

Per jalanan PGN

Perjalanan PGN bagian *dari* Perjalanan Indonesia



PGN adalah salah satu pemasok dan penyalur utama gas bumi Indonesia yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari rencana Pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan nasional dan mewujudkan kemandirian energi.

Hari ini, gas bumi PGN telah menyentuh setiap aspek kehidupan kita dengan berbagai cara: memasak; mengisi bahan bakar mobil dan bus; menjadi sumber energi bagi rumah, rumah sakit, sekolah-sekolah dan pusat perbelanjaan Indonesia.

Gas bumi bersih dari PGN.

Kami sedang membangun masa depan Indonesia dengan itu.

PGN dirajut menjadi bagian dari Indonesia.

DAFTAR ISI

2-21 Perjalanan PGN

1. IKHTISAR KINERJA 2014

- 24 Ikhtisar Keuangan
- 24 Rasio Keuangan
- 24 Pergerakan Nilai Saham PGAS tahun 2014

2. LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- 29 Laporan Dewan Komisaris
- 33 Laporan Direksi
- 41 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014

3. PROFIL PERUSAHAAN

- 45 Struktur Grup PGN
- 46 Riwayat Singkat Perusahaan
- 48 Kegiatan Usaha
- 49 Struktur Usaha
- 50 Sumber Gas, Jaringan Pipa dan Fasilitas PGN
- 52 Gas Bumi Bagi Negeri
- 54 Struktur Organisasi
- 56 Visi dan Misi
- 58 Profil Dewan Komisaris
- 60 Profil Anggota Direksi
- 62 Sumber Daya Manusia
- 68 Komposisi Pemegang Saham
- 70 Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
- 72 Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
- 78 Kronologis Pencatatan Saham
- 79 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek
- 80 Nama dan Alamat Lembaga dan Atau Profesi Penunjang Pasar Modal
- 82 Penghargaan dan Sertifikasi
- 86 Alamat Unit Usaha, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
- 88 Peristiwa Penting 2014

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 93 Analisis dan Pembahasan Manajemen

5. TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 139 Tata Kelola Perusahaan
- 143 Rapat Umum Pemegang Saham
- 146 Uraian Dewan Komisaris
- 151 Komisaris Independen
- 152 Uraian Direksi
- 160 Asesmen terhadap Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi
- 162 Hubungan Afiliasi
- 162 Komite-Komite
- 177 Sekretaris Perusahaan
- 180 Unit Audit Internal
- 183 Sistem Pengendalian Internal
- 183 Akuntan Publik
- 183 Manajemen Risiko
- 187 Kode Etik Perusahaan
- 196 *Whistleblowing* System
- 200 Perkara Penting yang Dihadapi PGN
- 203 Akses terhadap Informasi dan Data Perusahaan

6. TANGGUNG JAWAB DAN LINGKUNGAN SOSIAL

- 207 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan
- 210 Lingkungan Hidup
- 216 Ketenagakerjaan
- 224 Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
- 232 Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- 238 Tanggung Jawab Produk dan Konsumen

7. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

- 245 Laporan Keuangan Konsolidasi

8. Referensi Peraturan BAPEPAM

- 479 Referensi Peraturan BAPEPAM-LK No.X.K.6
- 490 Daftar Istilah



4

6



8

10



16

14



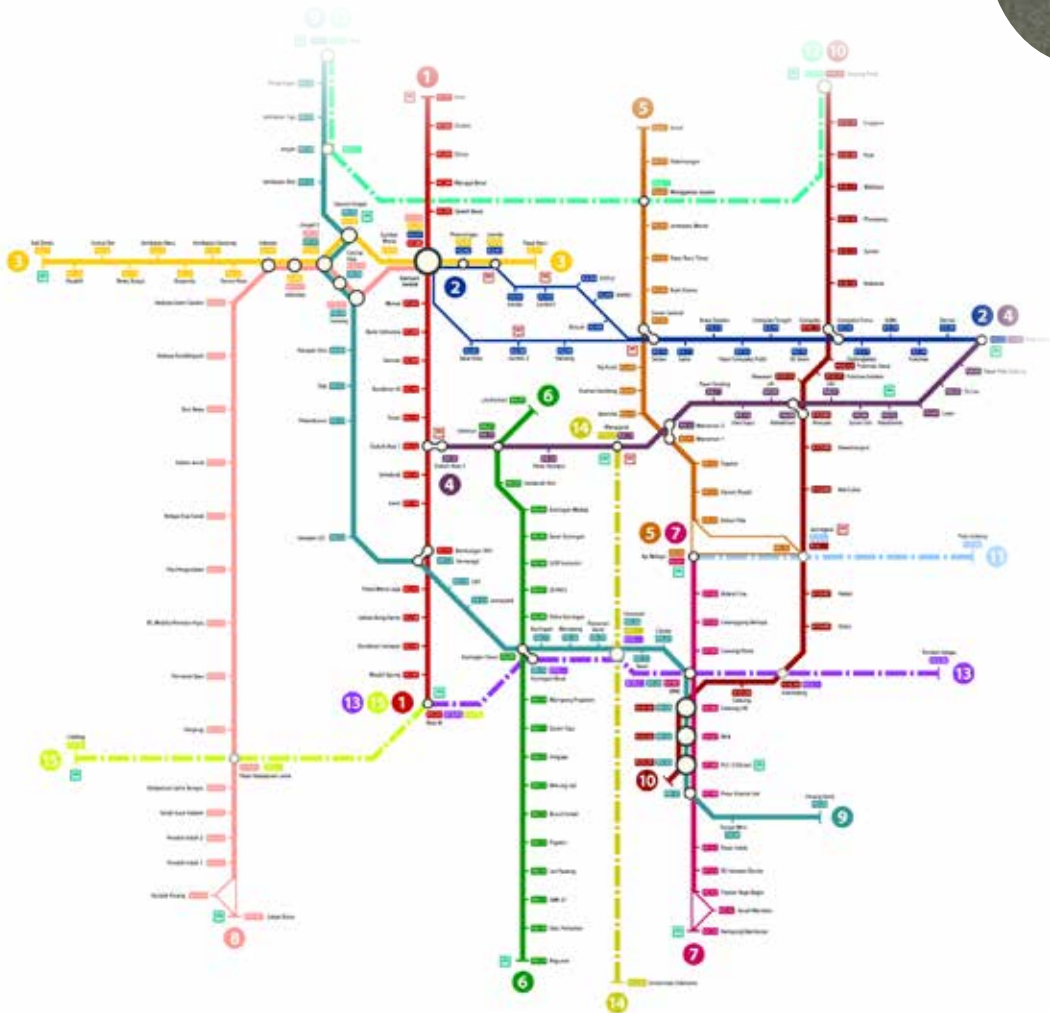
18

20



Energi Baik dibalik transportasi perkotaan.

Jakarta, DKI Jakarta | Terima kasih kepada pemerintah Indonesia yang telah meningkatkan fasilitas transportasi publik. Kini masyarakat dapat menikmati kemudahan transportasi menuju lokasi kerja dengan mudah, murah dan efisien. Itu semua berkat Transjakarta yang didukung oleh bus dengan bahan bakar gas. Sampai saat ini sudah lebih dari 86% bus Transjakarta yang sudah menggunakan bahan bakar gas yang didukung infrastruktur dari PGN.





Sopir Bajaj: Bapak Syamsudin MS

Bus Transjakarta membantu mengurangi emisi karbon di Kota Jakarta lebih dari 987 juta ton per tahun, Rencana konversi kendaraan BBG secara nasional akan menambah pengurangan emisi lebih dari tiga kali lipat dalam jangka lima tahun kedepan. 24% Bajaj telah dikonversi menjadi BBG dan 86% Bus Transjakarta telah menggunakan BBG.



Sopir Angkot: Bapak Syarif





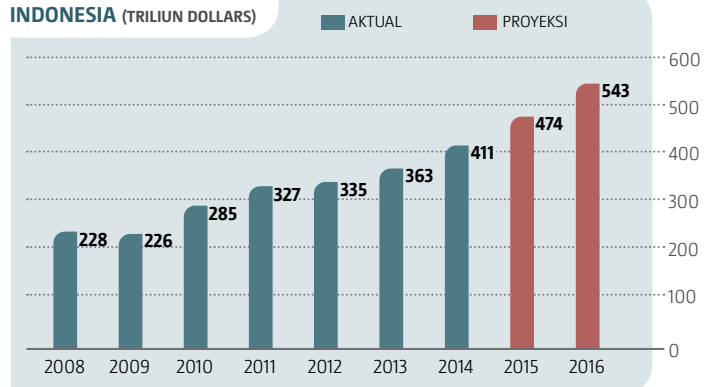
Energi Baik di balik 24 Juta Pelanggan.

Indonesia Shopping Mall

Menurut Lembaga Survey Nielsen, pada tahun 2020, 52% dari total populasi masyarakat Asia merupakan golongan ekonomi menengah. Dengan semakin meningkatnya golongan menengah ini, maka tingkat konsumsi belanja juga akan meningkat. Hal ini tercermin pada salah satu Shopping Mall terbesar di Indonesia, yaitu Grand Indonesia. Setiap bulannya sekitar 2 juta orang* mengunjungi Grand Indonesia untuk sekedar berbelanja atau sebagai gaya hidup baru masyarakat Indonesia.



PENJUALAN RITEL DI
INDONESIA (TRILIUN DOLLARS)



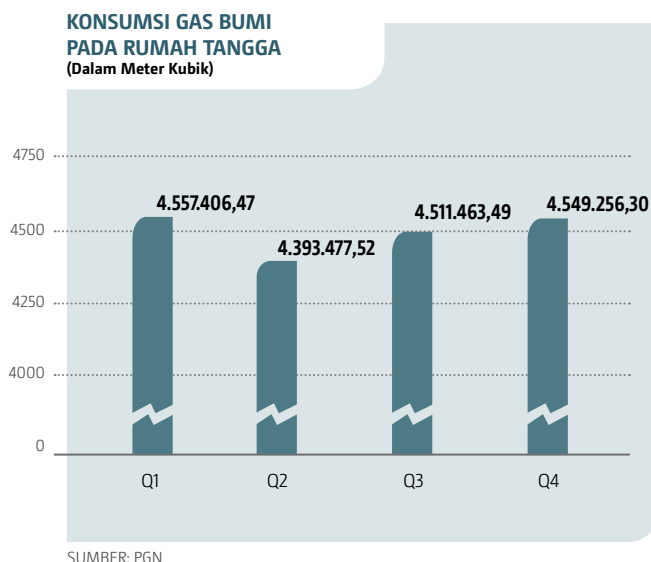
SUMBER: STATISTICA

*Sumber: Bisnis.com

Energi Baik dibalik 92 ribu Rumah Tangga.

Penggunaan gas bumi untuk keperluan Rumah Tangga semakin meningkat di Indonesia dan PGN juga mengembangkan jaringan distribusi gas untuk keperluan Rumah Tangga. Hari ini, lebih dari 92 ribu Rumah Tangga di Indonesia menggunakan gas bumi dari PGN. Pada tahun 2014 PGN meluncurkan program PGN Sayang Ibu, yang menargetkan penambahan 1 juta pelanggan.

Jutaan meter kubik gas bumi didistribusikan ke Pelanggan Rumah Tangga setiap bulannya. Kedepan, PGN akan meningkatkan investasi untuk distribusi ke jaringan Rumah Tangga sehingga PGN dapat berkontribusi kepada negara.





Rumah Makan Cianjur, Batam

Eksansi jaringan distribusi ke rumah tangga merupakan bagian penting dari strategi hilir PGN, dengan potensi pasar yang kurang tersentuh aliran gas dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan.

Gas bumi mewujudkan kecintaan masyarakat Indonesia akan masakan serta memasak dengan aman dan nyaman, terutama keluarga kelas menengah baru yang akan meningkat dua kali lipat dalam jangka lima tahun kedepan.*



*Sumber: Boston Consulting Group

Energi Baik **dibalik masa depan yang cerah.**

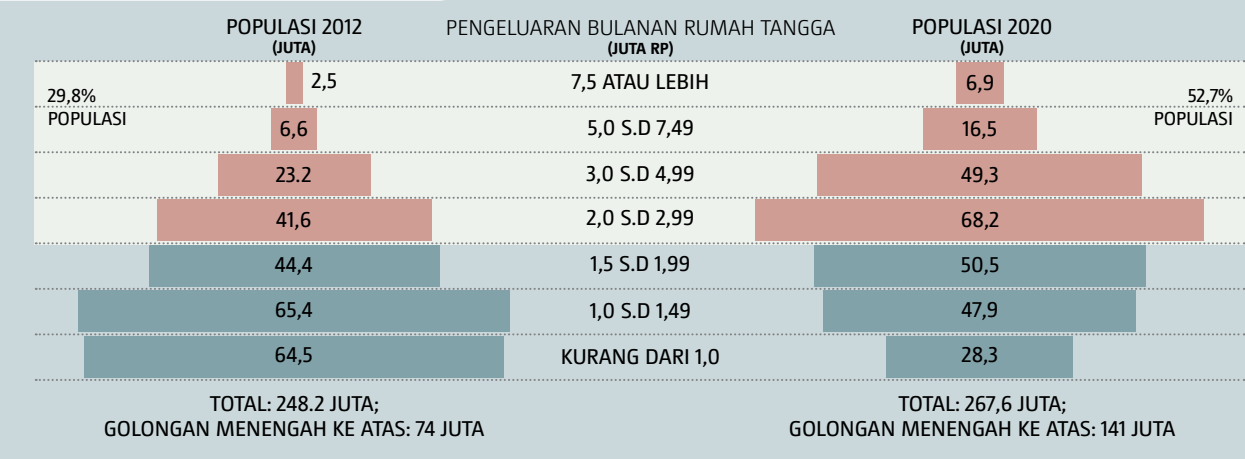


Dengan pandangan baru pemerintahan Indonesia, masyarakat menjadi berpandangan optimis dalam melihat perekonomian Indonesia. Menurut Boston Consulting Group, Orang Indonesia memiliki rasa optimisme yang tertinggi di dunia terkait dengan kondisi finansial. Seiring dengan perkembangan ekonomi, diestimasikan sekitar 8 - 9 juta orang akan tumbuh ke dalam golongan menengah setiap tahun sampai dengan 2020. Hal ini mendorong kebutuhan akan energi.



SDN Kebarosan
Jalan Banten Lama Kampung Cilia Dusun Teluk Ternate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang

PERKEMBANGAN POPULASI INDONESIA
DALAM JUMLAH DAN TINGKAT KEMAKMURAN



SUMBER: BOSTON CONSULTING GROUP DAN BADAN PUSAT STATISTIK



11^{DARI}34
PROVINSI
DI INDONESIA

TOTAL CADANGAN
SHAILE GAS DI LAPANGAN FASKEN,USA
700^{*}BCF
*PROVEN DEVELOPED AND UNDEVELOPED RESERVES

AREA LAYANAN
32,3%
DARI TOTAL PROVINSI DI INDONESIA

6.161
JARINGAN PIPA GAS

54 JUTA
JAM KERJA
AMAN

1.509
PEKERJA

RATA - RATA
TENGAH UMUR PEKERJA
37,5^{TAHUN}

RATA - RATA
MASA PENGABDIAN
13,6
TAHUN

987.422^{LSP}
TERDISTRIBUSI
UNTUK 9,8 JUTA
KILOMETER* BERKENDARA
*(ASUMSI 1 LSP/10 KM)

USD 11,7 JUTA
DISALURKAN UNTUK
CSR DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS

USD 12,55 JUTA
DISALURKAN UNTUK
PROGRAM KEMITRAAN DENGAN UKM

INDONESIA

RASIO ELEKTRIFIKASI
MENCAKUP
80,51%

SUMBER : HANDBOOK OF ENERGY & ECONOMIC
STATISTICS OF INDONESIA 2014, KEMENTERIAN ESDM

3.815
AKADEMI DAN
UNIVERSITAS

SUMBER: BADAN PUSAT STATISTIK

PERUBAHAN GDP (PPP) PER KAPITA

2009-2019
80%

SUMBER: IMF
FORECAST

6,1%
ANGKA PENGANGGURAN
TAHUN 2014

SUMBER: IMF FORECAST

PERKIRAAN
UNTUK 2015:
5,8%

GDP TAHUN 2014
USD 856 MILIAR

DIPERKIRAKAN MENCAPAI USD 1 TRILIUN PADA 2017
SUMBER: INTERNATIONAL MONETARY FUND

36%
PENAMBAHAN
POPULASI
TAMAT KULIAH
2004-2013

USD 3.404
GDP PER KAPITA
PADA
2014

SUMBER: IMF FORECAST

USD 4.559
GDP PER KAPITA
PADA
2019

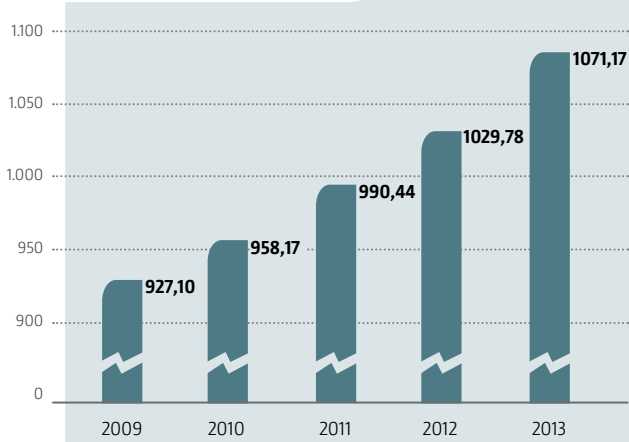
6.366
KENDARAAN
BERBAHAN BAKAR GAS PADA TAHUN 2014
SUMBER: ASIA-PACIFIC NATURAL GAS VEHICLE ASSOCIATION
POTENSI TUMBUH HINGGA
1.500.000
PADA TAHUN 2020

CADANGAN
GAS BUMI TERBUKTI
103,3
TRILIUN KAKI KUBIK
SUMBER: BP STATISTICAL REVIEW OF WORLD ENERGY, JUNE 2014

Pada umumnya orang Indonesia berbelanja di toko kecil atau pasar. Namun seiring dengan perkembangan gaya hidup dan pertumbuhan ekonomi, hal ini akan berubah.

PENGELUARAN RUMAH TANGGA PER KAPITA

US DOLLARS



SUMBER: WORLD BANK





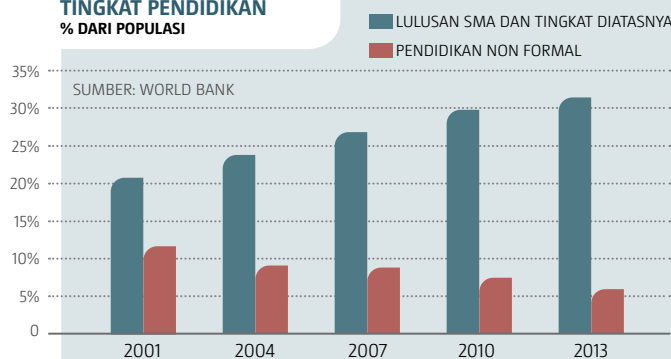
Rencana bisnis yang disusun PGN telah mencermati tren dimana masyarakat bekerja, belanja, dan beraktivitas. Kebutuhan energi sektor rumah tangga dan komersial diperkirakan tumbuh rata-rata 8% setiap tahun atau meningkat dua kali lipat dalam jangka 10 tahun kedepan.

Energi Baik dibalik basis konsumen yang terus bertumbuh.

Karawaci, Banten | Konsumsi segmen Rumah Tangga merupakan salah satu kunci penggerak ekonomi di Indonesia. Lebih dari 42% dari gas bumi digunakan untuk kebutuhan pembangkit listrik agar kebutuhan listrik di supermarket, hypermarket, shopping mall, toko-toko kecil, restoran, hotel showroom automotive, toko roti, cafe, toko furnitur dan dimanapun masyarakat akan berbelanja.



TINGKAT PENDIDIKAN
% DARI POPULASI



Energi Baik dibalik kemajuan pendidikan.

Bojonegara, Jawa Barat | Masa depan Indonesia dibentuk dari salah satu ruang kelas seperti ini. Dan PGN mengambil inisiasi untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan membangun fasilitas dan infrastruktur pendidikan di area-area dimana PGN beroperasi. Aktivitas PGN termasuk diantaranya membangun sekolah, melakukan summer camp untuk para siswa teladan, mendorong aktifitas seni dan budaya, melakukan pembinaan bagi para pengajar-pengajar dan juga memberikan beasiswa. Hal ini semua PGN lakukan demi memastikan agar cerita mengenai Indonesia dapat terus berkelanjutan.





Kebijakan pendidikan Indonesia memberikan prioritas utama pada peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi semua kalangan.



PGN percaya bahwa upaya untuk mendorong pekerja yang terdidik sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang unggul kepada Pelanggan. Hal ini diwujudkan dengan memberikan dukungan kepada pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dengan beasiswa pendidikan Dalam dan Luar Negeri dari perusahaan.

Ibu guru: Ibu Mefi Sufanti S.Pd, Guru Kebarosan, Serang





Bapak Djoko Agus, PT Kedaung Group, Industri Gelas



Pabrik gelas mengkonsumsi energi dalam jumlah besar, mencapai 5% dari keseluruhan penjualan PGN. Tenaga ahli PGN bekerja sama dengan karyawan perusahaan Pelanggan untuk dapat memberikan solusi pemanfaatan energi yang optimum.



Energi Baik **dibalik industri lokal yang terus berkembang.**

Surabaya, Jawa Timur | Secara umum

Industri manufaktur sedang berkembang di Indonesia. Dari tahun ke tahun sektor ini berkontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 4,3% dan 4,1% pada dua tahun terakhir. Satu hal yang mendorong pertumbuhan itu adalah gas bumi bagi PGN. Gas bumi menjadi sumber energi yang sangat penting bagi berbagai industri manufaktur. Sebagai contoh pabrik gelas di Surabaya.

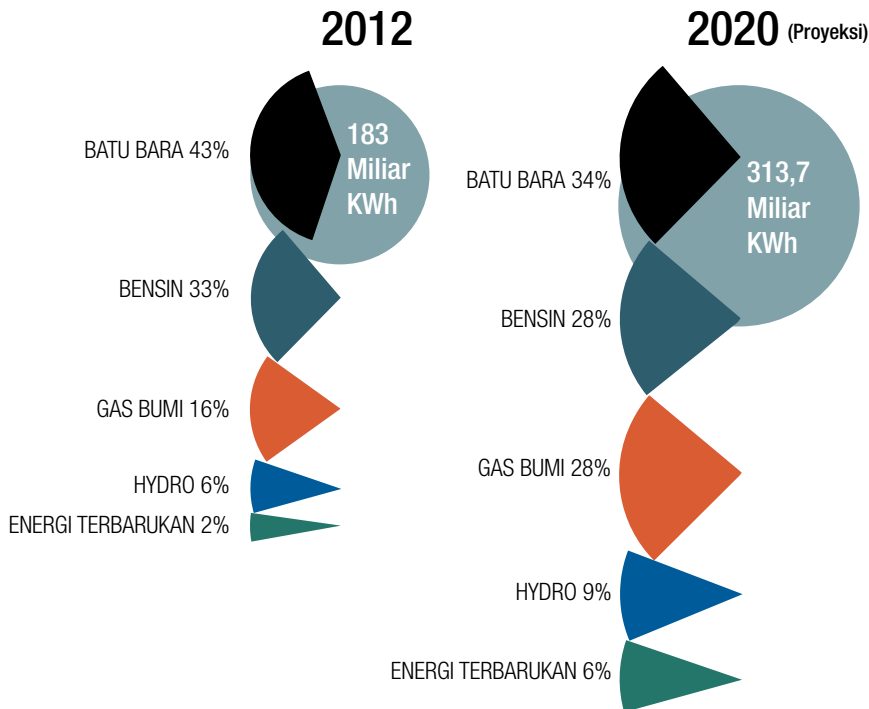
Meningkatnya pendapatan mayoritas masyarakat Indonesia mendorong permintaan dan produksi pelanggan-pelanggan sektor industri PGN.



Peran PGN dalam kemajuan Indonesia.

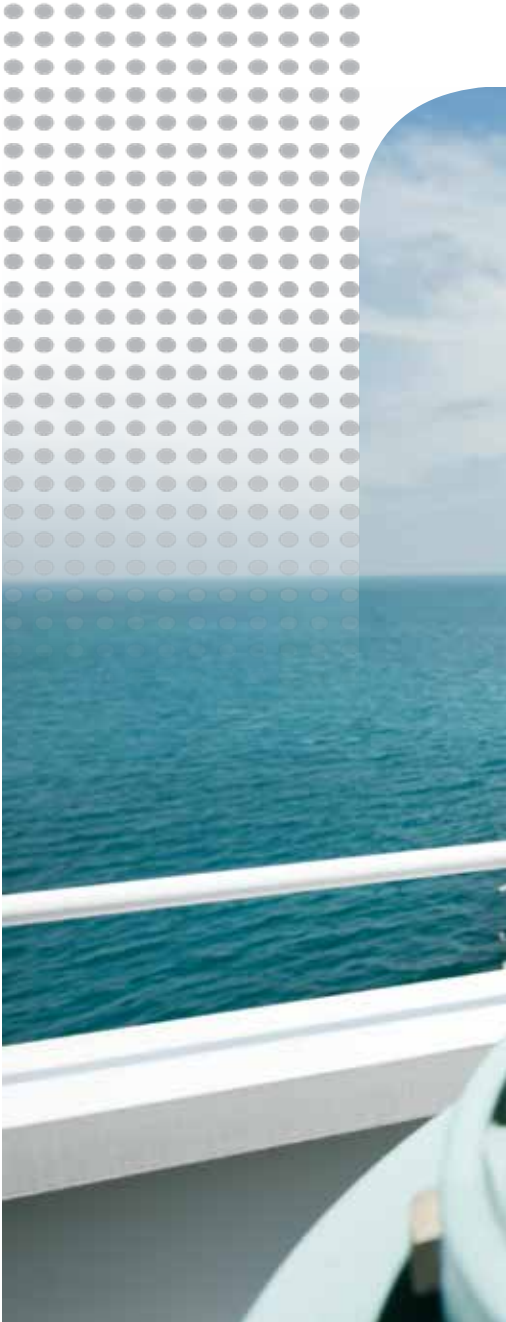
Ini adalah kisah mengenai Indonesia, dimana infrastruktur PGN tersebar luas, mulai dari dek kapal FSRU kami di perairan Lampung hingga membangun lebih dari 6 ribu kilometer pipa untuk menyalurkan gas bumi berkualitas tinggi ke Pelanggan kami.

Indonesia baru sedang berkembang dengan dukungan dari gas bumi. Kini gas bumi menjadi sumber energi pilihan bagi kalangan rumah tangga, sektor komersial dan sektor industri. Dan hingga kini PGN masih menjadi Perusahaan gas bumi terbaik di Indonesia.



SUMBER: KEMENTRIAN ESDM

Pembangkit listrik di Indonesia mempunyai berbagai sumber bahan bakar. Kebijakan energi untuk mendiversifikasi bahan bakar diutamakan untuk penggunaan gas bumi sebagai sumber bahan bakar yang ramah lingkungan dan ekonomis, diproyeksikan meningkat dua kali lipat dalam jangka waktu lima tahun kedepan.

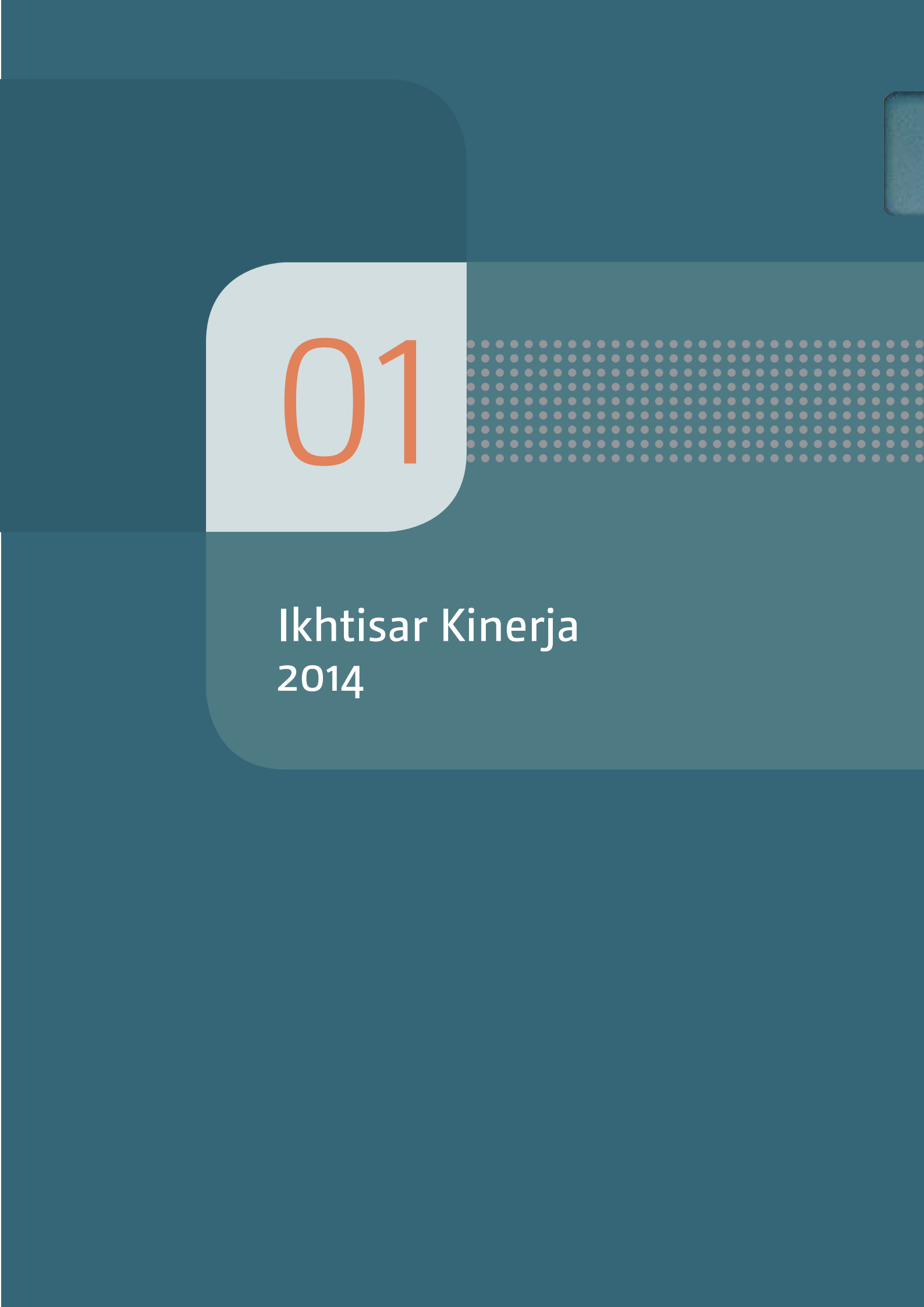






INFRASTRUKTUR PENGISIAN BAHAN BAKAR GAS

Sebagai upaya mendukung program Pemerintah, PGN mengoperasikan *Mobile Refueling Unit* (MRU) untuk mendorong percepatan konversi Bahan Bakar Minyak ke Bahan Bakar Gas pada sektor transportasi. Selama 2014, MRU telah menyalurkan lebih dari 600.000 LSP (Liter Setara Premium) ke berbagai kendaraan.



01

Ikhtisar Kinerja 2014

IKHTISAR KEUANGAN

LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI

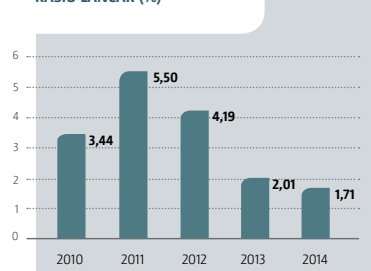
	2014 USD (Diaudit)	2013* USD (Diaudit)	2012 USD (Diaudit)	2011* USD (Diaudit)	2010** USD
Pendapatan Neto	3.408.590.061	3.001.516.630	2.580.234.140	2.230.397.076	2.178.490.419
Beban Pokok Pendapatan	(1.943.781.551)	(1.583.854.969)	(1.107.842.836)	(888.467.843)	(795.914.325)
Laba Bruto	1.464.808.510	1.417.661.661	1.472.391.304	1.341.929.233	1.382.576.094
Pendapatan lain-lain	50.100.078	27.023.658	21.415.500	20.878.662	10.950.634
Beban Distribusi dan transmisi	(301.040.403)	(292.558.975)	(269.894.769)	(280.226.926)	(246.495.197)
Beban Umum dan administrasi	(223.926.062)	(216.617.353)	(204.389.934)	(178.257.491)	(136.982.346)
Beban lain-lain	(7.883.185)	(2.156.558)	(1.038.741)	(6.166.815)	(1.835.320)
Laba Operasi	982.058.938	933.352.433	1.018.483.360	898.156.663	1.008.213.865
Pendapatan (Beban) lain-lain	(3.293.510)	132.387.542	129.824.667	(26.182.646)	(135.188.632)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	978.765.428	1.065.739.975	1.148.308.027	871.974.017	873.025.233
Beban Pajak - Neto	(231.093.948)	(227.938.102)	(233.051.777)	(170.073.498)	(177.185.009)
Laba tahun berjalan	747.671.480	837.801.873	915.256.250	701.900.519	695.840.224
Pendapatan (Kerugian) Komprehensif Lain					
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7.258.618	(15.767.821)	7.794.787	1.119.417	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(7.275.663)	29.827.072	(8.734.002)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan entitas anak-neto	(1.118.323)	(14.010.436)	(1.724.744)	(562.756)	490.571
Sub-total	(1.135.368)	48.815	(2.663.959)	(556.661)	490.571
Pajak penghasilan terkait	1.747.970	(5.717.966)	1.906.393	-	-
Kerugian Komprehensif Lain Setelah Pajak	612.602	(5.669.151)	(757.566)	(556.661)	490.571
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	748.284.082	832.132.722	914.498.684	702.457.180	696.330.795
Laba tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk.	722.754.065	804.450.586	890.885.456	680.804.733	671.188.743
Kepentingan nonpengendali	24.917.415	33.351.287	24.370.794	21.095.786	24.651.481
Total	747.671.480	837.801.873	915.256.250	701.900.519	695.840.224
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk.	723.824.337	798.164.240	889.696.452	681.357.195	671.678.944
Kepentingan nonpengendali	24.459.745	33.968.482	24.802.232	21.099.985	24.651.850
Total	748.284.082	832.132.722	914.498.684	702.457.180	696.330.795
EBITDA	1.160.903.166	1.120.408.710	1.209.088.023	1.078.295.431	1.183.188.921

*Disajikan kembali

** Disajikan kembali, konversi Laporan Keuangan 2010 (Diaudit) dari mata uang Rupiah ke USD

RASIO KEUANGAN

RASIO LANCAR (%)



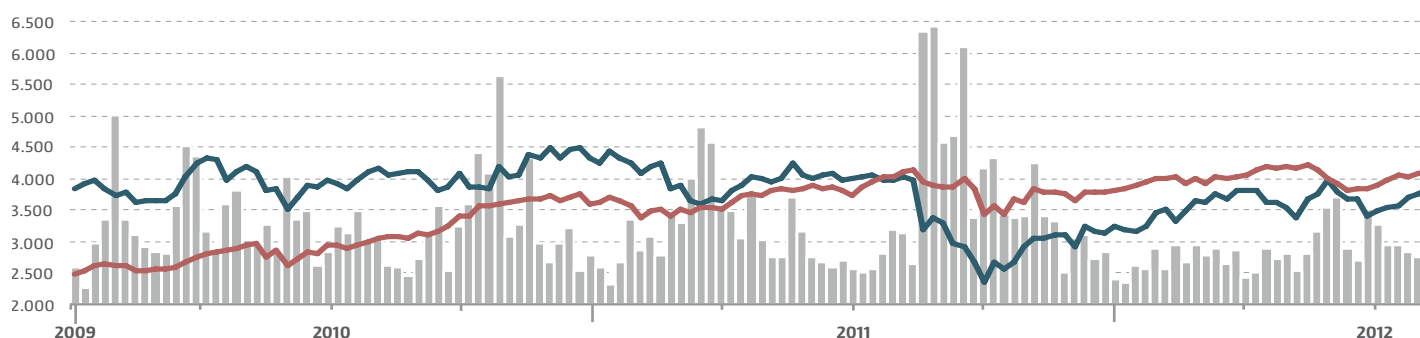
RASIO LABA (RUGI) TERHADAP EKUITAS (%)



RASIO LABA (RUGI) TERHADAP JUMLAH ASET (%)



PERGERAKAN NILAI SAHAM PGAS TAHUN 2010 - 2014



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

	2014 USD (Diaudit)	2013* USD (Diaudit)	2012 USD (Diaudit)	2011* USD (Diaudit)	2010** USD
Jumlah Aset	6.215.496.359	4.318.010.538	3.908.162.319	3.400.177.005	3.540.157.399
Jumlah Liabilitas	3.252.426.584	1.646.866.662	1.553.370.341	1.520.819.736	1.889.141.971
Jumlah Ekuitas	2.963.069.775	2.671.143.876	2.354.791.978	1.879.357.269	1.651.015.428
Belanja Modal	2.675.964.259	880.741.897	139.599.881	102.483.665	167.035.191
Modal Kerja Bersih	770.198.565	894.396.119	1.511.068.613	1.232.909.912	1.093.416.524
Investasi pada Entitas Asosiasi	110.101.412	95.331.310	65.952.471	45.000.454	21.490.854

Penjelasan Belanja Modal dan Investasi pada Entitas Asosiasi terdapat pada Analisis dan Pembahasan Manajemen

RASIO KEUANGAN

	2014 (Diaudit)	2013* (Diaudit)	2012 (Diaudit)	2011* (Diaudit)	2010**
Rasio Laba Kotor (%)	42,97	47,23	57,06	60,17	63,46
Rasio Laba (rugi) terhadap pendapatan	21,20	26,80	34,53	30,52	30,81
Marjin EBITDA (%)	34,06	37,33	46,86	48,35	54,31
Utang Bersih/EBITDA (X)	0,50	0	0	0	0,16
EBITDA/Beban Bunga (X)	15,36	51,25	56,04	38,91	28,72
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman) (X)	6,47	8,42	11,75	2,43	9,60
Rasio Lancar (%)	170,62	200,93	419,63	550,22	343,59
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	63,87	38,41	39,86	58,12	86,15
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	30,45	23,76	24,02	32,12	40,18
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset (%)	18,68	25,95	30,94	31,71	33,42
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas (%)	32,26	43,09	60,86	56,80	68,50
ROCE (%)	20,23	25,25	30,92	30,02	32,51
Rasio Harga Terhadap Laba Bersih per Saham (X)	16,39	11,21	13,11	12,63	18,01
Rasio Harga Per Saham terhadap Nilai Buku Perusahaan (X)	4,28	3,62	5,32	4,96	7,98

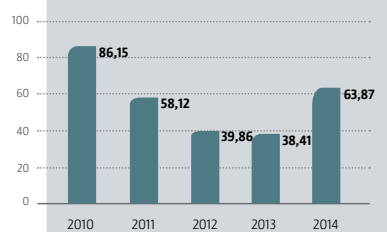
DATA SAHAM

	2014 (Diaudit)	2013* (Diaudit)	2012 (Diaudit)	2011* (Diaudit)	2010**
Jumlah Rata-rata tertimbang (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.239.658.196
Saham biasa yang beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Laba (Rugi) bersih per saham (USD)	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03

* Disajikan kembali

** Disajikan kembali, konversi Laporan Keuangan 2010 (Diaudit) dari mata uang Rupiah ke USD

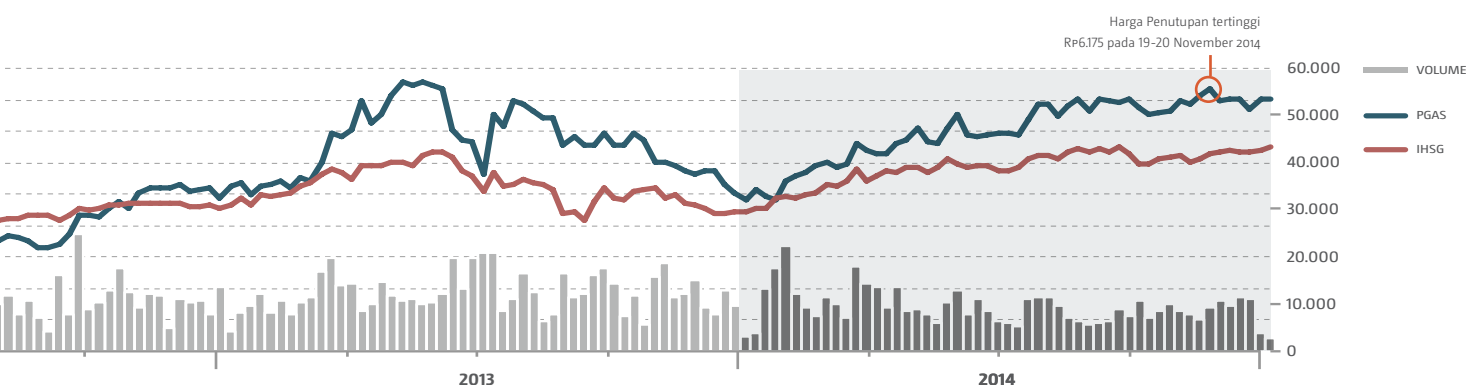
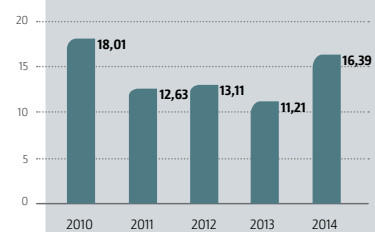
**RASIO LIABILITAS
TERHADAP JUMLAH EKUITAS (%)**



EBITDA (JUTA USD)



**RASIO HARGA TERHADAP
LABA BERSIH PER SAHAM (%)**





INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2014

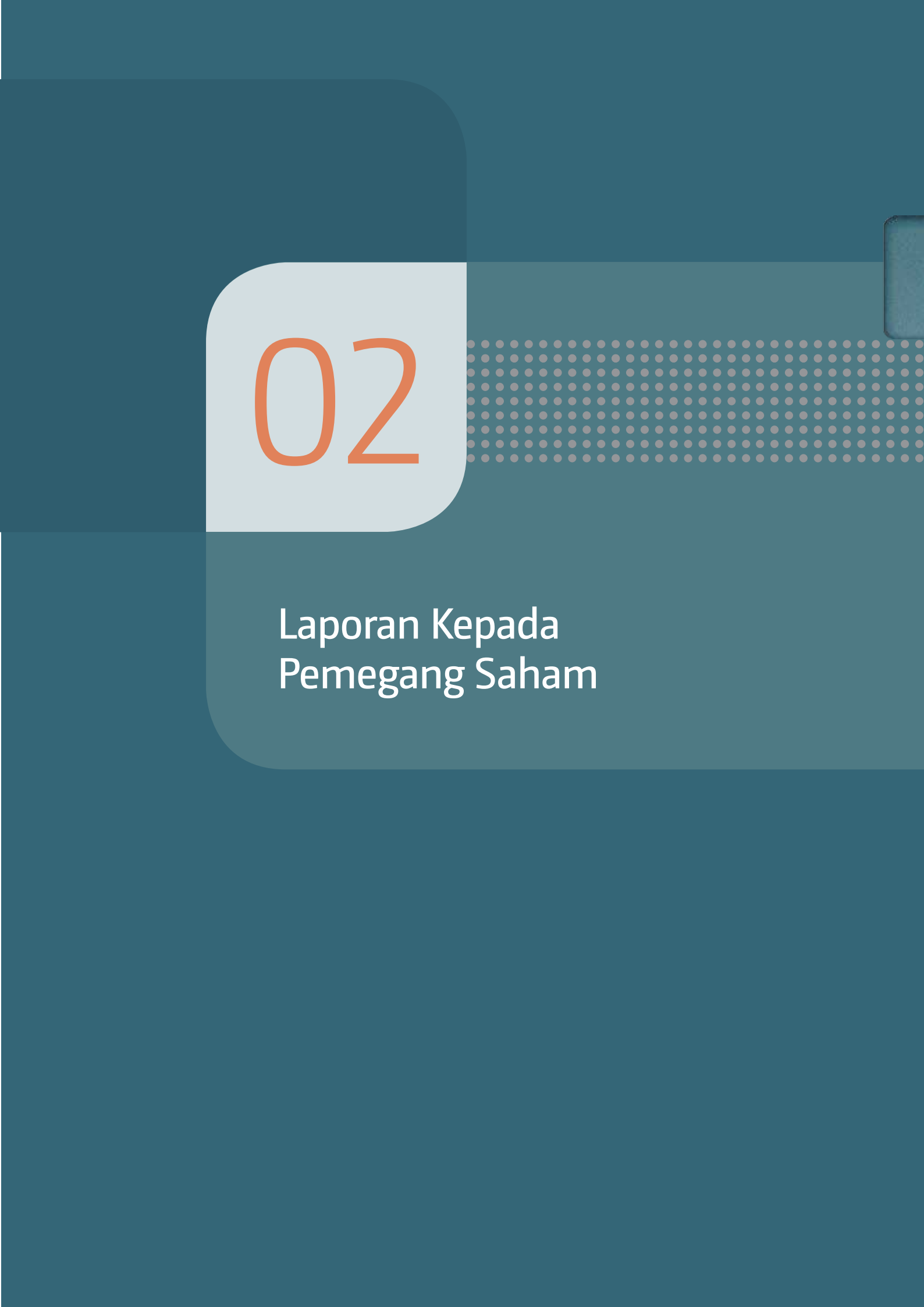
	2014			
	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	145.449.049.176.000	145.449.049.176.000	135.146.408.192.700	124.237.729.504.500
Harga Tertinggi (Rp)	6.175	6.100	5.750	5.300
Harga Terendah (Rp)	5.675	5.425	5.125	4.250
Harga Penutupan (Rp)	6.000	6.000	5.575	5.125
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)	180.411	165.146	200.198	256.276

Pergerakan saham PGAS tahun 2014 dibuka pada level Rp4.600 dan ditutup pada level Rp6.000. PGAS berada pada titik tertinggi di level Rp6.225 pada 21 November 2014 dan mencapai harga penutupan tertinggi di level Rp6.175 pada 19-20 November 2014. Per 31 Desember 2014, PGAS merupakan saham berkapitalisasi terbesar ke-8 di Bursa Efek Indonesia dan urutan ke-4 kapitalisasi pasar terbesar BUMN dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp145,44 triliun.

INFORMASI HARGA SAHAM PGAS 2013

	2013			
	Q4	Q3	Q2	Q1
Jumlah Saham Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Kapitalisasi Pasar (Rp)	108.480.749.177.100	126.055.842.619.200	139.388.672.127.000	144.236.973.766.200
Harga Tertinggi (Rp)	5.450	5.950	6.350	5.950
Harga Terendah (Rp)	4.400	5.050	4.650	4.475
Harga Penutupan (Rp)	4.475	5.200	5.750	5.950
Volume Perdagangan Rata-Rata (Lot)*	229.817	251.071	292.799	251.706

* penyesuaian dengan satuan perdagangan dan fraksi baru



02

Laporan Kepada Pemegang Saham

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Laporan Dewan Komisaris



Bayu Krisnamurthi
Komisaris Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

PGN telah mengambil beberapa langkah kedepan untuk menjadi salah satu Perusahaan gas terpadu terbaik di dunia tahun 2014. Perseroan terus berupaya mewujudkan strategi jangka panjang dengan investasi progresif di berbagai bidang dalam rangka membangun bisnis energi yang seimbang dengan eksistensi kuat di *upstream*, *midstream* dan *downstream*, sekaligus terdepan dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi yang memungkinkan untuk Indonesia memperoleh manfaat dari besarnya potensi gas di masa mendatang.



Bayu Krisnamurthi



M. Zamkhani



Firmanzah

Kami akan terus mendukung pemanfaatan gas bumi sebagai salah satu pilar energi Indonesia.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Direksi berhasil memimpin Perseroan melewati beberapa tantangan berat selama tahun ini, memenuhi target yang ditetapkan, serta menghasilkan 5% kenaikan volume penjualan dan pertumbuhan pendapatan sebesar 13,6%. Terlihat juga peningkatan yang sangat signifikan dalam kontribusi bisnis hulu pada pendapatan Perseroan tahun ini. Sumbangsih ini merupakan dukungan yang kuat bagi strategi investasi kami dalam menyeimbangkan bisnis dan secara khusus meningkatkan volume pasokan PGN.

Untuk dapat menciptakan nilai jangka panjang, Perseroan perlu lebih mandiri dalam hal sumber pasokan gas dan mengurangi ketergantungannya pada pasokan gas domestik, yang alokasinya tunduk pada kebijakan Pemerintah. Strategi yang dikembangkan Perusahaan terpusat pada dua bidang.

Pertama, melalui investasi strategis di hulu. Pada 2014 Perseroan untuk pertama kalinya melakukan investasi di luar negeri dengan melakukan pembelian kepemilikan saham sebesar 36% di lapangan *shale gas* Fasken, Amerika Serikat, yang memiliki luas 3.358 Ha melalui entitas anak hulu, PT Saka Energi Indonesia (SEI). Hal ini merupakan bagian dari ekspansi yang dikelola dengan cermat yang juga terlihat dalam akuisisi

SEI di Blok Pangkah dan Blok *South East Sumatera* (SES) di tahun 2014, seperti halnya Fasken. Saat ini SEI mengoperasikan satu blok produksi dan satu blok eksplorasi, serta memegang partisipasi kepemilikan di lima blok lainnya. Prestasi yang dicapai SEI dalam tahun ketiga operasinya ini sungguh gemilang.

Kedua, Perseroan dengan yakin bergerak merambah bisnis LNG. Didukung potensi pasokan global yang melimpah, termasuk dari Fasken, peran LNG akan semakin penting dalam menunjang sumber gas alam domestik Indonesia. Terlebih lagi, dengan mendirikan fasilitas *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) kedua di Lampung pada 2014, PGN telah memperkuat eksistensinya sebagai pemain bisnis utama LNG di Indonesia. Perseroan kini tengah menyempurnakan teknologi inovatif yang akan mengalirkan manfaat LNG ke lebih banyak lokasi di luar jalur pipa, di seluruh kepulauan Indonesia. Kami yakin bahwa gas bumi sanggup menggerakkan pembangkit tenaga listrik dan industri, juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, yang menjadi prioritas agenda strategis Perusahaan adalah pembangunan infrastruktur gas. Dengan demikian, konversi BBM ke BBG dapat berlangsung pada skala yang lebih luas dibanding saat ini. Hal ini terkait erat dengan kebijakan energi Pemerintah untuk memproyeksikan pemanfaatan gas alam domestik yang lebih besar sebagai alternatif pengganti minyak, minimal untuk subsidi BBM yang mahal dan menyebabkan defisit pada anggaran negara. Kami sangat bersyukur karena Pemerintah mengakui kepemimpinan PGN dalam hal ini dan telah mempercayakan pembangunan jalur pipa Kepodang-Tambaklorok yang sangat strategis. Jalur ini merupakan tahap pertama dari jalur pipa Kalija yang akan menghubungkan Pulau Kalimantan dan Jawa.



A. Edy Hermantoro



Pudja Sunasa



Widya Purnama

Kami memberikan apresiasi kepada Direksi atas usahanya untuk lebih banyak menjangkau masyarakat luas dalam menggunakan gas bumi meskipun terdapat kendala dan keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya terobosan-terobosan dan inovasi yang antara lain dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan infrastruktur pipa gas bumi, seperti pembangunan stasiun pengisian BBG bergerak (*Mobile Refueling Unit/MRU*), pengembangan CNG dan pembangunan SPBG. PGN juga terus berupaya mengembangkan jaringan pipa gas bumi untuk dapat melayani rumah tangga yang selama ini belum dapat menikmati gas bumi, salah satunya dengan pelaksanaan Program Sayang Ibu.

Melalui entitas anak hilirnya, PT Gagah Energi Indonesia, PGN menjadi pelopor dalam menghubungkan konsumen rumah tangga dengan gas bumi sebagai solusi energi yang jauh lebih bersih, lebih murah, dan lebih aman daripada LPG. PGN juga mempromosikan penggunaan CNG untuk transportasi dan berupaya agar para pengguna CNG mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan CNG tersebut antara lain melalui penyebaran MRU di lokasi-lokasi strategis seperti Monas dan melakukan pemasangan dispenser CNG di SPBU Pertamina. Hal ini sejalan dengan misi pemerintah untuk memperkuat ketahanan energi dan anggaran Negara Indonesia dengan mengurangi ketergantungan pada impor minyak.

Pada tahun 2014, Perusahaan mengambil langkah strategis dengan menerbitkan obligasi untuk melaksanakan rencana dan kebutuhan pengembangan usaha. Penerbitan obligasi telah melalui pertimbangan yang matang, tidak semata-

mata untuk memperoleh pendanaan namun lebih kepada strategi untuk memperoleh pendanaan yang murah dan efisien. Penerbitan obligasi PGN yang sukses, ditambah pinjaman sindikasi yang menguntungkan, diharapkan makin meningkatkan kekuatan keuangan Perusahaan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komite Audit, bersama Komite Manajemen Risiko dan Pemantau Ekspansi Bisnis, memegang peranan penting sepanjang tahun ini dalam memperkuat integritas dan efektivitas sistem serta prosedur tata kelola perusahaan, khususnya terkait Laporan Keuangan, pengendalian internal dan Manajemen Risiko.

Perbaikan mendasar yang kami lakukan di seluruh jenjang tata kelola PGN terus menunjukkan hasil yang memuaskan. Skor penilaian tahunan tata kelola Perusahaan kami, yang dikeluarkan oleh badan independen, meningkat menjadi 92,06 ("Sangat Baik") dari 91,61 pada tahun 2013. Kemajuan terlihat hampir di semua indikator, terutama di level komitmen terhadap pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik secara berkesinambungan di tubuh Perseroan. Kami percaya bahwa konsistensi penegakan tata kelola Perusahaan, yang terukur dengan indikator objektif, mengirimkan pesan yang kuat kepada segenap jajaran investor dan pelanggan, bahwa kami berkomitmen untuk menjadi organisasi yang bertanggung jawab dan layak diandalkan.

PROYEKSI KE DEPAN

Kami yakin bahwa PGN memiliki prospek jangka panjang yang cerah. Sebagai Perusahaan energi dan gas yang beroperasi di negara yang selama

PGN mencatat rekam jejaknya selama bertahun-tahun dalam bisnis energi di negeri ini. Dalam banyak sisi, kemajuan PGN mencerminkan pertumbuhan Indonesia.

5-10 tahun ke depan diproyeksikan mengalami kenaikan permintaan energi tercepat di kawasan ASEAN, permintaan akan gas bumi sangat besar. Selain itu, investasi kami mulai membuahkan hasil yang signifikan. Fasilitas LNG di Lampung membuktikan bahwa gas merupakan solusi efektif bagi pembangkit tenaga listrik dan telah membantu PLN dalam meningkatkan pasokan listrik di Sumatera Selatan dan Jawa Barat. Investasi kami di Indonesia dan Amerika Serikat pun telah memperkuat sumber pasokan kami. Kami juga berinvestasi dalam rencana pengembangan infrastruktur dan teknologi jangka panjang yang akan menjadikan gas sebagai solusi berkelanjutan bagi Indonesia, baik dengan maupun tanpa jalur pipa.

Gas memiliki nilai lebih yang tak tertandingi. Murah, bersih, efisien, berlimpah dan mudah diangkut, terutama dalam bentuk LNG. Seiring melonjaknya permintaan energi di seluruh dunia, peran gas dalam bauran energi global semakin penting dan kian banyak negara yang beralih ke gas untuk memenuhi kebutuhan energi mereka. Kami percaya bahwa Indonesia, dengan cadangan gas yang melimpah dan permintaan energi yang besar namun belum dimanfaatkan, harus melakukan hal yang sama.

Tentu akan dibutuhkan investasi jangka panjang yang substansial demi membangun infrastruktur yang tepat. Kami yakin bahwa dengan komitmen yang teruji dalam mengembangkan infrastruktur gas di Indonesia selama beberapa dekade ini,

keunggulan komparatif yang kuat dalam distribusi, keahlian di seluruh rantai nilai gas bumi, serta statusnya sebagai entitas nasional, PGN menduduki posisi strategis untuk memimpin upaya memenuhi kebutuhan gas domestik di masa mendatang.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Maret 2014 mengubah komposisi anggota Dewan Komisaris. Bapak Kiagus Ahmad Badaruddin tidak lagi bergabung dengan Perusahaan dan Bapak A. Edy Hermantoro ditunjuk sebagai Komisaris baru. Kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kiagus Ahmad Badaruddin atas sumbangsuhnya untuk Perusahaan selaku Komisaris periode 31 Mei 2007 – 27 Maret 2014 dan menyambut Bapak A. Edy Hermantoro selaku Komisaris PGN.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan PGN atas komitmen mereka yang terus menurun dalam mewujudkan visi dan misi PGN. Saya juga berterima kasih kepada pelanggan, pemegang saham serta mitra kami atas kerja sama dan kepercayaan mereka selama ini.

PGN mencatat rekam jejaknya selama bertahun-tahun dalam bisnis energi di negeri ini. Dalam banyak sisi, kemajuan PGN mencerminkan pertumbuhan Indonesia itu sendiri. Sejak dulu, Perseroan dan negeri ini memilih pendekatan yang bijak dan tak tergoyahkan dalam melangsungkan pembangunan. Keduanya menyimpan potensi yang luar biasa dan juga mampu mengungkapkannya kepada dunia. Saat ini, PGN dan Indonesia menyongsong peluang bertumbuh yang sepenuhnya baru. Semoga, dengan dukungan setia Anda, kami mampu mendayagunakan peluang tersebut di masa depan.



Bayu Krisnamurthi
Komisaris Utama

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Laporan Direksi



Hendi Prio Santoso
Direktur Utama

Pemegang Saham yang Terhormat,

PGN mengukir prestasi yang membanggakan di sepanjang tahun 2014 dengan melewati sejumlah tonggak penting dalam mengembangkan portofolio bisnis yang terdiversifikasi dengan baik. Selain itu, PGN melakukan investasi strategis yang bernilai dan memperkuat reputasi Perusahaan sebagai penyedia energi terkemuka yang terintegrasi dari hulu sampai ke hilir.



Hendi Prio Santoso

Mochtar Riza
Pahlevi Tabrani

Djoko Saputro

Sebagai Perusahaan gas terintegrasi terbesar di negeri ini, PGN siap untuk memimpin Indonesia menuju masa depan energi yang lebih cerah dan berkelanjutan

Ketidakpastian mendominasi jalannya usaha kami di tahun 2014. Indonesia berhadapan dengan tantangan ekonomi makro, termasuk defisit akun yang berkepanjangan dan fluktuasi nilai tukar. Hal ini berdampak pada Perusahaan karena kami banyak beroperasi dan berinvestasi dalam mata uang dolar AS. Meskipun pemilihan umum Presiden berlangsung damai, ada beberapa ketidakpastian yang tidak bisa dihindari karena kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintahan baru. Pada akhir tahun 2014, PGN bersama Perusahaan lainnya dalam bisnis energi, mencoba menilai dampak dari jatuhnya harga minyak. Walaupun situasi ini berpotensi menurunkan nilai aset hulu kami, di sektor hilir kami belum melihat adanya pengaruh pada konsumsi gas pelanggan. Dampak secara umum, kami percaya bahwa ketidakstabilan harga minyak baru-baru ini justru menggarisbawahi manfaat dari gas bumi yang harganya jauh lebih mudah diprediksi.

PENCAPAIAN DI TAHUN 2014

Pendapatan PGN mengalami peningkatan hingga 13,6% yang didorong oleh kenaikan volume penjualan distribusi sebesar 5% dan peningkatan pendapatan yang signifikan dari bisnis hulu yang melampaui target, dari USD 35 juta menjadi USD 298 juta di tahun 2014.

Laba Kotor dan Laba Operasi naik masing-masing sebesar 3,3% dan 5,2%. Sementara Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk turun 10,16%, yang terutama disebabkan oleh transaksi non-tunai yang dicatatkan pada tahun 2014 sehingga tidak mencerminkan keseluruhan kinerja di sepanjang tahun ini. Aset Perusahaan bertambah 43,94% karena investasi di sektor hulu, sementara ekuitas meningkat 10,93%. PGN berhasil mempertahankan rasio keuangan yang sehat, kuat, yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan dan kemampuan kami untuk terus tumbuh.

Di sepanjang tahun ini, kami membuat kemajuan signifikan dalam menyongsong tujuan strategis Perusahaan, yakni memperkuat bisnis inti dengan terus melakukan diversifikasi usaha dan menguatkan posisi di bisnis baru, baik hulu maupun hilir. Kami juga aktif berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur gas di Indonesia. PGN telah memulai melakukan pembangunan tahap pertama dari jalur pipa transmisi Kalija yang menghubungkan lapangan Kepodang milik Petronas, di Laut Jawa dengan pembangkit tenaga



Muhammad Wahid Sutopo



Jobi Triananda Hasjim



Hendi Kusnandi

listrik PLN di Tambaklorok, Jawa Tengah. Kami juga terus mengembangkan jaringan pipa distribusi untuk memenuhi permintaan di Jawa Barat dan membangun jalur pipa distribusi baru untuk memperluas pasar kami di Lampung dan Semarang, Jawa Tengah.

Pertumbuhan strategis dari portofolio bisnis baru kami sejalan dengan visi PGN untuk menjadi Perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi. Saat ini, kami dalam tahap akhir fase pertama dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sesuai dengan tujuan di tahun 2014 dan dengan bangga kami sampaikan bahwa pencapaian melebihi dari yang telah direncanakan.

Pada tahun 2011 yang lalu, kami telah memulai strategi yang agresif dalam mengembangkan usaha hulu untuk menjamin ketersediaan pasokan gas pada bisnis transmisi dan distribusi sekaligus menguatkan posisi Perusahaan di seluruh rantai bisnis gas bumi. Dalam waktu tiga tahun, kami berhasil menempati posisi penting di sektor hulu, dengan memiliki enam aset di Indonesia (dua di antaranya sudah berproduksi) dan kepemilikan dalam blok di Amerika Serikat yang diakuisisi pada Juli 2014. Partipasi kepemilikan dalam blok di AS merupakan kemajuan penting dalam strategi jangka panjang kami untuk memegang aset dalam sektor yang bertumbuh ini. SEI, Entitas Anak hulu PGN, dengan cepat memposisikan diri

sebagai operator sekaligus investor. Saat ini, SEI mengoperasikan satu blok produksi dan satu blok eksplorasi.

Di sektor infrastruktur, pembangunan FSRU kedua kami di Lampung menandai tonggak strategis utama bagi PGN karena LNG akan memainkan peran yang semakin penting, tidak hanya dalam pertumbuhan bisnis kami, tetapi juga di tatanan energi Indonesia secara keseluruhan. Pasokan LNG dari Lampung dan FSRU pertama kami di Teluk Jakarta saat ini diserap oleh sektor pembangkit listrik, namun kami akan mulai merambah pasar lain di tahun mendatang.

Selain itu, Entitas Anak hilir PGN juga membukukan laba di tahun 2014 dan terus mendukung pemenuhan komitmen Perusahaan untuk mempromosikan pemanfaatan gas bumi dan mengurangi ketergantungan negara pada minyak bumi.

Kami menghadapi banyak tantangan di sepanjang tahun 2014. Mengingat kondisi saat ini, kenaikan harga listrik dan bahan bakar serta pelaksanaan Pemilu, kami merasa lebih bijaksana untuk menunda kenaikan harga gas. Hal ini berdampak pada kinerja secara keseluruhan, namun hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menguatkan hubungan kami dengan pelanggan. Hal ini merupakan karakteristik dari perspektif jangka panjang Perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai Perusahaan jangka panjang daripada memperoleh keuntungan jangka pendek.

Memperoleh alokasi pasokan gas masih menjadi tantangan bagi PGN. Di bawah pemerintahan yang baru, kami melihat adanya peningkatan dalam tatanan alokasi gas yang terlihat di tingkat daerah. Kami juga percaya bahwa Pemerintahan yang baru lebih dapat menerima posisi PGN, dimana alokasi atas sumber daya yang jumlahnya terbatas harus dibuat lebih wajar dan transparan, sebagai contoh dengan menggunakan alokasi sebagai alat untuk memberikan insentif atas pembangunan infrastruktur.

Kami juga memerlukan komitmen penuh dari Pemerintah untuk menjalankan konversi kendaraan dari minyak ke gas. Sebagaimana kami sampaikan dalam Laporan ini, kami telah membuat langkah yang strategis untuk membuat LNG dapat digunakan untuk kendaraan, terutama untuk transportasi publik. Tapi, pelaksanaan program tersebut adalah kurangnya insentif dalam melakukan konversi. Untuk menciptakan momentum yang tepat dalam melaksanakan konversi dengan skala besar, diperlukan adanya sinkronisasi kebijakan terkait pasokan, harga dan infrastruktur serta insentif.

PROSPEK USAHA

Meningkatkan konsumsi gas bumi

Salah satu langkah pertama Presiden baru kita setelah menjabat adalah mengamanatkan pemanfaatan gas yang lebih besar demi mendukung strategi memperkuat ketahanan energi negara, mengurangi ketergantungan pada minyak, dan meringankan beban anggaran yang berasal dari subsidi dan impor bahan bakar. PGN mendukung penuh program konversi energi ini. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir ini, PGN berinvestasi besar-besaran untuk membawa manfaat gas alam ke basis pelanggan yang lebih luas, mulai dari pembangkit tenaga listrik, industri dan komersial, konsumen rumah tangga hingga sektor transportasi.

Sebagian besar rumah tangga perkotaan di Indonesia masih menggunakan LPG untuk memasak dan memanaskan air. Mengingat bahwa harga LPG terkait dengan harga minyak, harganya pun fluktuatif, dan hampir separuh dari kebutuhan konsumsi nasional dipenuhi dari impor. Kami menargetkan untuk menghubungkan 1 juta rumah tangga dengan gas bumi dimana akan menjadi solusi energi yang lebih aman, lebih bersih, dan lebih murah. Tujuan ini dapat dikatakan sebagai tujuan yang ambisius, mengingat saat ini pelanggan rumah tangga kami berjumlah kurang dari 100.000 pelanggan. Namun, kami yakin tujuan ini dapat dicapai.

Rintangan terbesar adalah mahalnya biaya investasi, terutama untuk koneksi pipa ke pelanggan (*"last mile"*). Karena itu, PGN menjajaki metode yang inovatif dan hemat biaya untuk menghubungkan konsumen rumah tangga dengan suplai gas bumi. Sebagai contoh, kami melaksanakan inisiatif ini dengan pembangunan infrastruktur jalur pipa di kawasan industri dengan memasang koneksi jalur cabang. Biayanya ditanggung bersama pengembang kawasan industri. Pembangunan hunian baru, khususnya perumahan vertikal, juga menjadi target pembangunan pipa. Selain itu, kami mengambil alih operasi 8.000 sambungan gas rumah tangga baru yang dikembangkan Pemerintah di berbagai daerah seperti Jakarta, Bogor, dan Cirebon.

Untuk mempercepat penetrasi pasar, kami juga menjajaki penggunaan moda diluar jalur pipa, misalnya CNG dan ANG yang tidak memerlukan konektivitas pipa sampai dengan . CNG telah dipasok ke beberapa ratus pelanggan di perumahan di Semarang. Sementara itu, kami juga menyempurnakan teknologi untuk mengkomersialkan ANG. Untuk tahun 2015, PGN menargetkan pertumbuhan 18% di basis pelanggan rumah tangga, atau menjadi hampir 110.000 pelanggan.

Dalam dua tahun terakhir, PGN menjadi yang terdepan dalam menggalakkan gas sebagai alternatif energi yang lebih murah, lebih bersih, dan lebih berkelanjutan dari BBM, khususnya di sektor transportasi publik. Berkat investasi besar yang digelontorkan Perusahaan dalam bidang penelitian, pengembangan, dan pembangunan infrastruktur, kini gas menjadi solusi yang tepat guna. PGN telah membuka beberapa stasiun pengisian gas di wilayah Jabodetabek, termasuk unit pengisian bahan bakar bergerak (*Mobile Refueling Unit/MRU*), dan telah mengkonversikan semua kendaraan operasional ke bahan bakar gas. Kami juga bekerja sama dengan Pertamina untuk memasang dispenser gas di SPBU yang berdekatan dengan jaringan pipa kami. Kebijakan Pemerintah saat ini, yang mengalokasikan sebagian produksi gas bumi dalam negeri untuk kendaraan, sejalan dengan komitmen PGN. Situasi ini tentu memotivasi kami untuk mempromosikan konversi bahan bakar dengan lebih gencar lagi. Bagaimanapun, konversi besar-besaran wajib ditunjang dengan kebijakan yang sinkron, rencana yang jelas, jaminan pasokan dan permintaan, serta insentif untuk konversi. Bersama dengan Pemerintah, PGN akan terus berupaya untuk mewujudkannya.

PGN juga siap mendukung program percepatan infrastruktur Pemerintah dengan berkontribusi langsung dalam perluasan kapasitas pembangkit tenaga listrik di negara ini. Selain menyuplai gas untuk sektor listrik, PGN, jika memungkinkan, juga akan turut berkiprah di sektor pembangkit tenaga listrik melalui entitas anak hilirnya, GEI. Langkah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi seluruh pihak, baik PLN, PGN maupun Pemerintah.

Mengembangkan infrastruktur gas bumi

PGN masih menjadi kontributor tunggal terbesar di Indonesia dalam pengembangan infrastruktur yang akan menempatkan gas bumi pada peran yang lebih sentral di masa depan energi Indonesia. Kami merintis, membangun, dan mengoperasikan jaringan pipa transmisi dan distribusi terluas di negara ini. Pelanggan dari berbagai kalangan telah terlayani, termasuk pembangkit tenaga listrik, industri, komersial, rumah sakit dan rumah tangga. Kami juga mengembangkan stasiun pengisian bahan bakar gas untuk mendukung kendaraan berbahan bakar gas. Sebagian besar investasi ini dipenuhi dari keuangan internal Perusahaan.

Di sepanjang tahun 2014, PGN giat menanamkan investasi besar yang akan memungkinkan Pemerintah mewujudkan program konversi energinya, termasuk proyek FSRU Lampung dan jalur pipa Kepodang-Tambaklorok yang mulai beroperasi Agustus 2015 nanti. Namun, untuk saat ini, mayoritas jaringan pipa kami terpusat di sekitar sumber pasokan. Langkah berikutnya, yang merupakan bagian dari kami, untuk lebih meningkatkan penggunaan gas bumi yaitu dengan dengan mengintegrasikan jaringan pipa yang ada saat ini menjadi satu sistem yang terhubung dari timur ke barat Pulau Jawa serta terintegrasi dengan jalur pipa trans-Sumatera. Yang menjadi tantangan utamanya ialah PGN tidak memiliki hak khusus dalam hal suplai gas untuk konsumsi domestik sehingga, investasi tambahan untuk membangun fasilitas LNG di darat perlu dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan gas. Kami bekerja sama dengan GDF Suez, salah satu pemain bisnis LNG yang terkemuka di dunia, untuk mengkaji skenario pemenuhan pasokan gas.

Dengan membuat gas bumi diangkut dalam jarak jauh dengan biaya yang ekonomis, secara geografis dan ekonomi, LNG membuka peluang yang besar untuk pemanfaatan gas bumi. Bangsa Indonesia, dan khususnya PGN, dapat mengamankan pasokan untuk kepentingan komersial dari sumber pasokan yang lokasinya jauh, termasuk, di masa mendatang, dari aset kami di AS. Kami juga telah berinvestasi dalam mengembangkan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi LNG di daerah yang tinggi permintaan gasnya agar dapat memenuhi permintaan. Namun, investasi yang dibutuhkan sangatlah besar, dan kami sedang mengupayakan solusi yang lebih mungkin, seperti LNG mini, untuk membawa gas ke area yang konsentrasi permintaannya lebih rendah atau ke lokasi yang tidak dapat terhubung oleh jalur pipa. Di fase awal ini, kami menjajaki opsi membangun terminal di titik-titik strategis di sepanjang rute sumber utama suplai LNG kami di lapangan Tangguh, Papua Barat, ke FSRU kami di Lampung. Dengan memenuhi permintaan dari pembangkit tenaga listrik, industri, dan sektor niaga ini yang belum terhubung pipa, LNG Mini berpotensi menjadi fasilitator utama bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Timur.

Untuk memenuhi pengeluaran modal di tahun 2014 dan 2015, PGN menerbitkan obligasi senilai USD 1,35 miliar, dimana permintaan pasar melebihi alokasi obligasi, dan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi senilai USD 650 juta dengan lima bank. Kami memperoleh pinjaman tersebut dengan persyaratan yang sangat menguntungkan. Hal tersebut mencerminkan kepercayaan peminjam pada PGN sehingga memungkinkan kami untuk membangun infrastruktur dengan biaya yang lebih rendah.

Reorganisasi

Transisi dan ekspansi yang cepat dari bisnis kami menciptakan tuntutan baru pada tubuh organisasi. Demi mengakomodasi beberapa

tuntutan tersebut, kami mengintegrasikan semua proyek pembangunan infrastruktur di bawah satu atap, yaitu Kantor Manajemen Proyek atau Project Management Office (PMO). Langkah ini semakin memudahkan koordinasi proyek dan mempercepat eksekusi secara signifikan. Pada akhir 2014, penyerapan investasi telah mencapai hampir 80%. Angka tersebut tergolong fantastis jika dibandingkan dengan penyerapan investasi yang hanya 40-50% di tahun-tahun sebelumnya. Kami menarget persentasenya akan menyentuh angka 90% di tutup tahun ini. Ketika proyek-proyek tersebut digabungkan dalam jumlah paket yang lebih sedikit namun dengan nilai yang lebih besar, maka akan menarik kontraktor yang lebih berkualitas. Manfaatnya sangat terasa, terutama terkait pendekatan yang lebih profesional hal jaminan keamanan, kualitas, dan ketepatan waktu.

Reorganisasi selanjutnya akan dilakukan ketika PGN dapat lebih berfokus pada sisi strategis bisnis dan mulai menyerahkan aspek operasionalnya kepada entitas anak. Dengan langkah ini diharapkan kami dapat merencanakan, memantau kemajuan dan memberikan dukungan secara lebih efektif. Transisi ini diperkirakan akan selesai dalam waktu dua hingga tiga tahun.

Pengembangan sumber daya manusia

Dalam rangka mendukung visi PGN menjadi perusahaan gas kelas dunia, pada tahun 2012 yang lalu kami meluncurkan strategi jangka panjang untuk menatar kemampuan manajerial dan teknis di seluruh jajaran serta memastikan jenjang suksesi yang kuat. Prakarsa ini juga lahir dari kesadaran bahwa dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang terintegrasi pada 2015 akan menuntut pengetahuan, kompetensi, dan tanggung jawab yang lebih dari pekerja PGN. Dengan demikian, memberikan pengalaman dan pengetahuan pada karyawan kami mengenai perusahaan kelas dunia melalui pelatihan

singkat, kunjungan kerja, dan rotasi merupakan komponen penting dalam pelatihan dan pengembangan portofolio sumberdaya manusia kami.

Di sepanjang tahun ini, kami meluncurkan program STAR, yang akan menjadi inti dari strategi perencanaan suksesi kami. Dirancang dengan tujuan mengenali talenta terbaik yang dimiliki oleh Perusahaan dan mengembangkan kemampuan manajerial mereka melalui program akselerasi, yang awalnya berfokus untuk memenuhi kebutuhan suksesi di level Vice President dan Assistant Vice President.

PGN mengalami transisi yang cepat dan fundamental selama tiga tahun terakhir, yaitu menjadi penyedia solusi energi terintegrasi dengan lingkup bisnis yang semakin meluas. Di sepanjang masa transisi ini, kami menempuh berbagai upaya untuk memastikan pekerja PGN terlibat dalam prosesnya. Salah satunya adalah dengan melakukan dialog rutin, seperti triwulanan di antara Dewan Direksi dan staf, dimana anggota Dewan Komisaris dan perwakilan serikat pekerja juga turut ambil bagian, agar perwakilan dari daerah dapat ikut serta dalam pertemuan tersebut. Semua pekerja didorong untuk memberi umpan balik dan masukan kepada manajemen dan setiap masukan akan dikaji dan ditindaklanjuti.

Tata kelola perusahaan

PGN berkomitmen teguh untuk menanamkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di dalam Perusahaan karena kami percaya bahwa praktik dan etika bisnis yang transparan, bertanggung jawab dan terpercaya sangatlah penting bagi prospek jangka panjang Perusahaan. Berbekal komitmen ini, kami mampu memberi nilai tambah kepada pelanggan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tahun ini kami bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menyusun pedoman gratifikasi. Komitmen pada praktik GCG juga mengharuskan kami memiliki Board

Manual, kode etik, dan sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing system) untuk menopang pelaksanaan tata kelola Perusahaan dan semuanya telah tersedia di tahun 2014.

Efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan di PGN dinilai setiap tahun oleh auditor independen. Skor kami tahun ini adalah 92,061 dengan predikat sangat baik dan melengkapi tren peningkatan ke arah yang lebih baik dalam tiga tahun terakhir.

Tanggung jawab sosial, keselamatan kerja, dan lingkungan

Untuk mempertahankan kinerja Perusahaan dalam jangka panjang dan Perusahaan yang bertanggung jawab, PGN berkomitmen penuh untuk membangun nama baik (dan kepercayaan dengan meminimalkan dampak negatif dari operasi kami terhadap lingkungan serta melibatkan pemangku kepentingan secara proaktif, termasuk masyarakat di sekitar wilayah operasi kami.

Tanggung jawab PGN diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar daerah operasi PGN, khususnya melalui pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. PGN menorehkan rekam jejak yang kuat dalam mendukung berbagai usaha mikro dan banyak diantaranya tumbuh menjadi penggerak roda perekonomian di daerahnya. Dengan terus fokus pada usaha kerajinan tradisional, seperti kain sulam tenun tangan, batik, dan perhiasan perunggu, kami tidak hanya memberdayakan masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan sumbangsih dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

Ribuan siswa memperoleh manfaat dari program pendidikan yang diprakarsai oleh PGN. Lebih dari 1.000 beasiswa diberikan kepada mahasiswa di 15 perguruan tinggi pada tahun 2014, dan lebih banyak anak yang dapat belajar dalam kondisi yang lebih kondusif berkat program renovasi gedung sekolah yang kami lakukan.

Selaras dengan moto Energi bagi Kehidupan (*"Energy for Life"*), investasi untuk meningkatkan keselamatan kerja, kehandalan dan kelestarian lingkungan di wilayah operasi kami adalah prioritas utama dan menjadi kunci dari tanggung jawab PGN kepada karyawan, pelanggan, mitra bisnis dan pemegang saham, dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Kami berupaya menanamkan budaya melalui peningkatan kesadaran akan bahaya dan pelatihan keselamatan kerja di setiap lini bisnis kami. Sebagai hasilnya, banyak perbaikan dan kemajuan dalam hal di PGN.

PGN juga memperkenalkan beberapa inisiatif untuk menekan konsumsi dan biaya energi, termasuk audit energi dan transisi Perusahaan dengan energi ramah lingkungan, dimulai dengan menggunakan sel surya untuk pencahayaan luar ruangan dan menara penguat sinyal, serta mengonversikan armada kendaraan operasional kami ke bahan bakar gas.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Kami akan terus memantau pergerakan harga minyak dan implikasinya terhadap bisnis kami. Namun, kami percaya bahwa pergerakan tersebut tidak akan terlalu memengaruhi program pembangunan infrastruktur jangka panjang kami. Oleh karena itu, pengeluaran modal akan tetap berjalan sesuai rencana. Kami juga akan memantau ketat peluang-peluang potensial di sektor hulu.

Bisnis kami sangat sejalan dengan sasaran energi yang ditetapkan Pemerintah. Konversi ke gas alam telah diakui sebagai salah satu langkah

utama untuk mengurangi defisit anggaran dan memangkas ketergantungan bangsa ini pada impor minyak. Peresmian yang dilakukan Presiden dalam sejumlah proyek PGN juga menunjukkan dukungan yang kuat bagi strategi pembangunan infrastruktur Perusahaan. Kami juga melihat adanya pendekatan yang lebih baik dan transparan dalam alokasi gas bumi. Semua faktor ini memberi kami keyakinan untuk menyongsong prospek Perusahaan yang lebih baik di tahun mendatang.

PENUTUP

Di sepanjang tahun 2014, PGN memperkuat dasar untuk menyongsong fase berikutnya dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Hal ini tidak akan mungkin terwujud tanpa komitmen penuh dari segenap pekerja kami. Kami ingin berterima kasih kepada mereka, begitu pun kepada Pemerintah, pelanggan, dan mitra bisnis kami atas dukungan yang terus diberikan kepada kami.

Sama halnya dengan Indonesia, PGN memiliki potensi yang sangat besar untuk bertumbuh. Bisnis gas bumi di negeri ini masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. Di sepanjang tahun 2014, PGN membuktikan keunggulan dan kompetensinya di setiap tahap rantai bisnis gas bumi. Sebagai Perusahaan gas terintegrasi terbesar di negeri ini, PGN lebih dari siap untuk memimpin Indonesia menuju masa depan energi yang lebih cerah dan berkelanjutan.



Hendi Prio Santoso
Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Maret 2015

Direktur Utama



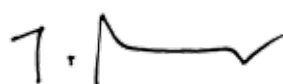
HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Keuangan



MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI

Komisaris Utama



BAYU KRISNAMURTHI

Komisaris



A. EDY HERMANTORO

Direktur Teknologi dan
Pengembangan



DJOKO SAPUTRO

Direktur SDM dan Umum



HENDI KUSNADI

Komisaris



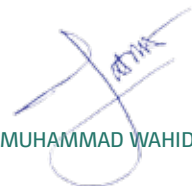
M. ZAMKHANI

Komisaris



FIRMANZAH

Direktur Perencanaan
Investasi dan
Manajemen Risiko



MUHAMMAD WAHID SUTOPO

Direktur Pengusahaan



JOBI TRIANANDA HASJIM

Komisaris Independen



PUDJA SUNASA

Komisaris Independen



WIDYA PURNAMA



Floating Storage Regasification Unit (FSRU) Lampung mulai dioperasikan oleh PGN LNG pada tahun 2014 di perairan Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung dengan kapasitas 240 MMSCFD. FSRU Lampung ini akan menjamin ketersediaan pasokan gas pulau Jawa dan Sumatera.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965 Perusahaan Gas Negara (PGN) menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas, terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum.

03

Profil Perusahaan

NAMA

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA

Transmisi dan distribusi gas bumi

KEPEMILIKAN

Negara Republik Indonesia 56,96%
Publik 43,04%

TANGGAL PENDIRIAN

13 Mei 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN

PP No.19/1965

MODAL DASAR

Rp7.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp2.424.150.819.600

PENCATATAN DI BURSA

Saham Perseroan telah dicatitkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS

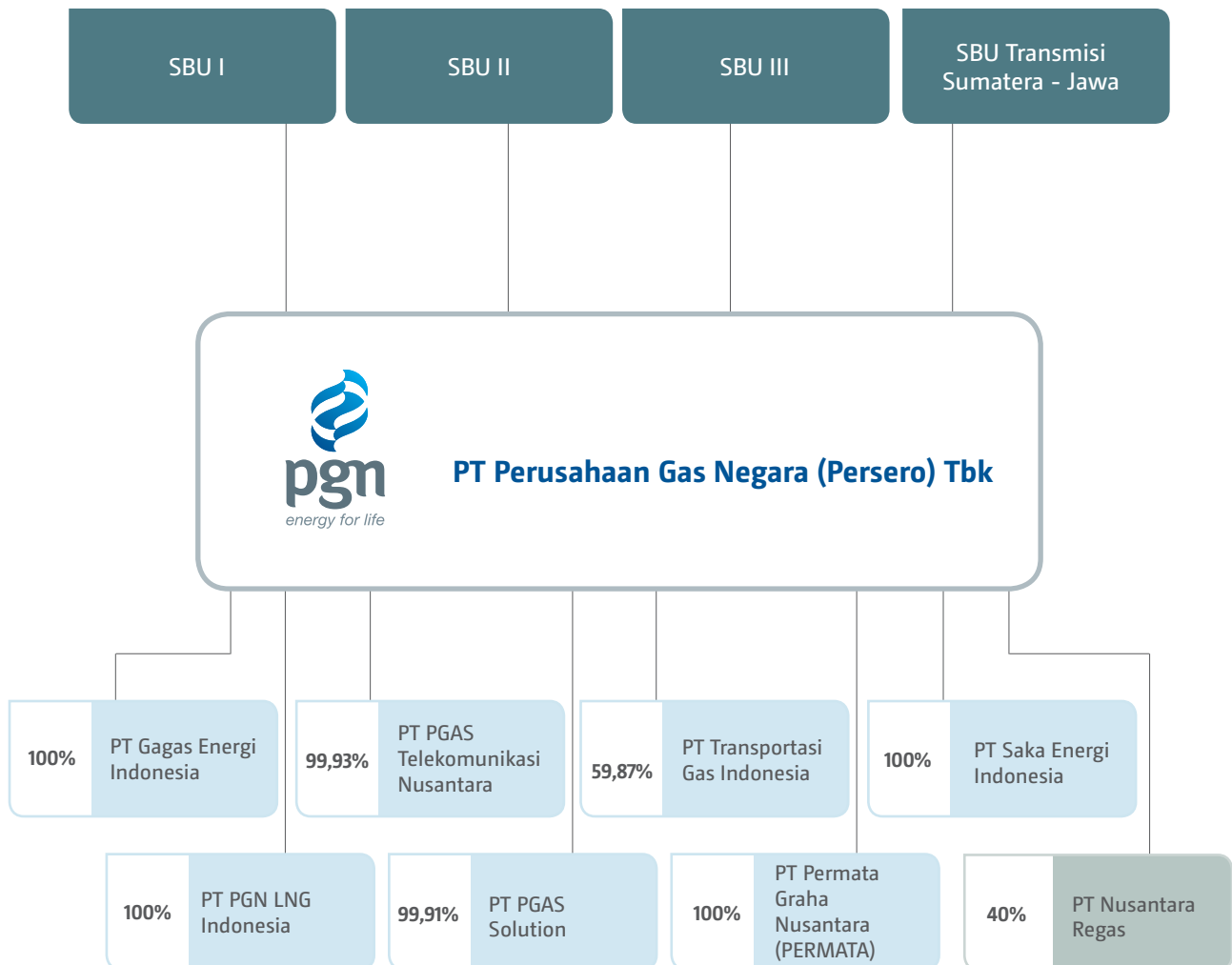
CONTACT CENTER

1500 645

KANTOR PUSAT

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861
F. (62-21) 633 3080,
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

STRUKTUR GRUP PGN



PGN mempunyai tiga wilayah penjualan di bidang distribusi (SBU I, II, dan III) dan satu wilayah layanan transmisi (SBU Transmisi Sumatera-Jawa) serta mempunyai delapan Entitas Anak yang bergerak di berbagai bidang.

- Strategic Business Unit (SBU)
- Entitas Anak
- Entitas Asosiasi

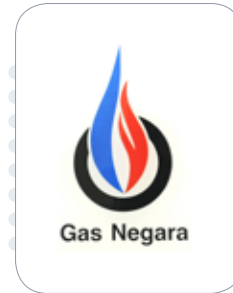
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN



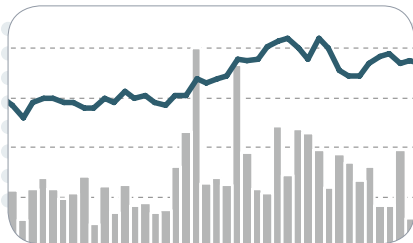
1859 PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah Perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage



1965 Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN).



1994 Perubahan status Perseroan diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter



pgn SOLUTION
action for excellence

pgn SAKA
power to discover

pgn GAGAS
brings energy to you

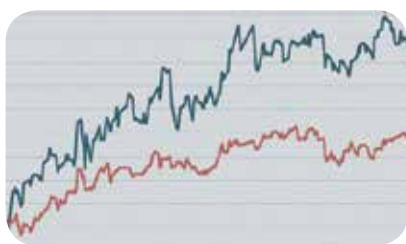
2008 Sesuai dengan ketentuan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan stock split saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008.

2009 Untuk mengoptimalisasi kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk 2009, Perusahaan kembali membentuk Entitas Anak dengan nama PT PGAS Solution yang bergerak dibidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi daneliharaan, kontraktor EPC serta perdagangan.

2011 PGN membentuk 2 Entitas Anak yang masing-masing bergerak di bidang hulu dan hilir bisnis gas bumi. Entitas Anak di bidang hulu adalah PT Saka Energi Indonesia (SEI) sedangkan Entitas Anak di bidang hilir PT Gagasan Energi Indonesia (GEI). Kepemilikan PGN di kedua Entitas Anak tersebut adalah 99% dan 1 % kepemilikan oleh PT PGAS Solution



1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik - Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan Entitas Anak di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia (TGI).



2003 Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.



2007 Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan berhasil melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik). Pada tanggal 25 Oktober 2007, diresmikan pipa penyalur gas SSWJ II untuk segmen Grissik - Pagardewa oleh Menteri Negara BUMN.



2012 PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG). Lingkup usaha PGN LNG antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya.



2014 PGN mendirikan entitas anak PT Permata Graha Nusantara (Permata). Lingkup usaha Permata antara lain melakukan pengelolaan properti, penyediaan jasa tenaga kerja, fasilitas manajemen, profitisasi sumber daya dan aset Perusahaan.

KEGIATAN USAHA

BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) sebagaimana terakhir diubah dengan Akta No. 11 Tanggal 6 April 2011, bidang usaha PGN adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga.
2. Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon).
3. Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

PRODUK ATAU JASA YANG DIHASILKAN

Sebagai BUMN yang bergerak dalam bidang usaha transmisi dan distribusi gas bumi, mengacu pada UU Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir, maka bidang usaha PGN dipusatkan pada sektor hilir, yaitu menghubungkan Produsen Gas Bumi dengan Pengguna Gas Bumi.

Untuk kepentingan manajemen, dalam menjalankan kegiatan operasinya, PGN membagi 3 (tiga) segmen usaha pokok, yaitu:

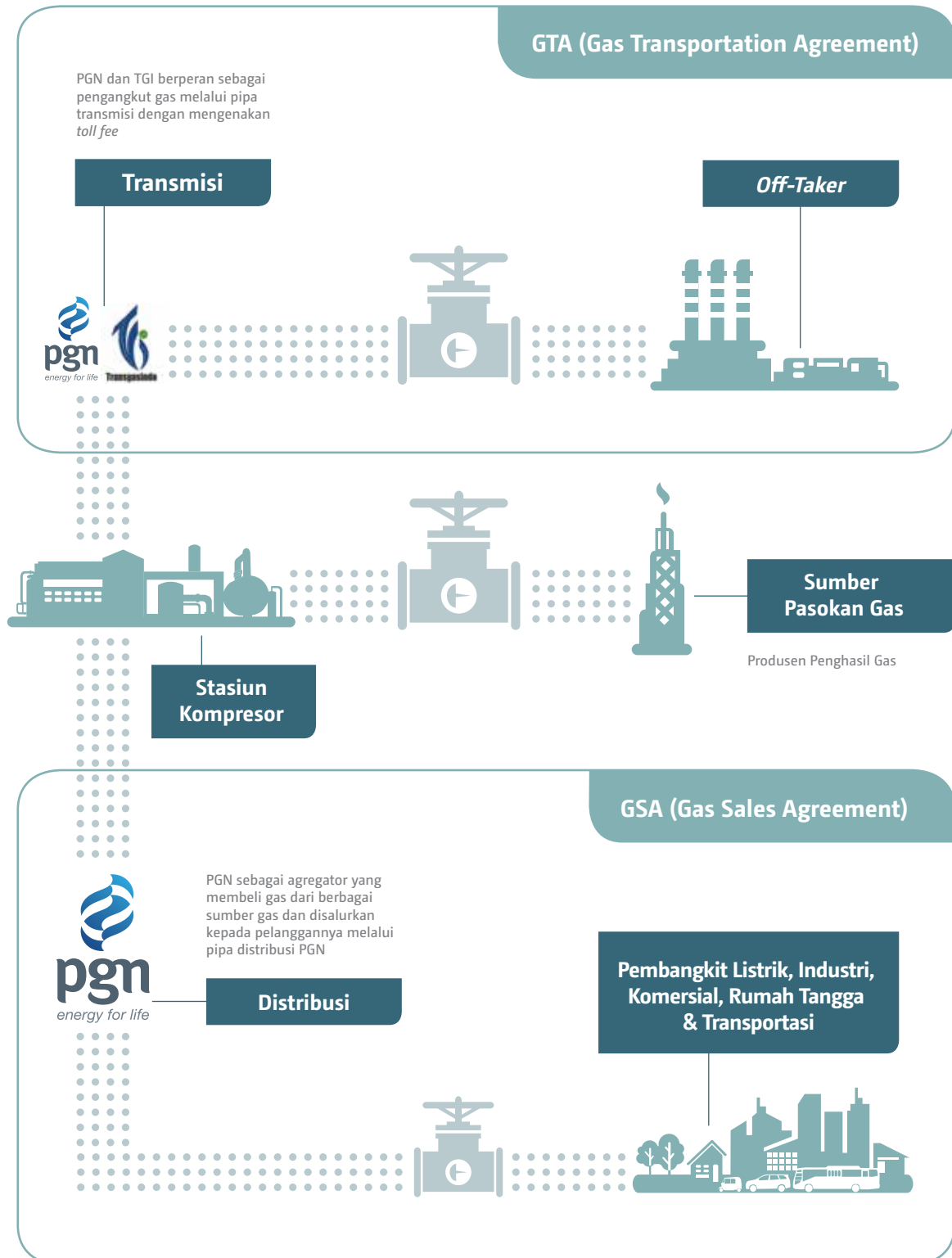
1. Usaha Transmisi/Transportasi,
2. Usaha Distribusi/Niaga,
3. Minyak dan Hulu Gas
4. Segmen Usaha Lainnya (Jasa Konstruksi dan Pemeliharaan, LNG, Sewa Kapasitas Serat Optik dan Properti).

Berdasarkan PSAK No. 5 (direvisi tahun 2009) mengenai segmen usaha operasional dan untuk tujuan penilaian serta pelaporan manajemen, di tahun 2013 Perusahaan juga melaporkan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebagai segmen bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan strategi bisnis di hulu yang telah dijalankan sejak tahun 2011.



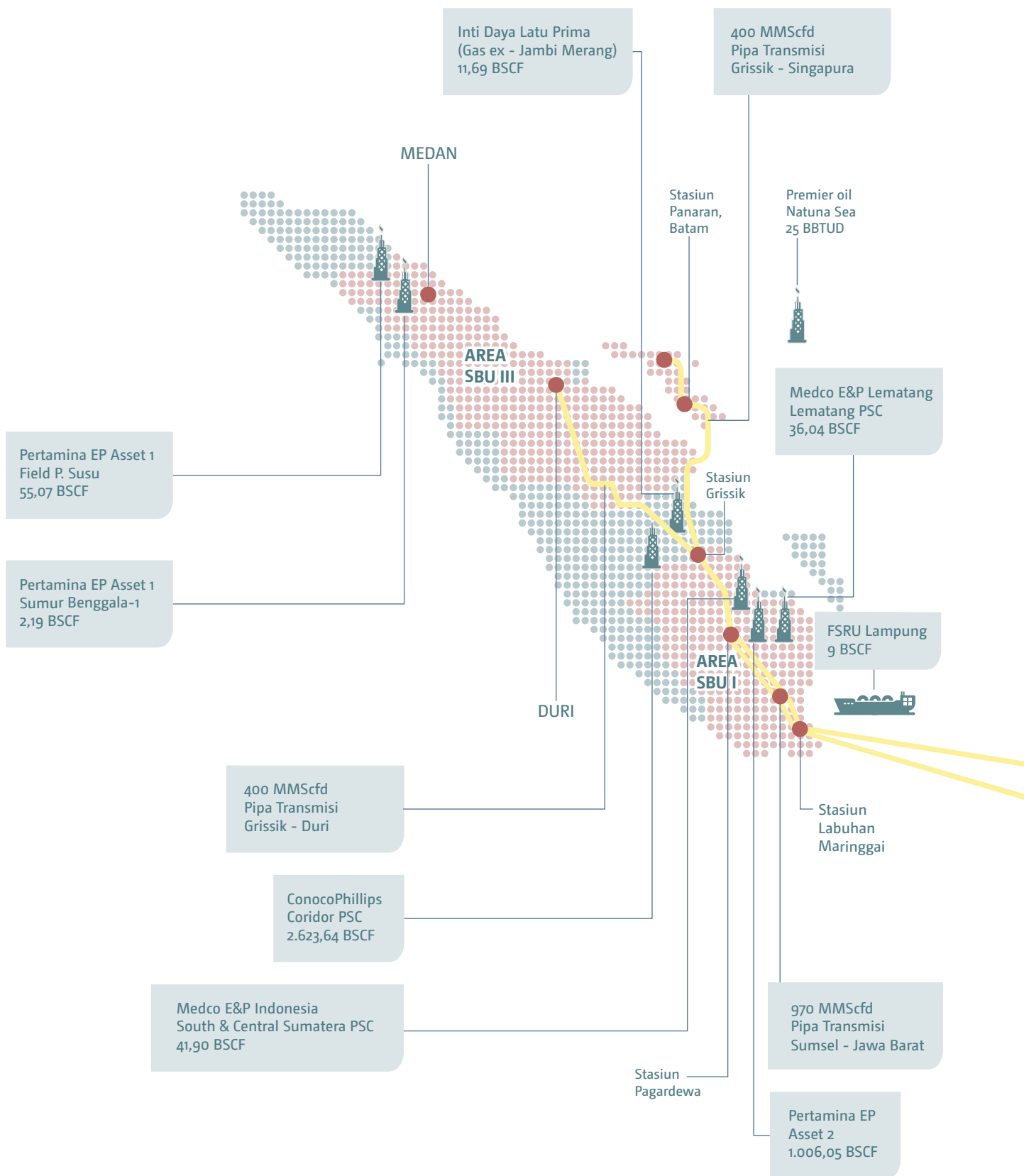
Inovasi untuk Indonesia
Tower Yoke yang digunakan FSRU Lampung menggunakan teknologi paling mutakhir. Teknologi pada *Tower* ini memungkinkan untuk *Tower* berputar menyesuaikan arah arus laut sehingga penyaluran gas tetap terjamin keandalannya.

STRUKTUR USAHA

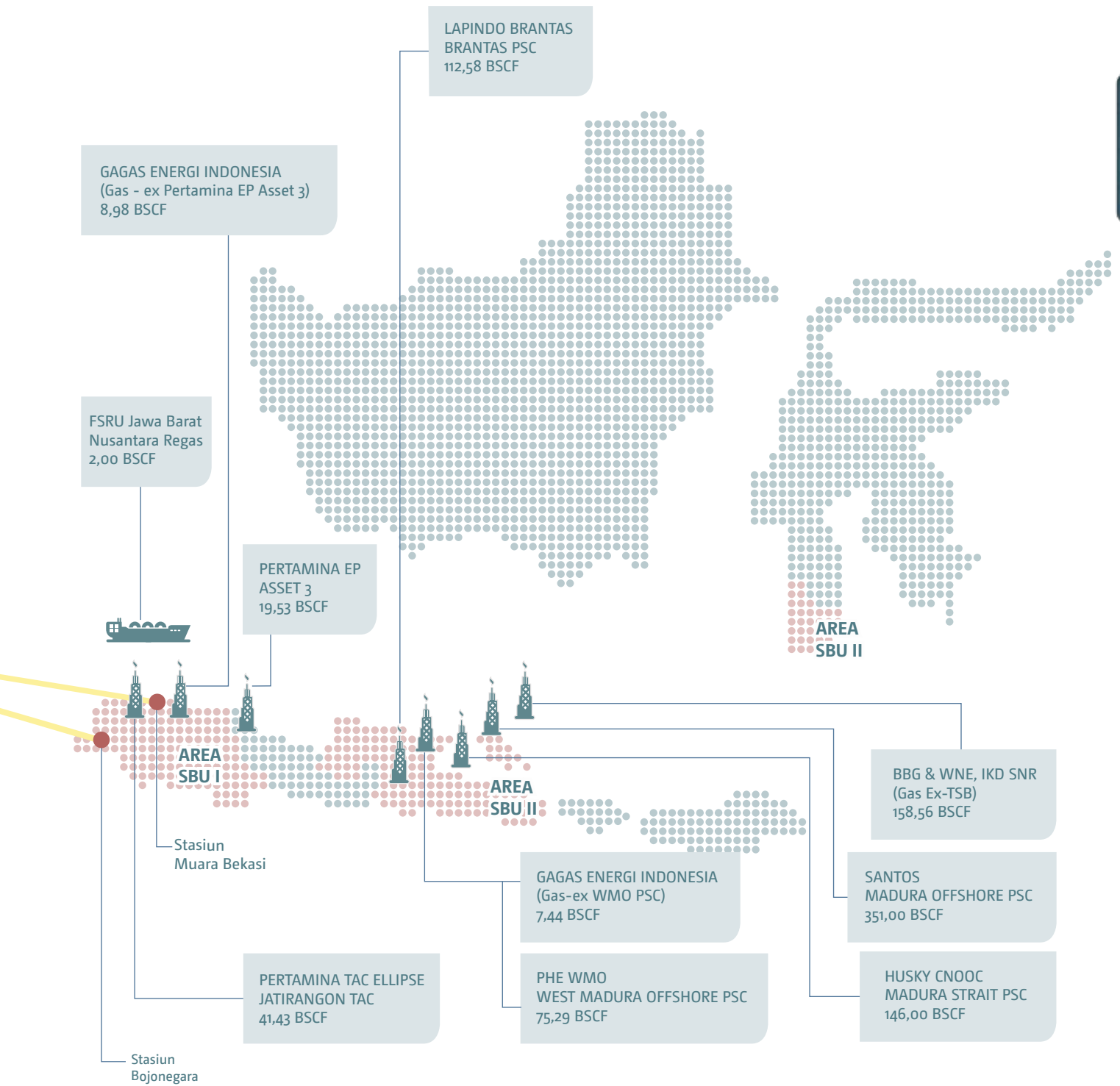


PGN mempunyai empat segmen usaha. Sebesar 85,35% penghasilan PGN berasal dari bisnis distribusi, 8,74% dari minyak dan gas, 5,47% dari bisnis transmisi dan 0,44% dari segmen usaha lainnya.

SUMBER GAS, JARINGAN PIPA DAN FASILITAS PGN

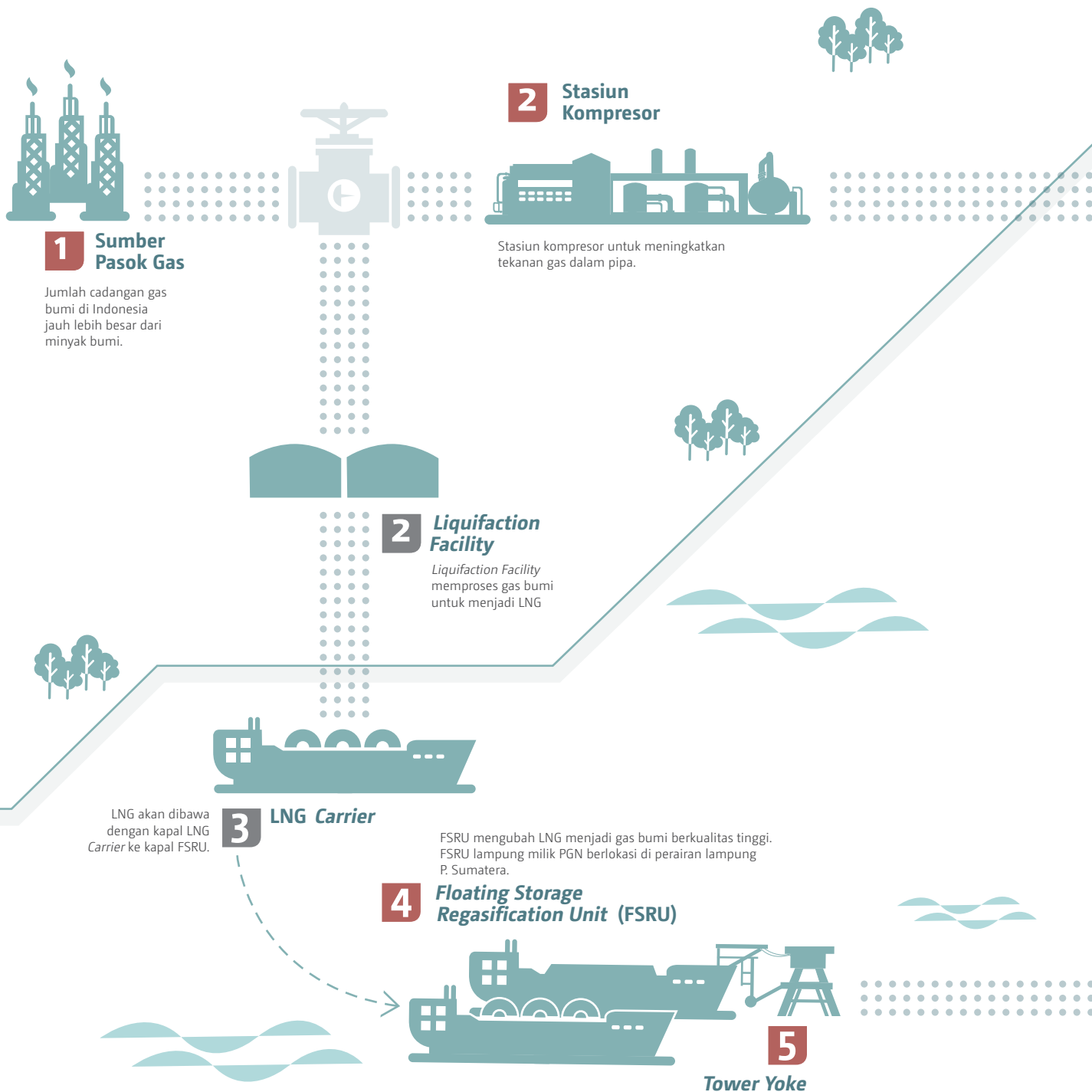


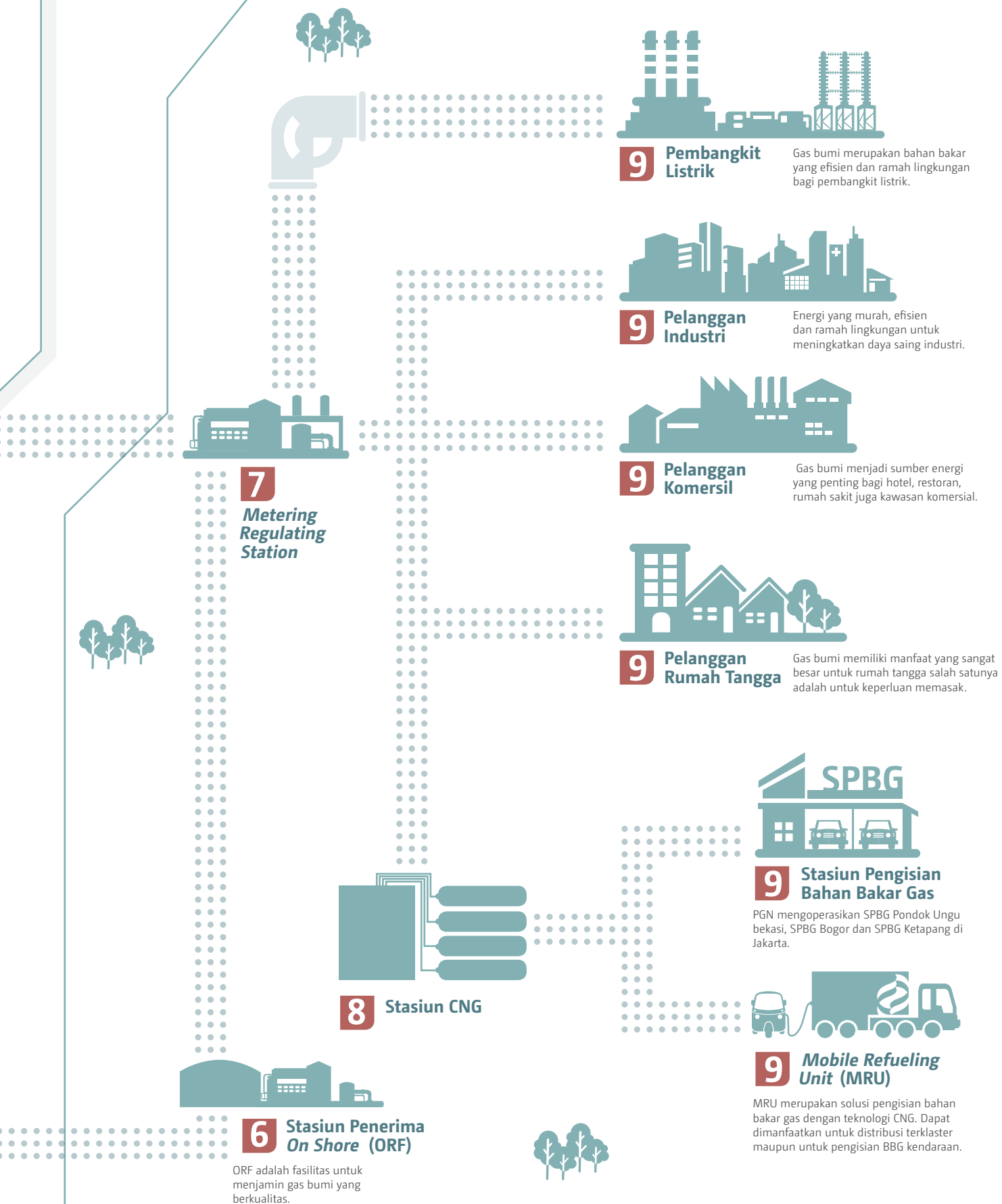
- Infrastruktur dan Pipa Bertekanan Tinggi Milik PGN
- Sumber Gas Bumi
1 MMScf = 1.000 MMBTU
@ GHV=1.000 BTU/SCF
- Stasiun
- Wilayah Strategic Business Unit (SBU)



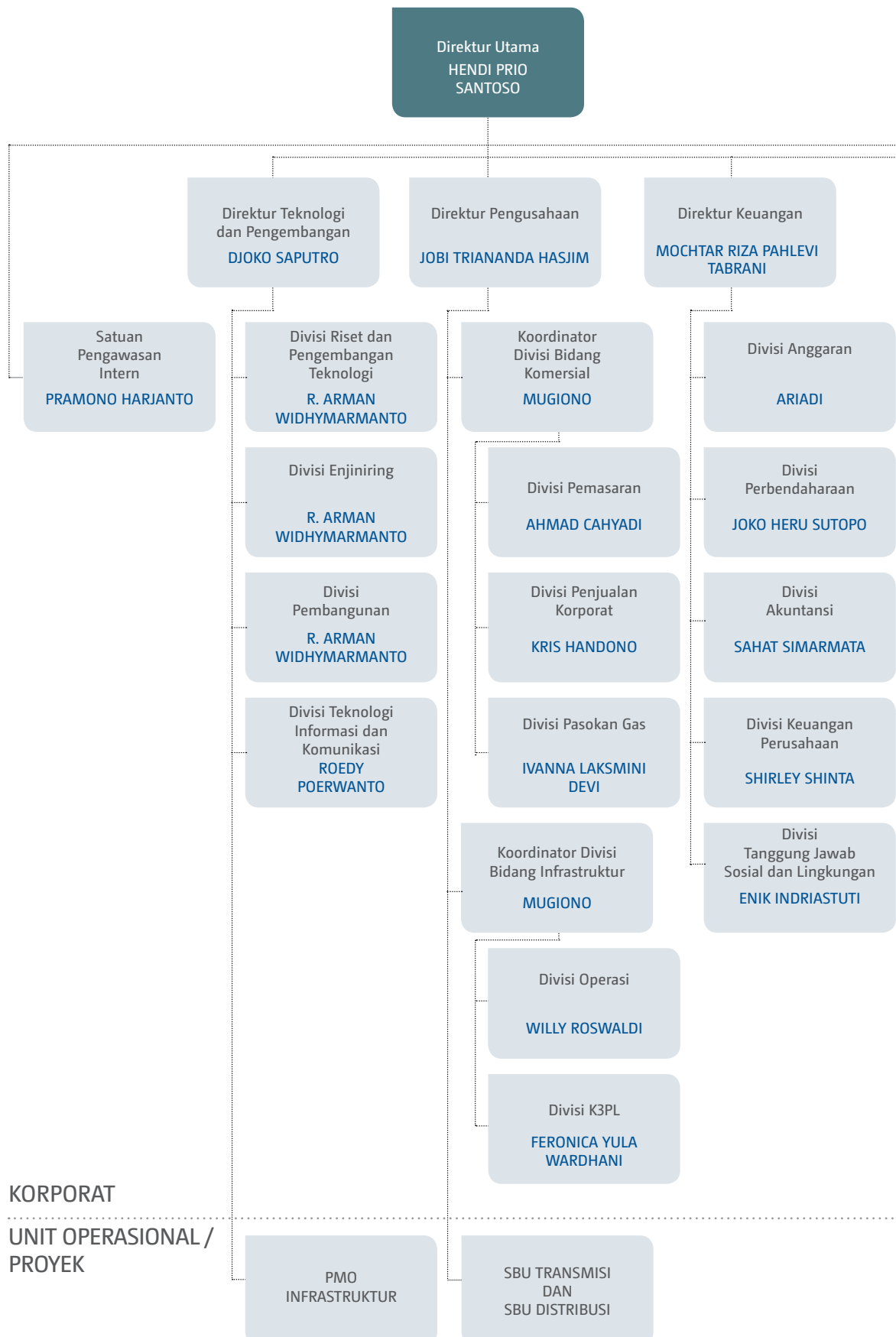
GAS BUMI BAGI NEGERI

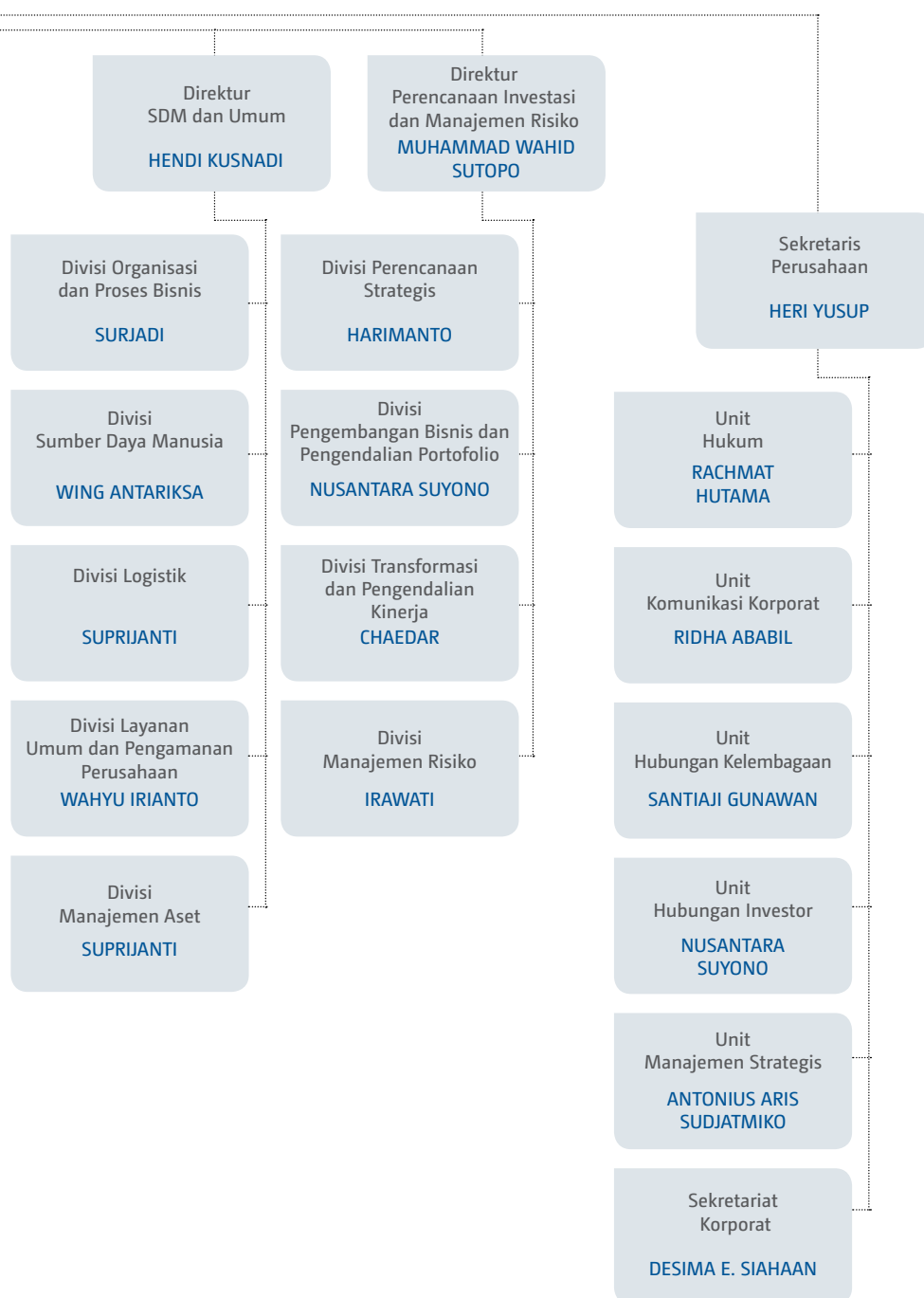
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menyalurkan gas bumi dalam negeri ke seluruh lapisan masyarakat. Menggunakan sumber gas bumi yang berasal dari bumi Indonesia, PGN bersama entitas Anak Perusahaan melakukan eksplorasi, transmisi serta distribusi gas bumi hingga ke Pelanggan PGN. Gas bumi yang didistribusikan PGN dimanfaatkan sebagai sumber energi yang ramah lingkungan dan ekonomis untuk pembangkit listrik, transportasi umum hingga untuk keperluan rumah tangga seperti memasak.





STRUKTUR ORGANISASI PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk.





Per 31 Desember 2014

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi Perusahaan Energi
Kelas Dunia di Bidang Gas
Pada Tahun 2020





Meningkatkan nilai tambah
Perusahaan bagi *stakeholders* melalui:

- Pelanggan: Solusi pemenuhan kebutuhan energi yang aman, bernilai tambah, ekonomis dan meningkatkan daya saing;
- Masyarakat: Peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan;
- Pemegang Saham/Investor: Penciptaan nilai Perusahaan yang optimal dan berkelanjutan melalui sinergi internal dan eksternal

MISI

Visi dan Misi tersebut telah mendapatkan persetujuan Direksi.
Visi dan Misi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Nomor: 000303.K/HM.03/UT/2015 yang ditetapkan pada 8 Januari 2015

PROFIL DEWAN KOMISARIS



BAYU KRISNAMURTHI
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado 18 Oktober 1964 (50 tahun). Bergabung pertama kali dengan Perseroan sebagai Komisaris Utama pada tanggal 22 Mei 2012. Riwayat pendidikan Sarjana Agribisnis IPB, Magister Sains Ekonomi Pertanian IPB, Doktor Ekonomi Pertanian IPB. Pengalaman kerja terakhir sebagai Wakil Menteri Perdagangan periode 2011 – 2014.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Utama PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 pada tanggal 22 Mei 2012.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



M. ZAMKHANI
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang tanggal 13 November 1966 (48 tahun). Bergabung pertama kali dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 22 Mei 2012. Riwayat pendidikan Sarjana Akuntansi UGM Yogyakarta, MBA *Finance Rutgers University* USA. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputy Bidang Usaha Industri Primer Kementerian BUMN sampai dengan sekarang.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



FIRMANZAH
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tanggal 7 Juli 1976 (38 tahun). Bergabung pertama kali dengan Perseroan sebagai Komisaris pada tanggal 17 April 2013. Riwayat pendidikan Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, S2 *University of Lille* dan Magister Manajemen FEUI serta S3 *University of Paris* (Perancis). Pengalaman kerja terakhir sebagai staf khusus Presiden bidang ekonomi sampai dengan 2014.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2013 tanggal 17 April 2013.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



A. EDY HERMANTORO
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir 7 Oktober 1956 (58 tahun). Bergabung pertama kali dengan Perseroan sebagai Komisaris pada tanggal 27 Maret 2014. Riwayat pendidikan Sarjana Teknik Geologi UPN Veteran Yogyakarta dan Magister Kebijakan Bisnis Universitas Indonesia. Pengalaman kerja terakhir sebagai Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM hingga tahun 2014.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2014 pada tanggal 27 Maret 2014.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



PUDJA SUNASA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952 (62 tahun). Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011, sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Ketua Komite Remunerasi sejak tanggal 5 Juli 2007 sampai 13 Juni 2008, Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG mulai tanggal 19 April 2011 sampai 29 Mei 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980.

Karirnya sebagai Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001-2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004-2007) serta sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen PGN adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



WIDYA PURNAMA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare tanggal 26 Juli 1954 (60 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 April 2011 dan anggota Komite GCG dan Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosat, Tbk (2002-2004) dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) (2004-2006).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen PGN adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

PROFIL ANGGOTA DIREKSI



HENDI PRIO SANTOSO
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (47 tahun). Menyelesaikan pendidikan di Bidang Keuangan dan Ekonomi dari University of Houston, Texas dan Jurusan Ekonomi *University of Texas Austin-USA*.

Menjabat sebagai Direktur Utama untuk periode kedua pada tanggal 22 Mei 2012, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur *Investment Banking* di PT JP Morgan Securities Indonesia (2004–2007). Mengawali karir di Bank Niaga (1990–1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991–1996).

Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi *Vice President* PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996–1998). Pada tahun 1998–2001 menjabat sebagai *Associate Director* di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001–2004).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan RUPS Tahunan 2007 tanggal 31 Mei 2007 dan Direktur Utama adalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2008 tanggal 13 Juni 2008. Ditunjuk kembali sebagai Direktur Utama oleh RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris PT Saka Energi Indonesia Indonesia sejak tanggal 1 Maret 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1968 (46 tahun). Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1994 dan meraih gelar MBA *Finance* dari *Cleveland State University, USA*, tahun 1997.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi *Corporate Finance* dan Koordinator Bidang Hubungan Investor sejak Februari 2008. Staf Ahli Direktur Utama Bidang *Corporate Finance* dan Hubungan Investor sejak Mei 2007.

Mengawali karir tahun 1997–1999 sebagai *Senior Staff* di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian tahun 1999–2001 sebagai *Senior Manager* di PT Bahana Securities, 2001–April 2007 sebagai *Vice President* PT Anugra Capital, dan 2006–April 2007 sebagai *Vice President* PT Alpha Energy.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2008 tanggal 13 Juni 2008.

Ditunjuk kembali sebagai Direktur Keuangan oleh RUPS Tahunan 2013 tanggal 17 April 2013. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Gagah Energi Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



DJOKO SAPUTRO
Direktur Teknologi dan Pengembangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 September 1962 (52 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Elektro STTN Jakarta pada tahun 1991 dan pendidikan S2 di *University of Manchester, Inggris* tahun 1995.

Menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan sejak 22 Mei 2012. Mengawali karir di Perseroan sebagai Direktur Teknis dan Operasi pada Entitas Anak PGN PT PGAS Solution tahun 2009 dan sebagai *Senior Executive Officer* Pengendalian Entitas Anak pada tahun 2010.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGN LNG Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



MUHAMMAD WAHID SUTOPO

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (45 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang *International Business* di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI *Business School*) Jakarta pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sejak 6 April 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2009, *Group Head* Perencanaan dan Pengendalian Korporat sejak Oktober 2010, Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008.

Mengawali karir sebagai *Director Carrier Sales and International Relations* di USA Global Link dari tahun 1996-1999, serta sebagai *International Marketing Manager* tahun 1999-2001, *Head of Investor Relations* tahun 2001-2006, dan *Group Head – Revenue Assurance* tahun 2006-2008 di PT Indosat Tbk,

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Telekomunikasi Nusantara sejak tahun 2011 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



JOB TRIANANDA HASJIM

Direktur Pengusahaan

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 6 April 1964 (50 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta tahun 1988 dan meraih gelar *Msc Mechanics of Material* dari *University of Strathclyde Glasgow* tahun 1995.

Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 22 Mei 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan sejak 6 April 2011.

Karirnya bersama Perseroan menjabat sebagai General Manager SBU Distribusi I Jawa Bagian Barat (2008-2010) dan Kepala SBU Distribusi Wilayah I (2010). Jabatan terakhir sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PJPGB) Perseroan.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan adalah Keputusan RUPS Luar Biasa 2011 tanggal 6 April 2011 dan Direktur Pengusahaan adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT Transportasi Gas Indonesia sejak 1 Januari 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.



HENDI KUSNADI

Direktur SDM dan Umum

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 26 Februari 1962 (52 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung tahun 1987.

Menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak 22 Mei 2012. Mengawali karir di Perseroan sebagai Kepala Divisi Pemasaran pada tahun 2009. Pelaksana Tugas Kepala Divisi Operasi pada tahun 2010. General Manager SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat pada tahun 2010.

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Direktur SDM dan Umum adalah Keputusan RUPS Tahunan 2012 tanggal 22 Mei 2012. Ditugaskan sebagai Komisaris Utama PT PGAS Solution sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai sekarang.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.

SUMBER DAYA MANUSIA

PROFIL PEKERJA PGN

Jumlah pekerja PGN pada tahun 2014 adalah 1.509 orang, turun 2,0% dari tahun 2013 yang berjumlah 1.540 orang, namun penurunan jumlah pekerja ini sejalan dengan rencana pengembangan Perusahaan yang menekankan pada peningkatan produktivitas. Di masa mendatang, PGN akan kembali meningkatkan jumlah pekerja dan meningkatkan persyaratan dasar keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

Usaha PGN untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif memberikan hasil nyata, ditunjukkan dengan rendahnya tingkat *turnover* pekerja. Rendahnya tingkat *turnover* akan membuat biaya pengembangan kompetensi pekerja dan pengadaan pekerja (rekrutmen) menjadi semakin efisien, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sepanjang tahun pelaporan 2014, ada 49 (empat puluh sembilan) pekerja yang berhenti menjadi pegawai PGN. Penyebab berhentinya pekerja tersebut umumnya adalah hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hanya ada beberapa pegawai yang berhenti bekerja karena mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan latar belakang alasan pribadi.

Seiring dengan perubahan kondisi eksternal, target dan strategi pengembangan usaha terus berkembang dengan dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan SDM senantiasa disesuaikan dengan kerangka dan posisi strategis PGN dalam merealisasikan tujuan jangka panjang yang secara periodik dilakukan *review*.

Sesuai tahapan pengembangan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), pengelolaan SDM kini telah memasuki tahap dua, yakni “Pengembangan Kapabilitas ke Area Bisnis Baru” yang ditandai dengan realisasi investasi pengembangan bisnis ke hulu dan hilir. Sesuai dengan tahapan tersebut, orientasi pengelolaan SDM mengalami transformasi, yakni dari “Penguatan Dasar-dasar Pengelolaan SDM” menjadi “Peningkatan Kompetensi Memasuki Bisnis Baru”.



KOMPETENSI

Peningkatan kompetensi pekerja PGN diupayakan dengan berbagai pelatihan baik *In-house* maupun *public*. Pada Tahun 2014, PGN telah melakukan pelatihan sebanyak 25.115 *mandays*.

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan	2014	2013
S3	1	1
S2	110	115
S1	621	626
Diploma	498	497
SLTA Sederajat	279	301
Jumlah	1.509	1.540

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK LEVEL ORGANISASI

Kelompok Jabatan	2014	2013
Manajemen Puncak	75	69
Manajemen Madya	157	159
Manajemen Dasar	586	563
Pelaksana	691	749
Jumlah	1.509	1.540

JUMLAH PEKERJA PGN DAN ENTITAS ANAK BERDASARKAN PENDIDIKAN 2014

No	Unit Kerja	Pendidikan					Total
		S - 3	S - 2	S - 1	Diploma	SLTA	
1	Pusat	1	55	217	54	31	358
2	SBU Wilayah I Jawa Barat		9	74	145	133	361
3	SBU Wilayah II Jawa Timur		1	49	74	38	162
4	SBU Wilayah III Sumatera Utara		1	34	45	33	113
5	PMO Infrastruktur		23	130	64	32	249
6	SBU Transmisi Sumatra Jawa		3	55	97	11	166
7	PT Transgasindo		1	2	-	-	3
8	PT PGASCOM		1	8	1	-	10
9	PT PGAS SOLUTION		4	17	8	-	29
10	PT SAKA ENERGI INDONESIA		2	5	0	-	7
11	PT GAGAS ENERGI INDONESIA		2	10	4	-	16
12	PT PGN LNG INDONESIA		6	6	3	-	15
13	PT NUSANTARA REGAS		2	7	-	-	9
14	PT. Permata Graha Nusantara		-	7	3	1	11
	JUMLAH	1	110	621	498	279	1.509

JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Kepegawaian	2014	2013
Tetap	1.509	1.540
Kontrak	0	0
Jumlah	1.509	1.540

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

PGN telah memiliki program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis dan terfokus sesuai perkembangan bisnis Perusahaan. Salah satu program pengembangan kompetensi utama yang telah dilaksanakan secara konsisten adalah Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang mendukung proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas SDM bagi seluruh karyawan.

Setiap pekerja PGN dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan kebutuhan posisi jabatannya selama tahun 2014. PGN mengalokasikan rata-rata 6 *mandays* pelatihan untuk setiap pekerja guna mendukung pengembangan maupun pemenuhan atas gap kompetensi pekerja.

A. Pendidikan Dan Pelatihan

No.	Kategori
1	Pendidikan antara Lain:
a.	Pendidikan Diploma PTK Akamigas STEM-Cepu sebanyak 7 program diikuti 59 pekerja (Periode 2013-2014 dan 2014-2015)
b.	S2 Luar Negeri diikuti 6 pekerja (sudah berjalan) dan 9 pekerja dalam masa persiapan
c.	S1 Dalam Negeri diikuti 4 pekerja
d.	S2 Dalam Negeri diikuti 6 pekerja
2	Inhouse Training
a.	Kompetensi Wajib sebanyak 6 program diikuti 146 pekerja Antara Lain : Pembekalan ProCISE untuk <i>Change Agent</i> , <i>Workshop Implementasi GCG dan Pengendalian Gratifikasi</i> , TOT Program Pengendalian Gratifikasi, <i>Kewiraan, Achievement Motivation & Assessment Simulation Training</i> , Pelatihan Dasar-dasar Penjualan untuk Peserta Program CEPAT
b.	Kompetensi Manajerial sebanyak 44 program diikuti 953 peserta Antara Lain: <i>Manager as HR Manager, Modern Mini MBA, Effective Communication Skill, Manajemen Konflik, Leadership for First Line Management, Leadership for Middle Management, Business Etiquette & Personality Development, Writing and Communication Skills for Trainer, Winning Spirit Training, Improving Personal, Effectiveness (Supervisory Management), Business Communication & Negotiation Skills, Problem Solving and Decision Making, Workshop SDM, EDP Session I: Setting the Strategic Mindset, EDP Session II: Maximizing Commercial Leadership Potential, Presentation and Communication Skills, Business Acumen to Manage Change, Effective Supervisory Training, Self Empowerment Training, Creative Thinking, Charming Personality</i>
c.	Kompetensi Bidang sebanyak 87 program diikuti 1847 peserta Antara Lain : Bidang Teknik dan Operasi, <i>Web GIS, Coating Inspector Level 1, Piping&Pipeline Design Fabrication, Inspection, and Maintenance, Marketing Intelligence, Pemahaman Dokumen AMDAL dan UKL UPL, Customer Relation Management, Petugas Kebakaran Tingkat D, Petugas P3K Sertifikasi Kemenakertrans, Authorized Gas Tester, Utilisasi Gas, K3 Supervisi Perancah, Total Service Quality, Contact Center, Contact Center Lanjutan, EPC Project Risk, Office Safety, Cathodic Protection Level 1, Sanitasi Makanan, Project Team Leader Academy, Pelatihan Penyegaran dan Peningkatan Kompetensi untuk Bidang Operasi Regulator, Metering dan Pemasaran, Pekerjaan Field Joint Coating menggunakan Material Heat Shrink Sleeve, Objection & Handling Customer Complaint, TOT Safety, Pipeline Integrity Management System, Control Valve, Konservasi Pendengaran, Sistem Manajemen Energi (SME), Valve, Mercury Management, Contractor Safety Management, Contractor Safety Management (Proyek/PMO), Process Hazard Analysis (PHA), Standar Konstruksi, Metering System : Design, Specification, Installation & Maintenance, Sertifikasi Tenaga Operator Kalibrasi Meter Orifice, Turbin, Rotary dan Diaphragma, Project Planning & Control, Operator Pipa PE, First Aid, Fire Fighting, Basic Sea Survival, Defensive Motorcycle Driving Training, Condition of Contract for EPC/Turnkey Projects</i> Web GIS, <i>Coating Inspector Level 1, Piping&Pipeline Design Fabrication, Inspection, and Maintenance, Marketing Intelligence, Pemahaman Dokumen AMDAL dan UKL UPL, Customer Relation Management, Petugas Peran Kebakaran Tingkat D, Petugas P3K Sertifikasi Kemenakertrans, Authorized Gas Tester, Utilisasi Gas, K3 Supervisi Perancah, Total Service Quality, Contact Center, Contact Center Lanjutan, EPC Project Risk, Office Safety, Cathodic Protection Level 1, Sanitasi Makanan, Project Team Leader Academy, Pelatihan Penyegaran dan Peningkatan Kompetensi untuk Bidang Operasi Regulator, Metering dan Pemasaran, Pekerjaan Field Joint Coating menggunakan Material Heat Shrink Sleeve, Objection & Handling Customer Complaint, TOT Safety, Pipeline Integrity Management System, Control Valve, Konservasi Pendengaran, Sistem Manajemen Energi (SME), Valve, Mercury Management, Contractor Safety Management, Contractor Safety Management (Proyek/PMO), Process Hazard Analysis (PHA), Standar Konstruksi, Metering System : Design, Specification, Installation & Maintenance, Sertifikasi Tenaga Operator Kalibrasi Meter Orifice, Turbin, Rotary dan Diaphragma, Project Planning & Control, Operator Pipa PE, First Aid, Fire Fighting, Basic Sea Survival, Defensive Motorcycle Driving Training, Condition of Contract for EPC/Turnkey Projects</i> Bidang Keuangan <i>International Trade Finance, Balance Score Card, Penyusunan Laporan Keuangan, PSAK 1 rev 3012, 4 rev 2013, 65, 23, 24, 25, Finance for Non Finance, Treasury Management, PSAK Update 46, 48, 50, 55, 60, & ISAK 26</i> Bidang Administrasi & Umum Workshop Implementasi BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan di PGN, <i>Workshop Aplikasi LMS Oracle Taleo, Tata Cara Evaluasi Tender dan Negotiation Skills, Retired Planning Program, Fraud Risk Assessment</i> , Penulisan Kreatif, Pemetaan Spasial Dasar Asset PGN, Seminar <i>Transformation & Breakthrough, A Half Day Seminar : Refleksi Hidup Akhir Tahun</i>

3 Public Training sebanyak 265 program diikuti 796 pekerja

• Dalam Negeri

Ekonomi Teknik, Aspek perpajakan merger, akuisisi, dan holding, Komunikasi dan Psikologi Audit, Audit Intern Tingkat Lanjutan I, Fraud Auditing, Prosedur pengadaan tanah di BUMN, T-BOSIET & T-EBS, Panduan Praktis PSAK Terkini, Berbasis IFRS Terkait OCI, *Psychology at work*, Workshop Tatanan Benefit Kesehatan untuk BUMN di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Mubes IV FSP BUMN, Workshop mengurai *Outsourcing* BUMN, *Effective Management for Training Center*, T-BOSIET & T-EBS, *Fitness for service and engineering*, Critical Assessment of *Pipelines*, CHRP, Seminar Nasional Internal Audit, CPSAK Review, Optimalisasi Asset Perusahaan dan, Bentuk Kerjasama di BUMN, Workshop The 2th World Clean Coal Week, Strategi Legal Kontrak dan Kertas Kerja, GPHR, *National HR Competitiveness Building*, 6th Indonesia Training & Development Summit, Pelatihan *Syndicated Loans*, HR *From The Outside In*, Pelatihan Dasar-dasar Audit, Pelatihan Audit Operasional, Pelatihan Bimbingan Persiapan Ujian Sertifikasi, Bimbingan Teknis Gas *Metering Systems*, *Talent Management Conference*, API 570 Piping Inspector Course, *Designing Competency Based Recruitment and Selection*, Indonesia Supply Chain Management Summit, CS Club Sharing : *Towards Call Center with World Class Services*, Workshop Clean Coal, *Petty Cash Management*, ASME VIII Division 1 & 2, *Basic Motoric*, ISO Sharing Club : Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Menghadapi AEC melalui Sertifikasi Profesional, *Facility Security Design*, Penyusunan dan Review Master Plan, *Structuring Owner Estimate Methods & Techniques*, *Training Legal English*, Indopipe 2014, *Conduct Training Needs Analysis & Design Training*, IFRS dampak penerapan akuntansi terbaru (PSAK) terhadap perpajakan dan penagihan, Workshop Legal English, The 5th Real CSR (Inovation of CSR Program), *Seminar Comprehensive Corporate Culture Measurement*, *Job Analysis & Job Evaluation Program*, *Fire and Gas System*, Seminar Nasional Akuntansi, Sertifikasi dan Ujian CRMP, Audit Intern Tingkat Lanjutan, Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN, Pedoman Pelaksanaan Penunjukan Langsung dan Pengadaan Langsung tanpa Tender dalam Pengadaan Barang/Jasa berdasarkan Permen BUMN No.15 Th. 2012 dan Perpres No. 70 Th. 2012 di Lingkungan BUMN/D, *Concrete and Steel Structure Design Construction and Maintenance*, Bimbingan Persiapan Ujian Sertifikasi CFE, *Legal Drafting & Writing* Perusahaan, Indonesia iKompas PMP *Preparation Program*, ASME B31.3 – *Process Piping Code Design Requirements*, Pelatihan Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva BUMN, Seminar Nasional FKSI, NACE International East Asia Pacific Rim Area Conference 2014, API 510, *Chartered Financial Analys (CFA) Level 1*, The 6th Indonesia HR Summit, Workshop Publik Mark Plus, Seminar 4th *Procurement Management*, *Business Process Management*, CPSAK Review Angkatan 8, *Contract and Legal Drafting for EPC Project*, Bimbingan Teknis Kualifikasi dan Sertifikasi Kompetensi Tenaga Ahli Inspektur Pipa Penyalur, SSPC PCI Level, Workshop Legal English, CSR ISO 26000:2010, *Public Online Financial Modelling and Decision*, Akuntansi Keuangan, *Fiscal Metering Equipment*, *Safety Instrumented System Design, Analysis & Justification*, 2014 ACIIA Conference, *Capital Budgeting*, *Cost Benefit Analysis*, Indonesia National Productivity Conference, *Transforming Corporate Culture*, *Integrated Building Supervision and Quality Control of Civil Work*, Pelatihan *Syndicated Loan*, Pelatihan Hukum Kontrak Konstruksi, Seminar dan kongres Akuntansi, Pelatihan QA dan QC Inspection, Bedah kasus - kasus Pengadaan barang dan jasa, Seminar “Indonesia Tax Summit 2014”, IT Service Management With ISO, Kewirausahaan, Pelatihan Kepailitan dan Penanganan Piutang, *Instalation, Calibration and Maintenance of Electronic Instrument*, *Effective Time Management*, HR Expo, *Catholic Protection Taining & Certification Program Level 1*, INDOCOR *Corrosion Inspector*, Bimbingan teknis kualifikasi tenaga ahli inspektur pipa, Audit Intern Tingkat Lanjutan II, Workshop Strategi Menuju PROPER Hijau dan Emas, Teknik Analisis Gas *Chromatography*, *Social Mapping* dan Pembentukan Program CSR Perusahaan, *First Aid Batch 1*, *First Aid Batch 2*, Brevet A & B, Bimbingan Teknis Gas *Metering System*, Workshop Risk Based Indpection (RBI) Based on API 580 and API 581, In Situ Field Balancing, *Basic Sea Survival (BSS)*, *Basic Vibration Analysis*, T-Bosiet, *Understanding Coating and Corrosion Control on Underground and Ambience Exposed*, *Fire Fighting Tingkat D*, *Fire Fighting Tingkat C*, *Electrical Machines Transformers and power System : Case Study and Troubleshooting*, Workshop *Offshore Pipeline Lifecycle Management*, *Effective Purchasing*, *Store And Warehouse*, *Diklat Security Force Management*, *Ultrasonic Gas Flow Meter Batch 1*, K3 Kimia, *Innovation of CSR Program*, *Ultrasonic Gas Flow Meter Batch 2*, CCNA Full Package + Exam, *Basic Sea Survival (BSS)*, The 41th ARTDO International Leadership and HRD Conference & Exhibition and The 6th Indonesia HR Summit, The 4th *Procurement Management Congress*, GESOM (Gas Engine Electric Set Operation & Maintenance), Tatacara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN, *Powerful Personal Communication Batch 1*, *Powerful Personal Communication Batch 2*, IT Risk Management, *Intensive Sistem Proteksi Petir dan Grounding*, *Corporate Social Responsibility ISO 26000:2010*, *Basic Sea Survival (BSS)*, CSWIP Visual Welding Inspector - Level 1, Pelatihan & Sertifikasi *Welding Inspector*, Pelatihan & Sertifikasi Ahli K3 Umum, Pelatihan & Sertifikasi Petugas Penanggulangan Kebakaran Paket D (Tk Dasar I), Pelatihan & Sertifikasi Pengendalian Pencemaran Udara u/ Kompetensi PPPU, Pelatihan & Sertifikasi Auditor Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, Pelatihan *Land Procurement*, Seminar *Psychology at Work*, Pelatihan Manajemen Asset Perusahaan, Pelatihan Manajemen *Outsourcing*, Pelatihan PROPER, Pelatihan *Social Mapping & Pembentukan Program CSR Perusahaan*, Seminar *Innovation of CSR Program*, Undang-Undang Pengelolaan Sampah dan Cara Pengelolaan Sampah Domestik, Pelatihan Teknik Fraud Investigasi Berbasis NLP, *Negotiation Skill & Simulation Workshop*, *Introducing to ISO/DIS 9001:2015*, *Competency Based Human Resources Management Conference*, *Corporate Communication Summit 2014*, The 41st ARTDO International Leadership and HRD Conference & Exhibition and Th 6th Indonesian HR Summit, The How of WOW : *Creating The Culture of Service Excellence Conference*, Tata Cara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN, Pelatihan *Social Mapping & Pembentukan Program CSR Perusahaan*, Workshop *Provider Initiated HIV Testing and Counselling (PITC)*, *Expanded-DISC Certification Workshop*, Bimtek Pengelolaan Limbah B3 dalam Rangka Penataan Proper, Bimtek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Bimtek Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran, Seminar *Great Teamwork : How to Work Together to Achieve a Winning Team*, Bentley Plant Workshop, *Android Application Development*, The Bentley Systems Seminar, *Training MTCNA*, Seminar Perpajakan, *Fixed Asset Management*, Brevet A & B, *Master Finance Controller Conference*, Pelatihan Kewirausahaan & Bisnis di Masa Purnabakti, Workshop Pengelolaan Sistem K3LH Nasional Dua Hari, Ahli K3 Umum, Pipeline Risk & Integrity Management, *Creating Customer Advocates Through Service*, Seminar *The Art Of Influence For Sales*, Seminar dan Workshop Korosi Nasional 2013, *Best Practices For Planning & Budgeting Seminar*, *Corporate Financial Modelling*, *Integrated Material Handling, Warehousing & Distribution Management*, Pelatihan “Coating Inspektur Muda Level 1”, Ahli K3 Listrik, Gas *Metering System*, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja, A *Practical Cost Effective Approach to Mitigation of AC Corrosion on Pipelines*, Pelatihan “Cathodic Protection Level 1”, *Control Valve Operation & Maintenance*, DC Stray Current Interference Corrosion and Measure to Cope With it, Pelatihan Petugas Peran Kebakaran Tingkat D batch 2, Seminar *Selling Strategy*, *Understanding Coatings / Corrosion Control On Underground And Ambient Exposed Piping*, Pelatihan Dasar-Dasar Akuntansi, CompTIA Network+, *Logistic & Supply Chain Management :Concept, Strategy & Implementation*, Seminar “Kemitraan pemerintah,

No. Kategori

BUMN dan Swasta dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi”, *Basic Mikrotik*, Pelatihan Koordinator Unit Penanggulangan Kebakaran Tingkat B, *Pipe Stress Analysis*, Pelatihan *Welding Inspector*, Pelatihan Teknik Pengukuran dan Kalibrasi, *Workshop GAP Analysis PSAK Terkini Yang Berlaku Efektif 2015*, Pelatihan *Financial Aspects And Budgeting Of Indonesian*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII, Seminar Nasional “Optimalisasi Peran Pengawas Internal Dalam Mencegah Tindak Pidana Korupsi di Lingkungan BUMN/BUMD dan Perbankan”, *Workshop Negotiation Skills and Simulation*, Pelatihan Kehumasan ESDM “Memenangkan Hati Media Melalui Penulisan Kreatif, The 6th Indonesia HR Summit 2014, Pelatihan Tatacara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN, Manajemen Pengembangan SDM, Seminar “*Care Is The New Service*”, Pelatihan Bimbingan & Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi, *Business Leader Forum “Fewer Bigger Bolder : From Mindless Expansion to Focused Growth”*, Pelatihan “*Control Valve : Operation, Maintenance & Troubleshooting*”, Pelatihan “*Control Valve : Operation, Maintenance & Troubleshooting*”, *Workshop “The New Strategic Marketing Management :Productivity-Driven WOW MARKETING”*, Pelatihan “*Advanced Process Control Instrumentation*”, *Welding Inspector, Non Destructive Test (Film Interpretation)*, Ujian Sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA), Pelatihan Pajak Sehari “Praktek Pengisian, Penghitungan SPT PPh Masa Pasal 21/26 Tahunan dan Bulanan Serta SPT PPh Potput menggunakan Format *Microsoft Excel*”, *Indonesia Tax Summit 2014, Tax Management*, Pelatihan *Corporate Social Responsibility ISO 26000:2010*, Pelatihan “Fotografi Basic dan Foto Editing”, Bedah Kasus-kasus Pengadaan Barang dan Jasa, Bedah Kasus-kasus Pengadaan Barang dan Jasa, *IT Service Management with ISO, QMS56 ISO 9001:2008 Series A Continual Management System Improvement Cycle, IMS102 Understanding, Developing, Implementing and Maintaning an Integrated QHSE Management*, Pendidikan Dasar Penilaian 2 Properti, Seminar Nasional Kepabeanan, *Radiography Test Level 2*, Pendidikan Auditor Hukum, Ahli K3 (AK3) Umum (Sertifikasi Kemenakertrans), *Fraud Auditing : Prevention, Detection & Investigation, Welding Engineer (Sertifikasi)*, *Workshop Pengelolaan Sistem K3LH Nasional, PCI Level 1, Training MR/S (Batch I), Training MR/S (Batch II)*, Strategi Penanganan Piutang Hukum, *Basic Mikrotik, CompTIA Network+, Bimbingan Teknis Gas Metering System, Reprogramming Leadership With Mind Power, Negotiation Skill*, Sertifikasi Ahli K3 Umum, *Strategic Vendor Management, Innovation of CSR Program, Reborn Batch I, Managing Conflict and Dealing With Difficult People, Reprogramming Leadership With Mind Power Batch II, Seminar Public Relation & Corporate Communication (Strategi Membangun Citra Perusahaan Melalui Keunggulan Peran Public Relation & Corporate Communication, Reborn Batch II, Perhitungan Harga Perkiraan Sendiri Dalam Pengadaan Barang dan Jasa, Reprogramming Leadership With Mind Power Batch III, Kepailitan, IT Risk Management*,

• Luar Negeri sebanyak 10 program diikuti 22 peserta

Antara Lain:

Scada Summit, Training ASME VIII Division 1 & 2, SOPAC Conference and On-Site Learning 2014, Conference Gastech 2014, CERM - Certified Enterprise Risk Management, APAC Small And MidScale LNG 2014, Knowledge Management, Flow Worldwide User Group Meeting 2014, IFRS OIL AND GAS EXECUTIVES

B. Beasiswa Pendidikan Bekerjasama dengan SMU Taruna Nusantara dan PTK AKAMIGAS STEM - Cebu

Dalam rangka memperoleh calon tenaga kerja yang berkualitas, PGN menyelenggarakan Program Beasiswa Pendidikan Seleksi Pra Calon Pekerja (PBPSPCP) bekerjasama dengan SMA Taruna Nusantara Magelang dan PTK AKAMIGAS STEM - Cebu untuk mendidik dan mempersiapkan calon - calon pekerja yang mempunyai kapabilitas di bidang industri Gas Bumi. Tahun 2014 PGN melaksanakan beasiswa pendidikan Diploma I, II & III Teknologi Gas di AKAMIGAS STEM – Cebu sebanyak 59 orang peserta.

C. Program Magang dan Pendidikan S1/S2 Dalam Negeri dan Luar Negeri

- Program Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pegawai

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai serta penambahan wawasan yang lebih global mengenai bisnis gas dan kemajuan perusahaan, serta untuk mendukung visi PGN menjadi perusahaan kelas dunia. PGN bekerjasama dengan GDF SUEZ menyelenggarakan 3 program *Exchange and Experience Learning* dengan total 28 orang peserta.

- Program Beasiswa S1/S2 Dalam Negeri dan Luar Negeri

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai serta penambahan wawasan yang lebih global dan kemajuan perusahaan serta untuk mendukung visi menjadi perusahaan kelas dunia, Pada tahun 2014 PGN memberangkatkan 6 orang pekerja dan 9 orang pekerja dalam masa persiapan untuk mengikuti program beasiswa S2 Luar Negeri ke Universitas-Universitas terkemuka di Amerika Serikat, program ini menitikberatkan pada jurusan yang memiliki relevansi dengan bisnis PGN.

Untuk beasiswa pendidikan Dalam Negeri diikuti oleh 4 orang pekerja dengan pendidikan S1 dan 6 orang pekerja dengan pendidikan S2.

D. Program PGN STAR (*Executive Development Program*)

Salah satu langkah tepat yang dilakukan Perusahaan dalam menghadapi perubahan adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang unggul (*talent*) di masa mendatang. Langkah itu telah secara terstruktur dan terintegrasi diimplementasikan dalam Program PGN STAR sejak tahun 2013, yang terdiri dari Program *Executive Development Program* (EDP) dan *Management Development Program* (MDP). Saat ini program STAR yang telah dilakukan adalah program EDP yang didesain khusus untuk *talent* PGN di level eksekutif. Program ini diikuti oleh 120 orang peserta dan akan berlangsung selama 2 tahun dengan fokus pada pengembangan *Competence, Exposure and Mindset talent* dalam hal *Strategic Commercial* dan *Strategic Leadership*.

E. Learning Management System

Dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan, PGN mengembangkan aplikasi pembelajaran melalui sistem *online* yang berbasis *web*. Tujuan penerapan fasilitas ini adalah untuk mempercepat proses baik dari sisi administrasi dan pelaksanaan diklat juga mempermudah pekerja sebagai pengguna untuk mengakses konten dan informasi diklat seperti Rencana Program Pendidikan dan Pelatihan Tahunan Korporat, Silabus dan Modul Diklat serta *Learning Schedule* Pekerja.

F. Program Bahasa Inggris

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris pekerja, Perusahaan memberikan fasilitas pelatihan bahasa Inggris bagi semua pekerja secara swadaya. Dimana pekerja dapat memilih sendiri *provider* (daftar penyedia ditentukan Perusahaan) dan jadwal pelatihan yang fleksibel disesuaikan dengan waktu pekerja. Perusahaan akan mengganti biaya yang dikeluarkan oleh pekerja untuk mengikuti program ini setelah Pekerja menyelesaikan tiap level dari program yang diikuti.

Perusahaan mewajibkan pekerja untuk level *Assistant Vice President* dan *Vice President* mengikuti *English Proficiency Test* (EPT) sebagai salah satu persyaratan dalam program *talent*.

G. Duta BUMN

Duta BUMN merupakan suatu wadah pekerja BUMN yang bertujuan untuk membentuk kesatuan yang kuat diantara BUMN demi mencapai visi menuju *The World Class* BUMN. Dibentuk oleh Forum Humas BUMN (FHBUMN) serta mendapat dukungan langsung oleh Kementerian BUMN.

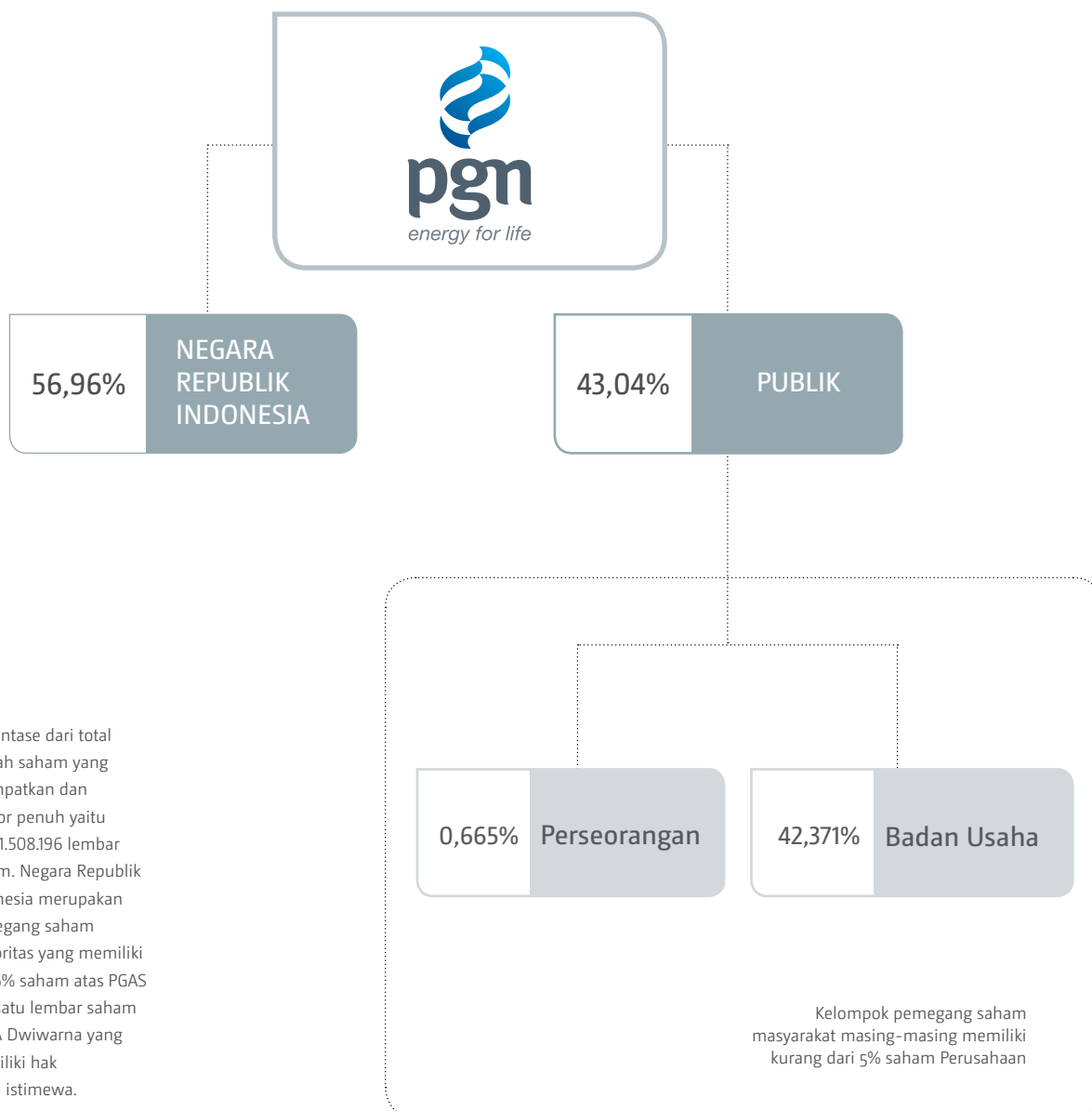
Pada tahun 2014 PGN mengirimkan delegasi sebagai peserta Duta BUMN. PGN mengirimkan 2 wakilnya untuk mengikuti proses seleksi serta karantina. Tugas Duta BUMN adalah sebagai duta serta perwakilan pemuda BUMN dalam setiap kegiatan Kementerian BUMN.

BIAYA YANG DIKELUARKAN

Selama tahun 2014 PGN telah menyelenggarakan 25.115 *mandays* untuk merealisasikan program pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp41.698.373.086,-. Jumlah *mandays* dan biaya yang dikeluarkan tersebut meningkat sebesar 18,7% dari nilai belanja pendidikan dan pelatihan tahun 2013 sebesar Rp35.888.349.940,-.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Data Pemegang Saham (DPS) dari BAE per tanggal 31 Desember 2014



Persentase dari total jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu 24.241.508.196 lembar saham. Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki 56,96% saham atas PGAS dan satu lembar saham seri A Dwiwarna yang memiliki hak suara istimewa.

KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2014

Nama	Status Pemilik	Jumlah Saham	Persentase
Indonesia	Indonesia	13.809.038.756	56,96%

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Pada tanggal 31 Desember 2014, Negara Republik Indonesia memiliki 13.809.038.756 lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus. Saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PER 31 DESEMBER 2014

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persen Saham
Bayu Krisnamurthi	Komisaris Utama	0	0%
M. Zamkhani	Komisaris	0	0%
A. Edy Hermantoro	Komisaris	0	0%
Firmanzah	Komisaris	0	0%
Pudja Sunasa	Komisaris Independen	0	0%
Widya Purnama	Komisaris Independen	0	0%
Hendi Prio Santoso	Direktur Utama	0	0%
Jobi Triananda Hasjim	Direktur Pengusahaan	0	0%
Hendi Kusnadi	Direktur SDM dan Umum	140.500	0,0005796%
Djoko Saputro	Direktur Teknologi dan Pengembangan	30.000	0,0001238%
Muhammad Wahid Sutopo	Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	0	0%
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Direktur Keuangan	0	0%

INFORMASI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Nama Perusahaan	Entitas Anak dan Asosiasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Deskripsi Perusahaan	Status
PT Saka Energi Indonesia (SEI)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,997% - PT PGAS Solution – 0,003%	Bidang Hulu (Upstream Business)	SEI didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melaksanakan usaha dan investasi di bidang kegiatan usaha hulu, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengembangan usaha-usaha di bidang minyak dan gas bumi, panas bumi dan shale gas. Saat ini SEI telah melakukan akuisisi atas kepemilikan <i>Participating Interest</i> di beberapa blok minyak dan gas baik di dalam maupun di luar negeri.	Beroperasi
PT Transportasi Gas Indonesia (TGI)	Entitas Anak	- Perseroan – 59,87% - Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. – 40% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13%	Transportasi Gas	TGI didirikan pada tanggal 1 Februari 2002. Saat ini TGI memiliki dan mengoperasikan jaringan pipa sepanjang lebih dari 1.000 km yang menghubungkan Transmisi Grissik ke Duri dan Grissik ke Singapura dengan kapasitas penyaluran sebesar 835 MMSCFD	Beroperasi
PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,999% - PT Gagas Energi Indonesia – 0,001%	Bidang Liquified Natural Gas	PGN LNG didirikan pada tanggal 26 Juni 2012 dan melakukan usaha di bidang <i>Liquified Natural Gas</i> (LNG), termasuk tidak terbatas pada pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga. Saat ini, FSRU Lampung dengan kapasitas regasifikasi sebesar 240 MMSCFD telah memasuki tahap komersialisasi.	Beroperasi
PT Gagas Energi Indonesia (GEI)	Entitas Anak	- Perseroan – 99% - PT PGAS Solution – 1%	Bidang Hilir (Downstream Business)	GEI didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melakukan usaha di bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, niaga minyak dan gas bumi. Saat ini GEI mengoperasikan 3 (tiga) Mobile Refueling Unit (MRU) di kawasan IRTI Monas dan Pluit di Jakarta serta Aero Trans, Tangerang. Selain itu GEI juga mengoperasikan 3 (tiga) SPBG yaitu SPBG Hybrid Pd Ungu, SPBG PGN Kantor Pusat, SPBG PGN Bogor.	Beroperasi
PT PGAS Solution (PGAS Solution)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,91% - Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,09%	Rekayasa Teknik (Engineering)	PGAS Solution didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dan menjalankan usaha dalam bidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, perbengkelan, perdagangan dan pembangunan.	Beroperasi
PT Permata Graha Nusantara (Permata)	Entitas Anak	- Perseroan – 99,95% - PGAS Solution – 0,05%	Pengelolaan Properti, Penyediaan Jasa Tenaga Kerja & Facility Management, Profitisasi Sumber Daya dan Aset Perusahaan	Permata didirikan pada tanggal 24 April 2014 dan menjalankan kegiatan usaha antara lain jasa layanan <i>facility management</i> , manajemen aset dan <i>entrepreneurial real estate</i> .	Beroperasi

Nama Perusahaan	Entitas Anak dan Asosiasi	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Deskripsi Perusahaan	Status
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Entitas Anak	• Perseroan – 99,93% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%	Telekomunikasi	PGASCOM didirikan pada tanggal 10 Januari 2007. Saat ini PGASCOM memiliki hak eksklusif dari Perseroan untuk mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik milik Perseroan mulai dari perbatasan Indonesia-Singapura (sebanyak 96 core), Batam-Jambi-Grissik (sebanyak 24 core), Grissik – Pagardewa – Terbanggi-Labuhan Maringgai (sebanyak 24 core). Sejak 5 Maret 2009, PGASCOM telah memperoleh izin dari Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup dan mulai saat itu PGASCOM telah melayani beberapa operator telekomunikasi. Pada tahun 2010, PGASCOM telah memasuki pasar telekomunikasi internasional di Singapura, dengan mendirikan Entitas Anak, yaitu PGAS <i>Telecommunications International Ltd.</i> Pada tahun 2013, PGASCOM memperluas pasar dengan memasuki pasar <i>Network Access Provider</i> (NAP) dan ISP. Tahun 2014, PGASCOM memperoleh izin jaringan Tetap Lokal yang memberikan izin PGASCOM untuk membangun jaringan sampai dengan <i>Last Mile</i> .	Beroperasi
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	Perusahaan Patungan	• Perseroan – 40% • PT Wahana Catur Mas – 40% • PT Jambi Indoguna Internasional – 10% • PT Bukaka Corporindo – 10%	Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa	GEJ melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa melalui penyaluran bahan bakar gas, pemborongan di bidang penambangan gas dan usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas dan barang-barang perangkat penunjang lainnya.	Belum Beroperasi
PT Banten Gas Synergi (BaGS)	Perusahaan Patungan	• PT Andiracitra Grahawira (68,43%) • PT Banten Global Synergi (14,14%) • PT Banten Global Development (8,57%) • Izma Agyano Bursman (8,71%) • Perseroan (0,14%)	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan	BaGS melakukan usaha di bidang jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan.	Beroperasi
PT Nusantara Regas (NR)	Perusahaan Patungan	• PT Pertamina (Persero) – 60% • Perseroan – 40%	Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT")	NR didirikan pada tanggal 14 April 2010 dan merupakan perusahaan <i>joint venture</i> antara PT Pertamina (Persero) dan Perseroan. NR bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT, termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT serta kegiatan bisnis terkait lainnya. Saat ini, NR telah mengoperasikan FSRT pertama di Indonesia dengan kapasitas regasifikasi sebesar 500 MMSCFD.	Beroperasi

TENTANG ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

PT SAKA ENERGI INDONESIA

PT Saka Energi Indonesia (SEI) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak di sektor hulu minyak dan gas bumi. Pemegang Saham SEI adalah PGN dan PGAS Solution (Entitas Anak PGN) dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,997% dan 0,003%. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor hulu minyak dan gas bumi, SEI mendukung pengembangan dan produksi migas Indonesia melalui kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan minyak dan gas konvensional dan non konvensional serta energi lainnya.

Sampai dengan tahun 2014, SEI melakukan akuisisi atas aset di hulu migas sebagai berikut:

Nama Blok	Persentase Kepemilikan		Operator	Status	Tanggal Akuisisi
	2014	2013			
Ketapang PSC	20%	20%	Petronas	Pengembangan	Februari 2013
South Sesulu PSC	100%	100%	PT Saka Indonesia Sesulu	Eksplorasi	Desember 2013
Bangkanai	30%	30%	Salamander Energy	Pengembangan	Januari 2014
West Bangkanai PSC	30%	0%	Salamander Energy	Pengembangan	Mei 2014
Pangkajene PSC	100%	25%	Saka Indonesia Pangkah Ltd.	Produksi	Januari 2014
Muriah PSC	20%	0%	Petronas Carigali Muriah Ltd.	Pengembangan	Januari 2014
Fasken	36%	0%	Swift Energy Operating LLC.	Produksi	Juli 2014
South East Sumatra	8,91%	0%	KNOC Sumatra Ltd	Produksi	Desember 2014



Pada akhir 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Susilo Siswoutomo	Komisaris Utama
Hendi Prio Santoso	Komisaris
Nusantara Suyono	Komisaris

DIREKSI

Firman Ardini Yaman	Direktur Utama
Tumbur Parlindungan	Direktur Komersial
Noor Diana Prasetyawati	Direktur Keuangan & Administrasi

PT GAGAS ENERGI INDONESIA

PT Gas Energi Indonesia (GEI) adalah entitas anak PT Perusahaan Gas Negara (PGN) yang bergerak dalam bidang pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga minyak dan gas bumi serta energi lainnya. GEI menyediakan gas bumi untuk pembangkit listrik, industri, komersial, rumah tangga dan transportasi, dengan target segmen pelanggan yaitu industri kecil dan menengah, komersial serta transportasi. Distribusi gas akan dikembangkan melalui beberapa tahap, dengan memperhitungkan pasokan gas, ukuran dari pasar eksisting, serta kemudahan dalam pelaksanaannya. Strategi pengembangan yang telah disiapkan oleh GEI diantaranya adalah pengembangan *micro LNG plant*, *CO₂ removal*, pembangkit listrik serta pengembangan moda transportasi non-pipa (CNG).

GEI memperoleh pasokan gas dari beberapa pemasok gas di wilayah operasional PGN. Di tahun 2014, GEI menjual gas sebesar 22,44 juta MMBTU, naik 1,47 juta MMBTU dari penjualan tahun 2013. Sebagian volume pasokan dan penjualan GEI terkonsolidasi dengan volume penjualan PGN. Di tahun 2014, GEI memiliki 290 pelanggan, atau naik 8,2% dibanding tahun 2013. Dari jumlah pelanggan industri tersebut, 94% merupakan pelanggan yang menggunakan gas bumi melalui jaringan pipa, sedangkan 6% merupakan pelanggan yang menggunakan CNG.

Sasaran strategis GEI adalah untuk memenuhi pertumbuhan permintaan gas bumi. Dalam rangka memperluas distribusi dan utilisasi gas untuk sektor transportasi, GEI membangun SPBG dan *Mobile Refueling Unit* (MRU).



Dalam rangka memastikan pasokan gas, menguatkan bisnis inti, meningkatkan kapabilitas dari diversifikasi bisnis terkait seperti pembangkit listrik dan untuk menciptakan rantai nilai gas secara signifikan melalui *LPG Plant*, *Micro LNG* dan *CO₂ removal*, GEI terus mencari sumber gas potensial serta membangun berbagai proyek yang potensial. GEI juga menjajaki potensi bisnis pembangkit listrik untuk memberikan nilai tambah dari aktivitas pengembangan gas bumi yang dimilikinya. Tahun 2014, GEI mengembangkan proyek pipa gas bumi, proyek *CNG station* (SPBG), proyek *micro LNG plant*, proyek *LPG plant & CO₂ removal* dan *electrical*.

Pada akhir 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi GEI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

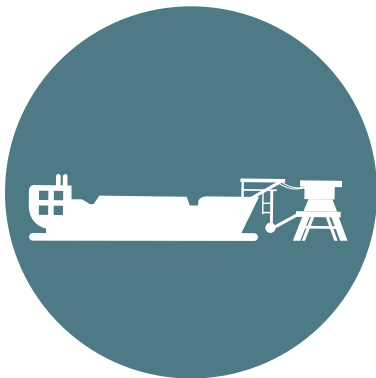
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Komisaris Utama
Surat Indrijarso	Komisaris
Iman Rochendi Ahmad	Komisaris

DIREKSI

Danny Praditya	Direktur Utama
Achmad Rifai	Direktur Komersial
Wibisono	Direktur Keuangan & Administrasi

PT PGN LNG INDONESIA

PT PGN LNG Indonesia (PGN LNG) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak di sektor *midstream* bisnis minyak dan gas bumi. Pemegang saham PGN LNG adalah PGN dan GEI (Entitas Anak PGN) dengan persentase kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,999% dan 0,001%. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor *midstream*, PGN LNG melakukan kegiatan usaha di bidang pengadaan pasokan LNG termasuk regasifikasi LNG menjadi gas bumi, pengangkutan, penyimpanan, niaga serta kegiatan usaha terkait lainnya.



Pada akhir 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGN LNG adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

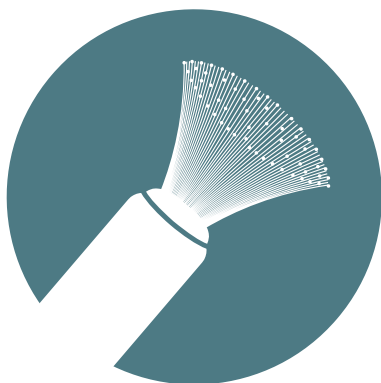
Djoko Saputro	Komisaris Utama
Hendra Fadly	Komisaris
Doddy Adianto	Komisaris

DIREKSI

Nisi Setyobudi	Direktur Utama & Direktur Komersial
Manangap Napitupulu	Direktur Teknik & Operasi
Eri Surya Kelana	Direktur Keuangan & Administrasi

PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak dalam bisnis jaringan telekomunikasi. PGASCOM memiliki hak eksklusif dari PGN untuk mengelola dan mengoperasikan jaringan serat optik yang dimiliki PGN sepanjang 1.300 km dari Jakarta sampai perbatasan Singapura, dengan kapasitas sampai dengan 160GBps dan menggunakan kabel optik 24 sampai 96 *cores*. Sebagai penyedia *backbone* yang handal, PGASCOM mampu memenuhi kebutuhan kapasitas jaringan skala besar maupun kecil dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. PGASCOM telah memiliki izin dari Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, izin *Network Access Provider* (NAP) dan Jaringan Tetap Lokal. PGASCOM melalui Entitas Anak, PT Teledinamika Sarana (TDS), telah menjalankan usaha *Internet Service Provider* (ISP).



Pada akhir 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGASCOM adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Muhammad Wahid Sutopo	Komisaris Utama
Roedy Poerwanto	Komisaris
Harry Zacharias Soeratin	Komisaris

DIREKSI

Sri Budi Mayaningsih	Direktur Utama & Direktur Komersial
Bambang Ismartono	Direktur Teknik & Operasi
Hermin Indayati	Direktur Keuangan & Administrasi

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA

PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) merupakan pemilik sekaligus operator pipa gas bumi terkemuka di Indonesia. Pemegang Saham TGI adalah PGN, Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 59,87%, 40% dan 0,13%.

TGI merupakan Perusahaan Indonesia pertama yang memfokuskan bisnis di bidang transportasi gas bumi, baik untuk pasar domestik di Sumatera dan Batam maupun pasar internasional di Singapura. Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di bisnis transportasi gas bumi serta komitmen *zero-down time* serta operasional yang berwawasan lingkungan, TGI merupakan salah satu transporter yang paling terpercaya dengan jaringan pipa lebih dari 1.000 km baik di darat maupun laut.

TGI mengoperasikan pipa jalur Grissik – Singapura sepanjang 468 km dan Grissik – Duri, Riau sepanjang 536 km. TGI juga mengoperasikan beberapa stasiun kompresor di Sakernan, Belilas dan Jabung (Sumatera), juga stasiun meter di Duri – Riau, Panaran, Batam, dan Pemping, Kepulauan Riau. Seluruh jaringan pipa dan stasiun dimonitor selama 24 jam, 7 hari seminggu oleh fasilitas khusus.



Pada akhir 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TGI adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

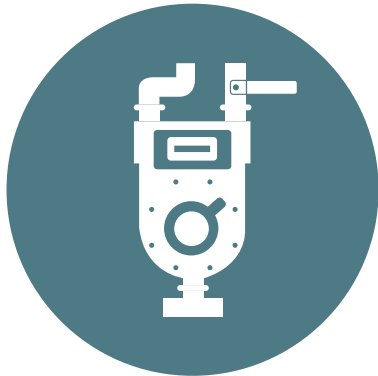
Jobi Triananda Hasjim	Komisaris Utama
M. Iskandar B. Ismail	Wakil Komisaris Utama
Heri Yusup	Komisaris
Aries Yusuf Hassan	Komisaris
Naryanto Wagimin	Komisaris

DIREKSI

Mangatas Panjaitan	Direktur Utama
Gamal Imam Santoso	Direktur Teknik
Erning Laksmi Widyastuti	Direktur Keuangan & Administrasi
A. Rashid Mukri	Direktur Operasi
Arief Transaindra Kushermawan	Direktur Pengembangan Bisnis

PT PGAS SOLUTION

PT PGAS Solution (PGAS Solution) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak di bidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, kontraktor EPC serta perdagangan. Pemegang Saham PGAS Solution adalah PGN dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,91% dan 0,09%.



Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi PGAS Solution pada akhir 2014 adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Hendi Kusnadi	Komisaris Utama
Edi Purnomo	Komisaris
Gumilang Hardjakoesoema	Komisaris

DIREKSI

Dilo Seno Widagdo	Direktur Utama & Direktur Komersial
Sulistyo Elly Hariyanto	Direktur Teknik & Operasi
Supriyadi	Direktur Keuangan & Administrasi
Dominica Diniati	Direktur Sumber Daya Manusia

PT PERMATA GRAHA NUSANTARA

PT Permata Graha Nusantara (Permata) merupakan Entitas Anak PGN yang bergerak dibidang properti dan jasa termasuk tidak terbatas pada penyediaan dan pengelolaan properti, penyediaan tenaga kerja dan *facility management*, profitisasi sumber daya dan aset perusahaan, serta bidang usaha kegiatan terkait lainnya yang mendukung operasional Perseroan dan dalam rangka pengembangan bisnis Perseroan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Pemegang Saham Permata adalah PGN dan PGAS Solution dengan kepemilikan saham sebesar masing-masing 99,95% dan 0,05%.



Pada akhir 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Permata Graha Nusantara adalah sebagai berikut:

KOMISARIS

Heri Yusup	Komisaris

DIREKSI

Adrian Priohutomo	Direktur Utama
Dedi Suryadinata	Direktur Keuangan & Administrasi



Pipa jenis Polyethylene (PE) digunakan untuk jaringan gas keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 jumlah Pelanggan Rumah Tangga sebanyak 92.858 pelanggan yang tersebar di Pulau Jawa dan Sumatera. Saat ini pengembangan dan perawatan jaringan gas dilaksanakan oleh PGAS Solution



Foto oleh:
Maulana M Fahmi, Suara Merdeka

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

No	Keterangan	Negara Republik Indonesia (lembar)	Publik (lembar)	Total (lembar)	Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia
1	Sebelum IPO	3.500.000.000	-	3.500.000.000	100%
2	IPO (15 Desember 2003) dicatatkan di BEJ* dan BES*				
	Divestasi	(864.198.000)	864.198.000		
	Penerbitan Saham Baru tanpa HMETD	-	820.987.000		
		2.635.802.000	1.685.185.000	4.320.987.000	61,00%
3	Konversi DPP 1 (2004)	56.943.305	-		
	MSOP 1 (2005–2006)	-	108.024.675		
	MSOP 2 (2006–2007)	-	53.930.825		
		2.692.745.305	1.847.140.500	4.539.885.805	59,31%
4	Divestasi Desember 2006	(185.802.000)	185.802.000		
		2.506.943.305	2.032.942.500	4.539.885.805	55,22%
5	MSOP 3 (2007–2008)	-	53.551.388		
		2.506.943.305	2.086.493.888	4.593.437.193	54,58%
6	Stock Split (5:1) (Agustus 2008)	12.534.716.525	10.432.469.440	22.967.185.965	54,58%
7	Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)	992.724.172	-		
		13.527.440.697	10.432.469.440	23.959.910.137	56,46%
8	Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)	281.598.059	-		
		13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%
9	Per 31 Desember 2014	13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%

*merger menjadi Bursa Efek Indonesia
Seluruh jumlah saham dan perubahannya tercatat di Bursa Efek Indonesia

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

IKHTISAR OBLIGASI

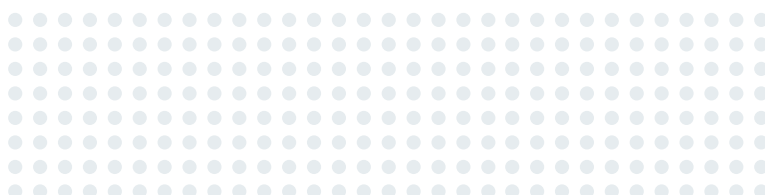
Jenis Efek	Nilai	Tingkat Bunga	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat	
Guaranteed Notes	USD 1.350.000.000	5,125%	16 Mei 2024	Standard & Poor	BB+
				Moody's	Baa3
				Fitch	BBB-

PERINGKAT KREDIT

Lembaga	Peringkat	Outlook
Standard & Poor *	BB+	Stable
Moody's *	Baa3	Stable
Fitch *	BBB-	Stable
Pefindo **	idAAA	Stable

* Peringkat kredit sampai dengan Mei 2015

** Peringkat kredit sampai dengan september 2015



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo-Wisma
Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta Pusat 10220
T. (62-21) 5709009
F. (62-21) 5709020

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Purwantono, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
T. (62-21) 52895000
F. (62-21) 52894100

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Panin Tower
Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Kav. 19
Jakarta 10270
Indonesia
T. (62-21) 7278 2380
F. (62-21) 7278 7370

STANDARD & POOR'S RATING SERVICES

12 Marina Boulevard
#23-01 MBFC Tower 3
Singapore 018982
T. (65) 6530 6521
F. (65) 6438 2320

MOODY'S INVESTORS SERVICES SINGAPORE PTE. LTD.SDF

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
T. (65) 6398 8300

FITCH RATINGS LTD.

30 North Colonnade
London, E14 5GN
T. (44-20) 3530 1000
F. (44-20) 3530 1500

BURSA EFEK INDONESIA

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190
Indonesia
T. (62-21) 5150515
F. (62-21) 5150330

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53,
Jakarta 12190
Indonesia
T. (62-21) 515 2855
F. (62-21) 5299 1199

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dalam rangka *Initial Public Offering* (IPO) PGN dengan kontrak No. 030.KK/92/UT/2003 dibuat dan ditandatangani pada 10 Oktober 2003.

Saat ini PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana PT Datindo Entrycom bertanggungjawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan-perubahan pada daftar pemegang saham atas nama emiten. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan atas jasa administrasi sekunder sebesar Rp44.000.000 (termasuk PPN).

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 27 Maret 2014 yang menyetujui Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang merupakan KAP yang terdaftar di Bapepam. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2014 adalah sebesar Rp1.959.815.000 (termasuk OPE dan PPN).

KAP Purwanto, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Purwanto, Suherman & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2014 adalah Agung Purwanto.

BURSA EFEK INDONESIA

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual permintaan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Oleh karena itu PGN sebagai Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan, kejadian, informasi atau fakta material yang berkaitan dengan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia. PGN terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Biaya tahunan sebesar Rp187.500.000,-.

KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Perusahaan yang efeknya terdaftar di KSEI menggunakan jasa KSEI untuk mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan, antara lain untuk memperoleh data pihak-pihak yang menjadi pemegang efeknya dan sebagai bagian dari proses distribusi aksi korporasi Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp11.000.000 (termasuk PPN).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHIL

Penghargaan pada bulan Mei 2014 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai 5.049.163 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja, terhitung sejak tanggal 01 Januari 2009 – 31 Desember 2013.



PENGHARGAAN EMAS KATEGORI MAJALAH KATEGORI COVER TERBAIK

Majalah PGN *Inside* dalam BUMN Internal Media Awards 2014.



THE BEST BACK OFFICE – GOLD

Penghargaan Contact Center terbaik 2014 dari Thailand Benchmarking Contact Center



PENGHARGAAN PERAK KATEGORI MAJALAH KATEGORI SUBSTANSI, BAHASA DAN SISTEMATIKA TERBAIK

Majalah PGN *Inside* dalam BUMN Internal Media Awards 2014.



THE BEST LISTED COMPANY TRANSPORTATION, COMMUNICATION, ELECTRIC AND GAS SERVICE SECTOR

Penghargaan dalam acara MNC *Business Awards* 2014.



JUARA KE-III

Annual Report Award 2013, kategori BUMN/ BUMD Non Keuangan Listed.



SWA 100 BEST PUBLIC COMPANIES 2014

Penghargaan untuk PGN dari SWA.



**THE LARGEST
PUBLIC
COMPANIES 2014**
Penghargaan dari The
Global 2000 Forbes



**PERINGKAT KE-IV
KETERBUKAAN
INFORMASI PUBLIK**
Dari Komisi Informasi
Pusat RI untuk kategori
Perusahaan BUMN 2014.



**BEST
SUSTAINABILITY
REPORT 2013**
Penghargaan dalam
acara *Sustainability
Report Award 2014*
untuk kategori *Energy,
Oil & Gas* dari NCSR



**BEST OVERALL
SUSTAINABILITY
REPORT 2013**
Penghargaan dalam
acara *Sustainability
Report Award 2014* dari
NCSR



**MAJALAH
INVESTOR
AWARDS 2014**
Kategori Nominasi
*Executive of Listed
Company 2014*.



**MAJALAH
INVESTOR
AWARDS 2014**
Kategori BUMN
Terbaik 2014 Bidang
Non Keuangan Sektor
Pertambangan dan
Migas



**PERINGKAT 8
DARI THE TOP
50 INDONESIAN
COMPANIES**
Penghargaan *Best of
The Best 2014 Awards*
dari Forbes Indonesia.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



PLATINUM AWARDS

Dalam kompetisi Laporan Tahunan *Vision Awards* 2013 oleh *League of American Communications Professionals* (LACP) pada tahun 2014.



PLATINUM AWARDS

Untuk kategori *Best Annual Report Cover in the Asia-Pacific Region* dalam kompetisi Laporan Tahunan *Vision Awards* 2013 oleh *League of American Communications Professionals* (LACP) pada tahun 2014.



ARC 100 - THE WORLD'S TOP ANNUAL REPORTS FOR 2014

Laporan Tahunan 2013 PGN berhasil masuk ke dalam penghargaan eksklusif ARC 100 Laporan Tahunan terbaik dunia.



PERINGKAT KE-2

Dari Top 80 *Annual Report in the Asia-Pacific Region* dalam kompetisi Laporan Tahunan 2013 oleh *League of American Communications Professionals* (LACP) pada tahun 2014.



TOP 10 INDONESIAN ANNUAL REPORTS OF 2013

Laporan Tahunan 2013 masuk dalam LACP TOP 10 Indonesian Annual Reports of 2013.



THE BEST COMPANIES 2014 SRI-KEHATI INDEX

Oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) - Biodiversity Conservation Trust Fund.



BRONZE WINNER

untuk Kategori Non-Traditional Annual Report dalam Kompetisi Laporan Tahunan oleh ARC Awards International 2014 - World's Best Annual Reports



PLATINUM AWARDS
Untuk kategori LACP Best Annual Report Cover Worldwide.



PERINGKAT KE-4
Dari Top 100 Annual Report Worldwide dalam kompetisi Laporan Tahunan 2013 oleh League of American Communications Professionals (LACP) pada tahun 2014.



COVER DESIGN – GOLD
untuk Kategori Cover Photo/Design dalam Kompetisi Laporan Tahunan oleh ARC Awards International 2014 - World's Best Annual Reports



GOLD WINNER
untuk Kategori Printing & Production dalam Kompetisi Laporan Tahunan oleh ARC Awards International 2014 - World's Best Annual Reports



BEST ANNUAL REPORT – PRINT
Gold Award diperoleh dari The International Business Awards.



A CONSTITUENT OF SUSTAINABLE RESPONSIBLE INVESTMENT (SRI) - KEHATI INDEX

Periode Mei 2014 - Oktober 2014 dan November 2014 - April 2015 oleh Yayasan Kenekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) - Biodiversity Conservation Trurt Fund.



SILVER STEVIE AWARD
sebagai Investor Relations Communication / Program of the Year dari the 2014 International Business Awards.



GOLD WINNER
Untuk kategori Annual Report Overall Presentation: Energy pada the 25th Anniversary International Competition Galaxy Awards 2014.

ALAMAT UNIT USAHA, ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

SBU DISTRIBUSI WILAYAH I

Wisma Nusantara Lt. 3
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
T. (62-21) 3902 755
(62-21) 3916 818
F. (62-21) 3162 430

Penjualan dan Layanan Area Jakarta

Jl. Anyer No. 11 Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
T. (62-21) 392 4910
F. (62-21) 315 0361

Penjualan dan Layanan Area Bogor

Jl. MA Salmun No 41
Bogor 16114, Indonesia
T. (62-251) 8314 506
(62-251) 8316 600
F. (62-251) 8320 168

Penjualan dan Layanan Area Tangerang

Jl. Pahlawan Seribu
Kavling Komersil Blok AH No. 2
Sektor IIB BSD
Tangerang, Indonesia
T. (62-21) 538 4414
F. (62-21) 538 0035
(61-21) 537 9271

Penjualan dan Layanan Area Cilegon

Jl. Raya Merak Km. 115
Kel. Rawa Arum Kec. Grogol,
Cilegon
Banten 42436, Indonesia
T. (62-254) 574 964
(62-254) 574 968
F. (62-254) 574 988

Penjualan dan Layanan Area Area Karawang

Jl. Ahmad Yani No.54
Karang Pawitan
Karawang 41315, Indonesia
T. (62-267) 8454 081
(62-267) 8454 084
F. (62-267) 8454 085

Penjualan dan Layanan Area Area Bekasi

Jl. Boulevard Selatan
Ruko Sinpansa Blok SA 11 – SA 12
Sumarecon Bekasi 17142, Indonesia
T. (65-21) 2957 2216
F. (62-21) 2927 5515

Penjualan dan Layanan Area Area Lampung

Gedung Sucofindo Lt. 3
Jl. Gatot Subroto No. 161
Pecoh Raya
Tahoman Bandar Lampung,
Indonesia
T. (62-721) 8018 356
F. (62-721) 8018 042

Penjualan dan Layanan Area Cirebon

Jl. Veteran No.2
Cirebon 45124, Indonesia
T. (62-231) 203 323
(62-231) 204 486
F. (62-231) 205 046

Penjualan dan Layanan Area Palembang

Jl. Rimba Kemuning Lorong Ogan
No. 26 – 28 RT 09 RW 05
Kel. Ario Kemuning, Kec.
Kemuning
Palembang 30128, Indonesia
Palembang 30135, Indonesia
T. (62-711) 5611 645
F. (62-711) 5611 162

SBU DISTRIBUSI WILAYAH II

Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5490 555
F. (62-31) 5490 333

Penjualan dan Layanan Area Surabaya

Jl. Raya Ngagel 129-131
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5028 565
F. (62-31) 5018 127

Penjualan dan Layanan Area Sidoarjo - Mojokerto

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 17
Sidoarjo 61218, Indonesia
T. (62-343) 8050 999
F. (62-343) 8956 782

Penjualan dan Layanan Area Pasuruan - Probolinggo

Jl. Raya Rembang Industri Raya No. 3
Kompleks PIER Rembang
Pasuruan 67152, Indonesia
T. (62-343) 744 440
F. (62-343) 728 293

Penjualan dan Layanan Area Semarang

Jl. Diponegoro No. 35
Semarang 50133, Indonesia
T. (62-24) 8644 9100
F. (62-24) 8644 9099

SBU DISTRIBUSI WILAYAH III

Jl. Imam Bonjol No. 15 D
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 453 8655
F. (62-61) 415 2396

Penjualan dan Layanan Area Medan

Jl. K.L.Yos Sudarso Lorong XII
No. 18, Glugur Medan Kota
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 661 3495
F. (62-61) 661 6649

Penjualan dan Layanan Area Batam

Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam 29641, Indonesia
T. (62-778) 467 299
F. (62-778) 467 399

Penjualan dan Layanan Area Pekanbaru

Komplek Sudirman City Square
Blok C No. 12
Jl. Jend. Sudirman
Pekanbaru 28282, Indonesia
T. (62-761) 839 822
(62-761) 789 1533
(62-761) 789 1812
F. (62-761) 839 811

SBU TRANSMISI SUMATERA JAWA

Gedung Graha PGAS Lantai 10-11
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6386 6667
(62-21) 6386 6669
F. (62-21) 6386 6770
(62-21) 6386 6760

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA (TGI)

Jl. Kebon Sirih Raya No. 1
Jakarta 10340, Indonesia
T. (62-21) 315 8929
(62-21) 315 8939
F. (62-21) 310 3757
(62-21) 310 3545

PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA (PGASCOM)

Wisma 77 Lantai 19
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Slipi
Jakarta Barat 11410, Indonesia
T. (62-21) 5366 0444
(62-21) 5366 0445
F. (62-21) 5367 0080

PT PGAS SOLUTION (PGAS SOLUTION)

Gedung C, Lt. 4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4557
(62-21) 6385 4572
(62-21) 6385 4506
F. (62-21) 6385 4534

PT SAKA ENERGI INDONESIA (SEI)

The Energy
Lantai 11-12, SCBD, Lot 11a
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62 21) 2995 1000
F. (62 21) 2995 1001

PT GAGAS ENERGI INDONESIA (GEI)

Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 9 - 10
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 29071415
F. (62-21) 29071138 / 1140

PT Nusantara Regas (NR)

Wisma Nusantara Lt. 19
Jl. M.H. Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
T. (62-21) 315 9543
(62-21) 315 9544
F. (62-21) 315 9525

PT PGN LNG INDONESIA (PGN LNG)

Kompleks Gedung PGN
Graha PGAS Lt. 2
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 2907 3266 / 2907 3267
F. (62-21) 2907 1133 / 2907 1132

PT PERMATA GRAHA NUSANTARA (PERMATA)

Kompleks Gedung PGN
Gedung B Lt. 8
Jl. KH. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 634 0030
F. (62-21) 634 0031

PT Gas Energi Jambi (GEJ)

Jl. Jend. A. Yani No. 17
Telanaipura, Jambi
T. (62-741) 670 207
F. (62-741) 670 207

PT Banten Gas Synergi (BaGS)

Kantor Taman E3.3 Unit D6
Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7
Setiabudi, Jakarta 12950
T. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871
F. (62-21) 5794 8870
(62-21) 5794 8871

PERISTIWA PENTING 2014



JANUARI 2014

Donasi ke Palang Merah Indonesia PGN menyerahkan bantuan 7 bus donor darah dan 7 truk tangki air.



FEBRUARI 2014

Meresmikan Proyek Jaringan Gas Rumah Tangga di Batam dan Tangerang sebagai upaya mendukung program pemerintah konversi energi ke Gas Bumi



MARET 2014

Bersama Menteri BUMN saat itu, meluncurkan program PGN Sayang Ibu. Program ini bertujuan untuk mempercepat penyaluran gas bumi ke Rumah Tangga dengan target 1 juta sambungan.



MARET 2014

Penandatanganan kerjasama dengan 17 pelanggan Industri di wilayah Banten dengan volume pendistribusian dari PGN sebesar 550.000 m³/bulan.



MARET 2014

Pembangunan Infrastruktur Gas Bumi Terintegrasi di Jawa Tengah. Pembangunan tersebut meliputi pipa transmisi Kalija I sepanjang 207 Km yang menghubungkan Lapangan Gas Kepodang dengan PLTGU Tambak Lorok dan pipa Kalija II sepanjang 1.200 Km yang menghubungkan sumber gas di Kalimantan Timur ke Jawa Tengah.



MARET 2014

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham pada 27 Maret 2014.



APRIL 2014

PGN Meresmikan nama (*Naming Ceremony*) Floating Storage Regasification Unit (FSRU) di Korea Selatan dengan nama FSRU Lampung.



APRIL 2014

Memulai proyek clustering CNG di Tambak Aji, Jawa Tengah untuk distribusi ke Pelanggan Industri dan Rumah Tangga, sebagai inovasi percepatan konversi energi ke gas bumi.



MEI 2014

Perayaan HUT PGN ke-49 dirayakan dengan tema Menjaga Momentum Tahun Kepercayaan.



MEI 2014

Mengintegrasikan FSRU dengan jaringan Pipa Gas Transmisi dan Distribusi.



MEI 2014

Menerbitkan senior *unsecured notes* dengan nilai nominal sebesar USD 1.350.000.000 untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan tingkat bunga kupon 5,125% per tahun.

**JUNI 2014**

PGN menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan 14 Pelanggan Industri di Lampung sebagai pasar potensial dari FSRU Lampung.

**JULI 2014**

Membangun Rumah Tahfidz melalui bantuan senilai Rp1,668 miliar ke Yayasan Daarul Qur'an Nusantara.

**JULI 2014**

Mudik Bersama Energi Baik PGN memberangkatkan 2.520 orang dalam rangka memperingati Idul Fitri 2014.

**AGUSTUS 2014**

Dirgahayu Republik Indonesia juga ditandai dengan diresmikannya Mobile Refueling Unit (MRU) PGN di kawasan Waduk Pluit, Jakarta.

**AGUSTUS 2014**

PGN menandatangani Fasilitas Pinjaman Sindikasi USD 650 Juta dengan jangka waktu 5 tahun untuk membiayai pengembangan infrastruktur gas bumi di Indonesia.

**SEPTEMBER 2014**

PGN bersinergi dengan Kementerian ESDM dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk memperluas jaringan gas bumi sektor Rumah Tangga ke Rusun Marunda.

**OKTOBER 2014**

PGN bersinergi dengan kementerian ESDM dan Pemerintah Kota Cirebon meresmikan pemanfaatan gas untuk 4.000 Rumah Tangga di Cirebon.

**OKTOBER 2014**

Penandatanganan MoU dengan PT Pembangkit Jawa Bali (PT PJB) untuk mendukung konversi penggunaan BBM ke gas bumi dengan membangun dan mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk menyalurkan gas ke pembangkit listrik milik PT PJB.

**NOVEMBER 2014**

Menjalin kerjasama dengan PLN Batam dalam hal percepatan konversi BBM ke gas bumi untuk pembangkit listrik PLN Batam.

**NOVEMBER 2014**

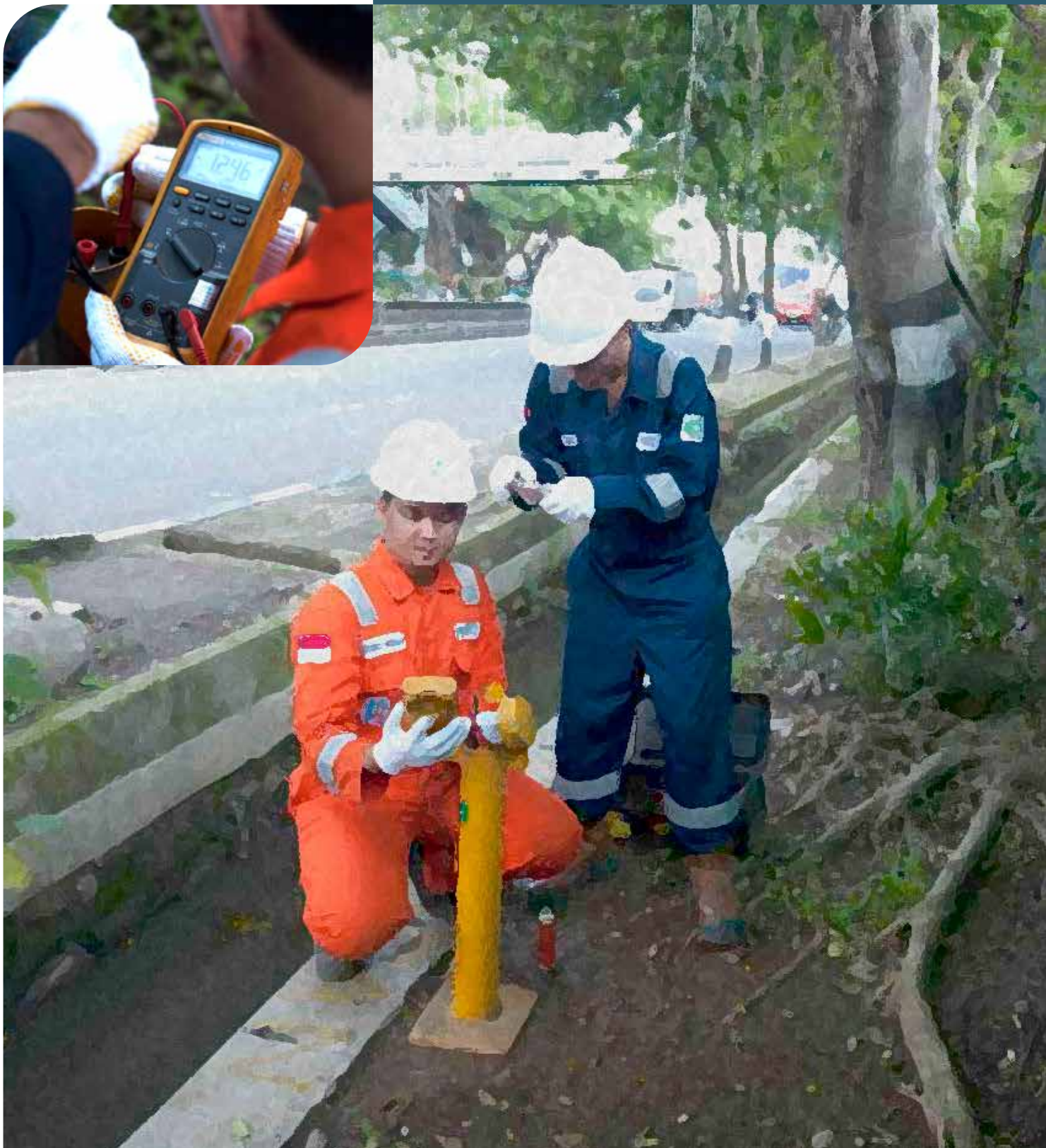
FRSU Lampung menerima kargo ketiga LNG dari Tangguh setelah sebelumnya pada bulan Juli 2014 dan Oktober 2014 telah menerima kargo pertama dan kedua.

**DESEMBER 2014**

Menandatangani MoU dengan PT Jakarta Propertindo terkait pemanfaatan gas bumi di wilayah DKI Jakarta untuk keperluan transportasi, power plant dan PGN dapat memanfaatkan lahan – lahan milik PT Jakarta Propertindo.

**DESEMBER 2014**

PGN mengadakan Malam Anugerah Kompetisi Jurnalistik dengan tema Transformasi Energi BBM ke Gas Bumi. Merupakan puncak rangkaian kompetisi yang sudah berlangsung sejak Februari 2014.



OPERATION EXCELLENT

Sebagian besar jalur distribusi PGN berlokasi di sekitar fasilitas umum, oleh karenanya PGN selalu melakukan pemeriksaan secara berkala agar keamanan jaringan dapat selalu terjaga dalam kondisi yang baik dan aman.

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

95	Gambaran Umum Perusahaan	122	Peningkatan Material dari Penjualan/ Pendapatan Bersih
99	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha	123	Prospek Usaha
107	Kinerja Keuangan Konsolidasian Perusahaan	124	Strategi Ke Depan
120	Kemampuan Membayar Utang	124	Pengembangan Usaha
120	Kolektibilitas Piutang	128	Strategi Pemasaran
120	Struktur Modal	129	Aspek Pemasaran dan Pangsa Pasar
121	Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal	130	Kebijakan Pembagian Dividen
121	Ikatan Material terkait Investasi Barang Modal	130	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)
121	Realisasi Investasi Barang Modal	131	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
121	Pencapaian Target 2014	131	Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
122	Target Satu Tahun Mendatang	132	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
122	Penyesuaian Harga Tahun 2014	133	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
122	Informasi Material Setelah Tanggal Pelaporan	134	Perubahan Kebijakan Akuntansi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



HENDI PRIO SANTOSO
Direktur Utama



DJOKO SAPUTRO
Direktur Teknologi dan
Pengembangan



**MOCHTAR RIZA
PAHLEVI TABRANI**
Direktur Keuangan



HENDI KUSNADI
Direktur SDM dan Umum



MUHAMMAD WAHID SUTOPO
Direktur Perencanaan Investasi
dan Manajemen Risiko



JOB TRIANANDA HASJIM
Direktur Perusahaan

Menjadi Perusahaan Energi Kelas
Dunia Dibidang Gas Pada Tahun 2020

Langkah strategis PGN untuk mencapai visi PGN adalah dengan pengembangan bisnis yang menyebar ke seluruh potensi pasar gas bumi Indonesia serta menguasai rantai bisnis gas bumi dari hulu hingga hilir

Laporan tahunan ini memuat pernyataan-pernyataan yang merupakan dan bersifat “pernyataan prospektif” yang terkait dengan kejadian di masa mendatang dalam makna yang terdapat pada Undang-Undang pasar modal. Informasi kejadian di masa depan umumnya mengandung pernyataan dengan kalimat yang diawali atau mengandung makna “antisipasi”, “yakin”, “mengharapkan”, “merencanakan”, “bermaksud”, “memperkirakan”, “mengusulkan”, atau kata-kata serupa yang mengisyaratkan hasil di masa mendatang atau pernyataan mengenai suatu pandangan. Setiap pernyataan, selain pernyataan yang bersifat fakta historis yang terkandung dalam Laporan Tahunan ini, meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal mengenai posisi keuangan di masa depan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan atau ekspansi, pembagian dividen, serta kalimat-kalimat yang diawali, diikuti, atau yang mengandung makna “yakin”, “mengharapkan”, “tujuan”, “bermaksud”, “akan”, “kemungkinan”, “proyek”, “memperkirakan”, “target”, “antisipasi”, “memprediksi”, “mencari”, “seharusnya” atau kata-kata yang serupa dengan kata tersebut merupakan pernyataan yang terkait dengan kejadian di masa mendatang.

Kejadian di masa mendatang yang merupakan pernyataan prospektif mencakup risiko-risiko baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang berada di luar kuasa Perusahaan, yang dapat berdampak pada hasil aktual, kinerja, pencapaian atau hasil usaha, dimana hal-hal tersebut secara material berbeda dengan rencana di masa mendatang, kinerja, pencapaian Perusahaan yang disebutkan dalam pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini disusun berdasarkan berbagai asumsi mengenai strategi bisnis terkini atau strategi bisnis di masa depan serta lingkungan dimana Perusahaan beroperasi di masa mendatang. Pembaca Laporan Tahunan diingatkan berhati-hati dan memperhatikan bahwa pernyataan prospektif bukan jaminan akan kinerja Perusahaan yang akan diperoleh di masa mendatang karena hasil aktual dari kinerja dan kondisi Perusahaan di masa mendatang dapat berbeda secara material dengan hal-hal yang dinyatakan, diproyeksikan atau diasumsikan dalam pernyataan prospektif.

Faktor penting yang dapat menyebabkan kondisi aktual, kinerja atau pencapaian Perusahaan dapat berbeda secara material dalam pernyataan prospektif antara lain tetapi tidak terbatas pada:

- Perubahan perundang-undangan di Indonesia, yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan;
- Perubahan di kebijakan-kebijakan Pemerintah di bidang minyak dan gas bumi;
- Kondisi ekonomi nasional, regional, atau global yang mempengaruhi aktivitas ekonomi atau gangguan terhadap pasar karena faktor global;
- Perubahan-perubahan karena inflasi, perubahan karena perbedaan suku bunga, atau perubahan karena adanya perbedaan nilai tukar mata uang;
- Hal-hal lainnya (jika terdapat hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha PGN yang dapat mempengaruhi pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini).

Analisis dan Pembahasan Manajemen berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan kinerja Perusahaan dan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja *member firm* Ernst & Young Global Limited yang dilampirkan dan menjadi satu kesatuan dalam buku Laporan Tahunan ini.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PGN, suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bergerak di bidang distribusi dan transmisi gas bumi, sesuai dengan Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22, Tahun 2001, yang mengharuskan adanya pemisahan entitas yang bergerak di bidang hulu dan hilir kegiatan usaha minyak dan gas bumi. Kegiatan usaha PGN berfokus di sektor hilir, yang menghubungkan produsen atau pemasok gas bumi dengan pengguna atau pelanggan gas bumi.

Sebagai penyedia gas, PGN menyalurkan gas bumi dari titik terima (*receipt point*) ke titik serah (*delivery point*). Sistem jaringan transmisi merupakan satu atau lebih segmen jaringan pipa, biasanya saling berhubungan membentuk jaringan, yang menyalurkan gas dari sistem pengumpulan (*gathering system*), *outlet plant* pengolahan gas atau dari sistem penyimpanan (*storage system*) menuju ke sistem distribusi, pelanggan bervolume besar atau menuju ke sistem penyimpanan lainnya. Sistem jaringan distribusi merupakan satu atau lebih segmen jaringan pipa yang menyalurkan gas dari titik serah jaringan pipa transmisi (*delivery point*), sistem penyimpanan atau *outlet plant* pemasok menuju ke pelanggan, baik itu pembangkit listrik, industri, komersial atau rumah tangga.

Saat ini, PGN mengoperasikan tiga Unit Bisnis Strategis (SBUs), di usaha distribusi (SBU Distribusi Wilayah I, II dan III) serta satu SBU Transmisi Sumatera-Jawa di usaha transmisi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No.11 tanggal 6 April 2011, kegiatan operasional PGN dibagi menjadi tiga segmen usaha/bisnis, yaitu distribusi gas, transmisi gas dan usaha lainnya.

Berdasarkan PSAK No. 5 (revisi 2009) mengenai segmen operasi maka untuk tujuan penilaian serta pelaporan manajemen mulai tahun 2013 Perusahaan juga melaporkan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi sebagai segmen bisnis Perusahaan. Hal ini sejalan dengan strategi bisnis di sektor hulu yang telah dijalankan sejak tahun 2011.

1. Distribusi dan Niaga Gas

Perencanaan, pembangunan dan pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon).

Kegiatan usaha distribusi PGN meliputi pulau Jawa, Sumatera dan Batam. Untuk mengembangkan efektivitas dan efisiensi distribusi gas, PGN membagi wilayah distribusi menjadi (3) tiga SBU di tahun 2002. Melalui tiga SBU tersebut, PGN meningkatkan pelayanan kepada pelanggan sekaligus mempercepat penetrasi dan ekspansi pasar.

PGN saat ini memiliki tiga SBU distribusi, yaitu:

- a) SBU Distribusi Wilayah I
Mencakup Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Lampung.
- b) SBU Distribusi Wilayah II.
Mencakup Jawa Timur dan Jawa Tengah.
- c) SBU Distribusi Wilayah III.
Mencakup Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau.

2. Transmisi Gas

Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga.

Kegiatan usaha transmisi PGN mencakup wilayah Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Lampung, Banten dan Jawa Barat.

Saat ini, kegiatan usaha transmisi Perusahaan terutama dilakukan oleh:

- a. PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), entitas anak yang mengelola transmisi gas melalui jalur Grissik – Duri dan Grissik – Singapura.
- b. SBU Transmisi Sumatera Jawa (SBU TSJ), PGN juga membentuk Unit Bisnis Strategis yang mengelola transmisi gas melalui jalur Sumatera Selatan - Jawa.

3. Minyak dan Gas

PT Saka Energi Indonesia (SEI) didirikan pada tanggal 27 Juni 2011 dan melaksanakan usaha dan investasi di bidang kegiatan usaha hulu, yang meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha-usaha di bidang minyak dan gas bumi. Saat ini SEI telah melakukan akuisisi atas kepemilikan *Participating Interest* di beberapa blok minyak dan gas di Indonesia dan di luar negeri.

Beberapa blok yang sudah diakuisisi :

No	Blok	Persentase Kepemilikan	Status
1	Pangkajene PSC	100%	Produksi
2	South Sesulu PSC	100%	Eksplorasi
3	Ketapang PSC	20%	Pengembangan
4	Bangkalanai PSC	30%	Pengembangan
5	Fasken	36%	Produksi
6	West Bangkanai PSC	30%	Eksplorasi
7	South East Sumatera PSC	8,91%	Produksi
8	Muriah PSC	20%	Pengembangan

4. Segmen Usaha Lainnya

Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain yang berkaitan langsung dan atau mendukung usaha utama sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk regasifikasi LNG, penyewaan kapasitas serat optik, jasa konstruksi dan pemeliharaan serta pengelolaan aset dan servis.

Dalam bisnis LNG, PGN melakukan kegiatan usaha di bidang pengadaan pasokan, regasifikasi (pengolahan) LNG menjadi gas bumi, pengangkutan, penyimpanan, niaga, serta kegiatan usaha terkait lainnya melalui entitas anak yaitu PGN LNG. Pada November 2014, PGN LNG telah selesai melakukan *commissioning* FSRU Lampung dan mulai melakukan komersialisasi.

Tinjauan Umum

Walaupun diakhir tahun 2014, perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh turunnya harga minyak dunia, namun secara keseluruhan, selama tahun 2014, perekonomian Indonesia masih mengalami pertumbuhan. Hal ini terlihat dari indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat sekitar 5%. Disisi lain tingkat inflasi mencapai 8,36% dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat melemah dari Rp12.189 ke Rp12.440 (kurs tengah BI) serta nilai tukar Yen melemah terhadap Dolar Amerika Serikat dari ¥104,92 menjadi ¥119,33.

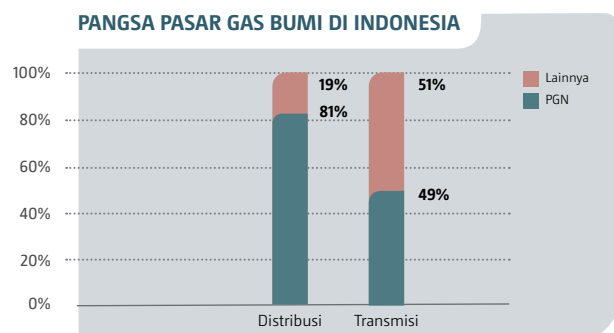
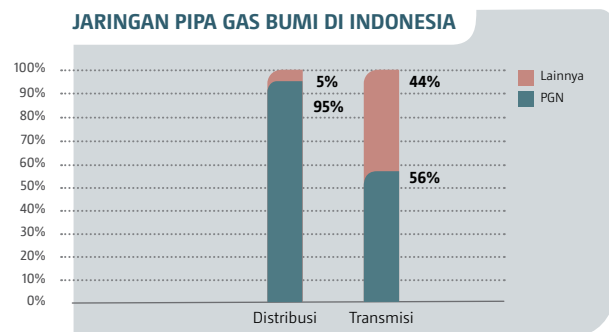
Perekonomian yang masih tumbuh tersebut berdampak terhadap peningkatan penggunaan energi termasuk energi gas bumi. Hal tersebut didukung dengan peningkatan alokasi energi gas bumi untuk industri sebesar 3,25% (*Indonesia energy outlook 2014*). Peningkatan alokasi energi tersebut, secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan pasokan gas bumi PGN.

Kebutuhan gas bumi sebagai energi yang murah dan ramah lingkungan masih sangat tinggi. Selama tahun 2014, Perusahaan mencatatkan peningkatan volume penyaluran sebesar 5% dari 823,83 mmscf tahun 2013 menjadi 865,27 mmscf.

Pertumbuhan tersebut seiring dengan upaya PGN untuk tetap meningkatkan pengembangan infrastruktur jaringan pipa dan fasilitas lainnya. Salah satu pencapaian pengembangan infrastruktur tahun 2014 adalah dengan pengoperasian FSRU Lampung sejak November 2014.

Pada tahun 2014, PGN memiliki 95% jaringan pipa distribusi gas bumi nasional dan 56% jaringan pipa transmisi gas bumi nasional. Kepemilikan jaringan pipa ini berdampak terhadap penguasaan pangsa pasar gas bumi nasional yaitu sebesar 81% untuk distribusi dan 49% untuk transmisi.

Grafik Jaringan Pipa dan Pangsa Pasar Gas Bumi di Indonesia (diolah dari berbagai sumber).





WAWANCARA DENGAN JOBI TRIANANDA HASJIM DIREKTUR PENGUSAHAAN

T Bagaimana kinerja operasional penjualan selama tahun 2014?

J Selama tahun 2014, PGN mengalami peningkatan volume penjualan gas bumi sebesar 5% dari 824 mmscfd tahun 2013 menjadi 865 MMscfd. Hal ini didorong oleh meningkatnya pemakaian gas oleh pelanggan dan adanya tambahan gas dari hasil regasifikasi LNG oleh FSRU Lampung yang telah *commisioning* tahun 2014.

T Bagaimana perkiraan permintaan kebutuhan gas bumi di 2015?

J Tahun 2015, permintaan akan energi gas bumi akan meningkat. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang mengamankan pemanfaatan gas yang lebih besar demi mendukung strategi memperkuat ketahanan energi negara, mengurangi ketergantungan pada minyak, dan meringankan beban anggaran yang berasal dari subsidi dan impor bahan bakar minyak dan LPG. PGN mendukung penuh program konversi energi ini dan bahkan, dalam beberapa tahun terakhir ini, PGN berinvestasi cukup besar untuk membawa manfaat gas alam ke basis pelanggan yang lebih luas, mulai dari pembangkit tenaga listrik, industri dan komersial, konsumen rumah tangga hingga sektor transportasi.

T Bagaimana dengan kebijakan di sektor rumah tangga khususnya program 'PGN Sayang Ibu'?

J Sebagian besar rumah tangga perkotaan di Indonesia masih menggunakan LPG untuk memasak dan memanaskan air. Mengingat bahwa harga LPG terkait dengan harga minyak, harganya pun fluktuatif, dan hampir separuh dari kebutuhan konsumsi nasional dipenuhi dari impor. Kami menargetkan untuk dapat menyalurkan 1 juta rumah tangga dengan bahan bakar gas dimana akan menjadi solusi energi yang lebih aman, lebih bersih, dan lebih murah. Pelanggan rumah tangga kami saat ini berjumlah kurang dari 100.000 pelanggan. Namun, kami yakin tujuan ini dapat dicapai.

T Bagaimana bisnis transmisi gas bumi di 2014 dan prospeknya di 2015 serta kedepannya?

J Bisnis transmisi adalah bisnis jangka panjang. Saat ini PGN mengoperasikan pipa South Sumatera West Java (SSWJ) dan pipa Grissik-Duri, Grissik – Singapura yang dioperasikan melalui Entitas Anak yaitu TGI. Kedepan, PGN terus berkomitmen untuk membangun infrastruktur gas bumi. Saat ini PGN telah mulai melakukan pembangunan tahap pertama dari jalur pipa transmisi Kalimantan-Jawa yang menghubungkan lapangan Kepodang milik Petronas, di Laut Jawa dengan pembangkit tenaga listrik PLN di Tambaklorok, Jawa Tengah.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Berdasarkan PSAK No. 5 (revisi 2009), PGN membagi segmen usaha menjadi empat: transmisi, distribusi dan niaga, minyak dan gas serta segmen usaha lainnya termasuk regasifikasi LNG, penyewaan kapasitas serat optik, jasa konstruksi dan pemeliharaan serta pengelolaan aset dan servis. Perusahaan memonitor hasil operasi unit bisnis ini secara terpisah untuk pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan evaluasi atau penilaian kinerja.

KINERJA PER SEGMENT

Keterangan (juta USD)	Distribusi dan Niaga		Transmisi		Minyak dan Gas		Usaha lainnya		Konsolidasian	
	2014	2013*	2014	2013*	2014	2013*	2014	2013*	2014	2013*
Pendapatan	3.124,87	2.972,97	207,84	200,27	297,80	34,84	150,48	66,25	3.780,99	3.274,33
Eliminasi Pendapatan	(215,71)	(203,23)	(21,36)	(20,03)	-	-	(135,32)	(49,56)	(372,39)	(272,82)
Pendapatan Neto	2.909,16	2.769,73	186,48	180,24	297,80	34,84	15,16	16,69	3.408,60	3.001,52
Beban Segmen										
Beban Pokok Pendapatan	2.002,85	1.788,38	-	-	173,72	18,73	61,82	-	2.238,39	1.807,11
Eliminasi Beban Pokok Pendapatan	(294,61)	(223,26)	-	-	-	-	-	-	(294,61)	(223,26)
Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	35,98	38,09	19,48	19,21	4,18	2,81	11,32	7,85	70,96	67,97
Penyusutan	47,65	46,06	117,29	129,45	0,01	0,03	6,66	5,25	171,61	180,78
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	37,51	34,02	11,69	10,36	0,03	0,00	0,67	0,79	49,90	45,17
Eliminasi Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	(20,35)	(19,65)	(2,48)	(1,00)	-	-	-	-	(22,83)	(20,64)
Beban Lain-Lain	60,36	51,62	46,10	40,01	5,21	3,83	66,75	40,00	178,42	135,46
Eliminasi Beban Lain-Lain	(11,85)	(13,34)	(10,75)	(1,85)	-	-	-	-	(22,60)	(15,19)
Total Beban Segmen	1.857,54	1.701,93	181,33	196,19	183,15	25,40	147,22	53,89	2.369,24	1.977,40
Laba Segmen	1.051,62	1.067,81	5,15	(15,94)	114,65	9,44	(132,06)	(37,20)	1.039,36	1.024,11

*Disajikan kembali

Hasil bisnis transmisi secara konsolidasi pada tabel diatas terdiri dari bisnis entitas anak (TGI) dan PGN termasuk dari pengelolaan transmisi gas melalui pipa *South Sumatra West Java* (SSWJ). Sampai saat ini pendapatan *toll fee* dari pipa SSWJ diakui secara gabungan pada pendapatan distribusi gas bumi pada SBU Distribusi Wilayah 1 Jawa Bagian Barat.

Segmen Distribusi dan Niaga Gas

Pendapatan dari segmen usaha distribusi dan niaga gas berasal dari kegiatan penyaluran dan penjualan gas milik Perusahaan ke pelanggan di wilayah distribusi dan berkontribusi lebih dari 85% terhadap pendapatan konsolidasi Perusahaan. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan dari segmen usaha distribusi dan niaga gas bumi adalah volume gas dari produsen atau pemasok, harga beli gas dari produsen atau pemasok dan harga jual gas yang dapat diterapkan Perusahaan kepada pelanggan.

Perusahaan membeli gas bumi dari beberapa produsen atau pemasok gas dengan periode kontrak yang bervariasi. Kontrak utama dan dengan periode jangka panjang adalah dengan ConocoPhillips, Pertamina dan Santos. Tiga produsen ini beserta pemasok gas lainnya memasok gas untuk wilayah distribusi PGN yang meliputi Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Timur dan Sumatera Bagian Utara. Perusahaan mendistribusikan atau menjual gas ke pelanggan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG). Pelanggan distribusi dengan volume

terbesar antara lain industri pembangkit listrik, manufaktur, bahan kimia dan keramik. Perjanjian jual beli gas antara PGN dan pelanggan merupakan perjanjian bisnis dengan harga gas ditentukan berdasarkan beberapa faktor antara lain harga beli gas, daya beli pelanggan, harga energi alternatif lainnya dan beberapa faktor lain. Jika pemasok menaikkan harga gas kepada PGN, maka PGN akan melakukan penyesuaian terhadap harga jual kepada pelanggan. Sementara, khusus untuk pelanggan rumah tangga, harga jual gas mengacu kepada peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan ditetapkan oleh BPH Migas.

Untuk mengoptimalkan penjualan serta untuk dapat melayani kebutuhan pasar lebih baik, maka PGN membagi wilayah operasionalnya sebagai berikut:

SBU Distribusi Wilayah I

Meliputi Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Lampung dengan kegiatan administratif mencakup Area Jakarta, Bogor, Cilegon, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cirebon, Palembang dan Lampung.

SBU Distribusi Wilayah II

Meliputi Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan kegiatan administratif mencakup Area Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan Semarang.

SBU Distribusi Wilayah III

Meliputi Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau dengan kegiatan administratif mencakup Area Medan, Batam, Pekanbaru dan Dumai.

Kategori Pelanggan Distribusi atau Niaga Gas

PGN melayani berbagai sektor pelanggan dan membagi tipe pelanggannya menjadi 3 segmen, yaitu:

1. Pelanggan rumah tangga.
Mencakup perumahan, rumah susun, kondominium dan apartemen.
2. Pelanggan komersial.
Mencakup UKM, pusat kesehatan, rumah sakit, perguruan tinggi, kantor pemerintah, kompleks perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, SPBG (Stasiun Pengisian Bahanbakar Gas) dan usaha komersial lainnya.

3. Pelanggan industri.

Mencakup industri manufaktur dan pembangkitan listrik yang terbagi dalam sektor bahan kimia, keramik, logam dasar, logam fabrikasi, kertas, kaca, kayu, semen, makanan, tekstil, pembangkit listrik dan industri manufaktur lainnya. Periode kontrak dengan pelanggan industri berlaku lima tahun dan perpanjangan otomatis berlaku untuk lima tahun selanjutnya.

Selain itu, PT Gagas Energi Indonesia (GEI), yang didirikan PGN tahun 2013, terus berupaya mengembangkan usaha pengolahan gas dalam upaya memperluas cakupan usaha niaga di sisi hilir.

GEI melayani pelanggan CNG terutama di Semarang. GEI juga selama tahun 2014 telah mengoperasikan 3 MRU (unit pengisian BBG bergerak) untuk melayani sektor transportasi di Jakarta yang belum terhubung dengan jaringan pipa eksisting. GEI juga telah mengoperasikan 3 SPBG di Jakarta.

Segmen Distribusi dan Niaga Gas – Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

Secara konsolidasi, pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang muncul berkaitan dengan penjualan gas bumi ke pelanggan meningkat masing-masing sebesar 5,03% dan 9,14%. Peningkatan pendapatan dipengaruhi kenaikan volume distribusi dan penyesuaian harga kepada pelanggan. Penyesuaian harga sebesar 15% mulai 1 April 2013 dilakukan seiring dengan kenaikan harga beli gas dari produsen dan pemasok gas. Kenaikan ini berdampak pada pelanggan di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat yang mendapat gas melalui pipa SSWJ antara lain Jakarta, Banten, Bogor, Bekasi, Karawang, Cilegon, Tangerang dan sebagian Palembang yang gasnya bersumber dari lapangan gas di Grissik dan Pagardewa.

Sebagai akibat penyesuaian harga gas di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat, harga jual rata-rata gas PGN tahun 2014 menjadi USD8,95/MMBtu (asumsi kurs USD 1= Rp12.440). Harga gas ini masih lebih kompetitif dibanding harga BBM terutama harga diesel (*High Speed Diesel/HSD*). Sepanjang tahun 2014, harga jual rata-rata gas PGN adalah sekitar 32% dari harga HSD. Selain itu, harga gas bumi cenderung stabil, sementara harga HSD berubah setiap 2 minggu sekali.

Pada tahun 2014 pendapatan PGN dipengaruhi oleh volume penjualan dan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD. Kenaikan volume penjualan dipengaruhi oleh kenaikan pasokan gas bumi dari *Corridor Block*, lapangan gas Pagardewa dan tambahan gas hasil regasifikasi LNG dari FSRU Lampung. Pada bulan November dan Desember 2014, PGN telah menjual sejumlah 49,68 MMSCFD gas hasil regasifikasi LNG di FSRU Lampung yang dioperasikan oleh entitas anak yaitu PGN LNG. Gas hasil regasifikasi LNG tersebut disalurkan ke Pembangkit PLN Muara Tawar. Namun pelemahan nilai tukar IDR terhadap USD dari Rp12.189 di tahun 2013 menjadi Rp12.440 di tahun 2014 berpengaruh terhadap penurunan pendapatan porsi IDR yang dicatat dalam USD.

Situasi ekonomi di Indonesia juga turut mempengaruhi kinerja PGN. Inflasi sebesar 8,36% di tahun 2014 tidak mengurangi volume pemakaian gas pelanggan, namun depresiasi nilai Rupiah sebesar 2% mempengaruhi penerimaan dalam IDR yang diperoleh dari penjualan gas karena PGN mencatatkan pendapatan dalam USD.

Pendapatan Distribusi per Kategori Pelanggan

Pendapatan distribusi gas tersebut diperoleh dari distribusi gas bumi kepada industri dan pembangkit listrik, komersial serta rumah tangga. Pendapatan dari distribusi kepada masing-masing jenis pelanggan tersebut pada tahun 2014 adalah sebagai berikut: industri dan *power plant* naik 5,98% menjadi USD2,85 miliar, komersial turun 25,51% menjadi USD55,94 juta, SPBG turun 72,02% menjadi USD0,47 juta dan rumah tangga turun 18,27% menjadi USD4,43 juta. Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10,00% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD623,56 juta atau 18,35% dan USD575,21 juta atau 19,16% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PENDAPATAN DISTRIBUSI PER KATEGORI PELANGGAN

Pendapatan per Kategori Pelanggan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Industri dan <i>Power plant</i>	2.848,33	97,91	2.687,54	97,03	5,98
Komersial	55,94	1,92	75,10	2,71	(25,51)
SPBG	0,47	0,02	1,68	0,06	(72,02)
Rumah Tangga	4,43	0,15	5,42	0,20	(18,27)
Total	2.909,17	100,00	2.769,74	100,00	5,03

*Disajikan kembali

Segmen Transmisi Gas

Pendapatan dari segmen usaha transmisi berasal dari kegiatan pengangkutan gas milik pelanggan transmisi dengan kontribusi 5,47% terhadap pendapatan konsolidasi Perusahaan. Sebagian besar volume transmisi diangkut oleh TGI, yang mengangkut gas milik *shipper* kepada *offtaker* di sepanjang jalur pipa transmisi PGN sesuai ketersediaan kapasitas pipa. Perjanjian transportasi gas (GTAs) umumnya berlaku 10 – 20 tahun. Kegiatan usaha transmisi PGN meliputi area di Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Lampung, Banten dan Jawa Barat.

Perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha ini dengan mengenakan tarif pengangkutan kepada para pelanggan yang menggunakan jalur pipa transmisi untuk mengangkut gas bumi. Tarif pengangkutan ini ditentukan oleh BPH Migas. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan dari segmen usaha transmisi adalah volume gas yang diangkut dan besaran tarif pengangkutan.

Tabel berikut ini adalah segmen pipa transmisi yang dimiliki dan dioperasikan oleh PGN serta Entitas Anak termasuk pelanggan baik *shipper* atau *offtaker*:

SEGMENT TRANSMISI GAS

No.	Pipa Transmisi	Panjang (Km)	Shipper	Offtaker	Operator
1	Wampu - Balawan	37	PT PLN	PT PLN	PGN (SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara)
2	Grissik - Duri	536	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia	PT Transgasindo Indonesia
			PT Energasindo Heksa Karya	PT PLN (Persero) - Payo Selincih	
			PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	RAPP, IKPP, Pertamina Lirik, Pertamina Ukui	
			PT Pertamina Hulu Jambi Merang Talisman (Jambi Merang) Limited Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd.	PT Chevron Pacific Indonesia	
			PT PLN (Persero)	PT PLN (Persero) - Payo Selincih	
			PT Gagasan Energi Indonesia	IKPP	
3	Grissik - Batam	470	ConocoPhillips (Grissik) Ltd	Gas Supply Pvt Ltd.	PT Transgasindo Indonesia
			ConocoPhillips (South Jambi) Ltd	Gas Supply Pvt Ltd.	
			PetroChina International Jabung Ltd.	Gas Supply Pvt Ltd.	
			PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Batam Distribution Network PLN Batam	
			Perusahaan Daerah Pertambangan dan Sumatera Selatan (PDPDE South Sumatera)	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry (LPPPI)	
			PT Inti Daya Latu Prima	Dalle Energy Batam PLN Batam	
4	SSWJ	1.004	PGN (SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat) PLN Muara Tawar	PGN (SBU Distribusi Wilayah Jawa Bagian Barat) PLN Muara Tawar	PGN (SBU Transmisi Sumatera Jawa)
Total		2.047			

Segmen Transmisi Gas—Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

Pendapatan dari segmen usaha transmisi di tahun 2014 sebesar USD186,47 juta, meningkat sebesar USD6,23 juta dari tahun 2013. Hal ini dikarenakan kenaikan tarif pengangkutan dari USD0,69/MScf menjadi USD0,74/MScf untuk transportasi gas melalui jalur Grissik – Singapura berdasarkan surat BPH Migas No. 781/07/Ka BPH tanggal 11 Juni 2013. Namun demikian, terdapat pemberlakuan tarif pengangkutan *tier 3* untuk jalur pipa Grissik – Duri sesuai dengan GTAs. Sesuai dengan perjanjian transportasi gas (GTA) antara TGI dan *shipper*,

di tahun 2014 tarif pengangkutan GTA 2 untuk transportasi gas bumi melalui jalur Grissik – Duri adalah USD0,44/MScf dan untuk tarif pengangkutan GTA 3 adalah USD0,47/MScf.

PGN dan TGI menyalurkan volume transmisi sebesar 851,65 MMScf di tahun 2014 menurun 2,50 MMScf dari tahun 2013 karena beberapa pelanggan (*offtakers*) mengurangi volume penyerapan. Namun di tahun 2014 PGN juga mengangkut gas milik PLN ke Pembangkit Muara Tawar dari sumber gas Medco E&P Lematang pada Januari 2014 dan dari sumber gas Medco E&P Indonesia pada Agustus 2014. Pada Juli 2014, PGN juga mengangkut gas milik PLN ke Pembangkit Muara Tawar dari lapangan Corridor

Block di Grissik melalui ruas pipa Grissik – Muara Bekasi. Pengangkutan gas ini merupakan *swap gas* Premier Oil Natuna Sea B.V dengan gas ConocoPhillips dari *Corridor Block* di Grissik.

Mulai 30 Januari 2014, sesuai ketetapan BPH Migas, SBU Transmisi Sumatera Jawa menerapkan tarif pengangkutan sebesar USD1.47/MScf untuk jalur Grissik – Muara Bekasi dan Grissik - Bojonegara serta USD1,55/MScfd untuk jalur Pagardewa – Bojonegara dan Pagardewa - Muara Bekasi. SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara menerapkan tarif pengangkutan sebesar USD0,40/MScf untuk pengangkutan gas dari Wampu ke Belawan.

Di bawah ini adalah kinerja volume transmisi dan tarif pengangkutan PGN dan TGI:

PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014

	2014	2013	Perubahan (%)
Volume Transmisi (MMScfd)	851,65	854,15	(0,29)
• Transmisi PGN	55,38	35,26	57,06
• Transmisi TGI	796,27	818,89	(2,76)
Harga rata-rata tertimbang (USD/MScf)			
PGN	1,42	1,38	
TGI	0,61	0,68	

Segmen Usaha Hulu Minyak dan Gas

Salah satu inisiatif strategis Perusahaan di tahun 2014 adalah mengembangkan kemampuan di sektor hulu minyak dan gas dengan tujuan untuk diversifikasi usaha dan menjaga kehandalan pasokan gas jangka panjang. Inisiatif strategis tersebut dilakukan melalui investasi di aset hulu minyak dan gas sejak 2013. Pada tahun 2014, PGN melalui SEI melakukan investasi di sektor hulu sebagai berikut:

- Januari 2014 SEI mengakuisisi Hess (Indonesia Pangkah) Limited dan Hess Pangkah LLC dengan kepemilikan masing-masing 65% dan 10% di blok Pangkah sehingga kepemilikan SEI di blok tersebut menjadi 100%.
- Februari 2014 SEI mengakuisisi 100% kepemilikan blok eksplorasi South Sesulu dari Hess (Indonesia-South Sesulu) Limited.
- Juli 2014 SEI mengakuisisi 36% kepemilikan blok *shale gas* Fasken di Texas, Amerika Serikat dari Swift Energi.

- Desember 2014 SEI mengakuisi 100% kepemilikan Sunny Ridge Offshore Limited sebagai pemilik 20% partisipasi di Muriah PSC.
- Desember 2014 SEI mengakuisisi 8,91% kepemilikan blok South East Sumatera (“SES”) dari KNOC Sumatera Ltd.
- Desember 2014, SEI mengakuisisi 30% blok eksplorasi West Bangkanai dari Salamander Energy (West Bangkanai) Limited.

Segmen Usaha Hulu Minyak dan Gas – Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013

Pada tahun 2014, SEI berkontribusi memberikan pendapatan sebesar USD297,80 juta terhadap pendapatan konsolidasi PGN dari hasil penjualan minyak, gas dan LPG dari lapangan yang telah memproduksi. Pendapatan ini meningkat sebesar 754,76% dibandingkan tahun 2013 yang diperoleh dari 25% kepemilikan atas blok Pangkah.

PRODUKSI DAN PENDAPATAN SEI TAHUN 2014

Blok	Minyak (Barel)	Gas (MSCF)	LPG (Metric Ton)	Pendapatan (juta USD)
Pangkah*	2.094.118	14.636.029	35.148	269,05
SES	135.350	201.026	-	11,05
Fasken	-	11.197.241	-	17,70
Total	2.229.468	26.034.296	35.148	297,80

PRODUKSI DAN PENDAPATAN SEI TAHUN 2013

Blok	Minyak (Barel)	Gas (MSCF)	LPG (Metric Ton)	Pendapatan (juta USD)
Pangkah*	256.039	1.422.981	3.144	34,84
Total	256.039	1.422.981	3.144	34,84

* Kepemilikan SEI di Pangkah sebesar 25% di tahun 2013 dan menjadi 100% pada Januari 2014

Segmen Usaha Lainnya

PGN juga bergerak pada usaha lain yang langsung berkaitan dengan dan atau mendukung usaha utama sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. PGN memiliki empat Entitas Anak yang menjalankan usaha-usaha tersebut antara lain:

PT PGAS Telekomunikasi Nusantara ("PGASCOM"), yang mulai beroperasi sejak bulan Maret 2008 menyewakan kapasitas jaringan serat optik kepada pengguna di Indonesia dan wilayah regional.

PT PGAS Solution ("PGASSOL"), yang menyediakan layanan teknikal, konstruksi dan pemeliharaan. Guna meningkatkan keahlian dibidang konstruksi dan pemeliharaan, PT PGAS Solution dan PT Promatcon Tepatguna membentuk usaha bersama untuk proyek *upgrading* Stasiun Muara Bekasi (MBK) dengan porsi kepemilikan sebesar 70% dan dengan Manhattan Kalimantan Investment (MKI) untuk pekerjaan EPC dengan porsi kepemilikan sebesar 40%.

PT PGN LNG Indonesia ("PGN LNG") secara komersial sudah mengoperasikan terminal penampung dan regasifikasi LNG (FSRU) di

Lampung sejak November 2014. Selama tahun 2014, seluruh hasil regasifikasi dijual ke PGN dan kemudian dialokasikan untuk pemakaian PLN.

PT Permata Graha Nusantara Manajemen Aset dan Servis ("Permata") bergerak dibidang properti dan jasa termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan dan pengelolaan properti, penyediaan tenaga kerja dan pengelolaan fasilitas, profitisasi sumber daya dan aset perusahaan, serta bidang usaha kegiatan terkait lainnya yang mendukung operasional dan dalam rangka pengembangan bisnis Perusahaan. Secara komersial Permata sudah beroperasi sejak tahun 2014.

Segmen Usaha Lainnya – Tahun yang Berakhir di Tanggal 31 Desember 2014 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir di Tanggal 31 Desember 2013.

Untuk tahun yang berakhir di tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pendapatan dari penyewaan kapasitas serat optik melalui Entitas Anak, PGASCOM sebesar USD7,54 juta dari USD10,34 juta di tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya pemanfaatan serat optik oleh pelanggan eksisting serta berkurangnya jumlah pelanggan. Pendapatan ini dihasilkan dari penyewaan kapasitas serat optik terutama kepada PT XL Axiata Tbk, Digisat, Maduroo, Lintasarta, Multi

Data Rencana, PT Indosat (Persero) Tbk. Selain itu terdapat juga pendapatan dari PGN Grup, namun tereliminasi dalam proses konsolidasi karena transaksi tersebut merupakan transaksi antara Entitas Anak dan Entitas Induk.

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pendapatan dari layanan jasa teknis, konstruksi dan pemeliharaan yang dilakukan melalui Entitas Anak PGASSOL sebesar USD7,62 juta dari USD USD6,36 juta di tahun 2013. Peningkatan pendapatan disebabkan meningkatnya layanan konstruksi dan pemeliharaan kepada pelanggan (selain PGN). Pendapatan yang berasal dari jasa layanan kepada PGN di tahun 2013 sebesar USD75,14 juta telah tereliminasi dalam proses konsolidasi karena transaksi tersebut merupakan transaksi antara Entitas Anak dan Entitas Induk.

Untuk tahun yang berakhir di tanggal 31 Desember 2014, PGN LNG mulai melakukan komersialisasi pada November 2014. Pendapatan PGN LNG yang berasal dari penjualan gas hasil regasifikasi kepada PGN dan tereliminasi dalam proses konsolidasi karena transaksi tersebut merupakan transaksi antara Entitas Anak dan Entitas Induk.

Untuk tahun yang berakhir di tanggal 31 Desember 2014, Permata mulai melakukan komersialisasi pada Oktober 2014. Semua pendapatan jasa dilakukan kepada PGN dengan nilai USD0,31 juta

dan tereliminasi dalam proses konsolidasi karena transaksi tersebut merupakan transaksi antara Entitas Anak dan Entitas Induk.

Profitabilitas per Segmen Usaha

Profitabilitas per segmen usaha didominasi oleh usaha distribusi gas yang dilakukan melalui jaringan pipa gas, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas, *Mobile Refuelling Unit*, *Compressed Natural Gas*. Sampai saat ini pendapatan transmisi dari *toll fee* atas pengangkutan gas milik PGN yang dialirkan oleh SBU Transmisi Sumatera Jawa melalui jaringan pipa SSWJ diakui sebagai bagian dari pendapatan distribusi di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat.

Profitabilitas segmen transmisi diperoleh dari *toll fee* atas pengangkutan gas milik PLN yang dialirkan oleh SBU Transmisi Sumatera Jawa melalui jaringan pipa SSWJ, SBU Distribusi Wilayah III melalui jaringan pipa Wampu-Belawan dan pendapatan transmisi dari TGI melalui jaringan pipa Grissik - Duri dan Grissik - Singapore.

Profitabilitas segmen minyak dan gas diperoleh dari hasil penjualan minyak, gas dan LPG dari lapangan yang telah beroperasi antara lain blok Pangkah, blok South East Sumatera dan blok Fasken.

Profitabilitas segmen usaha lainnya adalah pendapatan PGASSOL, PGASCOM, Permata dan PGN LNG yang sebagian besar terkait dengan transaksi Entitas Induk. sehingga penyajian profitabilitas segmen usaha lainnya menjadi negatif.

PROFITABILITAS PER SEGMENT USAHA

Uraian	2014	2013*	Δ (%)
	Juta USD	Juta USD	
Pendapatan			
Distribusi dan Niaga	2.909,16	2.769,73	5,03
Transmisi	186,47	180,24	3,46
Minyak dan Gas	297,80	34,84	754,76
Usaha Lainnya	15,16	16,70	(9,22)
Laba Segmen			
Distribusi dan Niaga	1.051,61	1.067,81	(1,52)
Transmisi	5,14	(15,94)	132,24
Minyak dan Gas	114,65	9,45	1.113,23
Usaha Lainnya	(132,06)	(37,20)	255,00

*Disajikan kembali



WAWANCARA DENGAN MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI DIREKTUR KEUANGAN

T Bagaimana kinerja keuangan perseroan tahun 2014?

J Tahun 2014 ini, pendapatan PGN meningkat sebesar 13,6%. Laba Bruto naik sebesar 3,3%, Laba Operasi naik sebesar 5,2% dan EBITDA naik 3,6%. Sementara Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar USD722,75 juta.

T Apa faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan, laba operasi dan faktor apa yang mempengaruhi Laba Bersih 2014?

J Kenaikan pendapatan sebesar 13,6% didorong oleh kenaikan volume penjualan distribusi sebesar 5% dan peningkatan pendapatan dari bisnis hulu yang melampaui target, dari USD35 juta menjadi USD 298 juta di tahun 2014. Laba Kotor dan Laba Operasi naik masing-masing sebesar 3,3% dan 5,2% dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan. Sementara Laba Bersih sebesar USD722,75 juta, dipengaruhi oleh selisih kurs, *impairment* dan derivatif (*non cash*), sehingga tidak mencerminkan keseluruhan kinerja atas laba di sepanjang tahun ini.

T Apa dampak dari melesunya perekonomian dunia terhadap kinerja keuangan PGN dan juga situasi ekonomi di Indonesia seperti melemahnya nilai tukar terhadap dolar Amerika Serikat?

J Untuk aspek operasional tidak ada dampak dari lesunya kondisi perekonomian dunia, namun untuk hal hal tertentu berdampak terhadap kinerja PGN tahun 2014 yaitu terkait dengan *impairment* atas aset minyak dan gas di Saka Energi Indonesia (Entitas Anak) yang tahun ini sebesar USD34,66 juta terkait dengan menurunnya harga minyak dunia. Sementara disisi nilai tukar, pelemahan mata uang Yen terhadap Dolar Amerika Serikat yang lebih rendah dibanding pelemahan tahun sebelumnya, berpengaruh terhadap selisih kurs translasi yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Perhitungan *impairment* dan selisih kurs tersebut adalah non tunai namun berdampak terhadap laba perusahaan.

T Bagaimana kinerja ringkas dari program kemitraan dan bina lingkungan di PGN selama 2014?

J Pelaksanaan PKBL sepanjang tahun 2014 cukup stabil, dengan rasio penyerapan dana kemitraan sebesar 92,88% dengan skor 3 (tertinggi). Sedangkan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mencapai angka 86,20% dengan skor 3 (tertinggi). Pencapaian ini selalu kami jaga setiap tahunnya agar dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Selama tahun 2014, PGN telah menyalurkan dana PKBL sebesar Rp296,01 Milyar. Realisasi penyaluran dana untuk Program Kemitraan sebesar Rp156,09 Milyar yang digunakan untuk penyaluran bantuan dan pembinaan kepada 6755 Mitra Binaan PGN. Dana tersebut berasal dari sisa saldo dana Program Kemitraan tahun 2013. Sedangkan realisasi penyaluran dana bantuan untuk Bina Lingkungan sebesar Rp139,92 Milyar. Dana tersebut direalisasikan dalam bentuk bantuan untuk sektor bencana alam, pelayanan kesehatan, pelestarian alam, pendidikan dan pelatihan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah dan pengentasan kemiskinan.

KINERJA KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 22 (revisi 2010), PGN melakukan penyesuaian retrospektif atas jumlah aset neto sementara yang diakui atas akuisisi Saka Indonesia Pangkah (SIP) pada tanggal 26 Juni 2013, sebagaimana yang sebelumnya dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 untuk mencerminkan hasil perhitungan nilai wajar aset neto teridentifikasi final. Lebih lanjut dengan perubahan aset neto teridentifikasi tersebut, PGN juga melakukan penilaian ulang atas penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2013 dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, PGN menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Penyajian kembali Laporan Keuangan ini tercermin pada penurunan nilai properti minyak dan gas serta penurunan nilai *goodwill* pada Laporan Laba Rugi Komprehensif serta berdampak pada beban pajak tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan yang secara lengkap disajikan dalam catatan 4 laporan keuangan konsolidasian tahun 2014.

Pendapatan Neto

Selama tahun 2014, PGN berhasil membukukan Pendapatan Neto sebesar USD3,41 miliar, meningkat 13,56% dibanding tahun 2013. Pendapatan ini berasal dari empat segmen usaha yaitu segmen distribusi gas, segmen transmisi gas, segmen minyak dan gas, dan segmen usaha lainnya yang mencakup regasifikasi LNG, penyewaan kapasitas serat optik, jasa konstruksi dan pemeliharaan serta pengelolaan aset dan servis. Kontribusi masing-masing segmen terhadap pendapatan usaha di tahun 2014 adalah sebagai berikut: distribusi gas 85,35%, transmisi gas 5,47%, penjualan minyak dan gas - neto 8,74%, dan segmen usaha lain 0,44%.

KONTRIBUSI PENDAPATAN PER SEGMENT

Pendapatan per Segmen Usaha	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Distribusi Gas	2.909,16	85,35	2.769,73	92,28	5,03
Transmisi Gas	186,48	5,47	180,24	6,00	3,46
Minyak dan Gas	297,80	8,74	34,84	1,16	754,65
Segmen Usaha Lainnya	15,16	0,44	16,70	0,56	(9,21)
Total	3.408,60	100,00	3.001,51	100,00	13,56

*Disajikan kembali

Dari total pendapatan neto konsolidasian tersebut, 20,14% merupakan hasil transaksi penjualan ke entitas berelasi dengan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 26,09% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perusahaan di tahun 2014 merupakan pembelian gas dari para pemasok, biaya untuk kegiatan produksi minyak dan gas, pembelian LNG dan pengoperasian FSRU dengan total USD1,94 miliar. Beban pokok tersebut meningkat 22,73% atau USD359,93 juta dari USD1,58 miliar di tahun 2013. Kenaikan beban pokok disebabkan oleh peningkatan harga beli gas ConocoPhillips dari USD4,36/MMBtu menjadi USD5,44/MMBtu dan Pertamina EP Pagardewa dari USD4,42/MMBtu menjadi USD5,33/MMBtu pada April 2013, dan adanya peningkatan beban produksi minyak dan gas serta adanya pembelian dan proses regasifikasi LNG.

BEBAN PEMBELIAN GAS BUMI

Pemasok	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Conoco Philips	874,26	51,18	722,02	46,13	21,09
Pertamina (Persero)	393,01	23,01	413,25	26,40	(4,90)
Lain - Lain	440,98	25,81	429,85	27,47	2,59
Total	1.708,25	100,00	1.565,12	100,00	9,14

*Disajikan kembali

Pembelian gas dari Pertamina seperti pada tabel di atas terdiri dari pembelian gas dari Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi dan Nusantara Regas.

BEBAN PRODUKSI MINYAK DAN GAS

Kegiatan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Beban Produksi dan Lifting	78,23	45,03	11,03	58,89	609,25
Beban Penyusutan, Deplesi	95,49	54,97	7,70	41,11	1.140,13
Total	173,72	100,00	18,73	100,00	827,50

*Disajikan kembali

Beban pokok pendapatan minyak dan gas sebesar USD173,72 juta berasal dari blok yang sudah berproduksi di Entitas Anak SEI. Peningkatan beban pokok ini seiring dengan meningkatnya jumlah produksi atas minyak dan gas di tahun 2014 dibanding 2013.

BEBAN POKOK LNG

Kegiatan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
LNG	61,82	100,00	-	-	100,00
Total	61,82	100,00	-	-	100,00

*Disajikan kembali

Setelah komersialisasi FSRU Lampung pada November 2014, PGN LNG mencatat beban pokok pendapatan sebesar USD61,82 juta yang berasal dari pembelian dan proses regasifikasi LNG.

Pada tahun 2014, pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina yang merupakan entitas berelasi dengan Pemerintah dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD393.006.340 atau 11,57% dan USD874.256.578 atau 25,73% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tahun 2014. Untuk tahun 2013, pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD413.252.606 atau 13,77% dan USD722.017.816 atau 24,06% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian.

Laba Bruto

Pada tahun 2014, laba bruto PGN mengalami peningkatan sebesar 3,33% menjadi USD1,46 miliar dari USD1,42 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan hasil operasi minyak dan gas. Selain itu laba bruto juga dipengaruhi oleh kenaikan harga beli gas, kenaikan biaya produksi minyak dan gas, adanya biaya pengoperasian FSRU dan depresiasi Rupiah.

BEBAN

BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI SERTA BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Kegiatan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Distribusi dan Transmisi	301,04	57,34	292,56	57,46	2,90
Umum dan Administrasi	223,93	42,66	216,62	42,54	3,37
Total	524,97	100,00	509,18	100,00	3,10

*Disajikan kembali

Beban Distribusi dan Transmisi

Pada tahun 2014, Beban Distribusi dan Transmisi mengalami peningkatan sebesar 2,90% menjadi USD301,04 juta dibandingkan USD292,56 juta pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban sewa sebesar 458,96% atau menjadi USD11,84 juta dan peningkatan beban peralatan dan suku cadang sebesar 230,33% atau menjadi USD10,98 juta. Peningkatan beban sewa dan beban peralatan dan suku cadang terutama disebabkan oleh kegiatan operasional PGASSOL. Secara proporsi, beban penyusutan tetap merupakan komponen beban terbesar pada Beban Distribusi dan Transmisi yaitu 52,76% dari total Beban Distribusi dan Transmisi di tahun 2014.

Beban Umum dan Administrasi

Pada tahun 2014, Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar 3,37% menjadi USD223,93 juta dibandingkan USD216,62 tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar 813,05% atau menjadi USD6,37 juta, kenaikan beban tanggung jawab sosial dan bina lingkungan sebesar 145,14% atau menjadi USD11,64 juta dan kenaikan beban honorarium profesional sebesar 145,37% atau menjadi USD16,63 juta. Peningkatan beban penurunan nilai piutang usaha disebabkan oleh meningkatnya cadangan penurunan nilai piutang usaha. Peningkatan beban tanggung jawab sosial dan bina lingkungan disebabkan oleh meningkatnya beban biaya TJSL tahun 2014 terkait dengan pembebanan biaya TJSL sesuai hasil RUPST tanggal 17 April tahun 2013. Peningkatan beban honorarium profesional disebabkan oleh meningkatnya beban konsultan.

Pendapatan lain-lain

Pada tahun 2014, pendapatan lain-lain mengalami kenaikan sebesar 85,39% menjadi USD50,10 juta dibandingkan USD27,02 tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya pembalikan *Impairment* atas properti minyak dan gas di SEI sebesar USD21,59 juta dan pendapatan denda sebesar USD12,46 juta. di tahun 2014 juga terdapat pendapatan dari hasil penjualan aset tetap non-produktif sebesar USD383,24 ribu.

Beban lain-lain

Pada tahun 2014, beban lain-lain mengalami kenaikan menjadi USD7,88 juta dibandingkan USD2,16 juta pada tahun 2013 atau naik sebesar 265,54%. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya koreksi beban pokok pendapatan tahun 2013 sebesar USD2,60 juta.

Laba Operasi

Di tahun 2014, Perseroan berhasil membukukan Laba Operasi sebesar USD982,06 juta yang meningkat 5,22% dibanding tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan hasil operasi minyak dan gas. Selain itu laba bruto juga dipengaruhi oleh kenaikan harga beli gas, kenaikan biaya produksi minyak dan gas, adanya biaya pengoperasian FSRU dan depresiasi Rupiah.

Pendapatan Keuangan

Pada tahun 2014, pendapatan keuangan menjadi sebesar USD26,03 juta dari USD26,91 juta di tahun 2013. Hal ini disebabkan penurunan porsi kas dan setara kas Perusahaan. Tingkat suku bunga deposito untuk tahun 2014 adalah sebesar 5,25% - 11,05% untuk deposito Rupiah dan 0,35% - 2,06% untuk deposito Dolar Amerika Serikat.

Beban Keuangan

Beban Keuangan tahun 2014 sebesar USD75,58 Juta dari USD21,86 juta tahun 2013 atau meningkat sebesar 245,67% terutama disebabkan oleh beban bunga atas utang obligasi sebesar USD51,26 juta. Pada tanggal 12 Mei 2014 Perusahaan menerbitkan Obligasi senilai USD1.350.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan bunga sebesar 5,125% per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dan dimulai pada tanggal 16 November 2014.

Penurunan Nilai *Goodwill*

Pada tahun 2014 terdapat penurunan nilai *goodwill* sebesar USD5,23 juta. Penurunan ini terkait dengan kondisi penurunan harga minyak secara global yang terjadi sejak akhir tahun 2014.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian perusahaan atas aset bersih entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) atau kelompok UPK terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tersebut tidak dapat dibalik pada periode/tahun berikutnya.

Penurunan Nilai Properti Minyak dan Gas

Pada tahun 2014 terdapat penurunan nilai properti minyak dan gas sebesar USD34,66 juta. Penurunan ini terkait dengan kondisi penurunan harga minyak secara global yang terjadi sejak akhir tahun 2014.

Properti Minyak Dan Gas terdiri dari Aset Eksplorasi dan Evaluasi serta Properti Minyak dan Gas. Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset, maka perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Keuntungan dari Pembelian dengan Diskon

Pada tahun 2014 terdapat keuntungan pembelian dengan diskon sebesar USD5,60 juta terkait dengan akuisisi 100% kepemilikan Sunny Ridge Offshore Limited sebagai pemilik 20% partisipasi di Muriah PSC. Hal ini terjadi dikarenakan penjual ingin segera memonetisasi asetnya dan tidak ada penawar lain dalam akuisisi ini.

Laba Kurs-Neto

Pada tahun 2014, laba kurs-neto turun menjadi USD47,45 juta dari USD83,90 juta di tahun 2013 atau turun sebesar 44,04%. Laba kurs-neto tersebut timbul akibat menguatnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing khususnya Yen Jepang, namun tingkat penguatan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan penguatan tahun sebelumnya. Posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Yen Jepang di 31 Desember 2013 adalah USD JPY104,92/USD menguat menjadi JPY119,33/USD di 31 Desember 2014 dan posisi mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di 31 Desember 2013 adalah Rp12.189,00/USD menguat menjadi Rp12.440,00/USD di 31 Desember 2014.

Laba Perubahan Nilai Wajar Derivatif-Neto

Pada tahun 2014, laba perubahan nilai wajar derivatif-neto turun menjadi USD2,18 juta dari USD70,18 juta pada tahun 2013. Dengan instrumen keuangan derivatif ini, PGN melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Yen Jepang yang diperoleh dari JBIC.

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak

Pada tahun 2014, Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun menjadi USD978,77 juta dari USD1,07 miliar tahun 2013 atau turun sebesar 8,17%. Penurunan ini disebabkan beberapa hal, antara lain peningkatan beban keuangan, penurunan laba selisih kurs-neto, penurunan nilai properti minyak dan gas, penurunan nilai *goodwill* dan penurunan perubahan nilai wajar derivatif-neto.

Beban Pajak-Neto

Pada tahun 2014, beban pajak-neto menjadi USD231,09 juta dari USD227,94 juta di tahun 2013 atau naik 1,38%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban pajak tangguhan di Entitas Anak SEI terkait perbedaan metode antara komersial dan fiskal terhadap properti minyak dan gas bumi. Selain itu beban pajak ini juga dipengaruhi oleh penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013.

Sesuai Undang-Undang (UU) No.36 Tahun 2008 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2009 mengenai tarif tunggal pajak penghasilan badan, PGN dikenakan pajak penghasilan badan sebesar 25%. Kemudian, sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, Perusahaan memperoleh penurunan tambahan tarif pajak penghasilan sebesar 5% sebagai insentif Perusahaan terbuka yang kepemilikan sahamnya memenuhi kriteria dimiliki publik lebih dari 40%, dimiliki 300 pihak dan masing-masing pihak memiliki kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Berdasarkan ketentuan tersebut, PGN membayar pajak penghasilan badan sebesar 20% di tahun 2014.

Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Penyajian Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak muncul setelah berlakunya PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak terdiri dari:

1. Aset Tersedia untuk Dijual
Pada tahun 2014, Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas Aset Tersedia untuk Dijual meningkat menjadi USD7,26 juta dari rugi USD15,77 juta pada tahun 2013. Hal ini merupakan peningkatan nilai belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset yang tersedia untuk dijual.
2. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan
Pada tahun 2014, Kerugian Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak menurun menjadi USD1,12 juta dari USD14,01 juta tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

3. Kerugian Aktuaria-Neto

Pada tahun 2014, kerugian aktuaria neto adalah sebesar USD7,28 juta. Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak atas kerugian aktuaria merupakan hasil perhitungan aktuaris atas imbalan kerja perusahaan. Efektif 1 Januari 2012, PGN menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuaria yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain/ *other comprehensive income* (OCI). Pada saat penerapan awal, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), saldo keuntungan/ kerugian aktuaria yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2012.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2014, PGN menghasilkan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar USD722,75 juta, menurun sebesar 10,16% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar USD804,45 juta. Penurunan ini disebabkan beberapa hal, antara lain peningkatan beban keuangan, penurunan laba selisih kurs-neto, penurunan nilai properti minyak dan gas, penurunan nilai *goodwill*, penurunan perubahan nilai wajar derivatif-neto dan peningkatan beban pajak tangguhan di Entitas Anak SEI. Marjin Laba Bersih PGN menjadi 21,20% di tahun 2014 dibandingkan 26,80% di tahun 2013.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali menurun 25,29% dari USD33,35 juta tahun 2013 menjadi USD24,92 juta pada tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya laba bersih di Entitas Anak.

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2014, PGN menghasilkan Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar USD723,82 juta, menurun sebesar 9,31% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar USD798,16 juta. Penurunan ini disebabkan beberapa hal, antara lain peningkatan beban keuangan, penurunan laba selisih kurs-neto, penurunan nilai properti minyak dan gas, penurunan nilai *goodwill*, penurunan perubahan nilai wajar derivatif-neto dan peningkatan beban pajak tangguhan di Entitas Anak SEI.

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali di tahun 2014 sebesar USD24,46 juta menurun 28,00% dibandingkan dengan USD33,97 juta di tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya laba bersih di Entitas Anak.

RASIO PROFITABILITAS

Keterangan	2014	2013*
Marjin Laba Bersih	21,20	26,80
Imbal Hasil atas Aset	18,68	25,95
Imbal Hasil atas Ekuitas	32,26	43,09

*Disajikan kembali

Aset

Pada tahun 2014, Total Aset PGN sebesar USD6,22 miliar yang terdiri dari 29,94% Aset Lancar dan 70,06% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat 43,94% dibandingkan tahun 2013 sebesar USD4,32 miliar. Peningkatan aset tersebut terutama berasal dari properti minyak dan gas terkait akuisisi dan partisipasi kepemilikan di bidang hulu yang dilakukan SEI serta adanya penerbitan obligasi pada bulan Mei 2014 sebesar USD1,35 miliar.

KOMPOSISI ASET LANCAR

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Kas dan Setara Kas	1.216,03	65,35	1.319,17	74,09	(7,82)
Kas yang dibatasi Penggunaannya	0,10	0,01	1,16	0,07	(91,38)
Investasi Jangka Pendek	92,59	4,98	85,38	4,80	8,44
Piutang Usaha - Neto	324,97	17,46	279,96	15,72	16,08
Piutang Lain-Lain - Neto	87,18	4,69	35,86	2,01	143,11
Persediaan - Neto	65,37	3,51	14,62	0,82	347,13
Uang Muka Jatuh Tempo dalam Jangka Satu Tahun	56,33	3,03	42,69	2,40	31,95
Beban Dibayar Dimuka	18,25	0,97	1,68	0,09	986,31
Total	1.860,82	100	1.780,52	100,00	4,51

*Disajikan kembali

Aset Lancar

Aset Lancar PGN meningkat sebesar 4,51% dari USD1,78 miliar pada tahun 2013 menjadi USD1,86 miliar di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha sebesar USD45,01 juta, peningkatan piutang lain-lain PPN sebesar USD15,23 juta yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS) dan adanya persediaan Gas Alam Cair sebesar USD28,06 juta di PGN LNG.

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Kas	0,23	0,02	0,22	0,02	4,55
Bank					
Rupiah	73,47	11,46	30,33	4,51	142,24
Dolar US	560,25	87,45	640,39	95,22	(12,51)
Yen	6,90	1,08	1,64	0,24	320,73
SGD	0,09	0,01	0,18	0,03	(50,00)
Total Bank	640,71	52,69	672,54	50,98	(4,73)
Kas dan Bank	640,94		672,76		(4,73)
Deposito					
Rupiah	167,76	29,17	221,03	34,19	(24,10)
Dolar US	407,34	70,83	425,40	65,81	(4,25)
Total Deposito	575,10	47,29	646,43	49,00	(11,03)
Total Kas dan Setara Kas	1.216,04	100,00	1.319,19	100,00	(7,82)

*Disajikan kembali

KOMPOSISI MATA UANG DALAM KAS DAN SETARA KAS

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Rupiah	241,46	19,86	251,58	19,07	(4,02)
Dolar	967,59	79,56	1.065,79	80,79	(9,21)
Yen	6,90	0,57	1,64	0,12	320,73
SGD	0,09	0,01	0,18	0,01	(50,00)
Total	1.216,04	100,00	1.319,19	100,00	(7,82)

*Disajikan kembali

Pada tahun 2014, posisi Kas dan Setara Kas menjadi sebesar USD1,22 miliar dari USD1,32 miliar pada tahun 2013 atau turun 7,82%. Saldo tersebut dipengaruhi oleh adanya pembayaran dividen sebesar USD445,88 juta, penyertaan investasi pada sektor hulu sebesar USD1,06 miliar, pembelian LNG dan biaya operasional FSRU dan peningkatan pembayaran operasional lainnya. Disamping itu pada bulan Mei 2014 terdapat penerbitan obligasi sebesar USD1,35 miliar.

Komposisi Kas dan Setara Kas ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar USD640,71 juta dan US\$575,10 juta Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, dengan komposisi 19,86% dalam IDR, 79,56% dalam USD, 0,57% dalam Yen dan 0,01% dalam SGD. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing dimana 70,83% berdenominasi USD dan 29,17% berdenominasi Rupiah. Suku bunga rata-rata deposito USD itu sebesar 0,35% - 2,06% dan deposito IDR sebesar 5,25% - 11,05%.

Investasi Jangka Pendek

Pada tahun 2014 nilai investasi jangka pendek sebesar USD92,59 juta meningkat sebesar 8,44% dibandingkan tahun 2013 sebesar USD85,38 juta yang diakibatkan oleh peningkatan nilai wajar pada investasi tersebut.

INVESTASI JANGKA PENDEK

Keterangan	Original Transaksi		2014	2013*
	Juta Rupiah	Juta USD	Juta USD	Juta USD
Pertamina	-	65,49	65,49	65,49
Antam	25.000	-	2,01	2,05
Perum Pegadaian	20.000	-	1,61	1,65
SBSN	-	4,00	4,00	4,00
INDON	-	14,81	14,81	14,81
Lembaga Pembiayaan Expor Indonesia	50.000	-	4,02	4,10
Sub Total			91,94	92,10
Perubahan Nilai Wajar dan Diskon			0,64	(6,72)
Total			92,58	85,38

*Disajikan kembali

Piutang Usaha-Neto

Pada tahun 2014, Piutang Usaha – Neto sebesar USD324,97 juta naik sebesar 16,08% dari USD279,96 juta di tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan distribusi gas sebesar USD28,39 juta dan peningkatan piutang minyak dan gas terkait kegiatan pengoperasian minyak dan gas yang dilakukan oleh SEI sebesar USD22,08 juta.

Komposisi Piutang Usaha - Bersih di tahun ini terdiri dari 79,45% dari kegiatan distribusi gas, 10,24% dari transmisi gas, 9,30% dari minyak dan gas dan 1,00% dari sewa serat optik dan lain-lain. Sedangkan jumlah Piutang Usaha – Bersih dalam

mata uang USD untuk kegiatan distribusi, transmisi, minyak dan gas dan sewa serat optik masing-masing sebesar USD230,21 juta; USD33,28 juta; USD30,22 juta dan USD0,85 juta.

PGN mencadangkan USD18,29 juta sebagai cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut meningkat 50,44% dari USD12,16 juta pada tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan jumlah piutang yang belum tertagih.

Piutang Lain-lain

Piutang Lain-lain meningkat sebesar 143,09% dari USD35,86 juta di tahun 2013 menjadi USD87,18 juta di tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan piutang PPN sebesar USD 26,94 juta yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS) dan piutang dari PT Hoegh LNG Lampung merupakan piutang sehubungan dengan pembayaran pajak pertambahan nilai atas impor mesin/peralatan yang dilakukan PGN LNG atas nama PT Hoegh LNG Lampung sebesar USD24,41 juta.

Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Peningkatan Uang Muka Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun sebesar 31,95% dari USD42,69 juta tahun 2013 menjadi USD56,33 juta di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan reklasifikasi uang muka *take or pay* menjadi jangka pendek sebesar USD44,76 juta. Disisi lain terdapat *make up gas* dari ConocoPhillips sebesar USD26,5 juta pada November 2014 dan dari Santos sebesar USD2,19 juta pada Desember 2014.

Aset Tidak Lancar

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Uang Muka- Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	118,90	2,73	84,89	3,35	40,06
Aset Pajak Tanguhan - Neto	37,90	0,87	28,87	1,14	31,28
Piutang Jangka Panjang	40,54	0,93	40,27	1,59	0,67
Penyertaan Saham	110,10	2,53	95,33	3,76	15,49
Aset Tetap-Neto	2.485,09	57,07	1.837,23	72,40	35,26
Aset Eksplorasi dan Evaluasi	12,74	0,29	0,05	0,00	25.380,00
Properti Minyak dan Gas-Neto	1.416,59	32,53	409,14	16,12	246,24
Taksiran Tagihan Pajak	74,03	1,70	33,56	1,32	120,61
Goodwill dan Aset tidak berwujud	50,94	1,17	4,02	0,16	1.167,16
Lain-Lain	7,85	0,18	4,13	0,16	90,07
Total	4.354,68	100,00	2.537,49	100,00	71,61

*Disajikan kembali

Aset tidak lancar meningkat sebesar 71,61% dari USD2,53 miliar tahun 2013 menjadi USD4,35 miliar di tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan aset properti minyak dan gas terkait penyertaan investasi pada sektor hulu melalui SEI sebesar USD1,06 miliar pada blok minyak dan gas, penambahan aset jaringan pipa dan fasilitasnya sebesar USD344,39 juta dan penambahan aset fasilitas FSRU sebesar USD304,28 juta.

Uang Muka-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Pada akhir tahun 2014 terdapat total uang muka sebesar USD118,90 juta meningkat 40,06% atau dari tahun 2013 sebesar USD84,89 juta. Peningkatan terutama disebabkan terdapat *take or pay* dari beberapa pemasok.

Piutang Lain-lain Jangka Panjang

Pada tahun 2014, Piutang Lain-lain jangka panjang adalah terkait dengan operasional SEI pada Pangkah PSC yang terdiri dari piutang *carry* untuk biaya pengembangan sebesar USD35,6 juta dan piutang KUFPEC Indonesia (Pangkah) B.V. (KIP) sebesar USD7,77 juta yang merupakan beban pajak pada KIP, saat ini disebut SAKA Indonesia (Pangkah) B.V. (SIP). Beban pajak tersebut ditanggung oleh KIP sesuai dengan perjanjian jual beli KUFPEC Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dan KIP.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham adalah investasi dan pengakuan laba dari Entitas Asosiasi yaitu pada PT Nusantara Regas, dimana keseluruhan investasi Perusahaan mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. Nilai penyertaan pada Entitas Asosiasi meningkat sebesar 15,49% dari 95,33 juta menjadi USD110,10 juta sebagai akibat pengakuan porsi laba bersih secara periodik.

Aset Tetap-Neto

Aset Tetap-Neto mengalami peningkatan sebesar 35,26% dari USD1,84 miliar tahun 2013 menjadi USD2,49 miliar di tahun 2014 disebabkan penambahan jaringan pipa dan penambahan aset fasilitas pendukung FSRU Lampung.

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aset Eksplorasi dan Evaluasi mengalami peningkatan sebesar USD12,69 juta dari USD53,06

ribu di tahun 2013 menjadi USD12,74 juta di tahun 2014. Peningkatan ini berasal dari investasi di South Sesulu dan West Bangkanai.

Properti Minyak dan Gas Bumi-Neto

Properti Minyak dan Gas Bumi Neto mengalami peningkatan sebesar 246,24% dari USD409,14 juta di tahun 2013 menjadi USD1,42 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini berasal dari akuisisi 100% blok Pangkah, investasi di Fasken, blok Muriah, South Sesulu dan South East Sumatra. Pada tahun 2013 dan 2014, terdapat penurunan nilai masing-masing sebesar USD23,48 juta dan USD34,66 juta.

PROPERTI MINYAK DAN GAS

Keterangan	2014 Juta USD
Harga Perolehan	
Saldo awal	554,61
Penambahan tahun berjalan	152,16
Penambahan karena akuisisi	963,83
Saldo akhir	1.670,6
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi	(217,48)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36,54)
Total	1.416,58

Penambahan karena akuisisi sebesar USD963,83 juta tersebut termasuk akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi sebelum akuisisi sebesar USD372,74 juta. Disisi lain, akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi sebesar USD217,48 juta dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD36,54 juta adalah angka tahun berjalan, sehingga secara total akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebesar USD626,76 juta yang terdiri dari USD217,48 juta, USD36,54 juta dan USD 372,74 juta.

Estimasi Tagihan Pajak

Estimasi tagihan pajak perusahaan meningkat dari USD33,56 juta menjadi USD 74,03 juta atau sebesar 120,61% disebabkan pembayaran atas pajak PPh Pasal 4 (2) terkait akuisisi Pangkah oleh SAKA.

Goodwill dan Aset tak Berwujud

Goodwill dan aset tak berwujud pada tahun 2014 adalah sebesar USD50,94 juta meningkat sebesar 1.167,16% dari tahun 2013 sebesar USD 4,02 juta. Peningkatan ini berasal dari akuisisi beberapa blok

minyak dan gas. Akuisisi SEI tahun 2013 pada Pangkah PSC atas kepemilikan KUPFEC menimbulkan *goodwill* sebesar USD35,53 juta dan telah mengalami penurunan nilai seluruhnya pada tahun 2013.

Akuisisi SEI tahun 2014 pada Pangkah PSC atas kepemilikan Hess Indonesia Pangkah LLC menimbulkan *goodwill* sebesar USD13,13 juta dan mengalami penurunan nilai sebesar USD5,23 juta pada tahun 2014. Akuisisi SEI tahun 2014 pada Pangkah Hess Indonesia Pangkah Limited menimbulkan *goodwill* sebesar USD39,34 juta dan tidak mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tersebut pada tahun 2014 karena pengaruh penurunan harga minyak dunia.

Liabilitas

Pada akhir tahun 2014 PGN membukukan Total Liabilitas sebesar USD3,25 miliar yang terdiri dari 33,52% Liabilitas Jangka Pendek dan 66,48% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Total Liabilitas ini meningkat USD1,61 miliar atau 97,58% dari USD1,65 miliar pada akhir tahun 2013 terutama disebabkan oleh penerbitan obligasi sebesar USD1,35 miliar pada bulan Mei 2014.

Liabilitas Jangka Pendek

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PENDEK

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Utang Usaha	137,66	12,63	158,32	17,87	(13,05)
Pinjaman Bank jangka pendek	-	-	300,00	33,86	(100,00)
Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar	668,66	61,31	180,46	20,36	270,53
Liabilitas imbalan Kerja Jangka Pendek	41,27	3,78	35,62	4,02	15,86
Utang Lain-Lain	114,85	10,53	57,61	6,50	99,36
Utang Pajak	41,05	3,76	40,14	4,53	2,27
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	87,13	7,98	113,98	12,86	(23,56)
Total	1.090,62	100,00	886,13	100,00	23,08

*Disajikan kembali

Liabilitas Jangka Pendek meningkat 23,08% dari USD886,13 juta tahun 2013 menjadi USD 1,09 miliar tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya liabilitas kepada kontraktor terkait progres pekerjaan jaringan pipa. Di sisi lain, terdapat pelunasan pinjaman jangka pendek sebesar USD300 juta pada tahun 2014. Komposisi dari Liabilitas Jangka Pendek ini adalah Utang Usaha 12,63%; Liabilitas yang Masih Harus Dibayar 61,31%; Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek 3,78%; Utang Lain-lain 10,53%; Utang Pajak 3,76% dan Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 7,99%.

Utang Usaha

Utang usaha menurun sebesar 13,05% dari USD158,32 juta pada tahun 2013 menjadi USD137,66 juta pada tahun 2014 terutama disebabkan oleh pelunasan utang ke Pertamina atas selisih harga beli gas. Selisih harga tersebut timbul

akibat kenaikan harga beli gas yang terjadi di bulan September 2012 dan April 2013 namun baru ditagihkan pada tahun 2014.

Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar

Liabilitas yang Masih Harus Dibayar meningkat sebesar 270,53% dari USD180,46 juta tahun 2013 menjadi USD668,66 juta pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya liabilitas ke kontraktor dan pemasok sebesar USD336,68 juta dan liabilitas atas aktifitas minyak dan gas sebesar USD129,15 juta.

Utang Lain- Lain

Utang Lain-lain meningkat sebesar 99,36% dari USD57,61 juta tahun 2013 menjadi USD114,85 juta pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya liabilitas ke kontraktor sebesar USD56,56 juta.

Liabilitas Jangka Panjang

KOMPOSISI LIABILITAS JANGKA PANJANG

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Liabilitas Pajak Tangguhan-Neto	132,63	6,13	23,91	3,14	454,71
Utang Derivatif	11,01	0,51	11,93	1,57	(7,71)
Pinjaman Jangka Panjang - setelah di kurangi bagian jatuh	473,04	21,88	611,98	80,45	(22,70)
Utang Obligasi	1.332,26	61,63	-	-	100,00
Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area dan Provisi Lain - Lain	73,55	3,40	8,36	1,10	779,78
Liabilitas Jangka Panjang Imbalan Kerja	123,84	5,73	101,36	13,32	22,18
Utang Lain-Lain	12,46	0,58	-	-	100,00
Pendapatan diterima dimuka	3,04	0,14	3,19	0,42	(4,70)
Total	2.161,83	100,00	760,73	100,00	184,18

*Disajikan kembali

Liabilitas Jangka Panjang meningkat sebesar USD1,40 miliar atau 184,18% dari USD760,73 juta pada tahun 2013 menjadi USD2,16 miliar pada tahun 2014 terutama disebabkan oleh penerbitan obligasi sebesar USD1,35 miliar pada bulan Mei 2014.

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang sebesar USD2,16 miliar ini terdiri dari Utang Obligasi 61,63%; Pinjaman Jangka Panjang-setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 21,88%; Liabilitas Pajak Tangguhan 6,13%; Utang Derivatif 0,51%; Liabilitas Jangka Panjang Imbalan Kerja 5,73%; Utang Lain-Lain 0,58% dan Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area dan Provisi Lain-Lain 3,40%.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan meningkat sebesar 454,63% dari USD23,91 juta pada tahun 2013 menjadi USD132,63 juta pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan atas transaksi atas akuisisi yang dilakukan oleh SEI. Pajak tangguhan muncul akibat perbedaan perlakuan secara komersial dan pajak atas investasi dan atas aset properti minyak dan gas di SEI.

Utang Obligasi

Pada tanggal 12 Mei 2014, PGN menerbitkan *Senior Unsecured Fixed Rate Notes* senilai USD1,35 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024 dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1,33 miliar dan digunakan untuk *capital expenditure*, penambahan modal kerja dan tujuan umum Perusahaan lainnya.

Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area dan Provisi Lain

Pada tahun 2014 Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi meningkat sebesar 779,57% dari USD8,36 juta tahun 2013 menjadi USD73,55 juta. Hal ini terkait dengan aktivitas operasional yang dilakukan oleh SEI dan PGN LNG.

Liabilitas ini merupakan estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan.

Utang Lain-Lain

Utang lain-lain jangka panjang sebesar USD12,46 juta merupakan liabilitas *ship or pay* terkait pembayaran yang diterima TGI atas kekurangan penyaluran gas sesuai dengan ketentuan kuantitas minimum berdasarkan perjanjian pengangkutan gas (GTA).

Ekuitas

EKUITAS

Keterangan	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Modal Saham	344,02	11,61	344,02	12,88	-
Modal Saham Diperoleh Kembali	(0,25)	(0,01)	(0,25)	(0,01)	-
Modal Disetor Lainnya	157,25	5,31	157,25	5,89	-
Saldo Laba	2.317,40	78,21	2.040,53	76,39	13,57
Komponen Ekuitas Lainnya	(51,16)	(1,73)	(52,23)	(1,96)	(2,05)
Kepentingan Nonpengendali	195,81	6,61	181,82	6,81	7,69
Total	2.963,07	100,00	2.671,14	100,00	10,93

*Disajikan kembali

Ekuitas meningkat 10,93 % dari USD2,67 miliar pada tahun 2013 menjadi USD2,96 miliar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan akumulasi saldo laba sebagai akibat pencapaian Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun berjalan. Komponen ekuitas lainnya terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Arus Kas

ARUS KAS (JUTA USD)

Keterangan	2014	2013*	Δ (%)
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	896,66	828,88	8,18
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(1.351,12)	(666,54)	102,71
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	469,73	(330,69)	(242,05)
Pengaruh Perubahan Kurs Neto Dari Kas Dan Setara Kas	(118,41)	(79,94)	48,12
Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas	(103,14)	(248,29)	(58,46)
Kas Dan Setara Kas Awal Periode	1.319,17	1.567,46	(15,84)
Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	1.216,03	1.319,17	(7,82)

*Disajikan kembali

Posisi kas dan setara kas turun sebesar 7,82% dari USD1,32 miliar pada tahun 2013 menjadi USD1,22 miliar pada tahun 2014. Saldo kas ini dipengaruhi oleh pembayaran Dividen sebesar USD454,45 juta, penyertaan investasi pada sektor hulu sebesar USD1,06 miliar, pembelian LNG dan biaya operasional FSRU dan peningkatan pembayaran operasional lainnya. Disisi lain, pada bulan Mei 2014 terdapat penerbitan utang obligasi sebesar USD1,35 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi naik 8,18 % dari USD828,88 juta di tahun 2013 menjadi USD896,66 juta di tahun 2014. Saldo tersebut terutama di

pengaruhi oleh adanya penerimaan dari pelanggan namun disisi lain terdapat kenaikan pembayaran pembelian gas bumi dari Pertamina EP Pagardewa dan ConocoPhillips SSWJ serta adanya pembayaran beban bunga obligasi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi meningkat 102,71% dari USD666,54 juta di tahun 2013 menjadi USD1,35 miliar. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya investasi pada sektor hulu melalui SEI pada blok minyak dan gas bumi sebesar USD1,06 miliar, peningkatan pembangunan jaringan pipa dan fasilitasnya serta pembangunan fasilitas FSRU Lampung.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebesar USD469,73 juta. Hal ini terutama dari penerimaan atas penerbitan obligasi sebesar USD 1,33 miliar. Disisi lain terdapat pelunasan pinjaman jangka pendek (*net off*) sebesar USD300 juta, pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar USD114,07 juta dan pembayaran dividen sebesar USD454,45 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2014, *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari 0,38 di tahun 2013 menjadi 0,64 pada tahun 2014, dan *debt service coverage ratio* mengalami penurunan dari 8,42 di tahun 2013 menjadi 6,47 di tahun 2014. Hal tersebut sebagai dampak dari aksi korporasi yaitu penerbitan obligasi pada Mei 2014. Namun secara keseluruhan kemampuan membayar utang PGN relatif stabil.

RASIO	2014	2013*
Rasio Utang terhadap Ekuitas (x)	0,64	0,38
Utang Bersih/EBITDA (x)	0,50	-
EBITDA/Beban Bunga (x)	15,36	51,25
EBITDA/Beban Bunga + Pokok Pinjaman (x)	6,47	8,42

*Disajikan kembali

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2014, kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) relatif baik yaitu 35 hari. Perhitungan ini didapat dari pembagian antara saldo piutang per 31 Desember 2014 dengan pendapatan neto selama tahun 2014 dan dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun (365 hari). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tetap efektif dalam mengelola tagihan ke pelanggan. Untuk memitigasi risiko piutang tidak tertagih, Perusahaan menerapkan jaminan berlangganan bagi seluruh pelanggan. Jaminan dapat berbentuk Bank Garansi, SBLC, tunai dan bentuk lainnya yang diatur dalam tata cara berlangganan gas. Dengan jaminan ini, apabila pelanggan tidak dapat melunasi utangnya, maka Perusahaan dapat mencairkan jaminan sehingga piutang dapat dilunasi.

STRUKTUR MODAL

Pada akhir tahun 2014 struktur modal PGN adalah sebagai berikut :

STRUKTUR MODAL	2014		2013*		Δ (%)
	Juta USD	Kontribusi %	Juta USD	Kontribusi %	
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	300,00	8,11	(100,00)
Total Pinjaman Jangka Panjang	560,17	11,54	725,96	19,64	(22,84)
Jatuh Tempo dalam satu tahun	87,13	15,55	113,98	15,70	(23,56)
Jangka Panjang	473,04	84,45	611,98	84,30	(22,70)
Utang Obligasi	1.332,26	27,44	-	-	100,00
Ekuitas	2.963,07	61,02	2.671,14	72,25	11,00
Total Modal yang diinvestasikan	4.855,50	100,00	3.697,10	100,00	31,33

*Disajikan kembali

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan obligasi senilai USD1,35 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dan dimulai pada tanggal 16 November 2014. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi senilai USD650.000.000 dengan perbankan yang terdiri dari Australian and New Zealand Banking Group Limited (ANZ), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ,Ltd (BTMU), Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd (Citi), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) yang akan jatuh tempo pada 28 Oktober 2019. Pinjaman ini terdiri dari porsi *Onshore* USD590 juta dengan bunga per tahun Libor + 1,85% dan porsi *Offshore* USD60 juta dengan bunga per tahun Libor + 1,60%. Sampai dengan 31 Desember 2014, belum dilakukan penarikan atas fasilitas pinjaman sindikasi tersebut.

Penerbitan Obligasi dan Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk membiayai *capital expenditure*, membiayai modal kerja, dan tujuan umum Perusahaan lainnya.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan menetapkan kebijakan struktur modal dengan mempertahankan rasio utang sesuai (tidak lebih) dari *financial covenant* dalam perjanjian pinjaman PGN kepada European Investment Bank (EIB) yaitu rasio utang terhadap ekuitas sebesar 66%:33%.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Pada akhir tahun 2014, tidak ada ikatan yang material terkait dengan investasi barang modal di PGN.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

1. Jenis Barang Investasi
Tahun 2014, PGN telah menyelesaikan pembangunan fasilitas pendukung FSRU Lampung. Fasilitas tersebut terdiri dari *mooring system*, *offshore receiving facilities*, *offshore pipeline* dan *onshore terminal facilities*.
2. Tujuan Investasi
Tujuan pembangunan fasilitas pendukung FSRU Lampung ini adalah untuk meregasifikasi LNG dan mengalirkan gas hasil regasifikasi ke jaringan pipa PGN. Hal ini sebagai bentuk upaya pengembangan bisnis dan komitmen untuk memperkuat ketahanan pasokan gas jangka panjang melalui proses regasifikasi LNG tanpa ketergantungan dengan sumur gas, serta meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. FSRU ini akan menambah pasokan gas PGN dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan gas pelanggan dan dengan demikian diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan Perusahaan.
3. Nilai Investasi
Pembangunan fasilitas FSRU Lampung memiliki nilai investasi sebesar USD353 juta.

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2014

Pada tahun 2014, PGN berhasil mengambil peluang bisnis namun juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kondisi menyebabkan Perusahaan belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan di tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah ringkasan dari pencapaian target kinerja tahun 2014:

- Pendapatan sebesar 85,95% dari target. Hal ini terutama disebabkan karena belum terealisasinya penyesuaian harga jual gas kepada pelanggan sesuai target RKAP 2014. Penyesuaian harga jual gas kepada pelanggan belum dapat dilakukan karena pertimbangan sosial ekonomi dalam masa Pemilu. Selain itu, volume penjualan tidak mencapai target karena volume pasokan gas yang diperoleh lebih rendah dari target awal dan pemakaian gas oleh pelanggan tidak sebesar yang diperkirakan karena dipengaruhi kenaikan biaya produksi terkait dengan kenaikan upah minimum regional, kenaikan tarif dasar listrik dan pelemahan nilai tukar Rupiah.

- Beban pokok pendapatan sebesar 79,21% dari target. Hal ini disebabkan oleh volume pasokan gas yang diperoleh lebih rendah dari target awal.
- Laba operasi sebesar 104,82% dari target. Hal ini sejalan dengan realisasi pendapatan dan beban pokok pendapatan.

TARGET SATU TAHUN MENDATANG

Pada tahun 2015, PGN akan mengoptimalkan kegiatan operasional FSRU Lampung, proyek terminal penerima LNG milik PGN yang dioperasikan oleh Entitas Anak PGN LNG. Pendapatan dari proses regasifikasi PGN LNG diperkirakan akan meningkat di tahun ini. Hal itu diikuti dengan peningkatan volume penjualan dan pendapatan PGN secara keseluruhan. Diharapkan gas hasil regasifikasi LNG ini dapat menambah jumlah volume penjualan PGN sehingga volume penjualan gas di tahun 2015 ditargetkan meningkat 5%. Sejalan dengan peningkatan tersebut, pendapatan konsolidasi pun diproyeksikan akan meningkat sebesar 5-10% dari total pendapatan konsolidasi pada tahun 2014. Bisnis inti PGN di tahun 2015 akan didukung oleh bisnis baru dan kontribusi dari Entitas Anak.

PENINGKATAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Pada tahun 2014, perusahaan mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 13,56% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama diperoleh dari kenaikan penjualan minyak dan gas oleh entitas anak sebesar USD262,96 juta. Disamping itu kenaikan pendapatan tersebut dikontribusikan tambahan volume yang diperoleh dari penjualan gas hasil regasifikasi LNG sebesar 49,68 MMSCFD selama bulan November dan Desember 2014 dimana harga jualnya mengacu kepada *index* harga minyak *Indonesian Crude Price* (ICP) dan adanya penyesuaian harga jual gas pipa pada 1 April 2013.

PENYESUAIAN HARGA TAHUN 2014

Selama tahun 2014, PGN tidak melakukan penyesuaian harga jual gas di seluruh wilayah operasional eksisting, namun menetapkan harga jual gas di Area baru/pengembangan, yaitu di Area Lampung dan Semarang.

Penetapan harga jual gas di Area Lampung berlaku per 1 Januari 2014 dengan besaran harga jual gas sama dengan harga jual gas di SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat eksisting (Area Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang, Cilegon dan Tangerang).

Penetapan harga jual gas di Area Semarang berlaku per 1 Maret 2014. Gas di pasok melalui moda *Compressed Natural Gas* (CNG) sehingga harga jual gas mengikuti biaya operasi Area Semarang dan keekonomian CNG.

Selain itu pada tahun 2014, PGN menjual gas hasil regasifikasi LNG ke PLN Muara Tawar secara *business to business* dengan harga komoditas yang mengacu pada *index* harga minyak *Indonesian Crude Price* (ICP). Hal ini menyebabkan harga jual gas hasil regasifikasi LNG menjadi lebih tinggi dari harga jual gas pipa.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TAHUN PELAPORAN

Setelah tanggal pelaporan, terdapat beberapa informasi material antara lain sebagai berikut:

1. PGN menerima surat dari Corporate and Business Registration Department Negara Mauritius bertanggal 13 Januari 2015 yang menginformasikan bahwa PGN Euro Finance2003 Limited sudah dihapus dalam daftar yang diatur dibawah undang undang Company Act 2001 Seksi 308 dari Negara Mauritius sejak tanggal 13 Januari 2015.
2. Pada tanggal 29 Januari 2015, PGN dan PT Pertagas menandatangani perubahan dan pernyataan kembali atas perjanjian pengangkutan gas bumi melalui pipa, dimana kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang waktu catatan perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019.

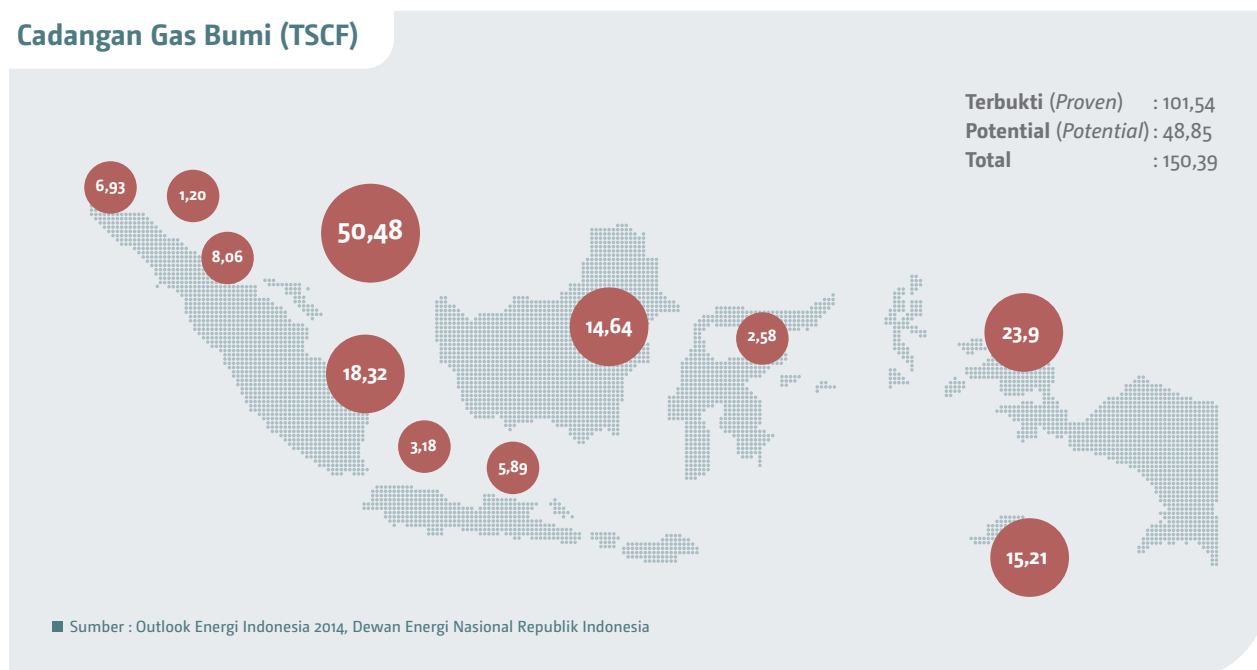
3. Pada tanggal 30 Januari 2015, PGN dan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk menandatangani amandemen ke 2 perjanjian pemberian fasilitas kredit *non cash loan* dimana kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang waktu perjanjian sampai dengan 18 Desember 2015.
4. Pada tanggal 16 Februari 2015, PGN menerima Penetapan Wajib Pajak Patuh dengan Kriteria Tertentu dari Direktorat Jenderal Pajak melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-245/WJP.19/2015. Hal ini menunjukkan PGN telah menerapkan prinsip prinsip GCG dalam hal administrasi dan pembayaran perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Tanggal 18 Februari 2015, PGN melakukan penarikan sebagian pinjaman yang berasal dari fasilitas pinjaman sindikasi.

PROSPEK USAHA

Indonesia terus berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang menjanjikan. Berdasarkan proyeksi Bank Indonesia PDB tahun 2014 mencapai 5%. Dalam lima tahun kedepan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus positif sehingga akan memicu tingkat pertumbuhan konsumsi energi. Indonesia menerapkan strategi bauran energi untuk memenuhi kebutuhan yang tinggi tersebut. Menurut Dewan Energi Nasional, kontribusi gas bumi terhadap bauran energi diproyeksikan stabil sebesar 22%, namun dalam hal volume kebutuhan pada tahun 2020 diproyeksikan meningkat dua kali lipat.

Pemerintah berupaya untuk melakukan konversi penggunaan bahan bakar minyak yang masih mendominasi konsumsi energi. Oleh karena itu, Pemerintah mendorong peningkatan penggunaan gas bumi sebagai sumber energi. Kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki cadangan gas bumi yang besar.

Cadangan Gas Bumi (TSCF)



Permintaan akan gas bumi diperkirakan akan terus naik setiap tahunnya. Hal ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi dengan kondisi demografi yang didominasi oleh usia produktif selama 5 tahun kedepan (Indonesia Long Term Economic Outlook Q2 Woodmackenzie, Vaishali Rastogi, Eddy Tamboto, Dean Tong dan Tunnee Sinburimsit, 5 Maret 2013). Kondisi tersebut menjadi peluang bisnis bagi PGN.

PGN sebagai BUMN yang konsisten dalam bisnis pemanfaatan gas bumi berusaha menangkap peluang tersebut melalui pengembangan infrastruktur di Indonesia untuk meningkatkan akses konsumen ke gas bumi.

Selain peluang di dalam negeri, pengembangan bisnis di wilayah ASEAN semakin terbuka dengan adanya rencana Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang direncanakan efektif di akhir tahun 2015. MEA merupakan konsep seperti Uni Eropa yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi negara-negara anggotanya. Salah satu program dari MEA adalah ASEAN Energy Market Integration (AEMI) yang mengintegrasikan infrastruktur energi seperti listrik dan gas bumi di semua Negara ASEAN. Penerapan MEA dapat menimbulkan pasar bebas yang berpotensi menimbulkan persaingan dalam industri dalam negeri. PGN berpeluang untuk mendukung pertumbuhan industri dalam negeri melalui penyediaan energi murah sehingga produk dalam negeri dapat bersaing.

STRATEGI KE DEPAN

Untuk menghadapi tantangan kedepan, meningkatkan pendapatan dan laba usaha serta mendorong tercapainya visi dan misi perusahaan, PGN telah menetapkan beberapa *Strategic Business Priorities* yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015-2019, diantara lain:

- Solusi ketersediaan energi pada seluruh rantai nilai gas bumi yang mencakup jenis komoditas, sumber pasokan, moda transportasi dan pengguna gas. Jenis komoditas mencakup gas bumi, LPG, *synthetic gas* dan biogas. Sumber pasokan mencakup konvensional dan non konvensional. Moda transportasi mencakup pipa, CNG, LNG dan *Adsorbed Natural Gas*. Pengguna gas mencakup rumah tangga, industri, listrik/energi, transportasi dan petrokimia untuk mempertahankan pasar eksisting dan mengembangkan pasar baru
- Bisnis yang kompeten, sinergis dan efisien yaitu dengan cara mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing serta menjalankan budaya, organisasi dan proses bisnis yang sinergis dan efisien.
- Teknologi dan IT yang berfokus pada masa depan yaitu dengan mengembangkan teknologi, sistem gas bumi dan energi yang meningkatkan pemanfaatan dan efisiensi serta mengimplementasikan IT yang meningkatkan sinergi dan efisiensi.

PENGEMBANGAN USAHA

PGN telah menyusun Rencana Jangka Panjang 2010-2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2015-2019 untuk mencapai visi Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di bidang Gas pada tahun 2020, mendukung pertumbuhan perusahaan, dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Termasuk di dalam rencana tersebut adalah langkah strategis dan target dalam pengembangan usaha di beberapa bidang.



WAWANCARA DENGAN DJOKO SAPUTRO DIREKTUR TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN

T Bagaimana kinerja pengembangan jaringan pipa gas bumi selama 2014?

J PGN terus melakukan penambahan jaringan pipa gas bumi. Selama tahun 2014 telah dilakukan pembangunan jaringan pipa sepanjang 164 km, dari 5.997 kilometer tahun 2013 menjadi 6.161 km tahun 2014. Pembangunan tersebut ada yang berada di wilayah eksisting PGN dan ada juga pengembangan di daerah baru. Daerah baru yang dikembangkan selama tahun 2014 adalah distribusi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa PGN tetap menjadi lokomotif utama dalam mengembangkan infrastruktur jaringan pipa gas bumi nasional.

T Bagaimana pengembangan moda transportasi gas selain pipa seperti seperti LNG FSRU, MRU dan lainnya?

J Hingga saat ini, PGN telah berhasil membangun infrastruktur moda transportasi gas selain jaringan pipa. Salah satu yang menjadi tonggak strategis adalah pembangunan floating storage and regasification unit (FSRU) di Lampung. LNG akan memainkan peran yang semakin penting, tidak hanya dalam pertumbuhan bisnis PGN, tetapi juga terkait dengan tatanan energi Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu sampai tahun 2014, PGN melalui Anak Usahanya PT Gagah Energi Indonesia, telah berhasil mengoperasikan 3 Unit pengisian bahan bakar bergerak (MRU) yang ditempatkan di daerah Monas, Waduk Pluit dan di Cengkareng.

Selain MRU, kami juga membangun Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG). Sampai saat ini ada 3 SPBG yang sudah beroperasi yaitu di Pondok Ungu, Jakarta, Bogor dan Surabaya. Hal ini membuktikan bahwa PGN memberi dukungan yang kuat untuk mendukung program pemerintah dalam konversi energi.

T Bagaimana rencana pengembangan infrastruktur gas bumi tahun 2015 dan tahun selanjutnya?

J Tahun 2015 dan tahun tahun selanjutnya, kami tetap berkomitmen untuk melakukan pembangunan infrastruktur jaringan pipa gas bumi. Saat ini yang sedang dilakukan adalah pengembangan distribusi Semarang dan direncanakan beroperasi tahun 2015. Selain itu juga sedang dilakukan pembangunan tahap pertama dari jalur pipa transmisi Kalija yang menghubungkan lapangan Kepodang milik Petronas dengan pembangkit tenaga listrik PLN di Tambaklorok, Jawa Tengah.

Untuk mempercepat penetrasi pasar, kami juga menjajaki penggunaan moda diluar jalur pipa, misalnya compressed natural gas (CNG) dan unadsorbed natural gas (ANG) yang tidak memerlukan konektivitas pipa sampai dengan last mile. Saat ini CNG telah dipasok ke beberapa ratus pelanggan di cluster perumahan di Semarang.

Langkah strategis PGN untuk mencapai visi PGN adalah dengan pengembangan bisnis yang menyebar keseluruh potensi pasar gas bumi Indonesia serta menguasai rantai bisnis gas bumi dari hulu ke hilir. Penguasaan bisnis di hulu dibuktikan dengan penguasaan beberapa lapangan gas di Indonesia yang tersebar di Sumatera, Jawa dan Kalimantan serta di Amerika Serikat yaitu Fasken, Texas. Pada bisnis *midstream*, PGN terus mengembangkan jaringan pipa dengan terus meningkatkan kehandalan jaringan di sekitar wilayah eksisting serta memperluas cakupan jaringan dengan membangun infrastruktur di wilayah baru. Selain itu untuk memperluas cakupan wilayah pelayanan, PGN juga telah melakukan pengembangan transportasi gas dengan berbagai moda yaitu CNG dan LNG. Dalam rangka menjamin kehandalan pasokan gas, PGN berencana membangun LNG *Land Based Terminal* di Pulau Jawa. Potensi bisnis Pembangkit Listrik dan kawasan industri terpadu juga dimanfaatkan PGN untuk memberi nilai tambah dalam pemanfaatan gas bumi. Investasi pengembangan usaha yang direncanakan tersebut diyakini akan berjalan baik dengan kondisi keuangan perusahaan yang sangat baik.

Terminal Penerima LNG Lampung

Pada tahun 2014 PGN telah menyelesaikan konstruksi FSRU (*Floating Storage and Regasification Terminal*) di Lampung. Sejak November 2014 FSRU Lampung telah memulai komersialisasi dan menyalurkan gas hasil regasifikasi ke PLN. Dengan beroperasinya FSRU Lampung ini diharapkan dapat menjawab tantangan perusahaan dalam memenuhi defisit energi gas bumi di Indonesia terutama di Pulau Jawa.

LNG Land Base Receiving Terminal

PGN berencana untuk membangun infrastruktur LNG *Land Base Receiving Terminal* sebagai bentuk aksi Perusahaan dalam menangkap peluang bisnis dalam pemanfaatan gas bumi di Indonesia. Potensi pertumbuhan pasar gas bumi di Pulau Jawa yang terus meningkat dalam jangka panjang meyakinkan Perusahaan dalam mengembangkan bisnis ini. Seiring dengan era *Beyond Pipeline*, LNG *Land Base Receiving Terminal* merupakan salah satu infrastruktur yang efektif dalam menyalurkan gas bumi dari pemasok yang tersebar dari berbagai sumber ke pelanggan.

Penyertaan Minoritas Hulu

Untuk memperluas akses terhadap pasokan gas, PGN akan berpartisipasi pada kepemilikan minoritas perusahaan-perusahaan yang bergerak di sisi hulu gas bumi. Selain itu, PGN juga akan melakukan penyertaan pada lapangan gas bumi yang telah berproduksi, lapangan yang telah mendapatkan persetujuan *Plan of Development* (POD) dari SKK Migas, dan lapangan yang memiliki cadangan tersisa (*remaining reserves*) berskala kecil sampai menengah.

Awal tahun 2014, PGN membeli sisa kepemilikan 75% Pangkah PSC dari Hess Indonesia Pangkah Ltd dan Hess Pangkah LLC. Kebijakan ini sesuai dengan rencana jangka panjang Entitas Anak, SEI untuk menjadi Operator E&P, dan memiliki portofolio yang seimbang untuk aset eksplorasi dan produksi. Selain itu, PGN melalui Anak Perusahaan SEI, telah mengakuisi kepemilikan saham milik perusahaan energi Swift Energy Co. di Fasken Area, Amerika Serikat sebesar 36%.

Niaga Gas

PGN sedang mengembangkan kegiatan usaha niaga gas sepanjang mata rantai gas bumi melalui kerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta badan usaha niaga gas lainnya untuk mendukung penyediaan pasokan dan transportasi gas.

Melalui Anak Perusahaan GEI, Perusahaan mengembangkan distribusi dan pemanfaatan gas untuk transportasi, pembangkitan listrik, industri, komersial, pelanggan kecil dan rumah tangga. Pada tahun 2014, GEI telah menyalurkan gas ke IKPP, perusahaan *pulp* dan kertas di Pekanbaru.

LNG Mini

PGN, melalui Anak Perusahaan PLI, sedang membangun terminal LNG skala kecil di wilayah lainnya yang tidak tercakup oleh jaringan pipa PGN untuk memenuhi permintaan gas di wilayah tersebut. PGN LNG telah melakukan studi kelayakan Mini LNG Gresik. PGN LNG telah mendapatkan persetujuan pemegang saham untuk pendirian perusahaan patungan untuk proyek Mini LNG Gresik dan penyusunan *non binding Heads of Agreement* dengan produsen LNG Amerika Serikat sebagai salah satu alternatif penyedia LNG.

Compressed Natural Gas (CNG)

PGN sedang mengembangkan CNG dan penyediaan peralatan untuk sektor transportasi untuk memenuhi permintaan gas industri dan BBG (Bahan Bakar Gas). Tahun 2014, GEI telah membangun 5 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) dan penyediaan 6 MRU baru di Jakarta, Bogor, Tangerang, Cilegon dan Surabaya. Dalam waktu dekat, GEI akan membangun 16 SPBG di Jakarta, Bogor, Sukabumi, Surabaya dan Perawang (Riau) dan penetrasi ke wilayah baru seperti Dumai dan Semarang.

Distribusi Gas Kota

PGN akan memperluas jaringan distribusi gas kota di wilayah eksisting yaitu Purwakarta-Subang dan Bogor-Ciawi-Sukabumi serta penetrasi ke wilayah baru seperti: Dumai dan Semarang untuk memenuhi kebutuhan gas pembangkit listrik, industri kecil, komersial, transportasi, dan rumah tangga. Adanya permintaan gas yang cukup besar di daerah potensial tersebut meyakinkan PGN untuk melakukan perluasan jaringan distribusi di wilayah eksisting dan baru.

Pembangkit Tenaga Listrik

Guna meningkatkan pemanfaatan gas bumi, PGN akan mengembangkan usaha penyediaan tenaga listrik. GEI akan mengembangkan usaha pembangkit listrik dengan mulai menyalurkan listrik skala kecil (mikro turbin).

Rencana pengembangan bisnis ini seiring dengan rencana pemerintah yang akan membangun sejumlah pembangkit listrik berkapasitas 35.000 megawatt dalam jangka waktu lima tahun. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh GEI melalui kerjasama dengan beberapa *partner*.

Kawasan Industri Terpadu

Sektor Industri merupakan pelanggan terbesar kedua PGN setelah pembangkit tenaga listrik. Tingginya volume konsumsi sektor industri merupakan potensi untuk mengembangkan bisnis kawasan industri terpadu. Rencananya, kawasan industri secara terpadu ini akan diintegrasikan dengan berbagai fasilitas dan jaringan yang telah dimiliki PGN. Pendirian Anak Perusahaan Permata di tahun 2014 adalah langkah awal Perusahaan dalam mengembangkan bisnis di bidang manajemen aset dan servis.

STRATEGI PEMASARAN

Pada tahun 2014, terdapat sejumlah strategi pemasaran/penjualan yang dilaksanakan oleh PGN untuk meningkatkan penjualan maupun untuk mempertahankan pasar eksisting. Strategi tersebut dijalankan sendiri oleh PGN maupun bersinergi dengan Entitas Anak.

a. Insentif bebas *surcharge*

Untuk menjaga keseimbangan pasokan dan penjualan, PGN menerapkan ketentuan *surcharge* kepada pelanggan untuk pemakaian gas di atas maksimum kontrak. Ketentuan *surcharge* diterapkan supaya setiap pelanggan menggunakan gas sesuai batas volume kontrak yang disepakati sehingga tekanan jaringan distribusi dapat terjaga dan supaya pelanggan yang lokasi pabriknya berada di ujung jaringan pipa distribusi/jauh dari *offtake station* tetap dapat menggunakan gas sesuai kontrak. Pada tahun 2014, PGN memberikan insentif bebas *surcharge* kepada SBU/Area yang memiliki jumlah pasokan gas yang lebih besar dari permintaan gas yang terkontrak dengan pelanggan. Bebas *surcharge* juga diberikan pada saat *low season*, yaitu pada saat libur massal hari raya Idul Fitri maupun akhir tahun.

b. Pengembangan CNG dan SPBG untuk sektor transportasi serta MRU

Untuk mempercepat proses pengembangan bisnis CNG dan SPBG untuk sektor transportasi, PGN juga melakukan sinergi dengan Entitas Anak, GEI, untuk mempercepat pembangunan dan kegiatan operasi dan pemeliharaan stasiun CNG dan SPBG untuk sektor transportasi. Sampai dengan Desember 2014, PGN grup telah membangun 5 SPBG baru untuk sektor transportasi dan 6 MRU baru untuk melayani konsumen di wilayah Jakarta, Tangerang, Cilegon, Surabaya dan sekitarnya. Pengoperasian SPBG untuk sektor transportasi dan MRU ini dapat membantu pemerintah untuk mempercepat konversi BBM ke BBG dan mengurangi subsidi BBM. Seluruh biaya investasi dan biaya operasi serta pemeliharaan didanai oleh PGN grup sehingga tidak membebani APBN.

c. Program PGN Sayang Ibu

Pada 25 Maret 2014, PGN meluncurkan program "PGN Sayang Ibu". Program ini untuk mendorong percepatan penggunaan gas bumi di sektor Rumah Tangga. Program ini diluncurkan sebagai wujud dukungan PGN pada pemerintah dalam hal mengurangi subsidi bahan bakar Elpiji. Program PGN Sayang Ibu adalah program berkelanjutan dengan target pemasangan 1 juta Pelanggan Rumah Tangga baru.

Di lain pihak, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM juga turut berupaya meningkatkan utilisasi gas untuk kebutuhan Rumah Tangga dengan pengembangan Jaringan Gas Kota (Jargas) untuk Rumah Tangga. Pada tahun 2014 terdapat potensi sambungan Jargas ± 13.000 Pelanggan di wilayah Jakarta, Tangerang, Bogor dan Cirebon. Dari jumlah tersebut pada tahun 2014 terdapat 2.292 Pelanggan Jargas yang telah dikelola oleh PGN di berbagai kota seperti Jakarta, Tangerang, Bogor dan Cirebon.

Saat ini PGN sedang memproses pengelolaan Jargas di beberapa kota lainnya kepada Kementerian ESDM. PGN akan terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dan kecepatan proses instalasi pada Pelanggan Jargas baru di tahun yang mendatang.

d. Perluasan Layanan Pasar

Pada tahun 2014, seiring dengan rencana PGN untuk mengembangkan pasar baru, PGN melakukan kegiatan promosi melalui pemasangan *billboard* di Kota Lampung, Semarang, Dumai dan jalan tol Jakarta-Cikampek. Kegiatan promosi tersebut di respons positif oleh para pelaku bisnis di kota-kota tersebut yang ditandai dengan permohonan berlangganan gas dan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PGN.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

PGN secara proaktif mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan. Langkah tersebut dilaksanakan melalui perumusan dan implementasi strategi pemasaran. Selain pengembangan di wilayah eksisting, PGN berupaya memperluas area penjualan melalui pengembangan pasar baru. Pada tahun 2014 PGN berinisiatif untuk mengembangkan pasar gas baru di Lampung, Semarang dan Dumai.

Pengembangan pasar baru di Area Lampung dilakukan seiring beroperasinya FSRU Lampung untuk mengambil potensi pasar di sektor rumah tangga, transportasi, komersial, industri dan pembangkit listrik. Pasar baru di Area Lampung akan mengoptimalkan penyerapan gas dari Lapangan Corridor Block. Pada Juni 2014, PGN melakukan seremoni penandatanganan PJBG dengan 14 Pelanggan industri. Sampai dengan akhir 2014, pembangunan jaringan pipa distribusi di Lampung sepanjang 90 Km telah selesai dilakukan *commissioning*.

PGN juga telah berkomitmen untuk mengembangkan Area Semarang. Pada Maret 2014, proyek Pembangunan Infrastruktur Gas Bumi Terintegrasi di Jawa Tengah diresmikan oleh Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Proyek tersebut meliputi pipa transmisi Kepodang – Tambaklorok (Kalija I) sepanjang 207 Km yang menghubungkan Lapangan Gas Kepodang dengan PLTGU Tambak Lorok dan pipa Kalija II sepanjang 1.200 Km yang menghubungkan sumber gas di Kalimantan Timur ke Jawa. Pembangunan pipa distribusi pada tiga koridor yaitu Kendal – Semarang (48 km), Wilayah Ungaran (34 km) dan Pekalongan – Solo – Pati (235 km). Untuk proyek distribusi, pada tahun 2014 PGN telah selesai membangun pasar gas di Tambak Aji, Semarang dengan model *cluster*. Gas dipasok dari Area Surabaya dengan memakai moda CNG dan dibawa ke *cluster* Tambak Aji dan disalurkan melalui *Pressure Regulating System* (PRS). Sejak November 2014, PGN telah mengalirkan gas ke pelanggan industri dan rumah tangga di *cluster* Tambak Aji, Semarang.

Memiliki hubungan yang baik dan memahami *insight* pelanggan adalah salah satu kunci menjaga pangsa pasar dan eksistensi bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu aspek kepuasan pelanggan sangat penting untuk dijaga. Manajemen PGN berkomitmen untuk menjaga kepuasan pelanggan dengan meningkatkan layanan pelanggan. Program layanan pelanggan dilakukan diantaranya dengan melakukan kunjungan ke lapangan untuk mendengarkan keluhan dan saran pelanggan serta untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kegiatan usaha gas bumi. PGN juga rutin menggelar kegiatan temu pelanggan yang dijalankan oleh semua SBU/Area.

Tingginya permintaan gas bumi menimbulkan persaingan dalam kegiatan usaha transmisi dan distribusi gas bumi. Namun, pasokan dan infrastruktur gas yang tersedia masih terbatas. Melalui berbagai strategi penjualan dan program layanan pelanggan dan berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang diolah internal, pada tahun 2014 PGN dapat menguasai sekitar 81% pangsa pasar distribusi serta 49% pangsa pasar transmisi gas di Indonesia (termasuk jalur pipa transmisi yang dioperasikan oleh Entitas Anak).

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan prospektus IPO disebutkan bahwa kebijakan pembagian dividen PGN adalah maksimal sebesar 50% dari laba bersih. Namun, dalam 2 tahun terakhir, rata-rata rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) yang dibagikan kepada pemegang saham adalah diatas 50%. Pada tahun 2014, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 tanggal 27 Maret 2014 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp5.100.024.084,438 (setara dengan USD445.884.253),- atau 51.81% dari laba bersih dengan dividen tunai Tahun Buku 2013 yang dibagikan adalah Rp210,40 per lembar saham. Kebijakan Pembagian Dividen selama 2 Tahun terakhir:

	2014	2013*
Dividen yang Dibagikan (Dalam Juta Rp)	5.100.024	4.915.075
Dividen Per Lembar Saham (Rp)	210,40	202,77

*Disajikan kembali

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 Nopember 2003, sebagaimana tercantum dalam akta No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) dengan syarat dan ketentuan ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil

keputusan RUPSLB tersebut, Perusahaan menetapkan 3 program untuk peserta ESA, sebagai berikut:

1. Memberikan peserta ESA saham secara cuma-cuma sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi kepada Perusahaan masing-masing sebesar rata-rata 2 kali jumlah penghasilan bulanan. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
2. Peserta ESA juga dapat membeli saham dengan pembayaran menggunakan bonus tahun 2003 dengan sebanyak-banyaknya 3 kali penghasilan bulanannya. Pembelian saham melalui cara ini memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.
3. Apabila peserta ESA bersedia menggunakan haknya pada program 1 dan 2, maka peserta ESA diberi kesempatan untuk membeli saham secara tunai menggunakan dana sendiri dengan memperoleh diskon sebesar 18% dari harga penawaran. Saham untuk program ini tidak dapat dijual dalam periode 1 tahun setelah tanggal pencatatan saham Perusahaan di bursa efek dan tidak dapat diambil secara tunai oleh peserta ESA.

Berdasarkan rapat Dewan Komisaris pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 tahun dan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 tahun dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum $50\% \times 5\% \times$ jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana atau sebesar Rp1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.

2. Tahap Kedua

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum $25\% \times 5\% \times$ jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.

3. Tahap Ketiga

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum $25\% \times 5\% \times$ jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007.

Program MSOP tahap pertama sebanyak 108.024.675 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2005, tahap kedua sebanyak 53.930.825 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2007 dan tahap ketiga sebanyak 53.551.388 lembar saham telah selesai dilaksanakan pada tahun 2008.

Selama tahun 2014, tidak ada program kepemilikan saham ESOP/MSOP oleh karyawan yang dilaksanakan di PGN.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003. Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008.

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2014, Perusahaan melakukan beberapa aktivitas strategis yang terkait investasi dan akuisisi.

1. Tujuan

Untuk mendapatkan manfaat dari peluang disepanjang rantai nilai bisnis gas bumi melalui aksi akuisisi di sektor hulu, *midstream*, hilir maupun operasi lainnya.

Pada segmen hulu, Perusahaan melakukan akuisisi beberapa aset hulu yang berada pada tahap pengembangan maupun produksi, antara lain:

- Pangkah PSC. Perusahaan melakukan akuisisi atas 75% kepemilikan blok minyak dan gas bumi di Pangkah PSC setelah Perusahaan melakukan akuisisi atas 25% kepemilikan atas blok tersebut di tahun 2013. Dengan demikian, saat ini Perusahaan telah memegang 100% kepemilikan atas blok tersebut. Saat ini, blok Pangkah telah memproduksi minyak, gas bumi, dan *liquid petrol gas* (LPG).
- Fasken. Perusahaan melakukan akuisisi atas 36% kepemilikan blok shale gas di Fasken area Eagle Ford shale properties, Texas, Amerika Serikat. Blok tersebut merupakan blok gas bumi non-konvensional yang saat ini berada pada tahap produksi.
- Muriah PSC. Perusahaan melakukan akuisisi atas 20% kepemilikan blok gas bumi di Muriah PSC. Saat ini blok tersebut berada pada tahap pengembangan.

- South East Sumatera (SES) PSC. Perusahaan melakukan akuisisi atas 8.91% kepemilikan blok minyak dan gas bumi di SES PSC. Blok tersebut saat ini berada pada tahap produksi.
- Blok South Sesulu. SEI mengakui sisi 100% kepemilikan blok eksplorasi South Sesulu dari Hess (Indonesia-South Sesulu) limited.
- West Bangkanai PSC. SEI mengakuisisi 30% blok eksplorasi West Bangkanai dari Salamander Energy (West Bangkanai) limited

Pada segmen *midstream*, Perusahaan melakukan *upgrading* Stasiun Muara Bekasi dan penggantian meter untuk PLN Muara Tawar dari meter turbin ke *Ultra Sonic Meter* (USM) untuk meningkatkan kehandalan sistem pengukuran penyaluran gas.

Pada segmen hilir, Perusahaan melakukan penggantian dan penambahan panjang jaringan pipa distribusi dan fasilitasnya untuk mendukung kehandalan distribusi gas PGN ke pelanggan.

Untuk segmen operasional lainnya, terdiri dari Aset Dalam Pelaksanaan (ADP) di *Project Management Office* terkait dengan jaringan distribusi, aset dan fasilitas terkait FSRU Lampung dan ADP terkait proyek Kalija.

2. Nilai Investasi

Total nilai investasi dan akuisisi sebesar USD2,68 miliar yang terdiri dari USD1,50 miliar untuk segmen hulu; USD 23,14 juta untuk segmen *midstream*; USD 53,41 juta untuk segmen hilir dan USD 1,09 miliar untuk segmen operasi lainnya.

3. Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi investasi dan akuisisi tersebut di atas berasal dari sumber dana internal maupun eksternal Perusahaan melalui penerbitan obligasi dan pinjaman komersial.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN AFILIASI

Untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka perseroan melakukan sinergi dengan Entitas Anak. Sinergi tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja dan efektifitas perseroan dalam mencapai target jangka pendek maupun jangka panjang. Sinergi tersebut terkait dengan pemberian pinjaman dan penyertaan untuk mendukung pendanaan Entitas Anak.

Pemberian Pinjaman kepada Entitas Anak

1. Nama pihak yang bertransaksi

Selama tahun 2014, Perusahaan memberikan pinjaman berupa *Shareholder Loan* (SHL) kepada Entitas Anak yaitu PGASCOM, GEI, SEI, dan PGASOL. Selain itu terdapat juga pinjaman kepada KJG yang merupakan cucu perusahaan.

2. Penjelasan kewajaran transaksi

Seluruh transaksi pada nomor satu dilakukan secara wajar dengan mengedepankan prinsip GCG dan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku, dimana atas pinjaman tersebut dikenakan bunga yang mengacu pada tingkat suku bunga pasar.

3. Alasan transaksi

Pemberian pinjaman SHL dilakukan agar Entitas Anak dapat mempunyai pendanaan yang cukup dalam berinvestasi dan mengembangkan bisnisnya untuk mendukung sinergi bisnis dalam Grup PGN.

4. Realisasi transaksi

Realisasi transaksi SHL pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Pemberian pinjaman ke PGASCOM sebesar Rp142 miliar
- Pemberian pinjaman ke GEI sebesar USD20 juta
- Pemberian pinjaman ke SEI sebesar USD448,35 juta
- Pemberian pinjaman ke PGASOL sebesar USD34 juta
- Pemberian pinjaman ke KJG sebesar USD65 juta

5. Kebijakan perusahaan atas mekanisme review atas transaksi

Perusahaan memiliki satuan kerja yang bertugas melakukan evaluasi dan review terhadap kinerja Entitas Anak. Kinerja tersebut direview secara periodik untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan adalah sesuai dengan tujuan pemberian pinjaman tersebut.

6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait

Seluruh transaksi di atas dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang terkait dan mengedepankan prinsip GCG. Persetujuan atas pemberian SHL tersebut mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perusahaan lainnya.

Penyertaan kepada Entitas Anak

1. Nama pihak yang bertransaksi

Selama tahun 2014, Perusahaan melakukan penyertaan kepada Entitas Anak yaitu SEI, Permata dan PGN LNG.

2. Penjelasan kewajaran transaksi

Seluruh penyertaan pada nomor satu dilakukan secara wajar dengan mengedepankan prinsip GCG dan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku.

3. Alasan transaksi

Penyertaan dilakukan agar Entitas Anak dapat mempunyai pendanaan yang cukup dalam berinvestasi dan mengembangkan bisnisnya untuk mendukung sinergi bisnis dalam Grup PGN.

4. Realisasi transaksi

Realisasi penyertaan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Penyertaan ke SEI sebesar USD529,54 juta
- Penyertaan ke PGN LNG sebesar USD255,97 juta
- Penyertaan ke Permata sebesar USD7,63 juta

5. Kebijakan perusahaan atas mekanisme review atas transaksi

Perusahaan memiliki satuan kerja yang bertugas melakukan evaluasi dan review terhadap kinerja Entitas Anak. Kinerja tersebut direview secara periodik untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan adalah sesuai dengan tujuan penyertaan tersebut.

6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait

Seluruh transaksi di atas dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang terkait dan mengedepankan prinsip GCG. Persetujuan atas penyertaan tersebut mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Perubahan peraturan yang terkait dengan kegiatan bisnis PGN antara lain:

Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH MIGAS) No. 01/TARIF/BPH MIGAS/KOM/2014 tentang Penerapan Tarif Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa Ruas Transmisi Grissik (Sumatera Selatan) ke Muara Bekasi (Jawa Barat) dan Pertamina Receiving Point Pagar Dewa (Sumatera Selatan) ke Bojonegara (Banten) untuk PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Dalam keputusan BPH MIGAS ini, PGN diwajibkan untuk menerapkan tarif baru dalam pengangkutan gas bumi melalui pipa SSWJ yang dioperasikan PGN yang semula *postage stamp tariff* menjadi *entry exit tariff*. Perubahan tarif digambarkan pada tabel berikut:

Receipt Point	Delivery Point	Sebelum 30 Januari 2014 (Postage Stamp Tariff)	Setelah 30 Januari 2014 (Entry Exit Tariff)
Pagardewa	Bojonegara	1,55	1,55
Pagardewa	Muara Bekasi	1,55 + 1,47	1,55
Grissik	Muara Bekasi	1,47	1,47
Grissik	Bojonegara	1,47 + 1,55	1,47

Perubahan peraturan ini memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada pendapatan PGN di segmen transmisi. PGN telah mematuhi peraturan ini dengan menerapkan tarif baru tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2013.

Namun demikian terdapat Standar Akuntansi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 dan akan berdampak pada pelaporan keuangan PGN tahun 2015 yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

Dampak dari penerapan PSAK No. 65 ini adalah laporan keuangan PT TGI tahun 2015 yang sebelumnya dikonsolidasikan ke laporan keuangan PGN menjadi tidak konsolidasi, dan akan diakui

dengan metode ekuitas. Laba bersih konsolidasian sebelum dan setelah penerapan PSAK ini akan menghasilkan nilai yang sama, namun untuk pendapatan, biaya, aset dan liabilitas TGI tidak akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian PGN.

Untuk informasi lebih rinci terkait kebijakan akuntansi dapat dilihat pada catatan 2 laporan keuangan konsolidasian yang merupakan satu kesatuan dengan laporan tahunan ini.



WAWANCARA DENGAN MUHAMMAD WAHID SUTOPO DIREKTUR PERENCANAAN INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

T

Bagaimana kinerja Entitas Anak Perusahaan selama 2014?

J

Secara umum kinerja Entitas Anak Perusahaan selama tahun 2014 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kinerja di tahun 2013. Sebagai contoh Entitas Anak di sektor hulu melakukan sejumlah kegiatan investasi sehingga berhasil menjadi operator di lapangan migas serta berpartisipasi di lapangan *Shale Gas* di Amerika Serikat. Sedangkan disektor hilir Entitas Anak juga mengembangkan *Mobile Refueling Unit* (MRU) dan SPBG untuk mempromosikan pemanfaatan gas bumi dan mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi.

T

Apakah investasi akuisisi ke sektor hulu telah memberikan kontribusi ke PGN?

J

Di tahun 2014, Entitas Anak di sektor hulu memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan dari bisnis hulu sebesar USD 298 juta dibandingkan sebesar USD35 juta di tahun 2013. Hal ini sebagai hasil dari investasi/akuisisi blok migas.

T

Bagaimana progres bisnis LNG sampai saat ini dan bagaimana harapannya di tahun mendatang?

J

Pada tahun 2014 kami telah menyelesaikan pembangunan dan mengawali operasi komersial terminal LNG terapung atau FSRU yang kedua di Lampung. Pada awalnya gas dari teminal ini diserap oleh sektor pembangkit listrik, namun kami berharap akan juga merambah sektor yang lain dimasa yang akan datang tergantung pada permintaan dan daya beli dari pasar.



Melalui *Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA) System* PGN mampu mengatur dan mengontrol penyaluran pipa dari jarak jauh.

05

Tata Kelola
Perusahaan

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara

wajib dilaksanakan seluruh level Manajemen
mulai setingkat *Supervisor*

Penerapan *Good Corporate Governance*
di PGN mendapatkan hasil asesmen
“SANGAT BAIK” pada tahun 2014 dengan
skor 92,061

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk selanjutnya disebut PGN menjadikan GCG dan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perseroan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai Pedoman, Prosedur Operasi, Manual dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan Perusahaan. Pemutakhiran ini dikuatkan dengan sosialisasi dan penerapannya. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen Perseroan untuk senantiasa mengingatkan kepada seluruh Pemangku Kepentingan betapa pentingnya GCG dalam setiap aktivitas pekerjaan.

Penerapan GCG merupakan wujud kepatuhan PGN terhadap Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-9/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG Pada Badan Usaha Milik Negara.

Penerapan GCG di lingkungan PGN bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai PGN agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Mendorong pengelolaan PGN secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan;
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial PGN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar PGN;
4. Meningkatkan kontribusi PGN dalam perekonomian nasional;

5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional;
6. Meningkatkan citra Perusahaan yang semakin baik.

ASESMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pelaksanaan asesmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan Perseroan pada tahun 2014 dimulai dengan pelaksanaan *Kick Off Meeting GCG Assessment* telah dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014. Asesmen Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2014 dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan 31 Oktober 2014.

Asesmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik tersebut menguji 6 (enam) aspek yaitu:

1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan;
2. Pemegang Saham dan RUPS;
3. Dewan Komisaris;
4. Direksi;
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi;
6. Aspek Lainnya.

Pelaksanaan asesmen atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh *independent assessor* PT Sinergi Daya Prima. GCG *Assessment* tersebut diawali dengan pengisian kuesioner asesmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diisi oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris kemudian dilanjutkan dengan *review* dokumen yang ada di Sekretaris Perusahaan dan Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan parameter yang diminta di dalam SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Tahapan asesmen tersebut diakhiri dengan pelaksanaan wawancara oleh *independent assessor* kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi PGN.

Implementasi GCG secara berkesinambungan diaktualisasikan Perseroan dengan memperhatikan dan menindaklanjuti berbagai rekomendasi dan saran hasil asesmen tahun 2013 dari pihak independen dengan pencapaian nilai 92,061 untuk tahun 2014 atau dinilai SANGAT BAIK yang meningkat dibandingkan tahun 2013 dengan nilai 91,616 dari nilai total maksimal 100. Rincian penilaian hasil asesmen adalah sebagai berikut:

HASIL GCG ASSESMENT TAHUN 2014

No.	Aspek Pengujian GCG Assessment (Parameter Baru)	Bobot	Tahun 2014		Tahun 2013	
			Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan	Skor Capaian	Tingkat Pemenuhan
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan	7	6.826	97,52%	5.566	79,51%
2.	Pemegang Saham dan RUPS	9	8.561	95,12%	8.518	94,64%
3.	Dewan Komisaris	35	30.187	86,25%	31.364	89,61%
4.	Direksi	35	32.906	94,02%	32.628	93,22%
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8.581	95,35%	8.540	94,89%
6.	Aspek Lainnya	5	5.000	100%	5.000	100%
	Total	100	92.061	92,06%	91.616	91,62%

CAPAIAN DAN PERINGKAT

Tingkat	Capaian	Peringkat
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
2	$75 < x \leq 85$	Baik
3	$60 < x \leq 75$	Cukup Baik
4	$50 < x \leq 60$	kurang Baik
5	$x \leq 50$	Tidak Baik

Dari tabel diatas, skor asesmen Tata Kelola Perusahaan yang Baik meningkat dari 91,616 (kriteria "Sangat Baik") di tahun 2013 menjadi 92,061 (kriteria "Sangat Baik") di tahun 2014. Beberapa aspek yang mengalami peningkatan di tahun 2014 adalah:

- Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan dengan skor 97,52% dari 79,51% di tahun 2013;
- Pemegang Saham dan RUPS dengan skor 95,12% dari 94,64% di tahun 2013;
- Direksi dengan skor 94,02% dari 93,22% di tahun 2013;
- Pengungkapan informasi dan transparansi dengan skor 95,35% dari 94,89% di tahun 2013.

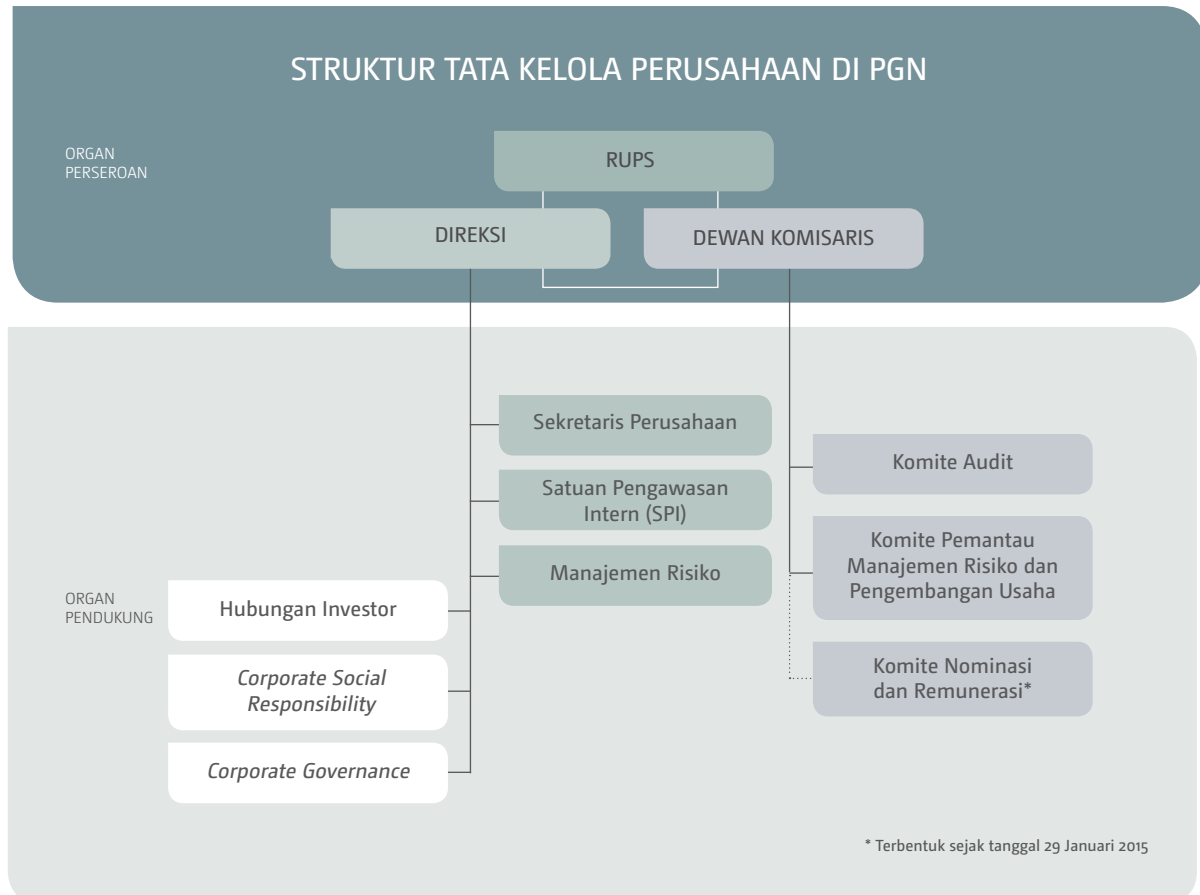
Peningkatan skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan bukti komitmen PGN dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di seluruh kegiatan Perusahaan. PGN telah melaksanakan beberapa peningkatan operasional untuk mendukung pengelolaan Perusahaan yang sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan memberlakukan Pedoman-pedoman baru yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya kebijakan sumber daya manusia, termasuk pendidikan dan pelatihan serta pengembangan SDM, sistem penilaian pekerja, sistem karir, remunerasi dan kesejahteraan pekerja, penerapan *reward & punishment* serta intensifikasi pelaksanaan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.

GOOD PRACTICE DARI HASIL ASESMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TAHUN 2014

Aspek Pengujian	Nilai Maksimal	Skor Capaian	% Capaian	Good Practice yang telah dilakukan PT PGN (Persero) Tbk
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan	7	6,826	97,52%	- Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kode Etik Pekerja serta Pedoman <i>Whistle Blowing System</i> telah dipublikasikan melalui <i>website</i> Perusahaan http://pgn.co.id dan portal Perusahaan http://portal.pgn.co.id serta dapat diakses oleh seluruh insan PGN. - Pengelolaan dan pelaporan LHKPN telah dilakukan oleh semua pejabat wajib lapor. - Perusahaan telah melakukan <i>check and balance</i> atas kepastian bahwa kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku namun belum dilakukan secara optimal.
Pemegang Saham dan RUPS	9	8,561	95,12%	Pemegang Saham / RUPS telah melaksanakan penilaian terhadap calon Dewan Komisaris dengan membuat usulan calon anggota Dewan Komisaris dan melakukan penilaian berdasarkan kompetensi yang dimiliki.
Dewan Komisaris	35	30,187	86,25%	- Dewan Komisaris telah mengikuti program pelatihan dan telah melakukan <i>sharing knowledge</i>. - Dewan Komisaris telah memberikan arahan terkait pengendalian internal, manajemen risiko, pengadaan barang dan jasa, sistem teknologi informasi, kebijakan akuntansi dan kebijakan mutu dan pelayanan serta pengembangan karir. - Dewan Komisaris telah memastikan Audit Eksternal dan Audit Internal dilaksanakan secara efektif. - Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan administrasi dan penyimpanan dokumen Dewan Komisaris. - Komite-komite Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Komite (<i>Charter</i>) dan program kerja serta melaporkan kegiatan dan hasil penugasan yang diterimanya kepada Dewan Komisaris berupa Laporan Triwulanan dan juga laporan masing-masing Komite.
Direksi	35	32,906	94,02%	- Direksi telah melaksanakan program peningkatan kapabilitas dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam <i>Board Manual</i>. - Direksi telah menyusun dan menyampaikan kepada RUPS tentang usulan insentif kinerja untuk Direksi. - Direksi telah melaksanakan sistem peningkatan mutu produk dan layanan, dengan melakukan sosialisasi mutu dan sertifikasi mutu. - Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung keberlanjutan operasi Perusahaan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. - Direksi telah menandatangani surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan dan telah membuat daftar kepemilikan saham beserta keluarga.
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,581	95,35%	- Perusahaan telah menetapkan sistem dan prosedur pengendalian informasi Perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan informasi Perusahaan yang penting. - Perusahaan telah memiliki media untuk penyediaan informasi public agar dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana yaitu dalam bentuk <i>website</i> Perusahaan telah menyediakan media lain untuk mengkomunikasikan kebijakan informasi penting Perusahaan diantaranya melalui <i>Corporate Portal</i> http://portal.pgn.co.id dan Majalah Internal PGN <i>Inside</i>. - Kebijakan dan informasi penting Perusahaan yang disediakan dalam <i>website</i> Perusahaan dapat diakses dengan mudah.
Aspek Lainnya	5	5,000	100%	- Perusahaan telah menjadi <i>benchmark</i> untuk perusahaan lain. - Perusahaan mendapatkan berbagai penghargaan seperti dalam ajang <i>Annual Report Award 2013</i> yang diselenggarakan oleh <i>League of American Communications Professionals (LACP)</i>, antara lain : <i>Platinum Awards LACP 2013 Vision Award</i>; - Peringkat 4 <i>Top 100 Annual Report Worldwide</i>; - Peringkat 2 <i>Top 80 Annual Reports in the Asia-Pacific Region</i>; <i>Top 10 Indonesian Annual Report of 2013</i> <i>Contact Center</i> Perusahaan yang meraih juara sebagai <i>The Best Agent Inbound Regular</i> dan <i>The Best Office Contact Center 2014</i>. - Penghargaan Jam Kerja Aman dari Gubernur Jawa Timur untuk SBU Distribusi Wilayah II, 7.977.373 jam kerja hingga 31 Oktober 2014. - Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk SBU Distribusi Wilayah II dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 7.977.373 jam kerja hingga 31 Oktober 2014. - Penghargaan Tertib K3 SBU Distribusi Wilayah I dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta tanggal 19 Maret 2014.
Skor Keseluruhan	100	92,061	92,06%	
Peringkat Kualitas Penerapan GCG				Sangat Baik

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota

Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Tahun 2014, PGN menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Maret 2014. RUPS tersebut dilaksanakan sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan BAPEPAM No. IX.I.1 tentang rencana dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPS Tahunan pada 27 Maret 2014:

- Pemberitahuan rencana RUPS Tahunan telah disampaikan pada 25 Februari 2014 melalui 3 surat kabar nasional;
- Pemanggilan RUPS Tahunan telah disampaikan pada 12 Maret 2014 melalui 3 surat kabar nasional;
- Pengumuman hasil RUPS Tahunan telah disampaikan pada 1 April 2014 melalui 3 surat kabar nasional.

Agenda RUPS Tahunan pada 27 Maret 2014 adalah:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2013 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2013;
2. Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Tahun buku 2013, termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2013, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013;
3. Penetapan penggunaan laba Perseroan Tahun Buku 2013 dan penetapan dividen;
4. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2014;
5. Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Persetujuan atas pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara;
7. Perubahan susunan pengurus Perseroan.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan Tahun 2014

Hasil RUPS Tahunan Tahun 2014 pada 27 Maret 2014 adalah:

1. Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2013 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2013;
2. a. Menyetujui pengesahan:
 - 1) Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2013 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young), sesuai dengan laporannya No. RPC-4876/PSS/2014 tanggal 25 Februari 2014, dengan opini wajar dalam semua hal yang material;
 - 2) Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young), sesuai dengan laporannya No. RPC-4940/PSS/2014 tanggal 25 Februari 2014 dengan opini wajar dalam semua hal yang material.
- b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan terhadap Perseroan serta terhadap pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama tahun buku 2013, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku, dan tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2013 serta Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2013.
3. a. Menyetujui menetapkan penggunaan Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan tahun buku 2013 yang seluruhnya berjumlah USD860.533.234,- sebagai berikut:

- 1) Sebagai dividen sebesar Rp5.100.024.084.438,- atau Rp210,40 per saham akan dibagikan secara tunai kepada pemegang saham;
 - 2) Sisa Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk setelah dikurangi dengan pembayaran Dividen pada Poin 3.a.1) di atas akan dicatat sebagai Cadangan.
 - b. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
4. Menyetujui untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) untuk melaksanakan Audit Tahun Buku 2014 yang ruang lingkupnya mencakup Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2014 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal serta untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014;
 5. Menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk penetapan gaji/honorarium, fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 serta tantien atas kinerja tahun 2013, setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
 6. Menyetujui pemberlakuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara :
 - a. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara;
 - b. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara;
 - c. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-15/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara;
 - d. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.
 7. Menyetujui:
 - a. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Kiagus Ahmad Badaruddin sebagai Komisaris Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama memegang jabatan tersebut;
 - b. Mengangkat Sdr. A. Edy Hermantoro sebagai Komisaris Perseroan, sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima), namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir;
 - c. Dengan demikian susunan anggota-anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut :

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Bayu Krisnamurthi
Komisaris Independen	Pudja Sunasa
Komisaris Independen	Widya Purnama
Komisaris	Muhammad Zamkhani
Komisaris	Firmanzah
Komisaris	A. Edy Hermantoro

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan yang diputuskan dalam keputusan agenda ini dalam bentuk Akta dihadapan Notaris atau pejabat yang berwenang.

Realisasi Hasil RUPS Tahunan Tahun 2014

Pelaksanaan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2014 tanggal 27 Maret 2014:

1. Pembagian laba bersih tahun buku 2013 telah dilaksanakan sebagaimana amanat RUPS;
 - a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp5.100.024.084.438,- (Lima Triliun Seratus Miliar Dua Puluh Empat Juta Delapan Puluh Empat Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah) telah dibayarkan pada tanggal 19 Mei 2014;

- b) Perseroan mencatat Sisa Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk setelah dikurangi pembayaran Dividen sebesar poin 1.a di atas sebagai Cadangan.
2. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, untuk melakukan Audit Umum Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal, sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
3. Gaji, Honorarium serta Tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah disesuaikan sebagaimana amanat RUPS;
4. Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris telah dibayarkan pada tanggal 17 April 2014;
5. Pelaksanaan tugas pengurus Perseroan yang baru telah dilaksanakan efektif mulai berakhirnya RUPS.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan bertanggung jawab menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi dan tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan BUMN untuk kepentingan dan tujuan BUMN.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan implementasi GCG.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama Tahun Buku 2014 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberi persetujuan dan pengesahan atas:
 - a. Penunjukan Konsultan PT Towers Watson sebagai konsultan remunerasi dalam rangka pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013;
 - b. Penunjukan KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai pelaksana Audit Umum Laporan Keuangan Konsolidasian PGN Tahun Buku 2014 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
 - c. Pendirian Anak Perusahaan bidang jasa dan properti;
 - d. Penerbitan Obligasi pada tahun 2014 dengan nilai sampai dengan USD1,350,000,000,-;
 - e. Pemberian pinjaman dan penyertaan kepada PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) dalam rangka pelaksanaan pembangunan, pengoperasian dan pendanaan Proyek Pipa Transmisi Ruas Kalimantan-Jawa Tahap I (Kepodang-Tambaklorok);
 - f. Pemberian tambahan penyertaan modal kepada PT PGN LNG Indonesia ("PGN LNG") sebesar USD372,000,000,-;
 - g. Pinjaman Sindikasi perusahaan sebesar USD650,000,000,- pada Triwulan 3 tahun 2014 dengan tenor selama 5 tahun;
 - h. Perpanjangan waktu penghapusbukuan dan/atau pemindahtanganan Material dan/atau (HBB) Korporat Tahun 2013;
 - i. Pendanaan Investasi kepada Anak Perusahaan PT Saka Energi Indonesia sebesar USD803,578,816,-, dengan rincian sebagai berikut:
 - USD668,700,000,- untuk pendanaan investasi di WK Pangkah;
 - USD134,878,816,- untuk pendanaan investasi di Blok Fasken.
 - j. Penambahan penyertaan modal pada PT Permata Graha Nusantara sampai dengan Rp95 Miliar melalui :
 - Konversi piutang sebesar USD5,000,000,- ditambah bunga pinjaman berdasarkan Perjanjian Pinjaman dari Pemegang Saham;

- Tambahan modal kerja sebesar Rp6.000.000.000,-.
 - k. Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014;
 - l. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015;
 - m. Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2015-2019.
2. Membahas, memberi pendapat dan nasihat serta meminta penjelasan antara lain mengenai:
 - a. Isu-isu strategis yang mempengaruhi jalannya operasional Perusahaan;
 - b. Progress RKAP 2014 beserta permasalahannya;
 - c. KPI Dewan Komisaris dan Direksi, Program Kerja Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2014 serta pembagian tugas Dewan Komisaris;
 - d. Tindaklanjut hasil audit Auditor Eksternal maupun Auditor Internal;
 - e. Penyertaan di Sektor Hulu melalui beberapa Anak Perusahaan (PT Saka Energi Indonesia, PT Permata Graha Nusantara, PT PGN LNG Indonesia dan PT Kalimantan Jawa Gas);
 - f. Implementasi praktik GCG dilingkungan Perusahaan;
 - g. Kebijakan portofolio investasi dalam rangka pengembangan usaha;
 - h. Kebijakan tentang pengelolaan SDM dan tenaga kerja *outsourcing*;
 - i. Kebijakan tentang pengadaan barang dan jasa;
 - j. Kebijakan tentang pengembangan sistem IT;
 - k. Kebijakan tentang penguatan sistem pengendalian internal;
 - l. Kebijakan tentang manajemen risiko;
 - m. Transformasi Perusahaan (organisasi dan SDM) dalam rangka menghadapi tantangan bisnis ke depan dan rencana besar PGN menjadi *National Gas Company*;
 - n. Pendirian Anak Perusahaan bidang jasa dan properti;
 - o. Persiapan peresmian FSRU (*Floating Storage Regasification Unit*) Lampung;
 - p. Kebijakan tentang *Public Relation* (PR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka membangun citra Perusahaan dan memperluas *networking*;
 - q. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK RI;
 - r. Memantau dan memonitor pergerakan harga saham PGAS;
 - s. Revisi RKAP 2014, RKAP 2015, dan RJPP 2015-2019.
 3. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi, menyampaikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Triwulanan Tahun 2014 kepada Pemegang Saham Dwiwarna.
 4. Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS:
 - a. Membahas agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014;
 - b. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal, sekaligus melakukan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
 - c. Membahas dan mengusulkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 - d. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS (*BOARD CHARTER*)

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Charter*). *Board Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dalam *Board Charter* PT PGN (Persero) Tbk diatur secara khusus dalam Bab III yang mencakup:

- Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris;
- Hak dan Wewenang Dewan Komisaris;
- Etika Jabatan;
- Komite-komite Dewan Komisaris;
- Sekretaris Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



REMUNERASI UNTUK SETIAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

- Honorarium;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/Insentif Kinerja.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, prinsip penetapan penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari :

- Honorarium
Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan komposisi faktor jabatan sebagai berikut:
 - Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama;
 - Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.
- Tunjangan Dewan Komisaris
 - Tunjangan Hari Raya
Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Honorarium.

- b. Tunjangan Transportasi
Tunjangan Transportasi diberikan sebesar 20% dari Honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris.
- c. Asuransi Purna Jabatan
- Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti);
 - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Honorarium dalam satu tahun.
3. Fasilitas
- a. Fasilitas Kesehatan
- Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
 - Fasilitas kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - Fasilitas yang diberikan berupa rawat jalan dan obat, rawat inap dan obat serta *medical check-up*.
- b. Fasilitas Bantuan Hukum
Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan.
4. Tantiem/Insentif Kinerja
- a. Pemberian Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada Dewan Komisaris berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan Laporan Tahunan apabila:
- Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70; atau
 - Target tingkat kesehatan dalam RKAP tercapai meskipun nilainya di bawah 70.
- b. Tantiem/IK merupakan beban biaya Tahun Buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, sehingga Pemberian Tantiem/IK tidak boleh melebihi anggaran Tantiem/IK yang telah ditetapkan dalam RKAP.
- c. Komposisi besarnya Tantiem/IK ditetapkan sebagai berikut:
- Komisaris Utama sebesar 45% dari tantiem Direktur Utama;
 - Anggota Dewan Komisaris sebesar 90% dari Tantiem Komisaris Utama.
- d. Dalam Tantiem, dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive/LTI*).

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor: 20/D-KOM/2014 tanggal 15 April 2014 dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: SR-155/MBU/d2/2014 tanggal 7 April 2014 perihal Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Adapun besaran remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2014

Jabatan	Remunerasi	Rp	USD
Komisaris	Honorarium	3.796.237.500,-	305,163.79
	Tunjangan	1.994.100.000,-	160,297.43
	Tantiem	17.600.000.000,-	1,414,791.00
Total		23.390.337.500,-	1,880,252.21

• Untuk tujuan komparasi menggunakan kurs tengah BI akhir tahun 2014 USD 1 = IDR 12.440,-

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/M-MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) Pada Badan Usaha Milik Negara khususnya Pasal 14 dan Ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16, Rapat Dewan Komisaris harus diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

Frekuensi Pertemuan

Selama periode tahun 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali dengan perincian sebagai berikut:

- Periode 1 Januari – 27 Maret 2014 : 7 kali.
- Periode 28 Maret – 31 Desember 2014 : 17 kali.

TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS PERIODE 1 JANUARI – 27 MARET 2014

	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Bayu Krisnamurthi	6 kali	85,71%
Kiagus Ahmad Badaruddin	4 kali	57,14%
M. Zamkhani	5 kali	71,43%
Firmanzah	3 kali	42,86%
Pudja Sunasa	7 kali	100%
Widya Purnama	7 kali	100%

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS PERIODE 28 MARET – 31 DESEMBER 2014

	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Bayu Krisnamurthi	17 kali	100%
M. Zamkhani	8 kali	47,06%
Firmanzah	16 kali	94,12%
A. Edy Hermantoro	14 kali	82,35%
Pudja Sunasa	15 kali	88,24%
Widya Purnama	9 kali	52,94%

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2014 telah mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, antara lain :

KOMISARIS UTAMA/BAYU KRISNAMURTHI

No.	Tanggal	Acara	Tempat
1	20 – 22 Agustus 2014	<i>Future Energy Trends</i>	Singapura
2	18 – 19 November 2014	<i>Gasex Conference and Exhibition 2014</i>	Hong kong

KOMISARIS INDEPENDEN/PUDJA SUNASA

No.	Tanggal	Acara	Tempat
1	4 November 2014	Efektif Mekanisme <i>Oversight</i> Dewan Komisaris dan Peran Komite Audit Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> pada Laporan Keuangan : Tinjauan dari Aspek Akuntansi, Audit, GCG dan Hukum	Jakarta
2	10 – 11 Desember 2014	<i>Fundamental Competences of audit Comitte Professionals</i>	Bandung

KOMISARIS/FIRMANZAH

No.	Tanggal	Acara	Tempat
1	5 – 13 Desember 2014	<i>Oil and Gas Management</i>	London

KOMISARIS INDEPENDEN**KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN**

Penentuan Komisaris Independen di PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk disesuaikan dengan kriteria yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen, seperti:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Tidak mempunyai saham pada Perseroan;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan;
- Tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Jumlah Komisaris Independen di PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Setiap Komisaris Independen di PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah memenuhi persyaratan independensi sebagai anggota Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014 seperti tersebut di atas.

URAIAN DIREKSI

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara penuh secara pribadi dan secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.

Salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perseroan.

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Ruang Lingkup Pekerjaan

1. Memimpin dan menjalankan tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan termasuk didalamnya :
 - a. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan;
 - b. Senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perusahaan.

2. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

Adapun ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

DIREKTUR UTAMA

Ruang Lingkup Pekerjaan

- a. Direktur Utama mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan dan operasional Perusahaan yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya;
- b. Selain menjalankan fungsi sebagaimana pada ayat tersebut di atas, Direktur Utama juga mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan.

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya;
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan pengawasan pengelolaan Perusahaan;
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan;
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan bidang komunikasi korporat, hubungan kelembagaan dan hubungan investor;
- e. Mengendalikan kegiatan pengembangan teknologi, enjiniring, pembangunan dan teknologi informasi secara korporat;
- f. Mengendalikan kegiatan pasokan gas, operasi, pemasaran, penjualan korporat, serta keselamatan kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan;
- g. Mengendalikan kegiatan pengelolaan anggaran, perbendaharaan, akuntansi, keuangan perusahaan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan;

- h. Mengendalikan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, layanan umum dan pengamanan perusahaan, kelogistikan, organisasi dan proses bisnis serta manajemen aset;
- i. Mengendalikan kegiatan perencanaan strategis pengembangan bisnis, transformasi bisnis dan manajemen risiko.

DIREKTUR TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Teknologi dan Pengembangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas kajian pengembangan teknologi, perencanaan, enjiniring dan pelaksanaan pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi dan pengembangan teknologi informasi.

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat Teknologi dan Pengembangan serta mengevaluasi pencapaiannya;
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi di bidang jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya, serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi;
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan rekayasa jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain termasuk fasilitas penunjangnya serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi;
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi.

DIREKTUR PENGUSAHAAN

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Pengusahaan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam pengoperasian dan

pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, fasilitas penunjangnya, serta moda transportasi lainnya, dan perencanaan, kebutuhan, pengendalian ketersediaan pasokan gas, pengelolaan distribusi gas bumi dan layanan pelanggan serta K3PL.

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja di Direktorat Pengusahaan serta mengevaluasi pencapaiannya;
- b. Merencanakan, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas berikut fasilitas penunjangnya, serta pengoperasian dan pemeliharaan moda transportasi lainnya;
- c. Merencanakan, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pasokan gas bumi;
- d. Merencanakan, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran, penjualan dan layanan pelanggan;
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan.

DIREKTUR KEUANGAN

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Keuangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan Perusahaan tentang rencana kerja Direktorat Keuangan dan anggaran Perusahaan, kegiatan perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan perusahaan serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung Jawab

- a. Mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan secara korporat serta evaluasi pencapaiannya;
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Keuangan serta evaluasi pencapaiannya;
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan perbendaharaan Perusahaan;

- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan kegiatan akuntansi Perusahaan, penyusunan laporan keuangan dan perpajakan;
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan keuangan Perusahaan jangka panjang;
- f. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

DIREKTUR SDM DAN UMUM

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur SDM dan Umum mempunyai fungsi merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, organisasi, proses bisnis serta GCG dan Budaya Perusahaan, kelogistikan, layanan umum dan pengamanan perusahaan serta manajemen aset.

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat SDM dan Umum serta mengevaluasi pencapaiannya;
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia;
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan hubungan industrial;
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan pendidikan dan pelatihan;
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan pengembangan Sistem Manajemen, *Good Corporate Governance* dan budaya Perusahaan serta pelaksanaan pengembangan organisasi dan tata laksana;
- f. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan kelogistikan, termasuk tata cara pengadaan barang dan jasa;
- g. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan layanan jasa, penyediaan dan pemeliharaan gedung kantor, serta pengamanan Perusahaan;

- h. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan bidang manajemen aset;
- i. Melestarikan dan mengembangkan kompetensi inti Perusahaan berbasis *Knowledge Management*.

DIREKTUR PERENCANAAN INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Ruang Lingkup Pekerjaan

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas perencanaan strategis, pengembangan bisnis, transformasi bisnis, pengendalian kinerja perusahaan, serta manajemen risiko.

Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan Rencana Kerja dan Anggaran satuan kerja di Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko serta mengevaluasi pencapaiannya;
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penyusunan, evaluasi dan pengendalian rencana strategis Perusahaan;
- c. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan bisnis, perencanaan investasi, pembentukan dan pengendalian Entitas Anak;
- d. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan transformasi bisnis dan pengendalian kinerja/ *performance* Perusahaan dan Unit/Satuan Kerja di Perusahaan;
- e. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen risiko Perusahaan.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (BOARD CHARTER)

Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi pengelolaan Perusahaan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Charter*). *Board Charter* berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan

dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dalam *Board Charter* PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk diatur secara khusus dalam Bab II yang mencakup:

- Tugas dan Kewajiban Direksi;
- Tanggung Jawab Direksi;
- Hak dan Wewenang Direksi;
- Pendelegasian Wewenang Direksi;
- Independensi Direksi;
- Etika Jabatan;
- Penetapan Kebijakan Pengurusan Perseroan;
- Pembagian Tugas Direksi;
- Sekretaris Perusahaan;
- Rapat Direksi;
- Hubungan dengan Entitas Anak.

KEBIJAKAN MENGENAI SUKSESI DIREKSI

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan (Akta Nomor 11 tanggal 6 April 2011), para anggota Direksi Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana RUPS tersebut harus dihadiri dan keputusannya disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna. Pengangkatan para anggota Direksi Perseroan oleh RUPS diambil dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;
3. Talenta BUMN yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas:
 - a. pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
 - b. Direksi anak perusahaan BUMN/Perusahaan patungan BUMN;

4. Talenta Kementerian BUMN;
5. Sumber lain yang terdiri dari:
 - a. pejabat BUMN lain; dan
 - b. sumber lainnya.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-03/MBU/02/2015 tersebut diatas dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi yang tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi, yaitu antara lain jika yang bersangkutan melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau sebab lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS. Keputusan pemberhentian termaksud diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri, kecuali yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.

Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan, Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, yang ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan sampai dengan disetujuinya pengunduran diri tersebut.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI



REMUNERASI UNTUK SETIAP ANGGOTA DIREKSI

Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Direksi mengacu pada ketentuan sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana komponen penghasilan Direksi terdiri dari:

- Gaji;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/Insentif Kinerja.

Struktur Remunerasi Direksi

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, prinsip penetapan penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komponen penghasilan Direksi terdiri dari :

- Gaji
 - Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri;
 - Gaji anggota Direksi Lainnya ditetapkan dengan komposisi Faktor Jabatan sebesar 90% dari Gaji Direktur Utama.
- Tunjangan Direksi
 - Tunjangan Hari Raya
Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1 (satu) kali Gaji.

- b. Tunjangan Perumahan
Tunjangan Perumahan termasuk biaya utilitas diberikan secara bulanan sebesar 40% dari Gaji.
 - c. Asuransi Purna Jabatan
 - Asuransi Purna Jabatan diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti);
 - Premi yang ditanggung oleh Perusahaan paling banyak 25% dari Gaji dalam satu tahun.
3. Fasilitas
- a. Fasilitas Kendaraan
 - Anggota Direksi hanya berhak atas 1 (satu) Fasilitas Kendaraan dari Perusahaan;
 - Fasilitas kendaraan termasuk di dalamnya biaya pemeliharaan dan operasional diberikan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan.
 - b. Fasilitas Kesehatan
 - Fasilitas Kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan;
 - Fasilitas Kesehatan diberikan kepada anggota Direksi beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - Fasilitas yang diberikan berupa rawat jalan dan obat, rawat inap dan obat serta *medical check-up*.
 - c. Fasilitas Bantuan Hukum
Fasilitas Bantuan Hukum diberikan dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.
4. Tantiem/Insentif Kinerja
- a. Pemberian Tantiem/Insentif Kinerja (Tantiem/IK) kepada anggota Direksi berdasarkan penetapan RUPS/Menteri dalam pengesahan Laporan Tahunan apabila:
 - Realisasi tingkat kesehatan paling rendah dengan nilai 70; atau
 - Target tingkat kesehatan dalam RKAP tercapai meskipun nilainya di bawah 70.
 - b. Tantiem/IK merupakan beban biaya Tahun Buku yang bersangkutan dan oleh karenanya harus dianggarkan secara spesifik dalam RKAP tahun tersebut, sehingga Pemberian Tantiem/IK tidak boleh melebihi anggaran Tantiem/IK yang telah ditetapkan dalam RKAP.
 - c. Komposisi besarnya Tantiem/IK ditetapkan sebagai berikut:
 - Direktur Utama 100%;
 - Anggota Direksi : 90% dari Direktur Utama.
 - d. Dalam Tantiem, dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive/LTI*).

Pemberian remunerasi kepada setiap anggota Direksi telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan Surat Komisaris Utama kepada Direktur Utama PT PGN (Persero) Tbk Nomor: 20/D-KOM/2014 tanggal 15 April 2014 dengan mengacu kepada Surat Menteri BUMN Nomor: SR-155/MBU/d2/2014 tanggal 7 April 2014 perihal Penetapan Tantiem dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2014

Jabatan	Remunerasi	Rp	USD
Direksi	Gaji	8.670.750.000,-	697,005.63
	Tunjangan	4.616.025.000,-	371,063.10
	Tantiem	44.000.000.000,-	3,536,977.49
Total		57.286.775.000,-	4,605,046.22

• Tantiem diberikan proporsional berdasarkan masa bakti
 • Untuk tujuan komparasi menggunakan kurs tengah BI akhir tahun 2014 USD 1 = IDR 12.440,-

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) Pada Badan Usaha Milik Negara dan Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S-357/MBU.WK/2011 tanggal 5 Desember 2011 tentang Kebijakan Menteri Negara BUMN dalam pengurusan dan pengawasan BUMN, Perusahaan menetapkan dilaksanakannya Rapat Direksi secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas minimal satu kali setiap bulan.

Frekuensi Pertemuan

Selama periode tahun 2014, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 61 (enam puluh satu) kali.

TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2014

Nama	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Hendi Prio Santoso	61 kali	100.00%
Djoko Saputro	60 kali	98.36%
Jobi Triananda Hasjim	59 kali	96.72%
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	61 kali	100.00%
Muhammad Wahid Sutopo	61 kali	100.00%
Hendi Kusnadi	61 kali	100.00%

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Frekuensi Pertemuan

Selama periode tahun 2014 telah dilaksanakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali.

TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT GABUNGAN PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2014

Nama	Jumlah Kehadiran*	% Kehadiran
Hendi Prio Santoso	21 kali	91,30%
Djoko Saputro	23 kali	100,00%
Jobi Triananda Hasjim	21 kali	91,30%
Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	22 kali	95,65%
Muhammad Wahid Sutopo	23 kali	100,00%
Hendi Kusnadi	20 kali	86,96%

*Ketidakhadiran dikarenakan cuti dan/atau tugas kedinasan

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2014 telah mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, antara lain :

DIREKTUR UTAMA

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	16 - 17 April 2014	Workshop Neraca Gas	Bandung
2	28 April - 9 Mei 2014	Indonesia Policy Dialogue and Deal Roadshow - Project Energy	Washington DC, USA
3	19 - 21 Mei 2014	The 4 th LNG Supply, Transport & Storage: Practical Infrastructure and Transportation Implementation for a Sustainable Natural Gas Market in Indonesia	Bali
4	26 Agustus - 8 September 2014	JP Morgan Asia Pacific Equity Conference	Boston, USA
5	26 Agustus - 8 September 2014	Barclays & Mandiri Securities Indonesia Corporate Day	New York, USA
6	16 - 22 November 2014	GASEX 2014 Hong Kong Conference and Exhibition	Hong Kong

DIREKTUR PENGUSAHAAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	2 April 2014	Workshop Neraca Gas	Bandung
2	17 - 18 Juni 2014	The 5 th International Indonesia Gas Infrastructure Conference & Exhibition 2014	Yogyakarta
3	8 - 11 Desember 2014	Oil and Gas Contract Management	London
4	15 - 16 Desember 2014	PGN - GDF Suez (Infrastructure and energy international) workshop onshore Terminal & Strategic Planning	Paris

DIREKTUR TEKNOLOGI DAN PENGEMBANGAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	23 Mei 2014	The 38 th Indonesian Petroleum Association (IPA) & Exhibition by IPA as a Speaker	Jakarta
2	23 September - 07 Oktober 2014	The 5 th Samsung Construction and Trade (C&T) Partner's Day 2014 by Samsung C&T as a Participant	Boston, USA
3	30 Oktober 2014	Shells's Invitation Opening House (IOH) During Singapore International Energy Week by Shell as a Speaker	Singapura
4	6 - 16 November 2014	Petroskills LNG Facilities for Operations and Maintenance by Petroskills as a Participant	Jakarta

DIREKTUR KEUANGAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	3 Agustus 2014	Seminar Nasional "Peran Pelaku Usaha dan Industri untuk Kemajuan Daerah" sebagai pembicara	Sumbawa
2	16 September 2014	The 43 rd IAGI Annual Convention and Exhibition as a speaker	Jakarta
3	6 - 8 November 2014	Training Payment Guarantee & Customer Risk Analysis	Bali

DIREKTUR SDM & UMUM

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	05 Januari 2014	<i>Training Pengenalan Kapal FSRU</i>	Seoul, Korea Selatan
2	30 Januari 2014	<i>Workshop Transformational Leadership & BUMN - BOD Remuneration System</i>	Yogyakarta
3	07 Mei 2014	<i>Training Pengendalian Gratifikasi</i>	Bandung
4	19 Juni 2014	<i>Seminar Employee Assistance Program "STAR"</i>	Jakarta
5	23 Juni 2014	<i>Workshop "Performance Management & Executive Development System for Enhancing BUMN Great Leader and Great People"</i>	Jakarta
6	20 September 2014	<i>Workshop Procurement</i>	Praha, Ceko
7	08 Oktober 2014	<i>Workshop Ethics and Leadership</i> bersama Wakil Ketua KPK - Bp Erry Riyana Hardja pamengkas	Jakarta
8	9-12 Desember 2014	Hari Antikorupsi sedunia 2014 " <i>Workshop Menuju Indonesia Berintegritas</i> " bersama Presiden RI	Yogyakarta
9	10-11 Desember 2014	<i>Human Resource Conference and Exhibition "To Develop World Class Human Resource in Facing The 2015 ASEAN Economy Community"</i>	Jakarta
10	22 Desember 2014	<i>Workshop Developing BUMN Great and Global Leaders through Executive Development System</i>	Jakarta

DIREKTUR PERENCANAAN INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	28 April - 9 Mei 2014	<i>Indonesia Policy Dialogue and Deal Roadshow - Project Energy</i>	Washington DC, USA
2	20-22 Agustus 2014	<i>Euromoney Seminar On Energy Future Trends</i>	Singapura
3	14-17 September 2014	<i>21th CLSA Investors Forum 2014</i>	Hong Kong
4	13-17 Oktober 2014	<i>IGU Executive Committee Meeting and Council Meeting</i>	Berlin Jerman
5	12-13 November 2014	<i>Thirteenth Annual Asia Pasific Summit</i>	Singapura
6	17-20 November 2014	<i>GASEX 2014 Hong Kong Conference and Exhibition</i>	Hong Kong
7	8-12 Desember 2014	PGN - GDF Suez (<i>Infrastructure and energy international</i>) <i>workshop onshore Terminal & Strategic Planning</i>	Paris

ASESMEN TERHADAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI

PROSEDUR PELAKSANAAN ASESMEN

Prosedur asesmen/penilaian atas kinerja Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi untuk memenuhi ketentuan atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

KRITERIA/INDIKATOR KINERJA

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2014;
3. Realisasi KPI (*Key Performance Indicators*) Direksi tahun 2014 berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggulan (KPKU) yang meliputi 5 Perspektif yaitu :
 - a. Perspektif Keuangan dan Pasar;
 - b. Perspektif Fokus Pelanggan;
 - c. Perspektif Efektifitas Produk dan Proses;
 - d. Perspektif Fokus Tenaga Kerja;
 - e. Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan.

REALISASI KPI (*KEY PERFORMANCE INDICATORS*) DIREKSI TAHUN 2014 BERBASIS KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGULAN (KPKU)

Perspektif		Target 2014	Hasil	% Realisasi
		Bobot	Skor	
Efektifitas Produk dan Proses (7.1)		20	19,88	
I-1	Volume Pengelolaan Gas Bumi (Distribusi + Transportasi PGN + TGI)	5	4,88	97,5%
I-2	Kehandalan Jaringan Transmisi	4	4	102,1%
I-3	Tingkat Inovasi	7	7	100,0%
I-4	<i>Total Sickness Absence Frequency</i> (TSAF)	4	4	100,0%
Fokus Pelanggan (7.2)		22	22	
II-1	Indeks Kepuasan Pelanggan	7	7	105,8%
II-2	<i>Customer Acquisition</i>	8	8	143,6%
II-3	<i>Customer Retention</i>	7	7	102,1%
Fokus Tenaga Kerja (7.3)		17	16,47	
III-1	Peningkatan Kompetensi Pekerja	6	6	128,8%
III-2	Produktivitas Pekerja	5	4,47	89,4%
III-3	Keterikatan Pekerja	6	6	101,8%
Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan (7.4)		17	17	
IV-1	Portal BUMN	3	3	100,0%
IV-2	Skor KPKU	4	4	124,3%
IV-3	Skor GCG	4	4	100,3%
IV-4	Penyaluran Program Bina Lingkungan	3	3	102,1%
IV-5	Proper Biru Pengelolaan Lingkungan untuk SBU 3	3	3	100,0%
Keuangan dan Pasar (7.5)		24	22,85	
V-1	EBITDA	7	7	103,5%
V-2	ROE	6	6	102,4%
V-3	Pengembangan Infrastruktur	5	4,60	92,1%
V-4	Pendapatan dari Pengembangan Usaha Baru	6	5,25	87,6%
Total Skor		100	98,2	

PIHAK YANG MELAKSANAKAN ASESMEN

Pihak yang melakukan asesmen terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2014 termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2015.

Asesmen GCG Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2014 dilakukan asesmen penerapan GCG untuk Direksi dan Dewan Komisaris dengan proses yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan asesmen GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN.

Asesmen GCG yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris mencapai skor 86,25% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG oleh Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik.

Sementara itu yang menjadi tanggung jawab Direksi mencapai skor 94,02% yang berarti bahwa secara umum penerapan GCG oleh Direksi telah berjalan dengan baik.

Pihak Yang Melaksanakan Asesmen GCG

Pihak yang melaksanakan Asesmen GCG Dewan Komisaris dan Direksi adalah Lembaga Independen PT Sinergi Daya Prima dengan menggunakan parameter penilaian mengacu kepada SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

HUBUNGAN AFILIASI

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Antar anggota Direksi, antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Antar anggota Dewan Komisaris, antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

KOMITE - KOMITE

Berdasarkan peraturan PER - 12/MBU/2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Perseroan pada tahun 2014 memiliki 2 Komite yaitu:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.

Sejak tanggal 29 Januari 2015, dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi PT PGN (Persero) Tbk dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dalam pelaksanaannya diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bapepam LK IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mengacu pada Keputusan Bapepam LK Kep. 643/BL/2012, Peraturan Menteri

Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan Perusahaan dalam rangka :

- Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan mematuhi Peraturan Perundang-undangan;
- Meningkatkan kualitas laporan kegiatan dan hasil usaha Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
- Meningkatkan fungsi pengawasan intern dalam mencapai efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya Perusahaan untuk memperoleh hasil secara optimal.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertugas memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti Laporan Keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan manajemen dan informasi lainnya;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan;

- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), meliputi:
 - (i) memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas; dan
 - (ii) menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan;
- Melakukan reviu, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan memberi rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal meliputi:
 - (i) memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan; dan
 - (ii) menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris;
- Memastikan telah terdapat prosedur reviu yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.

b. Wewenang

- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, Manajemen Risiko dan akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- Melibatkan pihak independen di luar Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan);
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris;
- Wajib bekerja sama dengan SPI, antara lain:
- Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit;
- Mengadakan pertemuan dengan SPI apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan didampingi SPI dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu;
- Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan;
- Atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya Perusahaan.

c. Komposisi

Susunan Anggota Komite Audit sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Pudja Sunasa - Komisaris Independen
- Anggota : M. Slamet Wibowo
- Anggota : Imbuh Sulistyarini
- Anggota : Gunawan Indradi
- Anggota : Kanyatama P. Mulyono.

d. Independensi Komite

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan 4 (empat) anggota yang profesional dan berasal dari luar Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana telah diubah dan menjadi Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No 643/BL/2012. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

e. Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan

- Pada tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas komite, antara lain:
- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013;
 - Melakukan penelaahan dan memberikan tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Triwulanan Tahun 2014;

- Mengevaluasi kinerja, kompetensi, independensi dan objektivitas KAP yang melakukan audit pada tahun sebelumnya serta merekomendasikannya sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan diusulkan kepada RUPS menjadi Auditor Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2014;
- Membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2014 yang dilakukan oleh Auditor Eksternal;
- Melakukan penelaahan atas Laporan Hasil Audit (LHA) dari SPI selama tahun 2014, melakukan kunjungan kerja guna mendalami laporan SPI dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris;
- Menyusun rencana kerja dan membuat laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit.

Hasil analisis, kajian, saran dan rekomendasi Komite Audit terkait dengan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya telah dikomunikasikan dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh perhatian.

f. Frekuensi Pertemuan

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam LK) Nomor: IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit yang dirujuk dalam Piagam Komite Audit, dinyatakan bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan.

Selama periode tahun 2014, Komite Audit mengadakan 44 (empat puluh empat) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Pudja Sunasa	41 kali	93%
Imbuh Sulistyarini	40 kali	91%
Slamet Wibowo	32 kali	73%
Gunawan Indradi	35 kali	80%
Kanyatama P Mulyono	42 kali	95%

*) Sesuai dengan jumlah rapat yang diselenggarakan pada masa jabatannya

PROFIL KOMITE AUDIT



PUDJA SUNASA
Ketua Komite Audit

Ketua Komite Audit sejak 22 Mei 2012 sampai dengan sekarang.

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980. Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011, sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Ketua Komite Remunerasi sejak tanggal 5 Juli 2007 sampai 13 Juni 2008, Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG sejak 19 April 2011.

Karirnya sebagai Kepala Sub Bagian Statistik Direktorat Jenderal Migas (1988-1993), Kepala Bagian Perencanaan Umum - Biro Perencanaan Departemen Pertambangan dan Energi (1993-2001), Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001-2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004-2007) serta sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.



M. SLAMET WIBOWO
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1964. Menjadi Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pendidikan terakhir *Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS* dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale et La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan *Diplôme d'Etudes Approfondies* (DEA) dari Université Pierre Mendès-France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta *Master of Business Administration* dari University of Missouri Kansas City.

Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen.



IMBUH SULISTYARINI
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen pada tanggal 12 Maret 1971. Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai konsultan Lembaga Management FEUI sejak 1997, dan sebagai pengajar di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Pernah bekerja sebagai Wakil Kepala UKM Center FEUI dan anggota Komite Audit di PT Adhi Realty dan menjadi *Examiner* untuk *Malcolm Baldrige Criteria* di Indonesia Quality Award Foundation.



GUNAWAN INDRADI
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen Jawa Tengah, tanggal 28 November 1972. Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2013. Pendidikan terakhir S1 Akuntansi, Universitas Gadjah Mada. Pernah bekerja sebagai akuntan pada KAP Maksum, Hirdjan, Syafii. Bekerja pada biro Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM sejak 2006 diawali dengan status sebagai bagian Akuntansi, saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Laporan Keuangan pada Biro Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian ESDM.



KANYATAMA P. MULYONO
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 3 Agustus 1972. Pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan S2 Psikologi Industri dan Organisasi, Universitas Indonesia. Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 November 2013. Pernah bekerja sebagai auditor internal pada Haga Bank dan dilanjutkan sebagai akuntan pada KAP KPMG Hanadi Soedjendro dan Rekan. Pernah menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejak November 2009 sampai dengan Oktober 2013.

KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO DAN PENGEMBANGAN USAHA

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pembentukan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan rekomendasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko serta rencana dan pengembangan usahanya.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mempelajari dan mendata komitmen Direksi kepada Dewan Komisaris dalam aspek Risiko Usaha dan Pengembangan Usaha yang tertuang dalam atau merujuk kepada RJPP, RKAP, Rekomendasi Dewan Komisaris serta risalah rapat lainnya;
- Melakukan evaluasi dan pengawasan serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan komitmen Direksi dalam aspek Risiko Usaha dan Pengembangan Usaha;
- Merancang dan menyepakati format dan kriteria evaluasi untuk internal Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sebagai bahan pelaporan kepada Dewan Komisaris.

b. Wewenang

- Mengakses data, catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan satuan/unit kerja terkait dan wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.

c. Komposisi Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha per 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Widya Purnama/Komisaris Independen
Anggota	: M. Arsyad Rangkuti
Anggota	: Wahyu Wijayadi
Anggota	: Hari Kustoro

d. Independensi Komite

Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan tiga anggota yang memenuhi syarat profesionalitas dan berasal dari luar PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

e. Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan

Selama Tahun Buku 2014 Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha telah melaksanakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas Komite sebagai berikut:

- Menyusun Laporan Akhir Tahun Komite Tahun Buku 2013;
- Menyusun Program Kerja Komite Tahun 2014;
- Membahas usulan Direksi tentang Pengambilalihan Saham Petronas di Transasia;
- Membahas permohonan persetujuan Pendirian Anak Perusahaan Bidang Jasa dan Properti yang diajukan oleh Direksi;
- Membahas Permasalahan Operasional SBU II dan SBU III;
- Membahas permohonan Penyertaan di Sektor Hulu melalui beberapa Anak Perusahaan (PT Saka Energi Indonesia, PT Permata Graha Nusantara, PT PGN LNG Indonesia, dan PT Kalimantan Jawa Gas) yang diajukan oleh Direksi;
- Bersama Divisi Manajemen Risiko membahas *Risk Appetite*;
- Membahas Permohonan Persetujuan Pinjaman Sindikasi yang diajukan oleh Direksi;
- Membahas Profil Risiko Ekstrem & Tinggi SBU Distribusi Wilayah I, II, dan III;
- Membahas dan mengevaluasi efektifitas penerapan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Membahas Rencana *Update* Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha;
- Membahas dan menindaklanjuti rekomendasi hasil GCG *Assessment* yang disampaikan oleh PT Sinergi Daya Prima;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja SBU Distribusi Wilayah II di Surabaya;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja Proyek FSRU Lampung di Labuhan Maringgai Lampung;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja PT Saka Energi Indonesia di Jakarta;

- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja SBU Distribusi Wilayah I di Jakarta;
- Menyelenggarakan Kunjungan Kerja dalam rangka memantau kinerja operasional SBU III di wilayah Batam;
- Melakukan evaluasi rutin Progres Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha.

f. Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2014, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha mengadakan pertemuan sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Widya Purnama	14 kali	60,87%
M. Arsyad Rangkuti	22 kali	95,65%
Wahyu Wijayadi	22 kali	95,65%
Hari Kustoro	23 kali	100%

Selain menyelenggarakan rapat (pertemuan), Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha juga melaksanakan kunjungan kerja ke wilayah operasional perusahaan sebanyak 5 (lima) kali.

PROFIL KOMITE PEMANTAU MANAJEMEN RISIKO DAN PENGEMBANGAN USAHA**WIDYA PURNAMA**

Ketua Komite Pemantau
Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare tanggal 26 Juli 1954. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 April 2011 dan anggota Komite GCG dan Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosat, Tbk (2002-2004) dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) (2004-2006).

Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai Komisaris PGN adalah Keputusan RUPS Tahunan 2014 tanggal 27 Maret 2014.

**ARSYAD RANGKUTI**

Anggota Komite Pemantau
Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia, lahir di Tapanuli Selatan pada tanggal 7 November 1955. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 14 Juni 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 1983 dan meraih gelar Msc dari University of Salford, Inggris tahun 1994. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Transportasi Gas Indonesia tahun 2010-2013 dan pernah bekerja sebagai Kepala Divisi Operasi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2008 – 2010.

**WAHYU WIJAYADI**

Anggota Komite Pemantau
Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulung Agung pada tanggal 27 April 1957. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 14 Juni 2012. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung tahun 1982 dan meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) tahun 1989. Bekerja sebagai Direktur PT Elang Mahkota Teknologi sejak 2009, sebagai *Corporate Service Director* PT Indosat pada tahun 2007 dan sebagai Direktur Pemasaran PT Indosat pada tahun 2006.

**HARI KUSTORO**

Anggota Komite Pemantau
Manajemen Risiko dan
Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia Lahir di Pontianak pada tanggal 5 September 1953. Menjadi Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha sejak 2013. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1978 dan meraih Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) tahun 2004-2006 dan pernah menjadi Komisaris Utama dan Komisaris PT ELNUSA Tbk tahun 2004-2010 serta Komisaris PT Pertamina EP.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada tahun 2014, dibentuk Tim Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-01/D-KOM/2014 tanggal 10 Februari 2014. Tim Remunerasi ini dibentuk secara ad hoc mengingat Dewan Komisaris hanya dapat membentuk maksimum sebanyak 2 Komite sebagaimana digariskan dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Tim ini dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan remunerasi yang akan diusulkan dalam RUPS.

Menindaklanjuti dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara Nomor: Kep-01/DKOM/ 2015 tanggal 29 Januari 2015 dibentuklah Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan remunerasi yang akan diusulkan dalam RUPS, Komite ini juga antara lain berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan kebijakan nominasi dan memberikan usulan calon Direksi yang akan disampaikan kepada RUPS.

Tim Remunerasi

a. Komposisi Keanggotaan Tim

Susunan Keanggotaan Tim Remunerasi:
Ketua merangkap Anggota:
M. Zamkhani, Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;

Sekretaris:

1. Suhartono, Sekretaris Dewan Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
2. Heri Yusup, Sekretaris Perusahaan
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;

Anggota:

1. Kiagus Ahmad Badaruddin, Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
2. Firmanzah, Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
3. Pudja Sunasa, Komisaris Independen
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;

4. Widya Purnama, Komisaris Independen
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
5. Hendi Kusnadi, Direktur SDM dan Umum
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

b. Independensi Tim

Tim Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

c. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
2. Mengusulkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang meliputi: Gaji/honorarium; Fasilitas tunjangan; Tantiem;
3. Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Wewenang

Tim Remunerasi dapat mengakses catatan atau informasi Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan tenaga ahli yang kompeten dan independen.

e. Pelaksanaan Tugas

Tim Remunerasi telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: Kep-01/D-KOM/2014 tanggal 10 Februari 2014, yaitu sebagai berikut:

- Menetapkan Konsultan Independen yang akan melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Membahas hasil kajian Konsultan Independen PT Towers Watson Indonesia mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris;
- Bersama Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS;

f. Frekuensi pertemuan

Frekuensi Pertemuan Selama tahun 2014, Tim Remunerasi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 2 kali, yaitu tanggal 17 Februari 2014 dan 25 Februari 2014.

**TINGKAT KEHADIRAN TIM REMUNERASI
PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2014**

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
M. Zamkhani	2 kali	100%
Suhartono	2 kali	100%
Heri Yusup	2 kali	100%
Kiagus Ahmad Badaruddin	2 kali	100%
Firmanzah,	2 kali	100%
Pudja Sunasa	2 kali	100%
Widya Purnama	2 kali	100%
Hendi Kusnadi	2 kali	100%

Komite Nominasi dan Remunerasi

a. Komposisi Keanggotaan Komite

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi:

Ketua merangkap Anggota:

Pudja Sunasa, Komisaris Independen
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;

Sekretaris: Suhartono

Sekretaris Dewan Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;

Anggota:

1. Muhamad Zamkhani, Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
2. Firmanzah, Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
3. A. Edy Hermantoro, Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
4. Widya Purnama, Komisaris Independen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk;
5. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

b. Independensi Komite

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

c. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Fungsi Nominasi

- Menyusun komposisi dan proses Nominasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

2. Fungsi Remunerasi

- Menyusun struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Menyusun kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Menyusun besaran atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Mengusulkan besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

d. Wewenang

Komite Nominasi dan Remunerasi dapat mengakses catatan atau informasi Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan tenaga ahli yang kompeten dan independen.

PROFIL TIM REMUNERASI



M. ZAMKHANI

Ketua Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Magelang tanggal 13 November 1966 (48 tahun). Bergabung pertama kali dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 22 Mei 2012. Riwayat pendidikan Sarjana Akuntansi UGM Yogyakarta, MBA Finance Rutgers University USA. Pengalaman kerja terakhir sebagai Deputy Bidang Usaha Industri Primer Kementerian BUMN sampai dengan sekarang.



SUHARTONO

Sekretaris Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tanggal 7 September 1956 (58 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 1982. Sebagai pensiunan PGN, mulai menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris pada tanggal 1 Desember 2012. Mengawali karir di PGN tahun 1983, pernah menduduki Jabatan Struktural antara lain Kepala Cabang PGN Surabaya (1992), Kepala Dinas Hukum (1993), Kepala Divisi SDM (1996), Kepala Divisi Hukum dan Humas (1999), dan Kepala Satuan Pengawasan Intern (2003 s/d pensiun 2012). Sebelum pensiun yang bersangkutan aktif dalam kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI), pernah menjabat Ketua FKSPI Komisariat ESDM (2004-2007) dan Ketua IV Bidang Kerjasama FKSPI Pusat (2010-2012). Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI pada tahun 2002, merupakan lulusan Kursus Pimpinan Khusus Gabungan Lembaga Ketahanan Nasional (Suspim Susgab Lemhannas) Angkatan IX tahun 2000 dan Advanced Leadership Program 2007.



HERI YUSUP

Sekretaris Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 8 Februari 1963. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1987 dan menyelesaikan Program S2 di Widener University School of Law, USA pada tahun 1999 dan Advance Management Program di Wharton School University of Pennsylvania USA tahun 2006. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Desember 2011. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten II Perundang-undang dan Adm. Pengendalian tahun 1991, Koordinator Bidang Hukum (2005), Sekretaris Perusahaan merangkap Koordinator Bidang Hukum (2008) dan Kepala Biro Hukum Korporat (2009). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia sejak November 2012 dan juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Permata Graha Nusantara sejak Desember 2014.

**KIAGUS AHMAD
BADARUDDIN**

Anggota Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang tanggal 29 Maret 1957 (57 Tahun). Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007 sampai 27 Maret 2014, Ketua Komite Nominasi mulai 5 Juli 2007 sampai 19 Juni 2008 dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi mulai tanggal 20 Juni 2008 sampai 18 April 2011, serta Ketua Komite GCG mulai tanggal 19 April 2011 sampai 29 Mei 2012.

Berkarir di Departemen Keuangan sejak 1977 menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, Direktur Sistem Perbendaharaan tahun 2006 sampai Juni 2008, Direktur Pelaksanaan Anggaran Juni 2008 sampai Juni 2009, Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan sejak Juni 2009, Staff Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengeluaran Negara sejak Januari 2011 sampai Januari 2012, dan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan sejak Januari 2012 sampai dengan sekarang.

**FIRMANZAH**

Anggota Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tanggal 7 Juli 1976 (38 tahun). Bergabung pertama kali dengan Perseroan sebagai Komisaris pada tanggal 17 April 2013. Riwayat pendidikan Sarjana Manajemen FEUI, S2 University of Lille dan Magister Manajemen FEUI serta S3 University of Paris (Perancis). Pengalaman kerja terakhir sebagai staf khusus Presiden bidang ekonomi sampai dengan 2014.

**PUDJA SUNASA**

Anggota Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980. Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011, sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Ketua Komite Remunerasi sejak tanggal 5 Juli 2007 sampai 13 Juni 2008, Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG sejak 19 April 2011.

Karirnya sebagai Kepala Sub Bagian Statistik Direktorat Jenderal Migas (1988-1993), Kepala Bagian Perencanaan Umum - Biro Perencanaan Departemen Pertambangan dan Energi (1993-2001), Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001-2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004-2007) serta sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

**WIDYA PURNAMA**

Anggota Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare tanggal 26 Juli 1954 (60 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 April 2011 dan anggota Komite GCG dan Komite Asuransi dan Risiko Usaha sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosat, Tbk (2002-2004) dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) (2004-2006).

**HENDI KUSNADI**

Anggota Tim Remunerasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 26 Februari 1962 (52 tahun). Menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung tahun 1987.

Menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak 22 Mei 2012. Mengawali karir manajerial di Perseroan sebagai Kepala Divisi Pemasaran pada tahun 2009. Pelaksana Tugas Kepala Divisi Operasi pada tahun 2010. *General Manager* SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat pada tahun 2010. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT PGAS Solution sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai sekarang.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

FUNGSI DAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, hubungan investor, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN DAN PERIODE JABATAN

Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana terakhir disempurnakan melalui Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2010 sesuai dengan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 062900.K/OT.00/UT/2013 tanggal 29 November 2013, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas :

- Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
- Bertindak selaku wakil perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh *stakeholders*.
- Mengendalikan pengelolaan kegiatan perusahaan terkait dengan aspek hukum dan perundang-undangan serta memberi saran dan membantu Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk terlaksananya kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.
- Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada otoritas pasar modal, otoritas bursa, investor, dan Dewan Komisaris serta Kementerian terkait.
- Mengendalikan pelaksanaan pengelolaan mekanisme dalam pengungkapan informasi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kebutuhan pemegang saham serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.
- Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan, Laporan Keuangan, dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada *stakeholders*.

- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, rapat kinerja perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta menatausahakan dan menyimpan dokumen Perusahaan.
- Mengendalikan pelaksanaan kajian dan pemberian rekomendasi kepada Direksi terkait berbagai isu strategis Perusahaan, penyediaan informasi dan laporan bagi Direksi, serta pengelolaan kegiatan kesekretariatan Direksi. Selain tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan juga membawahi:
 - Unit Hukum
 - Unit Komunikasi Korporat
 - Unit Hubungan Kelembagaan
 - Unit Hubungan Investor
 - Unit Manajemen Strategis
 - Sekretariat Korporat

Terhitung sejak tanggal 1 Desember 2011 Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Heri Yusup.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN PADA TAHUN 2014

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan;
2. Menyelenggarakan/partisipasi *Public Expose, Media Site Visit, Analyst Meeting, Conference, Exhibition*;
3. Menyelenggarakan *Press Conference* dan *Teleconference*;
4. Menjalin komunikasi dengan Kementerian BUMN, Kementerian ESDM, Sekretariat Negara, BPH Migas, OJK, *Self Regulatory Organization* (BEI, KSEI, KPEI), BAE dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
5. Menyelenggarakan rapat dengar pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR-RI;
6. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.



HERI YUSUP
Sekretaris Perusahaan

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 8 Februari 1963. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1987 dan menyelesaikan Program S2 di Widener University School of Law, USA pada tahun 1999 dan Advance Management Program di Wharton School University of Pennsylvania, USA tahun 2006. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Desember 2011. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten II Perundang-undang & Adm. Pengendalian tahun 1991, Koordinator Bidang Hukum (2005), Sekretaris Perusahaan Merangkap Koordinator Bidang Hukum (2008), dan Kepala Biro Hukum Korporat (2009). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia sejak November 2012 dan juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Permata Graha Nusantara sejak Desember 2014.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

PROGRAM PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

No.	Tanggal	Acara	Lokasi
1	3-11 Mei 2014	<i>Project Energy</i>	USA

KETERBUKAAN INFORMASI

Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada publik, Sekretaris Perusahaan bersama Unit Hubungan Investor senantiasa melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sebagai otoritas pasar modal.

HUBUNGAN INVESTOR

Unit Hubungan Investor merupakan bagian dari satuan kerja Sekretaris Perusahaan yang berinteraksi dengan Direksi dan Satuan Kerja terkait untuk mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi Perseroan, dimana secara rutin setiap kuartalnya, Unit Hubungan Investor melakukan *update* data dan informasi dalam format presentasi PDF yang ditampilkan dalam situs Perusahaan <http://ir.pgn.co.id>, penjelasan laporan keuangan kepada analis dan Pemegang Saham melalui mailing list.

Selain hal tersebut, Unit Hubungan Investor juga merupakan jembatan antara Perusahaan, Pemegang Saham dan analis dalam keterbukaan informasi tentang PGN.

Kegiatan Hubungan Investor

Unit Hubungan Investor memperkenalkan PGN kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para Pemegang Saham, Analis Pasar Modal, Lembaga Pemeringkat Efek dan Pemegang *Bond* untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitas Perusahaan terutama yang bersifat material. Unit Hubungan Investor menyampaikan informasi secara tepat waktu dan seimbang melalui berbagai sarana komunikasi seperti email, situs Perseroan dan berbagai forum pertemuan dengan analis dan investor melalui kunjungan atau pertemuan dengan analis, *Conference Call*, kunjungan lapangan, konferensi, partisipasi dalam *Non-deal Roadshow*, *Deal Roadshow*, Paparan Publik dan *Investor Summit*.

Interaksi dan komunikasi Unit Hubungan Investor diterapkan melalui pertemuan tatap muka secara langsung dengan pemegang saham dan analis. Selain pertemuan secara langsung, Unit Hubungan Investor juga melakukan komunikasi dan menjawab kebutuhan informasi melalui kontak telepon dan korespondensi melalui *email* dengan *sell-side analyst* dan *buy-side analyst* baik dari dalam ataupun luar Indonesia. Unit Hubungan Investor juga berpartisipasi dalam konferensi yang diselenggarakan oleh berbagai sekuritas dan menyelenggarakan kunjungan lapangan (*site visit*) ke beberapa fasilitas operasional Perusahaan.

Berikut ini kegiatan Hubungan Investor di tahun 2014 untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian Perusahaan yang terus meningkat kepada Pemegang Saham.

Deskripsi	Frekuensi
Pertemuan dengan analis dan Investor	249 x
Conference Call: - Global Conference Call - In house Conference Call	35 x
Non-deal Roadshow, Deal Roadshow dan Konferensi	16 x
Site Visit	1x
Public Expose	1x
Investor Summit	1x

Sepanjang tahun 2014, Unit Hubungan Investor bersama Direksi dan Manajemen mengikuti beberapa kali *Non-deal Roadshow (NDR)*, *Deal Roadshow* dan Konferensi yang diselenggarakan oleh beberapa Perusahaan Sekuritas internasional, antara lain CLSA, CIMB, Danareksa, Daiwa-Bahana, Deutsche Bank, JP Morgan, Morgan Stanley, Macquarie, UBS. Perseroan juga berpartisipasi dalam kegiatan *Investor Summit & Capital Market Expo* yang diselenggarakan Bursa Efek Jakarta.



NUSANTARA SUYONO
Kepala Unit
Hubungan Investor

Pada tahun 2014, Unit Hubungan Investor meraih penghargaan Silver Stevie Award dari The 2014 International Business Awards sebagai *Investor Relations Communication/Program of the Year*. Penghargaan ini diikuti 3.500 nominasi dari 60 negara dan dinilai oleh Dewan Juri yang terdiri dari 250 eksekutif dari berbagai negara.



Kunjungan Lapangan ke Fasilitas ORF Ujung Pangkah, Surabaya

UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di PT PGN (Persero) Tbk dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang dipimpin oleh seorang Kepala SPI dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Hasil Audit dilaporkan melalui Laporan Hasil Audit (LHA) yang disampaikan selain kepada Direktur Utama juga kepada Dewan Komisaris secara bersamaan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sesuai Internal Audit Charter (Audit Charter)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Satuan Pengawasan Intern mengacu pada Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) sebagaimana ditetapkan melalui keputusan Direksi Nomor: 023105.K/PW.00/UT/2009 tanggal 11 Desember 2009 yang secara garis besar memuat Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung jawab SPI, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal.

Sedangkan secara operasional pelaksanaan Audit berpedoman pada Prosedur Operasi Audit Internal terkini sebagaimana ditetapkan melalui Instruksi Direksi Nomor: 021200.I/HK.00.01/UT/2013 tanggal 12 April 2013.

Tugas Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat Manajemen;
5. Membuat Laporan Hasil Audit (LHA) dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris;

6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar Audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya Audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program *quality assurance* dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan Satuan Pengawasan Intern;
2. Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Audit dan pelaporan hasil Audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi Perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor;
3. Satuan Pengawasan Intern wajib mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan Audit yang telah disusun;
4. Satuan Pengawasan Intern wajib melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait dengan pelaksanaan Audit yang sedang berjalan;
5. Auditor Satuan Pengawasan Intern dilarang melakukan perangkapan tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional Perusahaan maupun Entitas Anaknya.

KETUA UNIT AUDIT INTERNAL/KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN

Kepala Satuan Pengawasan Intern dijabat oleh Pramono Harjanto yang ditetapkan sejak tanggal 7 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 001600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 23 Januari 2013.

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum Penunjukan

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996, mendapatkan Registrasi Akuntansi Negara D-17464. Mengawali karir di Bidang Pengawasan sebagai Eksternal Auditor di Akuntan Publik Hans Tuanakota & Mustofa (HTM)/ Deloitte Touche Tohmatsu International sebagai Senior Auditor tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, melanjutkan karir sebagai *Supervisor Internal Audit* di Petrochina International Companies tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dan sebagai *Manager Senior Internal Audit* di PT Transportasi Gas Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Selain jabatan struktural yang bersangkutan juga aktif dalam kegiatan Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) sebagai Ketua IV Bidang Organisasi di FKSPI Pusat sejak tahun 2013.

Dasar hukum penunjukan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 001600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 23 Januari 2013.

JUMLAH PERSONIL UNIT AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan fungsi Pengawasan, Kepala SPI dibantu oleh para Auditor Utama dan Auditor serta Sekretariat dengan jumlah personil sebagai berikut:

Unit Audit Internal	Jumlah Personil
Kepala SPI	1
Auditor Utama	2
Auditor	14
Sekretariat	2
Jumlah personil	19

SERTIFIKASI DAN PELATIHAN PROFESI AUDIT INTERNAL

Dalam melaksanakan kegiatan Audit Satuan Pengawasan Intern telah didukung dengan tenaga Audit profesional yang sebagian telah bersertifikat antara lain:

- 4 (empat) orang Auditor bersertifikat PIA (*Professional Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K);



PRAMONO HARJANTO
Kepala Satuan
Pengawasan Intern

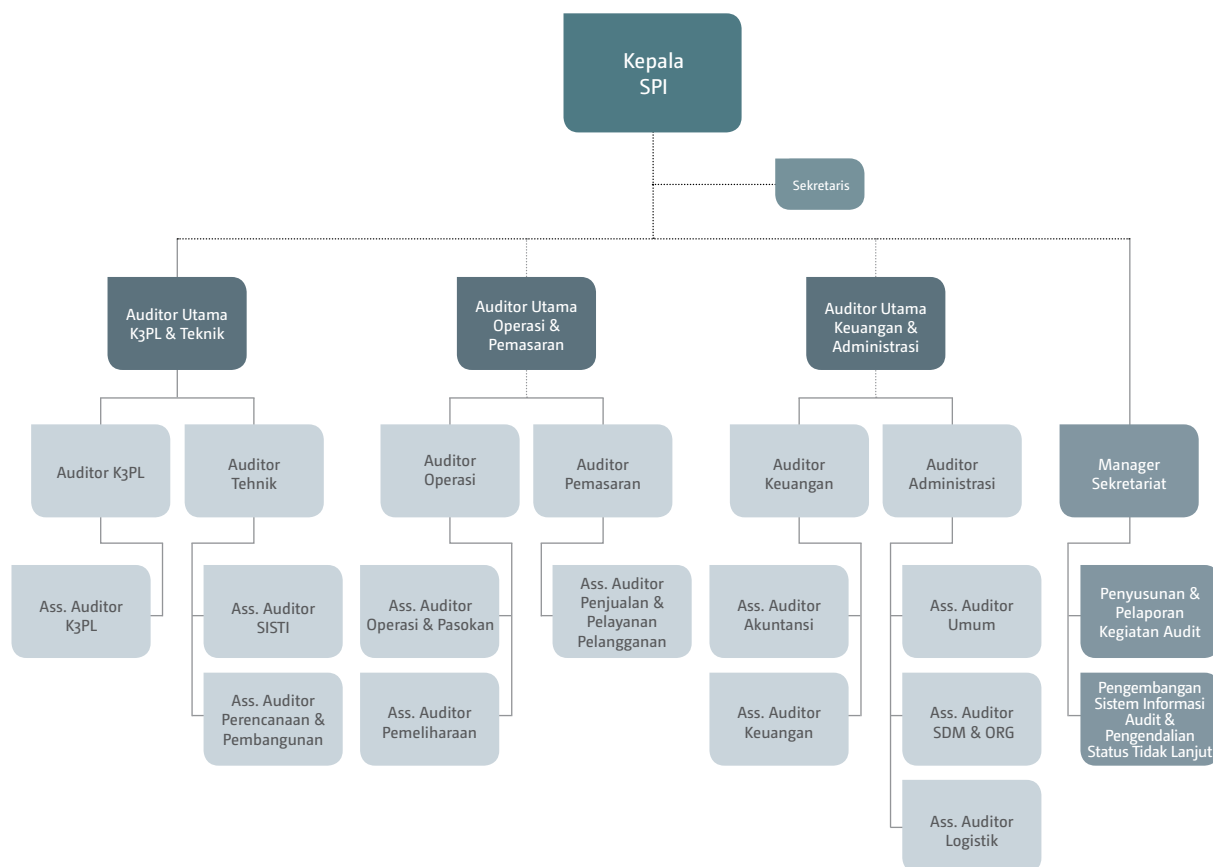
- 3 (tiga) orang Auditor bersertifikat QIA (*Qualified Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA);
- 2 (dua) orang Auditor selain bersertifikat QIA juga bersertifikat CIA (*Certified Internal Auditor*) yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors serta bersertifikat CRMP (*Certified Risk Management Professional*) yang dikeluarkan oleh LSPMR (Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko);
- Beberapa tenaga Auditor lainnya yang sedang dalam proses menyelesaikan sertifikasinya.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme personil SPI selama periode tahun 2014 selain mengikutsertakan tenaga Auditor untuk menyelesaikan pelatihan berjenjang sampai diperolehnya Sertifikasi Auditor baik pada Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K) maupun dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA, SPI juga turut aktif dalam mengikuti forum Seminar Nasional maupun Internasional seperti Seminar Nasional Internal Auditor (SNIA), seminar FKSPI (Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern) serta secara rutin untuk selalu aktif mengirimkan perwakilan personil SPI mengikuti *Workshop* dan Konferensi Internasional seperti *the South Pacific and Asia Conference* (SOPAC) dan *Asian Confederation of Institute of Internal Auditors Conference* (ACIIA) yang diselenggarakan oleh The Institute of Internal Auditors.

KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

Kedudukan Unit Audit Internal berada langsung di bawah Direktur Utama. Kepala Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN ORGANISASI SATUAN PENGAWASAN INTERN



PELAKSANAAN KEGIATAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) SELAMA TAHUN 2014

Pelaksanaan Audit Rutin

Sesuai Program Kerja Audit Tahunan Satuan Pengawasan Intern tahun 2014 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Utama Nomor: 001402.K/PW.00/UT/2014 tanggal 7 Februari 2014 telah dilakukan Audit terhadap 4 (empat) objek Audit sebagai berikut :

Auditee	Periode Audit
SBU Distribusi III	24 Februari - 11 April 2014
SBU Distribusi II	12 Mei - 20 Juni 2014
Divisi Pasokan Gas	11 Agustus - 19 September 2014
Divisi Pemasaran	11 Agustus - 19 September 2014

Pelaksanaan Audit Khusus

Selain general audit yang tersebut dalam PKAT, SPI juga menyelesaikan beberapa audit khusus untuk memastikan berjalannya proses *governance* dan etik.

Pendampingan Auditor Eksternal

Selain melakukan audit SPI juga melakukan pendampingan pada pelaksanaan Audit oleh Auditor Eksternal beserta tindak lanjutnya seperti Audit PSA 62 oleh KAP EY serta audit dari BPK-RI. Untuk menjaga konvergensi dalam menjalankan kegiatan Audit tiap akhir tahun dilakukan konsolidasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan Audit selama periode tahun berjalan dan membahas usulan program Audit di tahun mendatang yang dilakukan dalam acara sarasehan seluruh personil SPI di Cirebon pada tanggal 3-5 Desember 2014.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KETUA UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan mencakup :

- 1) Lingkungan Pengendalian Internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur termasuk pengendalian keuangan, operasional, SDM dan kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan;
- 2) Pengkajian dan Pengelolaan Risiko Usaha;
- 3) Aktivitas Pengendalian;
- 4) Sistem Informasi dan Komunikasi;
- 5) Monitoring.

Dalam implementasi secara keuangan dan operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Keuangan dan Operasional maupun Instruksi Kerja.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan COSO

Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-11/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, PGN terus mengupayakan pengembangan sistem pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions*) untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, dibentuk Unit Audit Internal yang di PGN disebut Satuan Pengawasan Intern. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun

kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan kembali menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited (KAP EY) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014. Penunjukan ini merupakan periode ke-5 (lima) dari KAP EY untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan PGN, serta penunjukan pertama untuk Agung Purwanto sebagai akuntan publik yang melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan PGN.

Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2014 adalah sebesar Rp1.959.815.000,- (termasuk OPE dan PPN).

KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Purwantono, Suherman & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko adalah sebagai salah satu pilar dari GCG yang wajib dilaksanakan secara menyeluruh di Perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan dan target serta melaksanakan salah satu pilar GCG, Perusahaan menyadari pentingnya untuk mengelola risiko mulai dari aspek strategis sampai dengan operasional. Untuk mengelola risiko dengan tepat, PGN, sejak tahun 2008, melaksanakan implementasi Kerangka Manajemen Risiko yang terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan risiko dan meningkatkan performa Perusahaan.

Desain dari kerangka yang digunakan berdasarkan atas konsep dan praktik yang utamanya berasal dari standar internasional, COSO ERM (*The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission – Enterprise-wide Risk Management*).

Kerangka ini juga memasukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Faktor-faktor ini membantu untuk memastikan bahwa kerangka yang digunakan untuk mengelola risiko cukup handal, mampu beradaptasi dan kemudian akan memberikan kontribusi terhadap Perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

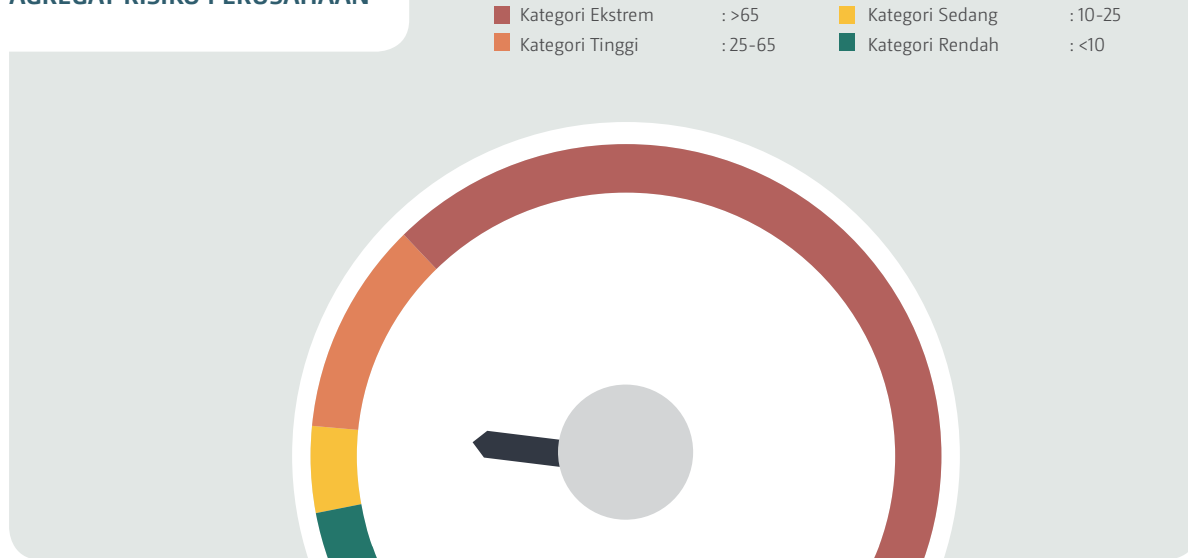
PGN menyadari bahwa penerapan kerangka Kerja Manajemen Risiko bukan merupakan aktivitas jangka pendek. Beberapa elemen kerangka dapat diimplementasikan dalam jangka pendek, namun unsur-unsur lainnya akan memerlukan jangka waktu yang lebih lama untuk mencapai implementasi penuh. Oleh karena ini, Manajemen berkomitmen penuh untuk memastikan bahwa PGN akan berhasil menyelesaikan tugasnya dalam melaksanakan dan menerapkan Manajemen Risiko sepenuhnya pada semua aspek bisnis PGN.

GAMBARAN UMUM SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Divisi Manajemen Risiko, di bawah Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, dibentuk untuk memantau implementasi Kerangka Manajemen Risiko secara menyeluruh dan memonitor risiko-risiko Perusahaan. Fungsi Manajemen Risiko telah diturunkan kepada Satuan/ Unit Kerja di mana terdapat *Risk Officer* (RO) dan/ atau *Risk Management Champions Team* (RCT) dalam setiap Satuan/ Unit kerja yang bertugas memfasilitasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan bersama pemilik proses secara proaktif menilai dan melaporkan risiko. Selama tahun 2014, peran dan kompetensi RO dan RCT telah diperkuat dalam rangka meningkatkan pelaksanaan Manajemen Risiko dan Budaya Risiko.

Profil Risiko Perusahaan disusun secara periodik dan disampaikan kepada Direksi dan KPMRPU untuk memperoleh masukan dan keputusan dalam pengelolaannya. Sesuai Prosedur yang berlaku, Profil Risiko Perusahaan ini disusun setiap tahun.

AGREGAT RISIKO PERUSAHAAN



Perusahaan memiliki 4 (empat) kategori risiko yaitu: Ekstrem, Tinggi, Sedang, Rendah. Hingga akhir tahun 2014 tingkat risiko Perusahaan berada pada level Sedang. Hal ini karena Perusahaan telah melakukan penanganan risiko sehingga tingkat risiko berada di level yang dapat diterima.

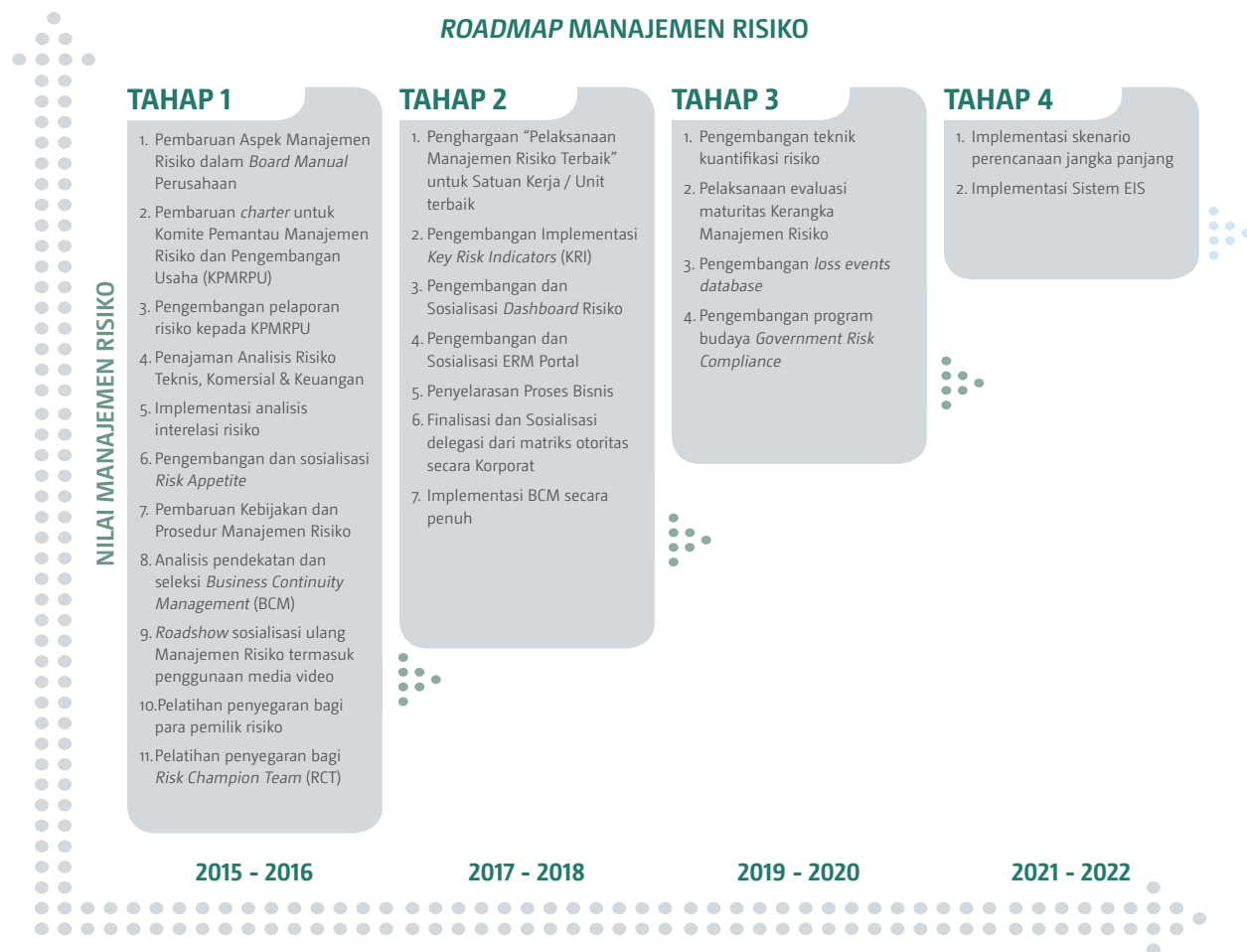
Jumlah risiko Ekstrem	: 6
Jumlah risiko Tinggi	: 88
Jumlah risiko Sedang	: 323
Jumlah risiko Rendah	: 493

EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pada tahun 2014, Divisi Manajemen Risiko menilai maturitas implementasi Manajemen Risiko Perusahaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek yang memerlukan perbaikan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang menjadi perhatian Manajemen.

Manajemen Puncak telah menegaskan komitmennya pada peningkatan keselarasan organisasi dalam pengelolaan risiko. Salah satu inisiatif yang akan dilaksanakan adalah formalisasi *Risk Appetite* Perusahaan dalam rangka menyelaraskan pengambilan keputusan pada seluruh level di organisasi dengan risiko terkait. Melihat pada perbaikan yang dibutuhkan, Divisi Manajemen Risiko dan KPMRPU secara proaktif menginisiasi proses pengembangan *Charter* untuk menajamkan fokus dalam memastikan Manajemen Risiko melekat dalam semua aspek bisnis dan Visi PGN agar pengelolaan risiko dapat tercapai.

Di dorong dari hasil asesmen maturitas implementasi Manajemen Risiko, PGN telah mengembangkan “*Roadmap Manajemen Risiko*” untuk memberikan fokus yang jelas dalam melaksanakan inisiatif pada kerangka waktu yang pasti dengan tujuan untuk mencapai Visi PGN untuk pengelolaan risiko.



RISIKO – RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN UPAYA PENGELOLAANNYA

Berikut ini adalah risiko teridentifikasi yang signifikan berdampak terhadap Perusahaan beserta rencana mitigasi disusun:

No.	Jenis Risiko	Definisi Risiko	Mitigasi Risiko
1	Risiko Pasar	Risiko utama pada fungsi pemasaran adalah munculnya kompetitor pada bisnis niaga gas yang mendekati pelanggan PGN di beberapa area. Di samping itu, kompetitor produk seperti batu bara, juga menjadi potensi ancaman bagi volume penjualan Perusahaan.	Untuk memitigasi jenis risiko ini, Perusahaan telah melaksanakan beberapa rencana tindakan penanganan, termasuk: - <i>Marketing Intelligence</i> ; - Pendekatan kepada pelanggan eksisting dan potensial; - Peningkatan <i>excellence service</i> ; - Ekspansi dan pengembangan pasar.
2	Risiko Mata Uang	PGN terekspose risiko mata uang karena fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah dan Yen Jepang terhadap Dolar Amerika. Hal ini dapat menimbulkan potensi kerugian karena terdapat sebagian porsi pendapatan Perusahaan dalam mata uang Rupiah dan sejumlah pinjaman Perusahaan dalam mata uang Yen, sementara mata uang pencatatn Perusahaan dalam Dolar Amerika.	Untuk memitigasi risiko ini, Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai untuk menurunkan potensi kerugian atas fluktuasi nilai tukar Yen terhadap Dolar Amerika. Sementara itu, PGN tidak melakukan hal yang sama untuk mata uang Rupiah karena telah terlindung secara alami oleh pengeluaran operasional Perusahaan dalam mata uang yang sama, dalam Rupiah.
3	Risiko Regulasi	Tahun 2014 merupakan tahun politik di Indonesia terkait dengan pemilihan Presiden. Hal ini cukup berdampak terkait dengan potensi perubahan susunan pemerintahan dan regulasi terkait dengan sektor energi. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak terhadap bisnis Perusahaan.	Untuk mengatasi risiko ini, PGN melakukan pendekatan secara intensif kepada pemerintah baru melalui fungsi hubungan kelembagaan untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik. Perusahaan juga memberikan masukan kepada pemerintah baru terkait dengan pengembangan sektor energi, khususnya sektor gas bumi untuk kepentingan Indonesia.
4	Risiko Operasional	Pada aspek operasional, Perusahaan terekspose oleh risiko pada jaringan pipa dan fasilitas pendukungnya. Sumber risikonya antara lain: - Pihak ke-3 - Faktor alam	Mitigasi atas risiko ini, antara lain: - Perkuatan jaringan pipa - Peningkatan frekuensi patroli jaringan pipa - Penggunaan <i>marine radar surveillance</i>
5	Risiko Pasokan	Pada sisi pasokan, PGN terekspose oleh risiko penurunan pasokan gas yang dapat menimbulkan kerugian finansial terhadap Perusahaan. Hal ini dipicu oleh penurunan alami dari pasokan gas eksisting dan berakhirnya beberapa <i>Gas Sales Agreement</i> (GSA) dengan pemasok.	Mitigasi terhadap risiko pasokan, antara lain: - Koordinasi intensif dan pendekatan kepada pemasok gas eksisting dan pemerintah termasuk SKK Migas dan Kementerian ESDM untuk melakukan perpanjangan kontrak pasokan gas. - Utilisasi moda transportasi LNG melalui FSRU - Melakukan pencarian sumber pasokan baru
6	Risiko Legal	Perusahaan terekspose oleh risiko legal terkait dengan beberapa kasus hukum yang melibatkan PGN maupun Anak Perusahaan. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak kepada aspek finansial maupun reputasi Perusahaan.	Mitigasi atas risiko legal, antara lain: - Berkoordinasi dengan penegak hukum dan mengikuti proses persidangan sesuai dengan peraturan yang berlaku; - Menyediakan bukti hukum yang kuat; - Menggunakan konsultan hukum untuk menghadapi proses persidangan.
7	Risiko Makro Ekonomi	Penurunan harga minyak dunia berpotensi menurunkan pendapatan dari Anak Perusahaan yang beroperasi pada sektor hulu Minyak dan Gas. Secara konsolidasi, hal ini dapat berdampak pada kondisi finansial Perusahaan.	Memantau pergerakan harga minyak dunia untuk mengatur portofolio produksi minyak dan gas dari Anak Perusahaan yang bergerak di bidang hulu.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Perseroan telah memiliki Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 002600.K/HK.00.01/UT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja.

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. PGN mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Usaha dan Etika Kerja. Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Perusahaan. Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Etika Usaha dan Etika Kerja.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Etika Usaha dan Etika Kerja merupakan sekumpulan norma, nilai serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Perusahaan sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Perusahaan. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini jajaran Perusahaan yang menjadi budaya kerja Perusahaan

1. Etika Usaha

PGN mengembangkan pedoman etika usaha yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika usaha diharapkan dapat membantu Perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan secara beretika dan berlandaskan aturan hukum. Secara garis besar, pedoman etika usaha tersebut berisi tentang standar perilaku yang harus dilaksanakan pada saat PGN berhubungan dengan para pemangku kepentingannya misalnya mengenai keterbukaan

informasi, perlakuan setara dan pemenuhan hak pemangku kepentingan, antimonopoli, perlindungan hak asasi manusia, gratifikasi, perlindungan hak kekayaan intelektual dan lain-lainnya. Beberapa Etika Usaha yang berlaku bagi Insan PGN :

a. Etika Perseroan dengan Pekerja

PGN melindungi kepentingan pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PGN memandang bahwa pekerja adalah salah satu aset berharga dalam mendukung pencapaian visi dan misi PGN.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pekerja antara lain :

- Memberikan kesempatan yang sama dalam hal remunerasi, promosi dan penghargaan kepada pekerja sesuai dengan kinerja, kompetensi dan loyalitas;
- Melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja;
- Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, kondusif serta bebas dari segala bentuk tekanan dan intimidasi;
- Melaksanakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten.

b. Etika Perseroan dengan Pelanggan

Perseroan mengedepankan layanan prima, sikap proaktif dan cepat tanggap dalam berhubungan dengan pelanggan. Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pelanggan antara lain :

- Bersikap santun dan profesional pada saat melakukan hubungan pelanggan (dengan *excellence service*);
- Menyampaikan informasi produk secara lengkap dan akurat, terutama terkait dengan spesifikasi, layanan dan keselamatan produk;
- Proaktif dan cepat tanggap dalam memahami dan memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan.

c. Etika Perseroan dengan Penyedia Barang dan Jasa

Perseroan melaksanakan pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip-prinsip kompetitif, transparan, adil, wajar dan akuntabel.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan penyedia barang dan jasa antara lain :

- Penentuan penyedia barang dan jasa harus didasarkan pada mutu produk, layanan purna jual, garansi, prestasi dan rekam jejak dengan mengutamakan kepentingan Perseroan;
- Menghormati hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan;
- Menjalinkan komunikasi yang terbuka selama proses pelaksanaan pengadaan hingga terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak;
- Melakukan evaluasi atas penyedia barang dan jasa serta memberikan tindakan tegas kepada penyedia barang dan jasa yang berperilaku tidak etis.

d. Etika Perseroan dengan Kreditur

Perseroan menerima pinjaman dana yang ditujukan untuk kepentingan bisnis dan peningkatan nilai tambah Perseroan.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan kreditur antara lain :

- Pemilihan kreditur didasarkan atas kepentingan Perseroan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya dan risiko;
- Menghormati hak-hak kreditur termasuk hak dalam mendapatkan informasi penggunaan dana sesuai dengan perjanjian perikatan dan ketentuan perundang-undangan.

e. Etika Perseroan dengan Pemerintah

Terkait interaksi dengan pemerintah pusat maupun daerah, Perseroan menjalin hubungan yang harmonis, konstruktif dan saling menghormati.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan regulator antara lain :

- Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan regulator untuk mengembangkan iklim usaha yang sehat, kompetitif dan menumbuhkan daya saing ekonomi nasional;
- Memenuhi segala persyaratan usaha dan perijinan secara profesional sesuai dengan prinsip kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

f. Etika Perseroan dengan Masyarakat

Perseroan melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat bersinergi dengan program-program Pemerintah.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan masyarakat antara lain :

- Mensosialisasikan dan mengoptimalkan penyaluran program-program bantuan Perseroan kepada masyarakat;
- Memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan Perseroan dalam batas tertentu dan untuk mempromosikan produk setempat dalam acara-acara Perseroan;
- Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada diskriminasi masyarakat berdasar suku, agama, ras dan antar golongan.

g. Etika Perseroan dengan Pemegang Saham

PGN berkomitmen untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Perilaku etis dalam berhubungan dengan pemegang saham antara lain :

- Memberikan perlakuan yang setara (adil) kepada pemegang saham dan investor sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimiliki, untuk dapat menggunakan haknya sesuai anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyediakan informasi yang sudah dinyatakan terbuka bagi pemegang saham secara lengkap, akurat, tepat waktu dan mudah diakses sesuai ketentuan perundang-undangan yang dilakukan melalui satu pintu (*one door policy*).

- Setiap investor dan pemegang saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar Perseroan dan semua keputusan yang diambil secara sah dalam RUPS.

h. Etika Perseroan dengan Pemasok Gas Bumi
PGN menyadari bahwa bisnis transmisi dan distribusi gas bumi sangat erat kaitannya dengan ketersediaan gas bumi dari para pemasok. Perseroan senantiasa melakukan upaya menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para pemasok gas bumi.

Perilaku etis yang diharapkan dalam berhubungan dengan pemasok gas antara lain:

- Melakukan kerjasama yang baik, harmonis serta saling menguntungkan sesuai dengan ketentuan perjanjian jual beli gas dan ketentuan perundangundangan;
- Mengutamakan negosiasi guna musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan sengketa dengan pemasok gas bumi. Cara-cara melalui jalur hukum merupakan cara paling akhir yang digunakan dalam penyelesaian sengketa.

2. Etika Kerja

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Etika Kerja yang merupakan panduan bagi Insan PGN untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa Etika Kerja yang berlaku bagi Insan PGN:

a. Komitmen Individu

Setiap Insan PGN wajib memberikan kemampuan terbaik guna mendukung tercapainya tujuan PGN.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui :

- Senantiasa meningkatkan kompetensi diri sesuai tuntutan pekerjaan;
- Selalu bekerja tuntas serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil;
- Mengidentifikasi dan mengembangkan peluang penyempurnaan guna mengoptimalkan proses kerja yang lebih efektif dan efisien;

- Berinisiatif untuk melaksanakan perubahan yang memiliki nilai tambah;
- Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan;
- Mematuhi kebijakan, sistem, prosedur dan ketentuan lainnya yang berlaku;
- Memelihara seluruh sumber daya Perseroan dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan, keselamatan dan kesehatan kerja;
- Berperan aktif dan berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitar wilayah operasi;
- Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan internal dan eksternal;
- Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan;
- Bekerja profesional dan sadar biaya untuk menghasilkan kinerja yang optimal;
- Semua pejabat di Perseroan yang aktif dan akan memasuki masa purna bakti, wajib mengisi dan melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

b. Kerjasama Antar Insan PGN

- Berlaku jujur, sopan dan tertib terhadap sesama Insan PGN, serta menghargai perbedaan gender, suku, ras, dan antar golongan;
- Saling mendukung antar pekerja dan antar unit kerja untuk meningkatkan kinerja Perseroan;
- Mengkomunikasikan setiap ide baru dan saling mentransfer pengetahuan dan kemampuan.

c. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Insan PGN diwajibkan mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perusahaan.

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan diwujudkan melalui :

- Mematuhi standar, norma, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku dan terkait dengan kegiatan Perseroan;
- Menghormati dan mematuhi hukum dan peraturan terkait dengan hak asasi manusia;

- Mematuhi peraturan, sistem dan prosedur yang berlaku di Perseroan.
- d. Benturan Kepentingan
Insan PGN menghindari segala situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan Perseroan.
Perilaku untuk menghindari benturan kepentingan diwujudkan melalui :
- Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing Perseroan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak;
 - Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas Perseroan, termasuk suami/istri dan anak;
 - Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan pelanggan;
 - Tidak menyalahgunakan wewenang atau menyalahgunakan harta, fasilitas dan sarana Perseroan untuk kepentingan pribadi atau pihak lain.
- e. Penerimaan Hadiah
Insan PGN tidak menerima hadiah/cinderamata/gratifikasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaannya, kecuali :
- Menerima dalam bentuk jamuan makan;
 - Menerima benda-benda promosi yang mencantumkan logo/nama Perseroan pemberi.
- f. Pemberian Hadiah
Insan PGN dapat memberikan hadiah/cinderamata dan *entertainment* kepada pihak lain dengan syarat:
- Menunjang kepentingan Perseroan;
 - Tidak dimaksudkan untuk menyuap;
 - Telah dianggarkan oleh Perseroan.
- g. Perlindungan Aset PGN
Insan PGN bertanggung jawab untuk mengelola aset Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan. Hal tersebut diwujudkan melalui :
- Bertanggung jawab dalam menjaga dan mengamankan aset Perseroan dari kerugian, kerusakan dan kehilangan;
 - Melakukan penghematan/efisiensi dalam pemanfaatan aset Perseroan;
 - Bertanggung jawab atas pengelolaan aset Perseroan dan menghindari penggunaannya diluar kepentingan Perseroan.
- h. Mencatat Data dan Pelaporan
Insan PGN wajib mengelola data, laporan dan informasi dengan sebaik-baiknya sebagai *input* yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut diwujudkan melalui :
- Menyusun laporan berdasarkan sumber informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan;
 - Menyajikan laporan secara tepat waktu, benar, akurat, dan komunikatif;
 - Tidak menyembunyikan data dan laporan yang seharusnya disampaikan.
- i. Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi Perseroan
Insan PGN memanfaatkan data dan informasi Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah Perseroan dalam pengambilan keputusan dengan cara :
- Menggunakan sistem keamanan data yang memadai;
 - Menghindari penyebarluasan data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja;
 - Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan Perseroan pada saat berhenti bekerja;
 - Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.
- j. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) merupakan bagian dari budaya ProCISE.
Perilaku Insan PGN terkait dengan pelaksanaan K3PL antara lain diwujudkan melalui :

- Wajib memahami situasi dan kondisi keamanan, keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja serta mematuhi peraturan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta pengelolaan lingkungan;
- Tanggap terhadap insiden dan keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran, bencana alam dan lainnya;
- Turut serta dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja.

k. Aktivitas Politik

Perseroan memberi kesempatan kepada setiap pekerja untuk menyalurkan aspirasi politiknya, namun apabila pekerja memutuskan untuk berpartisipasi dalam politik praktis maka harus mematuhi peraturan yang berlaku.

Perilaku etis terkait dengan aktivitas politik antara lain :

- Tidak menjadi pengurus partai politik serta tidak menggunakan fasilitas Perseroan untuk kepentingan partai politik;
- Tidak memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada partai politik diluar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KODE ETIK BERLAKU BAGI SELURUH LEVEL ORGANISASI

Selama tahun 2014, komitmen PGN dalam menerapkan GCG terus ditingkatkan, salah satunya melalui pelaksanaan pelatihan GCG, sosialisasi GCG serta Pedoman Etika Usaha dan Etika Pekerja yang dilakukan secara berkala. Perusahaan juga telah mendistribusikan buku saku Etika Usaha dan Etika Pekerja yang disampaikan oleh Divisi Organisasi dan Proses Bisnis kepada seluruh Pekerja baik di Kantor Pusat, SBU I, II dan III, SBU Transmisi serta Proyek.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Pedoman Kode Etika Usaha dan Etika Pekerja juga telah dipublikasikan melalui website Perusahaan <http://pgn.co.id> dan portal Perusahaan <http://portal.pgn.co.id> serta dapat dengan mudah diakses oleh seluruh Insan PGN.

Etika kerja dan etika usaha wajib dilaksanakan secara konsisten oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan sebagai budaya kerja dalam aktivitas operasional sehari-hari. Untuk mendukung penerapan etika usaha dan etika kerja, PGN mengembangkan tata cara untuk melakukan sosialisasi dan publikasi etika tersebut serta tata cara penerapan, pelaporan, pemantauan dan evaluasinya.

BENTUK PENERAPAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK

Dalam menerapkan dan menegakkan kode etik, PGN telah membuat kebijakan-kebijakan yang berupa pedoman-pedoman yang telah disosialisasikan antara lain :

Panduan Tata Kelola Perusahaan

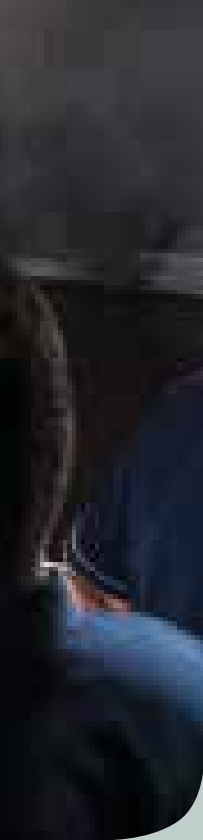
Panduan Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, *Board Manual* berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

BUDAYA PGN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi *Professionalism* (Profesionalisme), *Continuous Improvement* (Penyempurnaan Terus Menerus), *Integrity* (Integritas), *Safety* (Keselamatan Kerja) dan *Excellent Service* (Pelayanan Prima). Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk



Penerapan Tata Kelola
Perusahaan yang
Baik akan berhasil
dilaksanakan apabila
ditopang oleh Budaya
Perusahaan yang kuat.



mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

Pedoman Budaya Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 010705.K/SM.02.02/UT/2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Pedoman Budaya Perusahaan.

ProCISE telah menjadi budaya bagi perilaku setiap Insan PGN.



Pedoman Perilaku Utama PGN

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) Insan PGN.

Pedoman Etika Usaha Dan Etika Kerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Pedoman dimaksud juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Pedoman Etika Usaha dan Etika Kerja telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.



I

PROFESIONALISME

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

PROFESIONALISME

1

Kompeten di
Bidangnya

2

Bertanggung
Jawab



II

PENYEMPURNAAN TERUS MENERUS

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

PENYEMPURNAAN TERUS MENERUS

3

Kreatif dan
Inovatif

4

Adaptif
terhadap
Perubahan

5 NILAI BUDAYA PGN



III

INTEGRITAS

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

INTEGRITAS

5

Jujur, Terbuka dan Berpikir Positif

6

Disiplin dan Konsisten



IV

KESELAMATAN KERJA

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

KESELAMATAN KERJA

7

Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

8

Peduli Lingkungan Sosial dan Alam



V

PELAYANAN PRIMA

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

PELAYANAN PRIMA

9

Mengutamakan Kepuasan Pelanggan Internal dan Eksternal

10

Proaktif dan Cepat Tanggap

10 PERILAKU UTAMA PGN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Saat ini Perseroan telah memiliki Pedoman *Whistleblowing System* yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Pedoman *Whistleblowing System*.

Sejalan dengan komitmen Perseroan dalam implementasi GCG, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk senantiasa memperhatikan kepentingan setiap *stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai prinsip GCG. Tentu saja untuk dapat mewujudkannya perlu berbagai upaya nyata yang tidak mudah dalam pelaksanaannya.

Namun dalam pelaksanaannya, seringkali muncul pelaporan pelanggaran dari pihak *stakeholders* sebagai akibat dari kurang diperhatikannya hak-hak *stakeholders* dengan baik atau bahkan kadang terabaikan oleh pihak Perseroan. Pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders*, apabila tidak diselesaikan dengan baik akan berpotensi merugikan *stakeholders* dan atau Perseroan sendiri. Sebuah mekanisme standar dalam penanganan pelaporan pelanggaran mutlak diperlukan agar tidak terjadi perselisihan atau sengketa yang berlarut larut antara pihak *stakeholders* dan Perseroan. Sehingga persoalan tersebut tidak berlanjut pada persoalan turunnya reputasi dan kepercayaan masyarakat pada Perseroan.

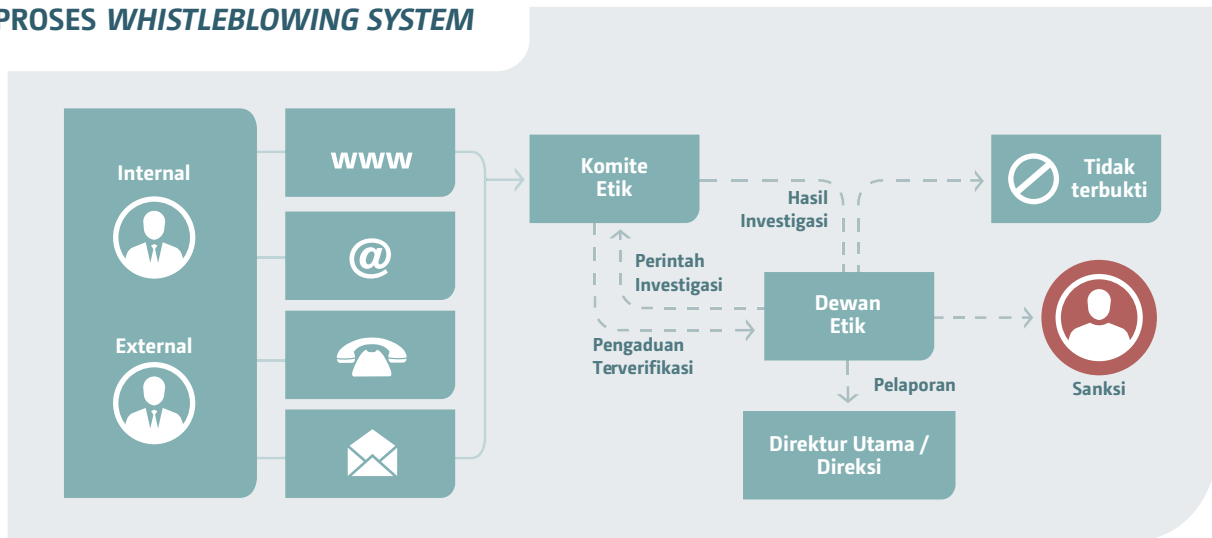
Penyelesaian pelaporan pelanggaran oleh *stakeholders* merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan *stakeholders* dalam rangka menjamin hak-haknya dalam berhubungan dengan Perseroan dan menjamin penanganan yang memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh Perseroan, Pemerintah dan aparat berwajib. Untuk itu maka perlu dirumuskan kebijakan, sistem dan prosedur penanganan yang selaras untuk mengatur penyelesaian pelaporan pelanggaran bagi *stakeholders* dalam suatu Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran.

Kebijakan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perusahaan.

Pelaporan yang diperoleh dari mekanisme Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

Whistleblowing System Perseroan bertujuan :

1. Sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari *stakeholders*;
2. Sebagai saluran pelaporan terhadap hal-hal yang tidak dapat diselesaikan melalui prosedur normal organisasi;
3. Menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai oleh *stakeholders*;
4. Menghindari publikasi negatif terhadap Perseroan;
5. Mendukung asas kesetaraan (*fairness*) dalam hubungan antara Perseroan dengan *stakeholders* sebagai pelaku usaha dan mitra Perseroan;
6. Sebagai salah satu upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perusahaan.

PROSES WHISTLEBLOWING SYSTEM**PENYAMPAIAN PELAPORAN PELANGGARAN**

Mengacu pada Pedoman *Whistleblowing System* yang disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 telah disusun ketentuan dalam Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran yang terdiri dari:

1. Kewajiban Perseroan menerima dan menyelesaikan Pelaporan Pelanggaran Dalam hal ini Perseroan :
 - a. Wajib menerima Pelaporan Pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal;
 - b. Wajib menerima dan menyelesaikan Pelaporan pelanggaran baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak (anonim);
 - c. Menyediakan saluran pengelolaan pelaporan pelanggaran yaitu melalui Komite Etik;
 - d. Komite Etik akan meneruskan pelaporan pelanggaran sesuai dengan konteks pihak yang dilaporkan.
2. Penerimaan Pelaporan Pelanggaran Perseroan telah mengatur mekanisme dalam Penerimaan Pelaporan Pelanggaran, diantaranya:
 - a. Pelaporan pelanggaran disampaikan kepada Komite Etik baik yang menyangkut Dewan Komisaris, Direksi maupun Pekerja Perseroan;
 - b. Pelaporan pelanggaran dapat dilakukan pada saat/diluar jam kerja;
 - c. Pelaporan pelanggaran disampaikan melalui saluran resmi Perseroan;
 - d. Perseroan menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh *stakeholders* dan/atau Perwakilan *stakeholders* baik secara lisan maupun tertulis;
 - e. Perseroan memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian pelaporan pelanggaran pada saat *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* mengajukan pelaporan pelanggaran;
 - f. Pelaporan pelanggaran yang diduga dilakukan disampaikan secara tertulis atau lisan dengan mekanisme sebagai berikut :
 - Melalui website Perseroan www.pgn.co.id, sub bagian “Pelaporan Pelanggaran”;
 - Melalui email di etik@pgn.co.id;
 - Melalui telepon di ekstension “etik”, dimana setiap pelaporan pelanggaran wajib dibuatkan phone log dengan informasi yang mencakupi tentang pelapor dan substansi laporan;
 - Melalui PO BOX, yang akan dibuka secara periodik dengan dilengkapi Berita Acara dan disaksikan minimal 2 (dua) personil dari SPI dan GCG;
 - Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perseroan c.q Komite Etik PGN, dengan cara diantar langsung atau melalui pos ke Perseroan dengan alamat: Komite Etik PT PGN (Persero) Tbk Graha PGAS Lantai 5.
 - g. Pelaporan pelanggaran secara tertulis disarankan untuk dilengkapi bukti pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan bukti indikasi awal terjadinya pelanggaran;

- h. Jika pelaporan pelanggaran diajukan secara tertulis beridentitas maka Perseroan memberikan tanda terima, dan jika pelaporan pelanggaran tidak dilengkapi dengan identitas maka akan dicatat dalam daftar pelaporan pelanggaran;
- i. Apabila pelaporan pelanggaran diajukan oleh perwakilan *stakeholders*, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu :
 - Fotokopi bukti identitas *stakeholders* dan perwakilan *stakeholders*;
 - Surat Kuasa dari *stakeholders* kepada perwakilan *stakeholders* yang menyatakan bahwa *stakeholders* memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama *stakeholders*; jika perwakilan *stakeholders* adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan pelaporan pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
- j. Perseroan wajib menyampaikan bukti tanda terima pelaporan pelanggaran kepada *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* yang mengajukan pelaporan.

PERLINDUNGAN BAGI *WHISTLEBLOWER*

Dalam Bab IV Pedoman *Whistleblowing System* telah diatur tentang Perlindungan bagi Pelapor diantaranya:

1. Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor pelanggaran;
2. Perlindungan pelapor pelanggaran dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran;
3. Perlindungan Pelapor meliputi :
 - a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan;
 - b. Jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya.
4. Seorang pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan dari perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti :
 - a. Pemecatan yang tidak adil;
 - b. Penurunan Jabatan atau pangkat;
 - c. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan;
 - d. Catatan yang merugikan dalam file data pribadi (*personal file record*)

PENANGANAN PENGADUAN

Perseroan telah mengatur pada Bab III Pedoman *Whistleblowing System* tentang langkah langkah dalam Penanganan Pelaporan Pelanggaran diantaranya :

1. Komite Etik melakukan verifikasi atas laporan yang masuk untuk memberikan rekomendasi perlu tidaknya dilakukan investigasi atas Pelaporan Pelanggaran dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;
2. Berdasarkan hasil verifikasi awal, Komite Etik menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Etik untuk diputuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pelaporan pelanggaran dalam periode 10 (sepuluh) hari kerja;
3. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pelaporan pelanggaran tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Atas hal ini dibuatkan Berita Acara dan ditandatangani oleh Dewan Etik;
4. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti bukti cukup, maka Dewan Etik memutuskan agar pelaporan pelanggaran dapat diproses ke tahap investigasi;
5. Terkait pelaporan pelanggaran yang melibatkan oknum insan PGN yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti dengan melakukan penyelidikan yang dilakukan oleh Komite Etik dan jika diperlukan dapat menggunakan bantuan fungsi lain terkait serta pihak eksternal;
6. Komite Etik melaporkan hasil investigasi yang dilakukan kepada Dewan Etik;
7. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi;
8. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat;
9. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak pihak yang terlibat;
10. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Perseroan telah menyusun Organ *Whistleblowing System* sesuai dengan Pedoman *Whistleblowing System* yang telah disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi Nomor: 066303.K/PW.01/UT/2013 tanggal 24 Desember 2013 dimana pengelolaan akan menjadi tugas dari Komite Etik yang bertanggung jawab kepada Dewan Etik.

Komite Etik merupakan fungsi atau unit yang independen dari operasional Perusahaan sehari-hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi di Perusahaan. Fungsi atau unit yang independen ini antara lain Satuan Pengawasan Intern (SPI)/*Internal Audit* dengan dibantu oleh fungsi Hukum, GCG dan Sumber Daya Manusia jika diperlukan.

Komite Etik melakukan pembagian tugas di dalam Komite. Pembagian tugas melingkupi 2 (dua) bagian seperti :

1. Bagian Penerimaan Laporan
Yaitu bagian yang bertugas menerima pelaporan pelanggaran, menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh bagian penyelidikan (investigasi) tanpa membuka identitas pelapor. Bagian Penerimaan Laporan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan ini petugas di bagian ini mendapatkan akses terhadap bantuan hukum, keuangan dan operasional jika diperlukan.
2. Bagian Penyelidikan (Investigasi)
Yaitu bagian yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilaporkan. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran. Dalam hal terdapat bukti-bukti yang memadai, maka rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan diberikan kepada Dewan Etik untuk memutuskan. Akan tetapi bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan. Untuk keperluan tugasnya, petugas di bagian ini mendapatkan bantuan dan akses operasional serta informasi terhadap seluruh unit yang diinvestigasi.

Komite Etik bertanggung jawab kepada Dewan Etik. Dewan Etik merupakan organ yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas memutuskan penghentian investigasi atau perintah menjalankan investigasi, merekomendasikan status pelaporan pelanggaran, pemberian sanksi dan pemantauan tindak lanjut pelaporan pelanggaran. Ketua dan anggota Dewan Etik terdiri dari Dewan Direksi yang ditunjuk oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Dewan Etik, terlapor dapat digantikan dengan salah satu Anggota Direksi melalui penunjukan Direktur Utama.

Hasil Dari Penanganan Pengaduan

Setiap hasil dari investigasi yang dilakukan oleh Komite Etik akan dilaporkan kepada Dewan Etik. Dewan Etik akan memutuskan tindak lanjut hasil investigasi dan menetapkan status pelaporan pelanggaran apakah ditutup jika tidak terbukti atau diberikan sanksi, serta melaporkan kepada Direktur Utama atau Direksi. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut Insan PGN, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Etik tanpa melibatkan pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal hasil investigasi yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Organ Penunjang Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Etik maka tindak lanjut diselesaikan oleh Direksi tanpa melibatkan pihak-pihak yang terlibat. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENGADUAN MELALUI WHISTLEBLOWING SYSTEM TAHUN 2014

Sepanjang tahun 2014 belum ada pengaduan yang ditujukan langsung melalui saluran pengaduan *Whistleblowing System*.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN

Pada 1 Januari 2014 sampai dengan 8 Januari 2014, terdapat 8 (Delapan) perkara atau gugatan hukum terhadap PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("PGN"). Perkara tersebut merupakan perkara lanjutan atau belum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya. Adapun perkara-perkara tersebut adalah sebagai berikut:

GUGATAN OLEH WARGA SEKITAR TANJUNG JABUNG

Perkara No	1856-K/PDT/2003
Lembaga	Mahkamah Agung
Para Pihak	Warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) melawan PGN (Tergugat)
Nilai Perkara	Rp102.943.000,-
Pokok Perkara	Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, di mana mereka menuntut kompensasi tambahan.
Status Penyelesaian Perkara	Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

PERKARA ARBITRASE CRW

Perkara No	18272/CYK
Lembaga	International Chamber of Commerce, International Court of Arbitration
Para Pihak	CRW Joint Operation (<i>Claimant</i>) Melawan PGN (<i>Respondent</i>)
Nilai Perkara	USD17,298,834.57
Pokok Perkara	Perkara ini berawal dari adanya Putusan Dispute Adjudication Board #3 (DAB#3) tanggal 25 November 2008 yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran sejumlah USD17,298,834.57,- yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik – Pagardewa berdasarkan kontrak No.002500.PK/243/UT/2006 sebagaimana diamandemen No 002000.AMD/HK.02/UT/2008 tanggal 24 Oktober 2008. Atas Putusan DAB tersebut, PGN telah mengajukan <i>Notice of Dissatisfaction</i> .
Status Penyelesaian Perkara	Selanjutnya pada tanggal 3 November 2011, PGN menerima surat dari Sekretariat ICC tertanggal 1 November 2011 yang memberitahukan adanya <i>Request For Arbitration</i> dari CRW Joint Operation kepada PGN melalui kuasa Hukum CRW Joint Operation Drew & Napier sesuai surat tanggal 28 Oktober 2011 untuk penyelesaian permasalahan tersebut. Pada tanggal 12 Oktober 2012, CRW telah mengajukan <i>Claimant's Application for Interim/Partial Award</i> . Atas <i>Application</i> yang diajukan oleh CRW tersebut, pada tanggal 26 November 2012, PGN telah menyampaikan <i>Submission of The Respondent Against Application for Interim Award</i> . Pada tanggal 22 Mei 2013, Tribunal telah memutuskan <i>Interim/Partial Award</i> (Putusan Sela) yang meminta Perusahaan untuk membayar terlebih dahulu klaim yang diajukan oleh CRW sebesar USD17,298,835,- sebelum nantinya dianalisis ulang (dibuka kembali) dan akhirnya diputuskan di dalam <i>Final Award</i> (Putusan Final). Atas dikeluarkannya <i>Interim Award</i> tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan terhadap <i>Interim/Partial Award</i> di High Court Singapura. Pada tanggal 10 Oktober 2013 Hakim High Court Singapura menerbitkan putusan yang pada intinya tidak sependapat dengan dalil yang diajukan Perusahaan dan menguatkan kembali <i>Interim/Partial Award</i> . Atas Putusan High Court Singapura, pada tanggal 11 November 2013 Perusahaan telah mengajukan <i>Appeal</i> pada Court of Appeal Singapura. Mengingat pengajuan <i>Appeal</i> sebagaimana tersebut di atas tidak menghentikan proses Arbitrase, maka Tribunal tetap melanjutkan proses pemeriksaan perkara ini. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, perkara ini masih dalam pemeriksaan ICC International Court of Arbitration dan Court of Appeal Singapura
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

PERKARA BANDING PT INDOSAT

Perkara No	549/Pdt/2013/PT.DKI
Lembaga	Pengadilan Tinggi DKI Jakarta
Para Pihak	PT Nindya Karya (Pembanding I) PT Citra Panji Manunggal (Pembanding II) PT Promatcon Tepat Guna (Pembanding III) Melawan PT Indosat (Terbanding I) PGN (Terbanding II)
Nilai Perkara	Rp4.065.814.002,38,-
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan perkara banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor: 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar yang memutuskan membebaskan PGN dari pertanggungjawaban atas kerusakan <i>fiber optic</i> milik Terbanding I. Gugatan yang diajukan oleh Terbanding I (dulu Penggugat) adalah terkait dengan adanya klaim kerusakan atas kabel <i>fiber optic</i> ruas Bandar Lampung-Merak- Jakarta (BALAMAJA) milik Terbanding I di daerah Provinsi Banten yang ditimbulkan atas pelaksanaan pekerjaan Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Barat PGN oleh Pembanding I-III.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 18 November 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta menyampaikan surat Nomor: W10-U/5307/HK.02/XI/2013 perihal penerimaan dan Registrasi Berkas Perkara Banding, yang pada intinya menyampaikan bahwa berkas banding perkara termaksud telah diterima pada Pengadilan Tinggi Jakarta. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, perkara ini masih dalam pemeriksaan Pengadilan Tinggi Jakarta
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

UPAYA HUKUM KASASI KPPU

Perkara No	2 K/Pdt.Sus/2013
Lembaga	Mahkamah Agung
Para Pihak	PGN (Pemohon Keberatan) PT Kelsri (Turut Pemohon Keberatan) Melawan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (Termohon Keberatan)
Nilai Perkara	Rp6.000.000.000,-
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan upaya hukum kasasi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor: 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR yang memutuskan untuk memperkuat Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") yang pada intinya berpendapat bahwa PGN dan PT Kelsri melanggar Pasal 22 Undang- Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Dalam Putusan tersebut, PT Kelsri diminta untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000, - dan PGN sebesar Rp6.000.000.000, - .
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 19 Juni 2012, PGN dan PT Kelsri telah mengajukan Memori Kasasi terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat termaksud. Atas Memori Kasasi yang diajukan oleh PGN dan PT Kelsri, pada tanggal 13 November 2012, KPPU telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Pada tanggal 31 Mei 2013, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri serta menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 001/Pdt.P/KPPU/2011/PN.JKT.BAR Jo. Putusan KPPU No. 38/KPPU-L/2010. Namun sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, Perusahaan belum menerima salinan Putusan tersebut.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

GUGATAN DESAIN SAMBUNGAN PELINDUNG PIPA

Perkara No	453 K/Pdt.Sus-HKI/2013
Lembaga	Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Para Pihak	Rimba Aritonang (Penggugat) Melawan PGN (Tergugat)
Nilai Perkara	Rp132.394.438.000, -
Pokok Perkara	Perkara ini merupakan gugatan yang diajukan oleh salah satu pensiunan PGN terkait klaim kepemilikan Desain Industri sambungan pelindung pipa. Penggugat mengklaim kepemilikan desain sambungan pelindung pipa yang pernah dibuat sewaktu masih sebagai Pekerja PGN. Disamping itu, Penggugat juga mengklaim bahwa PGN telah menggunakan desain pelindung pipa tanpa seizin Penggugat selaku pemegang Sertifikat Hak Desain Industri.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 14 November 2012 Penggugat telah mendaftarkan Gugatannya kepada Panitera Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 3 Mei 2013, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan sebagai berikut : a. Mengabulkan gugatan Penggugat sebagian; b. Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yaitu menggunakan desain industri Penggugat pada kurun waktu 2005 s/d 2007 tanpa izin Penggugat; c. Menghukum Tergugat untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat sejumlah uang Rp180.000.000,- Pada tanggal 23 Mei 2013, Pemohon Kasasi telah mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung melalui Ketua Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Atas Memori Kasasi yang diajukan Pemohon Kasasi tersebut, pada tanggal 8 Juni 2013 Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, perkara ini masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

GUGATAN KEPEMILIKAN TANAH DI JL YOS SUDARSO, MEDAN

Perkara No	599/Pdt.G/2013/PN.Mdn
Lembaga	Pengadilan Negeri Medan
Para Pihak	PT PLN (Persero) Unit Pembangunan I (Penggugat) melawan T.M Chaloon (Tergugat I), Ananda Kumar (Tergugat II), PGN (Tergugat III).
Nilai Perkara	-
Pokok Perkara	Penggugat dalam Gugatannya menyampaikan bahwa tanah tersebut merupakan aset Penggugat yang diperoleh dari Perusahaan berdasarkan pembagian aset dari Direktur Gas dan Listrik yang telah diserahkan kepada Penggugat. Dilibatkannya Perusahaan dalam perkara ini dikarenakan Penggugat menganggap Perusahaan telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan menandatangani kesepakatan perdamaian yang tidak menyebutkan bahwa tanah tersebut merupakan milik Penggugat.
Status Penyelesaian Perkara	Pada tanggal 10 Desember 2013 telah dilaksanakan sidang dengan agenda pembacaan gugatan oleh Penggugat. Atas Gugatan tersebut, Majelis Hakim meminta para Tergugat untuk menyampaikan jawaban pada sidang yang diagendakan pada tanggal 22 Desember 2013. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, perkara ini masih dalam pemeriksaan Pengadilan Negeri Medan.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

GUGATAN OLEH MAATS PIPELINE EQUIPMENT

Perkara No	545/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst
Lembaga	Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
Para Pihak	PT Maats Pipeline Equipment (Penggugat) Melawan PT Remaja Bangun Kencana (Tergugat I) PT Winatek Widita (Tergugat II) PT Citra Panji Manunggal (Turut Tergugat I) PGN (Turut Tergugat II)
Nilai Perkara	€ 595,827,98
Pokok Perkara	Perusahaan menerima gugatan yang diajukan oleh Maats Pipeline Equipment ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terkait dengan masih adanya kewajiban PT Remaja Bangun Kencana (Tergugat I) PT Winatek Widita (Tergugat II) dalam pembayaran sewa alat berat yang digunakan oleh Para Tergugat dan PT Citra Panji Manunggal (Turut Tergugat I) dalam pengerjaan proyek pembangunan pipa untuk jalur Grisik – Pagardewa ("Pekerjaan"), sebesar € 595,827,98
Status Penyelesaian Perkara	Adapun dilibatkannya Perusahaan dalam permasalahan ini adalah dikarenakan Perusahaan merupakan pemilik Pekerjaan, dimana Para Tergugat serta Turut Tergugat I adalah kontraktor yang melaksanakan Pekerjaan proyek pembangunan pipa untuk jalur Grisik – Pagardewa termaksud. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, pemeriksaan perkara masih dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan	Tidak ada Pengaruh bagi Perusahaan

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2014 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan oleh Otoritas Pasar Modal atau otoritas lainnya kepada PGN, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

AKSES TERHADAP INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*), PGN senantiasa melakukan pembaharuan (*updating*) sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, PGN juga terus berupaya memperkuat *platform* teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui *website* www.pgn.co.id serta portal kementerian BUMN.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada Bapepam-LK maupun secara elektronik

reporting kepada Bursa Efek Indonesia. PGN juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi Korporasi yang dilakukan melalui *press release* dua bahasa, Indonesia dan Inggris dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui *website* PGN.

Untuk pelanggan dan calon pelanggan, informasi lebih lanjut mengenai PGN, dapat diperoleh dengan mengirimkan email ke contact.center@pgn.co.id maupun menghubungi contact center di nomor 0800 1500 645. Untuk investor, analis dan Pemegang Saham dapat langsung menghubungi Departemen Hubungan Investor dengan mengirimkan email ke investor.relations@pgn.co.id ataupun telepon di nomor (6221) 633 4838.



Pada tahun 2014, PGN menyumbangkan 1 (satu) unit mobil perpustakaan untuk Pemerintah Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan sebagai kontribusi bagi pendidikan di Indonesia.

06

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN



Kontribusi pada Masyarakat

Kepedulian PGN terhadap pengembangan perekonomian masyarakat lokal dan lingkungan sekitar diwujudkan dalam berbagai program yang berkesinambungan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan secara benar dan bertanggung jawab, membuat PGN diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

PGN mengadopsi pengertian tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana didefinisikan secara jelas dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 dan pasal 74. Pada tahun 2012, pelaksanaan tanggung jawab sosial kembali ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 40 tahun 2007.

Secara umum dan oleh masyarakat internasional, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh sebab itu, sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, TJSL merupakan bentuk CSR PGN. Menurut pemahaman masyarakat internasional yang juga diadopsi oleh PGN, CSR bukan hanya kegiatan donasi (*charity*), tetapi lebih luas dari itu, mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal.

TJSL adalah komitmen PGN untuk berperan serta dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik

bagi Perusahaan, komunitas setempat, masyarakat dan bagi generasi yang akan datang. PGN yakin bahwa eksistensinya akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya bilamana TJSL dijalankan secara benar dan bertanggung jawab. Dengan perannya sebagai *agent of development*, PGN menjalankan usaha yang berwawasan lingkungan dan ikut serta dalam upaya Pemerintah mewujudkan kemakmuran rakyat, melalui pelaksanaan berbagai program peduli lingkungan, sosial dan masyarakat.

Pelaksanaan CSR di PGN mengacu pada konsep dasar CSR, yang disebut PGN Share, yaitu:

- Berkontribusi terhadap peningkatan KESEJAHTERAAN masyarakat;
- Menciptakan hubungan HARMONIS dengan pemangku kepentingan;
- Program kemitraan dan program bina lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH;
- RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat;
- EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat.

CSR di PGN mencakup 5 bagian, antara lain:

1. Lingkungan hidup;
2. Ketenagakerjaan;
3. Keselamatan dan kesehatan kerja;
4. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan;
5. Tanggung jawab kepada konsumen.

CSR PGN



LINGKUNGAN HIDUP



Transformasi lingkungan di dalam Perusahaan bertujuan untuk membuat PGN menjadi perusahaan ramah lingkungan.

KEBIJAKAN

PGN berusaha untuk menciptakan *sustainability* dengan tidak hanya berkomitmen pada keselamatan, kesehatan dan lingkungan, namun turut aktif dalam optimalisasi pemanfaatan energi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kebijakan lingkungan dan energi telah terintegrasi ke dalam Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan (K3PL) yang sudah dimiliki PGN, yang kemudian dinamakan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E). Berdasarkan komitmen yang tertuang dalam kebijakan tersebut, PGN fokus dalam pengelolaan energi dan sistem manajemen lingkungan di tahun 2014. Berbagai program terkait

pengelolaan energi mulai dilaksanakan begitu pula dengan implementasi sistem manajemen lingkungan, walaupun PGN belum mempunyai rencana sertifikasi ISO 14001, namun pengelolaan lingkungan sudah mengacu pada sistem manajemen lingkungan.

Dalam implementasinya, PGN menetapkan target nol dalam kematian, penyakit dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan usaha perusahaan. Untuk mencapai target tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, Pengelolaan Lingkungan dan Energi (SMK3PL-E) serta memenuhi ketentuan hukum dan persyaratan lain yang berlaku;



PGN menetapkan kebijakan yang ramah lingkungan dan mendorong mitra usaha serta masyarakat dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan

2. Melakukan tindakan proaktif dan preventif agar tercapai lingkungan kerja yang aman, higienis, tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan energi;
3. Melakukan upaya konservasi energi untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan energi;
4. Melaksanakan pembinaan kepada setiap pekerja melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan K3PL secara berkesinambungan serta membudayakan pemberian penghargaan dan sanksi;
5. Melakukan investigasi terhadap setiap kejadian, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan dan memastikan tindak lanjut hasil temuan sebagai tindakan pencegahan; dan

6. Mengevaluasi kinerja sistem K3PL secara regular guna perbaikan yang berkesinambungan penggunaan energi ramah lingkungan.

Terhadap perubahan iklim, PGN menetapkan kebijakan yang ramah lingkungan dan mendorong mitra usaha dan masyarakat dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Dalam kegiatan operasional seperti menggerakkan turbin kompresor, digunakan gas bumi yang lebih ramah lingkungan sebagai sumber bahan baku energi. Perusahaan juga memanfaatkan gas bumi sebagai bahan bakar *chiller* untuk menggantikan penggunaan diesel yang tidak ramah lingkungan.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Dalam menyalurkan gas bumi, kegiatan operasional PGN tidak memberikan dampak negatif yang signifikan bagi lingkungan, namun kegiatan operasional PGN tetap memenuhi prinsip berwawasan lingkungan. Setiap kegiatan PGN selalu dilengkapi dengan AMDAL maupun UKL-UPL dan memiliki Ijin lingkungan dari instansi terkait. Tidak hanya menjaga kehandalan operasi, PGN juga menjaga kualitas lingkungan dengan mentaati baku mutu lingkungan yang ditetapkan Pemerintah. Adapun bentuk komitmen Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan antara lain:

a. Penggunaan Material

Dalam membangun jaringan distribusi dan transmisi, Perusahaan juga menggunakan pipa yang terbuat dari bahan baja atau plastik PE (*Poly Ethylene*) dengan ketebalan yang telah diperhitungkan dengan seksama. Pipa dilapisi oleh lapisan PE dan pelindung lain sehingga bersifat anti karat, tahan lama dan dapat dipendam di dalam tanah untuk periode waktu yang lama (sekitar 30 tahun). Tujuannya untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

b. Pengolahan Limbah

Dalam menyalurkan gas bumi, kegiatan operasional PGN tidak memberikan dampak negatif yang signifikan bagi lingkungan, namun kegiatan operasional PGN tetap memenuhi prinsip berwawasan lingkungan. Tidak hanya menjaga kehandalan operasi, PGN juga menjaga kualitas lingkungan dengan mentaati baku mutu lingkungan yang ditetapkan Pemerintah. Bekas bahan penyerap *impurities* atau filter yang ditempatkan dalam pipa diperlakukan sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan. Terhadap pemakaian kertas dalam kegiatan operasional, PGN memiliki kebijakan untuk memakai bahan kertas bekas sebagai bahan daur ulang bagi pengolahan kertas selanjutnya. PGN juga bekerjasama dengan pihak lain untuk mengelola kertas-kertas bekas tersebut untuk dijadikan bahan daur ulang. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, PGN menghemat penggunaan sumber daya alam, sumber energi dan program lainnya.

c. Studi Profil Keanekaragaman Hayati Kawasan

Wisata Air Terjun Bedegung

Sejalan dengan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan serta Energi (K3PL-E) dan prinsip etika bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, maka salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab perusahaan terkait hal tersebut diatas adalah keberpihakan dan keterlibatan Perusahaan dalam upaya perlindungan lingkungan termasuk di dalamnya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati baik *in-situ* maupun *ex-situ*. Sebagai langkah awal, pada tahun 2014, PGN SBU TSJ melakukan studi profil keanekaragaman hayati Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung di Desa Bedegung, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun *baseline* profil keanekaragaman hayati dan menampilkannya dalam bentuk informasi spasial. Selanjutnya dilakukan pengelolaan, pemanfaatan dan/atau perlindungan yang harus dilakukan terhadap bio-diversitas.

Pengelolaan terhadap bio-diversitas, memiliki strategi:

- Peningkatan upaya penguatan keanekaragaman hayati untuk mempertahankan plasma nutfah
- Mengupayakan pengawetan plasma nutfah
- Penguatan dukungan sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arboretum

Program implementasi diturunkan dari strategi pengelolaan keanekaragaman hayati PGN, yaitu :

- Program pengawetan jenis dan plasma nuftah melalui pengembangan arboretum
- Pengembangan dan penguatan sosial ekonomi masyarakat untuk mendukung pengelolaan keanekaragaman hayati, dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya pengelolaan ekosistem;

Kegiatan ini berkerjasama dengan badan lingkungan hidup daerah, perguruan tinggi dan masyarakat.

d. Penggunaan Energi Ramah Lingkungan

PGN juga mendorong penggunaan gas bumi sebagai energi ramah lingkungan untuk masyarakat dengan:

- Penyediaan *Mobile Refueling Unit* (MRU) untuk kendaraan bermotor sebagai *pilot project* dalam rangka kampanye penggunaan energi gas bersih dan ramah lingkungan. Diresmikan tanggal 19 Mei 2013;
 - Pendirian GASKU Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas Bumi (SPBG), peresmian SPBG ini merupakan bentuk nyata konsistensi PGN untuk perluasan pemanfaatan gas bumi dalam negeri dan mendukung program Pemerintah dalam konversi BBG untuk transportasi;
 - Penggunaan *solar cell* untuk penerangan luar dan *tower repeater* sepanjang pipa transmisi Grissik-Labuhan Maringgai;
 - Penggunaan BBG untuk seluruh mobil operasional PGN.
- Selanjutnya PGN akan terus berkomitmen menciptakan inovasi dan kreasi bagi kegiatan operasional yang efisien dan berwawasan lingkungan.

e. PROPER

Ketaatan PGN terhadap peraturan dapat dilihat pada partisipasi PGN dalam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Pada tahun 2014 seluruh Unit Kerja PGN mendapat peringkat biru, yaitu :

1. SBU Distribusi I Jawa Bagian Barat *Offtake Station* Cimanggis Depok;
2. SBU Distribusi II Jawa Bagian Timur;
3. SBU Distribusi III Sumatera Bagian Utara *Offtake Station* Panaran Batam;
4. SBU Transmisi Sumatera Jawa, Stasiun Kompresor Pagardewa Sumatera Selatan.

f. *Carbon Accounting*

Beberapa *Carbon Accounting* (kalkulator karbon) sudah banyak dikembangkan oleh banyak organisasi dengan basis internet. Hanya saja, kalkulator karbon yang selama ini bertebaran di dunia maya cenderung didasarkan pada pola hidup, teknologi dan kebiasaan yang ada di negara-negara maju, khususnya negara Eropa dan Amerika Utara. Faktor emisi yang dipakai juga lebih relevan dengan perkembangan teknologi yang ada di negara-negara tersebut. Oleh karenanya, banyak fitur atau aktivitas yang tidak relevan atau sesuai dengan kondisi sehari-hari di negara-negara berkembang.

Kalkulator karbon yang dikembangkan PGN, merupakan bagian dari kegiatan transformasi lingkungan yang sedang dijalankan oleh PGN. Wilayah cakupan kalkulator karbon yang dikembangkan untuk PGN hanya melingkupi wilayah emisi yang bersumber dari pemakaian energi baik listrik dari PLN atau dari pembangkit sendiri dan emisi yang bersumber dari pemakaian kendaraan operasional.

Pada prinsipnya kalkulator karbon yang dibuat ini dapat dengan mudah dipraktikkan oleh PGN. Operator kalkulator karbon dapat memasukkan data besaran konsumsi KWh meter listrik, konsumsi BBM kendaraan, dan volume m³ pemakaian gas pada lokasi dan tahun tertentu, yang kemudian dapat dilihat hasil emisi total karbon berupa tabel atau grafik. *Datasheet* disusun dengan menggunakan Aplikasi *Spreadsheet* dan ditampilkan pula dalam versi *web-based*. Berikut ini adalah emisi karbon PGN per Unit Kerja tahun 2014:

EMISI KARBON PGN PER UNIT KERJA TAHUN 2014 (DALAM TON CO₂ EQ)

Unit Kerja	Scope 1									Scope 2	
	Venting	Instrumentasi	Blowdown	Kebocoran Gas	Fuel Gas	BBM Genset	BBM Kendaraan	BBG Kendaraan	Gas Untuk Chiller	Listrik	Penerbangan
Kantor Pusat	-	-	-	-	-	16,85	164,14	211,92	997,09	4.824,56	45,56
SBU Distribusi I	-	-	-	-	733,19	0	662,86	194,46	0	1.463,83	0
SBU Distribusi II	-	-	610,75	-	-	0,21	231,77	57,12	105,51	558,3	0
SBU Distribusi III	-	-	-	-	-	68,9	291,95		1,58	3.530,67	128,31
SBU TSJ	10.442,45	6.476,28	-	-	37.839,59	1.152,71	508,86	29,20	-	1152,71	143,64
PMO	-	-	-	-	-	-	431,03		-	-	37,35
Total	10.442,45	6.476,28	610,75	0	38.572,78	1.238,67	2.290,61	492,71	1.104,18	11.530,07	354,86

g. Implementasi AMDAL atau UKL-UPL

Kegiatan utama PGN adalah melakukan transmisi dan distribusi gas bumi dari pemasok ke pelanggan. Sebelum disalurkan, gas bumi lebih dulu diproses untuk mendapatkan kualitas sesuai spesifikasi.

Mengingat kegiatan usaha yang dijalankan oleh PGN berbasis pada pemanfaatan kekayaan sumber daya alam, maka PGN berkomitmen mengelola lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk mematuhi seluruh ketentuan Perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh PGN wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL – UPL). Dengan demikian PGN selalu dapat mengantisipasi dampak yang akan timbul, sekaligus melakukan evaluasi dan mencari alternatif solusi terbaik guna menanggulangi dampak tersebut.

Tinjauan praktik-praktik pengelolaan lingkungan di PGN dilihat dari implementasi AMDAL (RKL-RPL/UKL-UPL) yang dibuktikan dengan laporan pelaksanaan RKL-RPL dan UKL-UPL. Selain itu, penataan terhadap peraturan pemerintah PGN salah satunya dapat dilihat berdasarkan ijin lingkungan yang disusun, pada tahun 2014 ijin lingkungan yang berhasil didapat yaitu :

1. Ijin Lingkungan UKL-UPL *Upgrading* Stasiun Sunyaragi Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat;
2. Ijin Lingkungan UKL-UPL Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Tengah di Provinsi Jawa Tengah;
3. Ijin Lingkungan UKL-UPL Proyek Pemasangan Dan Pengoperasian Jaringan Pipa Jaringan Distribusi Gresik - Lamongan – Tuban;

4. Ijin Lingkungan UKL-UPL Kegiatan Pengembangan Stasiun Gas Batam Di Panaran Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Kota Batam;
5. Ijin Lingkungan UKL - UPL Pemasangan Pipa Distribusi Muara Karang - Muara Bekasi.

h. Pelatihan

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan transformasi lingkungan perlu dilakukan pelatihan terhadap para staf PGN yang terlibat dan terkait. Pelatihan yang diperlukan yaitu:

- Pelatihan penyusunan dokumen AMDAL dan UKL-UPL serta pengurusan ijin lingkungan;
- Pelatihan manajemen merkuri;
- Pelatihan pengenalan Sistem Manajemen Energi.

KINERJA DAN PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN

Selama 2014 PGN memperoleh pencapaian kinerja dan penghargaan di bidang lingkungan antara lain:

- a. Kinerja
 1. PROPER Biru untuk seluruh SBU antara lain:
 - SBU I Stasiun Cimanggis;
 - SBU II untuk seluruh stasiun dan jaringan pipa;
 - SBU III untuk Stasiun Panaran;
 - SBU TSJ untuk Stasiun kompresor Pagar Dewa.
 2. Kandidat PROPER Hijau (SBU II dan SBU TSJ Stasiun Pagardewa).
- b. Penghargaan
 1. Juara Umum *The Best Sustainability Award* 2014, ISRA Award ke 10 yang diselenggarakan oleh NSCR;
 2. *Best Indonesia Green Company* tahun 2014, Swa Magazine Award.

SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai upaya menuju Perusahaan energi kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi, aspek pengendalian lingkungan, keselamatan dan

kesehatan kerja menjadi perhatian PGN dalam kegiatan operasionalnya.

Salah satu Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang berlaku secara internasional adalah OHSAS 18001. OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Management System: 18001*) dikeluarkan oleh BSI (*British Standard Institution*) pada tahun 1999 dan efektif berlaku sejak 15 April 1999. Standar ini dibuat dan dirumuskan bersama - sama oleh 13 badan standarisasi dan badan sertifikasi dari berbagai negara. Selain sesuai dengan PP No.50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 di Perusahaan.

Tahun 2013 PGN melakukan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan SMK3 di seluruh Unit Operasi dan Kantor Pusat sebagai perwujudan telah terimplementasinya SMK3 didalam Perusahaan serta ketaatan terhadap kebijakan Pemerintah. Hasil pelaksanaan sertifikasi tersebut diperoleh hasil yang sangat memuaskan, yaitu semua Unit Operasi, Kantor Pusat dan Proyek mendapatkan sertifikat OHSAS 18001:2007 dan untuk tingkat penerapan SMK3 berdasarkan PP 50 tahun 2012 mendapatkan hasil yang memuaskan untuk Tingkat lanjutan. Pada 14 Mei 2014, PGN juga mendapatkan Sertifikat Audit SMK3 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 168 tahun 2014 yang menyatakan bahwa semua Unit Operasi, Kantor Pusat dan Proyek telah menerapkan SMK3.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan selama tahun 2014 adalah sebesar Rp8.865.636.800,-.

KETENAGAKERJAAN



PGN berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang memberikan nilai tambah bagi pekerja secara berkelanjutan. Pada tahun 2014 PGN melakukan pelatihan sebanyak rata-rata 6 (enam) *mandays* pelatihan untuk setiap pekerja.

KEBIJAKAN

Pekerja merupakan modal yang utama bagi PGN, sehingga PGN berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencerahkan, mendukung pekerja mencapai potensi diri terbaik, serta menciptakan kesejahteraan pekerja.

Lingkungan Kerja yang Aman dan Mencerahkan

PGN berupaya menciptakan lingkungan kerja yang dapat memberikan rasa aman secara jasmani maupun rohani. Lingkungan kerja diharapkan juga mampu memberikan inspirasi pekerja dalam beraktivitas, berkarya, dan berinovasi.

Potensi Diri Terbaik Pekerja

PGN berkomitmen menciptakan potensi diri terbaik pekerja melalui penciptaan dan pemanfaatan kompetensi terbaik. Penugasan dan penempatan pekerja disesuaikan dengan kompetensi diri setiap pekerja.

Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan pekerja dijamin untuk menarik dan mendapatkan SDM terbaik, memotivasi pekerja menghasilkan kinerja terbaik, dan mempertahankan pekerja terbaik.

Kolaborasi antar insan PGN tercipta karena didorong oleh lingkungan kerja yang aman dan menginspirasi pekerja untuk menciptakan inovasi.



PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Lingkungan Kerja yang Aman dan Mencerahkan

- a. Komunikasi yang baik dengan Pekerja
Untuk kelancaran komunikasi antar pekerja, maupun antara manajemen dengan pekerja, PGN telah memiliki dan mengembangkan *corporate portal* yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan oleh seluruh pekerja untuk mendukung komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari, yang memiliki fitur antara lain:
 - Aplikasi e-mail korporat sebagai media komunikasi;
 - Aplikasi e-sms untuk mengelola pengarsipan surat;
 - Aplikasi e-absen untuk memonitor kehadiran pekerja;

- Aplikasi *Knowledge Management Online* (KMon) sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan serta *best practices* dalam bidang pekerjaan sehari-hari.
- Aplikasi PGN *Online Paperless Payment* (POPAY) untuk pemrosesan pembayaran kepada pihak ketiga;
- Aplikasi INFOKU untuk pengelolaan *self service* data kepegawaian

PGN juga memiliki media komunikasi lain seperti majalah Berita Gas yang terbit triwulanan, serta tabloid PGN Inside yang terbit setiap bulan. Majalah tersebut berisi informasi tentang Perusahaan dan bisnis dalam industri terkait, serta menjadi sarana pengumuman pekerja teladan di PGN.

Manajemen juga secara rutin melakukan komunikasi langsung antara jajaran manajemen dan Serikat Pekerja melalui *Town Hall Meeting* dan Sarasehan. Pada tahun 2014 dilakukan 1 kali *Town Hall Meeting* dan 2 kali Sarasehan.

b. Kebebasan Berserikat

PGN sebagai Perusahaan Publik menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena Manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dan pengusaha adalah hubungan industrial yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja.

Pekerja dan serikat pekerja dalam suatu hubungan industrial mempunyai fungsi yang penting yaitu, menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang disingkat SP-PGN. Status SP ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 tanggal 19 September 2009 oleh Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi - Kota Administrasi Jakarta Barat. Kepengurusan SP tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN dan terpusat dalam wadah pengurus pusat di Kantor Pusat PGN. Keanggotaan pada Serikat Pekerja tidak wajib sifatnya. PGN meyakini bahwa saat ini hubungannya dengan SP-PGN telah berjalan harmonis dan setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

PGN juga telah membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang beranggotakan wakil-wakil dari Pekerja dan wakil-wakil dari Perusahaan sesuai amanat yang tertuang pada Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 255/Men/2003 tentang Tatacara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan LKS Bipartit.

LKS Bipartit sangat diperlukan untuk menghindari dan meminimalkan kesalahpahaman antara kedua belah pihak, mengakomodir keinginan serta aspirasi antara Perusahaan dan pekerja, serta menjembatani pengusaha dan pekerja dalam menyuarakan aspirasi dan mendiskusikan berbagai hal menyangkut kepentingan yang ada di Perusahaan. Pertemuan rutin LKS Bipartit dilaksanakan setiap triwulan sebagai implementasi harmonisasi hubungan industrial.

c. Perjanjian Kerja Bersama

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) telah disepakati pada tanggal 4 Juli 2013 dan disetujui oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui surat keputusan No 106/PHIJSK PKKAD/PKB/VII/2013 tanggal 9 Juli 2013. Serikat Pekerja PGN mewakili pekerja dalam diskusi penyusunan PKB dengan manajemen PGN.

Pada PKB tersebut dimuat hak dan kewajiban perusahaan dan pekerja secara seimbang. Keberadaan PKB tersebut dimaksudkan untuk:

- Memberi kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Pekerja yang meliputi: hubungan industrial, syarat-syarat kerja, serta Tata Tertib Perusahaan;
- Memperkuat dan meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dan Pekerja;
- Mengatur cara penyelesaian perbedaan pendapat secara adil sehingga tidak mengarah pada perselisihan dan setiap perbedaan akan selalu diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat.

d. Pengaturan Waktu Kerja, Istirahat dan Ijin Meninggalkan Perkerjaan

Untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, perusahaan telah menetapkan batasan waktu kerja bagi pekerja. Waktu kerja disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Di PGN berlaku waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dalam pekerjaan operasional yang dituntut harus menjalankan kegiatannya secara handal selama 24 jam sehari, PGN menggunakan sistem pergantian jam (*shift*). Kebutuhan *shift* disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang dihadapi, namun biasanya ada 2 - 3 *shift* dalam sehari. Apabila melewati batas waktu *shift* kerja, maka pada pekerja diberikan kompensasi yang diperhitungkan dalam imbal jasa pekerjaan yang telah diketahui dan disepakati bersama. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa.

Selama bekerja, setiap pekerja diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu serta diberikan kesempatan untuk cuti tahunan dan cuti besar setiap 3 tahun sekali. PGN juga memberikan kompensasi kepada Pekerja yang meliputi: ijin meninggalkan pekerjaan dengan upah dasar untuk beberapa keperluan, ijin untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah keagamaan lain, ijin melahirkan dan ijin haid bagi pekerja wanita.

e. Hak Asasi Manusia

PGN menghargai hak asasi manusia dengan menerapkan praktik nondiskriminasi berdasarkan jenis kelamin, etnik, agama atau afiliasi politik. Hal ini tercermin pada lingkungan kerja sehari-hari maupun pelaksanaan rekrutmen pegawai baru.

Kesempatan yang sama diberikan bagi semua orang, baik pria dan wanita, tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender, ataupun kondisi fisik untuk mengikuti program rekrutmen pekerja PGN. Pengangkatan calon pekerja didasarkan atas hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.

Kesempatan yang sama diberikan bagi semua pegawai untuk mengikuti program Pelatihan dan Pendidikan, baik dari tingkat pelaksana sampai dengan manajemen puncak. Sepanjang 2014 telah terselenggara 6 program kompetensi wajib yang diikuti 146 orang peserta, 44 program kompetensi manajerial yang diikuti sebanyak 953 peserta, 87 program kompetensi bidang yang diikuti oleh 1.847 orang peserta, pelatihan publik dalam negeri sebanyak 265 program yang diikuti 796 peserta, serta pelatihan publik luar negeri sebanyak 10 program yang diikuti 22 peserta.

PGN mematuhi kebijakan untuk tidak memperkerjakan anak-anak dibawah umur dan sampai laporan ini dibuat, pekerja termuda di PGN tercatat berusia 22 tahun. Syarat usia minimal calon pekerja di Perusahaan adalah 18 tahun. Hal ini sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi Konvensi ILO.



WAWANCARA DENGAN HENDI KUSNADI DIREKTUR SDM DAN UMUM

T Kegiatan pengembangan apa yang telah dilakukan perusahaan dalam rangka peningkatan kompetensi pekerja untuk menunjang bisnis perusahaan?

J Dalam rangka peningkatan kompetensi pekerja, setiap tahun dilakukan asesmen baik atas kompetensi teknis maupun managerial pekerja. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar untuk penyelenggaraan program pendidikan, pelatihan dan peningkatan kompetensi berikutnya.

Program pelatihan tidak hanya dilakukan di dalam negeri, namun kami juga menyelenggarakan program pelatihan di luar negeri. Di tahun 2014, kami bekerjasama dengan GDF Suez menyelenggarakan beberapa kegiatan pelatihan dalam bentuk *Exchange and Experience Learning* dengan jumlah total 28 orang peserta. Kami juga memberikan kesempatan kepada pekerja terbaik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, S2, dan S3. Pada tahun 2014 total pekerja yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 di luar negeri mengalami kenaikan. Selain itu, kami juga memiliki Program PGN STAR dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui sistem *online* berbasis web.

T Mohon dijelaskan isu terkait Hubungan Industrial, remunerasi dan program *benefit*.

J Pengelolaan hubungan industrial di PGN dilakukan dalam kerangka pandang sebagai mitra. Perusahaan berupaya membangun hubungan ketenagakerjaan yang harmonis dengan Serikat Pekerja. Setiap triwulan perwakilan manajemen dan perwakilan Serikat Pekerja melakukan rapat koordinasi melalui Lembaga Kerjasama Bipartit untuk membicarakan hal-hal yang membutuhkan perhatian bersama. Seluruh hak dan kewajiban pekerja dan perusahaan dicantumkan dalam Perjanjian Kerja Bersama secara seimbang.

Sistem remunerasi telah berjalan sejak Desember 2010. Acuan utama kami dalam merancang sistem remunerasi adalah *internal equity* dan *external competitiveness*. Diharapkan sistem remunerasi yang tercipta adalah sistem remunerasi yang *fair*. Untuk menjadi *internal equity*, kami mengevaluasi seluruh jabatan menggunakan metodologi *Hay system*. Dan untuk menjaga *external competitiveness*, kami secara rutin mengikuti *salary survey* untuk melihat posisi *compensation package* PGN terhadap perusahaan sejenis di pasar.

Untuk program *benefit*, selain remunerasi yang menarik, kami juga menawarkan berbagai program lain bagi pekerja dan keluarganya, seperti program perawatan kesehatan, jaminan pengobatan, asuransi kecelakaan, bantuan biaya haji atau ziarah keagamaan, dan beasiswa pendidikan. Pada tahun 2014, kami menerbitkan beberapa program *benefit* baru, diantaranya Employee Assistance Program (EAP) dan Program Kesehatan Hari Tua.

Sarana Pengembangan Potensi Diri Terbaik Pekerja

a. Pengelolaan Kompetensi

Dasar pembinaan dan pengembangan SDM PGN adalah kompetensi, baik kompetensi dasar maupun kompetensi bidang. Pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Secara periodik pekerja mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses asesmen.

PGN membuktikan komitmennya dengan mengembangkan organisasi SDM sesuai lingkup kerja strategis, dan membentuk dinas pengembangan kompetensi dalam struktur organisasi SDM, dengan lingkup tugas dan peranan sebagai berikut:

1. Terciptanya sistem SDM berbasis kompetensi yang komprehensif dan terintegrasi.
2. Tersedianya profil kompetensi pekerja yang menyeluruh.
3. Identifikasi kesenjangan kompetensi masing-masing pekerja.
4. Terciptanya *talent management*.
5. Pengembangan *talent* sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.
6. Mempertahankan pekerja-pekerja potensial dan motivasi untuk berkinerja yang terbaik.

Dalam implementasinya, pengelolaan data kompetensi dilakukan dengan menggunakan model pengembangan SDM berbasis Kompetensi (CBHRM) serta rencana pengembangan kompetensi melalui *Talent Management*. Hal ini menunjukkan keseriusan PGN dalam pengelolaan profesionalitas pekerjajnya.

b. Pendidikan dan Pelatihan Pekerja

PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan. Program Pendidikan dan Pelatihan dilaksanakan secara konsisten oleh PGN untuk memelihara dan menciptakan kompetensi pekerja terbaik. Program pengembangan kompetensi disusun secara terencana, sistematis dan berfokus sesuai perkembangan bisnis Perusahaan. PGN memiliki pola, silabus, modul, serta panduan

fasilitator program pendidikan dan pelatihan untuk bidang teknik, operasi dan komersial yang terkait langsung dengan pendapatan (*revenue*), kehandalan penyaluran gas bumi serta kepuasan pelanggan eksternal PGN.

c. Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan Kinerja merupakan alat bantu manajemen untuk memantau pencapaian pekerjaan dari masing-masing pekerja serta umpan balik bagi pekerja terhadap perbaikan yang diperlukan. Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI) yang diterapkan mulai tahun 2012, memudahkan setiap target sasaran yang dimiliki oleh pekerja harus mengacu pada Strategi Bisnis Prioritas (SBP) perusahaan serta terkait dengan target sasaran milik atasan masing-masing. Target sasaran perusahaan secara langsung didukung dan didistribusikan menjadi target sasaran masing-masing Direksi, untuk dilanjutkan sampai tingkat pelaksana. Dengan implementasi SMKI, seluruh pekerja terpacu untuk memberikan yang terbaik karena memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan memberi kontribusi atas pencapaian PGN secara korporat.

SMKI telah didukung oleh aplikasi berbasis web yang sudah digunakan oleh seluruh pekerja untuk mencantumkan informasi mengenai pengelolaan kinerja. Seluruh pekerja membuat sasaran dengan berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable and Time-bound*) di awal tahun, serta terhubung dengan sasaran atasan dan sesuai dengan SBP. Pada akhir semester pertama, setiap atasan diwajibkan untuk memberikan masukan mengenai pencapaian yang sudah dilakukan. Di akhir periode, dilakukan penilaian atas pencapaian individu serta diberikan predikat penilaian sesuai dengan ketentuan yang terbagi menjadi enam kategori, yaitu *Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable* dan *Unsatisfactory*. Kategori penilaian tersebut, akan menjadi dasar dalam penentuan remunerasi dan jenjang karir pekerja.

d. Tingkat *Turnover* Pekerja

Lingkungan kerja yang baik, membuat tingkat *turnover* pekerja cenderung rendah. Pada tahun 2014 jumlah Pekerja PGN berjumlah 1.509 orang, mengalami penurunan dari tahun 2013 yang

sebelumnya berjumlah 1.540 orang. Penyebab penurunan orang pekerja tersebut didominasi oleh hal alami, yakni memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hal ini memberikan dampak keuangan positif yaitu optimalisasi biaya pengembangan dan pelatihan pekerja.

Kesejahteraan Pekerja

a. Remunerasi

Sistem Remunerasi PGN yang berjalan saat ini mulai diterapkan sejak Desember 2010 sebagai jawaban terhadap kebutuhan PGN untuk 3 hal utama, yaitu :

- Menarik orang-orang terbaik (*to attract the best talent*);
- Memotivasi pekerja yang ada agar mereka dapat memberikan kontribusi terbaik guna pencapaian visi dan misi perusahaan (*to motivate*), dan;
- Mempertahankan *talent-talent* yang ada agar tetap berada di PGN (*to retain the best talent*).

Dalam merancang sistem remunerasi tersebut, *internal equity* dan *external competitiveness* selalu menjadi acuan utama. Tujuannya untuk menghasilkan sebuah sistem remunerasi yang adil. Untuk menjadi *internal equity*, seluruh jabatan yang ada dievaluasi menggunakan Metodologi *Hay System* untuk mendapatkan nilai jabatan (*grade*). Sementara untuk menjaga *external competitiveness*, PGN secara rutin mengikuti *salary survey* untuk melihat posisi paket kompensasi PGN terhadap perusahaan perusahaan sejenis di pasar.

b. Program Benefit

Selain dari paket remunerasi yang menarik, PGN juga menawarkan berbagai program benefit yang sangat menarik bagi pekerja dan keluarganya, seperti program perawatan kesehatan, jaminan pengobatan, asuransi kecelakaan, bantuan biaya haji atau ziarah keagamaan, beasiswa pendidikan dan lain-lain.

Dalam tahun 2014 ini beberapa program benefit yang diluncurkan oleh manajemen, diantaranya :

- *Employee Assistance Program*
Dimulai dari pertengahan 2013, PGN menyediakan fasilitas kesehatan tambahan untuk pekerja yaitu *Employee Assistance Program* (EAP). Program EAP merupakan fasilitas kesehatan tambahan untuk pekerja dan

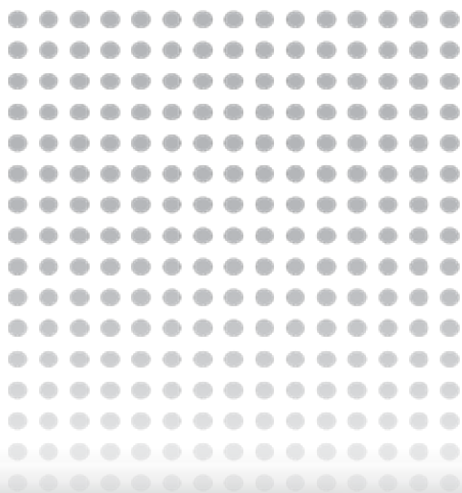
keluarga berupa jasa pelayanan konseling. Setiap pekerja dapat bertemu langsung atau melalui telepon dengan konselor untuk melakukan konsultasi terhadap masalah yang ada, baik untuk permasalahan pribadi, keluarga ataupun yang ada kaitannya dengan kinerja dalam perusahaan. Data EAP adalah rahasia dan tidak akan menjadi bagian catatan kesehatan atau data pribadi pekerja serta hanya diketahui oleh Konselor EAP dan pekerja yang bersangkutan. Dengan adanya EAP, para pekerja dibantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi bisa lebih fokus pada pekerjaannya. Tidak hanya melayani jasa konseling yang bersifat kuratif, EAP juga dilengkapi dengan kegiatan preventif berupa seminar ke daerah terpencil maupun artikel terkait dengan kesehatan mental. Dengan adanya EAP, para pekerja akan dibantu untuk memecahkan permasalahannya, sehingga dengan terselesaikannya permasalahan tersebut, diharapkan pekerja menjadi lebih fokus pada pekerjaannya. Sampai dengan akhir 2014, jumlah pekerja yang sudah mengikuti EAP sebanyak 217 pekerja di seluruh wilayah PGN.

- Program Kesehatan Hari Tua
PGN sebagai perusahaan BUMN terkemuka, sangat peduli dengan pemeliharaan kesehatan para Pkerjanya. Program ini merupakan hasil kerja keras dari Manajemen PGN yang merangkul Serikat Pekerja PGN sebagai mitra dalam penyusunan program ini.

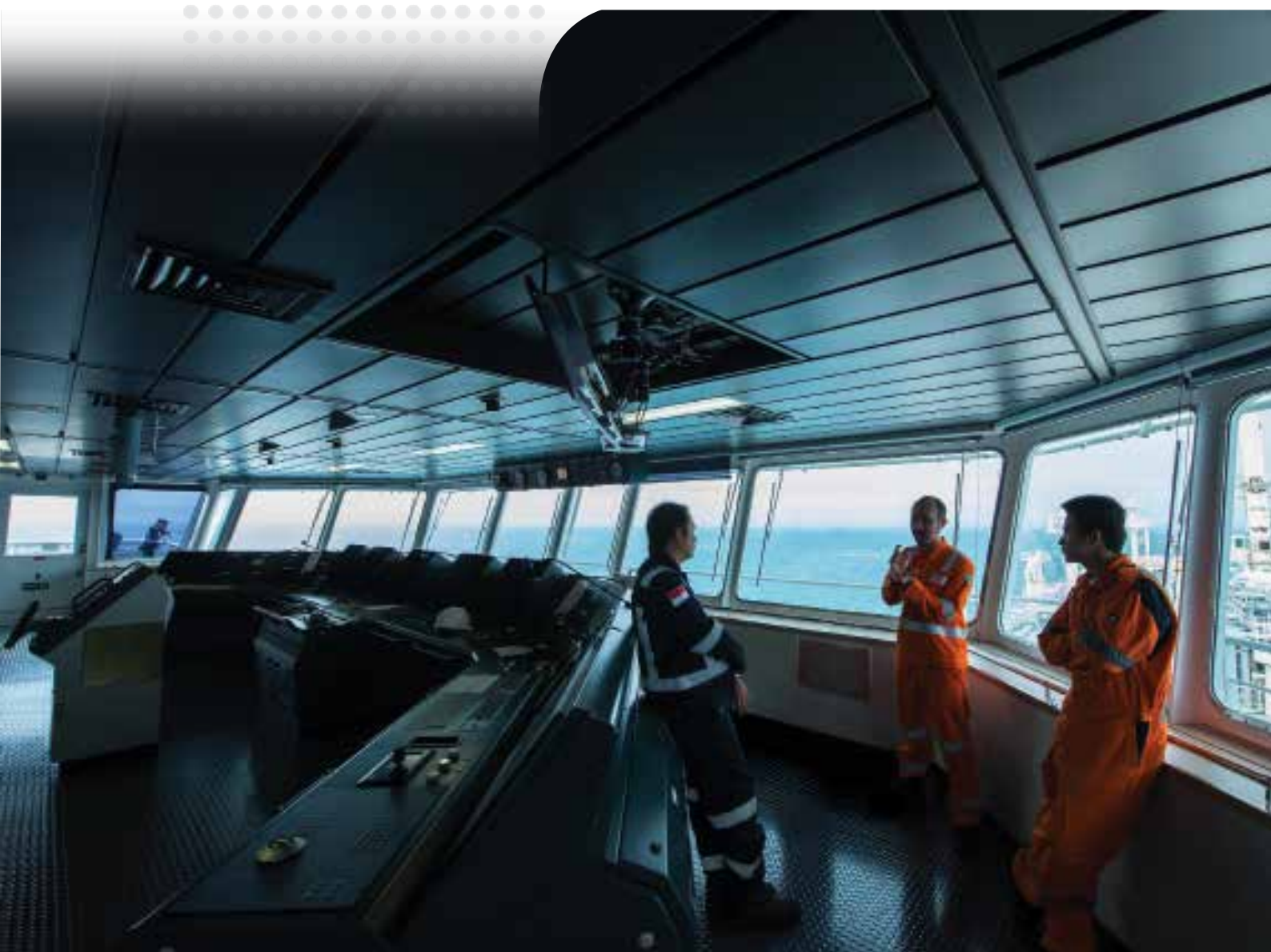
BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Selama tahun 2014, PGN telah menyelenggarakan 25.115 *mandays* untuk merealisasikan program pelatihan pekerja dengan total biaya sebesar Rp41.698.373.086,-, meningkat sekitar 18,7% dari nilai belanja pendidikan dan pelatihan tahun 2013 sebesar Rp35.888.349.940,-

Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2014 Perusahaan melakukan pengiriman Pekerja untuk menempuh jenjang S2 di Amerika Serikat, serta pelaksanaan kegiatan program *internship* di Perusahaan minyak dan gas kelas dunia di Eropa dan Asia.



Upaya peningkatan kompetensi pekerja dilakukan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. Sebanyak 408 program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan selama tahun 2014.



KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



Aktifitas simulasi keselamatan dilaksanakan secara rutin oleh PGN agar setiap Insan PGN memiliki kewaspadaan dan persiapan atas keadaan darurat yang mungkin terjadi.

KEBIJAKAN

Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Perusahaan merupakan hal yang substansial karena memiliki risiko yang tinggi terhadap aktivitas dalam pengelolaan usaha Perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Dengan pengelolaan K3 yang baik, maka segala kemungkinan yang dapat menimbulkan kecelakaan atau kesehatan kerja dapat diminimalkan bahkan dihilangkan. Seiring dengan Visi Perusahaan yaitu menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia dalam Pemanfaatan Gas Bumi, maka pengelolaan K3 Perusahaan harus sejalan dengan visi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari Kebijakan K3PL-E dan SHE Goals

yang telah ditetapkan. Dalam kebijakan tersebut menitikberatkan pada implementasi sistem manajemen K3 dalam segala aktivitas K3 di Perusahaan dengan memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip *Plan, Do, Check* dan *Action*. Selain itu, adanya kepedulian terhadap konservasi energi sebagai bentuk partisipasi Perusahaan dalam pemanfaatan energi terhadap dunia. Dalam SHE Goals dimana adanya penekanan terhadap aspek kesehatan yang merupakan perwujudan kepedulian Perusahaan terhadap kesehatan karyawan karena merupakan aset utama bagi Perusahaan.

Pemeriksaan terhadap aspek-aspek keselamatan dan keamanan merupakan salah satu prioritas yang menjadi kebiasaan setiap Insan PGN.



Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja dalam Visi PGN



Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja -
Perlindungan Lingkungan dan Energi

MODEL SISTEM MANAJEMEN K₃ MENURUT OHSAS 18001:2007



Sistem Manajemen K₃

Upaya penerapan perlindungan tenaga kerja dari bahaya akibat kerja, pencapaian derajat kesehatan dan keselamatan yang tinggi serta tingkat kenyamanan kerja pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas. Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan selamat harus memenuhi berbagai persyaratan sistem manajemen keselamatan, terutama dalam memenuhi persyaratan suatu proses produksi. Hal ini mencakup sejauh mana perusahaan mencermati masalah kesehatan dan keselamatan dalam kegiatannya untuk menghasilkan produk yang baik.

Bagi perusahaan, penanganan masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang baik berarti :

- meningkatnya kesejahteraan pekerja dan keluarga, turunnya biaya kompensasi kecelakaan yang perlu dibayarkan;
- menurunnya biaya perbaikan;
- rendahnya biaya pencegahan dibandingkan biaya penanganan kecelakaan industri;
- terpeliharanya citra baik perusahaan secara luas.

Kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dialami seorang pekerja bukan saja menjadi masalah bagi pekerja itu sendiri namun juga bagi anggota keluarganya serta kerugian yang besar bagi perusahaan. Kecelakaan kerja di tempat kerja pada umumnya dapat dicegah tanpa perlu mengeluarkan investasi dalam jumlah tinggi. Untuk dapat menjalankan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik perusahaan dan pekerja harus menggunakan *business sense* yang baik dan mengikuti peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah yang ada.

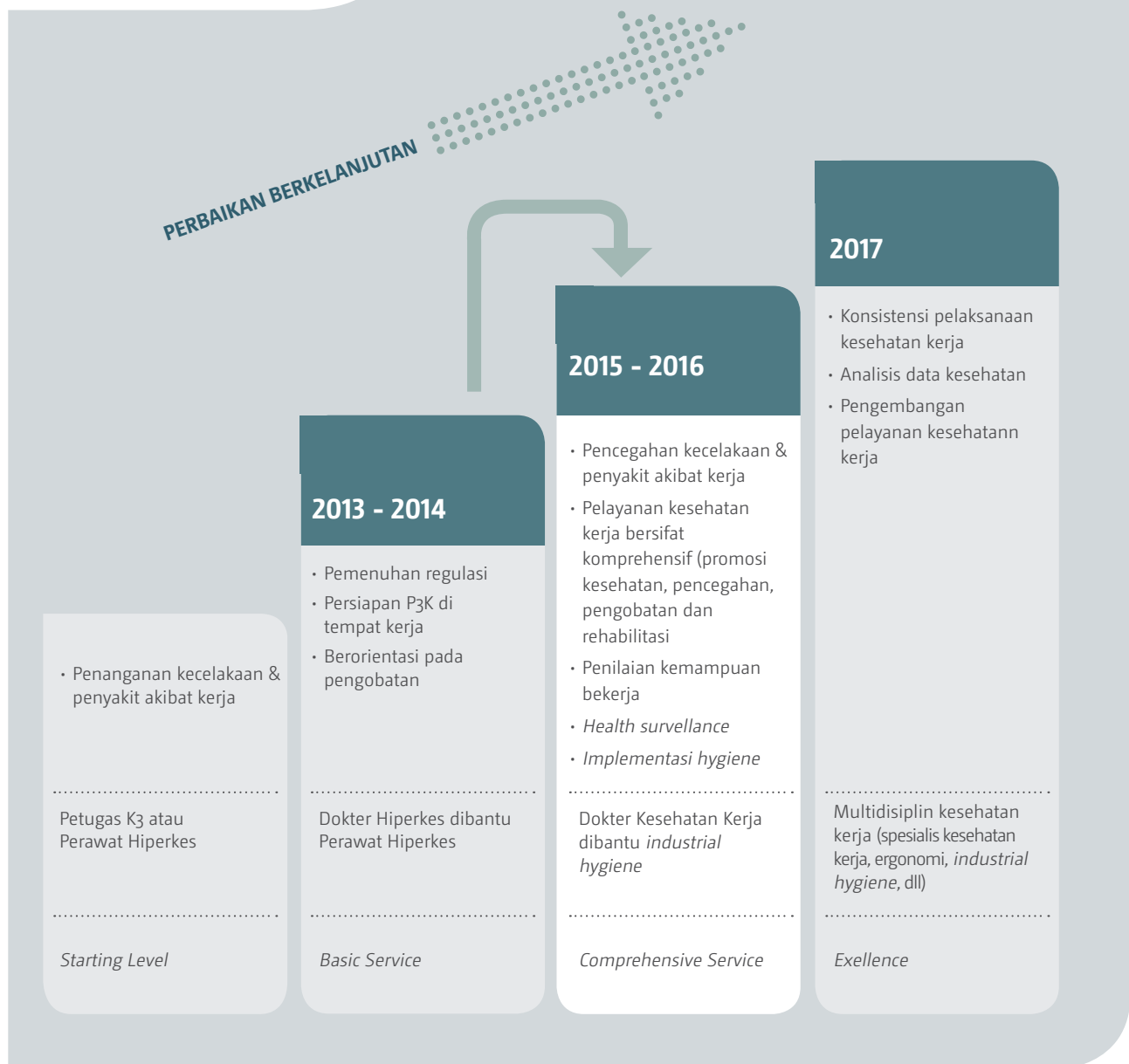
Target K3

Dalam upaya untuk keberlanjutan peningkatan penerapan Sistem manajemen K3 maka dilakukan upaya peningkatan secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan target yang relevan dengan pertumbuhan kinerja K3 perusahaan.

TARGET K3PL-E

Item		Target 2014
Lagging Indicator	<i>Fatality</i>	0
	Kecelakaan Berat	0
	Kecelakaan Sedang	0
	LTIF	0
	Kecelakaan Ringan	≤ 3
	Kecelakaan Kendaraan Berat (Kecelakaan Kendaraan dengan nilai > Rp50.000.000,-)	≤ 2
	<i>Nearmiss dan First Aid</i>	-
	<i>Health</i>	
	TSAF	≤ 0.45
	Penyakit Akibat Kerja	0
Leading Indicator	<i>Risk Containment Audit</i>	
	% Partisipasi	100%
	% Severity 75	-
	% Perbaikan Severity 4/5	100%
	% Perbaikan Severity 3	85%
	% Training RCA dan Refresh Outsource	100%
	Average Of Severity	< 2.8
	<i>Observasi</i>	
	% Partisipasi	100%
	Safe Index	-
	Unsafe Act/Hour	-
	% Training Observasi & Refresh	100%
	<i>Audit</i>	
	% Tindak Lanjut Penyelesaian Hasil Audit (Untuk Kantor Pusat : Hasil Monitoring)	100%
	Sertifikasi/Surveillance OHSAS 18001 : 2007	dipertahankan
	<i>Health</i>	
	% Pemeriksaan Kesehatan Berkala (MCU)	100%
	Pengukuran Lingkungan Kerja	1x/Tahun
	Promosi Kesehatan (<i>Health Talk</i>)	1x/3 Bulan
	Simulasi (<i>drill</i>) Petugas P3K	1x/3 Bulan

ROADMAP KESEHATAN



Pelaporan K3

PGN secara rutin menyampaikan laporan ke regulator. Laporan tersebut disampaikan ke Depnakertrans setiap tiga bulan dan ke Dirjen Migas setiap bulannya.

Pencapaian Bidang K3

Komitmen tinggi dari Management Puncak dan upaya sungguh-sungguh seluruh jajaran PGN dalam membudayakan kesadaran akan risiko K3, membuat beberapa parameter kejadian yang menjadi acuan unjuk kerja K3 mengalami perbaikan. Pada tahun 2013, tidak ada kejadian kecelakaan kerja yang menyebabkan kehilangan jam kerja. Pada tahun 2014, terdapat 1 (satu) insiden *fatality* sehingga menyebabkan kehilangan jam kerja aman di lingkungan PMO Infrastruktur.

Safety Metric

Safety Metric merupakan indikator kinerja masing-masing SBU dan kantor pusat dalam pengelolaan dan penerapan K3. Melalui metrik ini, PGN memonitor, mengevaluasi, serta menetapkan langkah perbaikan atas pencapaian kinerja K3 setiap bulannya.

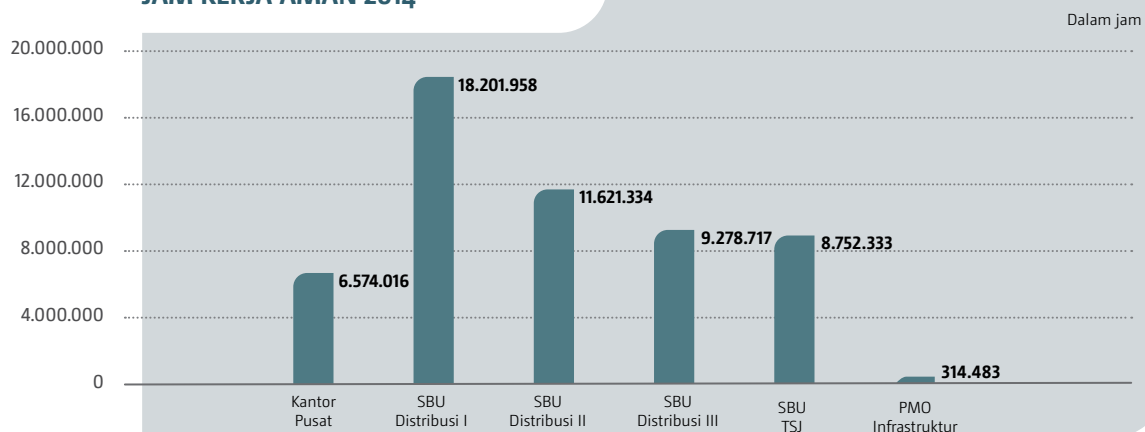
SAFETY METRIC TAHUN 2014

	Item	Kantor Pusat	SBU DW I	SBU DW II	SBU DW III	SBU TSJ	PMO Infrastruktur	Target
Lagging Indicator	<i>Fatality</i>	0	0	0	0	0	1	0
	Kecelakaan Berat	0	0	0	0	0	0	0
	Kecelakaan Sedang	0	0	0	0	0	0	0
	LTIF	0	0	0	0	0	0.23	0
	Kecelakaan Ringan	0	3	0	0	0	2	3
	Kecelakaan Berat pada Kendaraan (Kecelakaan Kendaraan dengan nilai ≥50 juta)	0	0	0	0	0	0	0
	Kecelakaan Ringan Pada Kendaraan	23	1	0	2	5	3	
	<i>First Aid</i>	0	2	3	16	14	9	
	<i>Near missed</i>	3	12	4	10	7	9	
	TSAF	0.75	0.23	0.26	0.32	0.19	0.06	0.45
Leading Indicator	Health							
	Penyakit Akibat Kerja	0	0	0	0	0	0	0
	RCA							
	% Partisipasi	56.08%	100%	100%	95%	100%	97.55%	100%
	% Severity 75	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	% Perbaikan Severity 4/5	65%	96%	100%	80.50%	86%	100%	≥ 85%
	Observasi							
	% Partisipasi	23.17%	100%	100%	90%	100%	98.55%	100%
	Health							
	% Pemeriksaan Kesehatan Berkala (MCU)	74.64%	99%	100%	100%	100%	74.67%	100%
Audit	Pengukuran Lingkungan Kerja	100%	100%	100%	100%	100%	100%	1x/tahun
	Surveillance OHSAS 18001:2007	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan	Dipertahankan
	Jam Kerja Aman (Jam)	6.574.016	18.201.958	11.621.334	9.278.717	8.752.333	314.483	

Jam kerja Aman

Pencapaian jam kerja aman di seluruh Unit dan Kantor Pusat menunjukkan tidak terjadi hilangnya waktu kerja (*lost time injury/LTI*) sampai akhir periode laporan tahun 2014. Tetapi di lingkungan kerja PMO Infrastruktur terjadi 1 (satu) *fatality* yang dialami oleh pekerja konstruksi pihak ketiga dimana insiden tersebut termasuk dalam kategori *lost time injury* sehingga menghilangkan jam kerja aman di PMO Infrastruktur.

JAM KERJA AMAN 2014

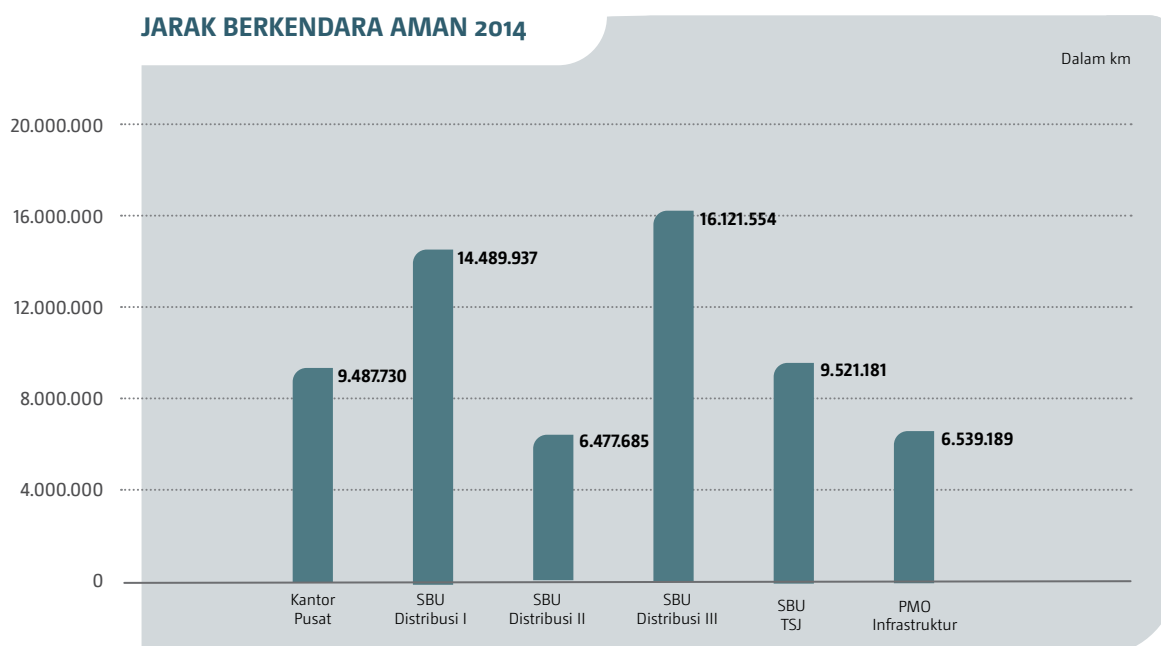


LTI Frequency

Parameter kinerja LTI *Frequency* PGN menunjukkan bahwa di tahun 2014, pada seluruh Unit dan Kantor Pusat sudah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu Nol tetapi untuk PMO Infrastruktur tidak mencapai target ($LTI > 0$) karena terdapat 1 (satu) insiden yang termasuk kategori *lost time injury*.

Jarak Berkendara Aman

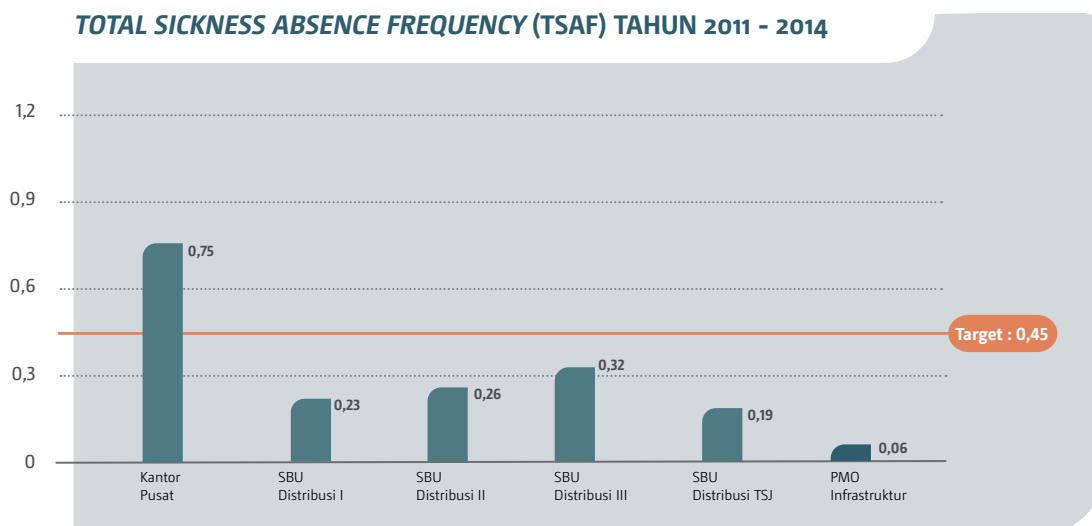
Pada tahun 2014, tidak terjadi kecelakaan kendaraan berat di seluruh Unit, Kantor Pusat dan PMO Infrastruktur.



Total Sickness Absence Frequency (TSAF).

Parameter ini mengukur tingkat kesehatan kerja, berdasarkan besaran jumlah pekerja yang kehilangan waktu kerja dikarenakan sakit. PGN berkepentingan untuk meningkatkan kesehatan kerja agar tingkat kehilangan jam kerja semakin berkurang, sehingga produktifitas pekerja secara keseluruhan meningkat.

Hasil kompilasi data TSAF adalah sebagai berikut:



Program Kesehatan Pekerja

PGN merancang dan merealisasikan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan kerja. Hal ini sebagai bentuk komitmen PGN dalam menjaga kesehatan kerja dan kesehatan pekerja. Memelihara kesehatan kerja akan membuat produktifitas pekerja meningkat dan angka kehilangan waktu kerja karena sakit dapat ditekan.

Program kesehatan yang telah dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan kepada seluruh pekerjaan sesuai dengan risiko pekerjaannya, edukasi kesehatan seperti seminar kesehatan dan *road show*, pengelolaan data kesehatan pekerja melalui pengembangan aplikasi *E-Medical Record*, *program industrial hygiene* seperti pemeriksaan lingkungan kerja dan *health risk assessment* setiap tahun serta penyusunan Dokumen Acuan Kerja untuk memastikan tata aturan terkait pengelolaan Kesehatan sudah ada payung hukumnya. Pada tahun 2014, PGN juga berupaya dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS (P2 HIV/AIDS) di tempat kerja. Hal ini karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan epidemi HIV tercepat di Asia dan sekitar 80% pengidap HIV berusia produktif (25-49 tahun) dimana tempat kerja menjadi tempat dimana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya.

Upaya yang telah dilakukan PGN dalam implementasi program P2 HIV/AIDS adalah :

- Penandatanganan komitmen bersama oleh seluruh Direksi PGN;
- Road show di satuan kerja Kantor Pusat dan Proyek dengan total peserta 206 orang;
- Peringatan hari HIV/AIDS sedunia dengan total peserta 269 orang;
- Survei terkait dengan persepsi HIV/AIDS dengan jumlah peserta 143 orang;
- Konseling dan pemeriksaan HIV dengan jumlah peserta 93 orang;
- Edukasi kepada para pelajar SMA/ sederajat di lingkungan PGN Kantor Pusat dengan total peserta 380 orang.

KOMITMEN BERSAMA



PENGHARGAAN BIDANG K-3 TAHUN 2014

PGN memperoleh berbagai pengakuan dan penghargaan dari pihak independen. Penghargaan ini diperoleh PGN atas komitmen dan prestasi yang diraih dalam menerapkan kegiatan operasional yang bebas dari kejadian kecelakaan kerja dan memperhatikan serta menerapkan program kesehatan kerja. Penghargaan itu, mencakup:

- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk Kantor Pusat dan Proyek
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Distribusi Wilayah I
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Distribusi Wilayah II
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Distribusi Wilayah III
- Sertifikat OHSAS 18001:2007 untuk SBU Transmisi Sumatera Jawa
- Sertifikat SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk Kantor Pusat dan Proyek
- Sertifikat SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk SBU Distribusi Wilayah I
- Sertifikat SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk SBU Distribusi Wilayah II
- Sertifikat SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk SBU Distribusi Wilayah III
- Sertifikat SMK3 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk SBU Transmisi Sumatera Jawa
- Penghargaan Program Pencegahan dan Penaggulan HIV dan AIDS kategori Silver

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja selama tahun 2014 adalah sebesar Rp6.624.288.640,-.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN



Peran aktif PGN dalam usaha pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan bukti bahwa PGN turut serta dalam memajukan bangsa.

KEBIJAKAN

PGN Sebagai BUMN Terbuka, senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Komitmen yang tinggi untuk selalu peduli dan berbagi diwujudkan dalam program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSP), yang secara konsisten dijalankan untuk membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya, dengan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Program TJSP PGN dijalankan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007. Sejak akhir tahun 2012 hingga September 2013 Program ini mengalami beberapa perubahan kebijakan, hingga dikeluarkannya perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013.



UMKM berbasis
padat karya mampu
menyebarkan *multiplier
effect* yang lebih banyak
pada berbagai lapisan
masyarakat.



Berdasarkan peraturan tersebut, maka sumber dana Program PKBL selain berasal dari saldo dana penyisihan laba setelah pajak tahun 2012, juga berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya. Selanjutnya sejak tahun 2013, PGN mengambil kebijakan hanya menganggarkan Program Bina Lingkungan pada anggaran perusahaan, sedangkan Program Kemitraan hanya mengelola saldo dana yang tersedia.

PKBL dilaksanakan melalui berbagai program yang dikelola oleh satuan kerja Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang berada dibawah Direktorat Keuangan. Secara garis besar ruang lingkupnya meliputi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Program CSR.

PROGRAM KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Program Kemitraan

PGN berkomitmen penuh dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, di wilayah operasi dan sekitarnya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program di bidang sosial kemasyarakatan dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSP) yang secara umum dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang terdiri dari program Bina Lingkungan (BL) dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

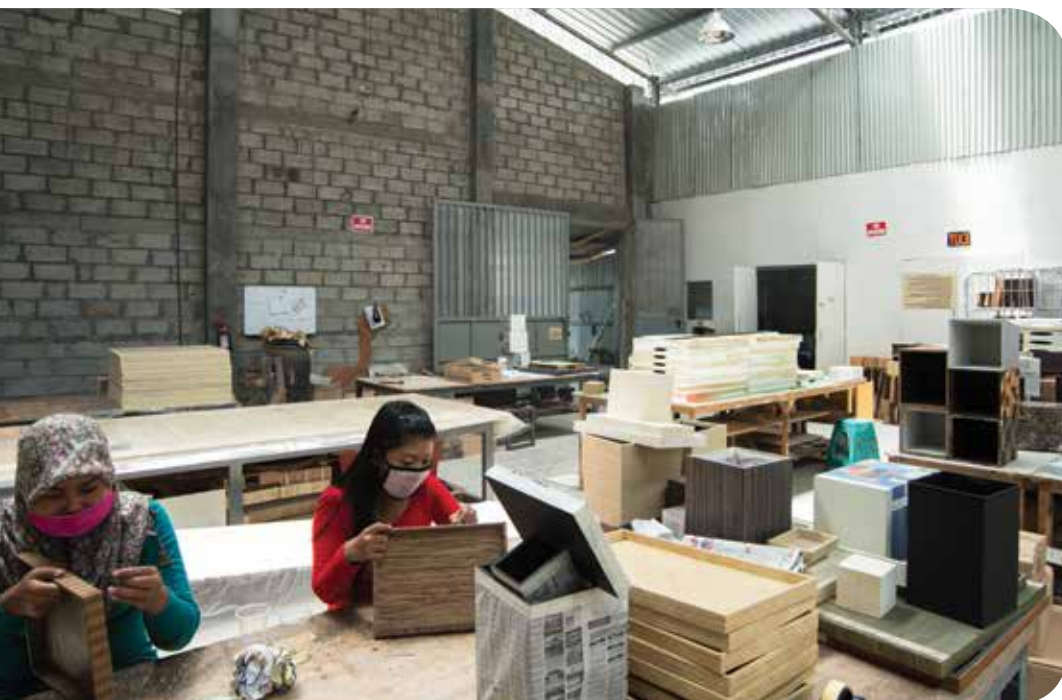
Dalam RUPS tahun 2013 diputuskan bahwa PGN tidak menyisihkan laba yang dipergunakan untuk kegiatan Program Kemitraan, oleh karena itu, maka pelaksanaan Program Kemitraan di Tahun 2014 hanya menggunakan saldo dana dari tahun-tahun sebelumnya dan pengembalian dana dari para mitra binaan PGN.

Program Kemitraan di tahun 2014 dilaksanakan melalui 2 jenis kegiatan, yaitu penyaluran pinjaman modal dan pembinaan. Kegiatan penyaluran pinjaman modal diberikan melalui 2 macam cara, yang pertama yaitu diberikan secara

langsung kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) mitra binaan PGN. Pinjaman modal diutamakan bagi UKM dengan sistem klaster atau kelompok, dengan tujuan untuk membantu UKM untuk lebih cepat berkembang karena adanya dukungan dari sesama rekan UKM, mempermudah dalam hal pembinaan, dan menjangkau lebih banyak UKM sehingga peningkatan kesejahteraan semakin banyak dirasakan oleh masyarakat luas. Cara yang kedua untuk memberikan pinjaman adalah dengan melalui kerjasama atau sinergi dengan BUMN lain, dimana BUMN tersebut juga berfungsi sebagai penjamin bagi mitra-mitra binaan tersebut.

UKM mitra binaan PGN yang mendapatkan pinjaman modal di tahun 2014 antara lain :

- UKM Klaster Kulon Progo, Yogyakarta;
- UKM Klaster Sleman dan Bantul, Yogyakarta;
- UKM Klaster Gunung Kidul, Yogyakarta;
- Petani Mitra Binaan PGN sinergi dengan PTPN IX, di Jawa Tengah;
- Petani Mitra Binaan PGN sinergi dengan PTPN X, di Jawa Timur; serta
- Petani Mitra Binaan PGN sinergi dengan PTPN XI, di Jawa Timur.



Program Kemitraan menjadi bagian dari TJSL PGN sebagai wujud kepedulian PGN terhadap masyarakat luas, tidak hanya disekitar wilayah operasi PGN

Selain penyaluran pinjaman modal, PGN juga memberikan pembinaan kepada para mitra binaan melalui berbagai cara, yaitu: peningkatan kemampuan dan pengetahuan mitra binaan melalui berbagai kegiatan pelatihan, maupun peningkatan pemasaran produk mitra binaan melalui promosi dalam bentuk keikutsertaan dalam berbagai pameran.

Pembinaan yang telah dilakukan selama tahun 2014 bagi para mitra binaan antara lain :

- Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana dan Motivasi bagi UKM Klaster Kulon Progo, Sleman dan Gunung Kidul, Yogyakarta;
- Keikutsertaan dalam Pameran INACRAFT 2014;
- Keikutsertaan dalam Pameran Adiwastra 2014;
- Keikutsertaan dalam Pameran Indonesia Fashion Week 2014;
- Keikutsertaan dalam Pameran CRAFTINA 2014;
- Keikutsertaan dalam Pameran INACRAFT Malaysia 2014; serta
- Publikasi Mitra Binaan pada Buku Direktori INACRAFT 2014.

Program Kemitraan yang menjadi bagian dari TJSL PGN merupakan wujud kepedulian PGN terhadap masyarakat luas, tidak hanya disekitar wilayah operasi PGN, tetapi juga di luar wilayah operasinya. Melalui berbagai kegiatan program kemitraan yang telah secara aktif dilakukan oleh PGN, diharapkan mampu turut mendorong perekonomian bangsa melalui pilar-pilar kekuatan perekonomian berbasis kerakyatan yaitu UKM-UKM dan para petani mitra binaan PGN.

Bantuan Bencana Alam

Selama tahun 2014, terjadi beberapa bencana di Indonesia dan sebagai bentuk kepedulian serta empati terhadap mereka yang terkena musibah bencana, PGN memberikan bantuan antara lain sebagai berikut:

- Bencana korban banjir di Serang dan Tangerang – Banten;
- Bantuan layanan kesehatan, sembako, dapur umum untuk korban banjir di Jakarta Barat dan Bekasi (Muara Bekasi – Babelan dan Hurip Jaya);

- Bantuan Siaga Pangan Nusantara berupa kornet dan sosis daging sapi untuk wilayah yang terkena bencana;
- Bantuan untuk penanganan banjir berupa perahu karet dan perlengkapannya untuk wilayah Jakarta;
- Bantuan dapur umum untuk bencana tanah longsor di Banjarnegara – Jateng;
- Bantuan sembako, handuk dan selimut untuk korban banjir di Pati dan Semarang – Jateng;
- Bantuan sembako untuk korban banjir di wilayah Bojonegoro, Batu dan Malang – Jatim;
- Bantuan layanan kesehatan dan dapur umum untuk korban Bencana Gunung Kelud di Kediri – Jatim; serta
- Bantuan benih dan pupuk organik untuk pemulihan perekonomian korban Bencana Gunung Kelud di Kediri – Jatim.

Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

PGN menaruh perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan, bantuan pendidikan yang disampaikan PGN antara lain:

- Mengirimkan tenaga pengajar muda dalam program pendampingan 31 SD di Sumsel, Lampung, Banten dan Jawa Timur, bekerja sama dengan Yayasan Indonesia Mengajar;
- Pembangunan dan renovasi sekolah di sekitar wilayah operasi, yaitu Medan, Deli Serdang, Batam, Pulau Pemping, Palembang, Lampung, Jakarta, Semarang dan Pasuruan, yang dilaksanakan melalui program sinergi bersama PT WIKA dan PT PP;
- Pemberian bantuan pendidikan untuk 1.125 mahasiswa yang berasal dari 15 universitas negeri di Indonesia;
- Pelatihan Guru TK/PAUD berbasis karakter untuk tenaga pengajar TK/PAUD di sekitar wilayah operasi PGN; serta
- Pembangunan taman bacaan Sekolah di Batam, Pulau Pemping, Jakarta dan Jawa Timur, bekerja sama dengan PT Balai Pustaka.



Tidak hanya dengan penyaluran pinjaman modal PGN juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Mitra Binaan.

Bantuan Sarana Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, PGN telah melakukan program sebagai berikut:

- Layanan kesehatan masyarakat melalui 10 Mobil Sehat PGN yang terdiri dari pemeriksaan kehamilan, pemberian suplemen untuk ibu hamil, pelayanan alat kontrasepsi, pelayanan kesehatan umum dan gigi tingkat dasar, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pemberian makanan tambahan untuk anak dan balita di wilayah operasional PGN;
- Bantuan 3 unit mobil ambulans untuk YKPP PGN, PMI Jakarta Pusat dan Pusdikajen Lembang;
- Bakti sosial berupa bantuan alat bantu jalan, alat bantu dengar, operasi katarak untuk masyarakat kurang mampu di sekitar wilayah operasi;
- Bantuan operasi untuk penderita kaki bengkok;
- Bantuan 7 unit mobil tangki air dan 7 unit mobil Unit Donor Darah untuk PMI di sekitar wilayah operasi;
- Bantuan Posko Kesehatan Mudik Lebaran yang meliputi layanan kesehatan, pembagian suplemen kesehatan, penyediaan fasilitas hiburan seperti televisi, internet, pemutaran musik, *video games*, *doorprize* serta layanan pijat gratis di Lampung, Brebes, Semarang dan Surabaya;
- Bantuan alat kesehatan untuk puskesmas;
- Mengadakan kegiatan sosialisasi HIV/AIDS di beberapa sekolah di Surabaya dan Jakarta Barat.

Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Selama Tahun 2014, kegiatan yang telah dilaksanakan pada bidang sarana dan prasarana umum adalah:

- Bantuan pembangunan jembatan penyeberangan di Tangerang;
- Bantuan pembangunan jembatan desa Pagardewa – Muara Enim;
- Bantuan 2 unit genset untuk Pulau Pemping;
- Bantuan 1 unit mobil tangki air untuk Pemerintah Kota Surabaya.

Bantuan Sarana Ibadah

Pada Tahun 2014, PGN memberikan bantuan dalam bidang sarana ibadah antara lain:

- Bantuan pembangunan 5 unit Rumah Tahfidz di Medan, Batam, Palembang, Lampung dan Serang;
- Bantuan untuk pembangunan dan renovasi sarana ibadah dan fasilitas penunjang keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim/piatu, santunan fakir miskin, nikah masal serta bantuan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hari raya lainnya.

Bantuan Pelestarian Alam

Pada bidang pelestarian alam, memberikan bantuan antara lain sebagai berikut:

- Program Penanaman Terumbu Karang di Pulau Bidadari – Kepulauan Seribu;

- Bantuan pengadaan bibit tanaman untuk wilayah Malang;
- Program Penanaman Pohon di Kawasan Eco Edu Sentul – Bogor.

Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Sebagai bentuk partisipasi PGN dalam pengentasan kemiskinan, PGN memberikan bantuan berupa:

- Bantuan sarana *geomembrane* untuk petani garam di Madura;
- Bantuan untuk mengatasi krisis listrik di Pulau Karimun Jawa;
- Pembangunan Galeri UKM di Yogyakarta.

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

Total dana Program Kemitraan, baik pemberian pinjaman modal maupun pembinaan, yang disalurkan PGN pada tahun 2014 sebesar Rp156.087.209.383,00 atau setara dengan USD12.547.203,33.

Penyaluran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan termasuk Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran perusahaan maupun saldo alokasi laba perusahaan tahun sebelumnya sebesar Rp139.924.028.404,01 atau senilai USD11,700,452.12.

REALISASI DANA PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN TAHUN 2014

Uraian	TJSL (Rp)	TJSL (USD) *	PKBL (Rp)	PKBL (USD) **	JUMLAH (Rp)	JUMLAH (USD)
A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN						
BUMN Pembina						
Bantuan Korban Bencana Alam	4.120.731.525,00	345.809,30	-	-	4.120.731.525,00	345.809,30
Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan	52.911.578.125,00	4.416.139,82	2.680.529.357,00	215.476,64	55.592.107.482,00	4.631.616,46
Bantuan Peningkatan Kesehatan	28.697.011.571,01	2.436.987,13	179.781.300,00	14.451,87	28.876.792.871,00	2.451.439,00
Bantuan Pengembangan Sarana Umum	8.472.278.676,00	695.590,86	1.073.990.936,00	86.333,68	9.546.269.612,00	781.924,54
Bantuan Sarana Ibadah	28.739.820.116,00	2.408.863,81	312.552.907,00	25.124,83	29.052.373.023,00	2.433.988,65
Bantuan Pelestarian Alam	4.157.346.530,00	342.779,06	803.775.000,00	64.612,14	4.961.121.530,00	407.391,20
Bantuan Pengentasan Kemiskinan	7.774.632.361,00	648.282,97	-	-	7.774.632.361,00	648.282,97
Jumlah Penyaluran BUMN Pembina	134.873.398.904,00	11.294.452,95	5.050.629.500,00	405.999,16	139.924.028.404,00	11.700.452,11
Jumlah Penyaluran BUMN Peduli	-	-	-	-	-	-
Jumlah Realisasi Program Bina Lingkungan	134.873.398.904,00	11.294.452,95	5.050.629.500,00	405.999,16	139.924.028.404,00	11.700.452,11
B. PROGRAM KEMITRAAN						
Pinjaman Lunak						
Sektor Industri (DI. Yogyakarta)			905.000.000,00	72.749,20	905.000.000,00	72.749,20
Sektor Perdagangan (DI. Yogyakarta)			15.000.000,00	1.205,79	15.000.000,00	1.205,79
Sektor Perkebunan (Jawa Timur)			150.000.000.000,00	12.057.877,81	150.000.000.000,00	12.057.877,81
Sektor Jasa (DI. Yogyakarta)			20.000.000,00	1.607,72	20.000.000,00	1.607,72
Jumlah Pinjaman Lunak (3)	-	-	150.940.000.000,00	12.133.440,52	150.940.000.000,00	12.133.440,52
Pembinaan						
Pembinaan Pemasaran dan Promosi			640.318.263,00	51.472,53	640.318.263,00	51.472,53
Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan			4.506.891.120,00	362.290,28	4.506.891.120,00	362.290,28
Pembinaan Pengembangan			-	-	-	-
Jumlah Pembinaan	-	-	5.147.209.383,00	413.762,81	5.147.209.383,00	413.762,81
Jumlah Realisasi Program Kemitraan	-	-	156.087.209.383,00	12.547.203,33	156.087.209.383,00	12.547.203,33
C. BEBAN OPERASIONAL						
Beban Operasional Program Kemitraan			1.127.795.494,00	90.658,80	1.127.795.494,00	90.658,80
Beban Operasional Program Bina Lingkungan			3.839.176.835,00	308.615,50	3.839.176.835,00	308.615,50
Jumlah Beban Operasional	-	-	4.966.972.329,00	399.274,30	4.966.972.329,00	399.274,30
Total	134.873.398.904,00	11.294.452,95	166.104.811.212,00	13.352.476,80	300.978.210.116,00	24.646.929,74

* menggunakan kurs transaksi

** untuk tujuan komparasi menggunakan kurs tengah BI akhir tahun 2014 USD 1 = Rp 12.440

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN KONSUMEN



Meter gas yang terdapat pada salah satu Rumah Susun di Jakarta. Pemerintah mencanangkan program *City Gas* agar potensi gas bumi Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

KEBIJAKAN

PGN memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi tanggung jawab kepada konsumen atau pelanggan. Bagi PGN, pelanggan merupakan partner dalam mengembangkan usaha di masa depan. Karena itu PGN menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. PGN berkomitmen untuk mengimplementasikan program-program kepuasan pelanggan dengan mengkampanyekan pentingnya pelayanan prima dalam budaya ProCISE yang salah satunya adalah *Service Excellence*.

Karakteristik pelanggan yang unik dan dinamis selalu menjadi perhatian PGN untuk dapat terus dipenuhi dan diselaraskan dengan kemampuan PGN. Berbagai kegiatan dilakukan PGN untuk memenuhi harapan pelanggan baik dari segi teknis maupun pelayanan prima.



Pelayanan prima oleh setiap insan PGN mendapatkan apresiasi yang tinggi dari pelanggan.

Pencapaian indeks kepuasan pelanggan pada tahun 2014 meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi 5.29 dari skala 6.00.



PROGRAM KEGIATAN 2014

Selama tahun 2014, PGN telah melaksanakan program pelayanan prima kepada pelanggan sebagai berikut :

1. PGN Contact Center

PGN memiliki layanan *contact center* yang dapat diakses melalui nomor 1500645 dan email contact.center@pgn.co.id. Pelanggan dan masyarakat dapat menghubungi nomor ini untuk mendapatkan segenap informasi maupun menyampaikan keluhan dan pertanyaan seputar produk dan layanan PGN.

PGN *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center*

dan untuk pengaduan akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk ditindak lanjuti. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam *database Contact Center*. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah *Strategic Bussines Unit* Perseroan yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan.

Dalam rangka pelaksanaan budaya perusahaan ProCISE yang salah satunya adalah *Service Excellence*, penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima. Selama 2014 terdapat 4.998 keluhan dimana keseluruhan keluhan tersebut dapat tertangani dan terselesaikan kurang dari 24 jam.

2. Pengukuran Kepuasan Pelanggan

PGN sebagai Perseroan yang menguasai 80,87% pangsa pasar gas bumi di wilayah Indonesia, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya melalui pengukuran kepuasan pelanggan maupun *update Standar Service Excellence*. Untuk tahun 2014, Perseroan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui survei yang dilakukan oleh pihak independen. Hasil pengukuran ini adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)*, *Customer Dissatisfaction Index (CDI)*, *Customer Loyalty Index (CLI)*, *Customer Referral Index (CRI)* dan *Net Promoter Score (NPS)*. Pada tahun 2014 ini, dalam proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama ini yang akan menjadi masukan bagi Perseroan untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Untuk tahun 2014, pengukuran kepuasan pelanggan dititikberatkan pada setiap *service encounter* dan ekspektasi/harapan pelanggan ke depan di tengah situasi kompetisi pasar niaga gas bumi. Survei kepuasan pelanggan dilakukan terhadap semua segmen pelanggan, yaitu pelanggan rumah tangga, komersial dan industri. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2014 diperoleh CSI = 5.29 naik dibanding tahun sebelumnya sebesar 5.22 (skala maksimum 6).

3. Temu Pelanggan

Dalam rangka menjalin komunikasi efektif, saling berbagi informasi terkini, memberikan edukasi pasar dan menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat, PGN juga aktif melakukan kegiatan Temu Pelanggan (*customer gathering*). Kegiatan ini dilakukan juga dalam rangka lebih memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Selain Temu Pelanggan, PGN melalui *Account Executive* dan Layanan Teknis aktif berkunjung ke Pelanggan atau Calon Pelanggan dalam rangka menjalin harmonisasi dan sinergi kegiatan usaha penyaluran gas bumi. Dalam kunjungan tersebut *Account Executive* dan Layanan Teknis secara aktif memberikan masukan-masukan ke Pelanggan atau Calon Pelanggan untuk meningkatkan efisiensi utilisasi peralatan mereka serta memahami situasi bisnis Pelanggan atau Calon Pelanggan yang merupakan masukan yang sangat berharga bagi manajemen untuk membuat kebijakan-kebijakan berlangganan gas.

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU I

No.	Area	Tempat	Tanggal
1	Jakarta	Hotel Ciputra	23 Januari 2014
		Gedung Serba Guna (GSG) Rusun Marunda Jakarta Utara	11 Maret 2014
		Fasilitas Lapangan Olahraga Perumnas Klender Jakarta Timur	25 Maret 2014
		Hotel Sahid Jaya	10 April 2014
		GSG Wilayah Benhil	27 April 2014
		Hotel Alila Pecenongan	16 Juli 2014
		GSG Perumahan Ancol Barat	25 Juli 2014
		GSG Rusun Klender	28 Agustus 2014
		Lapangan Serbaguna Tebet Barat	30 Agustus 2014
		GSG Rusunawa Tipar Cakung	28 Oktober 2014
		GSG Rusunawa Sukapura	30 Oktober 2014
		GSG Rusunami Berlian Tebet	13 Desember 2014
		GSG Rusunami Harum Tebet	9 Desember 2014
		Restoran Bunga Rampai Jakarta Pusat	16 Desember 2014
		Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta Pusat	18 Desember 2014
2	Tangerang	Summarecon Mall Serpong, Hotel Atria	28 Januari 2014
		Perumnas II Karawaci Tengah	27 Februari 2014
		GOR Cihuni Serpong	28 Maret 2014
		Kawasan Industri Millenium	20 Mei 2014
		Hotel Aryaduta	20 Mei 2014
		Palem Manis, Perumnas Karawaci, Perum Cimone, dan sekitarnya	10 Juni 2014
		Kawasan Industri Modern Cikande	12 Juni 2014
		Rumah susun Manis Jaya	31 Agustus 2014
		Rumah Susun Manis Jaya	31 Desember 2014
3	Bekasi	Ged.Olah Raga Blok B RW.20, Perum Margahayu	26 Mei 2014
		Gedung Balai Rakyat, Perumnas 1, Bekasi	28 Mei 2014
		Meeting Room Hotel Amaris	24 Juni 2014
		Hotel Horison Bekasi	14 Juli 2014
		Lap. Futsal PT. PJB UP Muara Tawar	2-3 Oktober 2014
		Hotel Grand Amaroosa	21-22 Oktober 2014
4	Karawang	Hotel Citra Grand	26 Maret 2014
		Grha KIIC	8 April 2014
		RM Sindang Reret	7 Juli 2014
		Hotel Delonix	15 Oktober 2014
		Hotel Batiqa	16 Oktober 2014
		Hotel Batiqa	20 Oktober 2014
		Hotel Delonix	22 Oktober 2014
		Hotel Batiqa	27 Oktober 2014
		Hotel Batiqa	28 Oktober 2014
		Hotel Batiqa	29 Oktober 2014
		Kawasan BIC	30 Oktober 2014
		Hotel Batiqa	10 November 2014
		Hotel Batiqa	11 November 2014
		Hotel Batiqa	12 November 2014

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU I

No.	Area	Tempat	Tanggal
5	Bogor	Hotel Batiqa	13 November 2014
		Hotel Batiqa	20 November 2014
		Hotel Citra Grand	5 Desember 2014
		Balai Pertemuan Umum "Samina" Depok	8 Mei 2014
		Ruang Aula PT PGN (Persero) Tbk Area Bogor	17 Juli 2014
		Mesjid Baiturrahman Jalan Destarata VI, Indraprasta Bogor	10 Oktober 2014
		Perumahan Cipta Graha Permai, Cibinong Bogor	20 Oktober 2014
		Ruang Batu Tulis I, Hotel Salak	11 November 2014
		Meeting Room C Lt. 2 ICC Botani Square	12 November 2014
		Ballroom 1 Hotel Royal	13 November 2014
		Ruang Batu Tulis I, Hotel Salak	18 November 2014
		Ruang Krakatau Hotel Novotel	19 November 2014
		Ruang Botani Hotel Royal	20 November 2014
		Ruang Pajajaran 2 Hotel Salak	25 November 2014
		Rusun Nawa Menteng Asri, Bogor	29 November 2014
		Aula PT PGN (Persero) Area Bogor	10 Desember 2014
		Perumahan Griya Puspa Asri Blok D3 Rt 07 Rw 07 Kelurahan Tengah, Cibinong Bogor	18 Desember 2014
6	Cirebon	Kantor Pelanggan	3-6 Maret 2014
		Kantor Pelanggan	9-12 Maret 2014
		Islamic Center	13-24 April 2014
		Hotel Aston	28 Mei 2014
		Hotel Swiss Bel	9 Juli 2014
		Hotel Grage	10 September 2014
		Hotel Santika	23 September 2014
		Tersebar di beberapa tempat di Cirebon	1 Oktober – 30 Nopember 2014
		Hotel Bentani	13 Oktober 2014
7	Palembang	Lapangan Tenis Sakapura	21-22 November 2014
		Fasum Wilayah Jl. Tanah Merah RT 39	20 Maret 2014
		Fasum Wilayah Jl. Tanah Merah RT 39	24 Maret 2014
		Fasum Wilayah Komp. Alfa Indah	27 Maret 2014
		R. Rapat Area Palembang	3 April 2014
8	Lampung	Hotel Arista Palembang	29 Desember 2014
		Hotel Novotel	5-7 Maret 2014
9	Cilegon	Hotel Novotel	15-17 Juli 2014
		Kelurahan Kota Bumi Cilegon	5 April 2014
		Kelurahan Kota Bumi Panggung Rawi	29 April 2014
		The Royal Krakatau	24 Juli 2014
		Wilayah Serang, Anyer	15 Desember 2014

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU II

No.	Area	Tempat	Tanggal
1	SBU DW II	Empire Palace Ballroom, Surabaya	19 November 2014
2	Surabaya	Manukan- Tandes Surabaya	26 Maret 2014
3	Sidoarjo	Sidoarjo	15 Januari 2014
		Magersari, Sidoarjo	17 Desember 2014
4	Pasuruan	Finna Golf & Resort, Pandaan Pasuruan	25 Februari 2014
		Finna Golf & Resort, Pandaan Pasuruan	28 Agustus 2014
		Delta sari Indah, Sidoarjo	23 Oktober 2014
5	Semarang	Perum. Wahyu Utomo, Semarang	8 Mei 2014
		Perum. Tambak Aji, Semarang	17 Juli 2014

KEGIATAN TEMU PELANGGAN SBU III

No.	Area	Tempat	Tanggal
1	Pekanbaru	Kawasan Bukit Gelanggang Kota Dumai	21-25 Mei 2014
		Bandar Serain Ali Haji Purna MTQ	21-27 September 2014
2	Medan	Rumah Kawan Kopi Medan	14 Juli 2014
3	Medan, Batam, Pekanbaru	Bintan Lagoon Resort	12-13 September 2014

4. PGN Sayang Ibu

Pada tahun 2014 PGN meluncurkan Program PGN Sayang Ibu yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengkonversi ketergantungan bahan bakar minyak impor ke gas. Sasaran dari program ini adalah segmen Rumah Tangga dengan target 1 juta pelanggan. Selain itu juga bersinergi dengan kementerian ESDM untuk mengoperasikan jaringan gas yang sudah dibangun pada tahun-tahun sebelumnya.

5. Program Promosi

Dalam rangka untuk mengenalkan produk gas bumi dan institusi PGN kepada masyarakat luas, khususnya di luar wilayah PGN eksisting/rencana wilayah pengembangan baru, maka pada tahun 2014 melakukan kegiatan promosi berupa :

- pameran di acara HKI (Himpunan Kawasan Industri);
- pameran di acara Keramika;
- pameran di GASEX (Gas Exhibition) yang dilaksanakan di Hongkong;
- pameran di Konferensi Asia Tenggara yang diadakan oleh Asosiasi Pusat Perbelanjaan;
- pameran di Markplus Conference di Pacific Place Mall Jakarta;
- pemasangan *billboard* di Tol Sedyatmo, Tangerang, Lampung, Sadang, Jawa Barat dan Bandara Semarang;
- pemasangan stiker promosi pada kendaraan umum bus Transjakarta;
- Mengelola dan melakukan aktivitas bersama Komunitas Bajaj Gas (Kobagas).

BIAYA YANG DIKELUARKAN ATAS KEGIATAN

PGN terus memutakhirkan standar *Service Excellence* untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Hal ini merupakan bukti kesungguhan PGN dan seluruh insan PGN dalam menciptakan kepuasan pelanggan serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang. Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2014 PGN telah mengeluarkan biaya sebesar Rp8.324.043.132,-.

07

Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
tersebut beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements

***as of December 31, 2014 and for the year then ended with independent
auditors' report***



Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and 2013 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

1. Nama	: Hendi Prio Santoso	:	Name 1.
Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Cipete No. 15A RT 001/004, Kel. Cipete Selatan Cilandak, Jakarta Selatan	:	Residential Address (as in identity card or other qualifier)
Nomor Telepon	: +6221 633 9524	:	Telephone
Jabatan	: Direktur Utama / President Director	:	Title
2. Nama	: Riza Pahlevi Tabrani	:	Name 2.
Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Tebet Barat IV/23 RT 008/003, Tebet Barat Tebet, Jakarta Selatan	:	Residential Address (as in identity card or other qualifier)
Nomor Telepon	: +6221 633 4838	:	Telephone
Jabatan	: Direktur Keuangan / Finance Director	:	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;	1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;</i>
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan	2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and</i>
a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;	a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;</i>
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	b. <i>The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i>
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.	3. <i>We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 27 Februari 2015

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

Hendi Prio Santoso

Riza Pahlevi Tabrani



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
YEAR THEN ENDED
WITH
INDEPENDENT AUDITORS REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-217	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6765/PSS/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6765/PSS/2015

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6765/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6765/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6765/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-6765/PSS/2015 (continued)

Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan Informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014 and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwanto, Suherman & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687 / Public Accountant Registration No. AP.0687

27 Februari 2015 / February 27, 2015

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Des. 2014/ Dec. 31, 2014	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4)	1 Jan. 2013 31 Des. 2012/ Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2f,2u,3,5, 36,43,44,45	1.216.028.736	1.319.168.247	1.567.458.346	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2d,2e,2f,2u,3,6, 22,37,39,40,43,44,45	101.757	1.163.447	8.478.599	Restricted cash
Investasi jangka pendek	2d,2f,2u,3,7, 37,43,44,45	92.588.146	85.384.831	108.286.034	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$18.297.303 pada tanggal 31 Desember 2014, US\$12.162.454 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$13.682.461 pada tanggal 1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	2d,2f,2u,3,8, 30,37,43,44,45 2d,2u,3,9,	324.971.319	279.956.482	258.652.097	Trade receivables - net of allowance for impairment losses of US\$18,297,303 as of December 31, 2014, US\$12,162,454 as of December 31, 2013 and US\$13,682,461 as of January 1, 2013/ December 31, 2012
Piutang lain-lain - neto	40,43,44,45	87.178.046	35.862.770	5.068.328	Other receivables - net
Persediaan - neto	2g,10	65.367.426	14.615.268	2.445.065	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,2u,11,	56.330.065	42.691.928	27.977.862	Current maturities of advances
Beban dibayar di muka	37,40,41,45 12	18.249.826	1.684.875	5.451.706	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		1.860.815.321	1.780.527.848	1.983.818.037	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,2u,11, 37,40,45	118.899.606	84.887.358	110.922.142	Advances - net of current maturities
Piutang lain-lain jangka panjang	2d,13,33,43,44	40.536.515	40.265.562	-	Other long-term receivables
Aset pajak tangguhan - neto	2v,3,24e	37.897.272	28.867.269	38.264.346	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	2f,2h,2i,14,37,40	110.101.412	95.331.310	65.952.471	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$1.622.405.588 pada tanggal 31 Desember 2014, US\$1.453.559.351 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$1.285.416.180 pada tanggal 1 Januari 2013/31 Desember 2012	2i,2o,2w,3,15 29,30,40,47	2.485.091.623	1.837.231.368	1.693.706.757	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$1,622,405,588 as of December 31, 2014, US\$1,453,559,351 as of December 31, 2013 and US\$1,285,416,180 as of January 1, 2013/ December 31, 2012
Aset eksplorasi dan evaluasi	2j,2l,3,16a,40	12.744.097	53.057	53.057	Exploration and evaluation assets
Properti minyak dan gas - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$626.766.587 pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$145.470.410 pada tanggal 31 Desember 2013	2k,3,16b,40 2v,3,24	1.416.588.326	409.142.221	-	Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion, amortization and allowance for impairment losses of US\$626,766,587 as of December 31, 2014 and US\$145,470,410 as of December 31, 2013
Estimasi tagihan pajak		74.031.226	33.557.745	10.342.095	Estimated claims for tax refund
Goodwill dan aset tak berwujud					Goodwill and other
lainnya - neto	2i,2u,17	50.944.217	4.021.317	2.887.788	intangible assets - net
Lain-lain		7.846.744	4.125.483	2.215.626	Others
Total Aset Tidak Lancar		4.354.681.038	2.537.482.690	1.924.344.282	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		6.215.496.359	4.318.010.538	3.908.162.319	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

		31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4)	1 Jan. 2013 31 Des. 2012/ Jan. 1, 2013/ Dec. 31, 2012)	
	Catatan/ Notes	31 Des. 2014/ Dec. 31, 2014		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2d,2f,2u,19, 37,40,43,44	-	300.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2d,2f,2u,18, 37,40,43,44	137.655.427	158.320.476	Trade payables
Utang lain-lain	2d,2r,2u,20, 41,43,44,45	114.848.136	57.609.234	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	2d,2r,2u,21, 43,44,45	668.658.891	180.458.414	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2d,2r,2u,35, 43,44,45	41.273.406	35.622.036	Short-term employee's benefits liabilities
Utang pajak	2u,2v,3,24,45	41.052.974	40.140.967	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2n,2u,22, 27,37,39,43,44,45	87.127.922	113.980.602	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.090.616.756	886.131.729	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2u,2v,24e	132.626.476	23.912.704	Deferred tax liability - net
Utang lain-lain	20,40,43,44, 2d,2u,2z,3, 33,43,44	12.457.390	-	Other payables
Utang derivatif		11.005.055	11.927.017	Derivative payable
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	2t,38	73.554.156	8.362.468	Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2n,2u,22,27, 37,40,43,44,45	473.038.896	611.976.149	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1b,23,31,43,44	1.332.255.514	-	Bonds payables
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	2s,2u,3,35	123.836.463	101.362.939	Long-term liabilities for employees' benefits
Pendapatan diterima di muka	2u,40	3.035.878	3.193.656	Unearned income
Total Liabilitas Jangka Panjang		2.161.809.828	760.734.933	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		3.252.426.584	1.646.866.662	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 Saham seri B				Par value Rp100 per share Authorized - 70,000,000,000 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B				Issued and fully paid - 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
Modal saham diperoleh kembali	2u,25	344.018.831 (251.054)	344.018.831 (251.054)	Treasury stock
Modal disetor lainnya	2p,2u,24,25	157.254.312	157.254.312	Other paid-in capital
Saldo laba	2u,26,39			Retained earnings
Dicadangkan		1.892.288.752	1.477.639.771	Appropriated
Tidak dicadangkan		425.113.463	562.892.631	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2b, 2u, 2v,7,24,35	(51.162.594)	(52.232.866)	Other components of equity
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		2.767.261.710	2.489.321.625	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2b,2u,36	195.808.065	181.822.251	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		2.963.069.775	2.671.143.876	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.215.496.359	4.318.010.538	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
	2014	Catatan/ Notes	2013 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)
PENDAPATAN NETO	3.408.590.061	2f,2q,2x, 27,37,46	3.001.516.630
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.943.781.551)	2f,2q,2x, 28,37,46	(1.583.854.969)
LABA BRUTO	1.464.808.510		1.417.661.661
Pendapatan lain-lain	50.100.078	2q	27.023.658
Beban distribusi dan transmisi	(301.040.403)	2q,2s,2x, 15,29,35	(292.558.975)
Beban umum dan administrasi	(223.926.062)	2q,2s,2x,8,9,15	(216.617.353)
Beban lain-lain	(7.883.185)	30,35,39 2q	(2.156.558)
LABA OPERASI	982.058.938		933.352.433
Laba kurs - neto	47.452.904	2u,34	83.899.215
Kerugian penurunan nilai goodwill	(5.234.075)	17	(35.533.126)
Kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas	(34.661.543)	16	(23.475.745)
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	5.604.315	17	-
Laba perubahan nilai wajar derivatif - neto	2.181.174	2z,33	70.178.350
Bagian laba dari entitas asosiasi	30.906.198	14	32.272.194
Pendapatan keuangan	26.032.902	2q,5,6,7,32	26.910.239
Beban keuangan	(75.575.385)	2q,2t,19,22,31	(21.863.585)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	978.765.428		1.065.739.975
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Kini	(195.369.766)	2v,24	(226.642.556)
Tangguhan	(35.724.182)	2v,24	(1.295.546)
Beban Pajak - Neto	(231.093.948)		(227.938.102)
LABA TAHUN BERJALAN	747.671.480		837.801.873
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(7.275.663)	2s,35	29.827.072
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7.258.618	2d,2f,7	(15.767.821)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak - neto	(1.118.323)	2b	(14.010.436)
Sub-total	(1.135.368)		48.815
Pajak penghasilan terkait	1.747.970	2v,24	(5.717.966)
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	612.602		(5.669.151)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	748.284.082		832.132.722
			PROFIT FOR THE YEAR
			Actuarial gains (losses)
			Changes in fair value of available-for-sale financial assets
			Difference in foreign currency translation of the financial statements of Subsidiaries - net
			Sub-total
			Income tax effect
			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) AFTER TAX
			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,				
	2014	Catatan/ Notes	2013 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	722.754.065		804.450.586	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	24.917.415	2b	33.351.287	Non-controlling interests
TOTAL	747.671.480		837.801.873	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	723.824.337		798.164.240	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	24.459.745	2b	33.968.482	Non-controlling interests
TOTAL	748.284.082		832.132.722	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,03	2y,42	0,03	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
	Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity										
	Modal Saham Ditempatkan dan Diterbitkan Kembali/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Modal Saham Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings	Salah Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ Foreign Currency Translation of the Financial Statements of Subsidiaries	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Gains (Losses)	Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan untuk Dijual/ Changes in Fair Value of Available for-sale Financial Assets	Total Komponen Ekuitas Lainnya/ Total Other Components of Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	344.018.831	(251.054)	157.254.312	1.092.941.286	(1.039.391)	(53.821.333)	8.914.204	(45.946.520)	157.447.622	2.354.791.978	Balance as of January 1, 2013
Laba tahun berjalan 2013 (disajikan kembali)	-	-	-	-	-	-	-	-	33.351.287	837.801.873	Profit for the year 2013 (as restated)
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	-	-	-	-	(14.010.436)	23.491.911	(15.767.821)	(6.286.346)	617.195	(5.669.151)	Other comprehensive income (loss) for the year 2013
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan 2013	-	-	-	-	(14.010.436)	23.491.911	(15.767.821)	(6.286.346)	33.968.482	832.132.722	Total comprehensive income (loss) for the year 2013
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Payment of dividends
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(506.186.971)	Appropriation for specific reserve
Pembayaran dividen dari Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.593.853)	-	Payment of dividends by a Subsidiary
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)	344.018.831	(251.054)	157.254.312	1.477.639.771	(15.049.827)	(30.329.422)	(6.853.617)	(52.232.866)	181.822.251	2.671.143.876	Balance as of December 31, 2013 (As Restated)
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	-	-	-	-	-	24.917.415	747.671.480	Profit for the year 2014
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	-	-	-	-	(1.118.323)	(5.070.023)	7.258.618	1.070.272	(437.670)	612.602	Other comprehensive income (loss) for the year 2014
Total laba komprehensif tahun berjalan 2014	-	-	-	-	(1.118.323)	(5.070.023)	7.258.618	1.070.272	24.459.745	748.284.082	Total comprehensive income for the year 2014
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(445.884.252)	Payment of dividends
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve
Pembayaran dividen dari Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.473.931)	-	Payment of dividends by a Subsidiary
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	344.018.831	(251.054)	157.254.312	1.892.285.752	(16.168.150)	(35.399.445)	405.001	(51.162.994)	195.908.065	2.963.069.775	Balance as of December 31, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,			
2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.392.711.746	2.954.338.709	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	27.104.609	26.123.918	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1.729.849.094)	(1.537.213.811)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi dan aktivitas operasi lainnya	(386.978.130)	(211.762.229)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(271.931.473)	(330.351.685)	Payments for income taxes net of receipts from claims for tax refund
Pembayaran beban keuangan	(70.938.305)	(17.599.905)	Payments for finance cost
Pembayaran kepada karyawan	(63.455.408)	(54.659.968)	Payments to employees
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	896.663.945	828.875.029	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari dari Entitas Asosiasi	16.136.097	2.498.684	Dividends received from associated entity
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	1.061.689	7.315.152	Additions to restricted cash,
Akuisisi entitas anak tidak langsung, Setelah dikurangi kas yang diperoleh	(673.354.245)	(259.851.818)	Acquisition of indirect subsidiaries, net of cash acquired
Penambahan aset minyak dan gas	(195.320.605)	(110.553.335)	Additions to oil and gas assets
Penambahan aset tetap	(310.917.533)	(206.784.857)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(3.948.434)	-	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan kerjasama operasi minyak dan gas bumi atau kontrak jasa/ perjanjian partisipasi	(184.780.264)	(103.344.086)	Additional interest in oil and gas operation or service contract/ participation sharing agreement
Penambahan investasi jangka pendek	-	4.182.001	Additions to short-term investments
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.351.123.295)	(666.538.259)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hasil obligasi	1.336.999.500	-	Receipts from the issuance of bonds
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	500.000.000	300.000.000	Receipts from short-term bank loans borrowings
Penerimaan (pembayaran) atas derivatif	1.259.212	(5.010.263)	Receipts (payments) of derivative
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(800.000.000)	-	Payments of short-term bank loans borrowings
Pembayaran dividen	(454.456.178)	(510.620.916)	Payments of dividends
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(114.074.014)	(115.059.958)	Payments of long-term loans
Penerimaan atas penyertaan saham oleh kepentingan nonpengendali Entitas Anak	-	5.172	Receipts from the issuance of shares to non-controlling interest of the Subsidiary
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	469.728.520	(330.685.965)	Net cash provided by (used in) financing activities
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	(118.408.681)	(79.940.904)	Net effects of foreign exchange differences on cash and cash equivalents
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(103.139.511)	(248.290.099)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.319.168.247	1.567.458.346	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.216.028.736	1.319.168.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi Perusahaan Umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara ("Persero") dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 56 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 27 Maret 2014 (yang diganti dengan Akta No. 32 tanggal 23 Juli 2014), yang mengatur, antara lain, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-21997.40.22.2014 tanggal 24 Juli 2014.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, the Company's name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was declared as a state-owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public Service Enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara. Afterwards, the status of the Company was changed from Perum to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 56 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated March 27, 2014 (amended with Notarial Deed No. 32 dated July 23, 2014), concerning, among others, the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its acknowledgement Letter No. AHU-21997.40.22.2014 dated July 24, 2014.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat *Strategic Business Unit* (SBU), terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon dan Palembang.
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public, as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption.

To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve its responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), as follows:

1. *SBU Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon and Palembang.*
2. *SBU Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo.*
3. *SBU Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

4. SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

4. SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006, as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.

The Company is majority owned by the Government of the Republic of Indonesia.

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008 dan diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan alokasi dana untuk *buy back* maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 lembar saham dengan harga pembelian senilai Rp1.350 per saham dengan nilai sebesar Rp2.501.246.250 (setara US\$251.054) termasuk biaya transaksi.

Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali tersebut diatas sebesar US\$251.054 pada akun "Modal Saham Diperoleh Kembali" sebagai bagian dari ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan US\$1.350.000.000 *Unsecured Fixed Rate Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2024 pada Bursa Efek di Singapura (Catatan 23).

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2015.

d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on December 22, 2008 which were notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, the shareholders approved the Company's buy-back shares with maximum fund allocated amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company's funds.

On October 24, 2008, the Company repurchased the issued shares amounting to 1,850,000 shares with purchase price Rp1,350 per share with total amount of Rp2,501,246,250 (equivalent to US\$251,054) inclusive of transaction cost.

The Company presented the buy-back shares amounting to US\$251,054 as discussed above as "Treasury Stock" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.

On May 12, 2014, the Company issued and listed US\$1,350,000,000 Unsecured Fixed Rate Notes due 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 23).

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on February 27, 2015.

d. Subsidiaries and Associated Entities

As of December 31, 2014 and 2013, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly and total assets of the Subsidiaries are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan, dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Total Aset dalam Juta Dolar AS Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets in Millions US Dollar Before Elimination</i>	
		2014	2013	2014	2013
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ Held directly by the Company</u>					
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/Gas transmission Indonesia, 1 Februari 2002/February 1, 2002	2002	59,87%	59,87%	496	540
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF) Bidang keuangan/Financing company Mauritius, 24 Juli 2003/July 24, 2003	2003 ²¹	100,00%	100,00%	-	-
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) Jasa telekomunikasi/Telecommunication services Indonesia, 10 Januari 2007/January 10, 2007	2009	99,93%	99,93%	24	17
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi /Construction Indonesia, 6 Agustus 2009/August 6, 2009	2010	99,91%	99,91%	113	29
PT Saka Energi Indonesia (SEI) Eksplorasi minyak dan gas/ Exploration of oil and gas Indonesia, 27 Juni 2011/June 27, 2011	2013	100,00%	100,00%	1.894	554
PT Gagas Energi Indonesia (GEI) Distribusi gas bumi/ Distribution of natural gas Indonesia, 27 Juni 2011/June 27, 2011	2012	100,00%	100,00%	73	43
PT PGN LNG Indonesia (PLI) Pengolahan gas alam cair/ Processing of liquefied natural gas Indonesia, 26 Juni 2012/June 26, 2012	2014	100,00%	100,00%	435	30
PT Permata Graha Nusantara (Permata) Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan/ Management and leasing of buildings and equipment Indonesia, 17 Juni 2014/June 17, 2014	2014	100,00%	-	94	-
Total/Total				3.129	1.213

1. GENERAL (continued)

**d. Subsidiaries and Associated Entities
(continued)**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**d. Subsidiaries and Associated Entities
(continued)**

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan, dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Total Aset dalam Juta Dolar AS Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets in Millions US Dollar Before Elimination</i>	
		2014	2013	2014	2013
<u>Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI)/</u> <u><i>Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI)</i></u>					
PT Saka Energi Sumatera (SES) (formerly PT Saka Lematang) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 24 September 2012/ <i>September 24, 2012</i>	2014	100,00%	100,00%	76	- ^{4]}
PT Saka Ketapang Perdana (SKP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 17 Oktober 2012/ <i>October 17, 2012</i>	- ^{1]}	100,00%	100,00%	218	102
PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 11 Maret 2013/ <i>March 11, 2013</i>	- ^{1]}	100,00%	100,00%	122	102
PT Saka Energi Internasional (SI) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 20 Februari 2014/ <i>February 20, 2014</i>	2014	100,00%	-	203	- ^{4]}
PT Saka Indonesia Sesulu (SIS) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 7 Maret 2013/ <i>March 7, 2013</i>	- ^{1]}	100,00%	100,00%	30	- ^{4]}
Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP) ^{3]} Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 3 Agustus 2007/ <i>August 3, 2007</i>	2007	100,00%	100,00%	1.146	270
Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 24 Desember 2013/ <i>December 24, 2013</i>	- ^{1]}	100,00%	100,00%	102	-
PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 12 Mei 2014/ <i>May 12, 2014</i>	- ^{1]}	100,00%	-	- ^{4]}	- ^{4]}
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 18 Juli 2014/ <i>July 18, 2014</i>	- ^{1]}	100,00%	-	- ^{4]}	- ^{4]}
Total/Total				1.897	474

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**d. Subsidiaries and Associated Entities
(continued)**

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan, dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Total Aset dalam Juta Dolar AS Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets in Millions US Dollar Before Elimination</i>	
		2014	2013	2014	2013
<u>Dimiliki melalui Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP)/</u> <u><i>Held through Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP)</i></u>					
Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) ^{5]} Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 5 Juli 1995/ <i>July 5, 1995</i>	2007	100,00%	-	787	-
Saka Pangkah LLC (SP) ^{6]} Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 12 Juli 1995/ <i>July 12, 1995</i>	2007	100,00%	-	124	-
Total/Total				911	-
<u>Dimiliki melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)/</u> <u><i>Held through Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)</i></u>					
Sunny Ridge Offshore Limited (SROL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> British Virgin Islands, 15 Juli 2009/ <i>July 15, 2009</i>	^{-1]}	100,00%	-	99	-
<u>Dimiliki melalui Saka Energi Internasional (SI)/</u> <u><i>Held through Saka Energi Internasional (SI)</i></u>					
Saka Energi Fasken LLC (Fasken) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Texas, 25 April 2014/ <i>April 25, 2014</i>	2014	100,00%	-	203	^{-4]}
<u>Dimiliki melalui PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)/</u> <u><i>Held through PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)</i></u>					
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. (PTI) Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunications Services</i> Singapura/ <i>Singapore</i> , 24 November 2009/ <i>November 24, 2009</i>	2010	100,00%	100,00%	5	5
PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunications Services</i> Indonesia, 2 Oktober 2002/ <i>October 2, 2002</i>	2013	100,00%	90,00%	^{-4]}	^{-4]}
Total/Total				5	5
<u>Dimiliki melalui PT Permata Graha Nusantara/</u> <u><i>Held through PT Permata Graha Nusantara</i></u>					
PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) Transmisi gas/ <i>Gas transmission</i> Indonesia, 23 Juli 2013/ <i>July 23, 2013</i>	^{-1]}	80,00%	-	91	-

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

- 1] Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operation
2] Dalam proses likuidasi/In the liquidation process
3] Dahulu Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V./Formerly Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V.
4] Total aset di bawah 1 juta US Dollar/The total assets is below one million US Dollar
5] Dahulu Hess (Indonesia Pangkah) Limited/Formerly Hess (Indonesia Pangkah) Limited
6] Dahulu Hess Pangkah LLC/Formerly Hess Pangkah LLC

Perusahaan dan Entitas Anak (Kelompok Usaha) mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

Kerjasama Operasi/ Joint Ventures
Blok Bangkanai
Blok Ujung Pangkah
Blok Ketapang
Blok Lematang-Petar ^{1]}
Blok South East Sumatera
Blok South Sesulu
Blok Fasken
Blok Muriah
Blok Bangkanai Barat

1] Dalam proses pelepasan/In the process of disposal

Kelompok Usaha melakukan sejumlah akuisisi aset pada tahun 2014 dan 2015 (Catatan 16).

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi/ Associates	Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Domicile and Year of Commercial Operations Started	Kegiatan Usaha/ Business Activities
PT Nusantara Regas (NR)	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	Jambi, 2005	Transportasi dan distribusi gas bumi/ Transportation and distribution of natural gas

Kombinasi Bisnis

- (i) Akuisisi TDS
Pada tanggal 28 Juni 2013, PGASKOM melakukan akuisisi atas 90% saham pada TDS dari pemilik saham sebelumnya dengan imbalan pembelian yang dialihkan dengan total sebesar Rp675.000.000. Atas transaksi ini, PGASKOM mengakui goodwill sebesar US\$59.190.

1. GENERAL (continued)

**d. Subsidiaries and Associated Entities
(continued)**

The Company and its subsidiaries (the "Group") has interests in the following oil and gas joint venture operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing Agreements as of December 31, 2014 and 2013:

Negara/ Country	Hak kepemilikan (%) / Interest (%)	
	2014	2013
Indonesia	30%	30%
Indonesia	100%	25%
Indonesia	20%	20%
Indonesia	5%	5%
Indonesia	8,91%	-
Indonesia	100%	100%
Texas	36%	-
Indonesia	20%	-
Indonesia	30%	-

The Group acquired several assets during 2014 and 2013 (Note 16).

Information about Associated entities owned by the Group as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
	2014	2013
Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities	40,00%	40,00%
Transportasi dan distribusi gas bumi/ Transportation and distribution of natural gas	40,00%	40,00%

Business Combinations

- (i) Acquisition of TDS
On June 28, 2013, PGASKOM acquired 90% equity interests in TDS from the previous owners with purchase consideration transferred of Rp675,000,000. Under this transaction, PGASKOM recognized a goodwill amounting to US\$59,190.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

(ii) Akuisisi SIP

Pada tanggal 26 Juni 2013, SEI melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. (SIP) dari pemilik saham lama, yaitu Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed), dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar US\$259.851.818, yang terdiri dari pengalihan saham sebesar US\$74.276.826 dan pengalihan piutang oleh SEI sebesar US\$185.574.992. Pada tanggal 17 Juli 2013, SIP telah berganti nama menjadi Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP).

(iii) Akuisisi SIPL dan SPLLC

Pada tanggal 4 Januari 2014, SIP telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Hess (Indonesia Pangkah) Limited dan Hess Pangkah LLC dari pemilik saham lama, yaitu Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NWE Holdings, dengan imbalan pembelian yang dialihkan masing-masing sebesar US\$564.763.242 dan US\$89.501.000, yang terdiri dari akuisisi saham masing-masing sebesar US\$27.429.910 dan US\$29.424.981 serta pengalihan piutang oleh SEI masing-masing sebesar US\$537.333.333 dan US\$60.076.021. Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2014, HIPL dan HPLLC berganti nama menjadi Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) dan Saka Pangkah LLC (SP).

(iv) Akuisisi Sunny Ridge Offshore Limited

Pada tanggal 23 Oktober 2014, SEI, melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. ("SEEPBV") menandatangani Perjanjian Jual Beli 100% saham Sunny Ridge Offshore Limited ("SROL") dengan Sunny Ridge Offshore M Limited, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar US\$40.403.000. SROL memiliki 20% hak kepemilikan di blok Muriah. Perjanjian ini efektif pada tanggal 16 Desember 2014 dengan diterimanya pemberitahuan tertulis dari PC Muriah Ltd (JOA Co-Venturer) bahwa yang bersangkutan tidak akan menggunakan hak *preferential*-nya.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries and Associates (continued)

Business Combinations (continued)

(ii) Acquisition of SIP

On June 26, 2013, SEI acquired 100% equity interests in Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. (SIP) from the previous owner Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed), with purchase consideration transferred of US\$259,851,818, which consists of shares transfer value amounting to US\$74,276,826 and assignment of receivable by SEI amounting to US\$185,574,992. On July 17, 2013, SIP changed its name to Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP).

(iii) Acquisition of SIPL and SPLLC

On January 4, 2014, SIP acquired 100% equity interests in Hess (Indonesia Pangkah) Limited and Hess Pangkah LLC from the previous owner Hess Oil and Gas Holding Inc. and Hess NWE Holdings, with the purchase consideration transferred of US\$564,763,242 and US\$89,501,000, respectively, which consist of acquisition of shares amounting to US\$27,429,910 and US\$29,424,981 and assignment of receivable by SEI amounting to US\$537,333,333 and US\$60,076,021, respectively. Subsequently on January 16, 2014, HIPL and HPLLC have changed their names to Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) and Saka Pangkah LLC (SP), respectively.

(iv) Acquisition of Sunny Ridge Offshore Limited

On October 23, 2014, SEI, through Saka Energi Exploration Production, B.V. ("SEEPBV") signed a Sale and Purchase Agreement of 100% equity interests in Sunny Ridge Offshore Limited ("SROL") with Sunny Ridge Offshore M Limited with purchase consideration transferred of US\$40,403,000. SROL owns 20% participating interest in Muriah block. This agreement effective on December 16, 2014 upon the receipt of written waiver of PC Muriah Ltd (JOA Co-Venturer)'s *preferential* right.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Lihat Catatan 17 untuk pengungkapan akuntansi Kombinasi Bisnis dari transaksi tersebut.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Bayu Krisnamurthi
M. Zamkhani
Firmanzah
A. Edy Hermantoro
Widya Purnama
Pudja Sunasa

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Pengusahaan
Direktur Teknologi dan Pengembangan
Direktur Perencanaan Investasi dan
Manajemen Risiko
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Umum

Hendi Prio Santoso
M. Riza Pahlevi Tabrani
Jobi Triananda Hasjim
Djoko Saputro
Muhammad Wahid Sutopo
Hendi Kusnadi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Bayu Krisnamurthi
M. Zamkhani
Firmanzah
Kiagus Ahmad Badaruddin
Widya Purnama
Pudja Sunasa

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Pengusahaan
Direktur Teknologi dan Pengembangan
Direktur Perencanaan Investasi dan
Manajemen Risiko
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Umum

Hendi Prio Santoso
M. Riza Pahlevi Tabrani
Jobi Triananda Hasjim
Djoko Saputro
Muhammad Wahid Sutopo
Hendi Kusnadi

1. GENERAL (continued)

**d. Subsidiaries and Associated Entities
(continued)**

Business Combinations (continued)

See Note 17 for disclosures of the Business Combination accounting of the above transactions.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders on March 27, 2014 are as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and
Risk Management
Director of Human Resources
and General Affairs

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders on April 17, 2013 are as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and
Risk Management
Director of Human Resources
and General Affairs

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Pudja Sunasa
Mohamad Slamet Wibowo
Imbuh Sulistyarini
Kanyatama P. Mulyono
Gunawan Indradi

Chairman
Member
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing adalah 2.253 orang (tidak diaudit) dan 1.938 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiaries have a total of 2,253 employees (unaudited) and 1,938 employees (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2.u). Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation Number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the US Dollar which is the functional currency of the Company (Note 2.u). Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

b. Principles of Consolidation

Mata uang fungsional entitas anak dan Regas adalah Dolar Amerika Serikat, kecuali mata uang fungsional PGASKOM, PGASSOL dan Permata yang mata uang fungsionalnya Rupiah. Efektif 1 Juni 2014, mata uang fungsional PLI menjadi Dolar Amerika Serikat.

The functional currency of the subsidiaries and Regas is the US Dollar, except for PGASKOM, PGASSOL and Permata for which their functional currency is the Rupiah. Effective June 1, 2014, the functional currency of PLI became US Dollar.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha seperti disebutkan pada Catatan 1.d (secara langsung maupun tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

The consolidated financial statements include the accounts of the Group as described in Note 1.d, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

(c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau

(d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

(c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body; or

(d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that NCI results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the parent company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

b. Principles of Consolidation (continued)

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan Nonpengendali" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Hak minoritas atas laba (rugi) neto Entitas Anak pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian disajikan sebagai "Laba/Rugi tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali".

Minority interest in net assets of Subsidiaries are presented as "Non-controlling Interests" in the Consolidated Statements of Financial Position. Minority interest in net earnings (loss) of Subsidiaries are presented in the Consolidated Statements of Comprehensive Income as "Profit/Loss for the year Attributable to Non-Controlling Interests".

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Dolar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than US Dollar are translated into US Dollar using the following:

Akun/Accounts

Kurs/Exchange Rates

Aset dan liabilitas/
Assets and liabilities

Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan/
Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting year

Pendapatan dan beban/
Revenues and expenses

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun dalam laporan laba rugi komprehensif/
Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the year of statements of comprehensive income

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Pendapatan komprehensif lainnya - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian dari Komponen Ekuitas Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of Subsidiaries" account as part of Other Components of Equity in the equity section of the consolidated statements of financial position.

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

c. Business Combinations and Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang akan dibayarkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui pada laporan laba rugi berjalan atau sebagai pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensinya tidak diukur kembali sampai penyelesaian terakhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If such consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK, dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), apabila proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi terjadi, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan) (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- Loans and receivables (continued)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

These financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method and gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(continued)**

**(ii) Impairment of Financial Assets
(continued)**

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The investments classified as AFS are as follows:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi pada instrumen utang yang tidak ditujukan untuk dimiliki sampai jatuh tempo diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan dicatat pada nilai wajar.

- *Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.*
- *Investments in debt instruments which are not intended to be held to maturity that have readily determinable are classified as AFS and recorded at fair value.*

Kelompok Usaha melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Group assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

- *Financial assets carried at amortized cost*

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

**(ii) Impairment of Financial Assets
(continued)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Kelompok Usaha.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from the utilization of deposit placed by customer to the Group.

Estimasi tahun antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

The estimated year between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio. For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

**(ii) Impairment of Financial Assets
(continued)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

Arus kas masa datang dari aset keuangan Kelompok Usaha yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Future cash flows of the Group's financial assets that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the current conditions which did not affect the year on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not currently exist.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai". Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Impairment Losses". When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

**(ii) Impairment of Financial Assets
(continued)**

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan, dikreditkan pada cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent recoveries of previously written-off receivables, if in the current year, are credited to the allowance for impairment losses, but if after the consolidated statement of financial position date, are credited to other operating income.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets have been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang secara individual signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha memiliki kedua jenis liabilitas keuangan. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings. As at the consolidated statement of financial position date, the Group has both types of financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of comprehensive income and are presented as "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" account.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

- b. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

(iv) Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. The fair value includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters at statement of financial position date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sejenis, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya, menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi suku bunga dan *swap* mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri.

Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Derivatif ditentukan menggunakan *Monte Carlo Simulation*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(iv) Determination of Fair Value
(continued)**

For all other financial instruments which not provided quoted in an active market, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign currency rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated statements of financial position.

The Group uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments, such as options of interest rate and foreign currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry.

Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

Derivative are measured using appropriate Monte Carlo Simulation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Kelompok Usaha melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

(vi) Credit Risk Adjustments

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(vii) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not reclassify any financial instruments out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

**(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

**(vii) Reclassification of Financial
Instruments (continued)**

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo melebihi jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

The Group does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok awal aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

- *are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*

- *occur after the Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*

- *are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dimana pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

(viii) Classes of Financial Instruments

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Instrumen Keuangan/ Financial Instruments	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011)/ Category as defined by PSAK No. 55 (Revised 2011)	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclass
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Kas yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash	
		Piutang usaha/Trade receivables	
		Piutang lain-lain/ Other receivables	Piutang dari aktivitas minyak dan gas/ Receivables from oil and gas activities
			Piutang denda/Penalty receivable
			Piutang dari/Receivable from PT Hoesgh LNG Lampung
			Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)/Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)
			Piutang underlifting/Underlifting receivable
			Piutang bunga/Interest receivables
			Piutang dari Pemerintah Republik Indonesia/ Receivables from the Government of the Republic of Indonesia
			Piutang lain-lain - lainnya/Other receivables - others
		Piutang lain-lain jangka panjang/Other long-term receivables	
	Aset keuangan tersedia dijual/ Available-for-sale financial assets	Investasi jangka pendek/Short-term investments	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Utang usaha/Trade payables	
		Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loans	
		Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok/Liabilities to contractors and suppliers.
			Cash Call
			Jaminan gas/Gas guarantee deposits
			Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas/Liabilities for gas and oil activities
			Utang kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper/ Payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper
			Pembelian barang dan jasa/Purchase of goods and services
			Jaminan masa konstruksi proyek/Project performance bonds
			Utang kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd./ Payables to ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
			Utang lain-lain - lainnya/Other payables - others
			Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok/ Liabilities to contractors and suppliers
		Liabilitas yang masih harus dibayar/ Accrued liabilities	Pembelian aset tetap/Purchase of fixed assets
			Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest
			Jasa konsultan/Consultant fees
			Beban pemeliharaan/Maintenance expenses
			Iuran ke BPH Migas/BPH Migas levy
			Liabilitas yang masih harus dibayar lainnya/ Other accrued liabilities
		Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ Current maturities of long-term loans	
		Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ Long-term loans - net of current maturities	
		Utang Obligasi/ Bonds Payable	
		Utang derivatif/Derivative payable	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss		

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Saling Hapus Instrumen Keuangan

(ix) Offsetting financial instrument

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

e. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

e. Cash Equivalents and Restricted Cash

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Time deposits with maturity periods of three months or less from the date of placement, not restricted for use and not used as collateral are considered as "Cash Equivalents".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 6).

Cash in banks which are restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 6).

f. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010).

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010).

Saldo dan transaksi yang material antara Kelompok Usaha dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Kelompok Usaha memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

h. Penyertaan Saham

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang selanjutnya disesuaikan dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Kelompok Usaha atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Kelompok Usaha melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

h. Investment in Shares of Stock

The Group's investment in its associated entity is accounted for using the equity method. An associated is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group's share of net assets of the associate.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

If the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Groups' interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Penyertaan Saham (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5,00%	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4 - 16	12,50% - 50,00%	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	25,00% - 50,00%	Vehicles
Peralatan kantor	4	50,00%	Office equipment
Peralatan dan perabot	4 - 8	25,00% - 50,00%	Furnitures and fixtures
Aset belum terpasang	16	12,50%	Uninstalled assets

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment in Shares of Stock (continued)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting year of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

i. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.o).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dibangun dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui secara garis lurus selama periode kerjasama operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is presented as part of "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.o).

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized using straight line method over the period of the joint operation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada tahun berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

Joint venture assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of comprehensive income.

j. Exploration and Evaluation Assets

The Group adopted PSAK No.64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the consolidated statements of financial position.

Costs of exploration and evaluation in an area of interest are charged in the current year, unless these costs can be deferred if the permission to carry out exploration and mining activities in the area of interest are current and meet one of the following conditions:

- *Exploration and evaluation activities on the financial statements date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related area of interest is ongoing; or*
- *These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or through a sales area of interest.*

Exploration and development costs include accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and licensing, and geological and geophysical costs incurred to develop a mine prior to the commencement of commercial production.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2.I). Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

k. Properti Minyak dan Gas Bumi

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dengan menggunakan produksi kotor yang dibagi dengan cadangan kotor yang terbukti dan telah dikembangkan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount (Note 2.I). Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

k. Oil and Gas Properties

Costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties, except uncompleted wells, equipment and facilities under construction, is calculated using the unit of production method, using gross production divided by gross proved developed reserves.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**1. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama sepuluh tahun. Untuk periode yang lebih panjang, tingkat pertumbuhan jangka panjang dihitung dan diterapkan pada proyeksi arus kas setelah tahun kesepuluh.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**1. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of ten years. For longer periods, a long term growth rate is calculated and applied to project future cash flows after the tenth year.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

m. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Kelompok Usaha secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

m. Leases

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Kelompok Usaha akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

n. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

o. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya (Catatan 2.i).

p. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

An finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

o. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use (Note 2.i).

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the equity section in the consolidated statements of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan jasa transmisi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan.

Pendapatan penjualan minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan kepemilikan entitas secara konsolidasi pada lapangan produksi (metode "entitlement"), ketika barang secara fisik dan risiko dan manfaat terkait telah berpindah kepada pembeli, yang secara umum adalah pada saat barang memasuki saluran pipa.

Pendapatan yang diperoleh dari Kontrak Bagi Hasil ("PSC") diakui atas dasar hak neto sesuai dengan persyaratan PSC. Selisih antara *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menimbulkan piutang jika hak Grup melebihi *lifting* minyak mentah dan gas tersebut (posisi *under lifting*) dan menimbulkan utang jika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi hak Grup (posisi *over lifting*). Volume *under lifting* dan *over lifting* dinilai berdasarkan harga jual rata-rata setahun untuk minyak mentah (yaitu *Indonesia Crude Price*, "ICP") dan gas (yaitu harga dalam kontrak).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Pendapatan/Beban Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan kategori tersedia dijual yang memperoleh bunga, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama tahun yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated statements of financial position and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers.

Crude oil and natural gas sales revenue is recognized on the basis of the consolidated entity's interest in a producing field ("entitlements" method), when the physical product and associates risks and rewards of ownership pass to the purchaser, which is generally at the time on the product entering the pipeline.

Revenue earned under a Production Sharing Contract ("PSC") is recognized on a net of entitlements basis according to the terms of the ("PSC"). Differences between the Group's actual liftings of crude oil and gas result in a receivable when entitlements exceed lifting of crude oil and gas (under lifting position) and in payable when lifting of crude oil and gas exceed entitlements (over lifting position). Under lifting and over lifting volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude oil (i.e. Indonesian Crude Price, "ICP") and gas (i.e. contract prices).

Revenues from other services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Finance Income/Cost

For all financial instruments measured at amortized cost and interest bearing financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter year, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

r. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan kerja manfaat pasti ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada tahun dimana keuntungan dan kerugian terjadi dalam pendapatan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Employee Benefits

Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing defined employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method and the actuarial gains and losses is recognized in the year in which they occur in other comprehensive income.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the year until the benefits concerned become rights or vested.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* di mana keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui dalam tahun berjalan.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Perusahaan

Perusahaan memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method wherein actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year.

For defined contribution pension plan, contribution payables are charged to current year operations.

The Company

The Company provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement, which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The Company also provides other long-term employees' benefits.

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Entitas Anak

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebagai pengelola dana.

Perusahaan juga menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Transgasindo

Transgasindo memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Transgasindo juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998.

Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan.

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI DAN PLI

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI dan PLI memberikan imbalan pasca kerja yang tidak didanai kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

PGASSOL, SEI, GEI, dan PLI juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee Benefits (continued)

Subsidiaries

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara as the fund manager.

The Company also has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees.

Transgasindo

Transgasindo provides post-retirement benefits under Collective Labor Agreement Regulation which was compared with benefits under Labor Law No. 13 Year 2003 (Law No. 13/2003), whichever is higher. Transgasindo also provides other long-term employees' benefits.

Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/KM.17/1998, respectively.

This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively.

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI AND PLI

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI and PLI provide an unfunded employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (LL No. 13/2003).

PGASSOL, SEI, GEI and PLI also provides other long-term employees benefits.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Liabilitas Pembongkaran Aset dan
Restorasi Area**

Kelompok Usaha mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam kontrak bagi hasil atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang disusutkan/didepresiasi dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif deplesi aset yang dipilih.

Dalam banyak kasus, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Perkiraan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

Estimasi tersebut direviu pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Asset Abandonment and Site Restoration
Obligation**

The Group recognizes its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognized as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated/depleted using the unit-of-production method in line with the selected assets depletion rate.

In most instances, the dismantlement and transfer of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets and aset restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements.

The estimate future dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

Such estimates are reviewed at the end of reporting year and adjusted as required. Adjustments are reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation provision at the consolidated statement of financial position date with a corresponding change in the book value of the associated asset.

The unwinding of the effect of discounting on the provision is recognized as a finance cost.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Masing-masing Entitas dalam Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2014/ Dec. 31, 2014
1 Dolar Amerika (US\$)/Rupiah	12.440,00
1 Dolar Amerika (US\$)/SG\$	1,32
1 Dolar Amerika (US\$)/JPY	119,33

v. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing of the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia and any resulting gains or losses are credited or charged to current year operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	
12.189,00		US Dollar 1 (US\$)/Rupiah
1,27		US Dollar 1 (US\$)/SG\$
104,92		US Dollar 1 (US\$)/JPY

v. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Entitas Anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan masing-masing sebesar 44% dan 28% sampai 35%.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

The Subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia and out side Indonesia are subject to income tax at rate of 44% and 28% to 35%, respectively.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

w. Ventura Bersama

Kelompok Usaha memiliki kepemilikan dalam ventura bersama yaitu entitas yang dikendalikan secara bersama-sama, dimana pihak-pihak dalam ventura memiliki perjanjian kontraktual (*contractual arrangement*) yang membentuk pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas tersebut. Perjanjian tersebut membutuhkan suatu kesepakatan diantara venturer mengenai keputusan keuangan dan operasional.

Kelompok Usaha mengakui bagian kepemilikan dalam ventura bersama menggunakan metode konsolidasi proporsional (*proportionate consolidation*). Kelompok Usaha menggabungkan bagiannya atas setiap aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari ventura bersama dengan unsur yang sama, satu demi satu dalam laporan keuangan konsolidasinya. Laporan keuangan ventura bersama disiapkan dalam periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Penyesuaian dilakukan ketika diperlukan untuk membuat kebijakan akuntansi sejalan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Penyesuaian dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk mengeliminasi bagian saldo transaksi antar Kelompok Usaha, transaksi dan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Kelompok Usaha dan ventura bersama tersebut. Kerugian dari transaksi akan segera dicatat jika kerugian tersebut memberikan bukti pengurangan dari nilai realisasi neto dari aset lancar atau kerugian penurunan nilai. Ventura bersama dikonsolidasi proporsional sampai tanggal dimana Kelompok Usaha berhenti memiliki pengendalian atas ventura bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

w. Joint Venture

The Group has an interest in a joint venture, which is a jointly controlled entity, whereby the venturers have a contractual arrangement that establishes joint control over the economic activities of the entity. The agreement requires unanimous agreement for financial and operating decisions among the venturers.

The Group recognizes its interest in the joint venture using the proportionate consolidation method. The Group combines its proportionate share of each the assets, liabilities, income and expenses of the joint venture with similar items, line by line, in its consolidated financial statements. The financial statements of the joint venture are prepared for the same reporting period as the Group. Adjustments are made where necessary to bring the accounting policies in line with those of the Group.

Adjustments are made in the Group's consolidated financial statements to eliminate the Group's share in intra group balances transactions and unrealized gains and losses on such transactions between the Group and its joint venture. Losses on transactions are recognized immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realizable value of current assets or an impairment loss. The joint venture is proportionately consolidated until the date on which the Group ceases to have joint control over the joint venture.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Ventura Bersama (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian bersama, Kelompok Usaha mengakui dan mencatat investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara nilai tercatat dari entitas pengendalian bersama dahulu saat kehilangan pengendalian bersama dan nilai wajar investasi yang tersisa dan pendapatan dari pelepasan dicatat dalam laba atau rugi. Ketika investasi tersisa menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka investasi akan dicatat sebagai investasi pada asosiasi.

x. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 46, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

y. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Joint Venture (continued)

Upon loss of joint control, the Group measures and recognizes its remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the former joint controlled entity upon loss of joint control and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal are recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in associates.

x. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 46, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

y. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing profit for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

z. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in derivative for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's long-term loans in foreign currencies.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSISIGNIFIKAN
(lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2011), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan.

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto", dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

aa. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Derivative Financial Instruments (continued)

The Company applied PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charged or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instrument and gain (loss) from the settlement of derivative contract is charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" account in the consolidated statements of comprehensive income.

aa. Accounting Standards that Have Been Published But Not Yet Effective

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2014 financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 27, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 46 (2013): Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Isu utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk: (a) pemulihan (penyelesaian) masa depan jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Accounting Standards that Have Been
Published But Not Yet Effective (continued)**

- PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 27, effective January 1, 2015.

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.

- PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- PSAK No. 46 (2013): Income Taxes, effective January 1, 2015.

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. The principal issues in accounting treatment for income taxes are how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and another events in the current period which recognized in an entity's financial statement. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arise from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**aa. Accounting Standards that Have Been
Published But Not Yet Effective (continued)**

- PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015.

This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- PSAK No. 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015.

This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Biaya Perolehan dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$47.291.203 (2013 - Disajikan kembali: US\$55.378). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pembuatan estimasi arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar properti minyak dan gas pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan masuk akal, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset."

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atau nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada catatan ini.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2014 was US\$47,291,203 (2013 - As restated: US\$55,378). Further details are disclosed in Note 17.

The preparation of estimated future cash flows in determining the fair values of oil and gas properties at the date of acquisition involves significant estimations. While the management believes that its assumptions are appropriate and reasonable, significant changes in its assumptions may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48, "Impairment of Assets."

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section in this note.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.d.

Sewa

Kelompok usaha mengadakan perjanjian sewa di mana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee. Kelompok usaha mengevaluasi apakah secara substantial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Kelompok Usaha berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset yang disewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.d.

Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the leased assets.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the controls of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$2.485.091.623 (2013 - Disajikan kembali: US\$1.837.231.368). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2014 was US\$2,485,091,623 (2013 - As restated: US\$1,837,231,368). Further details are disclosed in Note 15.

Exploration and evaluation expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Imbalan manfaat Pasti dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Exploration and evaluation expenditures (continued)

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statement of comprehensive income.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Defined Benefit and Other Employees' Benefits

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employees' benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year-end.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at year end) on Indonesian Rupiah Government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan manfaat Pasti dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$123.836.463 (2013 - Disajikan kembali: US\$101.362.939). Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 35.e.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk *option pricing model*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$92.588.146 (2013 - Disajikan kembali: US\$85.384.831), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$11.005.055 (2013 - Disajikan kembali: US\$11.927.017) (Catatan 7 dan 33).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Defined Benefit and Other Employees' Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employees' benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2014 was US\$123,836,463 (2013 - As restated: US\$101,362,939). Further details about the assumptions used are disclosed in Note 35.e.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the option pricing model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The carrying amount of financial asset carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 was US\$92,588,146 (2013 - As restated: US\$85,384,831), while the carrying amount of financial liability carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 was US\$11,005,055 (2013 - As restated: US\$11,927,017) (Notes 7 and 33).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$343.268.622 (2013 - Disajikan kembali: US\$292.118.936). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$16.503.194 (2013 - Disajikan kembali: US\$14.421.465). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2014 was US\$343,268,622 (2013 - As restated: US\$292,118,936). Further details are disclosed in Note 8.

Uncertain Tax Exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of Desember 31, 2014 was US\$16,503,194 (2013 - As restated: US\$14,421,465). Further details are disclosed in Note 24.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat laba kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar US\$20.657.223 (2013 - Disajikan kembali: US\$3.233.089). Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas Anak yang masih mengalami kerugian, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan laba kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area

Kelompok Usaha mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar US\$73.554.157 dan US\$8.362.468. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Estimasi Cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Realizability of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2014, the Group has tax loss carried forwards amounting to US\$20,657,223 (2013 - As restated: US\$3,233,089). These tax losses relate to Subsidiaries which still incurred losses, have not yet expired and may not be used to offset taxable income elsewhere in the Group.

Asset Abandonment and Site Restoration Obligations

The Group has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site. The carrying amounts of the provision as of December 31, 2014 and 2013 are US\$73,554,157 and US\$8,362,468, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

Reserve Estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan (lanjutan)

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Kelompok Usaha dalam berbagai cara diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Reserve Estimates (continued)

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

Impairment of Non-Financial Assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang terbatas, seperti *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have an indefinite useful-life for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations.

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve Estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN SEBELUMNYA**

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 22 (Revisi 2010), manajemen Kelompok Usaha melakukan penyesuaian retrospektif atas jumlah aset neto sementara yang diakui atas akuisisi SIP pada tanggal 26 Juni 2013, sebagaimana yang sebelumnya dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk mencerminkan hasil perhitungan nilai wajar aset neto teridentifikasi final sebagaimana dijelaskan pada Catatan 17. Lebih lanjut, dengan perubahan nilai wajar aset neto teridentifikasi tersebut, Kelompok Usaha juga melakukan penilaian ulang atas penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2013 dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 tersebut.

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

**4. RESTATEMENT OF PRIOR YEARS'
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

In accordance with the provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), the management of the Group retrospectively adjusted the provisional amounts of net asset arising from the acquisition of SIP on June 26, 2013, as previously reported in the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended to reflect the final fair value of such identifiable net assets as disclosed in Note 17. Further, in relation to the change in the fair value of identifiable net assets, the Group also reassessed goodwill impairment test performed as of December 31, 2013 and made necessary adjustments. Accordingly, the Group restated its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The accounts affected in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 before and after the restatement are shown below:

	31 Des. 2013/Dec. 31, 2013		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously Reported	Disajikan Kembali/ As Restated	
ASET			ASSETS
Properti minyak dan gas - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai	432.617.966	409.142.221	Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion, amortization and allowance for impairment
<i>Goodwill</i> dan aset tak berwujud lainnya, neto	25.710.029	4.021.317	Goodwill and other intangible assets, net
Total Aset Tidak Lancar	2.582.647.147	2.537.482.690	Total Non-Current Assets
Total Aset	4.363.174.995	4.318.010.538	Total Assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas yang masih harus dibayar	180.125.591	180.458.414	Accrued liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	885.798.906	886.131.729	Total Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	571.231	23.912.704	Deferred tax liability, net
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	100.124.151	101.362.939	Long-term liabilities for employee's benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang	750.149.566	760.734.933	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1.635.948.472	1.646.866.662	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Saldo laba	2.096.615.050	2.040.532.402	Retained earnings
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2.545.402.272	2.489.321.625	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Total Ekuitas	2.727.226.523	2.671.143.876	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	4.363.174.995	4.318.010.538	Total Liabilities and Equity

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN SEBELUMNYA
(lanjutan)**

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

**4. RESTATEMENT OF PRIOR YEARS'
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)**

The accounts affected in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 before and after the restatement are shown below:

	31 Des. 2013/Dec. 31, 2013		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously Reported	Disajikan Kembali/ As Restated	
Beban Pokok Pendapatan	(1.583.522.145)	(1.583.854.969)	Cost of Revenues
Kerugian penurunan nilai atas <i>goodwill</i>	-	(35.533.126)	Impairment lossess on goodwill
Kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas	-	(23.475.745)	Impairment lossess on oil and gas properties
Beban pajak tangguhan	(4.554.593)	(1.295.546)	Deferred tax expense
Total laba komprehensif tahun berjalan	888.215.369	832.132.722	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	860.533.234	804.450.586	Owners of the parent entity
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	854.246.887	798.164.240	Owners of the parent entity
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,04	0,03	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Kelompok Usaha menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif tanggal 1 Januari 2013/31 Desember 2012 sesuai ketentuan PSAK No. 1 (Revisi 2009) namun mengingat penyesuaian yang dilakukan adalah sehubungan dengan akuisisi yang terjadi pada tahun 2013, tidak terdapat perubahan pada saldo-saldo akun yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2013/31 Desember 2012.

The Group presented the consolidated statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period as of January 1, 2013/December 31, 2012 in accordance with provision of PSAK No. 1 (Revised 2009) however as the adjustments made is in relation to the acquisition that occur in 2013, there is no change to the accounts balances presented in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2013/December 31, 2012.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Kas (Rp2.837.625.664 pada tahun 2014 dan Rp2.627.271.900 pada tahun 2013)	228.105	215.544	Cash on hand (Rp2,837,625,664 in 2014 and Rp2,627,271,900 in 2013)
Bank			Cash in banks
Rekening Dolar Amerika Serikat (US\$) <u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u> (Catatan 37)			United States Dollar (US\$) accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	251.668.815	400.646.286	<u>Government-related entities (Note 37)</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	101.566.355	94.350.229	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	98.247.392	60.256.272	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Bank of America, N.A., Singapura	83.961.793	84.949.869	Bank of America N.A., Singapore
Citibank N.A., Jakarta	2.803.182	112.560	Citibank N.A., Jakarta
JP Morgan Chase, Texas	21.950.996	-	JP Morgan Chase, Texas
The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta	49.143	71.357	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta
PT Bank Mizuho	890	-	PT Bank Mizuho
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	543	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Rekening Rupiah <u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u> (Catatan 37)			Rupiah accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp408.882.656.910 pada tahun 2014 dan Rp176.676.321.956 pada tahun 2013)	32.868.381	14.494.735	<u>Government-related entities (Note 37)</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp408,882,656,910 in 2014 and Rp176,676,321,956 in 2013)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp380.817.072.521 pada tahun 2014 dan Rp88.146.660.556 pada tahun 2013)	30.612.305	7.231.656	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp380,817,072,521 in 2014 and Rp88,146,660,556 in 2013)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Rp105.234.638.232 pada tahun 2014 dan Rp97.840.476.086 pada tahun 2013)	8.459.376	8.026.949	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Rp105,234,638,232 in 2014 and Rp97,840,476,086 in 2013)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Rp3.708.131.761 pada tahun 2014 dan Rp1.536.675.290 pada tahun 2013)	298.081	126.071	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Rp3,708,131,761 in 2014 and Rp1,536,675,290 in 2013)
PT Bank Mandiri Syariah (Rp616.465.250 pada tahun 2014 dan Rp544.152.860 pada tahun 2013)	49.555	44.643	PT Bank Mandiri Syariah (Rp616,465,250 in 2014 and Rp544,152,860 in 2013)
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Bank of America N.A., Jakarta (Rp9.801.895.629 pada tahun 2014 dan Rp2.461.148.493 pada tahun 2013)	787.934	201.916	Bank of America N.A., Jakarta (Rp9,801,895,629 in 2014 and Rp2,461,148,493 in 2013)
PT Bank Central Asia Tbk (Rp4.133.426.259 pada tahun 2014 dan Rp1.683.651.225 pada tahun 2013)	332.269	138.129	PT Bank Central Asia Tbk (Rp4,133,426,259 in 2014 and Rp1,683,651,225 in 2013)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp779.619.685 pada tahun 2014 dan Rp771.442.288 pada tahun 2013)	62.670	63.290	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp779,619,685 in 2014 and Rp771,442,288 in 2013)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Bank			Cash in banks
Rekening Yen Jepang (JPY)			Japanese Yen (JPY) accounts
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entity (Note 37)</u>
(Catatan 37)			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(JPY497.129.424 pada tahun			(JPY497,129,424 in 2014 and
2014 dan JPY47.137.416 pada	4.166.055	449.253	JPY47,137,416 in 2013)
tahun 2013)			
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
The Royal Bank of Scotland N.V.,			The Royal Bank of Scotland N.V.,
Jakarta			Jakarta
(JPY326.174.393 pada tahun	2.733.415	1.186.235	(JPY326,174,393 in 2014 and
2014 dan JPY124.464.255 pada tahun			JPY124,464,255 in 2013)
2013)			
Rekening Dolar Singapura (SG\$)			Singapore Dollar (SG\$) accounts
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta
(SG\$115.612 pada tahun 2014	87.564	175.893	(SG\$115,612 in 2014 and
dan SG\$222.680 pada tahun 2013)			SG\$222,680 in 2013)
Sub-total	640.706.714	672.525.343	Sub-total
Setara kas - Deposito berjangka yang tidak			Cash equivalents - Unrestricted
dibatasi penggunaannya			time deposits
Rekening Dolar Amerika Serikat (US\$)			United States Dollar (US\$) accounts
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities (Note 37)</u>
(Catatan 37)			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	180.000.000	300.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia
			(Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	167.268.757	105.400.000	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.067.726	20.000.000	(Persero) Tbk
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Rupiah			Rupiah accounts
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government-related entities</u>
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk			(Persero) Tbk
(Rp1.175.000.000.000 pada tahun			(Rp1,175,000,000,000 in 2014 and
2014 dan Rp611.000.000.000	94.453.375	50.127.164	Rp611,000,000,000 in 2013)
pada tahun 2013)			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Rp351.902.480.000 pada tahun	28.287.975	52.637.822	(Rp351,902,480,000 in 2014 and
2014 dan Rp641.602.480.616			Rp641,602,480,616 in 2013)
pada tahun 2013)			
PT Bank Tabungan Negara			PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk			(Persero) Tbk
(Rp300.000.000.000 pada tahun 2014	24.115.756	84.092.221	(Rp300,000,000,000 in 2014 and
dan Rp1.025.000.000.000 pada			Rp1,025,000,000,000 in 2013)
tahun 2013)			
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk			(Persero) Tbk
(Rp260.000.000.000 pada tahun	20.900.328	33.841.989	(Rp260,000,000,000 in 2014 and
2014 dan Rp412.500.000.000			Rp412,500,000,000 in 2013)
pada tahun 2013)			
PT Bank Mandiri Syariah			PT Bank Mandiri Syariah
(Nihil pada tahun 2014	-	164.082	(Nil in 2014
dan Rp2.000.000.000			and Rp2,000,000,000 in 2013)
pada tahun 2013)			

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Setara kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya <u>Pihak ketiga</u> PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Nihil pada tahun 2014 (Rp2.000.000.000 pada tahun 2013)	-	164.082	Cash equivalents - Unrestricted time deposits <u>Third party</u> PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Nil in 2014 and (Rp2,000,000,000 in 2013)
Sub-total	575.093.917	646.427.360	Sub-total
Total	1.216.028.736	1.319.168.247	Total

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka pada tanggal berikut adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits on the following dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Rekening Rupiah	5,25% - 11,05%	4,00% - 10,00%	Rupiah account
Rekening Dolar AS	0,35% - 2,06%	0,25% - 2,25%	US Dollar account

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Rekening Dolar Amerika Serikat (US\$) <u>Pihak ketiga</u> Bank of America N.A., Singapura The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta <u>Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 37)</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101.242 515 -	305.505 978 594.150	US Dollar (US\$) accounts <u>Third parties</u> Bank of America N.A., Singapore The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta <u>Government-related entity (Note 37)</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Rupiah <u>Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 37)</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Nihil pada tahun 2014 dan Rp3.203.432.934 pada tahun 2013)	-	262.814	Rupiah accounts <u>Government-related entity (Note 37)</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Nil in 2014 and Rp3,203,432,934 in 2013)
Total	101.757	1.163.447	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of America, N.A. sebesar US\$101.242 dan US\$305.505 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Transgasindo.

The restricted cash in Bank of America, N.A. amounting to US\$101,242 and US\$305,505 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, were established for the repayment of Transgasindo's promissory notes.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)**

Kas yang dibatasi penggunaannya di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) sebesar US\$515 dan US\$978 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, ditujukan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang Transgasindo yang diperoleh dari HSBC pada tanggal 30 Agustus 2010 (Catatan 22).

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak berelasi, pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk rekening penampungan sebesar US\$594.150 sehubungan dengan Perjanjian Domestic Swap antara Perusahaan, PT Banten Global Development dan Gas Supply Pte. Ltd. sehubungan dengan pembelian gas (Catatan 11). Selain itu, terdapat juga rekening penampungan (escrow account) sebesar Rp3.203.432.934 (setara dengan US\$262.814) (Catatan 40.8) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ). Pada tahun 2014, saldo kas yang dibatasi tersebut telah dicairkan.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai wajarnya ditentukan berdasarkan harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif, yang diterbitkan oleh pihak-pihak berikut:

6. RESTRICTED CASH (continued)

The restricted cash in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) amounting to US\$515 and US\$978 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, were established for the repayment of Transgasindo's long-term loan obtained from HSBC on August 30, 2010 (Note 22).

The balance of restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, a related party, as of December 31, 2013, includes escrow account amounting to US\$594,150 in relation to the Domestic Swap Agreement between the Company, PT Banten Global Development and Gas Supply Pte. Ltd. pertaining to the purchasing of gas (Note 11). Aside from that, there is escrow account amounting to nil and Rp3,203,432,934 (equivalent to US\$262,814) in December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 40.8) in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to transmission network project of South Sumatera - West Java (SSWJ). In 2014, the balance of restricted cash has been withdrawn.

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments represent investment in debt instrument which is categorized as available-for sale financial assets and which fair value is determined by reference to published price quotations in an active market, issued by the following parties:

31 Desember/December 31,			
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
<u>Entitas berelasi dengan</u>			<u>Government-related entities</u>
Pemerintah (Catatan 37)			(Note 37)
PT Pertamina (Persero)	65.493.310	65.493.310	PT Pertamina (Persero)
Obligasi Pemerintah - Indon 22	14.814.679	14.814.679	The Government Bond - Indon 22
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)			Indonesia Eximbank
(Rp50.000.000.000 pada tahun 2014 dan Rp100.000.000.000 pada tahun 2013)	4.019.293	4.102.059	(Rp50,000,000,000 in 2014 and and Rp100,000,000,000 in 2013)
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	4.000.000	4.000.000	Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTAM)			PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTAM)
(Rp25.000.000.000 pada tahun 2014 dan 2013)	2.009.646	2.051.030	(Rp25,000,000,000 in 2014 and 2013)
Perum Pegadaian			Perum Pegadaian
(Rp20.000.000.000 pada tahun 2014 dan 2013)	1.607.718	1.640.824	(Rp20,000,000,000 in 2014 and 2013)
Ditambah (dikurang):			Add (deduct):
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan neto nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	405.000	(6.853.617)	Unrealized gain (loss) on net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Premium	238.500	136.546	Premium
Total	92.588.146	85.384.831	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

7. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

31 Desember 2014 dan 2013/December 31, 2014 and 2013

Penerbit obligasi/Bonds issuer : PT Pertamina (Persero)

No./ No.	Bulan pembelian/ Month of Acquisition	Per Lembar/Bonds				Total/Total		Tingkat bunga/ Interest rate
		Nilai Nominal/ Nominal amount	Harga perolehan/ Acquisition cost	Harga pasar/ Market Value		Lembar/ Bonds	Harga perolehan/ Acquisition cost	
				2014	2013			
1.	Jun 2011	100	100	103,607	96,467	10.000	1.000.000	5,250%
2.	Jun 2011	100	99	103,607	96,467	50.000	4.993.750	5,250%
3.	Okt/Oct 2011	100	97	103,607	96,467	100.000	9.686.500	5,250%
4.	Apr 2012	100	99,414-99,675	100,562	91,715	500.000	49.813.060	4,875%
							65.493.310	

Berdasarkan Moody's Investors Services, peringkat dari obligasi tersebut adalah Baa3.

Based on Moody's Investors Services, the bonds are rated at Baa3.

Penerbit obligasi/Bonds issuer : Obligasi Pemerintah Indonesia - INDON 22

No./ No.	Bulan pembelian/ Month of Acquisition	Per Lembar/Bonds				Total/Total		Tingkat bunga/ Interest rate
		Nilai Nominal/ Nominal amount	Harga perolehan/ Acquisition cost	Harga pasar/ Market Value		Lembar/ Bonds	Harga perolehan/ Acquisition cost	
				2014	2013			
1.	Apr 2011	100	98,50-99,00	98,981	90,238	130.000	14.814.679	3,750%
							14.814.679	

Berdasarkan Moody's Investors Services, peringkat dari obligasi tersebut adalah Baa3.

Based on Moody's Investors Services, the bonds are rated at Baa3.

Penerbit obligasi/Bonds issuer: Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Seri C

No./ No.	Bulan pembelian/ Month of Acquisition	Per Lembar/Bonds				Total/Total		Tingkat bunga/ Interest rate
		Nilai Nominal/ Nominal amount	Harga perolehan/ Acquisition cost	Harga pasar/ Market Value		Lembar/ Bonds	Harga perolehan/ Acquisition cost	
				2014	2013			
1.	Des/Dec 2011	Rp100	Rp100	Rp95,122	Rp99,925	500.000.000	Rp50.000.000.000	8,500%
							Rp50.000.000.000	

Berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah idAAA.

Based on PT Pefindo, the bonds are rated at idAAA.

Penerbit obligasi/Bonds issuer: Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

No./ No.	Bulan pembelian/ Month of Acquisition	Per Lembar/Bonds				Total/Total		Tingkat bunga/ Interest rate
		Nilai Nominal/ Nominal amount	Harga perolehan/ Acquisition cost	Harga pasar/ Market Value		Lembar/ Bonds	Harga perolehan/ Acquisition cost	
				2014	2013			
1.	Nop/Nov 2011	100	100	94,664	82,679	40.000	4.000.000	3,3%
							4.000.000	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Moody's Investors Service, peringkat dari obligasi tersebut adalah Baa3.

7. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

Based on Moody's Investors Services, the bonds are rated at Baa3.

Penerbit obligasi/Bonds issuer: PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTAM) Seri B

No./ No.	Bulan pembelian/ Month of Acquisition	Per Lembar/Bonds				Total/Total		Tingkat bunga/ Interest rate
		Nilai Nominal/ Nominal amount	Harga perolehan/ Acquisition cost	Harga pasar/ Market Value		Lembar/ Bonds	Harga perolehan/ Acquisition cost	
				2014	2013			
1.	Des/Dec 2011	Rp100	Rp100	Rp89,231	Rp92,441	250.000.000	Rp25.000.000.000	9,05%
							Rp25.000.000.000	

Berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah idA.

Based on PT Pefindo, the bonds are rated at idA.

No./ No.	Bulan pembelian/ Month of Acquisition	Per Lembar/Bonds				Total/Total		Tingkat bunga/ Interest rate
		Nilai Nominal/ Nominal amount	Harga perolehan/ Acquisition cost	Harga pasar/ Market Value		Lembar/ Bonds	Harga perolehan/ Acquisition cost	
				2014	2013			
1.	Oct/Oct 2011	Rp100	Rp100	Rp92,913	Rp90,674	200.000.000	Rp20.000.000.000	9,00%
							Rp20.000.000.000	

Berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah idAA+.

Based on PT Pefindo, the bonds are rated at idAA+.

8. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari:

8. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

31 Desember/December 31,					
		2014	2013 Disajikan kembali/ As restated		
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u> (Catatan 37)				<u>Government-related entities</u> (Note 37)	
Distribusi gas		70.781.375	76.287.787	Gas distribution	
Transmisi gas		5.266.553	2.137.538	Gas transmission	
Sub-total		76.047.928	78.425.325	Sub-total	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>	
Distribusi gas		205.721.493	171.822.728	Gas distribution	
Transmisi gas		28.012.357	31.029.560	Gas transmission	
Minyak dan gas		30.222.124	8.141.743	Oil and gas	
Sewa fiber optik		3.264.720	2.699.580	Fiber optic rental	
Sub-total		267.220.694	213.693.611	Sub-total	
Total		343.268.622	292.118.936	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses	
Penurunan individual		(17.471.460)	(11.386.439)	Individual impairment	
Penurunan kolektif		(825.843)	(776.015)	Collective impairment	
Sub-total		(18.297.303)	(12.162.454)	Sub-total	
Neto		324.971.319	279.956.482	Net	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha dari entitas berelasi dengan Pemerintah sebagian besar berasal dari piutang PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan PT PLN Batam masing-masing sebesar US\$43.991.227 dan US\$1.831.541 pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$50.127.813 dan US\$1.582.221 pada tanggal 31 Desember 2013.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Dollar Amerika Serikat	294.566.565	245.204.957
Rupiah (Rp605.853.601.520 pada tahun 2014 dan Rp571.834.489.483 pada tahun 2013)	48.702.058	46.913.979
Total	343.268.623	292.118.936

United States Dollar
Rupiah
(Rp605,853,601,520 in 2014
and Rp571,834,489,483 in 2013)

Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Saldo awal	12.162.454	13.682.461
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	6.372.461	3.369.788
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.586.013)
Perubahan kurs	(237.611)	(2.303.782)
Saldo akhir	18.297.304	12.162.454

Beginning balance
Impairment losses during the year (Note 30)
Reversal of the allowance for impairment losses
Foreign exchange rate changes

Ending balance

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	306.668.213	261.319.336
Telah jatuh tempo		
> 1 bulan - 3 bulan	14.983.990	14.233.337
> 3 bulan - 6 bulan	3.600.384	861.745
> 6 bulan - 1 tahun	1.154.996	676.774
> 1 tahun	16.861.040	15.027.744
Total	343.268.623	292.118.936

Neither past due nor impaired
Past due
> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months
> 6 months - 1 year
> 1 year

Total

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

A substantial portion of the receivables from Government related entities represents receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and PT PLN Batam amounting to US\$43,991,227 and US\$1,831,541 as of December 31, 2014 and US\$50,127,813 and US\$1,582,221 as of December 31, 2013, respectively.

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of trade receivables.

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

Transgasindo, Entitas Anak

Pada tanggal 11 Juni 2013, BPH Migas menerbitkan surat No. 781/07/Ka BPH/2013 ("Surat BPH Migas") kepada Direktur Utama Transgasindo terkait penerapan tarif baru *toll fee* pada ruas pipa Grissik - Singapura sebagaimana disebutkan dalam surat keputusan BPH Migas Nomor 217/Tarif/BPH Migas/Kom/VIII/2010 tertanggal 11 Agustus 2010 ("Surat Pengumuman Tarif Baru").

Penerbitan Surat BPH Migas tersebut sehubungan dengan surat keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 205/K/TUN/2012 yang menolak kasasi yang diajukan oleh ConocoPhillips (Grissik) Ltd terkait perselisihannya dengan BPH Migas, tentang tarif baru *toll fee* yang akan diterapkan pada awal Agustus 2010, sebagaimana disebutkan dalam Surat Pengumuman Tarif Baru.

Terkait dengan perselisihan tentang tarif baru, Transgasindo telah mencadangkan rugi penurunan nilai sebesar US\$2.586.013, yang mencerminkan piutang yang diperselisihkan untuk periode Agustus 2010 hingga Desember 2010. Transgasindo tidak mencadangkan rugi penurunan nilai untuk periode 1 Januari 2011 hingga 30 Juni 2013, dikarenakan penagihan pada para *shipper* selama periode tersebut menggunakan tarif lama.

Berdasarkan, Surat BPH Migas tersebut, pada tahun 2013 Transgasindo juga mengakui tambahan pendapatan dan piutang untuk transportasi gas sejak 1 Januari 2011 hingga 30 Juni 2013 yang dihitung dari selisih antara tarif lama dengan tarif baru sebagaimana yang diatur dalam Surat BPH Migas tersebut, dan membalik cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$2.586.013.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and are generally subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

Transgasindo, a Subsidiary

On 11 June 2013, BPH Migas issued letter No. 781/07/Ka BPH/2013 (the "BPH Migas' Letter") to the President Director of Transgasindo regarding the application of a new tariff for toll fees in the Grissik - Singapore pipeline as stipulated in BPH Migas decision letter No. 217/Tarif/BPH Migas/Kom/VIII/2010 dated 11 August 2010 ("New Tariff Announcement Letter").

The issuance of the BPH Migas' Letter was in relation with the decision letter of Supreme Court of Republic of Indonesia No. 205/K/TUN/2012 rejecting the cassation proposed by ConocoPhillips (Grissik) Ltd about its dispute with BPH Migas, which was due to a new tariff for toll fees to be applied at the beginning of August 2010, as mentioned in the New Tariff Announcement Letter.

Due to the dispute over the new tariff, Transgasindo provided allowance for impairment losses amounting to US\$2,586,013, which represents disputed receivables for the period August 2010 to December 2010. Transgasindo did not provide any additional allowance for impairment losses for the period January 1, 2011 to June 30, 2013, as it had billed the shippers with the old tariff.

By the issuance of the BPH Migas' Letter, in 2013 Transgasindo also recognize the additional revenue and receivables for gas transportation commencing January 1, 2011 through June 30, 2013 which was determined as the difference between the old tariff and the new tariff as stipulated in the BPH Migas' Letter, and reversed the allowance for impairment amounting to US\$2,586,013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	26.941.189	11.710.173
Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung (Rp303.715.969.480 pada tahun 2014)	24.414.467	-
Piutang dari aktivitas minyak dan gas	16.178.532	11.116.613
Piutang denda	7.704.000	-
Bunga deposito dan obligasi (US\$1.794.610 dan Rp3.758.456.753 pada tahun 2014 dan US\$1.617.271 dan Rp7.209.898.630 pada tahun 2013)	2.096.738	2.208.780
Uang muka proyek (Rp21.826.571.157 pada tahun 2014 dan Rp30.240.591.030 pada tahun 2013)	1.754.548	2.480.974
Panjar dinas (Rp19.935.721.644 pada tahun 2014 dan Rp17.963.417.463 pada tahun 2013)	1.602.550	1.473.740
Pemerintah Republik Indonesia	1.301.663	1.301.663
Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)	-	2.687.500
Piutang <i>underlifting</i>	3.025.124	2.934.610
Lain-lain (US\$330.197; SG\$5.527, dan Rp38.908.058.776 pada tahun 2014 dan US\$2.086; SG\$5.527, dan Rp15.176.461.543 pada tahun 2013)	3.462.039	1.251.545
Total	88.480.850	37.165.598
Cadangan kerugian penurunan nilai (Rp14.197.772 dan US\$1.301.663 pada tahun 2014 dan 2013)	(1.302.804)	(1.302.828)
Neto	87.178.046	35.862.770

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Saldo awal	1.302.828	1.303.131
Kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	-
Perubahan kurs	(24)	(303)
Saldo akhir	1.302.804	1.302.828

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh entitas anak yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS).

9. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

<i>Reimbursable Value-Added Tax Receivable from PT Hoegh LNG Lampung (Rp303,715,969,480 in 2014)</i>
<i>Receivables from oil and gas activities</i>
<i>Penalty receivable</i>
<i>Interests on time deposits and bonds (US\$1,794,610 and Rp3,758,456,753 in 2014 and US\$1,617,271 and Rp7,209,898,630 in 2013)</i>
<i>Advances for project (Rp21,826,571,157 in 2014 and Rp30,240,591,030 in 2013)</i>
<i>Advances to employees Rp19,935,721,644 in 2014 and Rp17,963,417,463 in 2013)</i>
<i>The Government of the Republic of Indonesia</i>
<i>Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)</i>
<i>Underlifting receivable</i>
<i>Others (US\$330,197; SG\$5,527 and Rp38,908,058,776 in 2014 and US\$2,086; SG\$5,527 and Rp15,176,461,543 in 2013)</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses (Rp14,197,772 and US\$1,301,663 in 2014 and 2013)</i>

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Impairment losses during the year</i>
<i>Foreign exchange rate changes</i>
Ending balance

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by the subsidiaries involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK MIGAS).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung (Hoegh Lampung) merupakan piutang sehubungan dengan pembayaran pajak pertambahan nilai atas importasi mesin/peralatan yang dilakukan PLI atas nama Hoegh Lampung.

Piutang dari aktivitas minyak dan gas merupakan piutang yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas termasuk pembayaran *cash call* yang berkaitan dengan kontrak kerjasama pada blok Ketapang dan Bangkanai.

Piutang denda merupakan piutang sehubungan dengan denda yang dikenakan kepada Hoegh Lampung karena keterlambatan atas pengeluaran *acceptance certificate* sehubungan dengan penyewaan kapal antara PLI dengan Hoegh Lampung.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas pembayaran kepada kontraktor atas pekerjaan pemeliharaan.

Piutang *underlifting* dari SKK MIGAS berasal dari blok Ujung Pangkah.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan pembangunan *jetty* di Gresik yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. antara SEI dengan KUFPEC.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivable from PT Hoegh LNG Lampung (Hoegh Lampung) represent amounts due from in relation to the value added tax payments by PLI on imported machineries/equipment on behalf of Hoegh Lampung.

Receivables from oil and gas activities represent receivables relating to oil and gas exploration and production activities including cash call payment relating to the Ketapang and Bangkanai PSCs.

Penalty receivable represents amount due from in relation to penalty charged to Hoegh Lampung due to delay in issuance of acceptance certificate relating to vessel rental between PLI and Hoegh Lampung.

Advances for project represent payments to contractor relating to maintenance activities.

The underlifting receivable from SKK MIGAS relates to Ujung Pangkah block.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation to the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C (Closed) (KUFPEC) represent construction of jetty in Gresik which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. between SEI with KUFPEC.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible other receivables.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

10. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainnya	33.368.022	8.616.671
Gas alam cair	28.060.877	-
Suku cadang	4.531.058	7.855.836
Penyisihan persediaan usang	(592.531)	(1.857.239)
Total	65.367.426	14.615.268

Oil and gas sparepart,
well supplies and others
Liquified natural gas
Spare parts
Allowance for inventory obsolescence

Total

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Saldo awal	1.857.239	1.303.679
Persediaan dari akuisisi entitas anak	394.570	553.646
Pemulihan/penghapusan penyisihan persediaan	(1.659.278)	(86)
Saldo akhir	592.531	1.857.239

Beginning balance
Inventories from the acquisition of subsidiaries
Provisions during the year

Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp215.986.878.188 dan US\$24.084.418.

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp215,986,878,188 and US\$24,084,418.

Manajemen Kelompok usaha berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The management of the Group believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

11. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka untuk:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") <u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u> (Catatan 37)		
PT Pertamina EP	76.696.271	76.696.271
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Walinusa Energi	28.831.247	4.260.944
PT Sadikun Niagamas Raya	28.591.270	6.667.198
PT Bayu Buana Gemilang	9.133.740	-
PT Indogas Kriya Dwiguna	7.507.103	-
Santos (Madura Offshore) Pty., Ltd.	7.506.003	-
Premier Oil	1.245.844	-
PT Nugas Trans Energy	744.742	864.655
Upfront fee GSPL	494.995	-
PT Gresik Migas	15.231	32.698
PT Niaga Gema Teknologi	-	2.190.177
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	-	26.535.158
Uang muka ship or pay <u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u> (Catatan 37)		
PT Pertamina Gas	2.574.968	1.461.057
Pembelian barang dan jasa	9.999.021	6.426.488
Uang muka pembelian <i>participating interest</i> ke KNOOC	-	2.300.000
Dikurangi bagian jangka panjang:		
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay")	(115.513.977)	(79.783.801)
Pembelian barang dan jasa	(3.385.629)	(5.103.557)
Sub-total	(118.899.606)	(84.887.358)
Bagian jangka pendek:		
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay")	45.252.469	37.463.300
Pembelian barang dan jasa (Rp82.270.596.361 pada tahun 2014 dan Rp16.125.202.083 pada tahun 2013)	6.613.392	1.322.931
Uang muka ship or pay	2.574.968	1.461.057
Uang muka KNOOC	-	2.300.000
Lain-lain (Rp23.502.084.202 pada tahun 2014 dan Rp1.763.011.963 pada tahun 2013)	1.889.236	144.640
Total	56.330.065	42.691.928

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "Make-Up Gas" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 40). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

11. ADVANCES

This account consists of advances for:

Purchase of natural gas ("Take-or-Pay") <u>Government-related entity</u> (Note 37)	
PT Pertamina EP	
<u>Third parties</u>	
PT Walinusa Energi	
PT Sadikun Niagamas Raya	
PT Bayu Buana Gemilang	
PT Indogas Kriya Dwiguna	
Santos (Madura Offshore) Pty., Ltd.	
Premier Oil	
PT Nugas Trans Energy	
Upfront fee GSPL	
PT Gresik Migas	
PT Niaga Gema Teknologi	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	
Ship or pay advance <u>Government-related entity</u> (Note 37)	
PT Pertamina Gas	
Purchase of goods and service	
Advance for acquisition of participating interest to KNOOC	
Less non-current portion:	
Purchase of natural gas ("Take-or-Pay")	
Purchase of goods and services	
Sub-total	
Current maturities of:	
Purchase of natural gas ("Take-or-Pay")	
Purchase of goods and services (Rp82,270,596,361 in 2014 and Rp16,125,202,083 in 2013)	
Ship or pay advance	
Advance to KNOOC	
Others (Rp23,502,084,202 in 2014 and Rp1,763,011,963 in 2013)	
Total	

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 40). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulating System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

11. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka *ship or pay* merupakan pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas bumi minimum yang dialirkan melalui pipa seperti yang tertera dalam Perjanjian Penyaluran Gas melalui EJGP (Catatan 40.2). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas minimum yang disalurkan melalui pipa yang terjadi setelahnya.

Uang muka KNOC sebesar US\$2.300.000 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan uang muka sehubungan dengan perjanjian jual beli hak kepemilikan sebesar 8,91% di blok South East Sumatra (Catatan 40.22).

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

11. ADVANCES (continued)

The *ship or pay advance* represents payments for the difference between the delivered quantity and the minimum delivery quantity of natural gas as stated in Transportation Gas Agreement through EJGP (Note 40.2). Such advance will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified delivery quantities of natural gas.

Advance to KNOC amounting to US\$2,300,000 as of December 31, 2013 represents advances in accordance with sales and purchase agreement of 8.91% participating interest in the block South East Sumatra (Note 40.22).

The management of the Group believes that all of such advances can be recovered.

12. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

12. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Arrangement Fee	9.100.000	-
Sewa	4.245.862	433.018
Joint interest billing dari aktivitas minyak dan gas	4.239.091	-
Asuransi	554.216	1.095.832
Lain-lain	110.657	156.025
Total	18.249.826	1.684.875

Arrangement Fee
Rent
Joint interest billing from
Oil and gas activities
Insurance
Others
Total

Berdasarkan perjanjian pinjaman sindikasi tertanggal 28 Agustus 2014 sebesar US\$650.000.000 (Catatan 41.5), Perusahaan diharuskan membayar *arrangement fee* sebesar 1,4% flat dari jumlah fasilitas (Catatan 47.4).

Based on syndication loan agreement dated August 28, 2014 amounting to US\$650,000,000 (Note 41.5), the Company is required to pay *arrangement fee* of 1.4% flat from the total facility amount (Note 47.4).

13. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

13. OTHER LONG-TERM RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Piutang <i>carry</i>	35.600.000	35.600.000
Penyesuaian nilai wajar	(2.376.384)	(3.106.226)
Nilai tercatat	33.223.616	32.493.774
Piutang dari KUFPEC	7.771.788	7.771.788
Penyesuaian nilai wajar	(458.889)	-
Nilai tercatat	7.312.899	7.771.788
Saldo akhir	40.536.515	40.265.562

Carry receivables
Fair value adjustment

Carrying value
Receivable from KUFPEC
Fair value adjustment
Carrying value
Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**13. PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian *Farm Out* Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran *carry* kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar US\$30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar US\$5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar US\$1.500.000 di blok tersebut. Sampai tanggal 31 Desember 2014, jumlah yang telah dibayarkan oleh SBK sebesar US\$35.600.000. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut pada saat aktivitas produksi, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas.

Pada tahun 2013, SBK mencatat penyesuaian nilai wajar atas piutang dari Salamander Energy (Bangkanai) Limited terkait dengan pembayaran *carry* tanpa bunga dengan mengestimasi nilai kini atas penerimaan arus kas masuk masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman SBK (Catatan 31).

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013.

Pada tahun 2014, SEI mencatat penyesuaian nilai wajar atas piutang dari KUFPEC tanpa bunga dengan mengestimasi nilai kini atas penerimaan arus kas masuk masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman SEI (Catatan 31).

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha akan mencatat pendapatan bunga *unwinding* atas piutang tersebut yang disajikan dalam akun "Pendapatan Keuangan" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sampai dengan periode estimasi pembayaran terakhir dengan menyesuaikan jumlah tercatat piutang menjadi nilai nominal.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

**13. OTHER LONG-TERM RECEIVABLES
(continued)**

Based on Farm Out Agreement of Bangkanai PSC dated March 11 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to US\$30,000,000 for development costs, US\$5,600,000 for drilling cost in West Kerendan-1 Well and US\$1,500,000 for the following exploration drilling cost in such block. Until December 31, 2014, the amount paid by SBK was US\$35,600,000. SBK can recover the development and drilling cost during the production activities, to a maximum of the above amounts.

In 2013, SBK recorded fair value adjustment to the receivables from Salamander Energy (Bangkanai) Limited that carries no interest by estimating present value of all future cash receipts discounted using the borrowing rate of SBK (Note 31).

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013.

In 2014, SEI recorded fair value adjustment to the receivables from KUFPEC that carries no interest by estimating present value of all future cash receipts discounted using the borrowing rate of SEI (Note 31).

Subsequent to recognition, the Group will record the unwinding interest income for such receivables which is presented under "Finance Income" in the consolidated statements of comprehensive income over the period up to the estimated final payment to adjust the carrying amount of the receivables to its face value.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence, no allowance for impairment losses is required.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

14. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari:

14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account consists of:

31 Desember/December 31, 2014					
Perusahaan/The Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 1 Jan. 2014/ Carrying amount Jan. 1, 2014	Penambahan/ Additions (Pengurangan)/ (Deductions)	Bagian laba (rugi)/ Share of profit (loss)	Nilai tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>					
PT Nusantara Regas (Catatan 37/Note 37)	40,00%	95.328.592	(16.136.096)	30.906.198	110.098.694
PT Gas Energi Jambi (Catatan 37/Note 37)	40,00%	-	-	-	-
<u>Metode biaya perolehan/Cost method</u>					
PT Banten Gas Synergy	0,14%	2.718	-	-	2.718
Sub-total/Sub-total		95.331.310	(16.136.096)	30.906.198	110.101.412
31 Desember/December 31, 2013					
Perusahaan/The Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 1 Jan. 2013/ Carrying amount Jan. 1, 2013	Penambahan/ Additions (Pengurangan)/ (Deductions)	Bagian laba (rugi)/ Share of profit (loss)	Nilai tercatat 31 Des. 2013/ Carrying amount Dec. 31, 2013
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>					
PT Nusantara Regas (Catatan 37/Note 37)	40,00%	65.555.082	(2.498.684)	32.272.194	95.328.592
PT Gas Energi Jambi (Catatan 37/Note 37)	40,00%	-	-	-	-
<u>Metode biaya perolehan/Cost method</u>					
PT Banten Gas Synergy	0,14%	2.718	-	-	2.718
Sub-total/Sub-total		65.557.800	(2.498.684)	32.272.194	95.331.310
Entitas Anak-PGASSOL/The Subsidiary-PGASSOL					
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>					
PT Promatcon Tepatguna - KSO Muara Bekasi	40,00%	394.671	(394.671)	-	-
Total/Total		65.952.471	(2.893.355)	32.272.194	95.331.310

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi:

The following table illustrates summarized financial information of the Group's investments in associates:

31 Desember/December 31, 2014						
Laporan posisi keuangan Entitas Asosiasi/ The Associates' statement of financial position					Pendapatan neto dan laba (rugi) Entitas Asosiasi/ The Associates' net revenues and profit (loss)	
Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Non-current assets	Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities	Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	Ekuitas/ Equity	Pendapatan neto/ Net revenues	Laba (rugi)/ Profit (loss)
PT Nusantara Regas	221.839.573	73.352.519	9.331.645	277.008.121	988.121.440	77.265.495
PT Gas Energi Jambi	2.228	37.564	570.214	(530.423)	-	-
Total/Total	221.841.801	73.390.083	9.901.859	276.477.698	988.121.440	77.265.495
31 Desember/December 31, 2013						
Laporan posisi keuangan Entitas Asosiasi/ The Associates' statement of financial position					Pendapatan neto dan laba (rugi) Entitas Asosiasi/ The Associates' net revenues and profit (loss)	
Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Non-current assets	Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities	Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	Ekuitas/ Equity	Pendapatan neto/ Net revenues	Laba (rugi)/ Profit (loss)
PT Nusantara Regas	207.218.056	95.528.335	54.617.360	240.082.869	1.086.702.592	80.680.485
PT Gas Energi Jambi	2.275	38.338	653.135	(612.522)	-	(82.975)
Total/Total	207.220.331	95.566.673	55.270.495	239.470.347	1.086.702.592	80.597.510

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, suatu *Joint Venture Company*, yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas *Floating Storage and Regasification Terminal* ("FSRT") di Jawa Barat, termasuk pembelian gas alam cair ("LNG") untuk diolah melalui FSRT dan pemasaran atas hasil olahan FSRT. Sampai tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan melakukan penyeteroran investasi sebesar US\$58.158.140 (setara dengan Rp553.076.000.000) yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%.

Pada tanggal 28 Mei 2014 dan 30 Mei 2013, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari PT Nusantara Regas masing-masing untuk laba bersih tahun 2013 sebesar US\$16.136.097 dan tahun 2012 sebesar US\$2.498.684.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan investasi sebesar Rp1.000.000.000 (setara dengan US\$111.452) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 40%. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat dari investasi adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi.

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 (setara dengan US\$2.718) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%. Pada tanggal 14 November 2012, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 0,14% dikarenakan adanya penambahan setoran modal di PT Banten Gas Synergi.

**14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
(continued)**

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, a Joint Venture Company, which engages in the management and development of Floating Storage and Regasification Terminal facilities ("FSRT") in West Java, including purchase of Liquefied Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT. Until December 31, 2014, the Company paid the total investment amounting to US\$58,158,140 (equivalent to Rp553,076,000,000) which reflect the ownership interest of 40%.

On May 28, 2014 and May 30, 2013, the Company has received dividend income from PT Nusantara Regas for 2013 net income amounting to US\$16,136,097 and 2012 net income amounting to US\$2,498,684, respectively.

In 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment amounting to Rp1,000,000,000 (equivalent to US\$111,452) which represents 40% ownership interest. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energi Jambi.

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 (equivalent to US\$2,718) which represents 1% ownership interest. On November 14, 2012, the Company's ownership interest was changed to 0.14% due to there was an additional of shares issuance in PT Banten Gas Synergi.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

15. FIXED ASSETS

This account consists of:

31 Desember/December 31, 2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ Adjustments/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga perolehan					At cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	66.695.919	434.091	1.963.671	69.093.681	Land
Bangunan dan prasarana	127.260.715	23.275.224	1.990.674	152.526.613	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.598.447.733	360.684.725	59.434.680	3.018.567.138	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	3.694.624	91.605	(1.558.382)	2.227.847	Vehicles
Peralatan kantor	12.825.290	3.866.366	(225.134)	16.466.522	Office equipment
Peralatan dan perabot	13.496.346	1.590.610	(218.468)	14.868.488	Furnitures and fixtures
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	447.319.968	784.588.312	(429.400.209)	802.508.071	<u>Construction in progress</u>
<u>Aset belum terpasang</u>	19.304.488	43.945.377	(33.756.650)	29.493.215	<u>Uninstalled assets</u>
<u>Aset kerjasama operasi</u>					<u>Joint venture assets</u>
Tanah	1.745.636	-	-	1.745.636	Land
Total	3.290.790.719	1.218.476.310	(401.769.818)	4.107.497.211	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	43.563.074	8.003.641	(9.454)	51.557.261	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.383.597.430	172.519.725	(13.895.684)	1.542.221.471	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	2.975.776	(1.586.225)	(82.546)	1.307.005	Vehicles
Peralatan kantor	10.073.172	2.630.431	(893.856)	11.809.747	Office equipment
Peralatan dan perabot	8.692.651	3.971.030	(1.590.149)	11.073.532	Furnitures and fixtures
<u>Aset belum terpasang</u>	4.657.248	(8.562.894)	8.342.218	4.436.572	<u>Uninstalled assets</u>
Total akumulasi penyusutan	1.453.559.351	176.975.708	(8.129.471)	1.622.405.588	Total accumulated depreciation
Total nilai tercatat	1.837.231.368			2.485.091.623	Total carrying amount
31 Desember/December 31, 2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ Adjustments/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Harga perolehan					At cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	58.609.544	1.308.314	6.778.061	66.695.919	Land
Bangunan dan prasarana	122.921.794	4.451.907	(112.986)	127.260.715	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.512.772.051	15.140.705	70.534.977	2.598.447.733	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	3.624.353	85.959	(15.688)	3.694.624	Vehicles
Peralatan kantor	10.549.090	2.051.268	224.932	12.825.290	Office equipment
Peralatan dan perabot	10.618.980	2.943.058	(65.692)	13.496.346	Furnitures and fixtures
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	235.329.249	300.183.236	(88.192.517)	447.319.968	<u>Construction in progress</u>
<u>Aset belum terpasang</u>	22.952.240	18.706.543	(22.354.295)	19.304.488	<u>Uninstalled assets</u>
<u>Aset kerjasama operasi</u>					<u>Joint venture assets</u>
Tanah	1.745.636	-	-	1.745.636	Land
Total	2.979.122.937	344.870.990	(33.203.208)	3.290.790.719	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	37.083.206	6.949.799	(469.931)	43.563.074	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.226.501.438	168.599.931	(11.503.939)	1.383.597.430	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	2.744.660	246.804	(15.688)	2.975.776	Vehicles
Peralatan kantor	8.644.660	1.430.010	(1.498)	10.073.172	Office equipment
Peralatan dan perabot	5.904.842	2.858.681	(70.872)	8.692.651	Furnitures and fixtures
<u>Aset belum terpasang</u>	4.537.374	5.551.096	(5.431.222)	4.657.248	<u>Uninstalled assets</u>
Total akumulasi penyusutan	1.285.416.180	185.636.321	(17.493.150)	1.453.559.351	Total accumulated depreciation
Total nilai tercatat	1.693.706.757			1.837.231.368	Total carrying amount

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar nihil (2013 sebesar US\$35.181).

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar US\$176.975.708 dan US\$185.636.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 29 dan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa *onshore* sebesar US\$50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar US\$887.288.450 dan pipa *offshore* sebesar US\$340.040.079 untuk setiap kejadian kerugian dan US\$35.169.518 dan Rp15.048.774.516.777 untuk aset lainnya.

Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa *onshore* sebesar US\$348.251.088 dan pipa *offshore* sebesar US\$702.878.121 untuk setiap kejadian kerugian, sebesar US\$11.163.897 dan Rp6.959.323.867 untuk aset lainnya.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah harga perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar US\$110.467.795 dan US\$91.879.491.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar US\$3.956.367.305 dan US\$7.005.143.594.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. FIXED ASSETS (continued)

The additions to construction in progress include capitalized borrowing costs for the year ended December 31, 2014 amounting to nil (2013: US\$35,181).

Depreciation charged to operations amounted to US\$176,975,708 and US\$185,636,321 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Notes 29 and 30).

As of December 31, 2014, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of US\$50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling US\$887,288,450 and offshore pipeline of US\$340,040,079 for anyone accident or occurrence and US\$35,169,518 and Rp15,048,774,516,777 for other assets.

The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of US\$348,251,088 and offshore pipeline of US\$702,878,121 for any one accident or occurrence, US\$11,163,897 and Rp6,959,323,867 for other assets.

The management of the Group believes that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2014 and 2013, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to US\$110,467,795 and US\$91,879,491, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the fair values of the Company's fixed assets approximately amounted to US\$3,956,367,305 and US\$7,005,143,594, respectively.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset kerjasama operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah milik Kantor Pusat di Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 40.7).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Kelompok Usaha akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai April 2039 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, perincian dari aset dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Bangunan Kantor	331.437	411.796	Office Building
Pipa Baja			Steel Pipe
Project Management Office ("PMO") 1	172.457.556	99.625.303	Project Management Office ("PMO") 1
PMO 2	250.016.232	51.839.736	PMO 2
PMO 3	286.324.300	235.821.606	PMO 3
PMO 4	22.404.174	-	PMO 4
Mesin dan Peralatan			Machinery and equipment
PMO 3	11.377.334	-	PMO 3
Lain-lain	1.209.316	54.549.381	Others
Sub-total	744.120.349	442.247.822	Sub-total
Entitas Anak	58.387.722	5.072.146	Subsidiaries
Total	802.508.071	447.319.968	Total

PMO 1

Aset dalam penyelesaian dari PMO 1 terdiri dari:

- Jalur pipa Cikande – Bitung (CP3B): 78,54% (tidak diaudit);
- Jalur pipa baja Muara Bekasi – Muara Karang (CP 9): 19,20% (tidak diaudit);
- Paket Penyediaan Penyaluran Gas Muara Karang – Muara Bekasi (PPGMM): 6,86% (tidak diaudit);
- Upgrading Garawangi & Sunyaragi Offtake Station (CP 12): 19,03% (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian proyek dalam aspek keuangan adalah sebesar 48% (tidak diaudit) (Catatan 47).

15. FIXED ASSETS (continued)

Joint venture assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping centre development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 40.7).

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to April 2039 and can be extended.

As of December 31, 2014 and 2013, the details of construction in progress consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Bangunan Kantor	331.437	411.796	Office Building
Pipa Baja			Steel Pipe
Project Management Office ("PMO") 1	172.457.556	99.625.303	Project Management Office ("PMO") 1
PMO 2	250.016.232	51.839.736	PMO 2
PMO 3	286.324.300	235.821.606	PMO 3
PMO 4	22.404.174	-	PMO 4
Mesin dan Peralatan			Machinery and equipment
PMO 3	11.377.334	-	PMO 3
Lain-lain	1.209.316	54.549.381	Others
Sub-total	744.120.349	442.247.822	Sub-total
Entitas Anak	58.387.722	5.072.146	Subsidiaries
Total	802.508.071	447.319.968	Total

PMO 1

Construction in progress from PMO 1 consist of:

- Cikande – Bitung pipeline (CP3B) construction: 78.54% (unaudited);
- Muara Bekasi - Muara Karang (CP 9): 19.20% (unaudited);
- Gas supply distribution Muara Karang – Muara Bekasi (PPGMM): 6.86% (unaudited);
- Upgrading Garawangi & Sunyaragi Offtake Station (CP 12): 19.03% (unaudited).

As of December 31, 2014, the Company's management estimated the percentage of completion of the project in financial terms is 48% (unaudited) (Note 47).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

PMO 2

Aset dalam penyelesaian dari PMO 2 terdiri dari:

- Proyek Konsultan Manajemen (PMC) untuk *relocation project* SBU 2 dengan penyelesaian fisik sebesar 30,64% (tidak diaudit);
- Pengadaan pipa region Jawa dengan penyelesaian fisik sebesar 7,54% (tidak diaudit);
- Pemasangan Pipa CP 19 terkait dengan pekerjaan konstruksi jalur pipa Otsuka – Purwosari dengan penyelesaian fisik sebesar 53,84% (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2014 manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian Wilayah 2 dalam aspek keuangan adalah sebesar 27% (tidak diaudit) (Catatan 47).

PMO 3

Aset dalam penyelesaian dari PMO 3 terdiri dari:

- Proyek LNG *Floating Storage And Regasification Facilities (FSRF)*

Proyek ini mencakup:

- Pembangunan pipa *offshore* sepanjang kurang lebih 21 km dari fasilitas penambat (*mooring system*) ke *landfall* dan pipa *onshore* dengan panjang kurang lebih 1 km dari *landfall* ke Fasilitas Penerima *Onshore* (ORF) di Labuhan Maringgai;
- Pembangunan Fasilitas Penerima *Onshore* (ORF) di Labuhan Maringgai dengan kapasitas 240 mmfcd;
- Pembangunan *Off-Take Station* (OTS) di Labuhan Maringgai dengan kapasitas 80 mmscd.

LNG FSRF ini merupakan fasilitas untuk menunjang *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU). FSRU adalah sebuah *vessel* dengan kapasitas penyimpanan 170.000 m³. FSRU tersebut memiliki kapasitas *send out rate* LNG sampai dengan 240 mmfcd dengan *send out pressure* sebesar 1140 Psig. Proses transfer LNG dari LNG *carrier* ke FSRU menggunakan metode *ship to ship transfer* dengan kapasitas tingkat muatan 5.000 m³ per jam. Pembangunan FSRU ini dilengkapi dengan *mooring system*.

15. FIXED ASSETS (continued)

PMO 2

Construction in progress of PMO 2 consists of:

- Project Management Consultancy (PMC) for *relocation project* of SBU 2 with physical settlement of 30.64% (unaudited);
- Procurement of pipes Java region with physical settlement of 7.54% (unaudited);
- Installation of CP 19 pipe in relation to construction of Otsuka – Purwosari pipeline with physical completion of 53.84% (unaudited).

As of December 31, 2014 the Company's management estimated the percentage of completion in financial terms of Area 2 is 27% (unaudited) (Note 47).

PMO 3

Construction in progress of PMO 3 consists of:

- LNG Floating Storage And Regasification Facilities (FSRF)

The project is consists of:

- Construction of offshore pipeline in which the approximate length is 21 km from mooring system to landfall area and offshore pipeline with approximate length is 1 km landfall area to Onshore receiving Facilities (ORF) in Labuhan Maringgai;
- Construction of Onshore receiving Facilities (ORF) in Labuhan Maringgai with capacity of 240 mmfcd;
- Construction of Off-Take Station (OTS) in Labuhan Maringgai with a capacity of 80 mmscd.

LNG FSRF is a facility to support Floating Storage and Regasification Unit (FSRU). FSRU is a vessel with storage capacity 170,000 m³. The FSRU will have send out rate LNG up to 240 mmscd with send out pressure up to 1140 Psig. LNG transfer system from LNG carrier to FSRU by ship to ship transfer method with capacity of loading rate 5,000 m³ per hour. The construction of FSRU is supported with mooring system facility.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

PMO 3 (lanjutan)

- Proyek Distribusi Lampung
Proyek ini terdiri dari:
 - Jalur Labuhan Maringgai - Tanjung Karang sepanjang ±88 km;
 - Proyek Konsultan Manajemen (PMC) terkait pemasangan pipa baja.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen Kelompok usaha memperkirakan persentase penyelesaian proyek di Wilayah 3 dalam aspek keuangan adalah 31,23% (tidak diaudit) (Catatan 47).

15. FIXED ASSETS (continued)

PMO 3 (continued)

- Lampung Distribution Project
This project consist of:
 - Labuhan Maringgai - Tanjung Karang project ±88 km;
 - Project Management Consultancy (PMC).

As of December 31, 2014, the Group's management estimated the percentage of completion in financial terms of project in Area 3 is 31.23% (unaudited) (Note 47).

16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN PROPERTI MINYAK DAN GAS

a. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

	Jumlah/ Amount
Saldo 31 Desember 2012	53.057
Penambahan tahun berjalan	-
Saldo 31 Desember 2013	53.057
Penambahan tahun berjalan	12.210.940
Penambahan karena akuisisi	480.100
Saldo 31 Desember 2014	12.744.097

Saldo aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan aset untuk blok CBM Lematang, blok South Sesulu, dan blok Bangkanai Barat dengan nilai masing-masing US\$53.057, US\$12.010.865 dan US\$680.175.

Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi karena akuisisi selama tahun 2014 merupakan akuisisi 100% dan 30% hak kepemilikan di blok South Sesulu, dan blok Bangkanai Barat (Catatan 40).

b. Properti Minyak dan Gas – Neto

	31 Desember/December 31,	2013 Disajikan kembali/ As restated
	2014	
Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya		
Harga perolehan		
Saldo awal	554.612.632	-
Penambahan tahun berjalan	152.165.734	213.356.410
Penambahan karena akuisisi	963.834.069	341.256.222
Saldo akhir	1.670.612.435	554.612.632
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi	(217.481.466)	(121.994.666)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.542.643)	(23.475.745)
Total	1.416.588.326	409.142.221

16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS AND OIL AND GAS PROPERTIES

a. Exploration and Evaluation Assets

Balance December 31, 2012	53.057
Additions during the year	-
Balance December 31, 2013	53.057
Additions during the year	12.210.940
Additions due to acquisition	480.100
Balance December 31, 2014	12.744.097

The balance of exploration and evaluation assets as of December 31, 2014, consists of assets at CBM Lematang, South Sesulu, and West Bangkanai blocks amounting to US\$53,057, US\$12,010,865, and US\$680,175, respectively.

Additions to exploration and evaluation assets in 2014 due to acquisition represents acquisition of 100% and 30% participating interests in South Sesulu and West Bangkanai blocks (Note 40).

b. Oil and Gas Properties - Net

Wells and related equipment and facilities	
At cost	
Beginning balances	554.612.632
Additions during the year	213.356.410
Additions due to acquisition	341.256.222
Ending balances	1.109.225.264
Accumulated depreciation, depletion, and amortization	(217.481.466)
Allowance for impairment losses	(36.542.643)
Total	855.191.155

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**16. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI DAN
PROPERTI MINYAK DAN GAS (lanjutan)**

**16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
AND OIL AND GAS PROPERTIES (continued)**

b. Properti Minyak dan Gas – Neto (lanjutan)

b. Oil and Gas Properties – Net (continued)

Pergerakan properti minyak dan gas adalah sebagai berikut:

The movements in oil and gas properties are as follow:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/Year ended December 31, 2014

Blok/ Blocks	Lokasi/ Location	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Ketapang	Jawa Timur/East Java	127.561.898	76.619.124	-	(12.681.022)	191.500.000
Bangkalanai	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	55.579.315	23.005.037	-	-	78.584.352
Pangkajene	Jawa Timur/East Java	226.001.008	6.541.547	678.002.805	(70.092.389)	840.452.971
Fasken	Texas	-	42.858.661	134.878.816	(14.237.477)	163.500.000
Muriah	Jawa Tengah/East Java	-	-	101.051.000	-	101.051.000
South East Sumatera	Sumatera	-	3.141.368	49.901.448	(11.542.813)	41.500.003
		409.142.221	152.165.737	963.834.069	(108.553.701)	1.416.588.326

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 – Disajikan kembali/
Year ended December 31, 2013 – As restated**

Blok/ Blocks	Lokasi/ Location	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Ketapang	Jawa Timur/East Java	-	56.561.898	71.000.000	-	127.561.898
Bangkalanai	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	-	28.579.315	27.000.000	-	55.579.315
Pangkajene	Jawa Timur/East Java	-	128.215.197	243.256.222	(145.470.411)	226.001.008
		-	213.356.410	341.256.222	(145.470.411)	409.142.221

Informasi mengenai akuisisi hak kepemilikan:

Information pertaining the acquisition of participating interest:

Tahun akuisisi/ Acquisition year	Blok/ Block	Hak Kepemilikan/ Participating Interest	Pemilik lama/ Former owner	Nilai Pembelian/ Purchase Price
Maret 2013	Ketapang	20%	Sierra Oil Service Limited	US\$71.000.000
Mei 2013	Bangkalanai	30%	Salamander Energy (Bangkalanai) Limited	US\$27.000.000
Mei 2014	Fasken	36%	Swift Energy Operating LLC	US\$134.878.816
Agustus 2014	South East Sumatra	8,91%	KNOC Sumatera Limited	US\$49.901.448

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar US\$100.000.000.

As of December 31, 2014, all wells and related equipment and facilities were insured amounting to US\$100,000,000.

Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas

Impairment test on oil and gas properties

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Kelompok usaha menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Impairment test on oil and gas properties is performed when circumstances indicate the CGU's carrying value may be impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN
PROPERTI MINYAK DAN GAS (lanjutan)**

**16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
AND OIL AND GAS PROPERTIES (continued)**

b. Properti Minyak dan Gas - Neto (lanjutan)

b. Oil and Gas Properties - Net (continued)

Menimbang kondisi harga spot minyak dan gas saat ini, manajemen Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas UPK yang terdampak, yaitu UPK yang hasil produksinya dijual dengan harga spot.

Considering the current situation of the spot price of oil and gas, the management of the Group performed impairment testing on the affected CGUs, which the products are sold under spot price.

Berdasarkan hasil pengujian ulang penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha mengakui rugi penurunan untuk Blok Pangkah sebesar US\$23.475.745.

Based on the reassessment of impairment test as of December 31, 2013, the Group recognized impairment losses on Pangkah block amounting to US\$23,475,745.

Berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha mengakui rugi penurunan nilai properti minyak dan gas untuk Blok Fasken, Ketapang, dan South East Sumatera masing-masing sebesar US\$11.068.096, US\$12.681.022, dan US\$10.912.425. Kelompok Usaha memulihkan kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas blok Pangkah yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US\$21.594.645 sebagai hasil dari perubahan positif pada estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai yang dapat dipulihkan sejak penurunan nilai pertama kali diakui.

Based on the result of the impairment test as of December 31, 2014, the Group recognized impairment losses on oil and gas properties of Fasken, Ketapang and South East Sumatera blocks amounting to US\$11,068,096, US\$12,681,022 and US\$10,912,425, respectively. In addition, the Group reversed the previously recognized impairment loss on oil and gas properties of Pangkah block as of December 31, 2013 amounting to US\$21,594,645 resulted from a positive change in the estimates used to determine the assets' recoverable amounts since the impairment losses were initially recognized.

Mutasi cadangan penurunan nilai properti minyak dan gas adalah sebagai berikut:

Movements in allowances for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Saldo awal	23.475.745	-	Beginning balances
Penambahan tahun berjalan	34.661.543	23.475.745	Additions during the year
Pembalikan tahun berjalan	(21.594.645)	-	Reversal during the year
Saldo akhir	36.542.643	23.475.745	Ending balances

Dalam menguji apakah penurunan nilai dibutuhkan, nilai tercatat setiap UPK dibandingkan dengan jumlah terpulihkan masing-masing UPK tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas yang didasarkan pada anggaran/prakiraan keuangan yang disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 5 tahun dan tidak diasumsikan adanya pertumbuhan atas arus kas melebihi periode 5 tahun.

In assessing whether impairment is required the carrying value of the respective CGUs are compared with their respective recoverable amounts. The recoverable amount has been determined based on a value-in-use calculation using cash flow projections from financial budgets approved by senior management covering a five-year period and no growth rate is assumed for cash flows beyond five year period.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN
PROPERTI MINYAK DAN GAS (lanjutan)**

**16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
AND OIL AND GAS PROPERTIES (continued)**

b. Properti Minyak dan Gas – Neto (lanjutan)

b. Oil and Gas Properties – Net (continued)

Asumsi yang digunakan

Key assumptions used

Perhitungan nilai pakai untuk properti minyak dan gas sangat sensitif terhadap asumsi-asumsi di bawah ini:

The calculation of value in use for Pangkah CGU is most sensitive to the following assumptions:

- Lifting*
- Harga
- Tingkat diskonto
- Beban operasi dan modal

- Lifting*
- Prices*
- Discount rates*
- Operating and capital expenses*

Lifting: *Lifting* tahunan yang diproyeksikan ini berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Lifting: *The projected annual lifting is based on management business plan considering the current conditions and future expectations.*

Harga: Harga perkiraan minyak, gas dan LPG didasarkan pada estimasi manajemen dan data pasar yang tersedia.

Prices: *Forecasted oil, gas and LPG prices are based on management's estimates and available market data.*

Tingkat diskonto: Tingkat diskonto berasal dari Biaya Modal Rata-rata Tertimbang setelah pajak (*post-tax Weighted Average Cost of Capital* atau WACC), dengan penyesuaian yang dilakukan untuk mencerminkan risiko khusus untuk properti minyak dan gas, dan untuk menentukan tingkat sebelum pajak. WACC memperhitungkan, baik utang maupun ekuitas, dengan bobot masing-masing 20% dan 80%. Biaya ekuitas sama dengan imbal hasil dari sekuritas yang bebas risiko ditambah dengan premi risiko ekuitas yang disesuaikan untuk risiko sistematis Kelompok Usaha. Biaya utang didasarkan pada perkiraan menyeluruh atas biaya rata-rata tertimbang pembiayaan Kelompok Usaha seolah-olah pembiayaannya menggunakan utang pada tanggal penilaian. Risiko khusus aset diperhitungkan melalui dimasukkannya faktor beta individual. Tingkat diskonto sebelum pajak adalah sebagai berikut:

Discount rates: *Discount rates are derived from the post-tax Weighted Average Cost of Capital (WACC), with appropriate adjustments made to reflect the risks specific to the oil and gas properties and to determine the pre-tax rate. The WACC takes into account both debt and equity, weighted 20% and 80%, respectively. The cost of equity is equal to the return on risk-free securities plus the equity risk premium adjusted for the Group systematic risk. The cost of debt is based on the overall estimate of the weighted average cost of debt finance for the Group as if it were refinancing all of its debt at the valuation date. Asset-specific risk is incorporated by applying individual beta factors. The pre-tax WACC are as follows:*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI DAN
PROPERTI MINYAK DAN GAS (lanjutan)**

**16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
AND OIL AND GAS PROPERTIES (continued)**

b. Properti Minyak dan Gas - Neto (lanjutan)

b. Oil and Gas Properties - Net (continued)

UPK/CGU

Blok South East Sumatera
Blok Fasken
Blok Ketapang

**Diskonto sebelum pajak/
Pre-tax discount rates**

2014

44%
12%
16%

Beban operasi dan modal: Asumsi ini didasarkan pada perencanaan beban operasi dan modal Kelompok Usaha. Manajemen memiliki kontrol penuh atas biaya, dan percaya bahwa asumsi akan tercapai.

Operating and capital expenses: These assumptions are based on the Groups operating and capital expenses plan. The management has full control over the costs, and believes that assumptions will be achievable.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihkan secara material.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

Berdasarkan penelaahan atas aset minyak dan gas secara individu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai lebih lanjut atas aset minyak dan gas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on the review of the individual oil and gas properties, the management believes that no further impairment in value of oil and gas properties is necessary as of December 31, 2014 and 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

	Goodwill/ Goodwill	Piranti lunak komputer/ Computer software	Biaya perpanjangan hak atas tanah/ Land rights	Total/ Total	
Biaya Perolehan					Cost
Saldo 1 Januari 2013/31 Desember 2012	-	1.592.007	1.612.407	3.204.414	Balance January 1, 2013/ December 31, 2012
Penambahan	-	1.104.327	360.147	1.464.474	Additions
Akuisisi entitas anak - SIP (disajikan kembali - Catatan 4)	35.533.126	-	-	35.533.125	Acquisition of subsidiary - SIP (as restated - Note 4)
Akuisisi entitas anak - TDS	55.378	-	-	55.378	Acquisition of subsidiary - TDS
Saldo 31 Desember 2013 (disajikan kembali - Catatan 4)	35.588.504	2.696.334	1.972.554	40.257.391	Balance December 31, 2013 (as restated - Note 4)
Penambahan	-	198.962	-	198.962	Additions
Akuisisi entitas anak - SIPL	39.341.881	-	-	39.341.881	Acquisition of subsidiary - SIPL
Akuisisi entitas anak - SP	13.128.019	-	-	13.128.019	Acquisition of subsidiary - SP
Pengurangan	-	-	(139.207)	(139.207)	Deductions
Saldo 31 Desember 2014	88.058.404	2.895.296	1.833.347	92.787.046	Balance December 31, 2014
Amortisasi dan penurunan nilai					Amortization and impairment
Saldo 1 Januari 2013/31 Desember 2012	-	(66.333)	(250.293)	(316.626)	Balance January 1, 2013/ December 31, 2012
Amortisasi	-	(326.160)	(60.163)	(386.323)	Amortization
Penurunan nilai (disajikan kembali - Catatan 4)	(35.533.126)	-	-	(35.533.125)	Impairment (as restated - Note 4)
Saldo 31 Desember 2013 (disajikan kembali - Catatan 4)	(35.533.126)	(392.493)	(310.456)	(36.236.074)	Balance December 31, 2013 (as restated - Note 4)
Penurunan nilai	(5.234.075)	-	-	(5.234.075)	Impairment
Amortisasi	-	(311.693)	(60.987)	(372.680)	Amortization
Saldo 31 Desember 2014	(40.767.201)	(704.186)	(371.443)	(41.842.829)	Balance December 31, 2014
Nilai buku neto					Net book value
Saldo 1 Januari 2013/31 Desember 2012	-	1.525.674	1.362.114	2.887.788	Balance January 1, 2013/ December 31, 2012
Saldo 31 Desember 2013 (disajikan kembali - Catatan 4)	55.378	2.303.841	1.662.098	4.021.317	Balance December 31, 2013 (as restated - Note 4)
Saldo 31 Desember 2014	47.291.203	2.191.110	1.461.904	50.944.217	Balance December 31, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

Pada bulan Juni 2013, SEI melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada SIP, entitas non-publik yang didirikan di Belanda dan memiliki 25% hak kepemilikan atas Blok Ujung Pangkah.

Pada bulan Januari 2014, SIP melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada HIPL dan HPLLC. HIPL dan HPLLC adalah entitas non-publik yang memiliki masing-masing sebesar 65% dan 10% hak kepemilikan atas Ujung Pangkah PSC. Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki 100% hak kepemilikan atas Blok Ujung Pangkah.

Saldo *goodwill* yang timbul dari akuisisi diatas timbul terutama dari faktor-faktor berikut:

- 1) Nilai kesinambungan usaha yang terkandung dalam kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha Kelompok Usaha dengan meningkatkan cadangan dan sumber melalui penemuan baru.
- 2) *Entry* strategis untuk memperoleh tambahan *participating interest* pada blok Ujung Pangkah.
- 3) Persyaratan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan nilai wajar yang dialokasikan dengan dasar pengenaan pajak dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam kombinasi bisnis yang tidak mencerminkan nilai wajar.

Goodwill tersebut tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan pelaporan pajak.

i. Akuisisi SIP (dahulu Kufpec Indonesia Pangkah (Pangkah) B.V)

Nilai wajar final dari aset dan liabilitas teridentifikasi SIP pada tanggal akuisisi (26 Juni 2013) adalah:

Aset	Nilai Wajar (Catatan 4)/ Fair Value (Note 4)
Kas dan setara kas	23.587
Piutang lain-lain	25.318.546
Persediaan	7.577.980
Beban dibayar dimuka	4.810.491
Pajak dibayar dimuka	11.921.146
Properti minyak dan gas	243.256.222
Sub-total	292.907.972

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

In June 2013, SEI acquired 100% equity interests in SIP, a private company incorporated in Netherlands and has ownership of 25% of participating interest in Ujung Pangkah Block.

In January 2014, SIP acquired 100% equity interests in HIPL and HPLLC. HIPL and HPLLC are private companies having 65% and 10% participating interest in Ujung Pangkah PSC, respectively. Thus, as of December 31, 2014, the Group has 100% participating interest in Ujung Pangkah Block.

Goodwill arises from the above acquisitions principally because of the following factors:

- 1) *The going concern value implicit in the Group's ability to sustain and/or grow the business by increasing reserves and resources through new discoveries.*
- 2) *The strategic entry point to obtain additional participating interest in Ujung Pangkah block.*
- 3) *The requirement to recognize deferred tax assets and liabilities for the difference between the assigned fair values and the tax bases of assets acquired and liabilities assumed in a business combination at amounts that do not reflect fair value.*

Goodwill is not expected to be deductible for tax purposes.

i. Acquisition of SIP (formerly Kufpec Indonesia Pangkah (Pangkah) B.V)

The final fair values of the identifiable assets and liabilities of SIP as at the date of acquisition (June 26, 2013) were:

Assets
Cash and cash equivalents
Other receivables
Inventories
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Oil and gas properties
Sub-total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

**i. Akuisisi SIP (dahulu Kufpec Indonesia
Pangkah (Pangkah) B.V) (lanjutan)**

	Nilai Wajar (Catatan 4)/ Fair Value (Note 4)
Liabilitas	
Utang lain-lain	29.034.950
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	1.238.787
Utang kepada pihak berelasi	8.459.834
Liabilitas pajak tangguhan, neto	12.605.626
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	17.250.083
Sub-total	68.589.280
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	224.318.692
Goodwill atas akuisisi	35.533.126
Imbalan pembelian yang dialihkan	259.851.818
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	23.587
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	259.828.231

Imbalan pembelian SIP senilai US\$259.851.818 terdiri dari akuisisi saham sebesar US\$74.276.826 dan pengalihan piutang sebesar US\$185.574.992.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 4, Kelompok Usaha melakukan evaluasi ulang atas nilai wajar aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih berdasarkan tambahan informasi yang diterima sampai tanggal 23 Juni 2014, dan melakukan penyesuaian retrospektif atas nilai wajar aset teridentifikasi dan liabilitas hasil evaluasi sementara tersebut.

Nilai wajar sementara aset neto teridentifikasi dan goodwill yang sebelumnya dilaporkan masing-masing sebesar US\$238.163.106 dan US\$21.688.712 telah disesuaikan secara retrospektif menjadi masing-masing sebesar US\$224.318.693 dan US\$35.533.126.

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

**i. Acquisition of SIP (formerly Kufpec Indonesia
Pangkah (Pangkah) B.V) (continued)**

	Liabilities
	Other payables
	Long term liability for employees' benefits
	Loan to related party
	Deferred tax liability, net
	Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
	Sub-total
Total identifiable net assets at fair values	Goodwill arising on acquisition
Purchase consideration transferred	Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired

The purchase consideration transferred amounting to US\$259,851,818 consist of acquisition on share in equity amounting to US\$74,276,826 and transfer of receivables amounting to US\$185,574,992.

As disclosed in Note 4, the Group made a reassessment on the fair value of identifiable assets and liabilities assumed based on additional information obtained subsequently through June 23, 2014, and retrospectively adjusted the provisional amounts of such identifiable assets and liabilities.

The previously reported fair value of the identifiable net assets and goodwill amounting to US\$238,163,106 and US\$21,688,712, respectively, were adjusted to US\$224,318,693 and US\$35,533,126, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

**i. Akuisisi SIP (dahulu Kufpec Indonesia
Pangkah (Pangkah) B.V) (lanjutan)**

Sehubungan dengan penyesuaian yang dilakukan atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang mempengaruhi jumlah *goodwill* dari akuisisi tersebut, Kelompok Usaha mengevaluasi ulang atas pengujian penurunan nilai yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2013. *Goodwill* sebesar US\$35.533.126 dialokasikan sepenuhnya kepada properti minyak dan gas dari SIP. UPK SIP merupakan bagian dari segmen minyak dan gas yang dilaporkan. Dari hasil analisa tersebut, pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen menentukan bahwa *goodwill* yang timbul dari akuisisi SIP tidak terpulihkan seluruhnya dan properti minyak dan gas mengalami penurunan nilai sebesar US\$23.475.745 (Catatan 16).

**ii. Akuisisi SIPL (dahulu Hess (Indonesia
Pangkah) Limited)**

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi Hess (Indonesia Pangkah) Limited pada tanggal akuisisi (10 Januari 2014) adalah:

	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset	
Kas dan setara kas	19.416.567
Piutang	49.081.311
Persediaan	16.759.843
Properti minyak dan gas	587.602.431
Aset lain-lain	20.766.211
Sub-total	693.626.363
Liabilitas	
Utang usaha	11.025.387
Liabilitas yang masih harus dibayar	54.937.250
Utang lain-lain	5.597.872
Utang pajak	38.666.939
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	6.286.448
Liabilitas pajak tangguhan, neto	20.433.594
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	31.257.512
Sub-total	168.205.002
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	525.421.361
<i>Goodwill</i> atas akuisisi	39.341.881
Imbalan pembelian yang dialihkan	564.763.242
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	(19.416.567)
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	545.346.675

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

**i. Acquisition of SIP (formerly Kufpec Indonesia
Pangkah (Pangkah) B.V) (continued)**

In connection with adjustment made on the fair value of the identifiable net assets which impact the balance of goodwill from the acquisition, the Group reassessed the goodwill impairment test performed as of December 31, 2013. Goodwill amounting to US\$35,533,126 is allocated entirely to oil and gas properties of SIP. SIP CGU forms part of the oil and gas reportable segment. As a result of this analysis as of December 31, 2013, management determined that goodwill from acquisition of SIP was fully impaired and impairment recognized on oil and gas properties amounted to US\$23,475,745 (Note 16).

**ii Acquisition of SIPL (formerly Hess
(Indonesia Pangkah) Limited)**

The fair values of the identifiable assets and liabilities of Hess (Indonesia Pangkah) Limited as at the date of acquisition (January 10, 2014) were:

	Assets
	Cash and cash equivalents
	Receivables
	Inventories
	Oil and gas properties
	Other assets
	Sub-total
	Liabilities
	Trade payables
	Accrued expenses
	Other payables
	Taxes payables
	Long term liability for employee benefits
	Deferred tax liability, net
	Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
	Sub-total
Total identifiable net assets at fair values	
<i>Goodwill</i> arising on acquisition	
Purchase consideration transferred	
<i>Net cash of the acquired Subsidiary</i>	
Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

ii. Akuisisi SIPL (dahulu Hess (Indonesia Pangkah) Limited) (lanjutan)

Imbalan pembelian yang dialihkan sebesar US\$564.763.242 terdiri dari akuisisi saham sebesar US\$27.429.910 dan pengalihan piutang sebesar US\$537.333.333.

iii. Akuisisi SP (dahulu Hess Pangkah LLC)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi Hess Pangkah LLC pada tanggal akuisisi (10 Januari 2014) adalah:

	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset	
Kas dan setara kas	950.648
Piutang	4.390.062
Persediaan	2.652.939
Beban dibayar dimuka	122.180
Properti minyak dan gas	90.400.374
Sub-total	98.516.203
Liabilitas	
Utang usaha	1.306.286
Liabilitas yang masih harus dibayar	8.495.588
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	628.645
Utang pajak	5.880.879
Liabilitas pajak tangguhan, neto	1.022.976
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain lain	4.808.848
Sub-total	22.143.222
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	76.372.981
Goodwill atas akuisisi	13.128.019
Imbalan pembelian yang dialihkan	89.501.000
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	(950.648)
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	88.550.352

Imbalan pembelian yang dialihkan senilai US\$89.501.000 terdiri dari akuisisi saham sebesar US\$29.424.981 dan pengalihan piutang sebesar US\$60.076.021.

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

ii Acquisition of SIPL (formerly Hess (Indonesia Pangkah) Limited) (continued)

The purchase consideration transferred amounting to US\$564,763,242 consist of acquisition on share in equity amounting to US\$27,429,910 and transfer of receivables amounting to US\$537,333,333.

iii Acquisition of SP (formerly Hess Pangkah LLC)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of Hess Pangkah LLC as at the date of acquisition (January 10, 2014) were:

	Assets
Cash and cash equivalents	
Receivables	
Inventories	
Prepaid expenses	
Oil and gas properties	
Sub-total	
Liabilities	
Trade payables	
Accrued expenses	
Long term liability for employee benefits	
Tax payables	
Deferred tax liability, net	
Asset abandonment and restoration obligation and other provision	
Sub-total	
Total identifiable net assets at fair values	
Goodwill arising on acquisition	
Purchase consideration transferred	
Net cash of the acquired Subsidiary	
Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired	

The purchase consideration transferred amounting to US\$89,501,000 consist of acquisition on share in equity amounting to US\$29,424,981 and transfer of receivables amounting to US\$60,076,021.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

iv. Akuisisi

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi SROL pada tanggal akuisisi (16 Desember 2014) adalah:

	Nilai Wajar Sementara/ Provisional Fair Value
Aset	
Piutang dan aset lain-lain	316.378
Persediaan	235.624
Pajak dibayar di muka	6.729.357
Properti minyak dan gas	101.051.000
Sub-total	108.332.359
Liabilitas	
Utang usaha dan utang lain-lain	55.763.801
Liabilitas pajak tangguhan	1.184.830
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	5.376.413
Sub-total	62.325.044
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	46.007.315
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(5.604.315)
Imbalan pembelian yang dialihkan	40.403.000

Keuntungan dari pembelian dengan diskon disajikan pada akun "Keuntungan dari Pembelian dengan Diskon" pada laporan laba rugi komprehensif. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa Akuisisi SROL dengan harga pembelian yang lebih rendah dari nilai wajarnya dikarenakan penjual ingin segera memonetisasi asetnya, tidak ada penawar lain dalam akuisisi ini dan proses negosiasi yang berlangsung ketat.

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill

Nilai tercatat goodwill pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Berasal dari akuisisi bisnis minyak dan gas:		
CGU - Saka Indonesia Pangkah Ltd.	39.341.881	-
CGU - Saka Indonesia Pangkah LLC.	7.893.944	-
Berasal dari akuisisi bisnis lainnya	55.378	55.378
Total	47.291.203	55.378

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan bersamaan dengan pengujian atas UPK dimana goodwill tersebut dialokasikan, dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat UPK tersebut mengalami penurunan.

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

iv. Acquisition

The fair values of the identifiable assets and liabilities of SROL as at the date of acquisition (December 16, 2014) were:

	Assets
Receivable and Other Assets	
Inventories	
Prepaid taxes	
Oil and gas properties	
Sub-total	
Liabilities	
Trade and other payables	
Deferred tax liabilities	
Asset abandonment and restoration obligations and other provisions	
Sub-total	
Total identifiable net assets at fair values	
Gain on bargain purchase	
Purchase consideration transferred	

The gain on bargain purchase is presented under "Gain on Bargain Purchase" in the statement of comprehensive income. Management of The Group believes that it was able to acquire SROL with purchase consideration less than the fair value of its assets because of seller's urgency to monetize the assets, no comparative bid from other party and tight-fisted negotiation process.

Impairment test on Goodwill

Carrying amount of goodwill as at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Arising from acquisition of oil and gas business:
CGU - Saka Indonesia Pangkah Ltd.
CGU - Saka Indonesia Pangkah LLC
Arising from acquisition of other business

Goodwill is tested for impairment annually together with the CGU to which such goodwill was allocated, and when circumstances indicate that the CGU's carrying value may be impaired.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill (lanjutan)

Berdasarkan hasil pengujian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha mengakui rugi penurunan nilai *goodwill* yang dialokasikan ke Blok Pangkah masing-masing sebesar US\$5.234.075 dan US\$35.533.126.

Dalam menguji apakah penurunan nilai *goodwill* diperlukan, nilai tercatat *goodwill* dialokasikan ke aset atau UPK yang relevan untuk mendapatkan nilai tercatat kombinasi. Nilai tercatat kombinasi tersebut dibandingkan dengan nilai terpulihkan UPK. Nilai terpulihkan adalah jumlah yang lebih besar antara nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai (Catatan 16).

Jumlah terpulihkan *goodwill* ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari rencana usaha yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 12 tahun (jumlah tahun sejak 2015 sampai dengan berakhirnya PSC Pangkah). Arus kas yang diproyeksikan diperbaharui untuk mencerminkan penurunan yang signifikan atas harga minyak. Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan dalam proyeksi arus kas pada tahun 2014 adalah 19% (Catatan 16).

Asumsi yang digunakan

Perhitungan nilai pakai untuk properti minyak dan gas sangat sensitif terhadap asumsi-asumsi di bawah ini:

- Lifting*
- Tingkat diskonto
- Harga
- Beban operasi dan modal

Lifting: *Lifting* tahunan yang diproyeksikan ini berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Tingkat diskonto: tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar 19% dan 17% merupakan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang setelah pajak (WACC).

Harga: Harga perkiraan minyak, gas dan LPG didasarkan pada estimasi manajemen dan data pasar yang tersedia.

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Impairment testing on Goodwill (continued)

Based on the result of the impairment test as of December 31, 2014 and 2013, the Group recognized impairment losses on goodwill allocated to Pangkah Block amounting to US\$5,234,075 and US\$35,533,126, respectively.

In assessing whether impairment on goodwill is required, the carrying value of goodwill is allocated to the relevant assets or CGU to obtain combined carrying value. The combined carrying value is compared with CGU's recoverable amount. The recoverable amount is the higher of the CGU's fair value less costs to sell and value in use (Note 16).

The recoverable amount of goodwill has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the business plan approved by senior management covering 12-years period (number of years from 2015 up to termination of Pangkah PSC). The projected cash flows have been updated to reflect the significant decline in oil price. The pre-tax discount rate applied to the cash flow projections is at 19% in 2014 (Note 16).

Key assumptions used

The calculation of value in use for Pangkah CGU is most sensitive to the following assumptions:

- Lifting*
- Discount rates*
- Prices*
- Operating and capital expenses*

Lifting: *The projected annual lifting is based on management business plan considering the current conditions and future expectations.*

Discount rates: *The pre-tax discount rates used as of December 31, 2014 and 2013 amounted to 19% and 17%, respectively which derived from the post-tax weighted average cost of capital (WACC).*

Prices: *Forecasted oil, gas and LPG prices are based on management's estimates and available market data.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**17. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD
LAINNYA (lanjutan)**

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill (lanjutan)

Beban operasi dan modal: Asumsi ini didasarkan pada perencanaan beban operasi dan modal Kelompok Usaha. Manajemen memiliki kontrol penuh atas biaya, dan percaya bahwa asumsi akan tercapai.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihkan secara material.

**17. GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Impairment testing on Goodwill (continued)

Operating and capital expenses: These assumptions are based on the Group's operating and capital expenses plan. The management has full control over the costs, and believes that assumptions will be achievable.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

18. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

18. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u> (Catatan 37)			<u>Government-related entities</u> (Note 37)
PT Pertamina EP	28.258.571	72.661.777	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	3.563.731	4.141.879	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Gas	1.088.908	1.649.524	PT Pertamina Gas
PT Nusantara Regas	-	15.690.534	PT Nusantara Regas
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	72.682.379	15.841.538	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	6.868.692	11.744.484	Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.
PT Sadikun Niagamas Raya	4.064.215	1.969.420	PT Sadikun Niagamas Raya
PT Walinusa Energi	3.513.001	1.895.866	PT Walinusa Energi
PT Indogas Kriya Dwiguna	3.351.472	2.606.582	PT Indogas Kriya Dwiguna
Premier Oil Natuna Sea B.V	2.686.176	-	Premier Oil Natuna Sea B.V
PT Bayu Buana Gemilang	2.310.230	1.284.623	PT Bayu Buana Gemilang
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1.760.695	1.760.695	Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Taruko Energy	1.438.500	1.731.660	PT Taruko Energy
PT Sarana Indo Energi	1.237.577	2.210.446	PT Sarana Indo Energi
PT Nugas Trans Energi	1.229.483	1.024.811	PT Nugas Trans Energi
PT Niaga Gema Teknologi	1.162.795	1.013.524	PT Niaga Gema Teknologi
PT Inti Daya Latu Prima	976.303	237.305	PT Inti Daya Latu Prima
Sembcorp Gas Pte. Ltd	603.224	-	Sembcorp Gas Pte. Ltd
Gas Supply PTE. Ltd	406.016	-	Gas Supply PTE. Ltd
PT Gresik Migas	195.434	162.990	PT Gresik Migas
Lapindo Brantas, Inc.	177.936	499.360	Lapindo Brantas, Inc.
PT Granary Global Energy (US\$72.822 dan Rp69.489.728 pada tahun 2014 dan US\$126.903 dan Rp258.804.330 pada tahun 2013)	78.408	148.135	PT Granary Global Energy (US\$72,822 and Rp69,489,728 in 2014 and US\$126,903 and Rp 258,804,330 in 2013)
PT T Energy (US\$894 dan Rp4.888.935)	1.287	-	PT T Energy (US\$894 dan Rp4,888,935)
PT Petross Gas (US\$394 pada tahun 2014 dan US\$9.091 dan Rp50.871.099 pada tahun 2013)	394	13.264	PT Petross Gas (US\$394 in 2014 and US\$9,091 and Rp 50,871,099 in 2013)
PT Medco E&P Indonesia	-	20.032.059	PT Medco E&P Indonesia
Total	137.655.427	158.320.476	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Sampai dengan 1 bulan	135.761.479	94.288.907
> 1 bulan - 3 bulan	130.257	9.910.994
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan - 1 tahun	-	26.010.919
> 1 tahun	1.763.691	28.109.656
Total	137.655.427	158.320.476

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal faktur diterima.

Utang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah US\$24.839 dan US\$15.439 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 40.1.).

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ, Cabang Jakarta	-	200.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	100.000.000
Total	-	300.000.000

Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU)

Berdasarkan perjanjian No. 13-0931LN tanggal 27 Desember 2013, BTMU menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada Perusahaan senilai US\$200.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 27 Desember 2013 dan dikenakan tingkat suku bunga BBA LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,25% per tahun dan biaya *upfront fee* 0,20%. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

18. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables based on invoice dates are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Up to 1 month	135.761.479	94.288.907
> 1 month - 3 months	130.257	9.910.994
> 3 months - 6 months	-	-
> 6 months - 1 year	-	26.010.919
> 1 year	1.763.691	28.109.656
Total	137.655.427	158.320.476

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling US\$24,839 and US\$15,439 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 40.1.).

19. SHORT-TERM LOANS

This account consists of:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ, Jakarta branch	-	200.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	100.000.000
Total	-	300.000.000

Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU)

Based on the Loan Agreement No. 13-0931LN dated December 27, 2013, BTMU agreed to provide short-term loan to the Company amounting to US\$200,000,000 to support general corporate purposes. The term of the credit facility is valid for 12 months since December 27, 2013 and subject to three months BBA LIBOR interest rate plus margin of 1.25% per annum and upfront fee of 0.20%. In June 2014, the Company has fully repaid this loan.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI)

Berdasarkan perjanjian No. BSMI/NS/0298 tanggal 24 Desember 2013, BSMI menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada Perusahaan senilai US\$100.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 24 Desember 2013 dan dikenakan tingkat suku bunga BBA LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,25% per tahun dan biaya *upfront fee* dan komitmen sebesar 0,20%. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

19. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI)

Based on the Loan Agreement No. BSMI/NS/0298 dated December 24, 2013, BSMI agreed to provide short-term loan to the Company amounting to US\$100,000,000 to support general corporate purposes. The term of the credit facility is valid for 12 months since December 24, 2013 and subject to three months BBA LIBOR interest rate plus margin of 1.25% per annum and upfront fee and commitment fee of 0.20%. In June 2014, the Company has fully repaid this loan.

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

20. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
<u>Bagian utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:</u>		
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok (US\$1.567.957 dan Rp978.644.635.485 pada tahun 2014 dan US\$10.237.448 dan Rp163.833.383.639 pada tahun 2013)	80.237.139	23.678.534
Cash call	13.799.126	16.077.556
Jaminan gas (US\$10.891.388 dan Rp49.443.825.647 pada tahun 2014 dan US\$8.873.261 dan Rp41.305.241.917 pada tahun 2013)	14.865.972	12.261.992
PT Riau Andalan Pulp and Paper	1.919.640	1.902.108
Pembelian barang dan jasa (US\$36.279 dan Rp13.416.581.343 pada tahun 2014 dan US\$227.290 dan Rp14.087.711.604 pada tahun 2013)	1.114.783	1.383.063
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	910.451	159.662
Jaminan masa konstruksi proyek	546.079	591.852
Lain-lain (Rp18.099.533.394 pada tahun 2014 dan Rp18.947.412.384 pada tahun 2013)	1.454.946	1.554.467
Sub-total	114.848.136	57.609.234
<u>Bagian jangka panjang:</u>		
Liabilitas ship or pay	12.457.390	-
Sub-total	12.457.390	-
Total	127.305.526	57.609.234

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan gedung PMO 2 dan PMO 3 (Catatan 15 dan 21).

Current maturities of payables:
Liabilities to contractors and suppliers (US\$1,567,957 and Rp978,644,635,485 in 2014 and US\$10,237,448 and Rp163,833,383,639 in 2013)
Cash call
Gas guarantee deposits (US\$10,891,388 and Rp49,443,825,647 in 2014 and US\$8,873,261 and Rp41,305,241,917 in 2013)
PT Riau Andalan Pulp and Paper
Purchase of goods and services (US\$36,279 and Rp13,416,581,343 in 2014 and US\$227,290 and Rp14,087,711,604 in 2013)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
Project performance bonds
Others (Rp18,099,533,394 in 2014 and Rp18,947,412,384 in 2013)

Long-term portion:
Ship or pay liabilities

Sub-total

Total

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of building for PMO 2 and PMO 3 (Note 15 and 21).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang *cash call* merupakan utang kepada operator yang berkaitan dengan kegiatan operasional di blok Ujung Pangkah, Fasken, Bangkanai Barat, Muriah, dan Ketapang.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG). Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas oleh RAPP.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Liabilitas kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. merupakan utang atas pemakaian gas untuk pengoperasian kompresor milik Transgasindo.

Liabilitas *ship-or-pay* merupakan pembayaran yang diterima Transgasindo atas kekurangan penyaluran gas sesuai dengan ketentuan kuantitas minimum berdasarkan Perjanjian Pengangkutan Gas ("*Gas Transportation Agreement*") (Catatan 40.17).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

20. OTHER PAYABLES (continued)

Cash call payables represent payables to operator related with operational activities in Ujung Pangkah, Fasken, Bangkanai Barat, Muriah, and Ketapang blocks.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipelines, metering station and other facilities and those will be compensated by usage of gas by RAPP.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. represents liability for the usage of gas in order to operate the Transgasindo's compressors.

Ship-or-pay liabilities represents payment received by Transgasindo for the under-delivery of gas based on the committed quantity under Gas Transportation Agreement (Note 40.17).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok (US\$377.053.251 dan Rp1.181.324.266.212 pada tahun 2014 dan US\$133.060.024, SGD86.000 dan Rp282.040.616.393 pada tahun 2013)	472.015.008	156.266.986
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas Bunga (US\$10.026.593 dan JPY182.065.960 pada tahun 2014 dan US\$1.521.017 dan JPY191.071.659 pada tahun 2013)	154.008.472	3.925.480
Pembelian aset tetap Iuran ke BPH Migas (Rp20.447.690.615 pada tahun 2014 dan Rp9.896.559.209 pada tahun 2013)	11.552.347	3.342.068
Jasa konsultan (Rp33.759.110.726 pada tahun 2014 dan Rp17.344.851.824 pada tahun 2013)	22.838.152	9.712.549
Beban pemeliharaan Lain-lain (Rp33.221.957.529 pada tahun 2014 Rp43.585.852.785 pada tahun 2013)	1.643.705	811.925
	2.713.755	1.422.992
	1.216.877	1.400.581
	2.670.575	3.575.833
Total	668.658.891	180.458.414

a. Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas

Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

b. Bunga

Biaya bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari akrual biaya bunga pinjaman sebesar US\$2.711.722 (2013: US\$3.342.068) (Catatan 22) dan bunga utang obligasi sebesar US\$8.440.625 (Catatan 23).

c. Beban pemeliharaan

Liabilitas beban pemeliharaan merupakan kewajiban yang muncul terkait dengan adanya kegiatan pemeliharaan aset tetap Perusahaan.

21. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

Liabilities to contractors and suppliers (US\$377,053,251 and Rp1,181,324,266,212 in 2014 and US\$133,060,024 and SGD86,000 and Rp282,040,616,393 in 2013)	
Liabilities for oil and gas activities	
Interests	
(US\$10,026,593 and JPY182,065,960 in 2014 and US\$1,521,017 and JPY191,071,659 in 2013)	
Purchase of fixed assets	
BPH Migas levy	
(Rp20,447,690,615 in 2014 and Rp9,896,559,209 in 2013)	
Consultant fees	
(Rp33,759,110,726 in 2014 and Rp17,344,851,824 in 2013)	
Maintenance expense	
Others	
(Rp33,221,957,529 in 2014 and Rp43,585,852,785 in 2013)	

Total

a. Liabilities for oil and gas activities

Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.

b. Interests

Accrued interest as of December 31, 2014 consists of interest on loans amounting to US\$2,711,722 (2013: US\$3,342,068) (Note 22) and interest on bonds payable amounting to US\$8,440,625 (Note 23).

c. Maintenance expense

Liabilities for maintenance expense represent liabilities incurred from the Company's maintenance of fixed assets activities.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**21. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)**

d. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 24 Mei 2013, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Perusahaan untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp90 miliar (setara dengan US\$7,4 juta) dan Rp82 miliar (setara dengan US\$8,4 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 8 Januari 2013, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Transgasindo tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp48.309.430.800 (setara dengan US\$3.963.363) dan Rp40.025.435.480 miliar (setara dengan US\$4.030.000).

Pada tanggal 31 Desember 2013, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Gagas tahun 2014 sebesar Rp2 miliar (setara dengan US\$166 ribu).

Saldo iuran ke BPH Migas merupakan liabilitas Perusahaan dan Transgasindo masing-masing sebesar US\$870.017 dan US\$773.688 pada tanggal 31 Desember 2014 dan nihil, US\$811.925 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2013.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

Entitas berelasi dengan Pemerintah
(Catatan 37)

Perusahaan

Pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari pemberi pinjaman (Penerusan Pinjaman)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

31 Desember/December 31,

2014	2013 Disajikan kembali/ As restated

464.534.323	559.304.881
56.250.000	75.000.000

21. ACCRUED LIABILITIES (continued)

d. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

On December 31, 2013 and May 24, 2013, BPH Migas issued the decree which stated that the Company's levy estimation for years 2014, and 2013 amounted to Rp90 billion (equivalent to US\$7.4 million) and Rp82 billion (equivalent to US\$8.4 million).

On December 31, 2013 and January 8, 2013, BPH Migas issued the decree which stated that the Transgasindo's levy estimation for years 2014, and 2013 amounted to Rp48,309,430,800 (equivalent to US\$3,963,363) and Rp40,025,435,480 (equivalent to US\$4,030,000).

On December 31, 2013, BPH Migas issued the decree which stated that the Gagasan's levy estimation for year 2014 amounted to Rp2 billion (equivalent to US\$166 thousand).

The balance of BPH Migas levy consists of the Company's and Transgasindo's liability amounting to US\$870,017 and US\$773,688 as of December 31, 2014, respectively and nil, US\$811,925 and nil as of December 31, 2013, respectively.

22. LONG-TERM LOANS

This account consists of:

Government-related entities (Note 37)
The Company

Loans obtained by the Government from the lenders (Two-step Loans)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM LOANS (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Party</u>
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	39.382.495	91.651.870	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Total	560.166.818	725.956.751	Total
Dikurangi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Less current maturities of long-term loans:
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 37)</u>			<u>Government-related entities (Note 37)</u>
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari pemberi pinjaman (Penerusan Pinjaman)	28.995.427	42.599.023	Loans obtained by the Government from the lenders (Two-step Loans)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.750.000	18.750.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Party</u>
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	39.382.495	52.631.579	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Total	87.127.922	113.980.602	Total
Bagian jangka panjang, Neto	473.038.896	611.976.149	Long-term portion, Net

Penerusan Pinjaman

Penerusan Pinjaman merupakan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia yang dibiayai oleh:

Two-step loans

Two-step Loans represent long-term loans from the Government of the Republic of Indonesia, which are funded by:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY45.346.863.000 pada tahun 2014 dan JPY46.937.981.000 pada tahun 2013)	380.016.920	447.352.962	Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY45,346,863,000 in 2014 and JPY46,937,981,000 in 2013)
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996)	3.807.172	11.421.517	Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996)
Sub total	383.824.092	458.774.479	Sub total
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006)	50.987.426	54.348.966	International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006)
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004)	58.270	448.986	International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004)
Sub total	51.045.696	54.797.952	Sub total
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)	26.128.705	35.124.962	European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 and SLA-1139/DP3/2000)
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)	3.535.830	10.607.488	Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)
Total	464.534.323	559.304.881	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)
(SLA-1156/DP3/2003)

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat.

Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC tersebut dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC masing-masing adalah berkisar antara 0,75% sampai dengan 0,95% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pokok pinjaman tersebut harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2043.

Pada tanggal 9 Juli 2013, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pinjaman menerima *Notice of Completion of Disbursement* dari *Japan International Cooperation Agency* mengenai jumlah kumulatif penarikan dan sisa fasilitas pinjaman yang tidak dipergunakan sampai dengan batas waktu penarikan pinjaman tanggal 4 Juli 2013 masing-masing sebesar JPY48.538.362.136 dan JPY 549.637.864 dari total keseluruhan fasilitas pinjaman dari JBIC sebesar JPY49.088.000.000.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar JPY1.591.118.000 (setara dengan US\$15.257.919) dan JPY1.600.381.136 (setara dengan US\$16.432.730).

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)
(SLA-1156/DP3/2003)

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java.

On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

On July 9, 2013, the Government through the Directorate General of Debt Management received a Notice of Completion of Disbursement from the Japan International Cooperation Agency related to the cumulative amount of the withdrawal and the rest of the loan facility which was not used until the date of completion of disbursement as of July 4, 2013 amounted to JPY48,538,362,136 and JPY549,637,864, respectively of the total loan from JBIC amounting to JPY49,088,000,000.

During the years ended December 31, 2014 and 2013 the Company has already paid installments amounting to JPY1,591,118,000 (equivalent to US\$15,257,919) and JPY1,600,381,136 (equivalent to US\$16,432,730), respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)
(SLA-879/DP3/1996)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 40.6).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar US\$195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC masing-masing adalah sebesar 0,67% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$7.614.345.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 7755-ID (Ex 4810-IND) tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 40.6.c).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar US\$80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini semula dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)
(SLA-879/DP3/1996)

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to US\$195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 40.6).

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of US\$195,000,000 to the Company, which shall undertake the Project.

The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is 0.67% per annum for the years ended on December 31, 2014 and 2013, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$7,614,345, respectively.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006)

Based on the Loan Agreement No. 7755-ID (Ex 4810-IND) dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to US\$80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 40.6.c).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of US\$80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan was initially subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, mengenai perubahan terhadap Perjanjian Penerimaan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, tanggal 3 April 2006, antara Pemerintah dengan Perusahaan, yang mengatur perubahan sebagai berikut:

- Fasilitas pokok pinjaman tersedia, yang semula sebesar US\$80.000.000 menjadi US\$69.381.312 terhitung mulai tanggal 21 Desember 2011;
- Tingkat bunga, yang semula *LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1%* menjadi tingkat bunga IBRD + 1%;
- Tanggal terakhir penarikan pinjaman (*closing date*) yang semula pada tanggal 31 Maret 2011 menjadi 31 Maret 2014.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum ditarik oleh Perusahaan. Jumlah pokok pinjaman akan dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan fasilitas pinjaman yang tersedia IBRD SLA 1201 sebesar US\$7.616.230 terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Tingkat bunga tahunan pinjaman IBRD masing-masing adalah berkisar antara 1,76% sampai dengan 5,48% per tahun dan 1,88% sampai dengan 5,48% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$3.361.540 dan US\$3.177.830.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) (continued)

On December 30, 2011, the Company obtained a letter from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, regarding the changes of a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, dated April 3, 2006, between the Government with the Company, with the changes as follows:

- *The available principal amount facility, from US\$80,000,000 to become US\$69,381,312, starting on December 21, 2011;*
- *The interest rate, from LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% to become IBRD interest rate + 1%;*
- *The date of the last drawdown (closing date), from March 31, 2011 to March 31, 2014.*

The Company has to pay commitment fee of 0.75% per annum from the total subsidiary loan which not yet drawdown by the Company to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No.5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the available of IBRD SLA 1201 loan facility amounting to US\$7,616,230 starting on February 1, 2013.

The IBRD annual interest rate is ranging from 1.76% to 5.48% per annum and 1.88% to 5.48% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$3,361,540 and US\$3,177,830, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 7758-ID (Ex 4712-IND) tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah sebesar US\$141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Pemerintah akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, di mana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar US\$6.060.060 kepada Perusahaan, yang akan melaksanakan proyek.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan Surat dari Bank Dunia No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, yang menyatakan bahwa saldo sebesar US\$3.572.934 tidak dapat ditarik lagi oleh Perusahaan, sehingga total fasilitas yang diperoleh Perusahaan sebesar US\$2.487.672.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-1607/PB-4/2011 terkait dengan penyampaian Perjanjian Perubahan (Amandemen) No. AMA-428/SLA-1166/DSMI/2011 tanggal 29 September 2011 yang mengatur perubahan jatuh tempo pembayaran terakhir menjadi pada tanggal 15 Juni 2015.

Tingkat bunga tahunan adalah sebesar 5,04% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$390.716 dan US\$385.558.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004)

Based on the Loan Agreement No. 7758-ID (Ex 4712-IND) dated October 1, 2003, the IBRD agreed to lend to the Government the amount of US\$141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of US\$6,060,060 to the Company, which shall undertake the project.

The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

On July 20, 2010, the Company obtained a letter from World Bank No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, stating that the amount of US\$3,572,934 could not be drawdown anymore by the Company, therefore, the total loan facility obtained by the Company amounting to US\$2,487,672.

On September 30, 2011, the Company obtained a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-1607/PB-4/2011 related to amendment of loan agreement No. AMA-428/SLA-1166/DSMI/2011, dated September 29, 2011, regarding the changes of last payment due on June 15, 2015.

Annual interest rates are 5.04% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$390,716 and US\$385,558, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-877/DP3/1996)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FINO.1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 40.6).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun.

Tingkat bunga tahunan pinjaman EIB masing-masing adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$4.245.583.

Di dalam Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap akhir tahun pelaporan, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar utang (*debt service ratio*) sebesar 1,3:1 atau lebih dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar maksimum 70:30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-877/DP3/1996)

Based on the Loan Agreement No. FINO.1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("The Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 40.6).

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on January 15 and July 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan is ranging from 4.35% to 7.41% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$4,245,583, respectively.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants for each reporting year-end commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of maximum 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

In July 2014, the Company has fully repaid this loan.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-1139/DP3/2000)

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas Tahap II.

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas Tahap II. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2020.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$4.750.674.

Di dalam Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap akhir tahun pelaporan, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar maksimum 2:1.

Asian Development Bank (ADB)
(SLA-832/DP3/1995)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 40.6).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB)
(SLA-1139/DP3/2000)

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan is ranging from 4.95% to 5.30% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$4,750,674, respectively.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants for each reporting year-end such as debt to equity ratio of maximum 2:1.

Asian Development Bank (ADB)
(SLA-832/DP3/1995)

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government an aggregate amount equivalent to US\$218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 40.6).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asian Development Bank (ADB)
(SLA-832/DP3/1995) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar US\$218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB masing-masing adalah berkisar antara 0,96% sampai dengan 1,03% per tahun dan 1,03% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar utang kurang dari 1,3:1 dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$7.071.658.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan US\$150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian Proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan-Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Asian Development Bank (ADB)
(SLA-832/DP3/1995) (continued)

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of US\$218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum and a commitment fee at the rate of 0.75% per annum calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan is ranging from 0.96% to 1.03% per annum and 1.03% per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$7,071,658, respectively.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount of US\$150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Gas Distribution.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah membayar angsuran masing-masing sebesar US\$18.750.000.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditur lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas neto, menerima pinjaman dan mengambil *lease* tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Transgasindo menandatangani *term loan facility agreement* dengan sindikasi dari The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) US\$250.000.000. Fasilitas ini digunakan oleh Transgasindo untuk membayar kembali pinjaman pemegang saham dan untuk keperluan umum. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun dengan 19 kali cicilan triwulanan dimulai 6 bulan setelah tanggal penarikan pertama (*grace year*). Pinjaman ini dikenakan bunga pada tingkat bunga tiga bulan BBA LIBOR + *margin* sebesar 1,99% per tahun.

Pada tanggal 3 September 2010, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga per tahun berkisar antara 2,24% sampai dengan 2,52%.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah membayar angsuran sebanyak 4 kali setiap triwulan dengan total sebesar US\$52.631.579.

Tingkat bunga tahunan rata-rata pinjaman ini masing-masing adalah sebesar 2,22% dan 2,26% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(continued)

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace year. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company has already paid installments amounting to US\$18,750,000, respectively.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta

On August 30, 2010, Transgasindo signed a term loan facility agreement with syndication of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) for US\$250,000,000. This facility was utilized by Transgasindo to refinance existing shareholder loans and for general corporate purposes. This facility is valid for 5 years with 19 equal quarterly installments commencing 6 months after the first drawdown date (grace year). The loan bears interest at the rate of three months BBA LIBOR + margin of 1.99% per annum.

On September 3, 2010, the facility had been fully drawn down and bears interest rate ranged from 2.24% up to 2.52% per annum.

During the year ended December 31, 2014, Transgasindo has already paid four times in quarterly installments amounting US\$52,631,579.

The average annual interest rate for this loan is 2.22% and 2.26% for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan umum antara lain, Transgasindo tidak diperkenankan untuk menjaminkan aset atau pendapatan Transgasindo kepada pihak ketiga dalam jumlah yang melebihi US\$10.000.000, merevisi atau mengubah kegiatan usahanya, memindahkan sebagian atau seluruh GTA ke pihak ketiga, melakukan *merger*, investasi dan akuisisi, mengubah Anggaran Dasar, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan pemegang saham tanpa pemberitahuan tertulis kepada HSBC, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapuskan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman masih terutang, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

- (i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari US\$250.000.000;
- (ii) rasio utang neto terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 2,33x;
- (iii) rasio utang neto terhadap EBITDA tidak lebih besar dari 3,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

23. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
<i>Senior Unsecured Fixed Rate Notes</i>		
Penerbitan tahun 2014	1.350.000.000	-
Diskonto	(13.000.500)	-
Biaya penerbitan	(5.647.211)	-
Subtotal	1.331.352.289	-
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	903.225	-
Utang Obligasi - neto	1.332.255.514	-
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Bagian jangka panjang utang obligasi	1.332.255.514	-

22. LONG-TERM LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (continued)

The loan agreement includes general covenants, relating to among others, Transgasindo shall not pledge any of Transgasindo's assets or revenues to third parties in an amount at any time exceeding US\$10,000,000, revise or change the nature of business, assign any or all GTA to third party, conduct merger, investment and acquisition, amend the Articles of Association, change the composition of the Boards of Commissioners and Directors and the shareholders, without giving the written notification to HSBC and sell, lease, transfer or dispose its existing pipelines unless for normal business transactions.

During the year of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

- (i) total shareholders' equity to be not less than US\$250,000,000;
- (ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.33x;
- (iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.5x.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

23. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
<i>Senior Unsecured Fixed Rate Notes</i>		
Issued in 2014	1.350.000.000	-
Discount	(13.000.500)	-
Issuance cost	(5.647.211)	-
Sub-total	1.331.352.289	-
Amortization of discount and issuance cost	903.225	-
Bonds Payable - net	1.332.255.514	-
Current portion	-	-
Long-term portion of bonds payable	1.332.255.514	-

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

23. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan US\$1.350.000.000 *Senior Unsecured Fixed Rate Notes*, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar US\$1.335.334.469, diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan *Moody's Investors Services*, *Standard & Poor (S&P)* dan *Fitch Rating*, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Perusahaan tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

23. BONDS PAYABLE (continued)

On May 12, 2014, the Company issued US\$1,350,000,000 *Senior Unsecured Fixed Rate Notes*, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annually in arrears on May 16 and November 16, starting November 16, 2014. These bonds, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to US\$1,335,334,469 were received by the Company on May 16, 2014 and were used for additional working capital and other general corporate purposes. Based on *Moody's Investors Services*, *Standard & Poor (S&P)* and *Fitch Rating*, the bonds are rated at Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidation, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of its assets.

The Company is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

24. PERPAJAKAN

a. Estimasi Tagihan Pajak

24. TAXATION

a. Estimated Claims for Tax Refund

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	-	228	Article 21
Pasal 22	1.709.375	-	Article 22
Pasal 23	4.543	1.057	Article 23
Pasal 4 (2)	66.806.760	-	Article 4 (2)
Pasal 29			Article 29
- Tahun 2014	129.621	-	Year 2014 -
- Tahun 2013	-	30.713.108	Year 2013 -
- Tahun 2012	-	59.504	Year 2012 -
Pajak Pertambahan Nilai	5.380.927	2.783.848	Value-Added Tax
Total	74.031.226	33.557.745	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21			Article 21
(Rp6.622.059.492 pada tahun 2014 dan Rp6.236.318.524 pada tahun 2013)	532.320	511.635	(Rp6,622,059,492 in 2014 and Rp6,236,318,524 in 2013)
Pasal 22			Article 22
(Rp13.529.643.490 pada tahun 2014 dan Rp9.656.222.945 pada tahun 2013)	1.087.592	792.196	(Rp13,529,643,490 in 2014 and Rp9,656,222,945 in 2013)
Pasal 23			Article 23
(Rp106.339.993.640 pada tahun 2014 dan Rp21.363.099.606 pada tahun 2013)	8.548.231	1.752.654	(Rp106,339,993,640 in 2014 and Rp21,363,099,606 in 2013)
Pasal 25	9.363.085	18.382.882	Article 25
Pasal 29			Article 29
(US\$16.061.563 dan Rp5.493.889.138 pada tahun 2014 dan US\$8.153.404 dan Rp76.401.395.529 pada tahun 2013)	16.503.194	14.421.465	(US\$16,061,563 and Rp5,493,889,138 in 2014 and US\$8,153,404 and Rp76,401,395,529 in 2013)
Pajak Pertambahan Nilai, neto			Value-Added Taxes, net
(Rp62.430.814.644 pada tahun 2014 dan Rp52.170.565.515 pada tahun 2013)	5.018.552	4.280.135	(Rp62,430,814,644 in 2014 and Rp52,170,565,515 in 2013)
Total	41.052.974	40.140.967	Total

c. Beban Pajak

c. Tax Expense

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Kini			Current
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	158.591.466	188.047.888	Current year
Tahun 2011			Year 2011
Denda pajak	-	969.556	Tax penalty
Sub total	158.591.466	189.017.444	Sub total
Entitas Anak	36.778.300	37.625.112	Subsidiaries
Sub-total	195.369.766	226.642.556	Sub-total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(1.315.300)	4.579.849	The Company
Entitas Anak	37.039.482	(3.284.303)	Subsidiaries
Sub-total	35.724.182	1.295.546	Sub-total
Beban pajak - neto	231.093.948	227.938.102	Tax expense - net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

24. TAXATION (continued)

d. Current Tax

The reconciliation between profit before tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,			
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	978.765.428	1.065.739.975	Profit before tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	(185.555.646)	(85.307.825)	Profit before tax expense of the Subsidiaries
Penyesuaian konsolidasian	12.590.258	(10.595.655)	Consolidation adjustments
Laba sebelum pajak - Perusahaan	805.800.040	969.836.495	Profit before tax expense of the Company
Beda temporer			Temporary differences
Kesejahteraan karyawan - neto	6.337.757	(17.333.389)	Employees' benefits - net
Pembalikan kerugian penurunan nilai piutang	6.103.657	1.048.880	Reversal of receivables impairment losses
Gaji dan bonus	(1.076.446)	(986.117)	Salaries and bonuses
Pemulihan penyisihan persediaan usang persediaan	(711.062)	-	Recovery of allowance for inventory obsolescence
Beda temporer - neto	10.653.906	(17.270.626)	Temporary differences - net
Beda tetap			Permanent differences
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20.259.892	13.235.567	Salaries and other employees' benefits
Representasi dan jamuan	3.795.184	3.743.209	Representation and entertainment
Beban lain-lain yang tidak dapat dikurangkan	2.422.052	6.737.733	Other non-deductible expenses
Pajak dan perizinan - neto	3.190	39.413	Taxes and licenses - net
Pendapatan dividen yang tidak dikenakan pajak	(31.762.167)	(16.811.767)	Non-taxable dividend income
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(18.086.702)	(19.251.849)	Interest income already subject to final income tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(128.066)	(18.736)	Rental income already subject to final income tax
Beda tetap - neto	(23.496.617)	(12.326.430)	Permanent differences - net
Estimasi laba kena pajak	792.957.329	940.239.439	Estimated taxable income
Beban pajak kini - Perusahaan	158.591.466	188.047.888	Current tax expense - the Company
Pembayaran pajak penghasilan di muka			Prepayments of income taxes
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.100.915	579.874	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	148.931.986	218.181.122	Income Tax Article 25
Sub-total	151.032.901	218.760.996	Sub-total
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan			Estimated Corporate Income Tax Payables
Perusahaan	7.558.565	-	The Company
Entitas Anak	8.944.629	14.421.465	Subsidiaries
Total	16.503.194	14.421.465	Total
Estimasi Tagihan Pajak			Estimated Claims for Tax Refund
Perusahaan	-	30.713.108	The Company
Entitas Anak	129.621	-	Subsidiaries
Total	129.621	30.713.108	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

d. Current Tax (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,			
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Estimasi Tagihan Pajak Penghasilan Pasal 29			Estimated Claims for Income Tax Refund Article 29
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan	-	(30.713.108)	The Company
Entitas Anak	(129.621)	-	Subsidiary
Tahun sebelumnya			Prior year
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	-	(59.504)	Subsidiary
Total	(129.621)	(30.772.612)	Total

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

These requirements should be fulfilled by the public companies for a year of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-2 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Pada tanggal 6 Januari 2015 dan 6 Januari 2014, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun 2014 dan 2013. Dampak dari penurunan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar US\$39.647.839 dan US\$47.927.993 untuk tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang disajikan sebagai bagian dari "Modal Disetor Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp314.889.945.926 (setara dengan US\$35.301.648), terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 (setara dengan US\$36.493.243) dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095 (setara dengan US\$1.191.679).

e. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

24. TAXATION (continued)

d. Current Tax (continued)

As of January 6, 2015 and January 6, 2014, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criterias for the year 2014 and 2013. The impact of the changes in such tax rate reduction amounted to US\$39,647,839 and US\$47,927,993, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" which is presented as part of "Other Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position amounted to Rp314,889,945,926 (equivalent to US\$35,301,648) and consists of tax on the gain on sale of fixed assets in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 (equivalent to US\$36,493,243) and tax on the loss on sale of fixed assets in 2006 amounting to Rp10,629,781,095 (equivalent to US\$1,191,679).

e. Deferred Tax

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	Saldo Awal per 31 Des. 2013/ Beginning Balance Dec. 31. 2013	Penambahan dari akuisisi/ Additions from acquisition	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Charged to Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)	Saldo Akhir per 31 Des. 2014/ Ending Balance Dec. 31. 2014	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Kesejahteraan karyawan	19.484.422	-	2.982.869	-	22.467.291	Employees' benefits
Gaji dan bonus	7.845.275	-	(269.111)	-	7.576.164	Salaries and bonus
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.362.115	-	1.525.914	-	4.888.029	Allowance for impairment losses
Penyisihan persediaan usang	325.920	-	(177.766)	-	148.154	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3.688.035)	-	(1.348.148)	-	(5.036.183)	Allowance for deferred tax assets
Aset pajak tangguhan - neto	27.329.697	-	2.713.758	-	30.043.455	Deferred tax assets - net
Entitas Anak						The Subsidiaries
PGASKOM						PGASKOM
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Gaji dan bonus	55.020	-	(5.986)	(834)	48.200	Salaries and bonus
Kesejahteraan karyawan	22.883	-	22.797	(1.510)	44.170	Employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.205	-	9.546	(524)	13.227	Allowance for impairment losses
Aset tetap	-	-	(6.910)	(3.584)	(10.494)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	82.108	-	19.447	(6.452)	95.103	Deferred tax assets - net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

	Saldo Awal per 31 Des. 2013/ Beginning Balance Dec. 31. 2013	Penambahan dari akuisisi/ Additions from acquisition	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Charged to Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)	Saldo Akhir per 31 Des. 2014/ Ending Balance Dec. 31. 2014	
PGASSOL						PGASSOL
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Aset tetap	304.997	-	15.209	(6.854)	313.352	Fixed assets
Gaji dan bonus	82.413	-	73.327	(5.035)	150.705	Salaries and bonus
Kesejahteraan karyawan	30.149	-	39.491	(2.424)	67.216	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan - neto	417.559	-	128.027	(14.313)	531.273	Deferred tax assets - net
GAGAS						GAGAS
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Bonus	152.451	-	80.621	-	233.072	Bonus
Kesejahteraan karyawan	2.013	-	14.012	-	16.025	Employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	8.538	-	8.538	Allowance for impairment losses
Aset pajak tangguhan - neto	154.464	-	103.171	-	257.635	Deferred tax assets - net
PLI						PLI
Aset pajak tangguhan						Deferred tax asset
Rugi fiskal	808.273	-	4.316.147	39.887	5.164.307	Fiscal loss
Biaya akresi	-	-	29.952	(1.377)	28.575	Accretion cost
Kesejahteraan karyawan	-	-	7.771	(358)	7.413	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan - neto	808.273	-	4.353.870	38.152	5.200.295	Deferred tax assets - net
SAKA dan entitas anaknya						SAKA and its subsidiaries
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Bonus	75.168	-	(75.168)	-	-	Bonus
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Kesejahteraan karyawan	691.510	2.074.528	(433.135)	-	2.332.903	Employees' benefit
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	3.640.586	15.869.198	1.594.413	-	21.104.197	Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
Unrecover cost	35.841.561	106.763.853	(57.960.540)	-	84.644.874	Unrecover cost
Penyisihan persediaan usang	243.604	213.093	-	-	456.697	Allowance for inventory obsolescence
Aset tetap	(63.758.734)	(190.299.488)	12.893.072	-	(241.165.150)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	75.168	-	(75.168)	-	-	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(23.341.473)	(65.378.816)	(43.906.190)	-	(132.626.479)	Deferred tax liabilities - net
Transgasindo						Transgasindo
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Kesejahteraan karyawan	867.550	-	494.891	-	1.362.441	Employees' benefits
Bonus	334.238	-	76.094	-	410.332	Bonus
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liability
Aset tetap	(1.773.019)	-	1.769.757	-	(3.262)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	2.340.742	-	1.769.511	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(571.231)	-	-	-	-	Deferred tax liabilities - net
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	28.867.269				37.897.272	Consolidated deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian - neto	(23.912.704)				(132.626.476)	Consolidated deferred tax liabilities - net

** Unrecover cost sebagaimana dilaporkan untuk tujuan PSC, neto setelah FTP sebesar US\$67.195.558/Unrecover cost as reported for PSC purposes, net of FTP amounting to US\$67,195,558

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal per 31 Des. 2012/ Beginning Balance Dec. 31. 2012	Penambahan dari akuisisi/ Additions from acquisition	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Charged to Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)	Saldo Akhir per 31 Des 2013/ Ending Balance Dec 31. 2013	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Kesejahteraan karyawan	29.008.779	-	(9.524.357)	-	19.484.422	Employees' benefits
Gaji dan bonus	8.091.804	-	(246.529)	-	7.845.275	Salaries and bonus
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.099.895	-	262.220	-	3.362.115	Allowance for impairment losses
Penyisihan persediaan usang	325.920	-	-	-	325.920	Allowance for inventory obsolescence
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3.425.815)	-	(262.220)	-	(3.688.035)	Allowance for deferred tax assets
Aset pajak tangguhan - neto	37.100.583	-	(9.770.886)	-	27.329.697	Deferred tax assets - net
Entitas Anak						The Subsidiaries
PGASKOM						PGASKOM
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Aset tetap	314.430	-	(290.794)	(23.636)	-	Fixed assets
Rugi fiskal	157.370	-	(145.540)	(11.830)	-	Fiscal loss
Gaji dan bonus	-	-	64.139	(9.119)	55.020	Salaries and bonus
Kesejahteraan karyawan	-	-	20.420	2.463	22.883	Employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	4.902	(697)	4.205	Allowance for impairment losses
Aset pajak tangguhan - neto	471.800	-	(346.873)	(42.819)	82.108	Deferred tax assets - net
PGASSOL						PGASSOL
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal	232.191	-	(214.737)	(17.454)	-	Fiscal loss
Aset tetap	231.808	-	143.747	(70.558)	304.997	Fixed assets
Gaji dan bonus	-	-	96.072	(13.659)	82.413	Salaries and bonus
Kesejahteraan karyawan	-	-	24.553	5.596	30.149	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan - neto	463.999	-	49.635	(96.075)	417.559	Deferred tax assets - net
GAGAS						GAGAS
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Kesejahteraan karyawan	225	-	1.788	-	2.013	Bonus
Bonus	91.890	-	60.561	-	152.451	Employees' benefits
Aset pajak tangguhan - neto	92.115	-	62.349	-	154.464	Deferred tax assets - net
PLI						PLI
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal	135.849	-	816.601	(144.177)	808.273	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	135.849	-	816.601	(144.177)	808.273	Deferred tax assets - net
SAKA dan entitas anaknya						SAKA and its subsidiaries
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Bonus	-	-	87.609	(12.441)	75.168	Bonus
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Kesejahteraan karyawan	-	545.067	146.443	-	691.510	Employees' benefit
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	-	5.582.586	(1.942.000)	-	3.640.586	Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
Penyisihan persediaan usang	-	243.604	-	-	243.604	Allowance for inventory obsolescence
Unrecover cost **	-	35.860.874	(19.313)	-	35.841.561	Unrecover cost **
Aset tetap	-	(67.582.036)	3.823.302	-	(63.758.734)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	87.609	(12.441)	75.168	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	(25.349.905)	2.008.432	-	(23.341.473)	Liabilities deferred tax assets - net

** Unrecover cost sebagaimana dilaporkan untuk tujuan PSC, neto setelah FTP sebesar US\$13.994.890/Unrecover cost as reported for PSC purposes, net of FTP amounting to US\$13,994,890.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal per 31 Des. 2012/ Beginning Balance Dec. 31. 2012	Penambahan dari akuisisi perusahaan/ Additions from the Company's acquisition	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Charged to Statements of Comprehensive Income	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)	Saldo Akhir per 31 Des. 2013/ Ending Balance Dec 31. 2013	
<u>Transgasindo</u>						<u>Transgasindo</u>
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Kesejahteraan karyawan	1.429.880	-	(562.330)	-	867.550	Employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.001.368	-	(1.001.368)	-	-	Allowance for impairment losses
Bonus	528.040	-	(193.802)	-	334.238	Bonus
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liability
Aset tetap	(3.610.143)	-	1.837.124	-	(1.773.019)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(650.855)	-	79.624	-	(571.231)	Deferred tax liability - net
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	38.264.346				28.867.269	Consolidated deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian - neto	(650.855)				(23.912.704)	Consolidated deferred tax liability - net

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan
adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit (expense)
are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum:			The effects of temporary differences at maximum tax rate:
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(1.348.148)	(262.220)	Valuation allowance
Kesejahteraan karyawan	1.184.697	(4.333.320)	Employees' benefits
Penyisihan persediaan usang	(177.766)		Provision for inventory obsolescence
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.525.914	262.220	Provision for impairment losses
Gaji dan bonus	(269.112)	(246.529)	Salaries and bonus
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	4.316.147	456.324	Tax loss
Aset tetap	14.671.127	5.513.376	Fixed assets
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	1.594.413	(1.942.000)	Asset abandonment and restoration obligations
Kesejahteraan karyawan	542.161	157.803	Employees' benefits
Gaji dan bonus	148.889	114.579	Salaries and bonus
Cadangan kerugian penurunan nilai	18.084	(996.466)	Provision for impairment losses
Unrecover cost	(57.960.540)	(19.313)	Unrecover cost
Biaya akresi	29.952	-	Accretion cost
Beban pajak tangguhan, neto	(35.724.182)	(1.295.546)	Deferred tax expense, net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak tangguhan atas kesejahteraan karyawan yang disajikan dalam Pendapatan Komprehensif Lainnya sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
<u>Perusahaan</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan atas kesejahteraan karyawan:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial		
Awal tahun	8.778.164	13.969.201
Tahun berjalan	1.798.172	(5.191.037)
<u>Entitas Anak</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan atas kesejahteraan karyawan:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial		
Awal tahun	(357.305)	169.624
Tahun berjalan	55.202	(526.929)
Manfaat pajak tangguhan. neto	10.274.233	8.420.859

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan dan provisi untuk kesejahteraan karyawan. Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan estimasi masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas-entitas Anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

24. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

The details of deferred tax benefit for employees' benefits presented in the Other Comprehensive Income are as follows:

<u>The Company</u>
Deferred tax benefit (expense) for employees' benefits:
Actuarial loss (gain)
Beginning of year
Current year
<u>Subsidiaries</u>
Deferred tax benefit (expense) for employees' benefits:
Actuarial loss (gain)
Beginning of year
Current year
Deferred tax benefit. net

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus and provision for employees' benefits. The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes. The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes.

The management believes that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local Subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for long-term.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2014 dan 2013 dari laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Laba sebelum beban pajak konsolidasian	978.765.428	1.065.739.975
Eliminasi laba rugi	12.590.258	(10.595.653)
Laba sebelum beban pajak konsolidasian sebelum eliminasi	991.355.686	1.055.144.322
Beban pajak dengan tarif pajak 25%	247.838.921	263.786.080
Pengaruh pajak atas beda tetap	(7.186.463)	(6.705.510)
Pengaruh penurunan tarif pajak penghasilan dalam perhitungan pajak kini Perusahaan	(39.647.839)	(47.927.993)
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	29.824.482	18.874.187
Pengaruh perbedaan tarif pajak final Koreksi hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	969.556
Estimasi beban pajak - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	231.093.948	227.938.102

Consolidated profit before tax expense
Elimination of revenues and expenses

Consolidated profit before tax expense before elimination

Tax expense computed using tax rate of 25%
Tax effect of the permanent differences
Effect of income tax rate reduction used in current tax computation in the Company
Effect from different rate used in deferred tax calculation
Effect from different final tax rate
Correction for prior year income tax assessment

Estimated tax expense - net per consolidated statements of comprehensive income

f. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 26 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp77.208.977.387, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean untuk masa pajak Januari sampai Desember 2011 sebesar Rp348.663.206, dan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai diatas untuk masa pajak Januari sampai Desember 2011 sebesar Rp52.827.758. Pada tanggal 2 Juli 2013, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut sebesar Rp76.807.486.423 setelah dikurangi dengan kekurangan bayar pajak dan tagihan pajak.

24. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate in 2014 and 2013 on the accounting income before tax benefit (expense) reported in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

f. Tax Assessment Letters

The Company

On April 26, 2013, the Company has received Tax Assessment Letter for Overpayment (SKPLB) of Corporate Income Tax for the year 2011 amounting to Rp77,208,977,387, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) of Value-Added Tax for the utilization of taxable services from the Outside of the Pabean Area for the periods of January until December 2011 amounting to Rp348,663,206 and the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the above Value-Added Tax for the periods of January until December 2011 amounting to Rp52,827,758. On July 2, 2013, the Company received the refund of such tax overpayment amounting to Rp76,807,486,423, net of the tax underpayments and tax claim.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak disajikan sebagai akun "Beban Pajak Kini" untuk pajak penghasilan dan "Beban Lain-Lain" untuk pajak lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 9 Juni 2014, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SPPKP) untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar US\$30.714.134. Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut.

Transgasindo - Entitas Anak

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Transgasindo menerima beberapa SKPLB PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp9,6 milyar dan Rp19,6 milyar, Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut kecuali untuk Surat Ketetapan Pajak masa Desember 2012 sampai dengan Februari 2013 dan Mei sampai dengan Agustus 2013, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp504 juta yang mencerminkan selisih antara jumlah yang ditetapkan Kantor Pajak dengan yang ditagih oleh Transgasindo. Keberatan pajak tersebut telah diajukan oleh Transgasindo pada bulan April sampai dengan Juni 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan diatas.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Transgasindo menerima hasil restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp13 miliar (setara dengan US\$1 juta) dan Rp20 miliar (setara dengan US\$2 juta). Untuk setiap SKPLB yang telah disetujui Transgasindo, selisih antara jumlah yang ditagihkan Perusahaan dengan jumlah yang ditentukan oleh Kantor Pajak disajikan pada akun "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

24. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

The Company (continued)

The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is presented in the "Current Tax Expense" account for income tax and "Other Expense" account for other tax in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013.

On June 9, 2014, the Company has received Preliminary Tax Refund Letter for Overpayment (SPPKP) of Corporate Income Tax for the year 2013 amounting to US\$30,714,134. On July 15, 2014, the Company has received the refund of such tax overpayment.

Transgasindo -the Subsidiary

In relation to Value-added Tax (VAT) refund process:

During years ended December 31, 2014 and 2013, Transgasindo received several SKPLB with tax refund totaling to Rp9.6 billion and Rp19.6 billion, respectively. Transgasindo has agreed to the above tax assessments, except for Tax Assessment Letters for the months of December 2012 up to February 2013 and May up to August 2013, with tax objection amounting to Rp504 million, which represents the difference between the amount determined by the Tax Office with the amount claimed by Transgasindo. The tax objection has been submitted by Transgasindo in April to June 2014.

Up to completion date of the consolidated financial statements, Transgasindo is still waiting for the decision from the Tax Office regarding the above tax objection.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, Transgasindo received VAT refund totaling Rp13 billion (equivalent to US\$1 million) and Rp20 billion (equivalent to US\$2 million), respectively. For each SKPLB which has been agreed by Transgasindo, the difference between the amount claimed by the Company with the amount determined by the Tax Office were presented under "Other Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

SEI - Entitas Anak

Selama tahun 2014, SEI melalui entitas anaknya menerima beberapa SKPKB dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak sebagai berikut:

- SIP (Entitas Anak SEI) menerima SKPKB tertanggal 27 Agustus 2014 untuk Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa pajak Juni 2013 sebesar Rp203.143.933.553. Atas SKPKB tersebut, telah dilakukan pembayaran pada tanggal 25 September 2014.

Sehubungan dengan SKPKB tersebut, SIP telah mengajukan keberatan melalui surat kepada Direktur Jenderal Pajak tertanggal 18 November 2014.

- SIPL dan SP (Entitas Anak SIP), menerima SKPKB tertanggal 3 Desember 2014 untuk Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa pajak Januari 2014 masing-masing sebesar Rp556.896.568.577 dan Rp62.652.743.146. Atas SKPKB tersebut, telah dilakukan pembayaran pada bulan Desember 2014.

Sehubungan dengan SKPKB tersebut, SIPL dan SP akan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak.

SEI juga telah melakukan pengajuan banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1904/WPJ.07/2013 tertanggal 18 September 2013 terkait dengan keberatan SEI atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26 masa Januari sampai dengan Desember tahun 2009 dengan nilai SKPKB yang diajukan banding sebesar Rp16.756.453.245. Nilai kurang bayar beserta sanksi administratif disajikan pada akun "Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PGASSOL - Entitas Anak

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PGASSOL menerima beberapa SKPLB PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp24.606.755.543 dan nihil. PGASSOL telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut. Untuk SKPLB yang telah disetujui PGASSOL, selisih antara jumlah yang ditagihkan PGASSOL dengan jumlah yang ditentukan oleh Kantor Pajak sebesar Rp577.184.936 dibebankan pada usaha tahun berjalan.

24. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

SEI - the Subsidiary

During 2014, SEI through the subsidiary has received several SKPKB from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation, as follows:

- *SIP (Subsidiary of SEI) received SKPKB dated August 27, 2014 of Final Income Tax Article 4 (2) for the period June 2013 amounting to Rp203,143,933,553. Such SKPKB payment has been made on September 25, 2014.*

In connection with the above SKPKB, SIP has filed an objection letter to the Director General of Taxes dated November 18, 2014.

- *SIPL and SP (Subsidiary of SIP), received SKPKB of Final Income Tax Article 4 (2) dated on December 3, 2014 for the period January 2014 amounting to Rp556,896,568,577 and Rp62,652,743,146, respectively. Such SKPKB payment has been made in December 2014.*

In connection with the above SKPKB, SIPL and SP will file objection letters to the Director General of Taxes.

SEI filed an appeal on the Decision of the Director General of Taxation No. KEP-1904/WPJ.07/2013 dated September 18, 2013 related to SEI's objection to SKPKB of Income Tax Article 26, for the period January to December 2009 with the amount of SKPKB amounting to Rp16,756,453,245. The amount of underpayments with the administrative penalty were presented under "Accrued Liabilities" on the consolidated statement of financial position.

PGASSOL - the Subsidiary

During the years ended December 31, 2014 and 2013, PGASSOL received several SKPLB with tax refund totaling to Rp24,606,755,543 and nil, respectively. PGASSOL has agreed to the above tax assessments. For SKPLB which has been agreed by PGASSOL, the difference between the amount claimed by PGASSOL with the amount determined by the Tax Office with amount Rp577,184,936 was charged to current year operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PGASSOL - Entitas Anak (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PGASSOL menerima beberapa SKPKB PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp1.260.669.948 dan nihil. PGASSOL telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut. SKPKB yang telah disetujui PGASSOL dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PGASKOM - Entitas Anak

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, PGASKOM menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp595 juta dan nihil. PGASKOM telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut. SKPKB yang telah disetujui PGASKOM, dibebankan pada usaha tahun berjalan.

g. Lain-lain

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan mata uang Dolar AS mulai tahun fiskal 2013 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. Transgasindo, Gagas dan Saka juga memperoleh persetujuan yang sama dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak untuk masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002, Surat Keputusan No. KEP-914/WPJ.19/2013 tanggal 16 Juli 2013 dan Surat Keputusan No. KEP-1951/WPJ.07/2013 tanggal 24 September 2013.

24. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letters (continued)

PGASSOL - the Subsidiary (continued)

During the years ended December 31, 2014 and 2013, PGASSOL received several SKPKB with amount totaling Rp1,260,669,948 and nil, respectively. PGASSOL has agreed to the above tax assessments. The SKPKB agreed by PGASSOL, were charged to current year operations.

PGASKOM - the Subsidiary

During the years ended December 31, 2014 and 2013, PGASKOM received several SKPKB with amount totaling Rp595 million and nil, respectively. PGASKOM has agreed to the above tax assessments. The SKPKB agreed by PGASKOM, was charged to current year operations.

g. Other

The Company has obtained approval to maintain bookkeeping in US Dollar starting 2013 fiscal year from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-278/WPJ.19/2012 dated March 20, 2012. Transgasindo, Gagas and Saka also obtained approval the same approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation based on Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/ 2002 dated September 16, 2002, Decision Letter No. KEP-914/WPJ.19/2013 dated July 16, 2013 and Decision Letter No. KEP-1951/WPJ.07/2013 dated September 24, 2013, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

25. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

	Lembar Saham/ Number of Shares	US\$	%	
Saham Seri A Dwiwarna	1	-	0.00	Series A Dwiwarna Share
1. Pemerintah Republik Indonesia				1. The Government of the Republic of Indonesia
Saham Seri B	13.809.038.755	195.968.391	56.97	Series B Shares
1. Pemerintah Republik Indonesia				1. The Government of the Republic of Indonesia
2. Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing dibawah 5%)	10.430.448.940	148.021.765	43.03	2. Public and employees (each below 5%)
3. Manajemen				3. Management
- Djoko Saputro (Direksi)	30.000	426	0.00	Djoko Saputro (Director) -
- Hendi Kusnadi (Direksi)	140.500	1.994	0.00	Hendi Kusnadi (Director) -
Ditempatkan dan disetor penuh	24.239.658.196	343.992.576	100.00	Issued and fully paid
Modal saham diperoleh kembali*)	1.850.000	26.255		Treasury stock*)
Saham beredar	24.241.508.196	344.018.831		Outstanding shares

*) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar US\$251.054 (Catatan 1.b).

*) The acquisition cost of the treasury stock amounted to US\$251,054 (Note 1.b).

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan Direksi dan Komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose Directors and Commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya yang beredar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 24.241.508.196 lembar saham.

As of December 31, 2014, the Company has listed all its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares.

26. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 56 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 27 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

26. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on March 27, 2014 which were notarized with Notarial Deed No. 56 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated March 27, 2014, the shareholders ratified the following decisions:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. PENCADANGAN SALDO LABA DAN
PEMBAGIAN LABA (lanjutan)**

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2013 berjumlah sebesar US\$860.533.234 diperuntukkan sebagai berikut:
 - a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp5.100.024.084.438 atau Rp210,40 per saham kepada pemegang saham;
 - b. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 56 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 17 April 2013, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2012 berjumlah sebesar US\$890.885.456 diperuntukkan sebagai berikut:
 - a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp4.915.075.492.403 atau Rp202,77 per saham kepada pemegang saham;
 - b. Sisanya akan dicatat sebagai saldo laba untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.
2. Menetapkan untuk tidak mengalokasikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk tahun buku 2012 untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Perusahaan akan membiayai kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tahun buku 2013 sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perusahaan.

**26. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS
AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)**

1. *Approved the use of profit for the year that is attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2013 in the amount of US\$860,533,234 to be utilized as follows:*
 - a. *Distribution of cash dividends of Rp5,100,024,084,438 or Rp210.40 per share to shareholders;*
 - b. *The remaining amount will be appropriated as reserve.*
2. *To give authority to the Board of Directors to further prepare for the cash dividends distribution procedures and publish it taking into consideration the prevailing laws and regulations.*

Based on minutes the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 17, 2013 which were notarized with Notarial Deed No. 56 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 17, 2013, the shareholders ratified the following decisions:

1. *Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2012 in the amount of US\$890,885,456 to be utilized as follows:*
 - a. *Distribution of cash dividends of Rp4,915,075,492,403 or Rp202.77 per share to shareholders;*
 - b. *The remaining amount will be appropriated as retained earnings to support the operational activities and the Company's expansion.*
2. *Stipulated not to allocate the profit for the year that is attributable to owner of the Parent Entity for the financial year of 2012 to fund the Partnership and Community Development Program. The Company will expense the activity of Social and Environment Responsibility (CSR) for the financial year of 2013 according to the needs and ability of the Company.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. PENCADANGAN SALDO LABA DAN
PEMBAGIAN LABA (lanjutan)**

3. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

**26. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS
AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)**

3. To give authority to the Board of Directors to further prepare for the cash dividends distribution procedures and publish it taking into consideration the prevailing laws and regulations.

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

27. NET REVENUES

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,			
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Distribusi gas - setelah penyesuaian pendapatan	2.909.158.959	2.769.733.302	Gas distribution - net of sales adjustments
Penjualan minyak dan gas neto	297.797.565	34.844.573	Net oil and gas sales
Transmisi gas	186.473.109	180.240.606	Gas transmission
Sewa fiber optik	7.537.030	10.341.994	Fiber optic rental
Lain-lain	7.623.398	6.356.155	Others
Total, Neto	3.408.590.061	3.001.516.630	Total, Net

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Kelompok Usaha dan pelanggan.

The sales adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Group and the customers.

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Kelompok Usaha dari aktivitas eksplorasi dan produksi yang berkaitan dengan kontrak kerjasama dimana Kelompok Usaha bukan merupakan operator.

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities related to certain non-group operated joint venture.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Fiber optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Natural gas revenues consist of gas distribution to:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,			
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Industri	2.848.325.953	2.687.535.352	Industrial
Komersial	55.938.605	75.103.555	Commercial
Rumah tangga	4.426.266	5.419.102	Households
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	468.135	1.675.293	Fuel Gas Filling Stations (SPBG)
Total	2.909.158.959	2.769.733.302	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

27. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PLN, entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar US\$623.564.625 atau 18,35% dan US\$575.213.360 atau 19,16% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 25,02% dan 26,52% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

27. NET REVENUES (continued)

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PLN, a Government-related entity, which amounted to US\$623,564,625 or 18.35% and US\$575,213,360 or 19.16% of the total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The Group enters into sales transactions with the Government-related entities, totaling 25.02% and 26.52% of its consolidated net revenues above for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

28. COST OF REVENUES

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,			
2014	2013 Disajikan kembali/ As restated		
Distribusi Gas		Gas Distribution	
Pihak ketiga	1.315.239.994	Third parties	
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 37)	393.006.340	Government-related entities (Note 37)	
Sub-total	1.708.246.334	Sub-total	
Beban operasi minyak dan gas bumi		Oil and gas operating expenses	
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	95.486.727	Depreciation, depletion and amortization	
Beban produksi dan lifting	78.233.160	Production and lifting cost	
Sub-total	173.719.887	Sub-total	
Gas alam cair (LNG)	61.815.330	Liquid Natural Gas (LNG)	
Total	1.943.781.551	Total	

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pembelian dari entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 37) dan ConocoPhillips masing-masing sebesar US\$393.006.340 atau 11,57% dan US\$874.256.578 atau 25,73% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan pembelian dari entitas berelasi dengan Pemerintah dan ConocoPhillips masing-masing sebesar US\$413.252.606 atau 13,77% dan US\$722.017.816 atau 24,06% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Government related entities (Note 37) a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to US\$393,006,340 or 11.57% and US\$874,256,578 or 25.73% of total consolidated net revenues for the year ended December 31, 2014, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to US\$413,252,606 or 13.77% and US\$722,017,816 or 24.06% of total consolidated net revenues for the year ended December 31, 2013, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah. dengan total masing-masing sebesar 20,14% dan 26,09% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

28. COST OF REVENUES (continued)

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 20.14% and 26.09% of its consolidated cost of revenues above for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

29. BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI

Akun ini terdiri dari:

29. DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,					
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated			
Penyusutan (Catatan 15)	158.823.033	169.401.257	Depreciation (Note 15)		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	37.162.605	38.391.494	Salaries and employees' benefits		
Perbaikan dan pemeliharaan	24.233.695	20.502.621	Repairs and maintenance		
Jasa umum	19.209.966	18.811.195	General services		
Iuran BPH Migas	12.278.555	12.964.088	BPH Migas levy		
Sewa	11.845.220	2.580.863	Rental		
Peralatan dan suku cadang	10.976.953	4.765.739	Tools and spare parts		
Bahan bakar dan bahan kimia	8.642.935	6.865.643	Fuel and chemicals		
Asuransi	4.192.555	3.443.735	Insurance		
Representasi dan jamuan	2.597.451	1.739.484	Representation and entertainment		
Perjalanan dinas dan transportasi	2.586.010	2.851.809	Traveling and transportation		
Peralatan kantor	1.276.746	1.130.293	Office supplies		
Listrik dan air	1.011.294	575.417	Electricity and water		
Honorarium profesional	1.088.332	4.210.115	Professional fees		
Material umum	570.906	363.254	General materials		
Komunikasi	483.716	416.215	Communications		
Perayaan	387.260	357.592	Celebration		
Amortisasi	381.963	405.939	Amortization		
Pajak dan perizinan	359.703	141.622	Taxes and licenses		
Pendidikan dan pelatihan	316.197	366.832	Education and training		
Lain-lain	2.615.308	2.273.768	Others		
Total	301.040.403	292.558.975	Total		

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	87.161.223	83.715.450	Salaries and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 15)	18.152.675	16.235.065	Depreciation (Note 15)
Honorarium profesional	16.628.708	11.439.039	Professional fees
Promosi	13.671.712	12.348.490	Promotion
Sewa	12.611.922	15.968.675	Rental
Jasa umum	11.990.560	19.557.837	Traveling and transportation
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan (Catatan 39)	11.644.571	8.023.231	Corporate Social Responsibility and Community Development (CSR) (Note 39)
Perjalanan dinas dan transportasi	6.840.281	7.126.137	Traveling and transportation
Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 8 dan 9)	6.372.461	783.775	Provision for impairment losses (Notes 8 and 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	6.319.698	6.812.800	Repairs and maintenance
Pendidikan dan pelatihan	6.296.984	5.488.539	Education and training
Representasi dan jamuan	4.823.102	4.597.591	Representation and entertainment
Biaya bank	2.635.733	2.310.654	Bank charges
Pajak dan perizinan	2.530.537	3.477.143	Taxes and licenses
Asuransi	2.467.032	2.103.238	Insurance
Komunikasi	2.091.836	2.168.376	Communications
Peralatan kantor	1.658.365	2.101.205	Office supplies
Amortisasi	1.486.557	1.014.016	Amortization
Perayaan	1.481.611	1.461.656	Celebration
Listrik dan air	1.378.008	1.473.190	Electricity and water
Bahan bakar dan bahan kimia	1.230.064	1.624.232	Fuels and chemicals
Peralatan dan suku cadang	925.239	3.782.452	Tools and spare parts
Material umum	315.002	414.491	General materials
Pakaian dinas	203.458	211.122	Employees' uniform
Lain-lain	3.008.723	2.378.949	Others
Total	223.926.062	216.617.353	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Obligasi	51.256.349	-
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh:		
- Japan Bank for International Cooperation	6.334.322	7.247.187
- International Bank for Reconstruction and Development	2.805.686	3.105.653
- European Investment Bank	1.704.897	2.207.075
- Asian Development Bank	125.446	275.041
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	3.684.206	551.522
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	3.306.809	3.431.861
Bank of Tokyo Mitsubishi Indonesia	1.883.273	-
PT Bank ANZ Indonesia	1.399.932	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.305.712	1.722.399
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	736.676	216.621
PT Bank Mizuho Indonesia	573.188	-
Penyesuaian nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang	458.889	3.106.226
Total	75.575.385	21.863.585

*Bonds
Two-step loans from the Government of the Republic of Indonesia funded by:
Japan Bank for International Cooperation -
International Bank for Reconstruction and Development
European Investment Bank -
Asian Development Bank -
The unwinding of the effect of discounting the provision of assets abandonment and area restoration
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Bank of Tokyo Mitsubishi Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
Fair value adjustments on other long-term receivable*

Total

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Bunga deposito	18.412.533	17.373.339
Bunga investasi obligasi	4.662.296	5.027.413
Bunga jasa giro	2.228.231	4.509.487
Bunga piutang carry	729.842	-
Total	26.032.902	26.910.239

*Interest of time deposits
Interest from investment in bond
Interest of current accounts
Interest from carry receivables*

Total

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Akun ini terdiri dari:

	Nilai Wajar dalam Dolar AS/ Fair Value in US Dollar		
	Jumlah/ Notional Amount	2014 Utang/ Payables	2013 Utang/ Payables
The Royal Bank of Scotland N.V.. cross currency swap	JPY19.420.211.744	11.005.055	11.927.017

*The Royal Bank of Scotland N.V..
cross currency swap*

31. FINANCE COSTS

This account consists of:

*Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Years ended December 31,*

*2013
Disajikan kembali/
As restated*

32. FINANCE INCOME

This account consists of:

*Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Years ended December 31,*

*2013
Disajikan kembali/
As restated*

33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

This account consists of:

*Nilai Wajar dalam Dolar AS/
Fair Value in US Dollar*

*Jumlah/
Notional
Amount*

*2014
Utang/
Payables*

*2013
Utang/
Payables*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), sekarang menjadi The Royal Bank of Scotland N.V. (RBS), Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk tahun tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk tahun selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (US\$/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan RBS, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk tahun tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk tahun selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (US\$/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada tahun tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar US\$/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir tahun yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar US\$/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar US\$/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan.

Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019, Perusahaan melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar US\$/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

**33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT
(continued)**

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), currently The Royal Bank of Scotland N.V. (RBS), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the year from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the year thereafter through to the maturity date. March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (US\$/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with RBS London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the year from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the year thereafter to the maturity date. March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (US\$/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such year.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the US\$/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed year and to pay US Dollar amount with exchange rate of US\$/JPY of 121.50. If US\$/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap.

This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019, The Company hedges the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of US\$/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi dan disesuaikan dengan risiko kredit sebesar US\$544.749 dan US\$1.233.359 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

34. LABA KURS - NETO

Laba (rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha dalam mata uang asing.

Selama tahun 2014 dan 2013, Kelompok Usaha mengalami laba (rugi) selisih kurs - neto yang disebabkan oleh menguatnya (melemahnya) nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan penurunan posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Kelompok Usaha.

35. IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja jangka pendek, pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Perusahaan		
Akrual bonus (Rp422.531.802.760 tahun 2014 dan Rp397.081.414.161 tahun 2013)	33.965.579	32.577.029
Akrual gaji (Rp3.294.476.882 tahun 2014)	264.829	-
Entitas anak		
Akrual bonus (Rp80.333.974.600 tahun 2014 dan Rp33.325.743.977 tahun 2013)	6.457.715	2.734.084
Akrual gaji (Rp7.280.925.421 tahun 2014 dan Rp3.789.841.819 tahun 2013)	585.283	310.923
	41.273.406	35.622.036

**33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT
(continued)**

The Company used option pricing valuation technique adjusted with credit risk of US\$544,749 and US\$1,233,359 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

34. GAIN ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2014 and 2013, the Group incurred gain (loss) on foreign exchange - net due to strengthening (weakening) of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which decreased the net foreign currency denominated liabilities of the Group.

35. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides short-term employee benefits, retirement and other employees' benefits to its active and retired employees. as follows:

a. Short-term employees' benefits liabilities

This account consists of:

The Company
Accrued bonus (Rp422,531,802,760 in 2014 and Rp397,081,414,161 in 2013)
Accrued salaries (Rp3,294,476,882 in 2014)
The Subsidiaries
Accrued bonus (Rp80,333,974,600 in 2014 and Rp33,325,743,977 in 2013)
Accrued salaries (Rp7,280,925,421 in 2014 and Rp3,789,841,819 in 2013)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Program asuransi kesejahteraan hari tua

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), Perusahaan telah membayar seluruh kewajibannya pada tahun 2008.

c. Tunjangan kesehatan hari tua

Pada tanggal 30 November 2012, Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total pembayaran kepada YKPP Gas Negara sebesar US\$832.813 dan US\$1.006.309 yang disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan pendanaan tambahan selain besaran kontribusi iuran apabila YKPP Gas Negara mengalami ketidakcukupan dana dalam pelaksanaan tunjangan kesehatan hari tua.

d. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009.

Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998. No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995.

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Old welfare program age insurance plan

Since 1991, the Company has an old age welfare insurance for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

c. Post-retirement health care benefits

On November 30, 2012, the Company also provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income. For the years ended December 31, 2014 and 2013, the total contributions to YKPP Gas Negara amounted to US\$832,813 and US\$1,006,309 and presented as "General and Administrative Expense" in the consolidated statements of comprehensive income.

The company has no obligation to provide additional funds except for the contribution above when YKPP Gas Negara experiencing insufficient funds in the implementation of post retirement health care benefits.

d. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera. the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009. dated February 6, 2009.

Both The Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998. No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/ KM.17/1995, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

d. Imbalan Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi masing-masing adalah sebesar US\$2.546.839 dan US\$2.775.305 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi yang dibayarkan Transgasindo untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$232.084 dan US\$245.480.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
<u>Imbalan <i>pasca</i> kerja</u>		
Perusahaan	107.810.086	92.830.320
Entitas Anak	11.040.079	4.561.383
Sub-total	118.850.165	97.391.703
<u>Imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>		
Perusahaan	4.504.475	3.597.099
Entitas Anak	481.821	374.137
Sub-total	4.986.298	3.971.236
Total	123.836.463	101.362.939

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

d. Defined Contribution Pension Plan (continued)

The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to US\$2,546,839 and US\$2,775,305 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/KM.17/1998, respectively. This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively. The contribution paid by the Transgasindo for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US\$232,084 and US\$245,480, respectively.

e. Long-term Employees' Benefits

Long-term employees' benefits liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

<u>Post retirement benefits</u>
The Company
Subsidiaries
Sub-total
<u>Other long-term benefits</u>
The Company
Subsidiaries
Sub-total
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT Dayamandiri Dharma Konsilindo, aktuaris independen, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 7 Januari 2015 dan 6 Januari 2014. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2014	2013	
Tingkat Bunga Aktuarial	8.30% - 8.50% per Tahun/ per Annum	9.00% - 9.10% per Tahun/ per Annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat Kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan Gaji dan Upah	8.00% - 10.00% per Tahun/ per Annum	8.00% - 10.00% per Tahun/ per Annum	Wages and Salaries Increase
Umur Pensiun	56 - 58 Tahun/Years	56 - 58 Tahun/Years	Retirement Age
Tingkat Cacat	10% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	10% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	Disability Rate

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan konsolidasian.

a. Beban kesejahteraan karyawan

Imbalan pasca kerja

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Biaya jasa kini	9.962.834	8.826.529
Biaya bunga	9.808.334	8.586.016
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>unvested</i>	656.262	1.085.466
Kurtailmen dan penyelesaian	(2.041.876)	49.301
Total	18.385.554	18.547.312

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. Long-term Employees' Benefits (continued)

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama and PT Dayamandiri Dharma Konsilindo for the year ended December 31, 2014 and 2013, in its reports dated January 7, 2015 and January 6, 2014. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

The following tables summarize the consolidated components of employees' benefits expense and liabilities.

a. Employees' benefits expense

Post retirement benefits

Current service cost
Interest cost
Amortization of past service
cost - *unvested*
Curtailement and settlement

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

a. Beban kesejahteraan karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Biaya jasa kini	1.880.672	1.777.614
Biaya bunga	308.269	232.050
Biaya jasa lalu seluruhnya segera diakui	(77.861)	(5.125)
Total	2.111.080	2.004.539

Current service cost
Interest cost
Past service cost which shall all be
recognized immediately

Total

b. Liabilitas kesejahteraan karyawan

Imbalan pasca kerja

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	127.160.982	106.507.895
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>unvested</i>	(8.310.817)	(9.116.192)
Total	118.850.165	97.391.703

Present value of employee
benefits obligation
Unrecognized past service
cost - *unvested*

Total

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.986.298	3.971.236

Present value of employee benefits
obligation

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. Long-term Employees' Benefits (continued)

a. Employees' benefits expense (continued)

Other long-term benefits

b. Employees' benefits liability

Post retirement benefits

Other long-term benefits

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

- c. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Perubahan dalam liabilitas kesejahteraan karyawan untuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagai berikut:

Imbalan pasca kerja

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Years ended December 31,

	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Saldo awal	97.391.703	143.746.097
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	6.925.403	(29.980.451)
Beban kesejahteraan tahun berjalan	18.385.554	18.547.312
Transfer liabilitas dari akuisisi entitas anak	5.037.913	-
Pembayaran tahun berjalan	(6.304.247)	(3.270.470)
Laba selisih kurs	(2.586.161)	(31.650.785)
Saldo akhir	118.850.165	97.391.703

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

	2014	2013
Saldo awal	3.971.236	5.679.708
Kerugian aktuarial pada pendapatan komprehensif lain	350.260	155.120
Beban kesejahteraan tahun berjalan	2.111.080	2.004.539
Pembayaran tahun berjalan	(1.330.756)	(2.808.684)
Laba selisih kurs	(115.523)	(1.059.447)
Saldo akhir	4.986.297	3.971.236

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu poin dengan semua variabel konstan, maka liabilitas kesejahteraan karyawan lebih rendah sebesar US\$11.562.603, sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu poin, maka liabilitas lebih tinggi sebesar US\$12.541.537.

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. Long-term Employees' Benefits (continued)

- c. The movements in the estimated liabilities for employees' benefits

The movements in the employee benefits liability as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

Post retirement benefits

Beginning balance
Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Current year benefits expense
Transfer of liabilities from acquisition of Subsidiaries
Payments during the year
Foreign exchange gain
Ending balance

Other long-term benefits

Beginning balance
Actuarial loss in other comprehensive income
Current year benefits expense
Payments during the year
Foreign exchange gain
Ending balance

Sensitivity analysis for discount rate risk

As of December 31, 2014, if the discount rate is higher one point with all other variables held constant, the employee benefits liability would have been US\$11,562,603 lower, while, if the discount rate is lower one point, the liability would have been higher by US\$12,541,537.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Jumlah periode tahunan saat ini dan period empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	Imbalan pasca kerja/Post retirement benefits				
	2014	2013	2012	2011	2010
Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation	127.160.982	106.507.895	156.110.291	139.504.207	105.026.634
Perbedaan antara asumsi aktuaria dengan kenyataan/ The difference between the actuarial assumptions with the actual	(100.710)	53.612	(531.851)	15.786.352	(34.348.647)

Permata dan KJG tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja, karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Kelompok Usaha disajikan sebagai akun "Beban Operasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

e. Long-term Employees' Benefits (continued)

Amounts for the current and previous four periods are as follows:

Permata and KJG did not provide for employee benefit liability, since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the consolidated statements of comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

36. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Desember 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
December 31, 2014 and year then ended

	Saldo/Balance 1 Jan. 2014/ Jan. 1. 2014	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Saldo/Balance 31 Des. 2014/ Dec. 31. 2014	
Transgasindo	181.804.233	24.906.324	(10.932.069)	195.778.488	Transgasindo
PGASKOM	325	178	(387)	116	PGASKOM
PGASSOL	17.693	10.913	855	29.461	PGASSOL
Total	181.822.251	24.917.415	(10.931.601)	195.808.065	Total

31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/
December 31, 2013 and year then ended

	Saldo/Balance 1 Jan. 2013/ Jan. 1. 2013	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Saldo/Balance 31 Des. 2013/ Dec. 31. 2013	
Transgasindo	157.450.375	33.338.663	(8.984.805)	181.804.233	Transgasindo
PGASKOM	(5.205)	965	4.565	325	PGASKOM
PGASSOL	2.452	11.658	3.583	17.693	PGASSOL
Total	157.447.622	33.351.286	(8.976.657)	181.822.251	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**37. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas Non Cash Loan, fasilitas Bill Purchasing Line, fasilitas Kredit Modal Kerja dan fasilitas Treasury Line/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, Working Capital facility and Treasury Line facility</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits and investment credit facility</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas Standby Letter of Credit, fasilitas bank garansi dan fasilitas penangguhan jaminan impor/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of current accounts and unrestricted time deposits</i>
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of unrestricted time deposits</i>
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP, PT Pertamina Gas (Pertagas)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>	Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan. uang muka ship or pay pemasok gas/ <i>Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier</i>

**37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**37. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Indonesia Power, PT PLN Batam PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pelanggan, transmisi gas/Customer, gas transmission
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero) PT Iglas (Persero), PT Kertas Leces (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pelanggan/Customer
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, Perum Pegadaian, PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Debitur obligasi/Bond debtor
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham mayoritas/ Majority Shareholder	Investasi jangka pendek/ Short-term investment
PT Nusantara Regas	Perusahaan Asosiasi Pemerintah/ Associate and Government- related entity	Pemasok gas, penyertaan saham/Gas supplier, investment in shares of stock
PT Gas Energi Jambi	Entitas asosiasi/ Associate	Penyertaan saham/Investment in shares of stock

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Years ended December 31,

	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Pendapatan neto (Catatan 27)		
<u>Entitas berelasi dengan pemerintah</u>		
PT Perusahaaa Listrik Negara (Persero)	623.564.625	575.213.360
PT Indonesia Power	129.197.503	105.826.937
PT Krakatau Daya Listrik	70.891.998	87.827.217
PT PLN Batam	15.515.781	13.626.744
PT Pertamina EP	8.126.517	9.243.352
PT Iglas (Persero)	2.933.824	3.164.826
PT Wijaya Karya Intrade	450.781	433.354
PT Barata Indonesia (Persero)	387.401	264.409
PT Indofarma (Persero) Tbk	204.455	268.368
PT Wijaya Karya Beton	146.899	166.187
Total	851.419.784	796.034.754
Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian	25,00%	26,52%
Pembelian (Catatan 28)		
<u>Entitas berelasi dengan pemerintah</u>		
PT Pertamina EP	301.131.601	274.771.449
PT Pertamina Hulu Energi (WJMO)	45.563.761	43.320.322
PT Nusantara Regas	31.844.377	74.081.425
PT Pertamina Gas	14.466.602	21.079.409
Total	393.006.341	413.252.605
Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian	20,21%	26,09%

Net revenues (Note 27)
<u>Government-related entities</u>
PT Perusahaaa Listrik Negara (Persero)
PT Indonesia Power
PT Krakatau Daya Listrik
PT PLN Batam
PT Pertamina EP
PT Iglas (Persero)
PT Wijaya Karya Intrade
PT Barata Indonesia (Persero)
PT Indofarma (Persero) Tbk
PT Wijaya Karya Beton

Percentage from total consolidated
net revenues

Purchases (Note 28)
<u>Government-related entities</u>
PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi (WJMO)
PT Nusantara Regas
PT Pertamina Gas

Percentage from total consolidated
cost of revenues

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**37. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5 dan 6)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 18,22% dan 28,55% dari total aset konsolidasian.

Investasi jangka pendek (Catatan 7)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,50% dan 1,98% dari total aset konsolidasian.

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Piutang usaha (Catatan 8)

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
<u>Entitas berelasi dengan pemerintah</u>		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	43.991.227	50.127.813
PT Indonesia Power	10.646.647	7.312.041
PT Iglas (Persero)	8.822.479	6.946.063
PT Krakatau Daya Listrik	5.761.559	5.799.649
PT Kertas Lece (Persero)	4.194.335	4.215.055
PT PLN Batam	1.831.541	1.582.221
PT Pertamina EP	676.862	2.361.644
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	123.279	80.838
Total	76.047.929	78.425.324
Persentase terhadap total aset konsolidasian	1,22%	1,82%

Dari total piutang usaha tersebut di atas. Kelompok Usaha mencadangkan kerugian penurunan nilai atas piutang disebabkan adanya indikasi penurunan nilai.

Uang muka (Catatan 11)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,22% dan 1,82% dari total aset konsolidasian.

**37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Significant balances with related parties are as follows:

**Cash and cash equivalents and restricted cash
(Notes 5 and 6)**

As of December 31, 2014 and 2013, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 18.22% and 28.55%, respectively, from the total consolidated assets.

Short-term investments (Note 7)

As of December 31, 2014 and 2013, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 1.50% and 1.98%, respectively, from the total consolidated assets.

Significant balances with related parties are as follows (continued):

Trade receivables (Note 8)

<u>Government-related entities</u>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Indonesia Power
PT Iglas (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik
PT Kertas Lece (Persero)
PT PLN Batam
PT Pertamina EP
Others (each below Rp1,000,000,000)

Total
**Percentage to total consolidated
assets**

From the above total trade receivables, the Group provides allowance for impairment losses on receivables due to indications of impairment.

Advances (Note 11)

As of December 31, 2014 and 2013, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 1.22% and 1.82%, respectively, from the total consolidated assets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**37. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Penyertaan saham (Catatan 14)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,78% dan 2,21% dari total aset konsolidasian.

Utang usaha (Catatan 18)

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated
Entitas berelasi dengan pemerintah		
PT Pertamina EP	28.258.571	72.661.777
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	3.563.731	4.141.879
PT Pertamina Gas	1.088.908	1.649.524
PT Nusantara Regas	-	15.690.534
Total	32.911.210	94.143.714
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	1,02%	5,68%

Pinjaman jangka panjang (Catatan 22)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 16,21% dan 38,28% dari total liabilitas konsolidasian.

**37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Significant balances with related parties are as follows (continued):

Investment in shares of stock (Note 14)

As of December 31, 2014 and 2013, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 1.78% and 2.21%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade payables (Note 18)

*Government-related entities
PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi
West Java Madura Offshore
PT Pertamina Gas
PT Nusantara Regas*

Total

**Percentage to total consolidated
liabilities**

Long-term loans (Note 22)

As of December 31, 2014 and 2013, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 16.21% and 38.28%, respectively, from the total consolidated liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**37. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Kompensasi dan imbalan lain

Compensation and other benefits

Kelompok Usaha memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari:

The Group provides the compensation and other benefits for the commissioners and directors for the year ended December 31, 2014 and 2013, which consist of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Komisaris			Commissioners
Imbalan jangka pendek	2.860.433	3.020.936	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	172.020	190.465	Post retirement benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	17.273	18.316	Other long-term benefits
Sub-total	3.049.726	3.229.717	Sub-total
Direksi			Directors
Imbalan jangka pendek	8.206.940	8.380.979	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	920.445	610.935	Post retirement benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	97.892	44.655	Other long-term benefits
Sub-total	9.225.277	9.036.569	Sub-total
Total	12.275.003	12.266.286	Total

**38. LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN
RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN**

**38. ASSET ABANDONMENT AND SITE
RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER
PROVISIONS**

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut:

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013 Disajikan kembali/ As restated	
Saldo awal	13.970.210	-	Beginning balance
Mutasi selama tahun berjalan:			Movements during the year:
Penambahan tahun berjalan	20.099.357	-	Addition during the year
Akuisisi entitas anak	57.689.686	17.250.083	Acquisitions of subsidiaries
Dampak penyesuaian diskonto	8.897.511	(3.831.395)	Adjustment in discount rates
Pembalikan dari efek diskonto	3.684.206	551.522	The unwinding effect of discounting
Sub total	104.340.970	13.970.210	Sub total
Rekening yang dicadangkan	(30.786.814)	(5.607.742)	Escrow accounts
Saldo akhir, neto	73.554.156	8.362.468	Ending balance, net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**38. LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN
RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN
(lanjutan)**

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

Tingkat suku bunga diskonto yang dipergunakan dalam perhitungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 4,62% dan 5,2%.

Rekening yang dicadangkan di atas ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mendanai liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas.

**39. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA
LINGKUNGAN**

Pada tahun 2013, Kementerian BUMN menerbitkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tentang Perubahan keempat atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan ("PERMEN"). PERMEN ini diterbitkan antara lain mengacu kepada Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 bertanggal 4 April 2012 yang mengatur antara lain bahwa Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. PERMEN tersebut antara lain mengatur anggaran bagi persero terbuka untuk Dana Program Kemitraan ("PK") dan Dana Program Bina Lingkungan ("BL") mulai tahun 2013 bersumber dari anggaran perusahaan yang besarnya masing-masing maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya, yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah yang ditetapkan dalam anggaran Perusahaan adalah US\$15,728,800 dan Nihil.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**38. ASSET ABANDONMENT AND SITE
RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER
PROVISIONS (continued)**

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

The discount rate of 4.62% and 5.2% was used in the calculation of the position as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The above escrow accounts are placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations.

**39. PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM**

In 2013, the Ministry of State Owned Entities issued State Owned Entities Ministry's Regulation No. PER-08/MBU/2013 on Fourth Amendment to Ministry's Regulation No. PER-05/MBU/2007 on Partnership and Community Development Program ("PERMEN"). This PERMEN was issued among others by referencing to the Government of the Republic of Indonesia No. 47 Tahun 2012 dated April 4, 2012, which regulates, among other, that Entity engages in business and/or relates to natural resources has obligation to conduct social and environment responsibility. Such PERMEN among others, regulate that the listed entities' budget to conducting partnership ("PK") and community development ("BL") for 2013 onwards are taken from the entity's budget which is determined maximum 2% of prior year's net income, respectively, such budget is approved by the Board of Commissioners, which funds shall be transferred to a designated bank accounts at least 45 days after the Board of Commissioners' approval. For the year ended December 31, 2014 and 2013, the budget as established in the Company's budget amounting to US\$15,728,800 and Nil, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

39. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar US\$11.299.213 dan Nihil (Catatan 30).

Untuk memenuhi ketentuan dalam PERMEN, dana yang berasal dari anggaran yang penetapannya disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut ditempatkan dalam rekening bank terpisah. Saldo dana dalam rekening bank tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar US\$4.024.797 dan Nihil, yang dilaporkan sebagai bagian kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

Perusahaan

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

39. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (continued)

For the year ended December 31, 2014 and 2013, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and Administrative Expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30) amounting to US\$11,299,213 and Nil, respectively.

In order to comply with the PERMEN, the fund arising from the budget, which is approved by the Board of Commissioners, are deposited into designated bank accounts. The balance of such fund as of December 31, 2014 and 2013 amounting to US\$4,024,797 and Nil, respectively, which are reported as part of cash and cash equivalent in the statements of consolidated financial position (Note 5).

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Group has the following significant agreements:

The Company

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position (Note 11).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

**1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(continued)**

<u>Pemasok/ Suppliers</u>	<u>Perjanjian/ Agreements</u>	<u>Lapangan Gas/ Gas Field</u>	<u>Volume/ Volume</u>	<u>Jangka waktu/Terms</u>	
				<u>Awal/Start</u>	<u>Akhir/End</u>
PT Pertamina EP	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	7 Oct. 2012 ¹²⁾
PT Pertamina EP	PJBG Medan	- Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Asset 1 - Lapangan Arbei, Blok Gebang	7 MMSCFD (2013 & 2014) 6 MMSCFD (2015) 2 MMSCFD (2013) 1,5 MMSCFD (2014) 1 MMSCFD (2015)	4 Apr. 2002	31 Mar. 2015 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat	Titik serah Randegan: 2,5 MMSCFD Titik Serah Sunyaragi: 1,5 MMSCFD (2013) 2 MMSCFD (2014 dan 2015)	4 Apr. 2002	31 Mar. 2015 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan - Jawa Barat	DOH Sumatera Selatan	1.006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025 ¹⁾
PT Pertamina EP	PJBG EEJW	Jatirarongan	2,5 BBTUD (19 Oct – 31 Dec 2014) 3.5 BBTUD (1 Jan - 18 Oct 2015)	26 Jul. 2004	18 Oct. 2015 ⁶⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	12 Oct. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Corridor Block - Jawa barat	Corridor Block	2.310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sep. 2023
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam II	Corridor Block	65.8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019 ¹⁾

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

<u>Pemasok/ Suppliers</u>	<u>Perjanjian/ Agreements</u>	<u>Lapangan Gas/ Gas Field</u>	<u>Volume/ Volume</u>	<u>Jangka waktu/Terms</u> <u>Awal/Start</u> <u>Akhir/End</u>	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	12.5 BBTUD	31 May 2010	31 May 2015
Lapindo Brantas Inc.	Amendment and Restatement of PJBG Lapindo	Lapangan Wunut	112.580 BSCF (until Dec 31. 2011) As it is (since Jan 1. 2012 ^{5j})	29 Dec. 2003	31 Dec. 2015
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. dan PT Mandiri Madura Barat	PJBG PHE WMO	West Offshore	Madura 18 BBTUD (2014) 11 BBTUD (2015)	19 Dec. 2006	31 Dec. 2015 ^{6j}
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. PC Madura Ltd, dan PT Petrogas Pantai Madura	GSA Santos Maleo	Maleo field	351 BCF ^{4j}	14 Jul. 2007	13 Jul. 2019
Husky CNOOC Madura Ltd	GSA Husky	Madura BD field	20 MMSCFD	30 Oct. 2007	20 tahun dari tanggal dimulai/20 years from start date
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG BBG	Lapangan Sirasun Batur	Terang 22.735 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2020
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG WNE	Lapangan Sirasun Batur	Terang 32.429 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2020
PT Inti Daya Latu Prima (IDL P)	PJBG IDLP	Blok Jambi Merang	5 BBTUD ^{3j}	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG IKD	Lapangan Sirasun Batur	Terang 20 BBTUD	17 Feb. 2012	31 Dec. 2020
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG SNR	Lapangan Sirasun Batur	Terang 40,6 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

<u>Pemasok/ Suppliers</u>	<u>Perjanjian/ Agreements</u>	<u>Lapangan Gas/ Gas Field</u>	<u>Volume/ Volume</u>	<u>Jangka waktu/Terms</u>	
				<u>Awal/Start</u>	<u>Akhir/End</u>
PT PDPDE Gas	PJBG PDPDE	Blok Jambi Merang	10.700 BBTU	1 Jan. 2013	9 Feb. 2019 ^{1]}
PT Pertamina EP	Kesepakatan Bersama Sumur Benggala-1	Sumur Benggala-1 Sumatera Utara	2 MMSCFD	23 Oct. 2013	22 Oct. 2016 ^{6]}
Premier Oil Natuna Sea B.V., Natuna 1 B.V., Natuna 2 B.V., Kufpec Indonesia (Natuna) B.V.	PJBG Premier	Blok Natuna	25 BBTUD	1 Jul. 2014	31 Dec. 2015 ^{9]}

- 1] Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first
- 2] Sampai dengan tanggal ini, perjanjian masih dalam proses untuk dijadikan satu dengan PJBG PEP Sumatera Selatan - Jawa Barat/Up to the date of this report, the agreement is in the process for combining to PJBG PEP South Sumatera - West Java
- 3] Jumlah penyerahan harian untuk tanggal 1 Januari 2014-9 Februari 2019/Daily contract quantity since January 1, 2014 until February 9, 2019.
- 4] Jumlah cadangan Maleo Field (2P)/the amount of Maleo Field (2P) reserves.
- 5] As it is berarti kondisi dimana seluruh volume gas apa adanya yang keluar atau dihasilkan dari Lapangan Wunut, untuk diserahkan dan dijual oleh pemasok kepada Perusahaan/Condition which the entire gas volume as it is produced out of the Wunut Field to be submitted and sold by supplier to the Company
- 6] Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process
- 7] Penyaluran gas belum dimulai karena prasyarat keberlakuan PJBG terkait perizinan belum diperoleh PT PDPDE Gas/Gas not delivered yet due to PT PDPDE Gas did not meet GSA's terms & conditions permit process
- 8] Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses penandatanganan amandemen KB secara sirkulir dan dalam persetujuan penandatanganan PJBG / Up to the completion date of the consolidated financial statements, the circular signing of amendment of Agreement is in process and currently GSA signing is in process.
- 9] Berlaku sampai dengan 18 bulan sejak tanggal dimulai / Valid until 18 months from Start Date

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

2. Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo (tie-in Maleo Spur) sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors mana yang lebih dahulu.

Up to the completion date of the consolidated financial statements those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

2. Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina) entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from the linking point between Maleo fork (tie-in Maleo Spur) pipe to the delivery point. This agreement will be terminated in eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors whichever comes first.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

2. Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP) (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2010, Pertamina, PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan perubahan tanggal 26 September 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Kesepakatan Bersama Pengangkutan Gas Bumi Melalui East Java Gas Pipeline System, dimana kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 31 Desember 2014.

3. Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan Pertagas telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa Bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung (WJGP), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari stasiun kompresor di Tegal Gede sampai dengan di Serpong. Kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian semula berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Nagrak-Bitung dan Bitung - Cilegon.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan perjanjian tanggal 16 Mei 2014 dan 16 Oktober 2014 terkait dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas sebesar 3,3 MMSCFD dan perpanjangan waktu perjanjian sampai dengan 18 Oktober 2015 atau telah terpenuhinya *Reserve Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

2. Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) (continued)

On January 11, 2010, Pertamina, PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereby the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

This agreement has been amended several times, most recently by amendment dated September 26, 2014, the Company and Pertagas entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP), whereby both parties agreed to extend the term of Agreement until December 31, 2014.

3. Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Agreement

On December 22, 2009, the Company and Pertagas entered into a Gas Distribution Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor station in Tegal Gede to Gas Measurement Station in Serpong. The capacity provided for gas transportation amounting to 40 mmscfd. This agreement is initially valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak - Bitung and Bitung - Cilegon.

This agreement has been amended several times, most recently by the agreement dated May 16, 2014 and October 16, 2014 related to the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 MMSCFD and extension term of the agreement until October 18, 2015 or until Reserve Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

4. Perjanjian Pengangkutan Gas

a. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas *interruptible* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

Tahun	Periode	Kapasitas
2011	Jul-Des	81
2012	Jan-Des	40
2013	Jan-Des	40
2014-2019	Jan-Des	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak Tanggal Dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. Transportation Gas Agreement

a. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

Year	Period	Capacity
2011	Jul-Dec	81
2012	Jan-Dec	40
2013	Jan-Dec	40
2014-2019	Jan-Dec	21

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivery.

b. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System (Agreement) whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the Gas Sales Agreement (GSA) between PLN and PT Pertamina EP (Persero) for gas from Benggala-1 wells ended.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

5. Perjanjian Swap Gas Premier Oil

5. Premier Oil Swap Gas Agreement

Pada tanggal 7 November 2013, Premier Oil Natuna Sea B.V. (Premier), Sembcorp Gas Pte. Ltd. (SembGas), Gas Supply Pte Ltd. (GSPL), ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) sebagai representatif Pertamina, Perusahaan (bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama PLN dan PT Banten Global Development) dan ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. (COPI) menandatangani Perjanjian Swap Dalam Negeri Blok A Laut Natuna. Dimana dalam perjanjian tersebut Perusahaan setuju untuk menerima *swap* gas di Titik Penyerahan *Corridor Block* dan mengalirkan *swap* gas tersebut sesuai kapasitas pengaliran sesuai dengan pasokan masing-masing pihak di Jawa Barat.

On November 7, 2013, Premier Oil Natuna Sea B.V. (Premier), Sembcorp Gas Pte. Ltd. (SembGas), Gas Supply Pte Ltd. (GSPL), ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) as the representative of Pertamina, the Company (act for itself and on behalf of PLN and PT Banten Global Development) and ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. (COPI) entered into a Natuna Sea Block A Domestic Swap Agreement. In this agreement, the Company agreed to receive swap gas at Corridor Block Delivery Point and deliver the swap gas with capacity to be delivered based on the gas availability from each parties in West Java.

Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal yang lebih awal dari:

This agreement is valid until the earliest date of:

- Tanggal yang jatuh tempo dari delapan belas (18) bulan setelah tanggal dimulai;
- Tanggal ketika keseluruhan kuantitas *Swap Premier* yang diserahkan di Titik Penyerahan GSA2 sama dengan Kuantitas *Swap* Maksimum;
- Pengiriman pertama Gas berdasarkan salah satu GSA Batam;
- Berakhirnya perjanjian - perjanjian lain yang terkait dengan gas *swap* tersebut.

- The maturity date from eighteen (18) months after the start date;*
- The date the aggregate of Premier Delivered Swap quantities delivered at the GSA2 Delivery Point equals with the Maximum Swap Quantity;*
- First delivery of gas under one of Batam GSAs;*
- The termination of the other agreements related to swap gas.*

6. Perjanjian Proyek

6. Project Agreements

- Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang dibiayai oleh ADB, JBIC dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 22). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("*spur pipeline*") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.

- The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC and EIB through Loan Agreements with the Government (Note 22). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting management and financial services as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement's terms are in line with the loan agreement with the ADB.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

6. Perjanjian Proyek (lanjutan)

6. Project Agreements (continued)

- b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa-Bali.
- c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

- b. On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.
- c. On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, where the Government relend the IBRD loan to the Company, which shall be use to finance the Domestic Gas Market Development Project.

7. Perjanjian Kerja Sama Operasi

7. Joint Operation Agreements

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan perjanjian kerja sama operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam Akta Notaris tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya perjanjian kerja sama operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house and annual royalty payment for Rp200,000,000 including income tax from March 20, 2010 until March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational year or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. Perjanjian Kerja Sama Operasi (lanjutan)

7. Joint Operation Agreements (continued)

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 2 April 2004 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ. CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032. Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ. CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase which is April 2, 2032.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan perjanjian kerja sama operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk dibangun pusat perbelanjaan dan perkantoran termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB.

- b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities with approximately value of Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of building compensation with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final building compensation including the supporting facilities.

Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and 6 months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest until July 1, 2005, whichever is earlier.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

7. Perjanjian Kerja Sama Operasi (lanjutan)

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerja sama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

8. Pada tanggal 22 November 2006, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening Penampungan terkait dengan perjanjian ganti rugi tanah PT PN VII yang terkena jalur pipa transmisi gas bumi Perusahaan dalam rangka proyek pipa transmisi SSWJ. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan PT PN VII setuju untuk membuka rekening penampungan di Bank Mandiri, dimana Perusahaan harus melakukan penyetoran dengan jumlah minimal Rp4.111.399.590 pada rekening tersebut dan memberi kuasa kepada Bank Mandiri untuk melaksanakan pengelolaan dana rekening tersebut. Dana tersebut akan dipindahbukukan oleh Bank Mandiri kepada PT PN VII dalam dua tahap, yaitu:
 - a. Tahap pertama sebesar Rp1.152.123.022;
 - b. Tahap kedua sebesar Rp2.959.276.568.

Pada tanggal 14 April 2014, Perusahaan dan PT PN VII bersepakat untuk mengakhiri Perjanjian Pengelolaan Rekening Penampungan dan menutup rekening penampungan terkait dengan perjanjian tersebut di atas (Catatan 6).

9. Pada tanggal 6 Desember 2011, Hoegh LNG Limited dan PT Rekayasa Industri dalam hal ini selanjutnya disebut "Konsorsium" dan Perusahaan menandatangani *Heads of Agreement (HoA)* terkait dengan Proyek fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung LNG Medan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan mana yang terjadi terlebih dahulu antara;

- a) Tanggal perjanjian
- b) Tanggal eksekusi atas perjanjian; atau
- c) Tanggal dimana para pihak memberikan persetujuan secara tertulis untuk mengakhiri HoA.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. Joint Operation Agreements (continued)

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity year of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

8. *On November 22, 2006, the Company and PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) entered into Reserve Account Management Agreement related to compensation agreement of PT PN VII's land passed through by the Company's natural gas transmission pipeline in relation with SSWJ transmission pipeline project. Under this agreement, the Company and PT PN VII agreed to open reserve accounts in Bank Mandiri, which the Company has to transfer with minimum amount of Rp4,111,399,590 to such account and gave an authority to Bank Mandiri to maintain the funds in such account. The funds will be transferred by Bank Mandiri to PT PN VII in two phases as follows:*

- a. First phase amounting to Rp1,152,123,022;*
- b. Second phase amounting to Rp2,959,276,568.*

On April 14, 2014, the Company and PT PN VII agreed to terminate Reserve Account Management Agreement and closed the reserve accounts related to the above agreement (Note 6).

9. *On December 6, 2011, Hoegh LNG Limited and PT Rekayasa Industri together herein as the "Consortium" and the Company entered into Heads of Agreement related to Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project.*

This agreement is valid until on which the earlier of the following occurs:

- a) The agreement date;*
- b) The date of execution of the agreement; or*
- c) The date of the parties mutually agreed in writing to terminate these HoA.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

10. Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan, PT Rekayasa Industri (Rekind) dan Hoegh LNG Limited (Hoegh) menandatangani Umbrella Agreement terkait dengan Proyek Fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung (FSRT) LNG Medan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 September 2013.

Pada 19 Maret 2012, Perusahaan menerima surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: S-141/MBU/2012 tentang Relokasi Proyek FSRT Belawan dan Proyek Revitalisasi LNG Arun yang pada intinya meminta kepada agar Perusahaan merelokasi proyek FSRT LNG dari Medan ke Lampung. Berdasarkan surat tersebut maka pada tanggal 17 Oktober 2012, Perusahaan, Rekind dan Hoegh menandatangani *Amendment and Restatement Umbrella Agreement* terkait relokasi FSRT Medan ke Lampung.

11. Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan Rekind menandatangani Perjanjian Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, Instalasi dan Komisioning (EPCIC) atas Sistem Pipa untuk Proyek Fasilitas Penyimpanan dan Regasifikasi Terapung LNG Medan. Dalam perjanjian ini, Rekind setuju untuk melaksanakan pembangunan *mooring system*, sistem pipa dan stasiun gas terkait dengan proyek FSRT LNG Medan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 Maret 2014. Berdasarkan surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: S-141/MBU/2012 di atas, pada tanggal 17 Oktober 2012, Perusahaan dan Rekind menandatangani amandemen perjanjian ini sehubungan dengan relokasi FSRT Medan ke Lampung.

12. Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan, dan Hoegh menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan atas proyek FSRT LNG Medan. Dalam perjanjian ini, Hoegh bersedia untuk menyediakan kapal FSRT untuk jangka waktu selama 20 tahun. Berdasarkan surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: S-141/MBU/2012 di atas, pada tanggal 17 Oktober 2012, Perusahaan dan Hoegh menandatangani amandemen perjanjian ini sehubungan dengan relokasi FSRT Medan ke Lampung.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

10. On January 25, 2012, the Company, PT Rekayasa Industri (Rekind) and Hoegh LNG Limited (Hoegh) entered into Umbrella Agreement related to Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities (FSRT) Project. This agreement is valid until September 1, 2013.

On March 19, 2012, the Company received a letter from the Minister of State-Owned Enterprises No: S-141/MBU/2012 regarding Projects Relocation of FSRT Belawan and Project Revitalization of LNG Arun which in essence asking the Company to relocate the LNG project from Medan to Lampung. Based on the letter, on October 17, 2012, the Company, Rekind and Hoegh entered into an Amendment and Restatement Umbrella Agreement related to relocation of the FSRT Medan to Lampung.

11. On January 25, 2012, the Company and Rekind entered into Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) of the Pipeline System for Medan LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project Agreement. In this agreement, Rekind agreed to build mooring system, pipeline system and gas station related to Medan LNG FSRT. This agreement is valid until March 10, 2014. Based on letter from the Minister of State-Owned Enterprises No: S-141/MBU/2012 above on October 17, 2012, the Company and Rekind entered into an amendment of this agreement related to relocation the FSRT Medan to Lampung.

12. On January 25, 2012, the Company and Hoegh entered into lease, operation and maintenance agreement for Medan LNG FSRT project. In this agreement, Hoegh agreed to provide FSRT vessel for 20 years. Based on letter from the Minister of State-Owned Enterprises No: S-141/MBU/2012 above, on October 17, 2012, the Company and Rekind entered into an amendment of this agreement related to relocation of the FSRT Medan to Lampung.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

13. Pada tanggal 18 September 2013, Perusahaan, Hoegh dan PT Hoegh LNG Lampung (Hoegh Lampung) menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amendment and Restatement Agreement of the Original Lease, Operation and Maintenance* dimana hak dan kewajiban Hoegh beralih ke Hoegh Lampung.
14. Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan, Rekind, Hoegh, Hoegh Lampung dan PLI menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amended and Restated Umbrella Agreement* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI dan hak dan kewajiban Hoegh beralih ke Hoegh Lampung.
15. Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan, PLI dan Rekind menandatangani Perjanjian Novasi atas *The Amended and Restated Contract Agreement Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) of The Pipeline System for Lampung LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI.
16. Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan, PLI dan Hoegh Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI.

Transgasindo, Entitas Anak

17. Perjanjian Transportasi Gas

Dalam hubungan dengan kegiatan usahanya, Transgasindo mengadakan perjanjian transportasi gas baik yang bersifat tetap/*firm* maupun tidak tetap/*interruptible* dengan pihak pengirim/*shipper*. Pada tanggal 31 Desember 2014, ringkasan perjanjian transportasi gas yang masih berlaku adalah sebagai berikut:

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

13. On September 18, 2013, the Company, Hoegh and PT Hoegh LNG Lampung (Hoegh Lampung) entered into *Novation Agreement of Amendment and Restatement Agreement of the Original Lease, Operation and Maintenance* whereby the rights and obligations of Hoegh were transferred to Hoegh Lampung.
14. On February 21, 2014, the Company, Rekind, Hoegh, Hoegh Lampung and PLI entered into the *Novation Agreement for Amended and Restated Umbrella Agreement*, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI and the rights and obligations of Hoegh were transferred to Hoegh Lampung.
15. On February 21, 2014, the Company, PLI and Rekind entered into the *Novation Agreement for The Amended and Restated Contract Agreement Engineering, Procurement, Construction, Installation and Commissioning (EPCIC) of The Pipeline System for Lampung LNG Floating Storage and Regasification Facilities Project*, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI.
16. On February 21, 2014, the Company, PLI and Hoegh Lampung entered into the *Novation Agreement for Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement*, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI.

Transgasindo, the Subsidiary

17. Gas Transportation Agreements

In relation to its course of business, the Transgasindo entered into firm or interruptible gas transportation agreements with shippers. As of December 31, 2014, the summary of outstanding gas transportation agreements are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

17. Perjanjian Transportasi Gas (lanjutan)

**17. Gas Transportation Agreements
(continued)**

Perjanjian/ Agreements	Pengirim/ Shippers	Pengguna/ End-users	Tanggal reserve - tanggal akhir/ Reserve date - termination date	Jenis jasa/ Type of services	Kapasitas dicadangkan (MSCF/hari)/ Reserved capacity (MSCF/day)	
					Awal/Start	Akhir/End
Jaringan Pipa Grissik-Duri/Grissik-Duri Pipeline						
GTA II Caltex	ConocoPhillips (Grissik). Ltd.	CPI	1 Jan. 2003 - 10 Agst. 2021	Tetap/Firm	122.000	78.000
GTA CPI-3	ConocoPhillips (Grissik). Ltd.	CPI	28 Mei 2013 - 10 Agst. 2021	Tetap/Firm	10.286	133.333
GTA Energas	PT Energasindo Heksa Karya	PLN	8 Jan. 2009 - 31 Dec. 2018	Tetap/Firm	20.000	20.000
GTA Jambi Merang - Duri	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang; Talisman (Jambi Merang) Limited; Pacific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd	CPI	1 Apr. 2011 - 9 Feb. 2019	Tetap/Firm	22.000	10.000
GTA Payo Selincih	PLN	PLN	24 Feb. 2012 - 9 Feb. 2019	Tetap/Firm	25.000	25.000
GTA Rengat	PLN	PLN	18 Apr. 2012 - 9 Feb. 2019	Tetap/Firm	3.200	4.000
Jaringan Pipa Grissik-Singapura/Grissik-Singapore Pipeline						
GTA Singapore	ConocoPhillips (South Jambi). Ltd.; ConocoPhillips (Grissik). Ltd.; PetroChina Jabung. Ltd.	Gas Supply Pvt. Ltd. (GSPL)	12 Sept. 2003 - 12 Sept. 2023	Tetap/Firm	195.000	402.500
GTA PDPDE	Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi Sumatera Selatan (PDPDE)	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	1 Oct. 2011 - 9 Feb. 2019	Tetap/Firm	8.000	12.000
IGTA IDL	PT Inti Daya Latu Prima	PLN, Dalle Energy and Industrial	31 Jan. 2012 - 9 Feb. 2019	Tidak tetap/ Interruptible	20.000	20.000

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

**18. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo**

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset netonya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset neto tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati sebesar US\$227.179.230.
- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, di mana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun.

Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu satu bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

**18. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline - Transgasindo**

- a. *Asset Transfer Agreement, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price which is amounting to US\$227,179,230.*
- b. *Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities without any compensation.*

The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement whichever is earlier, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

**18. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)**

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan dan Tanah Negara dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar US\$5.200.000 kepada Perusahaan.

Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel Bayar Tanah Grissik - Duri (*Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah US\$3.485.040.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo di antaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian dan perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

**18. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline – Transgasindo (continued)**

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to include the land, where land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, with a scale approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except for the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to US\$5,200,000.

This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totaling to US\$3,485,040.

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement and amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

**18. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)**

- c. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo and Transasia, mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) di mana Perusahaan akan membangun, menjual, dan menyerahkan tambahan Fasilitas Kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset") dengan harga pembelian sebesar US\$470.000.000 pada tanggal penyerahan sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan aset.
- d. Pada tanggal 1 Desember 2011, PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang (PHE), Talisman (Jambi Merang) Limited (Talisman) dan Pasific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd. (PO&G), yang selanjutnya bersama-sama disebut sebagai JOB PTJM, Perusahaan, Transgasindo, ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) dan PLN menandatangani Perjanjian Swap Gas. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan Transgasindo setuju untuk menyalurkan gas sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara JOB PTJM dengan PLN dan CPGL dengan PT Chevron Pasific Indonesia (CPI) dari JOB PTJM ke CPI dan dari CPGL ke PLN dengan kapasitas pengaliran sesuai dengan pasokan masing-masing pihak yang terkait.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

**18. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline – Transgasindo (continued)**

- c. On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to "Assets") at the purchase price amounting to US\$470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance and repair of the assets.
- d. On December 1, 2011, PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang (PHE), Talisman (Jambi Merang) Limited (Talisman) and Pasific Oil & Gas (Jambi Merang) Ltd. (PO&G), herein after collectively referred to as JOB PTJM, the Company, Transgasindo, ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) and PLN entered into a Gas Swap Agreement. In this agreement, the Company and Transgasindo agreed to transport gas related to Gas Sales Agreement (GSA) between JOB PTJM with PLN and CPGL with PT Chevron Pasific Indonesia (CPI) from JOB PTJM to CPI and from CPGL to PLN with capacity to be delivered based on the gas availability from related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

**18. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)**

Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal yang lebih awal dari:

- a) Pembangunan dan komisioning jalur pipa lateral JOB PTJM dari fasilitas JOB PTJM di fasilitas Sungai Kenawang ke jalur pipa PGN Sumatera Selatan sampai Jawa Barat di Grissik;
- b) Pengakhiran CPGL-CPI ARGSEA serta CPGL-Transgasindo Gas Transportation Agreements (GTA) tertanggal 21 Desember 2000 dan 31 Mei 2010;
- c) Pengakhiran JOB PTJM-PLN Gas Sales Agreements (GSA) dan PGN-PLN ARG GTA; atau
- d) Pelaksanaan hak pengakhiran kontrak oleh suatu Pihak berdasarkan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian ini.

**19. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo**

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset, pada tanggal 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur di antaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik - Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum tahun pengalihan aset di mana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

**18. Agreements Related to Grissik - Duri
Pipeline - Transgasindo (continued)**

This agreement is valid until the earliest date of:

- a) *The construction and commissioning of the JOB PTJM lateral pipeline from the JOB PTJM facilities at Sungai Kenawang to the PGN South Sumatera to West Java pipeline at Grissik;*
- b) *The termination of the CPGL-CPI ARGSEA and the CPGL-Transgasindo Gas Transportation Agreements (GTA) dated on December 21, 2000 and May 31, 2010;*
- c) *The termination of the JOB PTJM-PLN Gas Sales Agreements (GSA) and the PGN-PLN ARG GTA; or*
- d) *A Party's exercise of its termination rights under the term agreed by the parties in the agreement.*

**19. Agreements Related to Grissik - Singapore
Pipeline - Transgasindo**

- a. *On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

**19. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo
(lanjutan)**

Harga pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar US\$189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar US\$281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik - Singapura) kepada Perusahaan.

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau SPA) dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd., untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara proporsional (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar US\$144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum US\$15.000.000, jika dipandang perlu. *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

**19. Agreements Related to Grissik - Singapore
Pipeline - Transgasindo (continued)**

The purchase price is paid in two phases. The first phase amounting to US\$189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second phase amounting to US\$281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement (SPA) with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of US\$144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of US\$15,000,000 of contingent funding, if determined necessary. The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak (lanjutan)

**19. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan
Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo
(lanjutan)**

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan ke dalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi US\$100.000.000 atau jumlah pokok terutang menurut Wesel Bayar Grissik - Duri dan Wesel Bayar Grissik - Singapura.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, wesel bayar tersebut belum diterbitkan.

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyeraherimakan Aset (jaringan pipa Grissik - Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah US\$1.621.527.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Transgasindo, the Subsidiary (continued)

**19. Agreements Related to Grissik - Singapore
Pipeline - Transgasindo (continued)**

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of US\$100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

Up to the completion date of this consolidated financial statements, such promissory notes have not yet been issued.

- c. *On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.*

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline. Up to December 31, 2014, Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under Transgasindo's name totaling to US\$1,621,527.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

SEI, Entitas Anak

20. Pada tanggal 19 Juli 2011, berdasarkan surat No. 20649/13/DJM.E/2011, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam menyatakan Konsorsium PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energi Resources (MER) - Perusahaan sebagai Badan Usaha Tetap dalam perusahaan Wilayah Kerja Gas Metana Batubara (GMB) Blok GMB Lematang.

Kemudian konsorsium menyampaikan surat kesanggupan melaksanakan komitmen Blok GMB Lematang dan menyampaikan bank garansi dalam menyediakan dana untuk:

- *Signature Bonus* sebesar US\$1.000.000
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*) senilai US\$1.500.000 untuk membiayai komitmen pasti masa eksplorasi sebesar US\$4.600.000 yang terdiri dari: G&G Study, 2 (dua) *Core Hole* dan 2 (dua) Sumur eksplorasi+*Production Test*, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi yang berlaku sampai dengan 3 tahun setelah kontrak ditandatangani.

Kontrak ini mengatur antara lain:

- Komitmen pasti berupa G&G Study, 2 (dua) *Core Hole*, dan 2 (dua) Sumur Eksplorasi+*Production Test*, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Menyetujui bagi hasil produksi antara Pemerintah dengan kontraktor sebesar 55%:45% (setelah pajak),
- Membayar *signature bonus* kepada Pemerintah Republik Indonesia sebesar US\$1.000.000,
- Tidak mengalihkan, menjual dan memindahkan bagian *interest* atau *group interest* (konsorsium) di Blok GMB Lematang kepada pihak lain secara mayoritas (lebih besar dari 50%) selama 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Dan ketentuan lain yang tercantum dalam Kontrak Kerja Sama dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

SEI, the Subsidiary

20. On July 19, 2011, based on letter No. 20649/13/DJM.E/2011, the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Natural Resources stated that the Consortium of PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energi Resources (MER) - are Permanent Establishment Companies in developing of Methane Coal Gas (GMB) fieldwork in the Coal Bed Methane (CBM) Lematang Block.

Subsequently, the consortium has provided a letter of intent for the operation of CBM Lematang Block and submitted the bank guarantee in providing funds for:

- *Signature Bonus* amounting to US\$1,000,000
- *Performance Bond* amounting to US\$1,500,000 to finance fixed commitments for exploration phase amounting to US\$4,600,000, which consists of: G&G Study, 2 (two) *Core Hole* and 2 (two) exploration wells+*Production Test* in the first 3 years of exploration phase, which is valid until 3 years after the contract has been signed.

The contract prescribes:

- *Fixed Commitments* in the form of G&G Study, 2 (two) *Core Hole*, and 2 (two) Exploration Wells+*Production Test*, in first 3 years of exploration phase,
- Approve the production sharing results between Government and contractors at 55%:45% (after tax),
- Pay the signature bonus to Government of the Republic of Indonesia amounting to US\$1,000,000,
- Shall not transfer, sell and replace part or group of interest (consortium) in CBM Lematang Block to other party at major portion (more than 50%) for the first 3 years of exploration phase,
- And other terms stated in Joint Agreement Contract and Applicable Laws and Regulations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

SEI, Entitas Anak (lanjutan)

21. Pada tanggal 22 Juli 2011, telah ditandatangani Nota Kesepakatan antara PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) dan SEI mengenai kerjasama pengembangan Gas Metana Batubara (GMB). SEI sepakat untuk menjadi mitra MEPI dan SUGICO pada pengembangan GMB di Blok Lematang - Petar dengan kepemilikan *participating interest* sebesar MEPI: 55%, SUGICO: 40%, dan SEI: 5%.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam suatu perjanjian tersendiri yang mengatur seluruh hak dan kewajiban para pihak.

Biaya-biaya yang terkait dengan pelaksanaan PSC GMB termasuk tetapi tidak terbatas pada *signature bonus*, bank garansi atas *signature bonus* dan *performance bond* merupakan beban dan tanggung jawab setiap pihak berdasarkan bagian *participating interest* masing-masing pihak.

Sehubungan dengan penandatanganan *Production Sharing Contract* (PSC) untuk perusahaan Gas Metana Batubara (GMB) Area Lematang - Petar Sumatera Selatan, Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2011 dengan surat No. 021200.S/HK.02/UT/2011 telah menunjuk SEI untuk menandatangani PSC dengan Pemerintah dan untuk selanjutnya mewakili Perusahaan dalam hal kerjasama pengembangan GMB di Blok Lematang - Petar. Pada tanggal 1 Agustus 2011, SKKMIGAS, PT Medco CBM Lematang, PT Methanindo Energi Resources (MER) dan SEI telah menandatangani PSC.

Pada tanggal 1 Januari 2013, SEI dan MER menandatangani *Deed of Assignment* untuk pengalihan *participating interest* SEI sebesar 5% kepada MER, yang akan berlaku efektif apabila mendapat persetujuan tertulis dari Pemerintah Republik Indonesia dan SKKMIGAS.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses mendapatkan persetujuan masih dalam proses.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

SEI, the Subsidiary (continued)

21. On July 22, 2011, PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) and SEI entered into Minutes of Understanding regarding Coal Bed Methane (CBM) development. SEI agreed to become a partner of Mitra MEPI & SUGICO to develop CBM on Lematang - Petar Block with ownership participating interest of MEPI: 55%, SUGICO: 40%, and SEI: 5%.

The cooperation will be prepared in a separate agreement which regulates the rights and obligations of the parties.

The costs related to PSC CBM implementation include but not limited to signature bonus, bank guarantee for signature bonus and performance bond representing the responsibility of each parties based on their participating interest.

In relation with Production Sharing Contract (PSC) signing for Coal Bed Methane (CBM) production, Lematang - Petar Area, South Sumatera, the Company delegated SEI on July 22, 2011 with letter No. 021200.S/HK.02/UT/2011 to sign PSC with Government and act on be half of Company for CBM development cooperation in Lematang - Petar Block. On August 1, 2011, SKKMIGAS, PT Medco CBM Lematang, PT Methanindo Energi Resources (MER) and SEI have signed the PSC.

On January 1, 2013, SEI and MER entered into Deed of Assignment for transferring of 5% participating interest to MER, and will be effective after obtaining the written approval from the Government of the Republic of Indonesia and SKKMIGAS.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the approval process is still in progress.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

SEI, Entitas Anak (lanjutan)

22. Pada tanggal 30 November 2012, PT Saka Ketapang Perdana (SKP), Entitas Anak SEI, menandatangani Perjanjian Jual dan Beli kepemilikan *participating interest* sebesar 20% di Blok Ketapang dengan Sierra Oil Services Limited senilai US\$71.000.000. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 dan akan efektif apabila perjanjian ini telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Republik Indonesia, serta Sierra Oil Services Limited telah menyerahkan Pengalihan JOA (*Joint Operating Agreement*) dan *Gas Sales Agreement* kepada SKP.

Pada tanggal 18 Februari 2013, SKP, Entitas Anak dari SEI, menerima surat persetujuan dari Direktorat Jendral Minyak dan Gas Republik Indonesia mengenai pengalihan *participating interest* sebesar 20% di Blok Ketapang dari Sierra Oil Services Limited kepada SKP.

Pada tanggal 4 Maret 2013, Sierra Oil Services Limited menyerahkan *completion notice* kepada SKP dan SKP melakukan pembayaran transaksi pada tanggal 7 Maret 2013.

23. Pada tanggal 11 Maret 2013, PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK), Entitas Anak dari SEI, menandatangani perjanjian pengalihan kepemilikan *participating interest* sebesar 30% di Blok Bangkanai dengan Salamander Energy (Bangkanai) Limited senilai US\$27.000.000. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dan akan berlaku efektif apabila telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia serta Salamander Energy (Bangkanai) Limited telah menyerahkan Pengalihan JOA kepada SBK.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Menteri ESDM Republik Indonesia, melalui suratnya No. 6081/13/DJM.E/2013, menyetujui pengalihan *participating interest* sebesar 30% di Blok Bangkanai dari Salamander Energy (Bangkanai) Limited kepada SBK. Pada tanggal 24 Juni 2013, Salamander Energy (Bangkanai) Limited juga telah menyerahkan *completion notice* dan Perusahaan juga telah melakukan pembayaran transaksi pengalihan ini pada tanggal 26 Juni 2013.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

SEI, the Subsidiary (continued)

22. On November 30, 2012, PT Saka Ketapang Perdana (SKP), a Subsidiary of SEI, signed Sales and Purchase Agreement of ownership *participating interest* of 20% on Ketapang Block with Sierra Oil Services Limited amounted to US\$71,000,000. This agreement started on January 1, 2012 and will be effective after obtaining the approval form by Directorate General of Oil and Gas of the Republic of Indonesia, and also Sierra Oil Services Limited has submitted the JOA (*Joint Operating Agreement*) and *Gas Sales Agreement* Novation to SKP.

On February 18, 2013, SKP, a Subsidiary of SEI, received approval from the Directorate General of Oil and Gas of the Republic of Indonesia for the transfer of 20% *participating interest* on Ketapang Block from Sierra Oil Services Limited to SKP.

On March 4, 2013, Sierra Oil Services Limited submitted the *completion notice* to SKP and SKP paid all the transactions on March 7, 2013.

23. On March 11, 2013, PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK), a Subsidiary of SEI, entered into the transfer agreement of *participating interest* ownership of 30% in Bangkanai Block with Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to US\$27,000,000. This agreement started on January 1, 2013 and will be effective after obtaining the approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia (ESDM) and Salamander Energy (Bangkanai) Limited has submitted the JOA Novation to SBK.

On May 31, 2013, the Ministry of ESDM of the Republic of Indonesia, through its letter No. 6081/13/DJM.E/2013, approved the transfer of the 30% *participating interest* in Bangkanai Block from Salamander Energy (Bangkanai) Limited to SBK. On June 24, 2013, Salamander Energy (Bangkanai) Limited has also submitted the *completion notice* to SBK and the Company has paid this amount on June 26, 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)
SEI, Entitas Anak (lanjutan)**

24. Pada tanggal 12 September 2013, PT Saka Indonesia Sesulu (SIS), Entitas Anak dari SEI, menandatangani Perjanjian Jual dan Beli kepemilikan pengalihan kepemilikan dengan *participating interest* sebesar 100% di Blok South Sesulu, Kalimantan Timur dengan Hess (Indonesia-South Sesulu) Limited senilai US\$100, dimana nilai tersebut, termasuk dengan penyesuaian-penyesuaian yang terjadi pada saat tanggal penyelesaian. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juli 2013 dan akan efektif apabila perjanjian ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan SKKMIGAS.

Pada tanggal 20 Desember 2013, Menteri ESDM Republik Indonesia, melalui suratnya No. 13909/13/DJM.E/2013, menyetujui pengalihan *participating interest* sebesar 100% di Blok South Sesulu dari Hess (Indonesia-South Sesulu) Limited kepada SIS. Pada tanggal 6 Februari 2014, SKKMIGAS telah menyetujui pengalihan ini.

25. Pada tanggal 16 Januari 2014, PT Saka Energi Sumatera (SES) (dahulu PT Saka Lematang), Entitas Anak dari SEI, menandatangani Perjanjian Jual Beli *participating interest* di Sumatera bagian tenggara dengan KNOC Sumatra Ltd. (KNOC) dimana KNOC sebagai penjual dan SES sebagai pembeli dengan nilai pembelian US\$49.901.448.

Pada tanggal 8 Juli 2014, SES menerima surat persetujuan dari Direktorat Jendral Minyak dan Gas Republik Indonesia atas pengalihan tersebut.

Pengalihan ini memperoleh persetujuan dari SKK Migas pada tanggal 8 Agustus 2014.

Pada tanggal 28 November 2014, KNOC menyerahkan *completion notice* kepada SES dan SES melakukan pembayaran transaksi pada tanggal 12 Desember 2014.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)
SEI, the Subsidiary (continued)**

24. On September 12, 2013, PT Saka Indonesia Sesulu (SIS), a Subsidiary of SEI, signed Sales and Purchase Agreement of ownership 100% on South Sesulu Block, East Kalimantan with Hess (Indonesia-South Sesulu) Limited amounted to US\$100, which amount, subject to the adjustments on the completion date. This agreement started on July 1, 2013 and will be effective after obtaining the approvals from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) and SKKMIGAS.

On December 20, 2013, the Ministry of ESDM of the Republic of Indonesia, through its letter No. 13909/13/DJM.E/2013, approved the transfer of the 100% participating interest in South Sesulu Block from Hess (Indonesia-South Sesulu) Limited to SIS. On February 6, 2014, SKKMIGAS has approved the transfer.

25. On January 16, 2014, PT Saka Energi Sumatera (SES) (formerly PT Saka Lematang), a Subsidiary of SEI, signed Sales and Purchase Agreement of participating interest in South East Sumatra with KNOC Sumatra Ltd. (KNOC) which KNOC as the seller and SES as the buyer with purchase price amounting to US\$49,901,448.

On July 8, 2014, SES received approval from the Directorate General of Oil and Gas of the Republic of Indonesia for the transfer of this transfer.

This transfer was approved by SKK Migas on August 8, 2014.

On November 28, 2014, KNOC submitted the completion notice to SES and SES paid all the transactions on December 12, 2014.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

SEI, Entitas Anak (lanjutan)

26. Pada tanggal 5 Mei 2014, SEI, melalui Saka Energi Fasken LLC ("Fasken"), melakukan perjanjian akuisisi participating interest sebesar 36% dari Swift Energy Operating LLC (Swift Energy) di *Fasken Shale properti* yang berlokasi di Texas, Amerika Serikat. Lapangan Fasken terdiri dari sejumlah sumur-sumur yang telah dikembangkan oleh Swift Energy yang telah menghasilkan gas alam. Jumlah imbalan atas transaksi ini sebesar US\$134.878.816 (nilai yang dibayarkan tersebut belum termasuk *carried cost obligation* senilai US\$37.698.949). Berdasarkan perjanjian ini, Swift Energy tetap bertindak sebagai operator dalam mengelola properti ini dengan rencana pengembangan yang telah disepakati bersama antara Fasken dengan Swift Energy. Penutupan transaksi dilakukan pada tanggal 15 Juli 2014 dengan penandatanganan *Joint Operating Agreement* (JOA).
27. Pada tanggal 14 Mei 2014, SEI, melalui PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB") menandatangani perjanjian pengalihan 30% kepemilikan *participating interest* di West Bangkanai PSC dari Salamander Energy (West Bangkanai) Limited ("Salamander") (senilai US\$480.000).

Pengalihan *participating interest* ini mendapat persetujuan dari SKK Migas pada tanggal 16 Desember 2014.

SEBB membayarkan harga pembelian pada tanggal 2 Januari 2015.

28. Pada tanggal 12 Februari 2014, SEI, melalui entitas anaknya, PT Saka Energi Muara Bakau ("SEMB"), melakukan perjanjian jual beli 11,6% *participating interest* di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Transaksi ini berlaku efektif jika persetujuan dari Pemerintah Indonesia dan SKKMIGAS telah diperoleh.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

SEI, the Subsidiary (continued)

26. On May 5, 2014, SEI, through Saka Energi Fasken LLC ("Fasken"), has entered into an acquisition agreement to acquire a 36% participating interest from Swift Energy Operating LLC (Swift Energy) in *Fasken shale properties* located in Texas, United States. The Fasken field includes a number of operating wells developed by Swift Energy, which are already producing natural gas. Total consideration amount for this transaction is US\$134,878,816 (this amount does not include *carried obligation* amounting to US\$37,698,949). Under this agreement, Swift Energy will still continue to serve as operator of these properties, with development plans to be mutually agreed upon by Fasken and Swift Energy. This acquisition was completed on July 15, 2014 with the signing of *Joint Operating Agreement* (JOA).
27. On May 14, 2014, SEI, through PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB"), signed farmout agreement of 30% participating interest in West Bangkanai PSC from Salamander Energy (West Bangkanai) Limited ("Salamander") amounting to US\$480,000.

This transfer was approved by SKK Migas on December 16, 2014.

SEBB paid the purchase price on January 2, 2015.

28. On February 12, 2014, SEI, through its subsidiary, PT Saka Energi Muara Bakau ("SEMB"), signed a sale and purchase agreement of 11.6% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. This transaction will be effective upon approval from Government of Indonesia and SKKMIGAS are obtained.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

GEI, Entitas Anak

29. GEI harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil pada tahun/kwartal tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

<u>Pemasok/ Suppliers</u>	<u>Perjanjian/ Agreements</u>	<u>Lapangan Gas/ Gas Field</u>	<u>Volume/tahun Volume/year</u>	<u>Jangka waktu/Terms</u>	
				<u>Awal/Start</u>	<u>Akhir/End</u>
PT Nugas Trans Energy (Nugas)	PJBG	Wilayah kontrak West Madura Offshore	4,245 TBTU	1 Apr. 2012	31 Dec. 2015
PT Gresik Migas (GM)	PJBG	Wilayah kontrak West Madura Offshore	639,5 TBTU	2 Jul. 2012	31 Dec. 2015
PT Taruko Energi (TE)	PJBG	Wilayah KKS Blok Jambi Merang	16,415 BBTU	10 Nov. 2012	9 Feb. 2019
PT Kemitraan Energi Industri (KEI)	PJBG	Lapangan Tambun. Bekasi	1,095,000 MMBTU	25 Mar. 2013	31 Jan. 2016
PT Sarana Indo Energi (SIE)	PJBG	Lapangan Gas Pondok Tengah. Pondok Makmur. Pondok Berkah dan Jatinegara	3,650,000 MMBTU	1 Aug. 2013	30 Jun. 2018

30. Pada tanggal 28 Mei 2012, GEI dan PT Granary Global Energy (GGE) menandatangani Perjanjian Kerjasama Penjualan *Compressed Natural Gas* (CNG) (PKS) dengan mekanisme pemanfaatan gas bumi. GGE bertindak sebagai penyedia jasa kompresi gas bumi dan jasa transportasi CNG tersebut ke lokasi pelanggan GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 29 Mei 2017.
31. Pada tanggal 4 Oktober 2013, GEI dan PT Petross Gas (PG) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Fasilitas Kompresi Gas Bumi dimana PG setuju untuk melakukan kompresi gas bumi dan menyerahkannya kepada GEI berupa *Compressed Natural Gas* (CNG) di titik penyerahan.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

GEI, the Subsidiary

29. GEI is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified year/quarter during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position.

30. On May 28, 2012, GEI and PT Granary Global Energy (GGE) have signed an Agreement for the Sale of *Compressed Natural Gas* (CNG) using mechanism of natural gas utilization. GGE acting as provider of natural gas compression service and CNG transportation service to the GEI's customer location. The agreement is valid until May 29, 2017.
31. On October 4, 2013, GEI and PT Petross Gas (PG) signed a Gas Compression Facility Agreement whereby PG agreed to compress the gas and deliver it to GEI in the form of *Compressed Natural Gas* (CNG) at delivery point.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

GEI, Entitas Anak (lanjutan)

32. Pada tanggal 5 Maret 2014, GEI dan PT Jakarta Energi Utama (JEU) menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi tentang Pemanfaatan Gas Bumi melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas. Berdasarkan perjanjian ini, GEI dan JEU setuju untuk melakukan pembangunan dan komersialisasi SPBG di lokasi Halte TransJakarta Ancol. Pemanfaatan gas bumi tersebut di atas bidang tanah milik PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJA), yang disewa oleh GEI dan JEU selama 15 tahun dengan harga sewa lahan sesuai Perjanjian Sewa Lahan antara JEU dan PJA. Jangka waktu kerjasama operasi ini adalah 15 tahun sejak tanggal kerjasama ini dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.

PGASSOL, Entitas Anak

33. Pada tanggal 11 Juni 2012, PGASSOL melakukan perjanjian pada Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PT Promatcon Tepatguna (PT) untuk pekerjaan *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) Upgrading Stasiun Muara Bekasi, pembayaran penyeteroran pertama dengan persentase partisipasi sebesar 40%.

Pada tanggal 19 September 2012, PGASSOL melakukan perjanjian KSO PT untuk pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction and Installation* (EPCI) untuk fasilitas produksi gas Bayan "A" di *Onshore* Tarakan dengan persentase partisipasi yang sebesar 30%.

Pada tanggal 8 Juli 2013, PGASSOL dan PT melakukan amandemen perjanjian KSO untuk pekerjaan EPCI untuk fasilitas produksi gas Bayan "A", diantaranya tentang persentase partisipasi PGASSOL dari 30% menjadi 70%.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

GEI, the Subsidiary (continued)

32. On March 5, 2014, GEI and PT Jakarta Key Energy (JEU) signed a Joint Operation Agreement on Natural Gas Utilization through Fuel Gas Filling Station. Based on this agreement, GEI and JEU agreed to construct and commercialize SPBGs in Ancol TransJakarta bus stop location. The natural gas utilization on plots owned by PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJA), hired by the GEI and JEU for 15 years with land rental price according Land Rent Agreement between JEU and PJA. This joint operation period of 15 years from the date of this agreement and can be extended in accordance with the collective agreement.

PGASSOL, the Subsidiary

33. On June 11, 2012, PGASSOL has entered into Joint Operation (JO) Agreement with PT Promatcon Tepatguna (PT) for the assignment of Engineering, Procurement and Construction (EPC) Upgrading Muara Bekasi Station, with participating interest of 40%.

On September 19, 2012, PGASSOL has entered into JO Agreement with PT, for the assignment of Engineering, Procurement, Construction and Installation (EPCI) for Bayan "A" gas production facilities at Onshore Tarakan with participating interest of 30%.

On July 8, 2013, PGASSOL and PT amended the Joint Operation Agreement for the assignment of EPCI for Bayan "A" gas production facilities relating to among others, the changes of PGASSOL's participating interest from 30% to become 70%.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PLI, Entitas Anak

34. Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara (MGN) telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Joint Venture LNG Liquefaction Plant* di Gresik, Jawa Timur. *Joint venture* ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian *LNG Liquefaction Plant* termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyetoran investasi.

41. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan Transgasindo memiliki kontinjensi sebagai berikut:

Perusahaan

1. Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Tanjung Jabung, yang tanahnya dilalui jaringan pipa Grissik - Duri, di mana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan selanjutnya Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Atas Putusan tersebut para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PLI, the Subsidiary

34. On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara (MGN) signed the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2014, the Company and Transgasindo had contingencies as follows:

The Company

1. The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been dispute with several inhabitants of the land in Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, where the inhabitants are claiming additional compensation.

The Company is named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal District Court. Based on the decision of the Kuala Tungkal District Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI, dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal District Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still being examined by the Supreme Court.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

2. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW *Joint Operation*, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan *Dispute Adjudication Board* (DAB) tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW *Joint Operation* berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah US\$17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006 sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Atas Putusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW *Joint Operation* mengajukan permohonan penyelesaian melalui *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce* (ICC), Singapura.

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- meminta Perusahaan untuk membayar sebesar US\$17.298.835;
- meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar US\$428.009.

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW *Joint Operation* mengajukan banding kepada *Court of Appeal* Republik Singapura.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

2. *The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board (DAB)'s decision. dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive payment from the Company amounting to US\$17,298,835. in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the Notice of Dissatisfaction, therefore, CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Singapore.*

On November 24, 2009, ICC has rendered Arbitration Verdict as follows:

- *Required the Company to pay the amount of US\$17,298,835;*
- *Required the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to US\$428,009.*

On February 23, 2010, the Company has filed submissions to the High Court of Singapore to set aside the ICC Award and Order of Court to enforce ICC Award, dated January 7, 2010, to the High Court of the Republic of Singapore ("High Court"). On April 8, 2010, the High Court has rendered decision, to set aside the ICC Arbitration Award.

Based on High Court's Decision, on April 15, 2010, CRW Joint Operation appealed to the Court of Appeal of the Republic of Singapore.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2010, telah dilaksanakan *hearing* terkait perkara banding tersebut di *Court of Appeal* Republik Singapura dan pada tanggal 13 Juli 2011, *Court of Appeal* Republik Singapura telah mengeluarkan putusan yaitu permohonan banding ditolak dengan pembebanan biaya. Semua biaya dan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan arbitrase ditanggung CRW.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2011, Perusahaan menerima surat dari Sekretariat ICC *International Court of Arbitration - Asia Office* tertanggal 1 November 2011 yang menginformasikan adanya pengajuan kembali *Request for Arbitration* dari CRW kepada Perusahaan melalui kuasa hukum Drew & Napier LLC melalui surat tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan jawaban dan tuntutan balik (*counterclaim*) melalui ICC terhadap permohonan arbitrase yang diajukan oleh CRW. Adapun dalam tuntutan balik tersebut, Perusahaan menuntut agar Majelis Arbitrase ICC melakukan evaluasi dan merevisi kewajiban yang harus dibayar oleh Perusahaan dalam perkara Arbitrase ICC tersebut. Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan mengajukan *Statement of Defence* kepada Arbitrase ICC.

Pada tanggal 12 Oktober 2012, CRW telah mengajukan *Claimant's Application for Interim/Partial Award* kepada ICC. Atas *Claimant's Application for Interim/Partial Award* yang diajukan oleh CRW tersebut, Perusahaan telah menyampaikan *Submissions of the Respondent Against Application for Interim Award* kepada Arbitrase ICC pada tanggal 26 November 2012.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

On December 1, 2010, an appeal hearing related to the case was held in court of appeal of the Republic of Singapore and on July 13, 2011, the Court of Appeal of the Republic of Singapore has rendered decision that the appeal is dismissed with cost. All cost and disbursement incurred in the arbitration are to be borne by CRW.

Furthermore, on November 3, 2011, the Company received letter from Secretariat of ICC International Court of Arbitration - Asia Office dated November 1, 2011, which inform the resubmission of Request for Arbitration from CRW against the Company through legal counsel Drew & Napier LLC by a letter dated October 28, 2011.

On December 30, 2011, the Company through its legal counsel filed answer and a counterclaim on Request for Arbitration from CRW to ICC. On the counter - claim, the Company requested the ICC's Arbitral Tribunal to evaluate and revise the liability that should be paid by the Company. On June 8, 2012, the Company submitted the Statement of Defence to ICC Arbitration.

On October 12, 2012, CRW submitted the Claimant's Application for Interim/Partial Award to ICC Arbitration. Upon Claimant's Application for Interim/Partial Award which submitted by CRW, the Company submitted Submissions of the Respondent Against Application for Interim Award to ICC arbitration on November 26, 2012.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2013, *Tribunal Arbitrase ICC* telah memutuskan *Interim/Partial Award* (Putusan Sela) yang mewajibkan Perusahaan untuk membayar terlebih dahulu klaim yang diajukan oleh CRW sebesar US\$17.298.835 sebelum nantinya dianalisa ulang (dibuka kembali) dan akhirnya diputuskan di dalam *Final Award* (Putusan Final).

Atas dikeluarkannya *Interim Award* tersebut, pihak Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan terhadap *Interim Award* di Pengadilan Tinggi Singapura. Pada tanggal 10 Oktober 2013, Pengadilan Tinggi Singapura telah menerbitkan putusan yang pada intinya menolak permohonan pembatalan putusan *Interim/Partial Award* yang diajukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 11 November 2013, Perusahaan telah mengajukan banding pada *Court of Appeal*, Singapura.

Pada tanggal 25 September 2014, *Tribunal Arbitrase ICC* menerbitkan putusan *Interim/Partial Award* yang menyatakan bahwa beberapa poin dari nilai klaim yang diajukan oleh CRW akan diperiksa kembali sesuai dengan pemeriksaan kuantum dari klaim tersebut dan akhirnya akan diputuskan di dalam putusan Akhir/*Final Award*.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam pemeriksaan di *Court of Appeal* Singapura dengan *hearing* akan dilakukan tanggal 23 sampai 25 Maret 2015.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

On May 22, 2013, the ICC Arbitration Tribunal has decided an Interim/Partial Award, which requires the Company to pay first the claim filed by CRW amounting to US\$17,298,835 before being re-analyzed (re-opened) and finally decided on the Final Award. Upon the issuance of the Interim Award, the Company is already applied for set aside of the Interim Award in the Singapore High Court.

Upon the issuance of the Interim Award, the Company is already applied for set aside of the Interim Award in the Singapore High Court. On October 10, 2013, High Court Singapore has issued decision that essentially rejected set a side of Interim/Partial Award which submitted by the Company.

On November 11, 2013, the Company already submitted an appeal to the Court of Appeal, Singapore.

On September 25, 2014, the ICC Arbitration Tribunal issued an Interim/Partial Award which stated that some of the points from the value of claims filed by CRW will be examined in accordance with the quantum examination of the claim and ultimately will be decided on the Final Award.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still being examined by Court of Appeal Singapore with hearing will be held on March 23 to 25, 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

3. Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dalam Perkara No. 665/PDt.G/2010/PN.Jkt.Bar tanggal 6 Oktober 2010 yang diajukan oleh PT Indosat Tbk (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat terkait dengan kerusakan fiber optik di Ruas Balamaja yang dilakukan oleh kontraktornya PT Nindya Karya (Tergugat II), PT Citra Panji Manunggal (Tergugat III) dan PT Promatcon Tepatguna (Tergugat IV), Penggugat menuntut Perusahaan dan kontraktornya untuk membayar ganti rugi sebesar Rp4.065.814.002.

Pada tanggal 26 Juli 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut: Dalam eksepsi, menyatakan Eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I, II, III, dan IV tidak dapat diterima. Dalam pokok perkara:

- Menerima gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menolak gugatan Penggugat untuk Tergugat I;
- Menyatakan Tergugat II, III, dan IV telah melakukan perbuatan melawan hukum;
- Meminta Tergugat II, III, dan IV membayar ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp2.020.144.161;
- Meminta Tergugat II, III, dan IV untuk membayar jasa hukum sebesar Rp581.000.

Pada tanggal 11 Januari 2012, PT Indosat Tbk mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 655/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR.

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Banding No. 418/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AW/12 terhadap Memori Banding tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Jakarta.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

3. The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 665/PDt.G/2010/PN.Jkt.Bar. dated October 6, 2010 filed by PT Indosat Tbk (Plaintiff) to the West Jakarta District Court regarding the damage of fiber optic in Ruas Balamaja which created by its contractors PT Nindya Karya (Defendant II), PT Citra Panji Manunggal (Defendant III) and PT Promatcon Tepatguna (Defendant IV). The Plaintiff claimed the Company and its contractors to fulfill the payment of material losses in the amount of Rp4,065,814,002.

On July 26, 2011, West Jakarta District Court has rendered its verdict as follows:

In the exception, it was stated that the proposed exception by Defendants I, II, III, and IV is not acceptable. In the principal case:

- *Accept part of the Plaintiff's claim;*
- *Reject the Plaintiff's claim to Defendant I;*
- *State that the Defendants II, III, and IV have violated the law;*
- *Require the Defendants II, III, and IV to pay the compensation to Plaintiff amounting to Rp2,020,144,161;*
- *Require the Defendants II, III, and IV to pay the law service fee amounting to Rp581,000.*

On January 11, 2012, PT Indosat Tbk submitted the Memory of Appeals to Jakarta High Court on West Jakarta District Courts' Decision No. 655/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR.

On April 26, 2012, the Company has already submitted Contra Memory of Appeals No. 418/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AW/12.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, this case is still being examined by the Jakarta High Court.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

4. Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menerima surat dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 perihal Pemberitahuan Perkara No. 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara Perusahaan dengan PT Kelsri sebagai Terlapor I pada lelang *Contract Package* No. 3A Bojonegara - Cikande *Distribution Pipeline*.

Pada tanggal 7 Maret 2011, KPPU telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Menyatakan bahwa Terlapor I dan II terbukti secara sah melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat;
- Meminta Terlapor I untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000;
- Meminta Terlapor II untuk membayar denda sebesar Rp6.000.000.000.

Pada tanggal 18 April 2011, Perusahaan mengajukan upaya hukum keberatan atas putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan menolak permohonan keberatan dari para pemohon keberatan untuk seluruhnya.

Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan telah mengajukan memori kasasi terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ke Mahkamah Agung. Atas memori kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri tersebut, KPPU telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 13 November 2012.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima salinan Putusan tersebut dan belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

4. On October 8, 2010, the Company received a letter from Commission for Supervision of Business Competition (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 on Case Announcement No. 38/KPPU-L/2010. Based on such letter, the Company is stipulated as Indicted II for the presumption of vertical collusion between the Company with PT Kelsri as Indicted I for the Contract Package No. 3A Bojonegara - Cikande *Distribution Pipeline* tender.

On March 7, 2011, KPPU has rendered a verdict as follows:

- Stated that Indicted I and II have violated legitimately Article 22 of Law No. 5 Year 1999 concerning on Prohibition against Monopolistic Practices and Unfair Business Competition;
- Required Indicted I to pay penalty amounting to Rp4,000,000,000;
- Required Indicted II to pay penalty amounting to Rp6,000,000,000.

On April 18, 2011, the Company has filed an appeal to the District Court of West Jakarta on KPPU decision. On March 26, 2012, West Jakarta District Court has rendered its verdict to reject the whole objection from the objection applicant.

On June 19, 2012, the Company has filed a statement of appeal against the West Jakarta State Court's decision to the Supreme Court. Upon the submission of statement of appeal against the West Jakarta State Court's decision from the Company and PT Kelsri, KPPU has submitted Counter Memory of Appeal on November 13, 2012.

On May 31, 2013, the Supreme Court has issued a decision that rejected the appeal submitted by the Company and PT Kelsri.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received a copy of the Supreme Court's decision and there is no further development on this case.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

5. Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Himbauan No. 015/SRP-SI/VI/12 dari firma hukum yang ditunjuk oleh M. Rimba Aritonang mengenai tuntutan atas pemakaian Hak Kekayaan Intelektual atas desain industri berupa sambungan pelindung pipa sebesar Rp100.000.000.000.

Pada tanggal 14 November 2012, Penggugat telah mendaftarkan gugatannya kepada Panitera Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan total nilai perkara Rp132.394.438.000.

Pada tanggal 3 April 2013, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan dengan No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yaitu menggunakan Desain Industri Penggugat dalam kurun waktu Agustus tahun 2005 hingga tahun 2007 tanpa ijin Penggugat;
- Menghukum Tergugat untuk membayar ganti rugi pada Penggugat dengan uang sejumlah Rp180.000.000 secara tunai dan sekaligus;
- Menolak tuntutan lain dan selebihnya.

Pada bulan April dan Mei 2013, Perusahaan (Pemohon I) dan M. Rimba Aritonang (Pemohon II) mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Perusahaan mengajukan kasasi untuk menolak permohonan kasasi M. Rimba Aritonang dan meminta pembatalan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut diatas. M. Rimba Aritonang mengajukan kasasi untuk tidak menerima putusan besarnya ganti rugi yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada M. Rimba Aritonang berdasarkan hasil Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

5. On June 7, 2012, the Company received Warning Letter No. 015/SRP-SI/VI/12 from a law firm hired by M. Rimba Aritonang regarding the claim of Intellectual Property Rights of industrial design protection pipe connections used amounted to Rp100,000,000,000.

On November 14, 2012, the Plaintiff already registered the claim to Panitera Pengadilan Niaga Central Jakarta District Court with total claim amounting to Rp132,394,438,000.

On April 3, 2013, the Commercial Court of Central Jakarta District Court has given the verdict No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst of this case with the following decisions:

- To grant the Plaintiff's claim in part;
- Declare that the Defendant has committed an unlawful act that is using the Plaintiff's Industrial Design during the period August 2005 to the year 2007 without a permit from the Plaintiff;
- Punish the Defendant to pay the Plaintiff damages in the amount of money in cash and at the same time amounting to Rp180,000,000;
- Rejected other claims and the rest.

In April and May 2013, the Company (Applicant I) and M. Rimba Aritonang (Applicant II) submitted Memory of Cassation to the Supreme Court for the Commercial Court of Central Jakarta District Court. The Company has filed an appeal to reject the appeal filled by M. Rimba Aritonang and requested for the cancellation of the Commercial Court of Central Jakarta District Court's verdict above. M. Rimba Aritonang filed an appeal rejecting the verdict on the compensation amount to be paid by the Company to M. Rimba Aritonang based on the verdict from the Commercial Court of Central Jakarta District Court.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2013, Mahkamah Agung telah memberikan keputusan menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I dan Pemohon Kasasi II tersebut diatas.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada perkembangan lebih lanjut dari kasus ini.

6. Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat III dalam perkara No. 599/Pdt-6/2013/PN.Mdn. tanggal 18 Oktober 2013 di Pengadilan Negeri Medan, mengenai kepemilikan tanah seluas 6.045m² yang terletak di Jl. Yos Sudarso, Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat, Medan. Gugatan ini diajukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) Unit Induk Pembangunan I Medan selaku penggugat kepada T.M Chaloon Alrasyid selaku Tergugat I, Ananda Kumar selaku Tergugat II dan Perusahaan selaku Tergugat III.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Pengadilan Negeri Medan telah menerbitkan putusan sebagai berikut:

Dalam Eksepsi:

- Menolak eksepsi para Tergugat;

Dalam Pokok Perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
- Menyatakan para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;
- Menghukum Tergugat III untuk mematuhi putusan ini

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

On December 30, 2013, the Supreme Court has given the verdict rejected the appeal of Cassation from Applicant I and Cassation Applicant II above.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, there is no further development of this case.

6. *The Company is named as one of Defendant III in case No. 599/Pdt-6/2013/PN.Mdn. dated October 18, 2013, filed to the Medan District Court regarding dispute of 6,045m² land's ownership located in Jl. Yos Sudarso, Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat, Medan. This claim was filed by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) Unit Induk Pembangunan I Medan as the Plaintiff for T.M Chaloon Alrasyid as Defendant I, Ananda Kumar as Defendant II and the Company as Defendant III.*

On August 21, 2014, Medan District Court has issued the following verdicts:

In Exception:

- *Rejected the exception of the Defendant;*

In the Case:

- *To grant the Plaintiff's claim in its entirety;*
- *Declare that all Defendants have committed an unlawful act;*
- *Punish the Defendant III to obey with this decision*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Tergugat I dan Tergugat II mengajukan memori banding kepada Pengadilan Tinggi Medan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan masih sedang menyusun tanggapan atas memori banding termaksud.

7. Perusahaan dilibatkan sebagai Turut Tergugat II dalam perkara No. 545/Pdt-6.B/2013/PN.JKT.PS. tanggal 3 Desember 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai masih adanya kewajiban pembayaran sewa alat berat dalam pelaksanaan proyek pembangunan pipa perusahaan jalur Grissik-Pagardewa dengan nilai gugatan sebesar €595.828. Gugatan ini diajukan oleh Maats Pipeline Equipment selaku Penggugat kepada PT Remaja Bangun Kencana (Rabana) selaku Tergugat I, PT Winatek Widita selaku Tergugat II, PT Citra Panji Manunggal (CPM) selaku Turut Tergugat I dan Perusahaan sebagai Turut Tergugat II.

Berdasarkan surat Penggugat tanggal 23 Januari 2014 perihal pencabutan gugatan oleh Penggugat, pada tanggal 20 Februari 2014, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menetapkan perkara ini dinyatakan selesai.

Pada tanggal 19 Maret 2014, MPE mengajukan kembali gugatan pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dalam perkara No. 127/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Bar dengan PT Remaja Bangun Kencana sebagai Tergugat I, PT Winatek Widita sebagai Tergugat II, PT Citra Panji Manunggal sebagai Turut Tergugat I dan Perusahaan sebagai Turut Tergugat II. Adapun nilai gugatan yang diklaim oleh Penggugat untuk dibayar Perusahaan adalah Rp281.509.773 per bulan terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan putusan perkara ini.

Atas gugatan yang diajukan tersebut, pada tanggal 20 Agustus 2014, Perusahaan telah menyampaikan jawaban kepada Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Barat.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

On October 28, 2014, the Defendant I and the Defendant II filed Memory of Appeals to the High Court of Medan. Up to the completion date of the consolidated financial statements, the Company is currently preparing a response to that Memory of Appeals.

7. *The Company is named as one of the Co-defendant II in case No. 545/Pdt-6.B/2013/PN.JKT.PS. dated December 3, 2013 in Central Jakarta District Court regarding the persistence of heavy equipment lease payment obligations in the implementation of development project of the Company's pipeline Grissik-Pagardewa line, with claim amount of €595,828. This claim was filed by Maats Pipeline Equipment as the Plaintiff for PT Remaja Bangun Kencana (Rabana) as Defendant I, PT Winatek Widita as Defendant II, PT Citra Panji Manunggal (CPM) as Co-Defendant I and the Company as Co-Defendant II.*

Based on the Plaintiff letter, dated January 23, 2014, regarding revocation of Plaintiff's claim, on February 20, 2014, the Judges of Central Jakarta District Court decided to close the case.

On March 19, 2014, MPE refiled a claim in the West Jakarta District Court with case No. 127/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Bar. against PT Remaja Bangun Kencana as Defendant I, PT Winatek Widita as Defendant II, PT Citra Panji Manunggal as Co-defendant I and the Company as Co-defendant II. The amount claimed by the Plaintiff to the Company amounted to Rp281,509,773 per month starting from the registration until the decision of this case.

On August 20, 2014, the Company has submitted a response to West Jakarta District Court related to the above claim.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still being examined by the West Jakarta District Court.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

8. Perusahaan dilibatkan sebagai Penggugat Intervensi II terkait dengan gugatan yang diajukan oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kota Batam ("Penggugat") pada tanggal 27 Juni 2013 di Pengadilan Tata Usaha Negara Tanjung Pinang sehubungan dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 463/Menhut-II/2013 tanggal 27 Juni 2013 ("Surat Keputusan") tentang perubahan peruntukan lahan yang semula dari kawasan non hutan menjadi kawasan hutan dan perubahan antara kawasan non hutan menjadi kawasan hutan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan RI ("Tergugat"). Adapun dampak dari diterbitkannya Surat Keputusan tersebut adalah adanya perubahan peruntukan lahan yang menyebabkan ketidakjelasan dan tumpang tindihnya status lahan di beberapa lokasi di Provinsi Batam termasuk lahan yang dilalui oleh pipa Perusahaan.

Pada tanggal 30 April 2014, Pengadilan Tata Usaha Negara Tanjung Pinang telah memberikan putusan dengan No. 16/G/2013/PTUN-TPL atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Mengabulkan permohonan Perusahaan sebagai Penggugat Intervensi II untuk seluruhnya;
- Menyatakan batal Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;
- Memerintahkan kepada Menteri Kehutanan untuk mencabut Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;
- Menghukum Kantor Pertanahan Kota Batam ("Tergugat I") dan Kementerian Kehutanan ("Tergugat II") untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng.

Sesuai Surat Pemberitahuan PTUN Tanjung Pinang tanggal 8 Mei 2014, dan tanggal 13 Mei 2014, Kementerian Kehutanan RI dan Kantor Pertanahan Kota Batam telah menyatakan banding pada Pengadilan Tinggi Medan. Atas pernyataan Banding tersebut, pada tanggal 26 Juni dan 21 Juli 2014, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

8. The Company is involved as Plaintiff Intervention II related to the lawsuit filed by the Chamber of Commerce and Industry (Kadin) District Batam ("Plaintiff") to the Administrative Court of Tanjung Pinang of the issuance of Minister of Forestry of the Republic of Indonesia Decree No. 463/Menhut-II/2013 by the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia dated June 27, 2013 ("The Decree") regarding the change of land use from the area of non-forest to forest areas, and non-forest areas into forest area. The issuance of the decree make the status of the land in several district in Batam is not clear and overlapping including the land used by the Company's pipeline.

On April 30, 2014, the Tanjung Pinang Administrative Court has given the verdict No. 16/G/2013/PTUN-TPL of this case with the following decisions:

- Granted the Company's claim as Plaintiff Intervention II as a whole;
- Cancelled the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;
- Ordered the Minister of Forestry to cancel the the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;
- Sentenced Batam Land Office ("Defendant I") and the Ministry of Forestry ("Defendant" II) to pay the court costs jointly and severally.

Notice Pursuant Tanjung Pinang Administrative Court dated May 8, 2014, and May 13, 2014, the Ministry of Forestry and Batam Land Officer has filed an appeal to the Administrative High Court in Medan. Based on the appeal, on June 26 and July 21, 2014. The Company submitted a Contra Appeal.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2014, berdasarkan surat pemberitahuan dari Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Sumatera Utara, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Sumatera Utara telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menolak permohonan Banding Kantor Pertanahan Kota Batam dan Kementerian Kehutanan RI.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Sumatera Utara tersebut, pada tanggal 23 Oktober 2014, Kementerian Kehutanan RI mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung dan Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 24 November 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung.

9. Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dan II dalam perkara No. 74/Pdt-G/2014/ PN.BKS, tanggal 17 Februari 2014 di Pengadilan Negeri Bekasi mengenai cedera janji terkait transaksi jual beli tanah untuk kantor Perusahaan di daerah Bekasi dengan nilai gugatan sebesar Rp2.063.250.000. Gugatan ini diajukan oleh Servatius Sadipun. S.H., M.Hum. Pit Conterius. Nimas Tjeper dan Roring Mokoagouw (Servatius dkk) selaku Penggugat kepada Perusahaan selaku Tergugat I dan II, Drs. Musthopa Kamal selaku Tergugat III dan Ikhsan selaku Tergugat IV.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bekasi telah mengeluarkan keputusan sebagai berikut:

Dalam Eksepsi:

- Menerima eksepsi dari Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III seluruhnya;

Dalam Pokok Perkara:

- Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
- Menghukum Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp781.000 (tujuh ratus delapan puluh satu ribu).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company (continued)

On September 8, 2014, based on notification letter from the State Administrative High Court of North Sumatera, the State Administrative High Court of North Sumatera has issued a decision that rejected the appeals from Batam Land Office and the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia.

Related to the decision of State Administrative High Court of North Sumatera, on October 23, 2014 the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia has filed an appeal to the Supreme Court and the Company has submitted Counter Memory of Appeal on November 24, 2014.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still being examined by Supreme Court.

9. *The Company is named as Defendant I and II in case No. 74/Pdt-G/2014/ PN.BKS. dated February 17, 2014 in Bekasi District Court regarding the wan prestatie related to sales and purchase of land for the Company's office in Bekasi, with claim amount of Rp2,063,250,000. This claim was filed by Servatius Sadipun. S.H., M.Hum. Pit Conterius. Nimas Tjeper and Roring Mokoagouw (Servatius dkk) as the Plaintiff for the Company as Defendant I and II, Drs. Musthopa Kamal as Defendant III and Ikhsan as Defendant IV.*

On October 15, 2014, Bekasi District Court has issued the following verdicts:

In Exception:

- *Received the exception of Defendant I, Defendant II and Defendant III entirely;*

In the Case:

- *The Plaintiff's appeal can not be accepted;*
- *Punish the Plaintiff's to pay court cost from this case amounting to Rp781,000.*

Up to the completion date of the consolidated financial statements, there is no further development on this case.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Transgasindo, Entitas Anak

10. Pada tanggal 19 Mei 2014, Transgasindo menerima "Notice of Arbitration" dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan Access Arrangement untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar US\$108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 40).

Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan "Statement of Claim" dengan nilai tuntutan sebesar US\$165,7 juta.

Transgasindo akan memasukkan "Statement of Defense" pada tanggal 20 April 2015 dan hearing dijadwalkan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses arbitrase ini masih sedang berlangsung.

KJG, Entitas Anak Permata

11. KJG dilibatkan sebagai Tergugat, PT Berkah Mirza Insani sebagai Turut Tergugat I dan PBJV Group Sdn BHD sebagai Turut Tergugat II dalam perkara Nomor 583/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 10 Desember 2014 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai kasus pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh KJG, yang mana KJG tidak menyediakan dokumen yang diminta oleh PT Dwisatu Mustika Bumi (Penggugat) untuk memenuhi performance bonds yang dipersyaratkan oleh Tergugat sehingga mengakibatkan Penggugat tidak dapat melanjutkan Proyek EPC Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok). Nilai gugatan yang diajukan berupa kerugian secara materil sebesar US\$2.890.000 dan immaterial sebesar US\$85.873.500.

Pada tanggal 14 Januari 2015, KJG menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat untuk menghadiri persidangan yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam pemeriksaan.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

Transgasindo, Subsidiary

10. On May 19, 2014, Transgasindo received a Notice of Arbitration from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd. (the "Claimants") wherein the Claimant submit a claim in relation with gas transportation tariff to Singapore and the Access Arrangement implementation for the Grissik-Singapore Gas Pipeline with the total amount of the claim approximately amounted to US\$108 million for dispute arising out of and in connection with the Gas Transportation Agreement (Note 40).

On December 8, 2014, the Claimants has submitted the Statement of Claim with the total amount of claim amounting to US\$165.7 million.

Transgasindo will submit "Statement of Defense" on April 20, 2015 and the hearing is scheduled on October 19 to 23, 2015.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the arbitration is still in the process.

KJG, Subsidiary of Permata

11. KJG is named as one of Defendant, PT Berkah Mirza Insani as Co-Defendant I and PBJV Group Sdn BHD as Co-Defendant I in case No. 583/Pdt-G/2014/PN.Jkt.Pst dated December 10, 2014, filed to the Central Jakarta District Court regarding allegation of breach of contract conducted by KJG, whereby KJG did not provide the document requested by PT Dwisatu Mustika Bumi (Plaintiff) to fulfill performance bonds required by KJG which resulted to the Plaintiff not able to continue the EPC of Proyek Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok). The amount of the lawsuit in the form of material losses amounting to US\$2,890,000 and an immaterial amount amounting US\$85,873,500.

On January 14, 2015, KJG received invitation from West Jakarta District Court to attend the trial that will be held on March 24, 2015. Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still being examined.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen dan konsultan hukum Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha dapat memenangkan perkara-perkara tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan SEI memiliki ikatan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 29 September 2014, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar US\$300.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2015. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas yang belum digunakan sebesar US\$160.448.155.
2. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengubah *Corporate Facility Agreement* dengan PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon baru sebesar US\$300.000.000 dari nilai plafon lama sebesar US\$100.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2015. Fasilitas ini diberikan dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi US\$100.000.000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak melebihi US\$200.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar US\$48.148.779.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The management of the Group and their legal counsels believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the financial condition or results of operations. The management believes that the Group can win these cases.

As of December 31, 2014, the Company and SEI had commitments as follows:

1. *On September 29, 2014, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import, obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$300,000,000. The facility will mature on August 26, 2015. Furthermore, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of December 31, 2014, the facility which has not been used amounted to US\$160,448,155.*
2. *On January 13, 2014, the Company amended Corporate Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ will provide Corporate Facility with a new maximum limit of US\$300,000,000 from the previous maximum limit of US\$100,000,000. The facility will expire on February 28, 2015. This facility is given with total utilization of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed US\$100,000,000 and total utilization of uncommitted a short-term working capital facility at any time shall not exceed US\$200,000,000. As of December 31, 2014, a payment guarantee facility that has not been used amounted to US\$48,148,779.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

3. Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan memperpanjang fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), *Bank Guarantee*, *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar US\$140.000.000. Fasilitas ini semula akan jatuh tempo pada 18 Desember 2014 (Catatan 47). Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara *current ratio* tidak kurang dari 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap *interest* tidak kurang dari 200%. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas yang belum digunakan sebesar US\$106.848.196.
4. Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menandatangani amandemen perjanjian kredit tanggal 29 Maret 2011 dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan *sub limit* fasilitas SBLC)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi US\$210.000.000. Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan dengan BRI menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan *sub limit* fasilitas SBLC)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi US\$350.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas yang belum digunakan sebesar US\$122.698.269.
5. Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US\$650.000.000 dengan jumlah porsi *Onshore* dan *Offshore* masing-masing sebesar US\$590.000.000 dan US\$60.000.000 dengan bank yang bertindak sebagai *Mandated Lead Arrangers and Bookrunners* adalah:
 - Australia and New-Zealand Banking Group Limited
 - The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (bertindak juga sebagai agen)
 - Citigroup Global Markets Singapore PTE. Ltd.
 - The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch dan;
 - Sumitomo Mitsui Banking Corporation

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

3. On January 27, 2014, the Company has extended the *Non Cash Loan* (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consists of *Standby Letter of Credit* (SBLC), *Bank Guarantee*, *Letter of Credit* (L/C) and SKBDN with a maximum limit of US\$140,000,000. The facility initially mature on December 18, 2014 (Note 47). Furthermore, the Company shall also maintain current ratio not less than 1 time, debt to equity ratio at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of December 31, 2014, the facility that has not been used amounted to US\$106,848,196.
4. On June 11, 2012, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) signed amendment of credit agreement on March 29, 2011, with changes in additional amount of maximum limit of *Standby Letter of Credit* (SBLC)/*Bank Guarantee Facility* (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become US\$210,000,000. On June 4, 2014, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of *Standby Letter of Credit* (SBLC)/*Bank Guarantee Facility* (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become US\$350,000,000. This facility will mature on April 5, 2015. As of December 31, 2014, the unused facility amounted to US\$122,698,269.
5. On August 28, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility amounting to US\$650,000,000 with *Onshore* and *Offshore* portion amounting to US\$590,000,000 and US\$60,000,000, respectively, with banks acting as *Mandated Lead Arrangers and Bookrunners* are:
 - Australia and New-Zealand Banking Group Limited
 - The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (also acting as Agent)
 - Citigroup Global Markets Singapore PTE. Ltd.
 - The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch and;
 - Sumitomo Mitsui Banking Corporation

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

41. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum melakukan penarikan terhadap fasilitas pinjaman ini. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR plus 2,25% (*all in cost*) untuk porsi *Onshore* dan LIBOR plus 2% (*all in cost*) untuk porsi *Offshore*.

6. Pada tanggal 20 Desember 2013, SEI menandatangani perjanjian *escrow account* dengan Korea Exchange Bank, Pyeongchon Branch, Korea dan KNOC Sumatera Ltd. dalam rangka pembelian 8,91% *participating interest* di South East Sumatera PSC (Catatan 11).

PLI, Entitas Anak

7. PLI, melalui perjanjian novasi, mengadakan perjanjian *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dengan PT Hoegh LNG Lampung (HLL) sebagaimana diungkapkan pada Catatan 40 di mana HLL akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing-masing 5 tahun.

Total pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Sampai dengan satu tahun	40.040.000
Lebih dari satu tahun sampai 5 tahun	160.600.000
Lebih dari 5 tahun	595.760.000
Total	796.400.000

Pembayaran sewa minimum masa depan adalah total pembayaran yang harus dibayar oleh PLI di mana termasuk komponen pembayaran atas jasa regasifikasi.

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

As of December 31, 2014, the Company has not yet used this credit facility. This loan has a term of 5 years with a grace period of 1 year. The loan bears interest at LIBOR plus 2.25% (all in cost) for the Onshore portion and LIBOR plus 2% (all in cost) for the Offshore portion.

6. On December 20, 2013, SEI entered into *escrow account agreement* with Korea Exchange Bank, Pyeongchon Branch, Korea and KNOC Sumatera Ltd. for purchasing 8.91% *participating interest* in South Sumatera PSC (Note 11).

PLI, Subsidiary

7. PLI, through novation agreement, entered into an *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* with PT Hoegh LNG Lampung (HLL) as disclosed in Note 40 whereby HLL will provide FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with 2 extension period of 5 years each.

Future minimum rentals payable under non-cancelable operating lease as of December 31, 2014 are as follows:

	<i>Within one year</i>
	<i>After one year but not more than five years</i>
	<i>More than five years</i>
Total	Total

Future minimum rentals payable represents total payment that should be paid by PLI which include payment for regasification service.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

42. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham:

42. EARNINGS PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of earnings per share:

2014			
	Total Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Total Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang beredar/ <i>Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding</i>	Jumlah Laba per Saham/ <i>Earnings per Share Amount</i>
Dasar	722.754.065	24.239.658.196	0,03
			Basic
2013			
	Total Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Total Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang beredar/ <i>Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding</i>	Jumlah Laba per Saham/ <i>Earnings per Share Amount</i>
Dasar	804.450.586	24.239.658.196	0,03
			Basic

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of trade and other payables, accrued liabilities and long-term loans. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Kelompok Usaha.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha.

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Dewan Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board of Directors provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Kelompok Usaha telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk piutang yang diberikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi (Loss Given Default) (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Kelompok Usaha atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Jaminan

Kelompok Usaha menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk (kas atau *standby* L/C senilai dua bulan pemakaian gas).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

The risks arising from financial instruments to which the Group is exposed are financial risks, which include credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivables, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (Loss Given Default) (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Deposits

*The Group implements a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice of these is the taking of deposits in form of (cash or *standby* L/C equivalent to two months gas usage).*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2014
Piutang usaha - neto	324.971.319
Piutang lain-lain - neto	32.465.293
Piutang lain-lain jangka panjang	40.536.515
Total	397.973.127

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2013
Piutang usaha - neto	279.956.482
Piutang lain-lain - neto	20.197.882
Piutang lain-lain jangka panjang	40.265.562
Total	340.419.926

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya, risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 8, 9 dan 13.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statements (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated statement of financial position is as follows:

Trade receivables - net
Other receivables - net
Other long-term receivables

Total

Trade receivables - net
Other receivables - net
Other long-term receivables

Total

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and restricted cash, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amounts as disclosed in Notes 8, 9 and 13.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit:

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2014, untuk tabel ini, Kelompok Usaha telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

	2014	
	Jawa	Sumatera
Piutang usaha - neto	278.176.614	46.794.705
Piutang lain-lain - neto	24.337.172	8.128.122
Piutang lain-lain jangka panjang	40.536.515	-
Total	343.050.301	54.922.827

*Trade receivables - net
Other receivables - net
Other long-term receivables*

Total

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure:

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorized by geographical region as of December 31, 2014, for this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

	2013	
	Jawa	Sumatera
Piutang usaha - neto	230.266.487	49.689.995
Piutang lain-lain - neto	19.877.432	320.450
Piutang jangka panjang	40.265.562	-
Total	290.409.481	50.010.445

*Trade receivables - net
Other receivables - net
Long-term receivables*

Total

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by the main operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan (lanjutan)

(b) Jenis pelanggan (lanjutan)

	2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total/ Total
Distribusi	244.522.735	31.980.133	276.502.868
Transmisi	19.787.977	13.490.932	33.278.909
Minyak dan gas	30.222.124	-	30.222.124
Operasi lainnya	3.250.882	13.840	3.264.722
Total	297.783.718	45.484.905	343.268.623
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(18.297.304)	(18.297.304)
Neto	297.783.718	27.187.601	324.971.319

Distribution
Transmission
Oil and gas
Other operations

Less:
Allowance for impairment
losses

	2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total/ Total
Distribusi	190.746.186	57.364.326	248.110.512
Transmisi	20.845.219	12.321.880	33.167.099
Minyak dan gas	8.141.743	-	8.141.743
Operasi lainnya	2.682.759	16.823	2.699.582
Total	222.415.907	69.703.029	292.118.936
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(12.162.454)	(12.162.454)
Neto	222.415.907	57.540.575	279.956.482

Distribution
Transmission
Oil and gas
Other operations

Less:
Allowance for impairment
losses

Net

Entitas Anak mempunyai konsentrasi risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 57% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 23% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 22% dari piutang minyak dan gas.

The Subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 57% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 23% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 22% of oil and gas trade receivable.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko tingkat bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan kembali suku bunga tersebut dengan para *lender*.

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga variabel, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko tingkat bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap dampak fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat bunga:

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term loans are charged with variable interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rates fluctuation and if the interest rates significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rates swap to match the interest rate risk associated with the variable rates short-term bank loans and long-term loans, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes an exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates, both its fair value and cash flow risks.

The table below summarizes the Group's fair value exposures to interest rate risks:

2014

	Bunga mengambang/Floating rate				Total/ Total	
	Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	7.239.220	72.545.700	7.343.002	-	87.172.922	Current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	418.205.163	54.833.733	-	-	473.038.896	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1.332.255.513	-	-	-	1.332.255.513	Bonds payable
Total	1.757.699.896	127.379.433	7.343.002	-	1.892.422.331	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

2013

	Bunga mengambang/Floating rate				Total/ Total	
	Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	300.000.000	-	300.000.000	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	26.833.743	72.460.855	14.686.004	-	113.980.602	Current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	476.864.616	127.768.533	7.343.000	-	611.976.149	Long-term loans - net of current maturities
Total	503.698.359	200.229.388	322.029.004	-	1.025.956.751	Total

Analisa sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar US\$3.824.067, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang penyajian terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset, liabilitas dan transaksi operasional tertentu Kelompok Usaha didenominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Kelompok Usaha terutama berasal dari Yen Jepang yang didenominasi dari pinjaman jangka panjang.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of December 31, 2014, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax expense for the year then ended would have been US\$3,824,067, lower/higher mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as presentation currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies. therefore, the weakening of US Dollar will influence the financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Japanese Yen which denominated from long-term loans.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 yang disajikan pada Catatan 44.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar US\$25.556.994, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar US\$34.839.352.

(ii) Risiko harga

Kelompok Usaha mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan audit dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to the consolidated statement of comprehensive income for the current year.

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2014 which are presented in Note 44.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of December 31, 2014, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax expense for the year then ended would have been US\$25,556,994 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax expense for the year then ended would have been US\$34,839,352 higher.

(iii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar US\$9.258.815.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As of December 31, 2014
Pada tanggal 31 Desember 2014					
Utang usaha	137.655.427	137.655.427	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	114.848.136	114.848.136	-	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	668.658.891	668.658.891	-	-	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term loans
Pokok pinjaman	87.127.922	87.127.922	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	11.077.916	11.077.916	-	-	Future imputed interest charges

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Sensitivity analysis for price risk

As of December 31, 2014, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the year then ended would have been US\$9,258,815 lower/higher.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group evaluates and monitors cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of funds to settle the due obligation. In general, funds needed to settle the current and long-term liabilities are obtained from settlement of trade receivables from the customers with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As of December 31, 2014
Pada tanggal 31 Desember 2014					
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term loans, net of current maturities
Pokok pinjaman	473.038.896	-	145.517.980	327.520.916	Principal
Beban bunga masa depan	92.860.712	-	38.714.512	54.146.200	Future imputed interest charges
Utang derivatif	11.005.055	-	-	11.005.055	Derivative payable
Utang Obligasi	1.332.255.514	-	-	1.332.255.514	Bonds payables
Beban bunga masa depan	657.665.625	-	-	657.665.625	Future imputed interest charges
	Total/Total	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More Than 5 Years	As of December 31, 2013
Pada tanggal 31 Desember 2013					
Pinjaman bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	300.000.000	300.000.000	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	4.489.050	4.489.050	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	158.320.476	158.320.476	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	57.609.234	57.609.234	-	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	180.458.414	180.458.414	-	-	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term loans
Pokok pinjaman	113.980.602	113.980.602	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	14.476.833	14.476.833	-	-	Future imputed interest charges
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term loans, net of current maturities
Pokok pinjaman	611.976.149	-	221.388.757	390.587.392	Principal
Beban bunga masa depan	114.883.295	-	47.145.018	67.738.277	Future imputed interest charges
Utang derivatif	11.927.017	-	-	11.927.017	Derivative payable

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**43. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN MODAL

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio* adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2014/ Dec. 31, 2014
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	87.127.922
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	473.038.896
Utang obligasi	1.332.255.514
Total	1.892.422.332
Total ekuitas	2.963.069.775
Rasio utang terhadap ekuitas	0,64

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

CAPITAL MANAGEMENT

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio. The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.33 as of December 31, 2014.

As of December 31, 2014, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

<i>Current portion of long term loans</i>
<i>Long term loans - net of current maturities</i>
<i>Bond payables</i>
Total
Total equity
Debt to equity ratio

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

44. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi utang usaha, liabilitas yang masih harus dibayar, utang lain-lain, utang derivatif, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang obligasi yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

44. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net which arise from their business operations. Their financial liabilities include trade payables, accrued liabilities, other payables, derivative payable, current maturities of long-term loans, long-term loans - net of current maturities and bonds payables which main purpose is to finance the business operations.

The following table sets forth the carrying values and their estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	1.216.028.736	1.216.028.736	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	101.757	101.757	Restricted cash
Investasi jangka pendek	92.588.146	92.588.146	Short-term investments
Piutang usaha - neto	324.971.319	324.971.319	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	56.879.760	87.178.046	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	40.536.515	40.536.515	Other long-term receivables
Total	1.731.106.233	1.761.404.519	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	137.655.427	137.655.427	Trade payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	668.658.891	668.658.891	Accrued liabilities
Utang lain-lain	114.848.136	114.848.136	Other payables
Utang derivatif	11.005.055	11.005.055	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	87.127.922	87.127.922	Current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	473.038.896	473.038.896	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1.332.255.514	1.332.255.514	Bonds payable
Total	2.824.589.841	2.824.589.841	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

44. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

44. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	1.319.168.247	1.319.168.247	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.163.447	1.163.447	Restricted cash
Investasi jangka pendek	85.384.831	85.384.831	Short-term investments
Piutang usaha - neto	279.956.482	279.956.482	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	20.197.882	20.197.882	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	40.265.562	40.265.562	Other long-term receivables
Total	1.746.136.451	1.746.136.451	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	300.000.000	300.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	158.320.476	158.320.476	Trade payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	180.458.414	180.458.414	Accrued liabilities
Utang lain-lain	57.609.234	57.609.234	Other payables
Utang derivatif	11.927.017	11.927.017	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113.980.602	113.980.602	Current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	611.976.149	611.976.149	Long-term loans - net of current maturities
Total	1.434.271.892	1.434.271.892	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net and other receivables - net.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

44. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasi yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

4. Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

44. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2. Short-term investments.

The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

3. Trade payables, other payables and accrued liabilities.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

4. Other long-term receivables, short-term bank loans, long-term loans and bonds payable.

All of the above financial assets and liabilities are assets and liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values.

5. Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

44. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

44. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

44. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

44. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The Company's fair values hierarchy as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

2014					
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Investasi jangka pendek	92.588.146	92.588.146	-	-	Short-term investments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liability
Utang derivatif	11.005.055	-	11.005.055	-	Derivative payable
2013					
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Investasi jangka pendek	85.384.831	85.384.831	-	-	Short-term investments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liability
Utang derivatif	11.927.017	-	11.927.017	-	Derivative payable

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

For the period/year ended December 31, 2014 and 2013, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

45. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

45. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		2014	2013	
Aset				Assets
Dalam Rupiah				In Rupiah
Kas dan setara kas	Rp	3.003.714.011.912	3.066.390.281.270	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	-	3.203.432.934	Restricted cash
Investasi jangka pendek	Rp	95.000.000.000	95.000.000.000	Short-term investments
Piutang usaha	Rp	605.853.601.520	571.834.489.483	Trade receivables
Piutang lain-lain - neto	Rp	388.158.975.582	70.576.170.866	Other receivables - net
Uang muka	Rp	105.772.680.682	17.888.214.046	Advances
Sub-total	Rp	4.198.499.269.696	3.824.892.588.599	Sub-total
Dalam Yen Jepang				In Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY	823.303.817	171.601.671	Cash and cash equivalents
Sub-total	JPY	823.303.817	171.601.671	Sub-total
Dalam Dolar Singapura				In Singapore Dollar
Kas dan setara kas	SG\$	115.612	222.680	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - neto	SG\$	5.527	5.527	Other receivables - net
Sub-total	SG\$	121.139	228.207	Sub-total
Total Aset	Rp	4.198.499.269.696	3.824.892.588.599	Total Assets
	JPY	823.303.817	171.601.671	
	SG\$	121.139	228.207	
Ekuivalen Dolar Amerika Serikat		344.559.352	315.613.958	US Dollar equivalents
Liabilitas				Liabilities
Dalam Rupiah				In Rupiah
Utang usaha	Rp	74.378.663	309.675.429	Trade payables
Utang lain-lain	Rp	1.059.604.575.869	238.173.749.544	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp	1.268.753.025.082	348.811.088.475	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp	513.441.179.663	434.196.996.804	Short-term employee's benefits liabilities
Utang pajak	Rp	194.416.400.404	165.827.602.119	Taxes payable
Sub-total	Rp	3.036.289.559.681	1.187.319.112.371	Sub-total
Dalam Yen Jepang				In Japanese Yen
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	182.065.960	191.071.659	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	JPY	45.346.863.000	46.937.981.000	Long-term loans - net of current maturities
Sub-total	JPY	45.528.928.960	47.129.052.659	Sub-total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

45. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

		2014
Liabilitas (lanjutan)		
Dalam Dolar Singapura		
Liabilitas yang masih harus dibayar	SG\$	-
Sub-total	SG\$	-
Total Liabilitas	Rp	3.036.289.559.681
	JPY	45.528.928.960
	SG\$	-
Ekuivalen Dolar Amerika Serikat		625.617.396
Total Liabilitas - Neto		281.058.044

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp12.863 untuk US\$1, SG\$1,36 untuk US\$1 dan JPY119,28 untuk US\$1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2014, maka liabilitas konsolidasi neto akan meningkat sebesar US\$3.242.787.

46. INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

1. Segmen distribusi gas

Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari *supplier* gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

2. Segmen transmisi gas

Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.

3. Segmen eksplorasi minyak dan gas

Segmen eksplorasi minyak gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.

45. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

		2013	
			Liabilities (continued)
			In Singapore Dollar
			Accrued Liabilities
			Sub-total
Total Liabilities		1.187.319.112.371	Total Liabilities
		47.129.052.659	
		86.000	
Ekuivalen Dolar Amerika Serikat		546.667.144	US Dollar equivalents
Total Liabilities - Net		231.053.186	Total Liabilities - Net

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the rates of exchange published by Bank Indonesia were Rp12,863 to US\$1, SG\$1.36 to US\$1 and JPY119.28 to US\$1. If such exchange rates had been used as of December 31, 2014, the net consolidated liabilities will increase by US\$3,242,787.

46. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

1. Gas distribution segment

Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.

2. Gas transmission segment

Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.

3. Exploration of oil and gas

Exploration of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

4. Segmen operasi lainnya

Segmen operasional lainnya terkait dengan jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

46. SEGMENT INFORMATION (continued)

4. Other operations segment

Other operations segment provides fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	2014					
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Eksplorasi Minyak dan Gas/ Exploration of Oil and Gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasian/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Pendapatan	3.124.869.888	207.835.470	297.797.565	150.484.633	3.780.987.556	Revenues
Eliminasi Pendapatan	(215.710.929)	(21.362.361)	-	(135.324.205)	(372.397.495)	Revenues elimination
Total Pendapatan Neto	2.909.158.959	186.473.109	297.797.565	15.160.428	3.408.590.061	Total Net Revenues
Beban segmen						Segment expenses
Beban pokok pendapatan	2.002.853.788	-	173.719.887	61.815.331	2.238.389.006	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok	(294.607.455)	-	-	-	(294.607.455)	Cost of revenues elimination
Gaji dan kesejahteraan karyawan	35.978.680	19.481.622	4.178.009	11.324.756	70.963.067	Salaries and employees' benefits
Penyusutan	47.650.159	117.294.899	12.183	6.657.129	171.614.370	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	37.512.131	11.690.941	29.478	673.540	49.906.090	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya perbaikan dan pemeliharaan	(20.352.927)	(2.484.245)	-	-	(22.837.172)	Repairs and maintenance expenses elimination
Beban lain-lain	60.361.276	46.100.372	5.209.332	66.753.024	178.424.004	Other expenses
Eliminasi beban lain-lain	(11.845.389)	(10.749.616)	-	-	(22.595.005)	Other expenses elimination
Total Beban Segmen	1.857.550.263	181.333.973	183.148.889	147.223.780	2.369.256.905	Total Segment Expenses
HASIL						RESULTS
Laba segmen	1.051.608.696	5.139.136	114.648.676	(132.063.352)	1.039.333.156	Segmen profit
Beban Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					(104.837.724)	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya					5.346.613	Expenses elimination
Pendapatan lain-lain					50.100.078	Other income
Beban lain-lain					(7.883.185)	Other expenses
Laba Operasi					982.058.938	Operating Profit
Laba kurs - neto					47.452.904	Gain on foreign exchange - net
Laba perubahan nilai wajar derivatif - neto					2.181.174	Gain on change in fair value of derivative - net
Bagian laba dari entitas asosiasi					30.906.198	Share in profit of the associates
Pendapatan keuangan					26.032.902	Finance income
Keuntungan dari pembelian dengan diskon					5.604.315	Gain on bargain purchase
Beban keuangan					(75.575.385)	Finance cost
Penurunan nilai wajar goodwill					(5.234.075)	Impairment of goodwill
Kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas					(34.661.543)	Impairment losses on oil and gas properties
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak					978.765.428	Profit Before Tax Benefit (Expense)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. SEGMENT INFORMATION (continued)

2014					
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Eksplorasi Minyak dan Gas/ Exploration of Oil and Gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasian/ Consolidation
Manfaat (Beban) Pajak Kini					(195.369.766) Current
Tangguhan					(35.724.182) Deferred
Beban Pajak - Neto					(231.093.948) Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN					747.671.480 PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kerugian aktuarial					(7.275.663) Actuarial losses
Aset keuangan tersedia untuk dijual					7.258.618 Available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak. neto					(1.118.323) Difference in foreign currency translation of the financial statements of Subsidiaries. net
Sub-total					(1.135.368) Sub-total
Pajak penghasilan terkait					1.747.970 Income tax effect
LABA KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK					612.602 OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN					748.284.082 TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk					722.754.065 Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali					24.917.415 Non-controlling interests
Total					747.671.480 Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk					723.824.337 Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali					24.459.745 non-controlling interests
Total					748.284.082 Total
ASET SEGMENT					SEGMENT ASSETS
Aset segmen	669.644.239	1.070.212.528	1.850.884.863	590.903.378	4.181.645.008 Segment assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat Dialokasikan					2.033.851.351 Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan					6.215.496.359 Total Consolidated Assets
LIABILITAS SEGMENT					SEGMENT LIABILITIES
Liabilitas segmen	57.415.734	39.100.994	328.133.669	100.028.233	524.678.630 Segment liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat Dialokasikan					2.727.747.954 Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					3.252.426.584 Total Consolidated Liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Pengeluaran Modal	53.405.834	23.144.643	1.501.443.792	1.097.969.990	2.675.964.259 Capital Expenditures
Penyusutan	47.650.159	117.294.899	12.183	6.657.129	171.614.370 Depreciation
Penyusutan Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					5.361.338 Unallocated depreciation of the Company and Subsidiaries
Total Penyusutan yang Dikonsolidasikan					176.975.708 Total Consolidated Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2013					
	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Eksplorasi Minyak dan Gas/ Exploration of Oil and Gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasian/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Pendapatan	2.972.966.319	200.267.632	34.844.573	66.253.632	3.274.332.156	Revenues
Eliminasi Pendapatan	(203.233.016)	(20.027.026)	-	(49.555.484)	(272.815.526)	Revenues elimination
Total Pendapatan Neto	2.769.733.303	180.240.606	34.844.573	16.698.148	3.001.516.630	Total Net Revenues
Beban segmen						Segment expenses
Beban pokok	1.788.381.640	-	18.733.371	-	1.807.115.011	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok	(223.260.042)	-	-	-	(223.260.042)	Cost of revenues elimination
Gaji dan kesejahteraan karyawan	38.088.998	19.210.019	2.814.480	7.852.289	67.965.786	Salaries and employees' benefits
Penyusutan	46.056.114	129.445.648	25.652	5.252.976	180.780.390	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	34.020.958	10.361.403	15	785.570	45.167.946	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya perbaikan dan pemeliharaan	(19.645.012)	(995.816)	-	-	(20.640.828)	Repairs and maintenance expenses elimination
Beban lain-lain	51.623.487	40.013.625	3.825.053	40.002.665	135.464.830	Other expenses
Eliminasi beban lain-lain	(13.340.573)	(1.849.435)	-	-	(15.190.008)	Other expenses elimination
Total Beban Segmen	1.701.925.570	196.185.444	25.398.571	53.893.500	1.977.403.085	Total Segment Expenses
HASIL						RESULTS
Laba segmen	1.067.807.733	(15.944.838)	9.446.002	(37.195.352)	1.024.113.545	Segmen profit
Beban Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					(119.329.904)	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya					3.701.692	Expenses elimination
Pendapatan lain-lain					27.023.658	Other income
Beban lain-lain					(2.156.558)	Other expenses
Laba Operasi					933.352.433	Operating Profit
Laba kurs - neto					83.899.215	Gain on foreign exchange - net
Laba perubahan nilai wajar derivatif - neto					70.178.350	Gain on change in fair value of derivative - net
Bagian laba dari entitas asosiasi					32.272.194	Share in profit of the associates
Pendapatan keuangan					26.910.239	Finance income
Kerugian penurunan nilai wajar goodwill					(35.533.126)	Impairment losses on goodwill
Kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas					(23.475.745)	Impairment losses on oil and gas properties
Beban keuangan					(21.863.585)	Finance cost
Laba Sebelum Beban Pajak					1.065.739.975	Profit Before Tax Expense
Beban Pajak Kini					(226.642.556)	Tax expense Current
Tangguhan					(1.295.546)	Deferred
Beban Pajak - Neto					(227.938.102)	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN					837.801.873	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan aktuarial					29.827.072	Actuarial gains
Aset keuangan tersedia untuk dijual					(15.767.821)	Available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto					(14.010.436)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of Subsidiaries - net
Sub-total					48.815	Sub-total
Pajak penghasilan terkait					(5.717.966)	Income tax effect
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK					(5.669.151)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN					832.132.722	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. SEGMENT INFORMATION (continued)

2013							
	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Transmisi/ <i>Transmission</i>	Eksplorasi Minyak dan Gas/ <i>Exploration of Oil and Gas</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>		
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk					804.450.586	Owners of the parent entity	
Kepentingan nonpengendali					33.351.287	non-controlling interests	
Total					837.801.873	Total	
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:	
Pemilik entitas induk					798.164.240	Owners of the parent entity	
Kepentingan nonpengendali					33.968.482	non-controlling interests	
Total					832.132.722	Total	
ASET SEGMENT						SEGMENT ASSETS	
Aset Segmen	556.913.870	1.164.054.687	529.114.072	69.879.816	2.319.962.445	Segment assets	
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1.998.048.093	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries	
Total Aset yang Dikonsolidasikan					4.318.010.538	Total Consolidated Assets	
LIABILITAS SEGMENT						SEGMENT LIABILITIES	
Liabilitas Segmen	42.700.083	29.604.050	92.957.177	9.136.934	174.398.244	Segment liabilities	
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1.472.468.418	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries	
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					1.646.866.662	Total Consolidated Liabilities	
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION	
Pengeluaran Modal	44.483.621	20.822.679	554.627.926	260.807.671	880.741.897	Capital Expenditures	
Penyusutan	46.056.114	129.445.648	25.652	5.252.976	180.780.390	Depreciation	
Penyusutan Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					4.855.931	Unallocated depreciation of the Company and Subsidiaries	
Total Penyusutan yang Dikonsolidasikan					185.636.321	Total Consolidated Depreciation	

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha
adalah sebagai berikut:

Consolidated information based on business
segment is as follows:

2014						
Uraian	Pendapatan Neto/ <i>Net Revenues</i>	Nilai Tercatat Aset Segmen/ <i>Carrying Value of Segment Assets</i>	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas/ <i>Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties</i>			Descriptions
Kantor pusat	-	-	720.724.414			Head office
SBU Distribusi Wilayah I. Jawa Bagian Barat	2.285.181.653	471.370.972	10.743.858			SBU Distribution I. West Java
SBU Distribusi Wilayah II. Jawa Bagian Timur	404.005.444	78.952.504	9.907.742			SBU Distribution II. East Java
SBU Distribusi Wilayah III. Sumatera Bagian Utara	206.702.211	51.714.382	20.367.231			SBU Distribution III. North Sumatera
SBU Transmisi Sumatera Jawa	29.844.336	611.023.442	14.560.241			SBU Transmission Sumatera Jawa
Transgasindo	156.325.684	454.762.526	8.584.402			Transgasindo
PGASKOM	7.537.030	22.876.067	7.125.279			PGASKOM
PGASSOL	7.623.400	107.667.455	3.556.676			PGASSOL

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. SEGMENT INFORMATION (continued)

2014				
Uraian	Pendapatan Neto/ Net Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas/ Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties	Descriptions
SEI	297.797.565	1.850.884.865	1.477.968.042	SEI
GEI	13.572.738	72.032.941	12.387.003	GEI
PLI	-	429.755.671	306.484.089	PLI
Permata	-	30.604.179	60.079.532	Permata
Total	3.408.590.061	4.181.645.004	2.652.488.509	Total
2013				
Uraian	Pendapatan Neto/ Net Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas/ Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties	Descriptions
Kantor pusat	-	-	258.801.156	Head office
SBU Distribusi Wilayah I. Jawa Bagian Barat	2.130.363.240	412.442.032	18.683.265	SBU Distribution I. West Java
SBU Distribusi Wilayah II. Jawa Bagian Timur	414.659.230	64.676.681	12.354.109	SBU Distribution II. East Java
SBU Distribusi Wilayah III. Sumatera Bagian Utara	210.780.630	41.055.580	10.556.329	SBU Distribution III. North Sumatera
SBU Transmisi Sumatera Jawa	15.691.794	668.109.407	12.339.516	SBU Transmission Sumatera Jawa
Transgasindo	164.048.040	493.277.481	8.483.163	Transgasindo
PGASKOM	10.341.994	14.683.937	277.292	PGASKOM
PGASSOL	6.356.156	25.834.588	1.712.540	PGASSOL
SEI	34.844.573	529.114.072	554.627.926	SEI
GEI	14.430.973	41.407.376	2.889.918	GEI
PLI	-	29.361.291	16.683	PLI
Total	3.001.516.630	2.319.962.445	880.741.897	Total

47. PERISTIWA SETELAH TAHUN PELAPORAN

47. EVENTS AFTER THE REPORTING YEAR

Perusahaan

The Company

- Kelompok Usaha menerima surat dari Corporate and Business registration Departement Negara Mauritius bertanggal 13 Januari 2015 yang menginformasikan bahwa PGN Euro Finance 2003 Limited sudah di hapus dalam daftar yang di atur di bawah undang-undang company Act 2001 seksi 308 dari Negara Mauritius sejak tanggal 13 Januari 2015.
- Pada tanggal 29 Januari 2015, Perusahaan dan PT Pertagas menandatangani perubahan dan pernyataan kembali atas perjanjian pengangkutan gas bumi melalui pipa, dimana kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang waktu catatan perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 (Catatan 40.2).

- The Group received letter form Corporate and Business Registration Department of Mauritius dated January 13, 2015, which informed effective on that date, PGN Euro Finance 2003 Limited has been removed from the regular under sector 308 of the Company Act 2001.
- On January 29, 2015, the Company and PT Pertagas entered into an Amendment and Restatement of Gas Transportation Agreement through pipeline whereby both parties agreed to extend the term of agreement until July 13, 2019 (Note 40.2).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**47. PERISTIWA SETELAH TAHUN PELAPORAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

3. Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menandatangani Amandemen kedua perjanjian pemberian fasilitas kredit *Non Cash Loan* dimana kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang waktu perjanjian sampai dengan 18 Desember 2015 (Catatan 41.14).
4. Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan melakukan penarikan sebagian pinjaman yang berasal dari fasilitas pinjaman sindikasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41.5.
5. Tahap penyelesaian wilayah 1, 2 dan 3 adalah sebagai berikut:

a. Wilayah 1

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, persentase penyelesaian wilayah 1 dengan aspek penyelesaian fisik adalah sebagai berikut:

- Jalur pipa Cikande – Bitung (CP3B): 78,54% (tidak diaudit);
- Jalur pipa baja Muara Bekasi – Muara Karang (CP 9): 19,56% (tidak diaudit);
- Paket Penyediaan Penyaluran Gas Muara Karang – Muara Bekasi (PPGMM): 8,80% (tidak diaudit);
- *Upgrading* Garawangi & Sunyaragi Offtake Station (CP 12): 20,88% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah estimasi biaya Wilayah 1 sebesar US\$116.352.726 (tidak diaudit).

Sampai dengan 31 Januari 2015, jumlah realisasi biaya Wilayah 1 adalah US\$56.399.585 (tidak diaudit). Dengan demikian, persentase penyelesaian Wilayah 1 dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek adalah sebesar 48% (tidak diaudit).

**47. EVENTS AFTER THE REPORTING YEAR
(continued)**

The Company (continued)

3. On January 30, 2015 the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk entered into second Amendment of Non Cash Loan Facility Agreement, whereby both parties agreed to extend the term of the agreement until December 18, 2015 (Note 41.14).
4. On February 18, 2015, the Company has withdrawal a portion of the loan facility as disclosed in Note 41.5.
5. The percentage of completion of area 1, 2 and 3 are as follows:

a. Area 1

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the percentage of physical completion of Area 1 is as follows:

- *Cikande – Bitung pipeline (CP3B) construction: 78.54% (unaudited);*
- *Muara Bekasi - Muara Karang (CP 9): 19.56% (unaudited);*
- *Gas supply distribution Muara Karang – Muara Bekasi (PPGMM): 8.80% (unaudited);*
- *Upgrading Garawangi & Sunyaragi Offtake Station (CP 12): 20.88% (unaudit).*

Up to the completion date of the consolidated financial statements, total estimated cost of Area 1 amounted to US\$116,352,726 (unaudited).

Up to January 31, 2015, the realization of project costs for Area 1 is US\$56,399,585 (unaudited). Therefore, the percentage of project completion for area 1 compared to total estimated project costs is 48% (unaudited).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**47. PERISTIWA SETELAH TAHUN PELAPORAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

b. Wilayah 2

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, persentase penyelesaian wilayah 2 dengan aspek penyelesaian fisik, adalah sebagai berikut:

- Proyek Konsultan Manajemen (PMC) for Project Management Consultant SBU 2 Relocation Project dengan penyelesaian fisik sebesar 33,58% (tidak diaudit);
- Pengadaan Pipes Java Region dengan penyelesaian fisik sebesar 7,54% (tidak diaudit);
- Pemasangan Pipa CP 19 terkait dengan pekerjaan konstruksi jalur pipa Otsuka – Purwosari dengan penyelesaian fisik sebesar 60% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah estimasi biaya Wilayah 2 adalah sebesar US\$34.449.329 (tidak diaudit).

Sampai dengan 31 Januari 2015, jumlah realisasi biaya Wilayah 2 adalah US\$9.291.985 (tidak diaudit). Dengan demikian, persentase penyelesaian Wilayah 2 dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek adalah sebesar 26,97% (tidak diaudit).

c. Wilayah 3

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, persentase penyelesaian Wilayah 3 dengan aspek penyelesaian fisik adalah sebagai berikut:

- Pembangunan EPCIC pipeline yang terdiri dari pipa offshore, stasiun Penerimaan Onshore (ORF) dan Off-take Station (OTS) di Labuhan Maringgai: 100% (tidak diaudit);
- Proyek Distribusi Lampung: 96,39% (tidak diaudit).

**47. EVENTS AFTER THE REPORTING YEAR
(continued)**

The Company (continued)

b. Area 2

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the percentage of completion of Area 2 with physical completion aspect, are as follows:

- *Project Management Consultancy (PMC) for relocation project of SBU 2 with physical settlement of 33.58% (unaudited);*
- *Procurement of pipes Java region with physical settlement of 7.54% (unaudited);*
- *Installation of CP 19 pipe in relation to construction of Otsuka – Purwosari pipeline with physical completion of 60% (unaudited).*

Up to the completion date of these consolidated financial statements, total estimated cost of Area 2 amounted to US\$34,449,329 (unaudited).

Up to January 31, 2015, the realization of project costs for area 2 is US\$9,291,985 (unaudited). Therefore, the percentage of project completion for Area 2 compared to total estimated project costs is 26.97% (unaudited).

c. Area 3

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the percentage of the physical completion of Area 3 is as follow:

- *Construction of EPCIC pipeline which consists of offshore pipeline, Onshore Receiving Facilities (ORF) and Off-take Station (OTS) in Labuhan Maringgai: 100% (unaudited);*
- *Lampung Distribution Project: 96,39% (unaudited).*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**47. PERISTIWA SETELAH TAHUN PELAPORAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

c. Wilayah 3 (lanjutan)

Persentase penyelesaian fisik*) dari pihak pembangun vessel adalah:

- Pembangunan *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU): 100% (tidak diaudit);
- Pembangunan Fasilitas Penambat FSRU (*mooring system*): 100% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah estimasi biaya Wilayah 3 untuk Proyek LNG dan Distribusi Lampung sebesar US\$308.949.288 (tidak diaudit).

Sampai dengan 31 Januari 2015, jumlah realisasi biaya wilayah 3 adalah US\$113.080.153 (tidak diaudit). Dengan demikian, persentase penyelesaian Wilayah 3 untuk LNG Lampung dan Distribusi Lampung dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek adalah sebesar 37% (tidak diaudit).

**47. EVENTS AFTER THE REPORTING YEAR
(continued)**

The Company (continued)

c. Area 3 (continued)

*Physical completion aspect *) from the contractor of vessel are:*

- *Construction of Floating Storage and Regasification Unit (FSRU): 100% (unaudited);*
- *Construction of mooring system facility: 100% (unaudited).*

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the total estimated cost of Area 3 for LNG Lampung and Distribution Lampung amounted to US\$ 308,949,288 (unaudited).

Up to January 31, 2015, the realization of project cost for Area 3 is US\$113,080,153 (unaudited). Therefore, the percentage of project completion for Area 3 for LNG Lampung and Distribusi Lampung compared to total estimated project costs is 37% (unaudited).

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Entitas Induk, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the separate financial statements of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, a Parent Entity, which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2014 and the year then ended.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
SEPARATE STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2014
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	734.206.013	1.110.773.500	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	856.963	Restricted cash
Investasi jangka pendek	92.588.146	85.384.831	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$18.249.312 pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$12.145.632 pada tanggal 31 Desember 2013	243.123.253	221.678.127	Trade receivables - net of allowance for impairment losses of US\$18,249,312 as of December 31, 2014 and US\$12,145,632 as of December 31, 2013
Piutang lain-lain, neto	5.262.421	4.626.123	Other receivables, net
Piutang dari entitas anak	27.867.004	17.525.441	Receivable from subsidiaries
Persediaan, neto	3.938.528	4.563.272	Inventories, net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	53.547.453	40.112.278	Current maturities of advances
Beban dibayar di muka	10.081.682	444.937	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.170.614.500	1.485.965.472	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	121.189.787	82.881.889	Advances - net of current maturities
Aset pajak tangguhan, neto	30.043.455	27.329.697	Deferred tax assets, net
Penyertaan saham	1.525.543.753	732.398.016	Investment in shares of stock
Piutang <i>promissory notes</i>	13.714.628	41.329.897	Promissory notes receivables
Piutang dari entitas anak dan entitas asosiasi	513.764.791	4.512.265	Receivables from subsidiaries and associates
Piutang dari entitas anak tidak langsung	65.000.000	-	Receivable from indirect subsidiary
Piutang sewa guna usaha	99.317.252	-	Leasing receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$1.043.454.158 pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$931.265.374 pada tanggal 31 Desember 2013	1.823.717.606	1.458.939.527	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$1,043,454,158 as of December 31, 2014 and US\$931,265,374 as of December 31, 2013
Taksiran tagihan pajak	30.387	30.714.393	Estimated claims for tax refund
Aset tak berwujud, neto	3.240.773	3.639.254	Intangible assets, net
Lain-lain	5.363.823	3.882.264	Others
Total Aset Tidak Lancar	4.200.926.255	2.385.627.202	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	5.371.540.755	3.871.592.674	TOTAL ASSETS

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
SEPARATE STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	-	300.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	132.311.547	152.015.645	Trade payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	493.651.253	143.716.811	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34.230.408	32.577.030	Short-term employees' benefits liabilities
Utang lain-lain	18.305.870	17.458.779	Other payables
Utang pajak	18.706.187	20.204.875	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	47.745.425	61.349.023	Current maturities of long-term loans
Utang kepada entitas anak	45.266.763	13.882.076	Payable to subsidiaries
Total Liabilitas Jangka Pendek	790.217.453	741.204.239	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang derivatif	11.005.055	11.927.017	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	473.038.896	572.955.858	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	112.314.561	96.427.419	Long-term liabilities for employees' benefits
Pendapatan diterima di muka	3.035.209	3.193.654	Unearned income
Utang obligasi	1.332.255.514	-	Unearned income
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.931.649.235	684.503.948	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.721.866.688	1.425.708.187	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal US\$0,014 per saham			Share capital
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 Saham seri B			Par value US\$0.014 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	344.018.831	344.018.831	Authorized - 70,000,000,000 shares share which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B share
Modal saham diperoleh kembali (251.054)	(251.054)	(251.054)	Issued and fully paid - 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
Modal disetor lainnya	284.334.247	284.334.247	Treasury stock
Saldo laba			Other paid-in capital
Dicadangkan	1.892.288.752	1.477.639.771	Retained earnings
Tidak dicadangkan	165.975.302	377.984.662	Appropriated
Komponen ekuitas lainnya	(36.692.011)	(37.841.970)	Unappropriated
			Other components of equity
TOTAL EKUITAS	2.649.674.067	2.445.884.487	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.371.540.755	3.871.592.674	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
SEPARATE STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Years ended December 31,

	2014	2013	
PENDAPATAN NETO	2.925.733.643	2.771.494.893	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.796.148.955)	(1.591.784.014)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1.129.584.688	1.179.710.879	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	16.102.789	8.607.523	Other income
Beban distribusi dan transmisi	(221.880.857)	(225.259.269)	Distribution and transmission expense
Beban umum dan administrasi	(173.719.300)	(167.225.139)	General and administrative expense
Beban lain-lain	(4.968.305)	(9.673.577)	Other expenses
LABA OPERASI	745.119.015	786.160.417	OPERATING PROFIT
Laba kurs, neto	51.890.974	83.933.347	Gain on foreign exchange, net
Laba perubahan nilai wajar derivatif, neto	2.181.174	70.178.350	Gain on change in fair value of derivative, net
Pendapatan keuangan	44.355.272	27.526.590	Finance income
Pendapatan dividen	31.762.167	16.811.767	Dividend income
Beban keuangan	(69.508.562)	(14.773.976)	Finance cost
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	805.800.040	969.836.495	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(158.591.466)	(189.017.444)	Current
Tangguhan	1.315.300	(4.579.849)	Deferred
Beban Pajak, Neto	(157.276.166)	(193.597.293)	Tax Expense, Net
LABA TAHUN BERJALAN	648.523.874	776.239.202	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	7.258.618	(15.767.821)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(7.906.831)	27.719.354	Actuarial gains (losses)
Sub-total	(648.213)	11.951.533	Sub-total
Pajak penghasilan terkait	1.798.172	(5.191.037)	Income tax effect
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	1.149.959	6.760.496	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	649.673.833	782.999.698	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
SEPARATE STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2014
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity						Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Saham Ditempatkan dan Ditetapkan Penuh/ Issued and Fully Paid Capital/ Stock	Modal Saham Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings/ Ditcadangkan/ Appropriated	Keuntungan (kerugian) Aktual/ Actual/ gain (loss)	Keuangan yang tersedia untuk dijual/Changes in fair value of Available-for-sale financial assets	Total Komponen Ekuitas Lainnya/ Total Other Components of Equity
Saldo 1 Januari 2013	344.018.831	(251.054)	284.334.247	1.092.941.286	(53.516.670)	8.914.204	2.169.071.760
Laba tahun berjalan 2013	-	-	-	-	-	-	776.239.202
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	22.528.317	(15.767.821)	6.760.496
Total laba komprehensif tahun berjalan 2013	-	-	-	-	22.528.317	(15.767.821)	6.760.496
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	782.999.698
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	384.698.485	-	-	(506.186.971)
Saldo 31 Desember 2013	344.018.831	(251.054)	284.334.247	1.477.639.771	(30.988.353)	(6.853.617)	2.445.884.487
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	-	-	-	648.523.874
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	(6.108.659)	7.258.618	1.149.959
Total laba komprehensif tahun berjalan 2014	-	-	-	-	(6.108.659)	7.258.618	1.149.959
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	648.673.833
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	414.648.981	-	-	(445.884.253)
Saldo 31 Desember 2014	344.018.831	(251.054)	284.334.247	1.892.288.752	(37.097.012)	405.001	2.649.674.067

Balance as of January 1, 2013
Profit for the year 2013
Other comprehensive income

Total comprehensive income for the year 2013
Payment of dividends
Appropriation for specific reserve

Balance as of December 31, 2013
Profit for the year 2014
Other comprehensive income

Total comprehensive income for the year 2014
Payment of dividends
Appropriation for specific reserve
Balance as of December 31, 2014

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
SEPARATE STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Years ended December 31,		
	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.904.998.065	2.769.133.210	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	22.644.274	23.071.535	Receipts from interest income
Pembayaran ke Entitas Anak	(93.354.160)	(90.710.233)	Payment to Subsidiaries
Pembayaran kepada pemasok	(1.696.304.317)	(1.541.264.393)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi dan aktivitas operasi lainnya	(290.659.102)	(147.899.209)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(45.198.102)	(39.228.520)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(177.707.382)	(302.959.699)	Payments for income taxes net of receipts from claims for tax refund
Pembayaran bunga	(69.360.495)	(14.285.140)	Payments for interest
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	555.058.781	655.857.551	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas anak asosiasi	31.762.167	16.811.767	Receipt of dividends from subsidiary and associated entity
Penambahan aset tetap	(128.513.579)	(199.909.620)	Additions to fixed assets
Penambahan (pengurangan) investasi jangka pendek	-	4.182.001	Additions (deductions) of short-term investments
Penerimaan <i>Promissory Notes</i> dan <i>Shareholder Loan</i>	(565.427.074)	33.883.468	Receipts of <i>Promissory Notes</i> and <i>Shareholder Loan</i>
Penambahan penyertaan saham	(793.145.737)	(529.065.379)	Increase in investment in shares of stock
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	856.963	(525.458)	Additions (deductions) to restricted cash
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.454.467.260)	(674.623.221)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	500.000.000	300.000.000	Receipts from short-term bank loans borrowings
Penerimaan hasil obligasi	1.336.999.500	-	Receipts from the issuance of bonds
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(800.000.000)	-	Payments of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(443.982.248)	(501.027.063)	Payments of dividends
Pembayaran pinjaman	(61.442.435)	(62.428.379)	Payments of loans
Pembayaran dari derivatif	1.259.212	(5.010.263)	Payments of derivative
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	532.834.029	(268.465.705)	Net cash provided by (used in) financing activities
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	(9.993.037)	(52.562.216)	Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(376.567.487)	(339.793.591)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.110.773.500	1.450.567.091	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	734.206.013	1.110.773.500	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Dolar AS,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO SEPARATE FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Entitas Induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi dengan menggunakan metode biaya. Entitas Induk juga mengakui dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2009) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a Parent Entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associates.

In accordance with PSAK No. 4 (Revised 2009), the Parent Entity recorded the investments in subsidiaries and associates using cost method. The Parent Entity also recognizes dividends from subsidiaries and associate in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividends is established.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Dolar AS,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO SEPARATE FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Informasi mengenai entitas asosiasi yang dimiliki Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 1.d atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

Information pertaining to associates owned by the Group is disclosed in Note 1.d to the Consolidated Financial Statements.

As of December 31, 2014 and 2013, the Parent Entity has the following investments in shares of stock of subsidiaries and associates:

2014					
Nama Entitas/ Entity Name	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan 1 Jan. 2014/ Acquisition cost Jan. 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Nilai Tercatat 31 Des. 2014/ Carrying value Dec. 31, 2014
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	59,87%	81.755.336	-	-	81.755.336
PT PGN Euro Finance 2003 (PGNEF)	100,00%	1	-	-	1
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	99,93%	6.872.161	-	-	6.872.161
PT PGAS Solution (PGASSOL)	99,91%	9.028.138	-	-	9.028.138
PT Saka Energi Indonesia (SEI)	99,00%	533.430.154	529.542.353	-	1.062.972.507
PT Gagas Energi Indonesia (GEI)	99,00%	3.790.464	-	-	3.790.464
PT PGN LNG Indonesia (PLI)	99,98%	39.249.450	255.972.090	-	295.221.540
PT Permata Graha Nusantara (PERMATA)	99,95%	-	7.631.294	-	7.631.294
Entitas Asosiasi/Associates					
PT Nusantara Regas	40,00%	58.158.141	-	-	58.158.141
PT Gas Energi Jambi	40,00%	111.453	-	-	111.453
PT Banten Gas Sinegy	0,14%	2.718	-	-	2.718
Total/Total		732.398.016	793.145.737	-	1.525.543.753

2013					
Nama Entitas/ Entity Name	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan 1 Jan. 2013/ Acquisition cost Jan. 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Nilai Tercatat 31 Des. 2013/ Carrying value Dec. 31, 2013
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	59,87%	81.755.336	-	-	81.755.336
PT PGN Euro Finance 2003 (PGNEF)	100,00%	1	-	-	1
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	99,93%	6.872.161	-	-	6.872.161
PT PGAS Solution (PGASSOL)	99,91%	9.028.138	-	-	9.028.138
PT Saka Energi Indonesia (SEI)	99,00%	4.364.775	529.065.379	-	533.430.154
PT Gagas Energi Indonesia (GEI)	99,00%	3.790.464	-	-	3.790.464
PT PGN LNG Indonesia (PLI)	99,98%	39.249.450	-	-	39.249.450
Entitas Asosiasi/Associates					
PT Nusantara Regas	40,00%	58.158.141	-	-	58.158.141
PT Gas Energi Jambi	40,00%	111.453	-	-	111.453
PT Banten Gas Sinegy	0,14%	2.718	-	-	2.718
Total/Total		203.332.637	529.065.379	-	732.398.016

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI
31 Desember 2014 dan Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Dolar AS,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO SEPARATE FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2014 and The Year
Then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Perusahaan mempunyai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

3. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

The Company has the following significant transactions and balances with its subsidiaries and associates:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Tahun/Year	Piutang/ Receivables	Aset Tetap/ Fixed Assets	Piutang Promissory Notes/ Promissory Notes Receivable	Piutang Shareholder Loan/ Shareholderloan Receivable	Utang/ Payables
PT Tranportasi Gas Indonesia (Entitas Anak/Subsidiary)	2014	3.943.467	-	13.714.627	-	4.387.312
	2013	1.526.681	-	41.329.897	-	3.474.478
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (Entitas Anak/Subsidiary)	2014	846.535	-	-	11.414.791	204.384
	2013	703.461	-	-	4.512.265	822.018
PT PGAS Solution (Entitas Anak/ Subsidiary)	2014	10.469	-	-	-	12.131.958
	2013	16.340	8.789.401	-	-	5.089.712
PT Gagah Energi Indonesia (Entitas Anak/ Subsidiary)	2014	8.461.431	-	-	20.000.000	3.894.474
	2013	13.577.761	-	-	-	4.417.117
PT Saka Energi Indonesia (Entitas Anak/ Subsidiary)	2014	4.462.193	-	-	448.350.000	8.371
	2013	194.065	-	-	-	8.544
PT PGN Euro Finance 2003 Limited (Entitas Anak/Subsidiary)	2014	-	-	-	-	-
	2013	1.471.010	-	-	-	-
PT Permata Graha Nusantara (Entitas Anak/Subsidiary)	2014	-	-	-	-	-
	2013	-	-	-	-	-
PT PGN LNG (Entitas Anak/ Subsidiary)	2014	3.422.152	-	-	-	20.430.029
	2013	-	-	-	-	-
PT Kalimantan Jawa Gas (Entitas Anak/ Subsidiary)	2014	-	-	-	65.000.000	-
	2013	-	-	-	-	-
PT Nusantara Regas (Entitas Asosiasi/ Associate)	2014	-	-	-	-	-
	2013	214.166	-	-	-	-

08

Referensi Peraturan Bapepam

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO. X.K.6

Sesuai lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor: KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012

Kriteria	Penjelasan	Hal
I. Umum		
1. Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia	Dalam hal juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, maka harus memuat Informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran, maka sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	
2. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas		
3. Laporan tahunan wajib dicetak	Pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	
4. Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (<i>website</i>) perusahaan	Pemuatan bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK. Laman (<i>website</i>) tersebut dapat diakses setiap saat.	
5. Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca	Gambar, grafik, tabel dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	
6. Tema laporan tahunan	Perjalanan PGN bagian dari perjalanan Indonesia.	
7. Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6		
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba bruto 3. Laba (rugi) 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 5. Total laba (rugi) komprehensif 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 7. Laba (rugi) per saham	24
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau <i>joint venture</i> 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	25
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset 2. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas 3. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan 4. Rasio lancar 5. Rasio liabilitas terhadap ekuitas 6. Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset 7. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya	25
4. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir dalam bentuk tabel dan grafik	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah saham yang beredar 2. Kapitalisasi pasar 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan 4. Volume perdagangan	25-26

Kriteria	Penjelasan	Hal
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	79 118-121
III. Laporan Kepada Pemegang Saham		
1. Laporan Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) 4. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris	29-32
2. Laporan Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	33-40
3. Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Wajib dibubuhi tanda tangan secara langsung oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi disertai nama dan jabatan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	41
IV. Profil Perusahaan		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain: Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (<i>e-mail</i>), dan laman (<i>website</i>) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan	43 86-87 back cover
2. Riwayat singkat perusahaan	Informasi memuat antara lain: Tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada)	46-47
3. Bidang usaha	Informasi memuat antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir 2. Jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	43 48-49
4. Struktur organisasi perusahaan	Dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	54-55
5. Visi dan misi perusahaan	Uraian mengenai antara lain: 1. Visi dan misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut disetujui Dewan Komisaris dan Direksi	56-57

Kriteria	Penjelasan	Hal
6. Profil Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada perusahaan, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Umur 4. Riwayat pendidikan 5. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) 6. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada)	58-59 151
7. Profil Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada perusahaan, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Umur 4. Riwayat pendidikan 5. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) 6. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, serta pemegang saham (jika ada)	60-61 159-160
8. Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya		145
9. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya, misalnya aspek pendidikan dan pelatihan karyawan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	64-67 220-222
10. Komposisi pemegang saham	Uraian meliputi antara lain: 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham perusahaan 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham perusahaan 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham perusahaan	68-69
11. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram		68-69
12. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Uraian mengenai antara lain: 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak/asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak/asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 5. Informasi mengenai alamat entitas anak	70-76 87

Kriteria	Penjelasan	Hal
13. Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	45
14. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	78
15. Kronologis pencatatan efek lainnya;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) 2. Nama dan alamat Standard & Poor's 3. Nama dan alamat Moody's Asia Pacific Limited 4. Nama dan alamat Fitch Ratings	79
16. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek 4. Nama dan alamat Bursa Efek Indonesia 5. Nama dan alamat Kustodian Sentral Efek Indonesia	80-81
17. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	82-85
18. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		87
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen		
1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Uraian meliputi antara lain: 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya 2. Pendapatan 3. Profitabilitas	99
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	113-119
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	120
4. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	120-121
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	120-121
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan		

Kriteria	Penjelasan	Hal
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru	121-122
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Memuat uraian mengenai: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	121-122
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	122-123
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	123
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan		121-122 124
11. Uraian tentang aspek pemasaran	Informasi memuat antara lain: 1. Strategi pemasaran 2. Pangsa pasar	128-129
12. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. <i>Payout ratio</i> Untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	130
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Informasi memuat antara lain: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut	131
14. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	131-132

Kriteria	Penjelasan	Hal
15. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi 3. Alasan dilakukannya transaksi 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	132
16. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	133
17. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	134
VI. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)		
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris) 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	146-151
2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	152-160
3. Asesmen terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan asesmen atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan asesmen	160-162
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	156
5. Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram	68-69

Kriteria	Penjelasan	Hal
6. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain nya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	58-61 162
7. Komite Audit	Uraian meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite Audit 5. Pengungkapan independensi Komite Audit 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit	162-167
8. Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha 2. Independensi anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Pengembangan Usaha	168-171
9. Komite Komisaris Lainnya	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite Lain 2. Independensi anggota komite Lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite Lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite Lain	172-176
10. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan 2. Pengalaman kerja yang dimiliki dan dasar penunjukkan Sekretaris Perusahaan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan	178
11. Uraian mengenai Unit Audit Internal	Uraian meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki dan dasar hukum penunjukkan 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku	180-189

Kriteria	Penjelasan	Hal
12. Akuntan Perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya <i>fee</i> audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	183
13. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	183-186
14. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities</i>) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	183
15. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Uraian meliputi antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan	200-203
16. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> , media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	203
17. Bahasan mengenai kode etik dan budaya perusahaan	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Pokok-pokok kode etik 3. Isi kode etik 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 5. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya dalam penerapan dan penegakannya 6. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan dan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Perusahaan	187-192
18. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada)		130-131
19. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Uraian meliputi antara lain: 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi pelapor 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	196-199

Kriteria	Penjelasan	Hal
VII. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)		
1. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	210-215
2. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	216-231
3. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	232-237
4. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggungan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	238-244
VIII. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		
1. Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.		245
2. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	247
3. Opini auditor independen atas laporan keuangan		249-251
4. Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. Ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	251

Kriteria	Penjelasan	Hal
5. Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	252-253 254-255 256 257 258-476 N/A
6. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	N/A
7. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	254-255
8. Laporan arus kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan laporan keuangan	257 257 257 387-388
9. Ikhtisar kebijakan akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	268 268-317 295-296 288-290 274-286
10. Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	396-397 397-398 398 396-400
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LPK) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	368-380
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi	288-290 336-340

Kriteria	Penjelasan	Hal
13. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan	306-308
14. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	274-286 442-458
15. Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	247 261

DAFTAR ISTILAH

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).
Bapepam - LK	Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.
BBL	Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.
BCF	<i>Billion Cubic Feet</i> , suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas
BEI	PT Bursa Efek Indonesia
BEJ	PT Bursa Efek Jakarta
BES	PT Bursa Efek Surabaya
BOE	<i>Barrels of Oil Equivalent</i> , suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)
BP Migas	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi.
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.
BSCF	<i>Billion Standard Cubic Feet</i>
CF	<i>Cubic Feet</i> , suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028m ³
CNG	<i>Compressed Natural Gas</i>
Distribusi	Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi
DOH	Daerah Operasi Hulu
ESA	<i>Employee Stock Allocation</i> , merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan
GMB	Gas Metana Batubara
GP3K	Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi
Hilir Downstream	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.
Hulu Upstream	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eskloitasi.
IBRD	<i>International Bank of Reconstruction and Development</i>

ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
IPO	<i>Initial Public Offering</i> , yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.
JBIC	<i>Japan Bank for International Cooperation</i> (dahulu Export-Import Bank of Japan).
K3PL	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengelolaan Lingkungan
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance
KPPU	Komisi Pengawas Persaingan Usaha
KSEI	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia
LC	<i>Letter of Credit</i> , suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/import.
LHA	Laporan Hasil Audit adalah suatu pelaporan hasil audit yang berisi temuan final dan kumpulan kertas kerja audit yang mengungkapkan hal penting untuk mendapat perhatian Manajemen.
LNG	<i>Liquefied Natural Gas</i>
LPG	<i>Liquefied Petroleum Gas</i> , yang merupakan campuran antara gas propane dan butane.
MCF	<i>Million Cubic Feet</i>
MMBBL	<i>Million Barrel</i>
MMBOE	<i>Million Barrels of Oil Equivalent</i>
MMBTU	<i>Million British Thermal Unit</i>
MP3EI	Masterplan Percepatan dan Pembangunan Ekonomi
MMCFD	<i>Million Cubic Feet Per Day</i> , suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperature dan tekanan pada saat pengukuran
MMSCF	<i>Million Standard Cubic Feet</i> , suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.
MMScfd	<i>Million Standard Cubic Feet Per Day</i> , merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.
MSCF	<i>Thousand Standard Cubic Feet.</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
Pemasok Producer	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.
Perseroan Company	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PIA	Professional Internal Auditor adalah sertifikasi Auditor yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan
PIMR	Perencanaan Investasi dan Manajemen Resiko
PJBG	Perjanjian Jual Beli Gas
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

PPA&K	Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan adalah lembaga pendidikan dan pelatihan internal auditor
PPJPGB	Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PSC	<i>Production Sharing Contract</i> atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.
PSI	<i>Pounds per Square Inch</i> yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.
RKL	Rencana Pengelolaan Lingkungan
RPL	Rencana Pemantauan Lingkungan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
SBP	Strategi Bisnis Prioritas
SIMR	Sistem Informasi Manajemen Resiko
SIPG	Sistem Informasi Penyaluran Gas
SMKI	Sistem Manajemen Kerja Individu
SMM	Sistem Manajemen Mutu
SPI	Satuan Pengawas Internal
SSWJ	Sumatera Selatan West Java
TCF	<i>Trillion Cubic Feet</i>
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan Entitas Anak dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.
THT	Tunjangan Hari Tua
TJSL	Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
UKM	Usaha Kecil Menengah
YPIA	Yayasan Pendidikan Internal Audit adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang membantu mempersiapkan tenaga Auditor dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Auditor Indonesia melalui sertifikasi Qualified Internal Audit
Transmisi Transmission	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi
UU Migas	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001
UKL	Usaha Pengelolaan Lingkungan
UPL	Usaha Pemantauan Lingkungan

Laporan Tahunan 2014



PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20

Jakarta 11140, Indonesia

T +6221 633 4838

F +6221 633 3080

www.pgn.co.id

Contact Center

T 1500 645

E contact.center@pgn.co.id

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20

Jakarta 11140, Indonesia

